TELAAH TAFSIR AL-MUYASSAR Jilid I

by Kojin .

Submission date: 28-Mar-2023 02:40PM (UTC+0700)
Submission ID: 2048879180
File name: Telaah_Tafsir_Jilid_1_Full.pdf (7.51M)
Word count: 104336
Character count: 740777

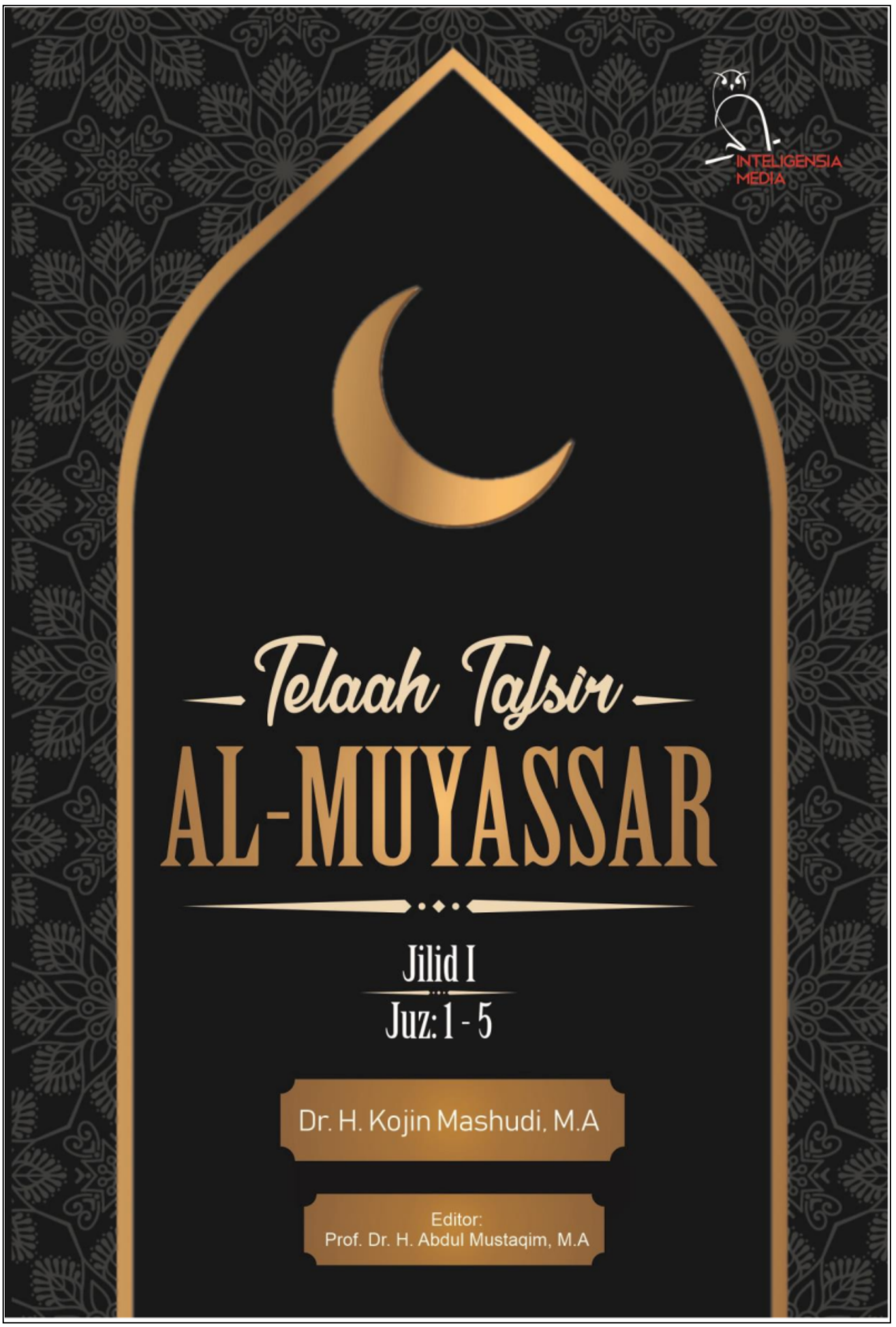
INTELIGENSIA MEDIA
Telaah Tafsir
AL-MUYASSAR
Jilid I
Juz: 1 - 5
Dr. H. Kojin Mashudi, M.A
Editor:
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.A

Dr. H. Kojin Mashudi, M.A

TELAAH TAFSIR
AL-MUYASSAR

Jilid I

Juz: 1 - 5

Telaah Tafsir Al-Muyassar
Jilid I

Penulis:
Dr. H. Kojin Mashudi, M.A
ISBN: 978-623-7374-57-2
Copyright © Januari, 2020
Ukuran : 15.5 x 23; Hal: v + 541

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak dalam bentuk apapun tanpa ijin tertulis dari pihak penerbit.

Desain : Rahardian Tegar
Tata letak : Khafid
Edisi I, 2020

Diterbitkan pertama kali oleh:
Inteligensia Media
Jl. Joyosuko Metro IV/No 42 B, Malang, Indonesia
Telp./Fax. 0341-588010
Email: inteligensiamedia@gmail.com
Anggota IKAPI No. 196/JTI/2018

Dicetak oleh:
PT. Cita Intrans Selaras
Wisma Kalimetro, Jl. Joyosuko Metro 42 Malang
Telp. 0341-573650
Email: intrans_malang@yahoo.com

KATA PENGANTAR

Bismillâhirrahmânirrahîm

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga cita-cita luhur untuk mewujudkan buku di hadapan pembaca ini dapat terselesaikan walaupun masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah saw. yang telah menerima wahyu Al-Qur`an sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.

Buku *Telaah Tafsir al-Muyassar* ini adalah hasil kajian dari *Tafsir al-Muyassar* karya Dr. 'Aidh al-Qarni yang disampaikan pada pengajian rutin kuliah shubuh masjid Jami' Baitun Nashir desa Gendingan kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung selama tujuh tahun (pertengahan 2010 hingga akhir 2017). Berawal dari usulan beberapa anggota jamaah kepada penulis agar kitab tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan pertimbangan antara lain; 1). Para jamaah bermacam-macam tingkat kemampuannya dalam memahami teks arab maka sangat perlu pada buku terjemahan sebagai pendamping *murâja'ah* (belajar di rumah), 2). Bagi jamaah yang tidak sempat hadir dapat membaca sendiri di rumah sehingga pemahaman terhadap ayat per-ayat tidak terputus, 3). Jangkauan kemanfatannya lebih luas tidak terhalang oleh tempat atau waktu. Tiga alasan itulah yang mendorong penulis berusaha keras untuk membukukan hasil kajiannya. Mudah-mudahan kehadiran buku ini dapat membantu dan memberi kemudahan kepada masyarakat luas dalam memahami Al-Qur`an walaupun masih sangat sederhana.

Penulis memberi nama buku ini dengan sebutan: "*Telaah Tafsir al-Muyassar*", dengan maksud bahwa buku ini adalah hasil kajian dari kitab aslinya. Penulis tidak mengatakan bahwa buku ini adalah terjemah tafsir al-Muyassar karena seringkali yang ditulis bukanlah terjemah secara penuh, akan tetapi penulis mengutamakan isi atau pesan dari teks tersebut, walaupun seringkali yang ditulis tak lebih hanyalah sekedar terjemahannya. Buku *Telaah Tafsir al-Muyassar* ini terdiri dari 6 jilid yang masing-masing jilid terdiri dari 5 juz. Penulis yakin bahwa pada tulisan ini masih banyak kekurangan bahkan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran dari para pembaca sangat diharapkan.

Mudah-mudahan semua kesalahan dan kekurangan yang ada dalam buku ini diampuni oleh Allah. "Ya Allah, ampunilah dosa-dosa kami, kedua orang tua kami, dan guru-guru kami. Tunjukkanlah kami kepada sesuatu yang benar itu terlihat benar dan berilah kami kemampuan untuk mengikutinya, dan tunjukkanlah kami kepada sesuatu yang batil itu terlihat batil dan berilah kami kemampuan untuk menjauhinya. Ya Allah, berilah kami keikhlasan dalam melakukan setiap pekerjaan hanya semata-mata mengharap keridhaan-Mu, jauhkanlah kami dari *sum'ah, riyâ` dan takabbur*. Ya Allah, berilah kepahaman, kemanfaatan dan keberkahan kepada kami dan kepada semua orang yang memperhatikan terhadap kalam suci-Mu Al-Qur`an dan menjadikannya sebagai jalan hidupnya. Ya Allah, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta jauhkanlah kami dari siksaan api neraka". Amîn.

Tulungagung, Januari 2020

Penulis,

Dr. H. Kojin Mashudi, M.A

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ... **iii**

Daftar Isi ... **v**

A. JUZ 1

1. Surat al-Fâtihah ayat 1-7 ... **1**
2. Surat al-Baqarah ayat 1-142 ... **4**

B. JUZ 2

2. Surat al-Baqarah ayat 143-252 ... **108**

C. JUZ 3

2. Surat al-Baqarah ayat 253-286 ... **213**
3. Surat Ali Imrân ayat 1-91 ... **252**

D. JUZ 4

3. Surat Ali Imrân ayat 92-200 ... **320**
4. Surat an-Nisâ` ayat 1-23 ... **408**

E. JUZ 5

4. Surat an-Nisâ` ayat 25-147 ... **432**

Daftar Pustaka ... **541**

Daftar Rujukan Ayat ... **542**

Riwayat Hidup Penulis ... **545**

1. SURAT AL-FÂTIHAH

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

1. *Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang*.

Aku memulai dengan memohon pertolongan Allah dan bertawakal kepada-Nya, karena Dia-lah Dzat Yang Maha Agung. Semua sifat-sifat-Nya menunjukkan kesempurnaan diri-Nya sebagai Tuhan yang berhak untuk disembah oleh seluruh makhluk. Dia Maha *Rahmân* yakni sangat luas kasih sayang-Nya kepada semua makhluk tanpa kecuali, baik yang taat ataupun maksiat. Dia juga Maha *Rahîm* yakni sangat menyayangi yang hanya diberikan kepada para kekasih-Nya kelak di akhirat, seperti para nabi dan orang-orang yang saleh. Penyebutan nama-nama Allah dan sifat-sifat-Nya harus sesuai dengan ketentuan Al-Qur`an dan as-Sunnah.

ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٢

2. *Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam*.

Memuji kepada Allah adalah dengan menyebut sifat-sifat-Nya yang sempurna. Dia-lah Dzat Yang Maha Terpuji dalam semua keputusan dan tindakan-Nya. Rahmat-Nya adalah karunia-Nya dan azab-Nya adalah keadilan-Nya. Dia-lah Tuhan yang menciptakan dan memelihara semua makhluk dan secara

khusus memberi karunia yang luar biasa kepada para kekasih-Nya dengan ilmu dan iman. Dia Maha Terpuji karena tidak membutuhkan kepada makhluk sama sekali, sedangkan semua makhluk sangat membutuhkan dan bergantung kepada-Nya.

ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ۝٣

3. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Allah Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. *Kalimah* ini diulang karena menunjukkan betapa luas kasih sayang Allah kepada seluruh makhluk-Nya. Kasih sayang-Nya mendahului murka-Nya, maksudnya Dia tidak menyiksa pada hamba-Nya sebelum mengutus seorang utusan sebagai kasih sayang-Nya, dan ampunan-Nya mendahului azab-Nya, maksudnya kalau ada hamba yang berdosa seberapa besarnya apabila dia bertaubat dan mohon ampun kepada Allah niscaya Dia akan mengampuninya dan menghindarkan dari azab neraka.

مَٰلِكِ يَوۡمِ ٱلدِّينِ ۝٤

4. Yang menguasai di hari pembalasan.

Kata *mâlik* dengan memanjangkan *mîm*, artinya *pemilik*, kalau dibaca pendek artinya *seorang raja*. Dia-lah Pemilik, Penguasa Tunggal dan Hakim yang sangat adil dalam memberi keputusan terhadap semua perbuatan makhluk di hari kiamat. Ditinjau dari bahasa *yaumuddîn* artinya hari agama karena pada hari itu Allah sungguh menampakkan kebenaran agama Islam. *Yaumuddîn* juga mempunyai arti hari yang sangat dekat karena pada hari itu manusia didekatkan dengan amal perbuatannya, apabila baik

akan memperoleh kebaikan (pahala) dan apabila buruk akan mendapat siksa. Oleh karena itu bagi seorang hamba hendaknya membekali dirinya dengan iman dan amal saleh untuk menyongsong datangnya hari tersebut. *Yaumuddîn* disebut juga *yaum al-qiyâmah*, *yaum al-hisâb*, dan *yaum al-jazâ'*.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝٥

5. Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan.

Hanya kepada-Mu Ya Allah, kami menyembah dan hanya kepada-Mu pula kami meminta pertolongan. Kami berkewajiban untuk beribadah kepada-Mu dan kami tidak akan menyekutukan-Mu dengan sesuatu apapun, akan tetapi melakukan seperti itu kami tidak mampu kecuali apabila mendapatkan pertolongan-Mu. Ibadah adalah melakukan apa saja yang dicintai Allah, berupa ucapan ataupun perbuatan, sedangkan *isti'ânah* (meminta pertolongan) adalah menyandarkan diri kepada Allah dalam setiap melakukan perbuatan untuk mendapatkan sesuatu yang dicintai atau menghindari dari sesuatu yang dibenci.

ٱهْدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلْمُسْتَقِيمَ ۝٦

6. Tunjukilah kami jalan yang lurus,

Tunjukkanlah kami Ya Allah ke jalan yang lurus, yakni jalan yang dapat menghantarkan kami kepada keridhaan-Mu dan surga-Mu. Permohonan di sini bukan hanya sekedar meminta ditunjukkan ke jalan yang terang, akan tetapi meminta pula

untuk diberi taufik atau pertolongan sehingga dapat melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah.

صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنعَمتَ عَلَيهِم غَيرِ ٱلمَغضُوبِ عَلَيهِم وَلَا ٱلضَّآلِّينَ ۝٧

7. (Yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

Jalan yang lurus tersebut adalah jalan yang ditempuh oleh orang-orang yang telah Engkau beri nikmat seperti; para nabi, shiddiqin, syuhada` dan orang-orang yang saleh. Mereka itulah orang-orang yang mengetahui kebenaran dan istikomah dalam melakukan ketaatan kepada Tuhannya hingga akhir hayat. Bukan jalan yang ditempuh oleh orang-orang yang Engkau murkai karena mereka telah mengetahui kebenaran tetapi tidak mau mengamalkannya seperti kaum Yahudi, dan bukan pula jalan orang-orang yang meninggalkan kebenaran karena bodoh dan sesat seperti kaum Nasrani dan orang-orang yang serupa dengan mereka.

2. SURAT AL-BAQARAH

الٓمٓ ۝١

1. Alif laam miim.

Alif lâm mîm, hanya Allah Yang Maha Mengetahui maksud dan arti huruf abjadiyah tersebut. Kita meyakini bahwa pada huruf-huruf tersebut mengandung makna yang agung dan mulia, serta

tujuan yang luhur yang hanya diketahui oleh Allah saja. Ini menunjukkan kemukjizatan Al-Qur`an dalam membungkam orang-orang yang menentangnya.

ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ ٢

2. *Kitab (Al-Qur`an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa,*

Al-Qur`an semua ayat-ayatnya sama sekali tidak ada yang meragukan kebenarannya. Tak ada seorangpun yang mampu menandingi kehebatannya dari segi kefashihan, kebalighan dan keberkahannya. Al-Qur`an menunjukkan pada jalan yang baik dan benar, yang dapat menghantarkan pelakunya memperoleh kebahagiaan dunia hingga akhirat serta terhindar dari setiap kejelekan dan kehinaan. Tetapi hanya orang-orang yang bertakwa saja yang mau menerima Al-Qur`an dan menjadikannya sebagai petunjuk dalam hidupnya karena mereka selalu berusaha mendekatkan diri kepada Allah dan mengharap rahmat-Nya dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

ٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ بِٱلۡغَيۡبِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ يُنفِقُونَ ٣

3. *(Yaitu) Mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki, yang Kami anugerahkan kepada mereka.*

Orang-orang yang bertakwa itu membenarkan berita-berita ghaib yang disampaikan Rasulullah, seperti terjadinya hari kiamat, surga, neraka, peristiwa-peristiwa yang lampau dan

yang akan datang. Mereka mendirikan shalat dengan baik dan sempurna dari berbagai sisi, seperti dilaksanakan pada awal waktu, memperhatikan sunah-sunahnya, syarat-syaratnya, rukun-rukunnya, serta dilaksanakan dengan berjamaah. Shalatnya benar-benar membawa dampak yang positif dalam perilakunya seperti menumbuhkan rasa kebersamaan, peduli terhadap sesame dan menjauhi perbuatan keji dan mungkar. Mereka juga menafkahkan sebagian rezkinya yang diberikan Allah, seperti; zakat, sedekah, silaturrahmi dan kegiatan-kegiatan baik lainnya. Mereka tidak merasa berat untuk mengeluarkan sebagian hartanya karena yakin semua rezki adalah dari Allah, dan rezki yang diperintahkan untuk disedekahkan hanyalah sebagian saja.

وَٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡكَ وَمَآ أُنزِلَ مِن قَبۡلِكَ وَبِٱلۡأٓخِرَةِ هُمۡ يُوقِنُونَ ۝٤

4. *Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al-Qur`an) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelummu, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.*

Mereka membenarkan terhadap wahyu yang diturunkan kepadamu Muhammad (Al-Qur`an) dan juga membenarkan kitab-kitab suci yang diturunkan Allah sebelum Al-Qur`an. Mereka tidak membeda-bedakan antara kitab suci yang satu dengan yang lainnya dan pula antara Rasul yang satu dengan yang lain. Semua kitab suci dari Allah dan semua para Rasul adalah utusan-Nya. Mereka juga yakin bahwa hari akhir adalah benar terjadinya. Di hari itu Allah akan mengumpulkan semua manusia lalu menghisab seluruh amal perbuatannya untuk mendapatkan balasan dengan seadil-adilnya.

أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

5. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung

Mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk yang sangat besar dari Tuhan Yang Maha Pencipta dan Pemberi rezki, karena mereka telah melaksanakaan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Tidak ada petunjuk yang lebih baik daripada petunjuk-Nya karena dapat menghantarkan para pemeluknya memperoleh karunia yang sangat disenangi yaitu surga dengan berbagai macam kenikmatan di dalamnya, ridha Tuhan dan dijauhkan dari sentuhan siksaan api neraka.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٦﴾

6. Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman.

Sesungguhnya orang-orang yang ingkar kepada Allah dan Rasul-Nya sama saja diberi peringataan atau tidak diberi peringatan. Mereka tetap tidak mau beriman dan membenarkan terhadap risalah yang kamu bawa hai Muhammad. Mata hatinya buta, serta telinganya tertutup sehingga jauh dari mengingat Tuhannya.

خَتَمَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ ۖ وَعَلَىٰ أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٧﴾

7. Allah telah mengunci-mati hati dan pendengaran mereka, dan penglihatan mereka ditutup. Dan bagi mereka siksa yang amat berat.

Allah menutup hati orang-orang kafir sehingga tidak ada celah sedikitpun kebenaran atau iman yang dapat masuk, dan kekufuran yang bersarang dalam dadanya juga tidak dapat lepas keluar. Pendengaran dan mata hatinya tertutup sehingga tidak dapat mendengarkan petunjuk dan melihat kebenaran. Di akhirat Allah menyediakan baginya siksa api neraka Jahannam yang sangat panas sebagai balasan dari amal perbuatannya yang jelek.

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَبِٱلْيَوْمِ ٱلْأَخِرِ وَمَا هُم بِمُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾

8. Di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian," pada hal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman.

Di antara manusia ada kelompok kaum munafik yang berusaha menipu dengan menampakkan keimanan pada lisannya dan menyembunyikan kekufuran dalam hatinya. Mereka menyatakan percaya kepada Allah dan hari akhir, padahal dalam hatinya mendustakan dan mengingkari. Mereka itu sebenarnya bukanlah orang-orang mukmin yang sejati.

يُخَٰدِعُونَ ٱللَّهَ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّآ أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾

9. Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar.

Kaum munafik dengan menyembunyikan kekafiran dan menampakkan keislamannya hendak menipu Allah dan orang-orang mukmin, tetapi tipuannya hanyalah sia-sia karena Allah

membuka semua rahasia yang disembunyikan. Semua tipuan yang dilakukan akan kembali kepada dirinya sendiri dengan mendapat kerugian dan kehancuran yang besar. Kaum munafik itu adalah orang-orang yang bodoh karena telah melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat menghancurkan dan mencelakakan dirinya sendiri. Mereka juga termasuk orang-orang yang lalai karena tidak menyadari bahwa perbuatannya adalah jelek.

فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ ٱللَّهُ مَرَضًا ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌۢ بِمَا كَانُوا۟ يَكْذِبُونَ ﴿١٠﴾

10. Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta.

Dalam hatinya terdapat penyakit yakni ragu terhadap kebenaran agama yang dibawa Rasulullah, dan Allah-pun menambahnya dengan menceburkan dalam keraguan dan kebimbangan sebagai balasan terhadap perbuatannya yang jelek. Di akhirat Allah menyediakan berbagai macam siksaan yang amat pedih karena telah mendustakan kebenaran agama, seperti: berkata bohong, dengki, iri dan dendam terhadap Rasulullah dan kaum muslimin.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ قَالُوٓا۟ إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

11. Dan bila dikatakan kepada mereka:"Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan."

Apabila orang-orang munafik dinasehati untuk meninggalkan perbuatannya yang jelek seperti pengrusakan lingkungan, adu

domba, berkata bohong, dengki, menyebarkan fitnah, dendam dan lain sebagainya yang dapat membawa perpecahan dan kekacauan di muka bumi, mereka membantahnya dengan mengatakan bahwa yang dilakukan seperti itu adalah demi kemaslahatan umat. Itulah alasan mereka untuk membenarkan perbuatannya yang salah.

أَلَآ إِنَّهُمۡ هُمُ ٱلۡمُفۡسِدُونَ وَلَٰكِن لَّا يَشۡعُرُونَ ١٢

12. Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar.

Kaum munafik itu adalah orang-orang yang paling dahsyat dalam membuat kerusakan, keyakinannya rusak dan perbuatannya jelek, seperti membuat kekacauan dengan menebarkan fitnah dan adu domba, namun tidak menyadari perbuatannya itu salah dan membawa kerusakan. Perbuatan jelek menurutnya baik dan perbuatan batil menurutnya sebuah kebenaran dengan alasan yang dibuat-buat. Barangsiapa yang tidak menyadari kesalahannya, maka akan sulit dirinya berada pada jalan yang benar karena sudah merasa dirinya benar. Cukuplah penghinaan dari Allah pada kaum munafik dengan menyingkapkan kebohongannya, sebagaimana penghinaan kepada orang yang berbohong dengan ucapan: "Kamu bohong!"

وَإِذَا قِيلَ لَهُمۡ ءَامِنُواْ كَمَآ ءَامَنَ ٱلنَّاسُ قَالُوٓاْ أَنُؤۡمِنُ كَمَآ ءَامَنَ ٱلسُّفَهَآءُۗ أَلَآ إِنَّهُمۡ هُمُ ٱلسُّفَهَآءُ وَلَٰكِن لَّا يَعۡلَمُونَ ١٣

13. Apabila dikatakan kepada mereka: "Berimanlah kamu sebagaimana orang-orang lain telah beriman." mereka menjawab: "Akan

berimankah kami sebagaimana orang-orang yang bodoh itu telah beriman?" Ingatlah, sesungguhnya merekalah orang-orang yang bodoh; tetapi mereka tidak tahu.

Apabila kaum munafik itu diajak untuk memeluk agama Islam dengan benar dan mengikuti Rasulullah sebagaimana yang dilakukan para sahabat, mereka mengatakan: "Mana mungkin kami akan mengikuti dan melakukan sebagaimana orang-orang bodoh itu!" Mereka menganggap para sahabat adalah orang-orang yang bodoh karena terlalu taat kepada Rasulullah, berkorban di jalan Allah, siap menghadapi resiko disakiti bahkan disiksa oleh orang-orang kafir. Menurut mereka semua itu tindakan konyol yang bertentangan dengan akal. Allah membalas penghinaan kaum munafik itu dengan pernyataan bahwa mereka sendirilah yang bodoh dan tolol, karena telah melewatkan pahala yang dijanjikan Allah dan tidak tertarik pada keberuntungan yang sangat besar. Mereka akan menjadi orang yang sangat merugi lagi hina, terperosok pada jurang kehancuran dan lembah kerugian. Walau demikian mereka tetap tidak menyadari bahwa perbuatan yang mereka lakukan jelek dan membawa kerugian, maka tidak ada harapan akan datangnya petunjuk dari Allah.

وَإِذَا لَقُوا۟ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قَالُوٓا۟ ءَامَنَّا وَإِذَا خَلَوْا۟ إِلَىٰ شَيَٰطِينِهِمْ قَالُوٓا۟ إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِءُونَ ﴿١٤﴾

14. Dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan: "Kami telah beriman". Dan bila mereka kembali kepada syaitan-syaitan mereka, mereka mengatakan: "Sesungguhnya kami sependirian dengan kamu, kami hanyalah berolok-olok."

Kaum munafik itu apabila berkumpul dengan orang-orang mukmin, mereka mengatakan: "Kami ini juga orang-orang yang beriman seperti kamu semua". Mereka menyembunyikan kekafiran, pernyataannya itu hanyalah bertujuan agar mendapat perlindungan jiwa dan hartanya, tetapi apabila mereka bersama kelompoknya sendiri yakni orang-orang kafir, mereka mengatakan: "Sesungguhnya kami adalah bersamamu, kami bersikap terhadap orang-orang mukmin seperti itu hanyalah sebagai tipuan dan hinaan kepada mereka, kami bukanlah kelompok mereka, dan kami juga bukan orang-orang yang seagama dengan mereka." Kaum munafik hendak memadukan menjalin hubungan kekeluargaan dengan orang-orang kafir dan bersahabat dengan orang-orang mukmin, tetapi hal tersebut tidaklah dapat berlangsung lama karena tidak mungkin mengumpulkan dua hal yang bertentangan antara iman dan kafir.

ٱللَّهُ يَسۡتَهۡزِئُ بِهِمۡ وَيَمُدُّهُمۡ فِي طُغۡيَٰنِهِمۡ يَعۡمَهُونَ ١٥

15. Allah akan (membalas) olok-olokan mereka dan membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan mereka.

Allah menghina kaum munafik sebagai akibat penghinaan yang mereka lakukan terhadap orang-orang mukmin. Mereka dibiarkan terombang-ambing dalam kegelapan, kesesatan, dan kebutaan.

أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ ٱشۡتَرَوُاْ ٱلضَّلَٰلَةَ بِٱلۡهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَٰرَتُهُمۡ وَمَا كَانُواْ مُهۡتَدِينَ ١٦

16. Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.

Kaum munafik itu adalah orang-orang yang menolak petunjuk Nabi Muhammad. Mereka lebih memilih kesesatan dan menyenanginya demi mengejar sesuatu yang sangat sepele dan hina (harta dan kedudukan) daripada sesuatu yang mulia dan baik yaitu petunjuk Allah. Demi Allah, sungguh jelek dan merugi sekali dagangannya. Itulah pemikiran kaum munafik yang hanya mengejar dunia. Apabila mereka tidak mau bertaubat kepada Allah maka mereka tidak akan mendapat petunjuk selamanya.

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ ٱلَّذِى ٱسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّآ أَضَآءَتْ مَا حَوْلَهُۥ ذَهَبَ ٱللَّهُ بِنُورِهِمْ

وَتَرَكَهُمْ فِى ظُلُمَٰتٍ لَّا يُبْصِرُونَ ﴿١٧﴾

17. Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.

Perumpamaan orang-orang munafik itu seperti orang yang berada dalam kegelapan, lalu orang tersebut berusaha menyalakan api. Ketika terlihat cahaya api berada di sekelilingnya Allah melenyapkan cahayanya sehingga gelaplah keadaannya. Ia tidak dapat melihat sesuatu apapun. Mereka itulah orang-orang munafik yang menampakkan keislamannya padahal hatinya kafir. Di dunia mungkin mereka dapat terlindungi harta dan jiwanya, akan tetapi setelah kematiannya Allah menghina dan menyiksanya.

صُمٌّۢ بُكْمٌ عُمْىٌ فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ ﴿١٨﴾

18. Mereka tuli, bisu dan buta, maka tidaklah mereka akan kembali (ke jalan yang benar),

Orang-orang munafik itu tidak dapat mengambil manfaat dari petunjuk yang datang dari Allah karena sifat-sifat kemunafikkannya yang bersarang dalam hatinya. Telinganya tuli sehingga tidak dapat mendengarkan suara kebenaran, dan lisannya bisu sehingga tidak dapat mengatakan kebenaran, begitu pula matanya buta sehingga tidak dapat melihat kebenaran. Walaupun panca inderanya secara fisik sempurna, akan tetapi pada hakekatnya tidak berfungsi sama sekali untuk mendapatkan kebenaran. Mereka tidak dapat keluar dari kesesatan dan mendapat petunjuk karena lebih memilih dan menyukai kesesatan daripada kebenaran.

أَوْ كَصَيِّبٍ مِّنَ ٱلسَّمَآءِ فِيهِ ظُلُمَٰتٌ وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ يَجْعَلُونَ أَصَٰبِعَهُمْ فِىٓ ءَاذَانِهِم مِّنَ
ٱلصَّوَٰعِقِ حَذَرَ ٱلْمَوْتِ ۚ وَٱللَّهُ مُحِيطٌۢ بِٱلْكَٰفِرِينَ ﴿١٩﴾

19. Atau seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit disertai gelap gulita, guruh dan kilat; mereka menyumbat telinganya dengan anak jarinya, karena (mendengar suara) petir, sebab takut akan mati. Dan Allah meliputi orang-orang yang kafir.

Atau perumpaan orang-orang munafik seperti orang yang tertimpa hujan lebat yang disertai keadaan yang gelap gulita dan petir yang menyambar-nyambar serta kilat yang menakutkan. Mereka menganggap Al-Qur`an yang mengandung peringatan bagaikan hujan lebat, petir dan kilat yang menyambar-nyambar, sehingga mereka menutupi telinganya dengan jari-jarinya karena tidak sanggup mendengarkan peringatan-peringatan

yang disampaikan Al-Qur`an. Dan Allah meliputi yakni mengetahui dan menguasai terhadap orang-orang kafir.

يَكَادُ ٱلۡبَرۡقُ يَخۡطَفُ أَبۡصَٰرَهُمۡۖ كُلَّمَآ أَضَآءَ لَهُم مَّشَوۡاْ فِيهِ وَإِذَآ أَظۡلَمَ عَلَيۡهِمۡ قَامُواْۚ وَلَوۡ شَآءَ ٱللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمۡعِهِمۡ وَأَبۡصَٰرِهِمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ٢٠

20. Hampir-hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu.

Kilat yang hampir menyambar penglihatan orang-orang munafik itu sama seperti peringatan dan ancaman Al-Qur`an yang melenyapkan penglihatannya karena tidak menjadikan Al-Qur`an sebagai petunjuk. Kaum munafik menjadikan agama Islam hanya sebagai perisai di dunia yang hanya sekejap, yakni agar mereka terlindungi darah dan hartanya. Mereka ibarat orang yang berjalan di kegelapan malam yang memanfaatkan cahaya kilat yang hanya sekejab itu, lalu kembali lagi dalam kegelapan. Itulah orang-orang munafik yang selalu dalam kebimbangan dan keraguan dalam beragama, maka di akhirat kelak neraka Jahannam sebagai balasannya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa melenyapkan pandangan orang-orang munafik karena kekuasaan-Nya mutlak tidak terbatas dan tidak ada seorangpun yang dapat melemahkan.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱعۡبُدُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِي خَلَقَكُمۡ وَٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ٢١

21. Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa,

Wahai manusia, ketahuilah bahwa yang berhak disembah hanyalah Allah, maka janganlah kamu menyekutukan-Nya, karena tidak ada satupun yang menyamai dengan Dia dalam ketuhanan-Nya. Dia adalah yang menciptakanmu dan yang menciptakan orang-orang sebelummu, maka sudah sepatutnya Dia harus disembah, dan seluruh makhluk berkewajiban menyembah-Nya agar mendapat ridha dan terhindar dari murka-Nya. Inilah seruan Allah pertama dalam Al-Qur`an yang ditujukan kepada semua manusia agar mereka menyembah kepada-Nya. Kemudian agar hamba dapat beribadah dengan benar, maka diutuslah para Rasul (utusan Allah), dan diturunkan kepadanya kitab suci. Dengan mengikuti Rasul dan berpedoman kitab suci seorang hamba akan selamat dan memperoleh derajat yang luhur di dunia dan akhirat.

ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ فِرَٰشًا وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءً وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجَ بِهِۦ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا۟ لِلَّهِ أَندَادًا وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

22. Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.

Allah telah menciptakan bumi terhampar luas sehingga sehingga kamu merasa nyaman dan mudah dalam melakukan berbagai macam pekerjaan. Dia juga menjadikan langit berdiri

kokoh di atas bumi sebagai atap yang dapat melindungi dari sengatan terik matahari. Langit dihiasi dengan bulan dan bintang-bintang yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, seperti untuk menentukan arah mata angin, hitungan bulan dan lain sebagainya. Dia juga menurunkan air dari langit yang menyirami bumi yang asalnya mati (kering), maka tumbuhlah berbagai macam tanaman yang menghasilkan aneka biji-bijian, buah-buahan, sayur-mayur dan menjadi pemandangan yang indah. Semua hasil bumi itu dapat dinikmati oleh manusia dan binatang-binatang. Ingatlah bahwa pemberi rezki seperti itu hanyalah Allah, tetapi mengapa kamu hai manusia menyembah selain Dia, padahal kamu semua mengetahui bahwa semua itu ciptaan-Nya!

وَإِن كُنتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِۦ وَٱدْعُوا۟ شُهَدَآءَكُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٢٣﴾

23. Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al-Qur`an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al-Qur`an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.

Jika kamu tetap meragukan wahyu Al-Qur`an yang Kami turunkan kepada Rasul Muhammad, maka buatlah satu surat saja yang fasih dan baligh sebagaimana surat-surat yang ada dalam Al-Qur`an. Ajaklah para ahli dan tokoh yang terkenal fashih dan baligh dalam menyusun kalimat yang kamu anggap mampu dan ahli dalam berbagai bidang! Dan buatlah satu surat saja yang sama seperti surat-surat dalam Al-Qur`an, jikalau kamu benar-benar merasa hebat dan mampu menandinginya!

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا۟ وَلَن تَفْعَلُوا۟ فَٱتَّقُوا۟ ٱلنَّارَ ٱلَّتِى وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ ۖ أُعِدَّتْ لِلْكَٰفِرِينَ ﴿٢٤﴾

24. Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya) dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir.

Apabila kamu merasa tidak mampu memenuhi seruan Al-Qur`an untuk membuat satu surat saja, dan kamu memang tidak akan sanggup membuatnya selamanya walaupun mengerahkan bantuan dari siapa saja, maka sayangilah dirimu dari kobaran api neraka yang sangat panas! Ketahuilah bahwa tidak ada jalan untuk menyelamatkan diri dari panasnya siksa neraka kecuali dengan beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya. Yakinlah kamu tidak akan kuat dibakar dalam api neraka yang sangat panas yang bahan bakarnya manusia dan batu. Allah menjadikan neraka sebagai tempat tinggal selama-lamanya bagi orang-orang kafir, sedangkan orang-orang mukmin yang bermaksiat seandainya disiksa dalam neraka tidaklah kekal sebagaimana orang-orang kafir.

وَبَشِّرِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ ۖ كُلَّمَا رُزِقُوا۟ مِنْهَا مِن ثَمَرَةٍ رِّزْقًا ۙ قَالُوا۟ هَٰذَا ٱلَّذِى رُزِقْنَا مِن قَبْلُ ۖ وَأُتُوا۟ بِهِۦ مُتَشَٰبِهًا ۖ وَلَهُمْ فِيهَآ أَزْوَٰجٌ مُّطَهَّرَةٌ ۖ وَهُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٢٥﴾

25. Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezki buah-buahan

dalam surga-surga itu, mereka mengatakan: "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu." Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya.

Berilah kabar gembira hai Muhammad kepada hamba-hambaku yang saleh yang mengikutimu, bahwa mereka akan memperoleh kenikmatan yang abadi yang telah Kami sediakan sebagai balasan terhadap perbuatannya yang baik, seperti; hanya beriman kepada Allah, mendirikan shalat, puasa, zakat, sedekah, haji dan lain sebagainya. Mereka akan tinggal di surga dengan mendapatkan berbagai macam jenis buah-buahan, warna dan rasanya. Mereka membayangkan bahwa buah-buahan yang sedang ada disediakan itu seperti buah-buahan yang sudah pernah diberikannya, namun ternyata rasanya berbeda. Keadaan yang demikian itu dapat menambah kenikmatan dan kelezatan yang mereka rasakan. Mereka juga disediakan bidadari-bidadari yang cantik rupawan, suci, sangat menyayangi pasangannya dan berakhlak mulia. Berbeda dengan para wanita di dunia yang tidak luput dari kotoran, najis dan perilaku atau akhlak yang rendah. Di surga mereka hidup dalam puncak kenikmatan selama-lamanya dan tidak akan putus atau bergeser sedikitpun.

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَسۡتَحۡيِۦٓ أَن يَضۡرِبَ مَثَلٗا مَّا بَعُوضَةٗ فَمَا فَوۡقَهَاۚ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ فَيَعۡلَمُونَ أَنَّهُ ٱلۡحَقُّ مِن رَّبِّهِمۡۖ وَأَمَّا ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ فَيَقُولُونَ مَاذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِهَٰذَا مَثَلٗاۘ يُضِلُّ بِهِۦ كَثِيرٗا وَيَهۡدِي بِهِۦ كَثِيرٗاۚ وَمَا يُضِلُّ بِهِۦٓ إِلَّا ٱلۡفَٰسِقِينَ ٢٦

26. Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan: "Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?" Dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah, dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. Dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik,

Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan-perumpamaan untuk menunjukkan tanda kekuasaan-Nya yaitu berupa nyamuk bahkan lebih rendah dan hina daripadanya hingga hewan-hewan yang besar. Binatang-binatang yang kecil seperti; nyamuk, kutu, bakteri, dan lain sebagainya mempunyai bentuk yang unik dan keistimewaan tersendiri, bahkan kadang-kala menarik untuk diamati dan dijadikan penelitian sebagai-mana pada hewan-hewan besar seperti gajah dan unta. Semua ciptaan Allah itu sangat indah, penuh dengan hikmah dan tidak ada yang sia-sia. Orang-orang mukmin melihat ciptaan yang demikian itu yakin bahwa semuanya benar dari sisi Allah dan semakin dapat menambah keimanannya. Adapun orang-orang kafir semakin meragukan dan menolak terhadap hikmah diciptakannya itu semua karena mereka itu orang-orang bodoh yang rusak keyakinannya.

ٱلَّذِينَ يَنقُضُونَ عَهْدَ ٱللَّهِ مِنۢ بَعْدِ مِيثَٰقِهِۦ وَيَقْطَعُونَ مَآ أَمَرَ ٱللَّهُ بِهِۦٓ أَن يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِى ٱلْأَرْضِ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿٢٧﴾

27. (Yaitu) orang-orang yang melanggar perjanjian Allah sesudah perjanjian itu teguh, dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah

(kepada mereka) untuk menghubungkannya dan membuat kerusakan di muka bumi. Mereka itulah orang-orang yang rugi.

Mereka itulah orang-orang yang merusak perjanjian antara dirinya dengan Tuhannya dan pula perjanjian dengan sesama. Perjanjian dirinya dengan Tuhannya seperti beriman dengan benar, menjauhi kemusyrikan, taat dan mengikuti Rasulullah, menunaikan nadzar-nadzarnya dan lain sebagainya, sedangkan perjanjian dengan sesama seperti menyampaikan amanah, berlaku jujur, dan memenuhi sesuatu seperti yang telah dijanjikan. Mereka juga merusak terhadap perintah-perintah Allah yang seharusnya dilaksanakan, seperti berbuat baik kepada kedua orang tua, menyambung silaturrahmi, peduli terhadap tetangga, menyantuni anak yatim dan lain sebagainya. Kerusakan yang ditimbulkan lagi seperti menebarkan fitnah, memecah-belah persatuan umat dan menghina orang-orang mukmin. Mereka tidak menjaga hubungan baik dengan Allah dan hubungan baik dengan sesama. Itulah orang-orang yang merugi dalam hidupnya. Kerugian harta mungkin masih dapat kembali tetapi kerugian dalam agama tidak akan dapat tergantikan oleh apapun karena berakibat tertimpa kesengsaraan yang panjang di dunia dan abadi di akhirat. Itulah kerugian yang sangat nyata.

كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِٱللَّهِ وَكُنتُمْ أَمْوَٰتًا فَأَحْيَٰكُمْ ۖ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٨﴾

28. Mengapa kamu kafir kepada Allah, padahal kamu tadinya mati, lalu Allah menghidupkan kamu, kemudian kamu dimatikan dan

dihidupkannya kembali, kemudian kepada-Nya-lah kamu dikembalikan?

Bagaimana kamu berani mengingkari Allah, padahal sebelumnya kamu tidak ada kemudian Dia menciptakanmu dalam keadaan hidup di dunia ini, lalu Dia mematikanmu dan akan mengeluarkanmu dari kuburnya dalam keadaan hidup yang sesungguhnya untuk menghadapi hisab. Apakah Allah yang telah membuat perjalananmu seperti itu tidak berhak untuk disembah dan di-esakan? Padahal tidak ada seorangpun yang berkuasa untuk mematikan dan menghidupkan makhluk kecuali Dia, maka sudah selayaknya Dzat yang demikian itu untuk disembah dan di-esakan. Tetapi aneh sekali kamu hai manusia, mengingkari semua nikmat-nikmat-Nya dan menolak menyembah-Nya bahkan kamu memilih menyembah dan meminta pertolongan kepada yang lain. Sungguh amat besar sekali dosa kemusyrikan yang kamu lakukan seperti itu!

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ لَكُم مَّا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ ٱسْتَوَىٰٓ إِلَى ٱلسَّمَآءِ فَسَوَّىٰهُنَّ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

29. Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

Allah adalah Tuhan yang berhak untuk disembah, karena Dia-lah yang menciptakan apa saja di muka bumi ini untuk kamu semua, seperti air, buah-buahan, udara, cahaya dan lain sebagainya. Dia juga menjadikan segala sesuatu yang asal dalam keadaan halal dan suci kecuali setelah ada dalil yang

mengecualikannya. Setelah menciptakan makhluk yang ada di bumi, Dia menciptakan langit dan menghiasinya dengan bintang-bintang serta menjadikannya tujuh lapis langit yang kokoh dan menjulang tinggi tanpa tiang atau penyangga. Ilmu Allah meliputi pada semuanya, tak ada makhluk sekecil apapun yang lepas dari ilmu-Nya, maka sudah selayaknya Dzat yang demikian itu disembah, diikuti perintah-Nya dan dijauhi larangan-Nya.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

30. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Allah memberi kabar kepada para Malaikat bahwa Dia akan menciptakan *khalifah* yakni manusia yang bertugas untuk memakmurkan dan menghidupkan bumi dengan iman dan amal saleh. Inilah yang dimaksud *khalifah* yakni mereka dapat menggantikan yang lain, dari generasi ke generasi berikutnya sehingga akan terus berlangsung kehidupan manusia di muka bumi. Ketika para Malaikat mendengar kabar seperti itu mereka mengatakan: "Apakah Engkau akan menjadikan di muka bumi khalifah yang membuat kerusakan dengan berbagai macam kemaksiatan, kezaliman, fitnah dan penumpahan darah? Allah

menjawab bahwasanya Dia Maha Mengetahui terhadap rahasia penciptaan khalifah di muka bumi yang tidak diketahui oleh mereka, seperti tegaknya agama, adanya seruan (dakwah) ke jalan Allah, diutusnya para Nabi dan Rasul, diturunkannya kitab suci, adanya para wali, ulama, orang-orang yang saleh yang memakmurkan bumi dan lain sebagainya. Di samping itu agar terlihat jelas siapa yang berhasil dalam mempertahankan iman ketika menghadapi ujian di dunia sehingga menjadi mukmin yang sejati dan siapa yang gagal dalam menghadapi ujian sehingga menjadi seorang kafir dan munafik.

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾

31. Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"

Dan Allah mengajarkan kepada Adam nama-nama benda yang ada di bumi ini, seperti; langit, bumi, gunung, pepohonan dan lain sebagainya, agar dia mempunyai kelebihan dibandingkan dengan para Malaikat yang sangat taat dan ahli ibadah. Setelah Allah mengajari Adam, lalu Dia bertanya kepada para Malaikat: "Sebutkan kepada-Ku nama-nama benda itu jika kamu benar-benar mempunyai kelebihan dibandingkan dengan Adam dan keturunannya!" Perintah Allah untuk menyebutkan nama-nama dari benda-benda itu sebagai ujian untuk mengetahui terhadap siapa yang berhak mendapat kemuliaan. Dari kejadian itu terlihat bahwa ilmu adalah sesuatu yang paling mulia yang

diberikan Allah kepada makhluk-Nya, dan kemuliaan itu datang setelah adanya ujian.

قَالُوا۟ سُبْحَٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَآ إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَآ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

32. Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."

Para Malaikat menjawab: "Maha Suci Engkau Ya Allah, kami semua tidak mampu menyebutkan nama-nama itu semua, kami hanya mengetahui dari ilmu yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Ilmu-Mu sangat luas yang meliputi pada semuanya, Engkau Ya Allah dengan ilmu-Mu itu bersikap sangat bijaksana, dan itulah menjadi puncak sifat kesempurnaan-Mu." Dengan ini menunjukkan bahwa orang yang berilmu dan berlaku bijak telah melakukan prilaku *rabbanî* yang benar, sementara orang yang kosong dari kedua sifat itu yakni ilmu dan bijaksana atau salah satunya maka orang tersebut tidak layak untuk mengemban amanah kepemimpinan dalam agama. Perhatikanlah bagaimana para Malaikat itu mengedepankan sifat *ilmu* dan *bijak* pada Allah, karena Dia-lah Yang Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana!

قَالَ يَٰٓـَٔادَمُ أَنۢبِئْهُم بِأَسْمَآئِهِمْ ۖ فَلَمَّآ أَنۢبَأَهُم بِأَسْمَآئِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُل لَّكُمْ إِنِّىٓ أَعْلَمُ غَيْبَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

33. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini!" Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-

nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku-katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"

Ketika para Malaikat itu tidak mampu menjawab permintaan Allah untuk menyebutkan nama-nama itu, lalu Dia menyuruh Adam untuk menyebutkannya di depan para malaikat agar terlihat kelebihan dan kemuliaan dirinya sehingga ia berhak untuk menjadi khalifah di muka bumi. Ketika Adam mampu menunjukkannya, Allah berfirman kepada para Malaikat: "Bukankah Kami telah memberitahu kamu bahwa sesungguh-nya Aku mengetahui terhadap apa saja yang ada di langit dan di bumi, dan Aku mengetahui terhadap semua perbuatan dan ucapan yang kamu tampakkan serta terhadap keyakinan dan rahasia yang kamu sembunyikan." Ini menunjukkan kelebihan ilmu sehingga Adam hanya dengan satu sifat yakni berilmu dia lebih unggul daripada Malaikat, maka Allah memuji diri-Nya dengan sifat *al-'Alîm* (Maha Mengetahui). Akhirnya para Malaikatpun menyadari terhadap kelebihan ilmu yang diajarkan Allah kepada Adam. Dari kisah tersebut dapat dipetik hikmah bahwa barangsiapa yang mencari keluhuran dan derajat yang tinggi, dia harus membekali dirinya dengan ilmu yang bermanfaat yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya. Seorang yang berilmu akan mendapatkan kemuliaan dari Allah dan dihilangkan dari segala kekurangan atau cacat yang ada pada dirinya.

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَٰٓئِكَةِ ٱسْجُدُوا۟ لِـَٔادَمَ فَسَجَدُوٓا۟ إِلَّآ إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَٱسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٣٤﴾

34. Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," Maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir.

Ketika tampak jelas kelebihan Adam dibandingkan dengan para Malaikat karena ilmunya, Allah berfirman kepada para Malaikat: "Bersujudlah kamu semua sebagai penghormatan kepadanya atas ilmu yang dimiliki karena tidak ada yang lebih utama daripada ilmu." Para Malaikatpun semua taat melakukan perintah Allah yakni bersujud kepada Adam sebagai penghormatan, bukan sujud yang mengandung tujuan ibadah, karena tidak ada yang berhak disembah kecuali hanya Allah. Di sini mengisyaratkan bahwa wajib bagi siapa saja yang sedikit ilmunya untuk memuliakan kepada siapa saja yang mempunyai kelebihan ilmu di atasnya. Tetapi iblis bersikap sombong dan memusuhi Adam sehingga menolak perintah Allah untuk bersujud. Maka Allah menghinanya dan melaknat serta menjauhkan dari kasih sayang-Nya karena telah ingkar. Itulah sikap sombong dan angkuh yang menjadikan iblis tidak mau tunduk terhadap kebenaran. Penyakit iblis yakni sombong dan angkuh seperti itu lebih berat dari godaan hawa nafsu. Sombong dan angkuh menjadikan dirinya dikeluarkan dari surga dan dijauhkan dari rahmat Allah, sedangkan Adam tidak dapat mengendalikan hawa nafsunya makan buah khuldi karena godaan iblis lalu bertaubat, akhirnya Allah mengampuni dan menerima taubatnya.

وَقُلْنَا يَٰٓـَٔادَمُ ٱسْكُنْ أَنتَ وَزَوْجُكَ ٱلْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا

وَلَا تَقۡرَبَا هَٰذِهِ ٱلشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ٣٥

35. Dan Kami berfirman: "Hai Adam, diamilah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim.

Kemudian Allah menyuruh Adam untuk tinggal di surga bersama isterinya yang bernama Hawa dengan keadaan aman, nyaman dan serba kecukupan. Di surga mereka berdua tidak mengalami kesulitan, kekurangan ataupun kesengsaraan. Berbagai macam kenikmatan tersedia, seperti pakaian, aneka makanan, buah-buahan dan minuman serta pemandangan yang sangat menyenangkan. Tetapi di surga mereka berdua dilarang mendekati sebuah pohon khuldi sebagai cobaan dan ujian agar terlihat kesabarannya dan kesungguhannya dalam memerangi hawa nafsu. Barangsiapa yang melanggar setelah adanya peringatan maka ia benar-benar telah berbuat zalim terhadap dirinya dan bermaksiat pada Tuhannya.

فَأَزَلَّهُمَا ٱلشَّيۡطَٰنُ عَنۡهَا فَأَخۡرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِۖ وَقُلۡنَا ٱهۡبِطُواْ بَعۡضُكُمۡ لِبَعۡضٍ عَدُوّٞۖ وَلَكُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ مُسۡتَقَرّٞ وَمَتَٰعٌ إِلَىٰ حِينٖ ٣٦

36. Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu dan dikeluarkan dari keadaan semula dan Kami berfirman: "Turunlah kamu! Sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan."

Iblis ketika menyaksikan Adam bersama isterinya berada di surga menikmati berbagai macam kesenangan, ia merasa iri kepadanya, maka ia berusaha keras untuk menjauhkan dan mengeluarkan mereka berdua dari surga. Berbagai macam perangkap dan bujuk rayu digunakannya, bahkan ia bersumpah dengan mengatasnamakan Allah bahwa ia menjadi penasihat-nya. Inilah awal godaan iblis kepada Adam dan menjadi permusuhan yang berkepanjangan sampai hari kiamat antara iblis dan nabi Adam beserta anak keturunannya. Ketika Adam dan isterinya lupa terhadap larangan Allah dan mengikuti bujuk rayuan iblis untuk makan buah pohon khuldi yang dilarang, maka lenyaplah semua kenikmatan surga yang diberikan kepadanya sebagai akibat dari kemaksiatan yang dilakukan. Inilah balasan yang setimpal kepada setiap orang yang maksiat dan melanggar larangan, maka alangkah jeleknya akibat kemaksiatan itu. Kemudian Allah memerintahkan kepada Adam, Hawa, dan iblis untuk turun ke dunia semuanya, dan mereka dijadikannya saling bermusuhan. Di bumi Allah menjadikan baginya tempat tinggal sementara dengan berbagai macam pemberian untuk dinikmati Adam dan keturunnya hingga hari kiamat. Semua nanti pada akhirnya akan kembali kepada Tuhannya dan menempati di tempat abadinya masing-masing. Adam dan para pengikutnya yang taat kepada Allah akan berada di surga, sedangkan iblis dan para pengikutnya berada di neraka.

فَتَلَقَّىٰٓ ءَادَمُ مِن رَّبِّهِۦ كَلِمَٰتٍ فَتَابَ عَلَيۡهِۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلتَّوَّابُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٣٧﴾

37. Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, maka Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

Dengan kasih sayang Allah, Adam menerima tuntunan untuk bertaubat kepada Tuhannya. Ia menyadari dan mengakui atas dosanya, kemudian ia bersungguh-sungguh menyatakan penyesalan yang mendalam dan bertaubat kepada Tuhannya. Dosa kadangkala dapat menjadikan hamba semakin baik dengan syarat ia mau bertaubat dan kembali kepada Tuhannya, menyesali atas kesalahannya dan berjanji tidak akan mengulangi lagi, bersungguh-sungguh melakukan ketaatan, merasa takut terhadap pedihnya siksa akhirat dan menangis hingga meneteskan air matanya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat dan Maha Penyayang kepada hamba-Nya yang melakukan taubat seperti itu.

قُلْنَا ٱهْبِطُوا۟ مِنْهَا جَمِيعًا ۖ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُم مِّنِّى هُدًى فَمَن تَبِعَ هُدَاىَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٣٨﴾

38. Kami berfirman: "Turunlah kamu semuanya dari surga itu! Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barangsiapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati".

Ketika Allah memerintahkan turun ke dunia semua, Dia menyatakan bahwa diri-Nya tidak akan membiarkan Adam dan keturunannya terlunta-lunta, akan tetapi Dia mengutus para Rasul yang dibekali kitab suci. Barangsiapa yang beriman dan mengikuti petunjuk-Nya yang dibawa Rasul, maka ia tidak akan merasa takut dengan berbagai macam peristiwa yang akan dihadapinya. Allah telah menjaga dan mencukupinya serta mengampuni dan menghapus seluruh dosa dan kesalahannya.

Dalam ayat ini terdapat dua tanda kebahagiaan bagi orang yang mau bertaubat, yaitu; 1). Tidak takut/khawatir, 2). Tidak susah/susah.

وَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ وَكَذَّبُواْ بِـَٔايَٰتِنَآ أُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٣٩

39. Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Adapun orang-orang yang berpaling dari petunjuk atau hidayah Allah dan mendustakan wahyu-Nya yang dibawa para Rasul atau menyembunyikan kebenaran, maka neraka Jahannamlah sebagai balasannya. Mereka akan tinggal di neraka tersebut selama-lamanya, maka perhatikanlah bagaimana Allah menjelaskan terhadap hamba-Nya tentang tempat tinggal yang akan dihuninya kelak selama-lamanya! Bagi orang yang mengikuti petunjuk, dia akan mendapat pahala surga dan bagi yang ingkar akan menjadi penghuni neraka. Ketentuan ini oleh Allah telah disampaikan lewat para Rasul-Nya, Dia tidak akan menyiksa hamba-Nya sebelum mereka kedatangan Rasul.

يَٰبَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ ٱذۡكُرُواْ نِعۡمَتِيَ ٱلَّتِيٓ أَنۡعَمۡتُ عَلَيۡكُمۡ وَأَوۡفُواْ بِعَهۡدِيٓ أُوفِ بِعَهۡدِكُمۡ وَإِيَّٰيَ فَٱرۡهَبُونِ ٤٠

40. Hai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu, dan penuhilah janjimu kepada-Ku, niscaya Aku penuhi janji-Ku kepadamu; dan hanya kepada-Ku-lah kamu harus takut (tunduk).

Kemudian Allah menyeru Bani Israil supaya sadar bahwa dirinya adalah keturunan dari nabi yang mulia yaitu nabi

Ya'qub. Seakan dikatakan kepada mereka: "Di manakah posisimu hai Bani Israil dibandingkan dengan nenek moyangmu yang menjadi para kekasih Allah. Nenek moyangmu adalah orang yang banyak bersyukur dan taat beribadah kepada Tuhannya. Mengapa kamu semua berbeda jauh dengan mereka dan lebih memilih ingkar kepada Tuhan, memusuhi Rasul-Nya dan membangkang terhadap perintah-Nya? Allah mengingatkan terhadap nikmat yang dilimpahkannya itu agar mereka mengoreksi diri dan berusaha mencari ridha-Nya. Apakah tepat nikmat yang besar itu dibalas dengan kekufuran, membunuh para nabi dan menyembunyikan kebenaran?

وَءَامِنُواْ بِمَآ أَنزَلْتُ مُصَدِّقًا لِّمَا مَعَكُمْ وَلَا تَكُونُوٓاْ أَوَّلَ كَافِرٍ بِهِۦ ۖ وَلَا تَشْتَرُواْ بِـَٔايَـٰتِى ثَمَنًا قَلِيلًا وَإِيَّـٰىَ فَٱتَّقُونِ ﴿٤١﴾

41. Dan berimanlah kamu kepada apa yang telah Aku turunkan (Al-Qur`an) yang membenarkan apa yang ada padamu (Taurat), dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepadanya, dan janganlah kamu menukarkan ayat-ayat-Ku dengan harga yang rendah, dan hanya kepada Akulah kamu harus bertakwa.

Berimanlah kepada Al-Qur`an yang telah Kami turunkan kepada Muhammad, dan ikutilah petunjuknya karena dia juga membenarkan dan memperkuat terhadap kitab suci yang dibawa nabi Musa! Mengapa kamu membeda-bedakan di antara dua Rasul itu dan pula kedua kitab sucinya? Takutlah kamu jangan sampai menjadi orang yang pertama mendustakan terhadap nabi Muhammad yang kemudian diikuti oleh orang-orang lain sehingga kamu menjadi pemuka dalam kejelekan, pembuka fitnah dan penghalang terhadap agama Allah. Dan

takutlah kamu jangan menukarkan ayat-ayat-Ku dengan imbalan dunia yang hanya sedikit sekali mudah berubah dan gempang lenyap. Bertakwalah kamu kepada Allah dengan melakukan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya karena tidak ada yang dapat menghalangi azab-Nya kecuali hanya dengan bertakwa.

وَلَا تَلْبِسُوا۟ ٱلْحَقَّ بِٱلْبَـٰطِلِ وَتَكْتُمُوا۟ ٱلْحَقَّ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤٢﴾

42. Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang batil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui.

Janganlah kamu hai Bani Israil mencampuradukkan kebenaran dengan kebatilan sehingga menjadi kabur antara sesuatu yang benar dan sesuatu yang salah, karena sebagian di antara para pelaku kebatilan menyebutkan sebagian kebenaran untuk memperkuat atau mendukung kebatilannya. Dan takutlah kamu menyembunyikan kebenaran, seperti bukti yang menerangkan kebenaran nabi Muhammad dan risalahnya, padahal kamu telah mengetahui semua bahwa dia itu adalah utusan Allah, tetapi mengapa kamu semua menolaknya?

وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱرْكَعُوا۟ مَعَ ٱلرَّٰكِعِينَ ﴿٤٣﴾

43. Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.

Dirikanlah shalat sebagaimana yang diperintahkan Allah kepadamu. Shalat apabila dikerjakan dengan baik dan khusyuk, selalu ingat Allah dan sesuai dengan syarat dan rukunnya akan dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Tunaikanlah

zakat dari hartamu agar hartamu bersih dari barang haram dan syubhat serta dapat membersihkan jiwa dari sifat-sifat buruk, seperti kikir dan dengki serta mendapat ridha Allah. Dan dirikanlah shalat dengan berjamaah karena shalat berjamaah dapat melipatgandakan pahala serta dapat memperkokoh persaudaraan sesama muslim.

أَتَأۡمُرُونَ ٱلنَّاسَ بِٱلۡبِرِّ وَتَنسَوۡنَ أَنفُسَكُمۡ وَأَنتُمۡ تَتۡلُونَ ٱلۡكِتَٰبَۚ أَفَلَا تَعۡقِلُونَ ٤٤

44. Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al-Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?

Mengapa kamu merasa bangga dengan ucapanmu yang hanya pandai menyuruh orang lain berbuat baik, sementara kamu sendiri melupakan dirimu untuk melakukannya, padahal kamu telah mengetahui ayat-ayat kitab suci (Taurat) yang menjelaskan itu semua? Mengapa kamu tidak mengambil petunjuk dari kitab suci itu? Mengapa kamu tidak menggunakan akal sehatmu sehingga dapat memilih dan melakukan perbuatan-perbuatan yang utama dan menjauhi perbuatan yang hina?

وَٱسۡتَعِينُواْ بِٱلصَّبۡرِ وَٱلصَّلَوٰةِۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى ٱلۡخَٰشِعِينَ ٤٥

45. Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.

Dan hendaklah kamu sabar dalam melakukan ketaatan dan menjauhi kemungkaran. Sabar adalah kemampuan mengendalikan diri dalam menghadapi berbagai macam carut-

marut kehidupan dunia. Dan langgengkanlah kamu dalam melakukan shalat karena shalat dapat menolong seseorang dalam menghadapi berbagai macam kesulitan. Rasulullah menyebutkan dalam haditsnya: "Hati kita dapat menjadi lapang karena shalat wahai Bilal." Shalat adalah penyejuk hati dan penenang jiwa, tetapi shalat itu menjadi perbuatan yang sangat berat dan menyulitkan kecuali orang-orang yang khusyuk yakni mereka yang hati dan anggota tubuhnya tunduk kepada Allah Yang Maha Perkasa. Mereka sama sekali tidak merasa berat untuk melaksanakan shalat walaupun dalam keadaan kantuk, udara yang sangat dingin dan kesulitan dalam bebergian. Adapun orang-orang munafik akan terasa berat dan malas walaupun dalam keadaan sehat dan cukup kesempatan.

ٱلَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُم مُّلَٰقُوا۟ رَبِّهِمْ وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ رَٰجِعُونَ ﴿٤٦﴾

46. (Yaitu) Orang-orang yang meyakini, bahwa mereka akan menemui Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya.

Orang-orang yang khusyuk itu yakin bahwa kelak akan ada kehidupan akhirat yakni dibangkitkan manusia dari kuburnya untuk menerima balasan pahala atau siksa dari semua amal perbuatannya selama di dunia. Pada ayat ini menunjukkan adanya rukun iman terhadap hari akhir yang faedahnya dapat menjadikan diri semakin bertakwa, karena hatinya yakin kelak pasti akan bertemu dengan Tuhannya dan kembali kepada-Nya.

يَٰبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ٱذْكُرُوا۟ نِعْمَتِىَ ٱلَّتِىٓ أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَنِّى فَضَّلْتُكُمْ عَلَى ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٤٧﴾

47. Hai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu dan (ingatlah pula) bahwasanya Aku telah melebihkan kamu atas segala umat.

Wahai Bani Israil yakni keturunan nabi Ya'qub, seorang nabi yang mulia dan saleh, mengapa kamu semua tidak mengingat nikmat-nikmat-Ku yang telah Kami limpahkan kepadamu, seperti diselamatkan dari penyiksaan Fir'aun, selama di sahara Tih diberi naungan mendung dan makanan yang berupa *manna* dan *salwâ*, serta nikmat yang lain! Ingatlah terhadap nikmat-nikmat itu semua, dan Kami juga melebihkanmu pada waktu itu di atas kaum-kaum yang lain, seperti banyak para nabi yang diutus dari kalanganmu dan banyak kitab suci yang diturunkan kepadamu. Apakah nikmat yang banyak seperti itu kamu sudah mensyukurinya?

وَٱتَّقُواْ يَوۡمٗا لَّا تَجۡزِي نَفۡسٌ عَن نَّفۡسٖ شَيۡـٔٗا وَلَا يُقۡبَلُ مِنۡهَا شَفَٰعَةٞ وَلَا يُؤۡخَذُ مِنۡهَا عَدۡلٞ وَلَا هُمۡ يُنصَرُونَ ٤٨

48. Dan jagalah dirimu dari (azab) hari (kiamat, yang pada hari itu) seseorang tidak dapat membela orang lain, walau sedikitpun; dan (begitu pula) tidak diterima syafa'at dan tebusan dari padanya, dan tidaklah mereka akan ditolong.

Takutlah kamu semua dengan hari kiamat, pada hari itu kamu dihadapkan kepada Allah untuk menerima balasan dari semua perbuatan yang telah kamu lakukan. Seorang tidak memiliki kemampuan untuk menolak siksaan yang menimpa dirinya atau menerima pertolongan. Bagi orang kafir, harta tidak lagi dapat digunakan untuk menolak siksaan yang menimpanya, dan tidak

ada seorangpun yang dapat menyelamatkan dari siksaan. Tidak ada seorang penolong kapanpun yang dapat ditemukan, baik sebelum putusan siksaan dijatuhkan atau sesudahnya. Ada 4 hal yang berkaitan dengan kondisi orang kafir pada waktu itu, yaitu; 1). dirinya tidak mampu menolak siksaan, 2). tidak ada teman yang mampu menyelamatkan, 3). tidak ada kekayaan yang dapat menjaga dirinya, dan 4). tidak ada orang yang dapat menolak siksaan yang menimpanya.

وَإِذْ نَجَّيْنَٰكُم مِّنْ ءَالِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوٓءَ ٱلْعَذَابِ يُذَبِّحُونَ أَبْنَآءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَآءَكُمْ ۚ وَفِى ذَٰلِكُم بَلَآءٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ ﴿٤٩﴾

49. Dan (ingatlah) ketika Kami selamatkan kamu dari (Fir'aun) dan pengikut-pengikutnya; mereka menimpakan kepadamu siksaan yang seberat-beratnya, mereka menyembelih anak-anakmu yang laki-laki dan membiarkan hidup anak-anakmu yang perempuan. Dan pada yang demikian itu terdapat cobaan-cobaan yang besar dari Tuhanmu.

Wahai Bani Israil, ingatlah Kami menyelamatkanmu dari kekejamanan Fir'aun yang membunuh setiap bayi yang lahir laki-laki dan membiarkan hidup bayi perempuan untuk dijadikan budaknya. Kekejaman yang mereka lakukan itu benar-benar ujian dari Tuhanmu yang sangat berat untuk bersabar. Kenikmatan dari Tuhanmu berupa diselamatkannya dari kekejaman Fir'aun itupun juga menjadi ujian yang besar untuk disyukuri, tetapi kebanyakan dari kamu kufur terhadap nikmat yang besar itu dan lupa terhadap penderitaan yang telah menimpamu.

وَإِذْ فَرَقْنَا بِكُمُ ٱلْبَحْرَ فَأَنجَيْنَٰكُمْ وَأَغْرَقْنَآ ءَالَ فِرْعَوْنَ وَأَنتُمْ تَنظُرُونَ ﴿٥٠﴾

50. Dan (ingatlah), ketika Kami belah laut untukmu, lalu Kami selamatkan kamu dan Kami tenggelamkan (Fir'aun) dan pengikut-pengikutnya sedang kamu sendiri menyaksikan.

Wahai Bani Israil, ingatlah ketika Kami membelah lautan untuk menyelamatkanmu dari kejaran Fir'aun dan pengikutnya. Hatimu merasa sempit karena dari arah depan lautan yang dalam dan dari arah belakang terlihat musuh yang mengejarmu. Di saat itulah Kami menyelamatkanmu dengan terbelahnya lautan yang dapat dilalui seperti jalan yang lapang dan kering, lalu Kami tenggelamkan Fir'aun dan balatentaranya. Kamu sendiri benar-benar menyaksikan kejadian itu semua sehingga tidak lagi alasan untuk mengingkari nikmat tersebut.

وَإِذْ وَٰعَدْنَا مُوسَىٰٓ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ثُمَّ ٱتَّخَذْتُمُ ٱلْعِجْلَ مِنۢ بَعْدِهِۦ وَأَنتُمْ ظَٰلِمُونَ ﴿٥١﴾

51. Dan (ingatlah), ketika Kami berjanji kepada Musa (memberikan Taurat, sesudah) empat puluh malam, lalu kamu menjadikan anak lembu (sembahan) sepeninggalnya dan kamu adalah orang-orang yang zalim.

Dan ingatlah hai Bani Israil sebelum Kami berbicara kepada Musa di gunung Thursina yang didahului dengan bermunajat selama 40 hari, lalu Kami memberikan kitab suci Taurat agar kamu semua mendapat hidayah pada jalan yang benar. Akan tetapi ketika dia meninggalkanmu kamu semua ingkar dan berbuat kemusyrikan dengan menjadikan patung anak sapi sebagai tuhan yang disembah. Tidak ada kezaliman yang paling besar daripada perbuatanmu seperti itu yaitu melakukan perbuatan bodoh menyembah selain Allah. Di sini terlihat berbeda sekali antara pengikut umat nabi Musa dengan umat

nabi Muhammad. Umat nabi Musa ditinggal nabinya selama 40 hari saja sudah banyak yang melakukan kemusyrikan sedangkan umat nabi Muhammad ditinggalkan nabinya walaupun ratusan tahun lamanya sampai hari kiamat masih tetap baik dan menjaga akidah.

ثُمَّ عَفَوْنَا عَنكُم مِّنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٥٢﴾

52. Kemudian sesudah itu Kami maafkan kesalahanmu, agar kamu bersyukur.

Setelah kamu melakukan perbuatan yang jelek yaitu kemusyrikan, Kami mengampuni dan memakluminya agar kamu semua bersyukur dan mau kembali ke jalan yang benar, mengakui terhadap kebaikan Tuhanmu serta mau menjaganya.

وَإِذْ ءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْفُرْقَانَ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿٥٣﴾

53. Dan (ingatlah), ketika Kami berikan kepada Musa Al kitab (Taurat) dan keterangan yang membedakan antara yang benar dan yang salah, agar kamu mendapat petunjuk.

Dan ingatlah hai Bani Israil ketika Kami memuliakan Musa dengan memberi kitab suci Taurat yang berfungsi untuk membedakan antara barang yang halal dan barang yang haram serta menjadi petunjuk ke jalan yang lurus. Dengan turunnya kitab suci Taurat kepada nabi Musa diharapkan kamu semua dapat menjalankan semua perintah Allah dengan benar dan mendapat petunjuk-Nya.

وَإِذۡ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوۡمِهِۦ يَٰقَوۡمِ إِنَّكُمۡ ظَلَمۡتُمۡ أَنفُسَكُم بِٱتِّخَاذِكُمُ ٱلۡعِجۡلَ فَتُوبُوٓاْ إِلَىٰ بَارِئِكُمۡ فَٱقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ عِندَ بَارِئِكُمۡ فَتَابَ عَلَيۡكُمۡۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلتَّوَّابُ ٱلرَّحِيمُ ٥٤

54. Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, sesungguhnya kamu telah menganiaya dirimu sendiri karena kamu telah menjadikan anak lembu (sembahanmu), maka bertaubatlah kepada Tuhan yang menjadikan kamu dan bunuhlah dirimu. Hal itu adalah lebih baik bagimu pada sisi Tuhan yang menjadikan kamu; maka Allah akan menerima taubatmu. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang."

Dan ingatlah hai Bani Israil, ketika Musa berkata kepada kaumnya yang menyembah patung anak sapi: "Wahai kaumku, sesungguhnya kamu telah melakukan puncak kezaliman yaitu menyekutukan Tuhanmu yang telah menciptakan dan memeliharamu dengan patung anak sapi, padahal tidak ada Tuhan selain Dia. Untuk melakukan taubat dan membersihkan dosa dari kemusyrikanmu itu, Dia memerintahkanmu agar orang yang tidak melakukan kemusyrikan membunuh orang yang berbuat musyrik. Itulah tebusan atau cara bertaubat bagi orang yang melakukan kemusyrikan yang menyatakan kebenaran taubatnya. Apabila kamu melakukan seperti itu, maka Allah akan mengampunimu dari dosa yang sangat besar itu. Dia Maha Penerima taubat dan Maha Pengasih terhadap orang-orang yang mau kembali kepada-Nya dengan tidak menyiksa karena dosanya selama hamba tersebut mau bertaubat".

وَإِذْ قُلْتُمْ يَٰمُوسَىٰ لَن نُّؤْمِنَ لَكَ حَتَّىٰ نَرَى ٱللَّهَ جَهْرَةً فَأَخَذَتْكُمُ ٱلصَّٰعِقَةُ وَأَنتُمْ تَنظُرُونَ ﴿٥٥﴾

55. Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, kami tidak akan beriman kepadamu sebelum kami melihat Allah dengan terang, karena itu kamu disambar halilintar, sedang kamu menyaksikannya".

Di antara perkara yang menunjukkan keraguan keimananmu hai Bani israil, kamu menuntut kepada Musa agar Allah menampakkan diri-Nya di hadapanmu semua dengan terang-terangan yang dapat disaksikan dengan mata kepala. Padahal melihat Allah seperti itu tidak mungkin dilakukan di dunia karena Dia sangat agung, Dia akan menampakkan diri-Nya kepada para kekasih-Nya di surga. Mengapa kamu hai Bani Israil menuntut sesuatu yang tidak mungkin, kamu memilih tidak percaya dan menolak terhadap dalil? Sebagai jawabannya, maka Allah menurunkan siksaan kepadamu dengan petir dari langit yang menggetarkan hatimu dan menghanguskan tubuhmu. Kamu sendiri menyaksikan peristiwa itu menimpa kepada sebagian di antaramu. Apakah peristiwa seperti itu tidak menjadi peringatan dan pelajaran bagi yang lain? Apakah peristiwa yang mengerikan itu tidak cukup menjadi pelajaran bagi orang yang melakukan perbuatan dosa?

ثُمَّ بَعَثْنَٰكُم مِّنۢ بَعْدِ مَوْتِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٥٦﴾

56. Setelah itu Kami bangkitkan kamu sesudah kamu mati, supaya kamu bersyukur.

Setelah Kami menghancurkanmu dengan petir lalu Kami bangkitkan kamu hidup kembali agar kamu mau bersyukur

dengan meng-Esakan Tuhan dan mengikuti Rasul-Nya. Akan tetapi sedikit sekali di antara kamu yang mau mengambil pelajaran dari peristiwa itu karena jiwamu yang kotor dan wataknya yang jelek.

وَظَلَّلْنَا عَلَيْكُمُ ٱلْغَمَامَ وَأَنزَلْنَا عَلَيْكُمُ ٱلْمَنَّ وَٱلسَّلْوَىٰ ۖ كُلُوا۟ مِن طَيِّبَٰتِ مَا رَزَقْنَٰكُمْ ۖ وَمَا ظَلَمُونَا وَلَٰكِن كَانُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٥٧﴾

57. Dan Kami naungi kamu dengan awan, dan Kami turunkan kepadamu "manna" dan "salwa". Makanlah dari makanan yang baik-baik yang telah Kami berikan kepadamu; dan tidaklah mereka meng-aniaya kami; akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri.

Sebagai tambahan kenikmatan yang kami berikan kepadamu hai Bani Israil, ketika kamu berada di sahara Tih, Kami bentangkan mendung yang dapat kamu gunakan untuk berteduh dari sengatan terik matahari sehingga hawanya terasa sejuk dan nyaman. Kami juga mencukupimu dengan menyediakan makanan yang *thayyib* (baik) yaitu berupa *manna* semacam madu yang rasanya manis, dan *salwâ* semacam burung puyuh yang gemuk yang rasanya sangat gurih dan lezat. Dengan nikmat hawa yang sejuk serta tercukupinya makanan dan minuman seperti itu bersyukurlah kepada Tuhanmu Pencipta langit dan bumi dengan beriman dan beramal saleh, akan tetapi jauh sekali kamu semua melakukan seperti itu. Kebaikan dan kenikmatan Tuhanmu kamu balas dengan perbuatan yang mungkar, berpaling dari hidayah yang dibawa nabi-Nya dan perbuatan dosa. Ketahuilah bahwa kezaliman seperti itu akan kembali kepada dirimu sendiri dan sama sekali tidak akan

membuat madharat bagi Tuhan, sebagaimana pula tidak dapat memberi manfaat ketataan seseorang pada Tuhan karena Dia Maha Kaya tidak membutuhkan kepada siapa saja. Dia sama sekali tidak berbuat zalim kepada hamba-Nya akan tetapi hamba sendirilah yang berbuat zalim pada dirinya.

وَإِذْ قُلْنَا ٱدْخُلُوا۟ هَٰذِهِ ٱلْقَرْيَةَ فَكُلُوا۟ مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ رَغَدًا وَٱدْخُلُوا۟ ٱلْبَابَ سُجَّدًا وَقُولُوا۟ حِطَّةٌ نَّغْفِرْ لَكُمْ خَطَٰيَٰكُمْ ۚ وَسَنَزِيدُ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٥٨﴾

58. Dan (ingatlah), ketika Kami berfirman: "Masuklah kamu ke negeri ini (Baitul Maqdis), dan makanlah dari hasil buminya yang banyak lagi enak di mana yang kamu sukai, dan masukilah pintu gerbangnya sambil bersujud, dan katakanlah: "Bebaskanlah kami dari dosa", niscaya Kami ampuni kesalahan-kesalahanmu, dan kelak Kami akan menambah (pemberian Kami) kepada orang-orang yang berbuat baik".

Kami memerintahkanmu hai Bani Israil untuk memasuki wilayah Palistina, di sana Kami sediakan makanan yang banyak dan kamu pasti menyukainya. Semua makanan dapat ditemukan dengan mudah, tanpa harus bersusah payah. Kami juga memerintahkanmu ketika memasuki pintu gerbang wilayah itu dengan bersujud sebagai rasa tunduk kepada Allah dan bersyukur atas nikmat-Nya serta mohon ampun terhadap dosa-dosa yang telah dilakukannya. Siapa saja yang mau melakukan kebaikan, maka akan Kami ampuni dosa-dosanya dan Kami tambah kenikmatannya serta akan Kami angkat derajatnya. Dari ayat ini dapat diambil pelajaran bahwa wajib hukumnya memohon ampun kepada Allah atas dosa-dosa yang telah dilakukan dan hati merasa takut terhadap azab-Nya.

فَبَدَّلَ ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ قَوۡلًا غَيۡرَ ٱلَّذِي قِيلَ لَهُمۡ فَأَنزَلۡنَا عَلَى ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ رِجۡزٗا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ بِمَا كَانُواْ يَفۡسُقُونَ ٥٩

59. Lalu orang-orang yang zalim mengganti perintah dengan (mengerjakan) yang tidak diperintahkan kepada mereka. sebab itu Kami timpakan atas orang-orang yang zalim itu dari langit, karena mereka berbuat fasik.

Sebagian di antara kamu ada orang yang berbuat zalim terhadap dirinya yaitu mengganti kalimat (حِطَّة) maknanya *mohon ampun* diganti dengan kalimat lain (حِنْطَة) yang maknanya *mohon gandum*. Kamu mengucapkannya itu dengan sombong dan meremehkan. Perbuatan seperti itu disebabkan karena ragu terhadap Allah dan jiwa yang kotor, maka Kami turunkan siksaan dari langit sebagai balasan terhadap perbuatannya yang jelek. Pelajaran bagi kita, banyak kisah kaum yang mendapat kenikmatan dan karunia Allah, namun berujung pada petaka dan musibah karena maksiat. Orang yang bergelimang maksiat tidak merasa dirinya terkena fitnah dunia dan maksiat yang dilakukan dapat membutakan hati dan melalaikan kepada Dzat Yang Maha Mengetahui.

وَإِذِ ٱسۡتَسۡقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوۡمِهِۦ فَقُلۡنَا ٱضۡرِب بِّعَصَاكَ ٱلۡحَجَرَۖ فَٱنفَجَرَتۡ مِنۡهُ ٱثۡنَتَا عَشۡرَةَ عَيۡنٗاۖ قَدۡ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٖ مَّشۡرَبَهُمۡۖ كُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ مِن رِّزۡقِ ٱللَّهِ وَلَا تَعۡثَوۡاْ فِي ٱلۡأَرۡضِ مُفۡسِدِينَ ٦٠

60. Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu". Lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. Sungguh tiap-tiap suku

telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan.

Ketika Kami telah memberi kenyamanan kepada Bani Israil yaitu makanan yang berupa *manna* dan *salwâ*, lalu Musa berdoa kepada Kami agar kaumnya diberi minum dengan jalan mukjizat. Lalu kami berfirman kepadanya: "Pukullah batu besar itu dengan tongkatmu". Demikian itu agar mereka menyaksikan tanda kekuasaan ke Allah sehingga takut kapada-Nya, semakin bersyukur, dan mencintai kepada nabi Musa. Walaupun kaum itu menyaksikan dengan mata kepalanya sendiri, mereka tetap tidak mau bersyukur atas nikmat Allah dan pula tidak merasa takut terhadap adzab-Nya. Padahal setelah nabi Musa memukul batu besar dengan tongkatnya, keluarlah air yang menunjukkan betapa luarbiasanya mukjizat nabi Musa. Air yang keluar dari batu tersebut jumlahnya ada duabelas sesuai dengan jumlah sukunya sehingga masing-masing dari suku tersebut mengetahui tempat minumnya. Makanan dan minuman pemberian Allah yang demikian itu tinggal mensyukurinya, padahal Rasul telah memberi peringatan bagi siapa saja yang ingkar terhadap nikmat-Nya ia akan mendapat siksaan. Tetapi kenyataan yang terjadi mereka tidak mau bersyukur pada Tuhan-Nya dengan membuat aneka ragam kerusaan di bumi, seperti memakan harta orang lain dengan batil, pembunuhan, bersumpah palsu, bergelimang dosa, tidak taat pada Rasul, dan mengikuti hawa nafsu. Batu yang besar lagi keras saja dapat terbelah mengeluarkan air, sementara hati Bani Israil walaupun ditunjukkan mukjizat tetap saja keras tidak mau menerima kebenaran!

وَإِذْ قُلْتُمْ يَٰمُوسَىٰ لَن نَّصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَٰحِدٍ فَٱدْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنۢبِتُ
ٱلْأَرْضُ مِنۢ بَقْلِهَا وَقِثَّآئِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِهَا وَبَصَلِهَا ۖ قَالَ أَتَسْتَبْدِلُونَ ٱلَّذِى
هُوَ أَدْنَىٰ بِٱلَّذِى هُوَ خَيْرٌ ۚ ٱهْبِطُوا۟ مِصْرًا فَإِنَّ لَكُم مَّا سَأَلْتُمْ ۗ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ
ٱلذِّلَّةُ وَٱلْمَسْكَنَةُ وَبَآءُو بِغَضَبٍ مِّنَ ٱللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا۟ يَكْفُرُونَ بِـَٔايَٰتِ
ٱللَّهِ وَيَقْتُلُونَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ ۗ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوا۟ وَّكَانُوا۟ يَعْتَدُونَ ﴿٦١﴾

61. Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, kami tidak bisa sabar (tahan) dengan satu macam makanan saja, sebab itu mohonkanlah untuk kami kepada Tuhanmu, agar Dia mengeluarkan bagi kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, yaitu sayur-mayurnya, ketimunnya, bawang putihnya, kacang adasnya, dan bawang merahnya". Musa berkata: "Maukah kamu mengambil yang rendah sebagai pengganti yang lebih baik? Pergilah kamu ke suatu kota, pasti kamu memperoleh apa yang kamu minta". Lalu ditimpahkanlah kepada mereka nista dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. Hal itu (terjadi) karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi yang memang tidak dibenarkan. Demikian itu (terjadi) karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas.

Setelah Kami mencukupi kebutuhanmu berupa makanan dan minuman selama di sahara Tîh, akhirnya kamu merasa bosan, dan menginginkan makanan dan minuman yang lain, lalu kamu meminta kepada nabi Musa, seperti; biji-bijian dan sayur-sayuran, padahal yang kamu minta seperti itu jauh lebih rendah dengan apa yang telah disediakan. Kemudian Kami-pun juga

memenuhi permintaanmu untuk ditempatkan di negeri yang subur sehingga kamu mendapatkan jenis makanan yang kamu inginkan, akan tetapi karena keingkaranmu pada nikmat Tuhan, Kami menimpakan padamu kehinaan, ketakutan, kefakiran, kesusahan dan hilangnya semangat menghadapi ujian. Hal tersebut karena kamu semua sebelumnya telah memilih sesuatu yang rendah dari pada sesuatu yang baik, padahal jiwa yang jernih yang dihiasi dengan akhlak yang mulia adalah sangat penting untuk menjadi hamba yang baik. Kami sangat murka dengan perbuatan kemungkaran seperti itu, karena telah melampaui yakni kamu telah mengetahui barang yang benar dan barang yang salah tetapi kamu memilih yang salah. Orang yang mengetahui tetapi tidak mengamalkan adalah orang yang dimurkai, sedangkan orang yang tidak mengetahui sehingga salah dalam berbuat adalah orang yang sesat.

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَٱلَّذِينَ هَادُواْ وَٱلنَّصَٰرَىٰ وَٱلصَّٰبِـِٔينَ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْأَخِرِ وَعَمِلَ صَٰلِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾

62. Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

Ayat ini berkaitan dengan keadaan semua orang, asal ia beriman kepada Allah dan hari akhir serta melaksanakan amal saleh, baik dari kaum Yahudi, Nasrani, Shabiin (orang yang mengikuti fitrahnya). Mereka akan mendapat jaminan dari Allah yaitu mendapat balasan berupa perlindungan dari ketakutan dan

kesedihan. Adapun setelah diutusnya nabi Muhammad maka tidak sah iman seseorang dari golongan apa saja kecuali harus mengimani dan mengikuti syariatnya. Ayat ini menyebutkan kaum Yahudi, Nasrani dan Shabiîn mengandung makna umum, jadi kaidahnya juga berlaku umum, yakni siapa saja yang beriman dan beramal saleh baik dari kalangan Yahudi, Nasrani atau Shabiîn, tetapi ayat tersebut juga menyebutkan syarat iman yang harus diikuti yaitu amal saleh. Iman dan amal saleh bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu iman seseorang tidak sah tanpa amal saleh.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَٰقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمُ ٱلطُّورَ خُذُوا۟ مَآ ءَاتَيْنَٰكُم بِقُوَّةٍ وَٱذْكُرُوا۟ مَا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٦٣﴾

63. Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu dan Kami angkatkan gunung (Thursina) di atasmu (seraya Kami berfirman): "Peganglah teguh-teguh apa yang Kami berikan kepadamu dan ingatlah selalu apa yang ada didalamnya, agar kamu bertakwa".

Ingatlah ketika Kami mengambil janji yang kokoh kepada Bani Israil untuk taat dan mengikuti para Rasul-Nya dengan meletakkan gunung Thursina yang dicabut dari pangakalnya laksana mendung yang berada di atas kepala mereka. Kami perintahkan mereka supaya berpegang teguh pada kitab Taurat mulai dari membaca, mempelajari dan mengamalkannya agar mengerti terhadap kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan. Inilah hakekat dari orang-orang yang bertakwa.

ثُمَّ تَوَلَّيْتُم مِّنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ ۖ فَلَوْلَا فَضْلُ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُۥ لَكُنتُم مِّنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٦٤﴾

64. Kemudian kamu berpaling setelah (adanya perjanjian) itu, Maka kalau tidak ada karunia Allah dan rahmatNya atasmu, niscaya kamu tergolong orang yang rugi.

Akan tetapi kamu hai kaum Yahudi berpaling dari petunjuk Allah dan memilih kesesatan. Seandainya Allah tidak menghendaki penangguhan atas siksa-Nya yang menimpamu, sungguh kamu semua akan hancur. Di sini menunjukkan bahwa kasih sayang Allah itu merata kepada semua orang, apakah orang tersebut berbuat baik atau buruk. Seandainya tidak ada kasih sayang Allah, sungguh seketika itu pula akan menerima akibatnya, maka kamu akan menjadi orang yang merugi karena tidak ada kesempatan bertaubat dan tidak menemukan seorangpun yang dapat menolong.

وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ ٱلَّذِينَ ٱعْتَدَوْا۟ مِنكُمْ فِى ٱلسَّبْتِ فَقُلْنَا لَهُمْ كُونُوا۟ قِرَدَةً خَٰسِـِٔينَ ﴿٦٥﴾

65. Dan sesungguhnya telah kamu ketahui orang-orang yang melanggar di antaramu pada hari Sabtu, lalu Kami berfirman kepada mereka: "Jadilah kamu kerayang hina".

Dan kamu hai orang-orang Yahudi telah mengetahui sendiri kisah dari penduduk yang tinggal di pesisir pantai ketika mereka semua tidak menghormati hari Sabtu untuk beribadah. Pada hari itu mereka beramai-ramai berburu ikan dipinggir pantai, kemudian Kami merubah bentuk mereka dengan bentuk seekor kera yang hina lagi nista. Ayat ini menunjukkan barangsiapa

yang berani melanggar keawajiban, maka Allah akan menurunkannya siksaan yang menjadikan dirinya hina dan nista.

فَجَعَلْنَٰهَا نَكَٰلًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهَا وَمَا خَلْفَهَا وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٦٦﴾

66. Maka Kami jadikan yang demikian itu peringatan bagi orang-orang di masa itu, dan bagi mereka yang datang kemudian, serta menjadi pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

Azab yang menjadikan dirinya hina karena melanggar perintah Allah menjadi pelajaran yang berharga bagi setiap orang yang menyaksikan dan mendengarkannya sampai hari kiamat. Di antara sikap orang yang bertakwa adalah dapat mengambil pelajaran dari setiap kejadian, karena musibah yang menimpa suatu kaum bagi kaum yang lain menjadi pelajaran. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِۦٓ إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَن تَذْبَحُوا۟ بَقَرَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَتَّخِذُنَا هُزُوًا ۖ قَالَ أَعُوذُ بِٱللَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنَ ٱلْجَٰهِلِينَ ﴿٦٧﴾

67. Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina." mereka berkata: "Apakah kamu hendak menjadikan kami buah ejekan?" Musa menjawab: "Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil".

Dan ingatlah ketika di antara kamu terjadi pembunuhan, dan tidak seorangpun ada yang mau mengakui perbuatannya itu, dan hampir saja terjadi fitnah yaitu menuduh orang yang tidak bersalah. Kemudian kamu bertanya kepada nabi Musa untuk

mengungkapkan siapakah pelakunya. Nabi Musa-pun mendapat wahyu dari Allah agar kamu menyembelih seekor sapi, lalu mengambil sebagian anggotanya tubuhnya untuk dipukulkan kepada mayat tersebut. Akan tetapi kamu langsung menolaknya, dan menganggap dia bergurau dan mengejekmu. Padahal ucapan Rasul itu pasti benar, dan tidak mungkin membuat gurauan tanpa ada faedahnya apalagi mengejek. Pada ayat tersebut karena nabi Musa kamu anggap tidak bersungguh-sungguh, maka dia meminta perlindungan kepada Allah dari bergurau karena perbuatan tersebut hanya pantas dilakukan oleh orang-orang yang bodoh.

قَالُواْ ٱدۡعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّن لَّنَا مَا هِيَ ۚ قَالَ إِنَّهُۥ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٞ لَّا فَارِضٞ وَلَا بِكۡرٌ عَوَانُۢ بَيۡنَ ذَٰلِكَۖ فَٱفۡعَلُواْ مَا تُؤۡمَرُونَ ٦٨

68. Mereka menjawab: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami, agar Dia menerangkan kepada kami; sapi betina apakah itu." Musa menjawab: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang tidak tua dan tidak muda; pertengahan antara itu; maka kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu".

Setelah Bani Israil mengetahui bahwa nabi Musa berkata benar, lalu mereka memintanya agar menjelaskan ciri-ciri sapi yang hendak disembelih. Hal ini karena dalam hatinya masih ragu terhadap perintah itu, maka mengatakan: "Hai Musa, sapi yang disembelih berapa umurnya? Dia menjawab: "Tuhanku menyuruh bahwa sapi yang disembelih umurnya sedang, yakni tidak terlalu tua dan pula tidak terlalu muda, sapi tersebut sehat dan sempurna pertumbuhannya, maka laksanakanlah janganlah terlalu menyulitkan diri". Barangsiapa yang menanyakan

sesuatu yang tidak disebutkan, maka dia akan menyusahkan dirinya sendiri.

قَالُواْ ٱدۡعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّن لَّنَا مَا لَوۡنُهَاۚ قَالَ إِنَّهُۥ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٞ صَفۡرَآءُ فَاقِعٞ لَّوۡنُهَا تَسُرُّ ٱلنَّٰظِرِينَ ٦٩

69. Mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menerangkan kepada Kami apa warnanya". Musa menjawab: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang kuning, yang kuning tua warnanya, lagi menyenangkan orang-orang yang memandangnya."

Ketika mereka bertanya tentang umur sapi yang akan disembelih yang ssduah dijawab oleh Musa, lalu mereka bertanya lagi tentang warnanya, maka nabi Musa menjawab: "Tuhanku menjelaskan sapi tersebut berwarna kuning keemasan. Warna tersebut adalah warna pilihan bagi seekor binatang dan setiap orang yang melihat akan tertarik untuk memeliharanya".

قَالُواْ ٱدۡعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّن لَّنَا مَا هِيَ إِنَّ ٱلۡبَقَرَ تَشَٰبَهَ عَلَيۡنَا وَإِنَّآ إِن شَآءَ ٱللَّهُ لَمُهۡتَدُونَ ٧٠

70. Mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menerangkan kepada kami bagaimana hakikat sapi betina itu, karena sesungguhnya sapi itu (masih) samar bagi kami dan sesungguhnya kami insya Allah akan mendapat petunjuk (untuk memperoleh sapi itu)."

Mereka sebenarnya tetap dalam keraguan, oleh karena itu tidak henti-hentinya bertanya lagi terhadap masalah yang sudah jelas dengan mengatakan: "Ya Musa, mohonkan keterangan kepada Tuhanmu lagi untuk menjelaskan kepada kami sapi yang dimaksud itu sebenarnya sapi yang bagaimana, dan kami semua setelah ini insyaallah akan mendapat petunjuk". Seandainya mereka tidak mengatakan *insyâallah* (atas kehendak Allah) mereka tidak akan mendapat petunjuk selamanya.

قَالَ إِنَّهُۥ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَّا ذَلُولٌ تُثِيرُ ٱلْأَرْضَ وَلَا تَسْقِى ٱلْحَرْثَ مُسَلَّمَةٌ لَّا شِيَةَ فِيهَا ۚ قَالُوا۟ ٱلْـَٰٔنَ جِئْتَ بِٱلْحَقِّ ۚ فَذَبَحُوهَا وَمَا كَادُوا۟ يَفْعَلُونَ ﴿٧١﴾

71. Musa berkata: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang belum pernah dipakai untuk membajak tanah dan tidak pula untuk mengairi tanaman, tidak bercacat, tidak ada belangnya." Mereka berkata: "Sekarang barulah kamu menerangkan hakikat sapi betina yang sebenarnya". Kemudian mereka menyembelihnya dan hampir saja mereka tidak melaksanakan perintah itu.

Nabi Musa menjawab: "Tuhanku mengatakan bahwa sapi tersebut adalah sapi yang tidak dipekerjakan seperti; untuk membajak sawah, menarik gerobak dan untuk pengairan. Sapi tersebut juga selamat dari cacat, atau warna yang tidak disuka. Allah telah membuat kesulitan pada mereka karena sikap mereka sendiri yang berlebihan. Setelah mendengarkan keterangan yang disampaikan nabi Musa mereka mengatakan: "Ya, kami sekarang sudah mengetahui sapi yang dimaksud itu." Akhirnya mereka berhasil menyembelihnya, tetapi dengan

harga yang sangat mahal, dan hampir saja tidak dapat melakukannya karena sangat sulit untuk mendapatkannya.

وَإِذْ قَتَلْتُمْ نَفْسًا فَادَّٰرَٰٔتُمْ فِيهَا ۖ وَٱللَّهُ مُخْرِجٌ مَّا كُنتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٧٢﴾

72. Dan (ingatlah), ketika kamu membunuh seorang manusia lalu kamu saling tuduh menuduh tentang itu. Dan Allah hendak menyingkapkan apa yang selama ini kamu sembunyikan.

Dan ingatlah ketika di kalangan kamu hai Bani Israil telah terjadi pembunuhan terhadap jiwa yang dilindungi oleh Allah, si pembunuh tidak mau mengakui terhadap perbuatannya begitu pula orang yang menjadi saksi tidak mau memberikan kesaksian yang sebenarnya. Mereka saling tuduh menuduh, tetapi kemudian Allah menunjukkan bukti yang dapat mengungkapkan kejadian tersebut yang mereka sembunyikan.

فَقُلْنَا ٱضْرِبُوهُ بِبَعْضِهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُحْىِ ٱللَّهُ ٱلْمَوْتَىٰ وَيُرِيكُمْ ءَايَٰتِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٧٣﴾

73. Lalu Kami berfirman: "Pukullah mayat itu dengan sebahagian anggota sapi betina itu!" Demikianlah Allah menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati, dan memperlihatkan padamu tanda-tanda kekuasaan-Nya agar kamu mengerti.

Ketika Kami memerintahkan kepada mereka untuk memukul mayat si terbunuh dengan sebagian anggota sapi (ekor/lidah), maka hiduplah si mayat itu dengan izin Allah. Setelah hidup, ia menceritakan bahwa yang membunuhnya adalah si fulan. Demikianlah Allah menunjukkan kekuasaan-Nya agar manusia mau berfikir. Allah menutup ayat tersebut dengan kalimah *"agar*

mau berakal" karena setelah terungkap keadaan yang sebenarnya mereka menolaknya.

ثُمَّ قَسَتْ قُلُوبُكُم مِّنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ فَهِىَ كَٱلْحِجَارَةِ أَوْ أَشَدُّ قَسْوَةً ۚ وَإِنَّ مِنَ ٱلْحِجَارَةِ لَمَا يَتَفَجَّرُ مِنْهُ ٱلْأَنْهَٰرُ ۚ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَشَّقَّقُ فَيَخْرُجُ مِنْهُ ٱلْمَآءُ ۚ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَهْبِطُ مِنْ خَشْيَةِ ٱللَّهِ ۗ وَمَا ٱللَّهُ بِغَٰفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٧٤﴾

74. Kemudian setelah itu hatimu menjadi keras seperti batu, bahkan lebih keras lagi. Padahal di antara batu-batu itu sungguh ada yang mengalir sungai-sungai dari padanya dan di antaranya sungguh ada yang terbelah lalu keluarlah mata air dari padanya dan di antaranya sungguh ada yang meluncur jatuh, karena takut kepada Allah. Dan Allah sekali-sekali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.

Setelah kejadian yang luar biasa tersebut hatimu tetap keras dan ingkar. Kejadian di luar akal itu sama sekali tidak memberi pengaruh sehingga mau menerima petunjuk dan nasehat. Hatimu tetap keras seperti batu bahkan lebih keras daripada itu, karena di antara bebatuan itu ada yang memancarkan air, ada yang jatuh/meluncur jatuh dari atas karena takut (tunduk) kepada perintah Allah. Sementara hatimu tetap saja keras (tertutup) dari petunjuk, maka celakalah manusia yang maksiat seperti itu. Allah Maha Mengetahui terhadap segala sesuatu yang dikerjakan hamba-Nya dan kelak akan membalasnya dengan sangat adil.

أَفَتَطْمَعُونَ أَن يُؤْمِنُوا۟ لَكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ يَسْمَعُونَ كَلَٰمَ ٱللَّهِ ثُمَّ يُحَرِّفُونَهُۥ

مِنۢ بَعۡدِ مَا عَقَلُوهُ وَهُمۡ يَعۡلَمُونَ ٧٥

75. Apakah kamu masih mengharapkan mereka akan percaya kepadamu, padahal segolongan dari mereka mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah mereka memahaminya, sedang mereka mengetahui?

Wahai orang-orang mukmin, tidak perlu kamu semua mengharap kaum Yahudi beriman yakni masuk Islam dan membenarkan Al-Qur`an, karena sebenarnya mereka telah mendengarkan wahyu (Taurat) dari Allah tetapi tidak mau membenarkan dan mengikuti Rasul-Nya. Mereka suka mengganti ayat-ayat Allah sesuai dengan hawa nafsunya, seperti menghapus ayat yang menunjukkan diutusnya nabi Muhammad dan ayat-ayat yang mengandung hukum-hukum. Padahal yang demikian itu mereka jelas-jelas mengerti. Apabila mereka ingin beriman kepada nabi Muhammad, tentu mereka akan beriman kepada nabi Musa dan akan mengikuti syariahnya dengan benar, tetapi yang terjadi tidak demikian.

وَإِذَا لَقُوا۟ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قَالُوٓا۟ ءَامَنَّا وَإِذَا خَلَا بَعۡضُهُمۡ إِلَىٰ بَعۡضٍ قَالُوٓا۟ أَتُحَدِّثُونَهُم بِمَا فَتَحَ ٱللَّهُ عَلَيۡكُمۡ لِيُحَآجُّوكُم بِهِۦ عِندَ رَبِّكُمۡۚ أَفَلَا تَعۡقِلُونَ ٧٦

76. Dan apabila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata:" Kamipun telah beriman," tetapi apabila mereka berada sesama mereka saja, lalu mereka berkata: "Apakah kamu menceritakan kepada mereka (orang-orang mukmin) apa yang telah diterangkan Allah kepadamu, supaya dengan demikian mereka dapat mengalahkan hujjahmu di hadapan Tuhanmu; tidakkah kamu mengerti?"

Kaum Yahudi tersebut apabila bersama orang-orang mukmin berkata: "Kami semua beriman seperti kamu." Keimanannya hanya sebatas di mulut saja, hatinya tetap kafir dan menolak diutusnya nabi Muhammad. Apabila mereka berkumpul dengan sesamanya yakni sama-sama kaum Yahudi, mereka saling mengatakan: "Agama yang diturunkan kepada orang-orang mukmin (Al-Qur`an dan nabi Muhammad) walaupun kita menyaksikan agama mereka benar dan agama kita salah, kita harus tetap saja menolaknya." Di hari kiamat mereka akan memberi kesaksian bahwa agama Islam adalah agama yang benar, dan mereka menjadi saksi pula terhadap kesesatan mereka sendiri.

أَوَلَا يَعْلَمُونَ أَنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧٧﴾

77. Tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah mengetahui segala yang mereka sembunyikan dan segala yang mereka nyatakan?

Apakah kaum Yahudi tidak merasa bahwasannya Allah mengetahui terhadap apa saja yang mereka sembunyikan dan tampakkan sehingga merasa takut dan cemas? Mereka menampakkan keimanan kepada orang-orang mukmin hanya karena merasa takut, dan di sisi lain mereka sombong. *Muraqabah* atau perasaan dekat dengan Allah apabila telah hilang dari hati maka akan rusak, begitu pula amal perbuatannya yang kosong dari kebenaran/ketulusan akan hancur sia-sia.

وَمِنْهُمْ أُمِّيُّونَ لَا يَعْلَمُونَ ٱلْكِتَٰبَ إِلَّآ أَمَانِيَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ ﴿٧٨﴾

78. Dan di antara mereka ada yang buta huruf, tidak mengetahui Al kitab (Taurat), kecuali dongengan bohong belaka dan mereka hanya menduga-duga.

Di antara ahli kitab ada sekelompok orang-orang yang *taqlîd*, kemampuan penguasaan terhadap al-Kitab hanya sebatas membaca saja tanpa bisa memahami isinya. Mereka dalam kebingungan dan keraguan. Padahal ilmu tidak akan ada manfaatnya tanpa disertai kepahaman, begitu pula ibadah yang tidak disertai ilmu akan ditolak.

فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ يَكْتُبُونَ ٱلْكِتَٰبَ بِأَيْدِيهِمْ ثُمَّ يَقُولُونَ هَٰذَا مِنْ عِندِ ٱللَّهِ لِيَشْتَرُوا۟ بِهِۦ ثَمَنًا قَلِيلًا ۖ فَوَيْلٌ لَّهُم مِّمَّا كَتَبَتْ أَيْدِيهِمْ وَوَيْلٌ لَّهُم مِّمَّا يَكْسِبُونَ ﴿٧٩﴾

79. Maka kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang menulis Al kitab dengan tangan mereka sendiri, lalu dikatakannya; "Ini dari Allah", (dengan maksud) untuk memperoleh Keuntungan yang sedikit dengan perbuatan itu. Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang ditulis oleh tangan mereka sendiri, dan kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang mereka kerjakan.

Maka kecelakaan dan kerugian yang dahsyat bagi mereka yang menulis dan merubah al-Kitab (Taurat). Mereka membuat kebohongan dan dosa, kemudian mereka menyeru inilah firman Allah, padahal bukan firman Allah. Mereka berbuat yang demikian itu supaya mendapatkan kenikmatan dunia yang fana ini, maka kehancuran akan menimpanya yang ditimbulkan karena dua hal, *pertama*; merubah al-Kitab, dan *kedua*; memakan harta orang lain dengan batil. Sesungguhnya harta dunia pada hakikatnya adalah hina dan sedikit sekali dibandingkan dengan akhirat.

وَقَالُوا۟ لَن تَمَسَّنَا ٱلنَّارُ إِلَّآ أَيَّامًا مَّعْدُودَةً ۚ قُلْ أَتَّخَذْتُمْ عِندَ ٱللَّهِ عَهْدًا فَلَن يُخْلِفَ ٱللَّهُ عَهْدَهُۥٓ ۖ أَمْ تَقُولُونَ عَلَى ٱللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨٠﴾

80. Dan mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak akan disentuh oleh api neraka, kecuali selama beberapa hari saja." Katakanlah: "Sudahkah kamu menerima janji dari Allah sehingga Allah tidak akan memungkiri janji-Nya, ataukah kamu hanya mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui?"

Kaum Yahudi mengatakan kebohongan, yaitu dengan mengatakan bahwa Allah tidak akan menyiksanya di neraka Jahannam keculi kalau Dia hendak menyiksanya hanya beberapa hari saja. Apakah kaum Yahudi yang mengatakan demikian itu pernah membuat perjanjian dengan Allah bahwa dirinya dijamin selamat selamat dari sentuhan api neraka sehingga mereka merasa aman? Tidak, mereka tidak pernah membuat perjanjian seperti itu dengan Allah sama sekali. Mereka mengatakan sesuatu yang tidak benar (dusta) dan melakukan perbuatan dosa. Mereka telah melanggar janji, sebagai akibatnya maka mereka akan kekal di neraka.

بَلَىٰ مَن كَسَبَ سَيِّئَةً وَأَحَٰطَتْ بِهِۦ خَطِيٓـَٔتُهُۥ فَأُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٨١﴾

81. (Bukan demikian), yang benar: Barangsiapa berbuat dosa dan ia telah diliputi oleh dosanya, mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

Maka yang benar adalah barangsiapa yang berbuat dosa terutama dengan menyekutukan Allah amalnya akan lenyap

dan dia berhak menerima siksa yang kekal di neraka. Ketentuan yang demikian ini berlaku menyeluruh untuk seluruh umat.

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلۡجَنَّةِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٨٢﴾

82. Dan orang-orang yang beriman serta beramal saleh, mereka itu penghuni surga; mereka kekal di dalamnya.

Kemudian Allah juga menyebutkan hukum yang berlaku umum bagi orang yang berlaku benar, yaitu: "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya serta beramal saleh dengan ikhlas, dia akan selamat dari sentuhan api neraka dan masuk ke dalam surga yang penuh dengan kenikmatan". Dua ayat yang berturut-turut (81 dan 82) menerangkan jalan kehancuran yang ditempuh oleh orang-orang kafir yang berujung neraka (81), dan jalan menuju keselamatan yang ditempuh oleh orang-orang yang beriman dan beramal saleh yang mendapat balasan surga (82). Allah memberi kebebasan kepada manusia untuk menentukan jalan mana yang ingin ditempuhnya, neraka ataukah surga.

وَإِذۡ أَخَذۡنَا مِيثَٰقَ بَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ لَا تَعۡبُدُونَ إِلَّا ٱللَّهَ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنٗا وَذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَقُولُواْ لِلنَّاسِ حُسۡنٗا وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ ثُمَّ تَوَلَّيۡتُمۡ إِلَّا قَلِيلٗا مِّنكُمۡ وَأَنتُم مُّعۡرِضُونَ ﴿٨٣﴾

83. Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada

manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.

Allah telah mengambil janji dengan perjanjian yang kokoh kepada Bani Israil karena menyangkut keselamatan hidupnya di dunia ataupun di akhirat kelak, yaitu; 1. Hanya menyembah kepada Allah, 2. Tidak berbuat syirik dengan apapun, karena syirik adalah puncak kezaliman yang harus dihindari yang menyebabkan penghuninya kekal di neraka, 3. Berbuat baik kepada kedua orang tua (birrul walidain) karena orang tua adalah orang yang paling berjasa terhadap anaknya, 4. Berbuat baik pada orang-orang miskin, 5. Memperhatikan anak-anak yatim yang ditinggalkan mati orang tuanya, 6. Berkata baik kepada manusia, sehingga mereka merasa nyaman dan aman dari bahaya lisan, 7. Mendirikan shalat dengan sempurna, dan dikerjakan dengan khusyuk, memenuhi syarat rukun dan berjamaah. Akan tetapi kamu hai Bani Israil tidak memperhatikan janji-janji itu kecuali hanya sedikit sekali.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَٰقَكُمْ لَا تَسْفِكُونَ دِمَآءَكُمْ وَلَا تُخْرِجُونَ أَنفُسَكُم مِّن دِيَٰرِكُمْ ثُمَّ أَقْرَرْتُمْ وَأَنتُمْ تَشْهَدُونَ ﴿٨٤﴾

84. Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu (yaitu): kamu tidak akan menumpahkan darahmu (membunuh orang), dan kamu tidak akan mengusir dirimu (saudaramu sebangsa) dari kampung halamanmu, kemudian kamu berikrar (akan memenuhinya) sedang kamu mempersaksikannya.

Dan ingatlah ketika Kami mengambil janji yang kuat kepada Bani Israil yaitu supaya mereka tidak membunuh kelompok satu kepada kelompok lain dengan tanpa alasan yang dibenarkan syariat, dan pula tidak diperbolehkan mengusir kelompok satu pada kelompok yang lain. Tidak membunuh dan tidak mengusir adalah dua kata yang senada, *pertama* untuk tujuan melindungi jiwa, *ke dua* untuk mendapatkan kenyamanan, tetapi mereka tidak mengindahkan janji tersebut padahal mereka semua telah mengerti bahwa yang demikian itu adalah ketentuan dari Allah.

ثُمَّ أَنتُمْ هَٰٓؤُلَآءِ تَقْتُلُونَ أَنفُسَكُمْ وَتُخْرِجُونَ فَرِيقًا مِّنكُم مِّن دِيَٰرِهِمْ تَظَٰهَرُونَ عَلَيْهِم بِٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ وَإِن يَأْتُوكُمْ أُسَٰرَىٰ تُفَٰدُوهُمْ وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْكُمْ إِخْرَاجُهُمْ ۚ أَفَتُؤْمِنُونَ بِبَعْضِ ٱلْكِتَٰبِ وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضٍ ۚ فَمَا جَزَآءُ مَن يَفْعَلُ ذَٰلِكَ مِنكُمْ إِلَّا خِزْىٌ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ يُرَدُّونَ إِلَىٰٓ أَشَدِّ ٱلْعَذَابِ ۗ وَمَا ٱللَّهُ بِغَٰفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٨٥﴾

85. Kemudian kamu (Bani Israil) membunuh dirimu (saudaramu sebangsa) dan mengusir segolongan daripada kamu dari kampung halamannya, kamu bantu membantu terhadap mereka dengan membuat dosa dan permusuhan; tetapi jika mereka datang kepadamu sebagai tawanan, kamu tebus mereka, Padahal mengusir mereka itu (juga) terlarang bagimu. Apakah kamu beriman kepada sebahagian Al kitab (Taurat) dan ingkar terhadap sebahagian yang lain? Tiadalah balasan bagi orang yang berbuat demikian daripadamu, melainkan kenistaan dalam kehidupan dunia, dan pada hari kiamat mereka dikembalikan kepada siksa yang sangat berat. Allah tidak lengah dari apa yang kamu perbuat.

Kenyataan yang terjadi adalah mereka saling membantu dalam perbuataan dosa yang dilarang oleh Allah, seperti yang dilakukan kabilah Aus dan Khazraj. Perbuatan dosa yang sering dilakukan adalah dengan meninggalkan perintah Allah dan melakukan larangan-Nya. Ayat ini turun berkenan dengan orang-orang Yahudi yang ada di Madinah pada permulaan hijrah. Kaum Yahudi dari Bani Quraidzah bersekutu dengan kabilah Aus, sementara Yahudi dari Bani Nadhir bersekutu dengan kabilah Khazraj. Sesama kaum Yahudi mereka sering terjadi peperangan karena berbeda pendukungnya yang sering mengakibatkan adanya tawan menawan sesama Yahudi karena membantu sekutunya. Kaum Yahudi bersepakat apabila yang tertawan dari kalangan Yahudi sendiri, mereka bersepakat untuk membebaskan dengan cara menebusnya, tetapi apabila yang tertawan suku Aus atau Khazraj mereka membiarkannya. Di sini terjadi tidak keadilan, mereka seakan memainkan kitab Allah, maka kaum Yahudi mendapat penghinaan karena telah merusak janji Allah. Di dunia mereka mendapat kehinaan, dan di akhirat mereka akan mendapat siksaan yang sangat pedih. Kemudian Allah menyatakan bahwa Dia tidak akan lupa semua perbuatan yang dilakukan hamba-Nya, seperti kemungkaran yang dilakukan kaum Yahudi.

أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ ٱشْتَرَوُا۟ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا بِٱلْـَٔاخِرَةِ ۖ فَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ ٱلْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿٨٦﴾

86. Itulah orang-orang yang membeli kehidupan dunia dengan (kehidupan) akhirat, maka tidak akan diringankan siksa mereka dan mereka tidak akan ditolong.

Kaum Yahudi itu termasuk orang-orang kafir yang kejam. Mereka lebih mengutamakan kehidupan dunia yang mudah lenyap daripada kenikmatan akhirat yang abadi dengan berbagai cara. Mereka melakukan tolong menolong pada perbuatan dosa dan permusuhan yang bertujuan untuk menutupi aibnya di mata manusia. Mereka itulah orang-orang yang mementingkan kehidupan sekarang (dunia) yang sangat murah dan meninggalkan kehidupan ghaib (akhirat) yang sangat baik dan abadi. Di akhirat mereka tidak akan diringankan siksaannya di neraka Jahannam, dan tidak akan menemukan penolong karena tak seorangpun yang peduli kepadanya serta Allah sedikitpun tidak akan mengasihinya.

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْكِتَٰبَ وَقَفَّيْنَا مِنۢ بَعْدِهِۦ بِٱلرُّسُلِ ۖ وَءَاتَيْنَا عِيسَى ٱبْنَ مَرْيَمَ ٱلْبَيِّنَٰتِ وَأَيَّدْنَٰهُ بِرُوحِ ٱلْقُدُسِ ۗ أَفَكُلَّمَا جَآءَكُمْ رَسُولٌۢ بِمَا لَا تَهْوَىٰٓ أَنفُسُكُمُ ٱسْتَكْبَرْتُمْ فَفَرِيقًا كَذَّبْتُمْ وَفَرِيقًا تَقْتُلُونَ ﴿٨٧﴾

87. Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan Al kitab (Taurat) kepada Musa, dan Kami telah menyusulinya (berturut-turut) sesudah itu dengan Rasul-Rasul, dan telah Kami berikan bukti-bukti kebenaran (mukjizat) kepada Isa putera Maryam dan Kami memperkuatnya dengan Ruhul Qudus. Apakah setiap datang kepadamu seorang Rasul membawa sesuatu (pelajaran) yang tidak sesuai dengan keinginanmu lalu kamu menyombong; Maka beberapa orang (di antara mereka) kamu dustakan dan beberapa orang (yang lain) kamu bunuh?

Dan Allah memberi kabar bahwa Dia telah menurunkan kitab Taurat kepada nabi Musa sebagai petunjuk bagi Bani Israil. Kemudian Dia mengutus para Rasul kepada mereka dengan

terus menerus untuk memberi peringatan dan kabar gembira, seperti nabi Isa dengan membawa kitab Injil dan mengokohkannya dengan kekuatan Malikat Jibril. Tetapi Bani Israil ketika kedatangan para Rasul lebih memilih menuruti hawa nafsunya, mereka tidak mau menerima petunjuk yang disampaikannya. Mereka mendustakan para Rasul, memeranginya, dan bahkan berusaha membunuhnya. Mereka sombong dan ingkar terhadap ayat-ayat Allah yang mengakibatkan datangnya berbagai macam siksaan.

وَقَالُواْ قُلُوبُنَا غُلۡفُۢۚ بَل لَّعَنَهُمُ ٱللَّهُ بِكُفۡرِهِمۡ فَقَلِيلٗا مَّا يُؤۡمِنُونَ ٨٨

88. Dan mereka berkata: "Hati kami tertutup". tetapi sebenarnya Allah telah mengutuk mereka karena keingkaran mereka; Maka sedikit sekali mereka yang beriman.

Kaum Yahudi berpura-pura minta maaf atas kekafirannya kepada nabi Muhammad adalah karena tidak mengerti, mereka mengatakan: "Hati kami tertutup tidak mengerti apa yang kamu serukan hai Muhammad, oleh karena itu berilah maaf karena ketidaktahuan kami untuk mengikutimu". Allah membuka rahasianya, yakni mereka sebenarnya bohong dan pura-pura tidak mengetahuinya. Bukti kebenaran diutusnya Nabi Muhammad sudah jelas dalam Taurat. Oleh karena itu Allah melaknat dan menjauhkan mereka dari rahmat dan petunjuk-Nya. Mereka menjadi orang yang celaka karena terhalang mendapat petunjuk Allah yang disebabkan berpaling dari hidayah yang dibawa nabi Muhammad. Mereka menjadi orang-orang yang terlaknat itu disebabkan karena ingkar terhadap Allah dan mengejek para utusan-Nya. Di antara mereka ada

yang mau beriman namun jumlahnya hanya sedikit sekali, adapun kebanyakannya adalah kafir.

وَلَمَّا جَآءَهُمۡ كِتَٰبٞ مِّنۡ عِندِ ٱللَّهِ مُصَدِّقٞ لِّمَا مَعَهُمۡ وَكَانُواْ مِن قَبۡلُ يَسۡتَفۡتِحُونَ عَلَى ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ فَلَمَّا جَآءَهُم مَّا عَرَفُواْ كَفَرُواْ بِهِۦۚ فَلَعۡنَةُ ٱللَّهِ عَلَى ٱلۡكَٰفِرِينَ ٨٩

89. Dan setelah datang kepada mereka Al-Qur`an dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka, padahal sebelumnya mereka biasa memohon (kedatangan Nabi) untuk mendapat kemenangan atas orang-orang kafir, maka setelah datang kepada mereka apa yang telah mereka ketahui, mereka lalu ingkar kepadanya. Maka la'nat Allah-lah atas orang-orang yang ingkar itu.

Kaum Yahudi setelah datang Al-Qur`an yang membenarkan isi kitab Taurat yang menyebutkan akan datangnya Rasul Muhammad, mereka berpaling dan ingkar, padahal sebelumnya setiap kali berperang dengan orang-orang kafir, mereka mengancamnya dengan mengatakan bahwa kelak akan datang utusan Allah yang bernama Muhammad dan kami akan berperang bersamanya. Tetapi setelah nabi Muhammad datang, mereka mengingkarinya karena iri dan dengki, maka Allah melaknat mereka dan menjadikannya kaum yang *maghdhûb* (dimurkai).

بِئۡسَمَا ٱشۡتَرَوۡاْ بِهِۦٓ أَنفُسَهُمۡ أَن يَكۡفُرُواْ بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ بَغۡيًا أَن يُنَزِّلَ ٱللَّهُ مِن فَضۡلِهِۦ عَلَىٰ مَن يَشَآءُ مِنۡ عِبَادِهِۦۖ فَبَآءُو بِغَضَبٍ عَلَىٰ غَضَبٖۚ وَلِلۡكَٰفِرِينَ عَذَابٞ مُّهِينٞ ٩٠

90. Alangkah buruknya (hasil perbuatan) mereka yang menjual dirinya sendiri dengan kekafiran kepada apa yang telah diturunkan Allah, karena dengki bahwa Allah menurunkan karunia-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya. Karena itu mereka mendapat murka sesudah (mendapat) kemurkaan. Dan untuk orang-orang kafir siksaan yang menghinakan.

Maka sangatlah buruk perbuatan kaum Yahudi itu, yaitu memilih kufur daripada iman dan memilih berbohong daripada berlaku jujur, seperti dengki dan sombong terhadap nabi Muhammad karena ia bukan berasal dari kaumnya. Mereka sebenarnya juga tidak beriman kepada Rasulnya sendiri buktinya nabi Musa yang berasal dari kaum Yahudi juga diingkarinya. Maka balasan mereka adalah murka Allah dan siksaan-Nya yang sangat pedih yang disebabkan karena tidak mengikuti nabi Musa dan mendustakan nabi Muhammad.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ ءَامِنُوا۟ بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ قَالُوا۟ نُؤْمِنُ بِمَآ أُنزِلَ عَلَيْنَا وَيَكْفُرُونَ بِمَا وَرَآءَهُۥ وَهُوَ ٱلْحَقُّ مُصَدِّقًا لِّمَا مَعَهُمْ ۗ قُلْ فَلِمَ تَقْتُلُونَ أَنۢبِيَآءَ ٱللَّهِ مِن قَبْلُ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٩١﴾

91. Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Berimanlah kepada Al-Qur`an yang diturunkan Allah," mereka berkata: "Kami hanya beriman kepada apa yang diturunkan kepada kami". Dan mereka kafir kepada Al-Qur`an yang diturunkan sesudahnya, sedang Al-Qur`an itu adalah (Kitab) yang hak; yang membenarkan apa yang ada pada mereka. Katakanlah: "Mengapa kamu dahulu membunuh nabi-nabi Allah jika benar kamu orang-orang yang beriman?"

Apabila dikatakan kepada mereka (kaum Yahudi) untuk beriman kepada Al-Qur`an yang dibawa nabi Muhammad, mereka menjawab: "Kami hanya mempercayai kitab yang diturunkan kepada golongan kami saja, adapun yang lain kami tidak perlu mendengarkan dan mengikutinya". Lalu Allah menolak ucapannya itu karena kitab suci yang diturunkan kepada Muhammad adalah dari Allah dan juga membenarkan kitab suci yang diturukan kepada nabi Musa. Kitab Taurat sendiripun juga menyebutkan nabi akhir zaman yang membawa Al-Qur`an, dan mengapa wahai Yahudi kalian membunuh para nabimu yang juga berasal dari kalanganmu sendiri sebelum diutusnya nabi Muhammad?

وَلَقَدْ جَآءَكُم مُّوسَىٰ بِٱلْبَيِّنَٰتِ ثُمَّ ٱتَّخَذْتُمُ ٱلْعِجْلَ مِنۢ بَعْدِهِۦ وَأَنتُمْ ظَٰلِمُونَ ﴿٩٢﴾

92. Sesungguhnya Musa telah datang kepadamu membawa bukti-bukti kebenaran (mukjizat), kemudian kamu jadikan anak sapi (sebagai sembahan) sesudah (kepergian)nya, dan sebenarnya kamu adalah orang-orang yang zalim.

Dan sesungguhnya nabi Musa telah datang kepada mereka (kaum Yahudi) dengan membawa bukti-bukti yang jelas (mukjizat) yang menunjukkan pada kekuasaan dan keesaan Allah, tetapi mereka menjadikan anak lembu sebagai sekutu Tuhannya. Sungguh amatlah besar kezaliman kaum tersebut karena telah menolak hujjah dan membuang dalil yang benar, dan sombong terhadap kebenaran. Wahai kaum Yahudi, mengapa kamu berani menyembah selain Allah yaitu patung anak sapi, padahal nabi Musa berada di sisimu! Apakah yang menyebabkan kamu ingkar terhadap kebenaran dan

mendustakan ayat-ayat Allah? Bagaimana mungkin kamu mau mengimani terhadap kerasulan Nabi Muhammad?

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَٰقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمُ ٱلطُّورَ خُذُوا۟ مَآ ءَاتَيْنَٰكُم بِقُوَّةٍ وَٱسْمَعُوا۟ ۖ قَالُوا۟ سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا وَأُشْرِبُوا۟ فِى قُلُوبِهِمُ ٱلْعِجْلَ بِكُفْرِهِمْ ۚ قُلْ بِئْسَمَا يَأْمُرُكُم بِهِۦٓ إِيمَٰنُكُمْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٩٣﴾

93. Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu dan Kami angkat bukit (Thursina) di atasmu (seraya Kami berfirman): "Peganglah teguh-teguh apa yang Kami berikan kepadamu dan dengarkanlah!" Mereka menjawab: "Kami mendengar tetapi tidak mentaati". Dan telah diresapkan ke dalam hati mereka itu (kecintaan menyembah) anak sapi karena kekafirannya. Katakanlah: "Amat jahat perbuatan yang telah diperintahkan imanmu kepadamu jika betul kamu beriman (kepada Taurat).

Dan ingatlah wahai Bani Israil ketika Kami mengambil janji dari kamu untuk beriman kepada Kami, dan Kami jadikan gunung Thursina di atas kepalamu seakan-akan terlihat seperti mendung yang tebal agar kamu beriman kepada Kami dan mengamalkan risalah yang dibawa oleh nabi Musa dengan sungguh-sungguh, tetapi kamu menjadikannya sebagai bahan ejekan dan hinaan. Apabila ada seruan panggilan Allah, maka dengarkanlah dan taatlah kepada Rasul, tetapi kamu semua menjawab seruan tadi dengan jawaban yang sangat buruk sekali, yaitu: "Telinga kami telah mendengar, akan tetapi hati kami mendustakannya dan kamipun tidak mau melaksanakan isi seruan itu." Mereka bersikap seperti itu karena hati mereka masih condong untuk menyembah patung anak sapi.

Barangsiapa yang tidak menyembah Allah, maka ia akan menyembah yang lain, dan siapa saja yang tidak mencintai Allah, maka iapun juga akan mencintai yang lain. Wahai kaum Yahudi, ternyata kamu lebih memilih menyembah patung anak sapi dari pada menyembah Allah dan mentaati-Nya. Seandainya kamu orang-orang yang benar dalam beriman, sungguh kamu semua pasti akan menyembah Allah dan mengikuti Rasul-Nya.

قُلۡ إِن كَانَتۡ لَكُمُ ٱلدَّارُ ٱلۡأٓخِرَةُ عِندَ ٱللَّهِ خَالِصَةً مِّن دُونِ ٱلنَّاسِ فَتَمَنَّوُاْ ٱلۡمَوۡتَ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ ﴿٩٤﴾

94. Katakanlah: "Jika kamu (menganggap bahwa) kampung akhirat (surga) itu khusus untukmu di sisi Allah, bukan untuk orang lain, maka inginilahkematian(mu), jika kamu memang benar.

Katakanlah kepada kaum Yahudi: "Apabila kamu itu benar-benar yakin bahwa surga itu hanya akan kamu yang menghuni saja, maka mintalah kamu kepada Allah untuk dimatikan sekarang saja, sehingga kamu akan dapat masuk surga dengan cepat, karena apabila sesuatu yang dijanjikan kepadamu dan itu menyenangkan, maka kamu pasti akan sangat senang untuk segera bertemu."

وَلَن يَتَمَنَّوۡهُ أَبَدَۢا بِمَا قَدَّمَتۡ أَيۡدِيهِمۡۗ وَٱللَّهُ عَلِيمُۢ بِٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٩٥﴾

95. Dan sekali-kali mereka tidak akan mengingini kematian itu selama-lamanya, karena kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat oleh tangan mereka (sendiri), dan Allah Maha mengetahui siapa orang-orang yang aniaya.

Sungguh kaum Yahudi itu tidak akan menginginkan kematian selamanya karena takut bahwa tempat kembalinya pasti neraka yang sangat mengerikan. Seandainya angan-angan mereka benar masuk surga, niscaya mereka akan mendambakan kematian. Mereka sebenarnya takut kepada perbuatannya sendiri yang jelek, sehingga takut mati. Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan, dan kelak di akhirat Dia akan membalas semua perbuatan hamba dengan sangat adil.

وَلَتَجِدَنَّهُمْ أَحْرَصَ ٱلنَّاسِ عَلَىٰ حَيَوٰةٍ وَمِنَ ٱلَّذِينَ أَشْرَكُوا۟ ۚ يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ
يُعَمَّرُ أَلْفَ سَنَةٍ وَمَا هُوَ بِمُزَحْزِحِهِۦ مِنَ ٱلْعَذَابِ أَن يُعَمَّرَ ۗ وَٱللَّهُ بَصِيرٌۢ بِمَا
يَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾

96. Dan sungguh kamu akan mendapati mereka, manusia yang paling loba kepada kehidupan (di dunia), bahkan (lebih loba lagi) dari orang-orang musyrik. Masing-masing mereka ingin agar diberi umur seribu tahun, padahal umur panjang itu sekali-kali tidak akan menjauhkannya daripada siksa. Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.

Kaum Yahudi sebenarnya sangat mencintai kehidupan dunia ini agar mendapatkan harta dunia lebih banyak dari pada orang-orang musyrik yang mengharapkan dari berhala yang disembahnya. Bahkan di antara mereka ada yang menghendaki untuk dapat bertahan hidup seribu tahun. Seandainya Allah menghendaki memberi usia seribu tahun, maka merekapun tetap akan dikembalikan pada Tuhannya. Mereka pasti akan menghadapi siksaan yang sangat pedih karena perbuatannya yang sangat jelek. Allah Maha Mengetahui terhadap semua

perbuatan hamba-Nya, tidak ada perbuatan sekecil apapun yang tidak dilihat dan dihafal.

قُلْ مَن كَانَ عَدُوًّا لِّجِبْرِيلَ فَإِنَّهُۥ نَزَّلَهُۥ عَلَىٰ قَلْبِكَ بِإِذْنِ ٱللَّهِ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٩٧﴾

97. Katakanlah: "Barangsiapa yang menjadi musuh Jibril, maka Jibril itu telah menurunkannya (Al-Qur`an) ke dalam hatimu dengan seizin Allah; membenarkan apa (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman.

Kaum Yahudi berkata: "Musuh kami adalah malaikat Jibril, karena dialah yang menyebabkan kami hancur dan terbenam." Maka katakanlah bahwa sesungguhnya Jibril itu telah menurunkan kebenaran kepada nabi Muhammad yaitu Al-Qur`an yang membenarkan kitab suci Taurat dan nabi Musa. Itu semua atas perintah Allah dan sesungguhnya malaikat Jibril itu dapat menyebabkan munculnya kebaikan yaitu hidayah bagi manusia dan sekaligus membawa kabar gembira bagi manusia yang percaya pada rahmat Allah, keridhaan dan surga-Nya.

مَن كَانَ عَدُوًّا لِّلَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَرُسُلِهِۦ وَجِبْرِيلَ وَمِيكَىٰلَ فَإِنَّ ٱللَّهَ عَدُوٌّ لِّلْكَٰفِرِينَ ﴿٩٨﴾

98. Barangsiapa yang menjadi musuh Allah, malaikat-malaikat-Nya, Rasul-Rasul-Nya, Jibril dan Mikail, maka sesungguhnya Allah adalah musuh orang-orang kafir.

Barangsiapa yang membenci atau memusuhi Allah, hatinya tidak ridha padahal Dia-lah yang mengatur semuanya sesuai dengan kehendak-Nya, memusuhi malaikat-Nya, memusuhi para Rasul-Nya, memusuhi malaikat Jibril yang ditugasi untuk menurunkan wahyu, memusuhi malaikat Mikail yang ditugasi membagi rezki, maka akhirat Allah akan menghinanya. Allah akan menghancurkan orang-orang kafir. Mereka akan dihancurkan urusannya dan disiksa dengan siksaan yang sangat keras di akhirat.

وَلَقَدْ أَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ءَايَٰتٍۭ بَيِّنَٰتٍ ۖ وَمَا يَكْفُرُ بِهَآ إِلَّا ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿٩٩﴾

99. Dan sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu ayat-ayat yang jelas; dan tak ada yang ingkar kepadanya, melainkan orang-orang yang fasik.

Kami telah menurunkan kepadamu wahai Muhammad ayat-ayat Al-Qur`an yang jelas dan terang yang membawa petunjuk, dan berfungsi mencegah dari kelalaian serta kehinaan di dunia hingga akhirat. Hanya orang-orang yang celaka saja yang akan mendapat murka Tuhannya karena mendustakan Al-Qur`an.

أَوَكُلَّمَا عَٰهَدُوا۟ عَهْدًا نَّبَذَهُۥ فَرِيقٌ مِّنْهُم ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠٠﴾

100. Patutkah (mereka ingkar kepada ayat-ayat Allah), dan setiap kali mereka mengikat janji, segolongan mereka melemparkannya? Bahkan sebagian besar dari mereka tidak beriman.

Ketika kaum Yahudi mengadakan perjajian dengan Allah atau sesama di antara mereka, ada kelompok yang merusaknya. Kebanyakan dari mereka tidak beriman kepada Allah.

Barangsiapa yang tidak beriman kepada Allah sebagai Dzat yang seharusnya disembah maka ia tidaklah termasuk orang yang menjaga janji. Seandainya mereka benar dalam keimanannya tentu tidak akan melanggar janji, akan tetapi kenyataannya janji dengan Allah mereka merusaknya dan janji dengan sesama makhluk mereka mengingkarinya.

وَلَمَّا جَآءَهُمۡ رَسُولٞ مِّنۡ عِندِ ٱللَّهِ مُصَدِّقٞ لِّمَا مَعَهُمۡ نَبَذَ فَرِيقٞ مِّنَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَرَآءَ ظُهُورِهِمۡ كَأَنَّهُمۡ لَا يَعۡلَمُونَ ١٠١

101. Dan setelah datang kepada mereka seorang Rasul dari sisi Allah yang membenarkan apa (Kitab) yang ada pada mereka, sebahagian dari orang-orang yang diberi kitab (Taurat) melemparkan kitab Allah ke belakang (punggung)nya, seolah-olah mereka tidak mengetahui (bahwa itu adalah kitab Allah).

Ketika Rasul Muhammad datang kepada mereka (kaum Yahudi) dengan membawa wahyu Al-Qur`an yang berfungsi sebagai petunjuk ke jalan yang benar dan membenarkan kitab yang diturunkan kepada nabi Musa, segolongan ada yang melempar kitab Tauratnya ke belakang punggung dan berpaling dari nabi Muhammad dan mendustakan Al-Qur`an walaupun isi Al-Qur`an dan Taurat saling membenarkan. Sikap mereka melempar kitab suci ke belakang punggung menunjukkan penghinaan, padahal mereka mengetahui bahwa semua itu diturunkan dari Allah. Mereka berlaku seperti orang bodoh yang tidak mengetahui hukumnya.

وَٱتَّبَعُواْ مَا تَتْلُواْ ٱلشَّيَٰطِينُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَٰنَ ۖ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَٰنُ وَلَٰكِنَّ
ٱلشَّيَٰطِينَ كَفَرُواْ يُعَلِّمُونَ ٱلنَّاسَ ٱلسِّحْرَ وَمَآ أُنزِلَ عَلَى ٱلْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ
هَٰرُوتَ وَمَٰرُوتَ ۚ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَآ إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۖ
فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِۦ بَيْنَ ٱلْمَرْءِ وَزَوْجِهِۦ ۚ وَمَا هُم بِضَآرِّينَ بِهِۦ مِنْ
أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۚ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنفَعُهُمْ ۚ وَلَقَدْ عَلِمُواْ لَمَنِ ٱشْتَرَىٰهُ
مَا لَهُۥ فِى ٱلْءَاخِرَةِ مِنْ خَلَٰقٍ ۚ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْاْ بِهِۦٓ أَنفُسَهُمْ ۚ لَوْ كَانُواْ
يَعْلَمُونَ ﴿١٠٢﴾

102. Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-syaitan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya syaitan-syaitan-lah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorangpun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir". Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan isterinya. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorangpun, kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang tidak memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barangsiapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya

keuntungan di akhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui.

Ketika mereka sudah berpaling dari kitab Allah, lalu Allah mengujinya dengan kebiasaannya sendiri yaitu menyukai kebatilan, seperti sihir dan lain sebagainya. Mereka lari dari hidayah dan membuat kebohongan dan kebatilan. Mereka mengikuti perbuatan syetan yang dinisbahkan kepada nabi Sulaiman, padahal nabi Sulaiman tidaklah sebagai tukang sihir. Syetan membujuknya untuk mengikuti jejak-jejaknya dengan aneka ragam sihir dan menyuruh meninggalkan ajaran para nabinya. Allah menurunkan dua malaikat Harut dan Marut di negeri Babil Iraq tidak mengajarkan sihir, akan tetapi mereka berdua menasehati orang-orang agar tidak belajar sihir karena berbahaya. Kaum Yahudi senang mempelajari sihir karena dapat digunakan untuk memisahkan antara suami dan istri, padahal hubungan suami dan istri itu adalah hubungan kasih sayang. Kekuatan sihir dapat mempengaruhi seperti itu sebenarnya tetap atas izin Allah. Kaum Yahudi telah mengetahui bahwa orang yang mempelajari sihir adalah telah menjual imannya dengan kekufuran. Mereka tidak akan mendapatkan rahmat Allah, sebaliknya mereka akan mendapat dosa serta azab yang sangat pedih akan tetapi hawa nasfunya telah menguasai dirinya dan dapat mengalahkan kebenaran.

وَلَوْ أَنَّهُمْ ءَامَنُوا۟ وَٱتَّقَوْا۟ لَمَثُوبَةٌ مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ خَيْرٌ ۖ لَّوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ ﴿١٠٣﴾

103. Sesungguhnya kalau mereka beriman dan bertakwa, (niscaya mereka akan mendapat pahala), dan sesungguhnya pahala dari sisi Allah adalah lebih baik, kalau mereka mengetahui.

Seandainya mereka mau beriman kepada Allah, mengikuti Rasul-Nya dan takut pada azab-Nya niscaya pahala, dan kenikmatan disisi Allah jauh lebih baik dari pada kesenangan (sihir) yang hanya sesaat dan cepat sekali hilangnya. Iman akan menghasilkan ketaatan, dan dengan ketaatan seseorang akan mampu menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang, akan tetapi pengetahuannya rusak tidak dapat menunjukkan kepada jalan yang benar dan tidak dapat menghindarkan dari kesesatan. Ilmu mereka hanya sebatas di lisan saja. Apabila ilmu itu bermanfaat pasti akan dapat meneguhkan hati untuk takut pada Allah dan kembali kepada-Nya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَقُولُواْ رَٰعِنَا وَقُولُواْ ٱنظُرۡنَا وَٱسۡمَعُواْۗ وَلِلۡكَٰفِرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٞ ١٠٤

104. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu katakan (kepada Muhammad): "Raa'ina", tetapi katakanlah: "Unzhurna", dan "dengarlah". Dan bagi orang-orang yang kafir siksaan yang pedih.

Para sahabat berkata kepada Rasulullah dengan kata-kata: *"râ'ina"* yang artinya; *"râ'in ahwâlanâ"* yang artinya; *"Perhatikanlah keadaan kami,"* kemudian orang-orang yang Yahudi meniru kata-kata itu dengan maksud bahwa kata tersebut berasal dari kata *"ru'ûnah"* yang artinya *"al-ḫamqu"* atau *amat bodoh*. Kemudian turunlah ayat ini yang bertujuan melarang kaum muslimin mengunakan kata-kata tersebut untuk menghindari dari ketidakjelasan *(al-lubs)* dalam penggunaan kalimat itu, dan sebagai penggantinya dengan menggunakan kata: *"undzhurnâ"*, ang artinya *perhatikan kami*. Di sini

mengisayaratkan bahwa kaum muslimin kalau berbicara hendaklah jelas, yakni tidak mengandung multi tafsir yang bertentangan, sebagaimana hadits Rasul," دع ما يريبك إلى ما لا يريبك (tinggalkanlah barang yang meragukanmu menuju barang yang tidak meragukan). Di sini juga mengandung maksud bahwa kita disuruh untuk mendengarkan setiap apa saja yang bermanfaat yang disampaikan Al-Qur`an, kemudian mengamalkannya. Adapun orang-orang kafir baginya siksa yang amat pedih karena perbuatannya yang jelek serta ucapannya yang kotor.

مَّا يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ مِنۡ أَهۡلِ ٱلۡكِتَٰبِ وَلَا ٱلۡمُشۡرِكِينَ أَن يُنَزَّلَ عَلَيۡكُم مِّنۡ خَيۡرٖ
مِّن رَّبِّكُمۡۚ وَٱللَّهُ يَخۡتَصُّ بِرَحۡمَتِهِۦ مَن يَشَآءُۚ وَٱللَّهُ ذُو ٱلۡفَضۡلِ ٱلۡعَظِيمِ ١٠٥

105. Orang-orang kafir dari ahli kitab dan orang-orang musyrik tiada menginginkan diturunkannya sesuatu kebaikan kepadamu dari Tuhanmu. Dan Allah menentukan siapa yang dikehendaki-Nya (untuk diberi) rahmat-Nya (kenabian); dan Allah mempunyai karunia yang besar.

Orang Yahudi dan juga orang-orang musyrik Arab tidak mengharapkan sama sekali Allah menurunkan wahyu kepada nabi Muhammad karena dengki dan benci kepada orang-orang mukmin, dan wahyu menjadi sebab semua kebaikan dan kemuliaan bagi mereka. Kaum Yahudi dan kaum Musyrik tidak menyadari bahwa wahyu itu adalah anugerah yang luar biasa dari Allah dan hanya Dia sajalah yang memilih orang yang dikehendakinya. Barangsiapa yang mendapat rahmat Allah, sungguh dia akan mendapat karunia yang besar karena dia akan terhindar dari siksa api neraka.

مَا نَنسَخۡ مِنۡ ءَايَةٍ أَوۡ نُنسِهَا نَأۡتِ بِخَيۡرٖ مِّنۡهَآ أَوۡ مِثۡلِهَآۗ أَلَمۡ تَعۡلَمۡ أَنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٌ ١٠٦

106. Ayat mana saja yang Kami nasakhkan, atau Kami jadikan (manusia) lupa kepadanya, Kami datangkan yang lebih baik daripada-nya atau yang sebanding dengannya. tidakkah kamu mengetahui bahwa sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu?

Kami tidak mengganti ayat yang mengandung hukum pertama dengan ayat yang juga sama-sama mengandung hukum kecuali karena ada hikmahnya baik dalam jangka pendek atau panjang, atau paling tidak sama manfaatnya. Hukum yang diturunkan, tidak menutup kemungkinan karena disesuaikan dengan keadaan manusianya. Ini justru menunjukkan betapa luar biasanya hikmah yang diturunkan itu.

أَلَمۡ تَعۡلَمۡ أَنَّ ٱللَّهَ لَهُۥ مُلۡكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۖ وَمَا لَكُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ مِن وَلِيّٖ وَلَا نَصِيرٍ ١٠٧

107. Tiadakah kamu mengetahui bahwa kerajaan langit dan bumi adalah kepunyaan Allah? Dan tiada bagimu selain Allah seorang pelindung maupun seorang penolong.

Allah Yang Maha Kuasa, Dia mempunyai kekuasaan penuh menurut kehendak-Nya. Dia Maha Sempurna kekuasaan-Nya terhadap segala urusan makhluk, karena Dia sendiri yang menciptakan. Firman Allah; ألا له الخلق والأمر (ingatlah, hanya bagi-Nya urusan menciptakan dan bagi-Nya pula yang mengaturnya.

"Dia adalah *al-Waliyy* yaitu Dzat Yang Maha Melindungi, yakni memberi sesuatu yang bermanfaat untuk hamba-Nya, dan Dia adalah *an-Nashîr* yaitu Maha Penolong, yakni menolong para kekasih-Nya dan menolak kemadharatan.

أَمْ تُرِيدُونَ أَن تَسْـَٔلُوا۟ رَسُولَكُمْ كَمَا سُئِلَ مُوسَىٰ مِن قَبْلُ ۗ وَمَن يَتَبَدَّلِ ٱلْكُفْرَ بِٱلْإِيمَٰنِ فَقَدْ ضَلَّ سَوَآءَ ٱلسَّبِيلِ ﴿١٠٨﴾

108. Apakah kamu menghendaki untuk meminta kepada Rasul kamu seperti Bani Israil meminta kepada Musa pada jaman dahulu? Dan barangsiapa yang menukar iman dengan kekafiran, maka sungguh orang itu telah sesat dari jalan yang lurus.

Apakah kamu senang wahai orang-orang mukmin seperti Bani Israil, mereka bertanya kepada nabi Musa sehingga menyebabkan dirinya kufur dan mendustakan? Barangsiapa yang memilih kufur dan meninggalkan iman, maka orang tersebut telah sesat jalannya dari jalan yang sudah benar. Adapun bertanya yang bertujuan untuk kemanfaatan diperbolehkan karena bertujuan untuk kejelasan dan menghilangkan keraguan.

وَدَّ كَثِيرٌ مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ لَوْ يَرُدُّونَكُم مِّنۢ بَعْدِ إِيمَٰنِكُمْ كُفَّارًا حَسَدًا مِّنْ عِندِ أَنفُسِهِم مِّنۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ ٱلْحَقُّ ۖ فَٱعْفُوا۟ وَٱصْفَحُوا۟ حَتَّىٰ يَأْتِىَ ٱللَّهُ بِأَمْرِهِۦٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٠٩﴾

109. Sebahagian besar ahli kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah kamu beriman, karena

dengki yang (timbul) dari diri mereka sendiri, setelah nyata bagi mereka kebenaran. Maka maafkanlah dan biarkanlah mereka, sampai Allah mendatangkan perintah-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Para ahli Kitab mengharapkan kamu hai kaum mukminin menjadi orang-orang murtad yakni orang-orang kafir. Mereka dengki kepadamu karena mengetahui bahwa semua yang diwahyukan kepada Muhammad adalah benar dari Allah dan umatnyapun mendapat kemuliaan dan kemenangan. Maka tetaplah kamu wahai kaum mukminin berpegang teguh pada agama Islam. Janganlah kejelekan yang mereka lakukan kamu membalasnya dengan kejelekan, akan tetapi balaslah dengan kebaikan, kesabaran dan menahan diri untuk tidak menyakiti supaya hati mereka condong kepadamu sampai Allah mengijinkan kamu memeranginya. Allah Maha Kuasa terhadap segala sesuatu, oleh karena itu bertawakkallah kepada-Nya!

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَمَا تُقَدِّمُواْ لِأَنفُسِكُم مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِندَ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ١١٠

110. Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Alah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.

Dan kamu hendaknya mendirikan shalat karena shalat itu dapat menyebabkanmu mendapat kemenangan, dan jalan kebahagia-an selama dikerjakannya dengan baik. Hendaklah kamu juga menunaikan zakat yang diberikan kepada orang-orang yang

berhak menerimanya, karena zakat dapat membersihkan hati dan menghapus dosa-dosa serta dapat mendatangkan keridhaan Allah. Apabila badan dibersihkan dengan melaksanakan shalat maka hartapun juga harus dibersihkan dengan zakat. apabila kamu mau bersedekah selain zakat maka semua itu pahalanya tetap terjaga dan tertulis di sisi Allah. Kelak kamu akan mendapatkan semua itu disisi Allah Yang Maha Agung. Allah memperhatikan sesuatu yang rahasia dan Dia mengetahui siapa yang ikhlas dan siapa yang riya`, siapa yang benar dan siapa yang dusta. Oleh karena itu hendaklah kamu mendekat-Nyakamu dan takut terhadap azab-Nya.

وَقَالُواْ لَن يَدۡخُلَ ٱلۡجَنَّةَ إِلَّا مَن كَانَ هُودًا أَوۡ نَصَٰرَىٰۗ تِلۡكَ أَمَانِيُّهُمۡۗ قُلۡ هَاتُواْ
بُرۡهَٰنَكُمۡ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ ١١١

111. Dan mereka (Yahudi dan Nasrani) berkata: "Sekali-kali tidak akan masuk surga kecuali orang-orang (yang beragama) Yahudi atau Nasrani". demikian itu (hanya) angan-angan mereka yang kosong belaka. Katakanlah: "Tunjukkanlah bukti kebenaranmu jika kamu adalah orang yang benar".

Kaum Yahudi berkata: "Surga itu hanya pantas dihuni oleh golongan kami saja". Ucapan seperti itu tidak ada dasarnya sama sekali. Orang yang berbicara tanpa dalil adalah pembuat kebohongan. Manakah dalil dari al-Kitab atau ucapan Rasul yang dapat dijadikan hujjah jika kamu benar dalam berbicara? Ucapanmu itu tidak lain hanyalah kebohongan belaka".

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُۥ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُۥٓ أَجْرُهُۥ عِندَ رَبِّهِۦ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١١٢﴾

112. (Tidak demikian) Bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

Yang benar adalah tidaklah sebagaimana dikatakan oleh kaum Yahudi, tetapi yang benar adalah barangsiapa yang beribadah hanya kepada Allah semata dan baik dalam beribadahnya yakni sesuai dengan aturan syariah dan bersih dari *bid'ah* maka baginya akan mendapat kenikmatan yang abadi (surga). Dia tidak lagi takut kepada sesuatu yang akan datang dan juga tidak susah pada peristiwa yang telah terjadi yang dijamin dalam perlindungan Allah.

وَقَالَتِ ٱلْيَهُودُ لَيْسَتِ ٱلنَّصَٰرَىٰ عَلَىٰ شَىْءٍ وَقَالَتِ ٱلنَّصَٰرَىٰ لَيْسَتِ ٱلْيَهُودُ عَلَىٰ شَىْءٍ وَهُمْ يَتْلُونَ ٱلْكِتَٰبَ ۗ كَذَٰلِكَ قَالَ ٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ مِثْلَ قَوْلِهِمْ ۚ فَٱللَّهُ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ فِيمَا كَانُوا۟ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿١١٣﴾

113. Dan orang-orang Yahudi berkata: "Orang-orang Nasrani itu tidak mempunyai suatu pegangan", dan orang-orang Nasrani berkata: "Orang-orang Yahudi tidak mempunyai sesuatu pegangan," padahal mereka (sama-sama) membaca Al Kitab. Demikian pula orang-orang yang tidak mengetahui, mengatakan seperti ucapan mereka itu. Maka Allah akan mengadili di antara mereka pada hari kiamat, tentang apa-apa yang mereka berselisih padanya.

Antara kaum Yahudi dan Nasrani saling mengkafirkan dan memandang sesat, padahal masing-masing dari mereka telah ada Al-Kitab yang menerangkan antara barang yang benar dan barang batil, atau juga orang-orang yang kafir yang tidak mengetahui apa-apa ucapannya juga sama. Pengikut Yahudi dan Nasrani yang keduanya diberi Al-Kitab hanya sebatas dibaca saja tanpa dipahami dan diamalkan. Ucapan mereka itu sama seperti ucapan orang-orang sebelum mereka yang saling mengkafirkan. Kejadian semacam ini sering terjadi pada umat manusia sekarang sebagaimana yang telah diberitakan oleh Rasulullah. Hanya Allah pada hari akhir yang memberi keputusan tentang perselisihan itu, siapakah kelompok yang kafir yang akan mendapat azab, dan siapakah kelompok mukmin sejati yang akan mendapat rahmat.

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن مَّنَعَ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ أَن يُذْكَرَ فِيهَا ٱسْمُهُۥ وَسَعَىٰ فِى خَرَابِهَآ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَن يَدْخُلُوهَآ إِلَّا خَآئِفِينَ ۚ لَهُمْ فِى ٱلدُّنْيَا خِزْىٌ وَلَهُمْ فِى ٱلْءَاخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١٤﴾

114. Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalang-halangi menyebut nama Allah dalam masjid-masjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya? Mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (mesjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat.

Tidak ada orang yang lebih kejam dalam membuat kezaliman daripada orang yang melarang orang lain berzikir di Baitullah,

mendirikan shalat, membaca Al-Qur`an, bertasbih, dan mempelajari ilmu-ilmu yang bermanfaat. Orang-orang yang paling berbuat zalim yang lain adalah orang yang berusaha merobohkan masjid dan menyepelekan shalat jamaah. Sebagai hukumannya orang tersebut dilarang memasuki Masjidil Haram kecuali dengan keadaan hina dan takut terhadap orang-orang mukmin. Demikian pula orang-orang murtad pada masa Abu Bakar mereka masuk masjid dengan keadaan hina. Dan di akhirat mereka akan mendapat siksa yang amat pedih.

وَلِلَّهِ ٱلْمَشْرِقُ وَٱلْمَغْرِبُ ۚ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا۟ فَثَمَّ وَجْهُ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ﴿١١٥﴾

115. Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas (rahmat-Nya) lagi Maha Mengetahui.

Hanya Allah saja yang memiliki kerajaan bagian timur yang menjadi tempat munculnya matahari, bulan, bintang-bintang dan planet-planet, dan hanya Allah saja yang memliki arah barat yang menjadi tempat terbenamnya semua makhluk-makhluk itu. Barangsiapa yang memiliki arah timur dan barat maka Dialah yang memilki sesuatu yang berada di antara keduanya. Ketika dari berbagai arah adalah hanya milik Allah, maka semua urusan adalah kembali kepada Allah. Dia Maha Luas pemberian-Nya, antara lain; melapangkanmu dalam mengerjakan perintah dan meniggalkan larangan yang disesuaikan dengan kemampuan atau kesanggupannya. Dia Maha Mengetahui terhadap segala sesuatu yang rahasia, seperti pengetahuan-Nya dalam membuat syariat yang bersifat sangat

toleran, mudah dilaksanakan, dan sesuai dengan keadaan hamba-Nya.

وَقَالُواْ ٱتَّخَذَ ٱللَّهُ وَلَدًا ۗ سُبۡحَٰنَهُۥ ۖ بَل لَّهُۥ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ ۖ كُلّٞ لَّهُۥ قَٰنِتُونَ ١١٦

116. Mereka (orang-orang kafir) berkata: "Allah mempunyai anak". Maha suci Allah, bahkan apa yang ada di langit dan di bumi adalah kepunyaan Allah; semua tunduk kepada-Nya.

Para musuh Allah (kaum Yahudi, Nasrani dan Musyrikin) berkata: "Sesungguhnya Allah telah mempunyai anak". Maha Suci Allah dari ucapan mereka yang batil dan dosa. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa mempu menundukkan kepada siapa saja yang ada di langit dan bumi. Semuanya adalah hamba-Nya yang tunduk pada hukum dan kekuasaan-Nya. Seandainya Dia menghendaki menjadikan anak, sungguh anak itu juga sama jenisnya dengan orang tuanya dalam ketuhanannya dan juga bersih dari sifat-sifat yang ada pada makhluk. Pada realitasnya ini semua tidak ada. Sesengguhnya dzat yang memiliki langit dan bumi tidak membutuhkan anak, karena Dia Maha Kaya tidak memerlukan bantuan seorangpun. Dia adalah Maha Esa dan menjadi tempat semua makhluk bergantung. Dia tidak beranak dan pula tidak diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan dia. Semua yang ada di langit dan bumi berada di bawah kendalinya. Mereka ada yang tunduk karena dipaksa dan ada yang tunduk karena taat kepada perintah-Nya.

بَدِيعُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ ۖ وَإِذَا قَضَىٰٓ أَمۡرٗا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ١١٧

117. Allah Pencipta langit dan bumi, dan bila Dia berkehendak (untuk menciptakan) sesuatu, Maka (cukuplah) Dia hanya mengatakan kepadanya: "Jadilah!" lalu jadilah ia.

Dia-lah Pencipta langit lapis tujuh dan bumi, lalu pula Dia yang mengurusinya. Apabila Dia menghendaki untuk menciptakan sesuatu cukup dengan mengatakan: "Jadilah", maka terwujudlah ia, tidak ada satupun yang dapat melemahkan Allah karena tidak ada yang melebihi keagungan-Nya. Bagi-Nya tidak ada satupun yang sulit, semua makhluk ciptaan-Nya dan semua berada di bawah kekuasaan-Nya. Tiada Tuhan selain Dia, maka sudah seharusnya kita menyembah hanya kepada-Nya.

وَقَالَ ٱلَّذِينَ لَا يَعۡلَمُونَ لَوۡلَا يُكَلِّمُنَا ٱللَّهُ أَوۡ تَأۡتِينَآ ءَايَةٞۗ كَذَٰلِكَ قَالَ ٱلَّذِينَ
مِن قَبۡلِهِم مِّثۡلَ قَوۡلِهِمۡۘ تَشَٰبَهَتۡ قُلُوبُهُمۡۗ قَدۡ بَيَّنَّا ٱلۡأٓيَٰتِ لِقَوۡمٖ يُوقِنُونَ ١١٨

118. Dan orang-orang yang tidak mengetahui berkata: "Mengapa Allah tidak (langsung) berbicara dengan kami atau datang tanda-tanda kekuasaan-Nya kepada kami?" Demikian pula orang-orang yang sebelum mereka telah mengatakan seperti ucapan mereka itu; hati mereka serupa. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kekuasaan Kami kepada kaum yang yakin.

Di antara orang-orang yang bodoh dari kalangan ahli kitab dan kaum musyrikin berkata: "Mengapa Allah tidak berbicara saja langsung kepada kami sebagaimana Dia berbicara kepada para Rasul-Nya, atau Dia menurunkan keajaiban dari langit yang dapat kami saksikan seperti kitab suci atau para Malaikat yang turun membawa harta karun atau surga?" Ucapan seperti itu sebenarnya hanyalah ingin membuat para Rasul tidak mampu

melaksanakannya. Seandainya mereka menginginkan kebenaran Rasul maka tidak mungkin sampai meminta seperti itu, karena bukti yang menerangkan kebenaran Rasul sudah banyak dan sangat jelas.

إِنَّآ أَرۡسَلۡنَٰكَ بِٱلۡحَقِّ بَشِيرٗا وَنَذِيرٗاۖ وَلَا تُسۡـَٔلُ عَنۡ أَصۡحَٰبِ ٱلۡجَحِيمِ ١١٩

119. Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungan jawab) tentang penghuni-penghuni neraka.

Sesungguhnya Kami mengutusmu hai Muhammad dengan membawa aya-ayat yang sangat jelas yang tidak mungkin dapat ditandinginya, seperti kitab Al-Qur`an dan beberapa peristiwa lain dalam kehidupan. Kemudian Kami menjadikanmu dengan membawa kebenaran Al-Qur`an itu sebagai orang yang memberi kabar gembira bagi orang yang beriman kepada Allah dan taat kepada Rasul-Nya dengan mendapat kebahagiaan surga. Sekaligus juga pemberi kabar yang menakutkan kepada umat dengan kehinaan dan siksa neraka bagi mereka yang ingkar kepada Allah dan membangkang seruan nabi-Nya. Kitab Al-Qur`an yang dibawa Rasul menjadi petunjuk bagi orang-orang mukmin dan dalil yang *qath'i*. Ketika kamu hai Muhammad telah menjelaskan dalil dan menyampaikan risalah dari Tuhanmu maka selesailah tugasmu. Kalau ada orang yang masuk ke neraka Jahim bukanlah tanggungjawabmu karena jalan selamat dari sentuhan api neraka telah kamu sampaikan dengan sepenuhnya.

وَلَن تَرۡضَىٰ عَنكَ ٱلۡيَهُودُ وَلَا ٱلنَّصَٰرَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمۡۗ قُلۡ إِنَّ هُدَى ٱللَّهِ هُوَ ٱلۡهُدَىٰۗ وَلَئِنِ ٱتَّبَعۡتَ أَهۡوَآءَهُم بَعۡدَ ٱلَّذِي جَآءَكَ مِنَ ٱلۡعِلۡمِ ۙ مَا لَكَ مِنَ ٱللَّهِ مِن وَلِيّٖ وَلَا نَصِيرٖ ١٢٠

120. Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar)". Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.

Kaum Yahudi dan Nasrani tidak rela terhadap kamu hai Muhammad sehingga kamu bersedia meninggalkan agamamu dan berpindah mengikuti agamanya yang batil dan mengikuti hawa nafsunya. Agama Islam yang kamu bawa adalah agama yang benar-benar dari Allah sesuai dengan petunjuk-Nya, dan tidak ada agama satupun yang dapat menandinginya. Hati-hatilah kamu, jangan sampai mengikuti hawa nafsu orang-orang yang ingin menyesatkan dan menggelincirkanmu dari jalan yang benar setelah kamu mendapat wahyu dari Tuhanmu. Kamu adalah orang yang berada pada jalan yang benar sementara mereka berada dalam kebatilan. Seandainya kamu mengikuti agamanya dengan meninggalkan agama yang diturunkan Allah kepadamu, sungguh tidak akan ada seorangpun yang dapat melindungimu dari siksaan api neraka selain Dia, dan tidak ada seorangpun yang dapat memberi pertolongan dan menolak azab-Nya yang menimpamu. Pernyataan ini walaupun khitabnya ditujukan kepada Rasul tetapi juga berlaku kepada seluruh umatnya. Dalam ayat ini terdapat keterangan bahwa haram hukumnya mempercayakan

urusan kepada orang Yahudi dan Nasrani, mengikuti sesuatu yang bersumber dari agamanya, berprilaku menyerupai mereka dan mencintainya. Permusuhan mereka terhadap kaum muslimin berlangsung sepanjang zaman hingga orang-orang muslim mau memeluk agamanya.

ٱلَّذِينَ ءَاتَيۡنَٰهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ يَتۡلُونَهُۥ حَقَّ تِلَاوَتِهِۦٓ أُوْلَٰٓئِكَ يُؤۡمِنُونَ بِهِۦۗ وَمَن يَكۡفُرۡ بِهِۦ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡخَٰسِرُونَ ١٢١

121. Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.

Orang-orang yang beriman ketika Kami menurunkan kitab suci mereka mempercayainya dengan sepenuh hati, membacanya dengan benar, mengikuti petunjuknya, menghalalkan dan mengharamkan sesuai dengan yang ditentukan, mengamalkan ayat-ayat *muhkamât* dan mempercayai ayat-ayat *mutasyabihât*. Mereka itulah orang-orang yang benar imannya dan perilakunya, bukan orang-orang yang membeda-bedakan keimanannya terhadap para Rasul dengan mengatakan: "Kami beriman terhadap sebagian Rasul dan mengingkari pada sebagian yang lain". Kepercayaan seperti itu termasuk pendustaan dan pembangkangan terhadap ayat-ayat Allah. Mereka adalah orang-orang yang merugi karena akan mendapat siksa api neraka yang sangat pedih selama-lamanya.

يَٰبَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ ٱذۡكُرُواْ نِعۡمَتِيَ ٱلَّتِيٓ أَنۡعَمۡتُ عَلَيۡكُمۡ وَأَنِّي فَضَّلۡتُكُمۡ عَلَى ٱلۡعَٰلَمِينَ ١٢٢

122. Hai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Ku-anugerahkan kepadamu dan Aku telah melabihkan kamu atas segala umat.

Wahai Bani Israil, ingatlah terhadap nikmat-Ku atas kamu semua. Dengan mengingat nikmat itu diharapkan kamu akan banyak bertaubat kepada Allah dan bersyukur kepada-Nya. Hamba yang banyak mengingat nikmat yang diberikan kepadanya akan selalu berzikir kepada Sang Pemberi nikmat dan merasa malu karena menyadari masih sangat kurang dalam bersyukur. Ingatlah hai Bani Israil bahwa kamu semua adalah keturunan dari nabi Ya'qub seorang yang mulia dan ahli ibadah. Kami melebihkanmu pada zaman itu dengan menurunkan syariat agama dan mengutus para Rasul dari golonganmu. Apakah nikmat yang demikian besarnya itu kamu balas dengan kekufuran dan pendustaan?

وَٱتَّقُواْ يَوۡمٗا لَّا تَجۡزِي نَفۡسٌ عَن نَّفۡسٖ شَيۡـٔٗا وَلَا يُقۡبَلُ مِنۡهَا عَدۡلٞ وَلَا تَنفَعُهَا شَفَٰعَةٞ وَلَا هُمۡ يُنصَرُونَ ١٢٣

123. Dan takutlah kamu kepada suatu hari di waktu seseorang tidak dapat menggantikan seseorang lain sedikitpun dan tidak akan diterima suatu tebusan daripadanya dan tidak akan memberi manfaat sesuatu syafaat kepadanya dan tidak (pula) mereka akan ditolong.

Takutlah kamu semua kepada hari kiamat dengan melakukan ketaatan dan menjauhi perbuatan yang mungkar. Pada hari kiamat seseorang tidak lagi dapat memberi pertolongan kepada orang lain, tidak ada tebusan yang diterima dan tidak ada penolong yang dapat menolak dari siksa api neraka Jahannam.

Barangsiapa yang mau mengingat kejadian yang menakutkan di hari kiamat itu, maka dia pasti akan semakin takut kepada Allah dengan beriman dan beramal saleh sebanyak-banyaknya.

وَإِذِ ٱبۡتَلَىٰٓ إِبۡرَٰهِـۧمَ رَبُّهُۥ بِكَلِمَٰتٖ فَأَتَمَّهُنَّۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامٗاۖ قَالَ وَمِن ذُرِّيَّتِيۖ قَالَ لَا يَنَالُ عَهۡدِي ٱلظَّٰلِمِينَ ١٢٤

124. Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim".

Dan ingatlah ketika Allah menguji nabi Ibrahim dengan berbagai macam perintah, larangan dan kewajiban-kewajiban yang lain. Dia melaksanakan semua perintah itu dengan baik dan sempurna, seperti menyembelih putranya, melakukan manasik haji, khitan dan lain sebagainya. Dengan kesabaran dan keyakinannya yang tinggi maka pantaslah dia menjadi teladan dan pemuka agama sampai akhir zaman, terbukti dari semua pemeluk agama samawi menisbahkan agamanya bersumber padanya. Nabi Ibrahim adalah pemuka agama yang terpercaya, kisah perjalanannya menjadi teladan bagi seluruh alam, dan sanjungan namanya tetap terabadikan sepanjang zaman. Ibrahim pernah berdoa agar Tuhan menjadikan keturunannya sebagai pemuka agama, agar pahala yang besar dapat terus mengalir. Allah menjawab bahwa janji-Nya yang baik tidak akan berpihak kepada orang-orang yang berlaku zalim, maksudnya

walaupun keturunan Ibrahim kalau berlaku zalim tidak akan mendapat kebaikan.

وَإِذْ جَعَلْنَا ٱلْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَٱتَّخِذُوا۟ مِن مَّقَامِ إِبْرَٰهِـۧمَ مُصَلًّى ۖ وَعَهِدْنَآ
إِلَىٰٓ إِبْرَٰهِـۧمَ وَإِسْمَٰعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِىَ لِلطَّآئِفِينَ وَٱلْعَٰكِفِينَ وَٱلرُّكَّعِ ٱلسُّجُودِ ﴿١٢٥﴾

125. Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. Dan jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim tempat shalat. Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang i'tikaf, yang ruku' dan yang sujud".

Sebagaimana Ibrahim menjadi pemuka orang-orang yang beragama yang diikuti oleh seluruh umat manusia, Kami juga menjadikan Ka'bah sebagai kiblat atau arah yang dituju oleh seluruh manusia dalam beribadah. Maka tanah Haram menjadi tempat yang aman bagi siapa saja yang berada di sana hingga hewan dan tumbuh-tumbuhanpun harus dilindungi dan tidak boleh diburu atau dipotong. Kemudian Allah memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya untuk menjadikan *maqam Ibrahim* sebagai tempat shalat sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah setelah melakukan thawaf beliau melaksanakan shalat dua rakaat. Allah juga memerintahkan kepada nabi Ibrahim dan nabi Ismail untuk membersihkan Baitullah dari berbagai macam berhala, patung, kemusyrikan, kemaksiatan, dan barang najis agar nyaman digunakan untuk melakukan *thawaf, i'tikaf, ruku'* dan *sujud*. Penyebutan Ka'bah dengan nama *baitullah* (rumah Allah) karena sangat mulianya sehingga wajib dihormati dan disucikan.

وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِـۧمُ رَبِّ ٱجْعَلْ هَـٰذَا بَلَدًا ءَامِنًا وَٱرْزُقْ أَهْلَهُۥ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ مَنْ ءَامَنَ مِنْهُم بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ ۖ قَالَ وَمَن كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُۥ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُۥٓ إِلَىٰ عَذَابِ ٱلنَّارِ ۖ وَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾

126. Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali".

Dan ingatlah ketika nabi Ibrahim memohon kepada Tuhannya agar menjadikan negeri tersebut menjadi negeri yang aman dan nyaman bagi para penghuninya. Kehidupan yang aman dan nyaman hanya terwujud apabila penduduknya terbebas dari ketakutan dan kelaparan. Berkat doa nabi Ibrahim tersebut Allah memberi makanan yang melimpah ruah yang datang dari berbagai penjuru, juga menjadikan negeri tersebut aman dari berbagai macam gangguan dan serangan. Nabi Ibrahim dalam doanya ingin membatasi bahwa yang diberikan rezki itu hanya bagi orang-orang yang beriman saja, akan tetapi Allah menolaknya karena rezki itu bersifat umum bagi siapa saja yang dikehendaki sebagai sifat rahman-Nya. Bagi orang-orang mukmin, rezki dapat menjadi sarana mempermudah ibadah dan memperbanyak amal kebajikan, sedangkan bagi orang-orang kafir rezki sebagai kesenangan yang dapat dinikmatinya hingga waktu yang ditentukan sebagaimana hewan ternak, kemudian meraka akan diseret ke dalam siksaan neraka Jahannam yang

sangat pedih. Di sana mereka merasakan berbagai macam siksaan, dan neraka itu sejelek-jelek tempat kembali selama-lamanya.

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَٰهِـۧمُ ٱلْقَوَاعِدَ مِنَ ٱلْبَيْتِ وَإِسْمَٰعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّآ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿١٢٧﴾

127. Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

Dan ingatlah atas karunia Allah yang diberikan kepada Ibrahim dan Ismail ketika mereka berdua membangun Ka'bah dan meninggikan di atas pondasi-pondasinya yang kokoh. Dengan hati yang penuh dengan kecemasan (*khauf*) apabila amalnya ditolak, dan harapan (*raja`*) terhadap rahmat Allah mereka berdua memohon kepada-Nya agar amalnya diterima di sisi-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar terhadap semua ucapan, dan Dia Maha Mengetahui terhadap semua perbuatan. Bagi-Nya tidak ada satupun amal perbuatan yang tersembunyi. Dia Maha Mengetahui terhadap siapa saja yang ikhlas dan siapa saja yang riya` dalam beramal.

رَبَّنَا وَٱجْعَلْنَا مُسْلِمَيْنِ لَكَ وَمِن ذُرِّيَّتِنَآ أُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَآ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلتَّوَّابُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٢٨﴾

128. Ya Tuhan Kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu kami umat yang

tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

Kemudian mereka berdua (Ibrahim dan Ismail) memohon kepada Allah agar terus dijadikan sebagai orang yang istikomah dalam agama Islam, karena Islam adalah nikmat dan pemberian yang paling agung dan paling berharga. Hakekat Islam adalah patuh dan tunduk secara lahir dan batin pada perintah-perintah Allah. Mereka berdua juga berdoa agar diberi keturunan yang baik, yang menyeru kepada kebajikan dan ahli zikir. Kemudian mereka berdua memohon agar ditunjukkan tata cara ibadah haji seperti tempat wuquf, thawaf, sa'i dan lain sebagainya sehingga anak cucunya dapat melaksanakan sesuai dengan perintah Allah. Mereka berdua juga memohon kepada Allah agar diterima taubatnya dari berbagai macam kesalahan yang tidak disengaja dan dosa yang dilakukan tanpa keinginannya sendiri. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat dari hamba-hamba-Nya yang benar-benar kembali kepada-Nya dan mengasihinya dengan menanggalkan siksaan yang akan menimpanya.

رَبَّنَا وَٱبۡعَثۡ فِيهِمۡ رَسُولٗا مِّنۡهُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَيُزَكِّيهِمۡۚ إِنَّكَ أَنتَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ١٢٩

129. Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka sesorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al-Qur`an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.

Kemudian nabi Ibrahim dan Ismail memohon kepada Allah agar diutus seorang Rasul dari keturunan mereka sendiri, dan Allah mengabulkan permohonannya itu. Maka diutuslah seorang pemimpin anak cucu Adam yaitu nabi Muhammad dan ini menjadi nikmat dan pemberian Allah terbesar untuk manusia seluruh alam. Wujud dari terkabulnya doa nabi Ibrahim ialah berupa seorang Rasul yang membawa sebaik-baik kitab suci yang diturunkan yakni Al-Qur`an. Rasulullah dengan Al-Qur`an mengajarkan manusia petunjuk-petunjuk Allah sehingga dapat keluar dari kebodohan dan kesesatan, serta dapat menegakkan keadilan di seluruh alam. Rasulullah adalah manusia biasa yang menjadi teladan bagi umatnya. Dia mengajarkan kitab suci yang dapat membersihkan jiwa dengan melaksanakan amal saleh dan akhlak yang mulia, mencegah dari setiap perbuatan dosa dan kotor. Kemudian nabi Ibrahim mengakhiri doanya itu dengan menyebut sifat Allah *al-'Azîz* (Maha Menang) dan *al-Hakîm* (Maha Bijaksana). Tak seorangpun dapat menolak dan menggeser kehendak-Nya, akan tetapi Dia Maha Bijaksana yakni semua tindakan dan kehendak-Nya penuh dengan hikmah dan kebenaran. Kemenangan tanpa diiringi kebijaksanaan akan curang dan terasa hambar, sedangkan kebijaksanaan tanpa diiringi kekuatan dan kemenangan akan lemah dan teraniaya.

وَمَن يَرۡغَبُ عَن مِّلَّةِ إِبۡرَٰهِـۧمَ إِلَّا مَن سَفِهَ نَفۡسَهُۥۚ وَلَقَدِ ٱصۡطَفَيۡنَٰهُ فِي ٱلدُّنۡيَاۖ
وَإِنَّهُۥ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ لَمِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ١٣٠

130. Dan tidak ada yang benci kepada agama Ibrahim, melainkan orang yang memperbodoh dirinya sendiri, dan sungguh Kami telah

memilihnya di dunia dan sesungguhnya dia di akhirat benar-benar termasuk orang-orang yang saleh.

Hanya orang bodohlah yang benci dan tidak mau memilih agama nabi Ibrahim sebagai agamanya. Dengan tindakan yang bodoh itu, yakni memilih agama selain agama yang dibawa nabi Ibrahim berarti ia telah menceburkan dirinya kepada kehancuran dan kecelakaan yang abadi di akhirat. Padahal Kami telah memilih Ibrahim dan menunjukkannya kepada jalan yang lurus serta mengangkatnya sebagai panutan dalam beragama, maka agamanyalah yang paling benar. Di akhirat Ibrahim termasuk para pemuka orang-orang yang mendapat nikmat Allah. Sungguh beruntung sekali nabi Ibrahim itu, salam sejahtera dari seluruh penjuru alam semoga terlimpahkan kepadanya.

إِذْ قَالَ لَهُۥ رَبُّهُۥٓ أَسْلِمْ ۖ قَالَ أَسْلَمْتُ لِرَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٣١﴾

131. Ketika Tuhannya berfirman kepadanya: "Tunduk patuhlah!" Ibrahim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam".

Nabi Ibrahim mendapat kedudukan yang mulia dan tinggi seperti itu karena ketika ada perintah Allah untuk tunduk dan patuh pada perintah-Nya, dia langsung memenuhinya dengan ucapan dan perbuatannya. Dia menyadari bahwa Tuhanlah Pencipta dan Pemelihara seluruh alam, maka sudah sepatutnya hanya Dia yang harus ditaati dan diingat. Jangan sampai seorang hamba mengingkari dan melupakan-Nya.

وَوَصَّىٰ بِهَآ إِبۡرَٰهِـۧمُ بَنِيهِ وَيَعۡقُوبُ يَٰبَنِيَّ إِنَّ ٱللَّهَ ٱصۡطَفَىٰ لَكُمُ ٱلدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ ١٣٢

132. Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".

Nabi Ibrahim dan nabi Ya`qub telah mewasiyatkan kepada anak cucunya untuk selalu berpegang teguh kepada Islam yakni agama yang tunduk dan patuh pada perintah Allah. Wahai kaum Yahudi, apakah kamu tidak memperhatikan wasiat dari kakekmu nabi Ya'qub agar anak cucunya berpegang teguh pada agama nabi Ibrahim? Mengapa kamu semua meninggalkan wasiat itu? Padahal sesungguhnya Allah telah memilihkan untukmu agama Islam sebagai agama yang diridhai. Maka berpegang teguhlah kepada agama Islam hingga mati karena agama Islam adalah agama yang diridhai dan agama seluruh para Rasul. Pada ayat ini terdapat pesan bahwa bagi orang tua wajib hukumnya berwasiat kepada anak-anaknya untuk selalu berpegang teguh pada agama Allah karena berkaitan dengan keselamatan di akhirat yang abadi nanti.

أَمۡ كُنتُمۡ شُهَدَآءَ إِذۡ حَضَرَ يَعۡقُوبَ ٱلۡمَوۡتُ إِذۡ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعۡبُدُونَ مِنۢ بَعۡدِي قَالُواْ نَعۡبُدُ إِلَٰهَكَ وَإِلَٰهَ ءَابَآئِكَ إِبۡرَٰهِـۧمَ وَإِسۡمَٰعِيلَ وَإِسۡحَٰقَ إِلَٰهٗا وَٰحِدٗا وَنَحۡنُ لَهُۥ مُسۡلِمُونَ ١٣٣

133. Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" Mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya".

Kaum Yahudi telah membuat penyelewengan terhadap agama nabi Ibrahim dan nabi Ya'qub yang dianggapnya menganut agama Yahudi dan Nasrani. Lalu Allah membantahnya dengan menyebutkan fakta sejarah bahwa ketika nabi Ya'qub akan meninggal ia mengumpulkan seluruh anak cucunya, untuk mengetahui sejauh mana kebenaran ketauhidan mereka serta ketundukannya terhadap perintah Allah. Ia bertanya kepada mereka: "Apakah yang kamu sembah hai anak cucuku kalau aku sudah mati?" Mereka menjawab: "Kami semua tetap akan tunduk dan patuh menyembah Tuhan Yang Maha Esa serta bertauhid kepada-Nya, karena ini menjadi kewajiban seorang hamba". Pada ayat ini mengandung isyarah perlu bagi orang tua membuat ketegasan kepada keturunannya tentang suatu kebenaran yang harus dipedomani yaitu bertauhid kepada Allah khususnya ketika dirinya sudah dekat dengan kematian.

تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ ۖ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُم مَّا كَسَبْتُمْ ۖ وَلَا تُسْـَٔلُونَ عَمَّا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٣٤﴾

134. Itu adalah umat yang lalu; baginya apa yang telah diusahakannya dan bagimu apa yang sudah kamu usahakan, dan kamu tidak akan diminta pertanggungan jawab tentang apa yang telah mereka kerjakan.

Nabi Ibrahim, Ya'qub dan seluruh orang-orang saleh yang mengikutinya adalah orang-orang yang telah lewat dan telah terbukti kesalehannya. Apabila kamu hai orang-orang Yahudi tidak mengikuti sesuai dengan perbuatannya, sungguh kamu semua tidak akan mendapatkan kemanfaatan dari mereka sama sekali walaupun kamu semua masih keturunannya. Amal perbuatan baik yang mereka kerjakan akan bermanfaat baginya sendiri, sementara kamu hai kaum Yahudi karena tidak mengikuti agamanya yang benar yang telah dicontohkan maka dosa yang kamu kerjakan juga akan kembali kepadamu sendiri. Sesungguhnya manusia itu hanya akan dimintai pertanggung-jawaban dari perbuatan yang hanya dikerjakannya sendiri atau yang dikerjakan orang lain karena dirinya menjadi penyebab dan tidak dimintai pertanggungjawaban dari perbuatan orang lain yang tidak ada hubungannya.

وَقَالُواْ كُونُواْ هُودًا أَوۡ نَصَٰرَىٰ تَهۡتَدُواْۗ قُلۡ بَلۡ مِلَّةَ إِبۡرَٰهِـۧمَ حَنِيفٗاۖ وَمَا كَانَ مِنَ ٱلۡمُشۡرِكِينَ ١٣٥

135. Dan mereka berkata: "Hendaklah kamu menjadi penganut agama Yahudi atau Nasrani, niscaya kamu mendapat petunjuk". Katakanlah: "Tidak, melainkan (kami mengikuti) agama Ibrahim yang lurus. dan bukanlah Dia (Ibrahim) dari golongan orang musyrik".

Orang-orang Yahudi dan Nasrani menyeru kepada orang-orang mukmin agar mengikuti agamanya. Mereka menganggap bahwa kebenaran agama berada di pihaknya. Pernyataan yang demikian itu adalah bohong yang sangat jauh dari kebenaran. Allah menunjukkan kita cara untuk menolak mereka dengan mengatakan: "Kami semua mengikuti agama nabi Ibrahim, yaitu

agama Islam yakni agama yang didasari kebenaran dalam bertauhid kepada Allah. Kami tunduk dan patuh terhadap syariat-Nya. Nabi Ibrahim adalah penyeru akidah yang benar yakni mengajak bertauhid kepada Allah dan berpaling dari kemusyrikan dalam bentuk apapun". Sementara kaum Yahudi telah menyimpang dari ajaran yang benar, mereka meyakini bahwa Allah mempunyai anak laki-laki yaitu nabi Uzair, begitupula kaum Nasrani meyakini bahwa nabi Isa adalah anak Allah. Pada ayat ini menunjukkan bahwa kaum Yahudi dan Nasrani mempunyai semangat yang tinggi dalam berdakwah walaupun mereka dalam kesesatan dan kebatilan. Orang-orang muslimlah yang sebenarnya harus semangat dalam berdakwah karena dirinya berada pada jalan yang benar dan pasti mendapat ridha Allah.

قُولُوٓاْ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَمَآ أُنزِلَ إِلَيۡنَا وَمَآ أُنزِلَ إِلَىٰٓ إِبۡرَٰهِـۧمَ وَإِسۡمَٰعِيلَ وَإِسۡحَٰقَ وَيَعۡقُوبَ وَٱلۡأَسۡبَاطِ وَمَآ أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَآ أُوتِيَ ٱلنَّبِيُّونَ مِن رَّبِّهِمۡ لَا نُفَرِّقُ بَيۡنَ أَحَدٖ مِّنۡهُمۡ وَنَحۡنُ لَهُۥ مُسۡلِمُونَ ١٣٦

136. Katakanlah (hai orang-orang mukmin): "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun diantara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya".

Katakanlah wahai orang-orang muslim: "Kami beriman kepada Allah dengan mengakui *rubûbiyah-Nya, ulûhiyyah-Nya,* nama-nama dan sifat-sifat-Nya baik dengan lisan dan keyakinan yang tertanam dalam hati. Kami juga beriman terhadap wahyu Allah

yang diturunkan kepada nabi kami baik dalam kitab suci Al-Qur`an ataupun as-Sunnah, dan kami juga yakin terhadap kitab-kitab suci yang diturunkan kepada nabi Ibrahim yang menjadi teladan dalam bertauhid, juga kitab suci yang diturunkan kepada nabi-nabi setelahnya. Kami percaya dan tidak membeda-bedakan semua para nabi dan mereka itu adalah utusan adalah Allah. Kami juga yakin terhadap wahyu Allah yang terdapat dalam shuhuf-shuhuf seperti shuhuf yang diturunkan kepada nabi Ibahim, Zabur pada nabi Dawud, Taurat pada nabi Musa, dan Injil pada nabi Isa. Kami semua adalah orang-orang yang taat dan tunduk. Inilah keimanan kami kepada para nabi dan kitab-kitab suci serta shuhuf-shuhuf-Nya. Keimanan kami kepada semua itu bersifat *ijmâli* (global), karena perintah Allah seperti itu, tetapi ketika perintah itu bersifat terperinci maka kamipun juga beriman secara terperinci.

فَإِنْ ءَامَنُواْ بِمِثْلِ مَآ ءَامَنتُم بِهِۦ فَقَدِ ٱهْتَدَواْ ۖ وَّإِن تَوَلَّوْاْ فَإِنَّمَا هُمْ فِى شِقَاقٍ ۖ فَسَيَكْفِيكَهُمُ ٱللَّهُ ۚ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿١٣٧﴾

137. Maka jika mereka beriman kepada apa yang kamu telah beriman kepadanya, sungguh mereka telah mendapat petunjuk; dan jika mereka berpaling, sesungguhnya mereka berada dalam permusuhan (dengan kamu). Maka Allah akan memelihara kamu dari mereka. Dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Apabila kaum Yahudi dan Nasrani beriman kepada seluruh para nabi termasuk nabi Muhammad dan mau membenarkan Al-Qur`an sehingga keimanan mereka sama dengan kaum muslimin dalam melakukan kebenaran, maka mereka benar-benar telah mendapat petunjuk. Tetapi apabila mereka berpaling

dari petunjuk Allah dan menjauhi dari jalan yang benar maka mereka benar-benar kaum yang suka berpecah-belah dan penebar fitnah. Kamu hai Muhammad, tidak perlu takut kepada mereka, Allah-lah yang akan membalas fitnah dan rencana-rencana jahatnya. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar terhadap semua suara baik yang tersembunyi ataupun yang terang-terangan.

صِبۡغَةَ ٱللَّهِۖ وَمَنۡ أَحۡسَنُ مِنَ ٱللَّهِ صِبۡغَةٗۖ وَنَحۡنُ لَهُۥ عَٰبِدُونَ ١٣٨

138. Shibghah Allah dan siapakah yang lebih baik shibghahnya dari pada Allah? Dan hanya kepada-Nya-lah kami menyembah.

Inilah agama Allah yang benar yaitu beriman kepada Allah dengan iman yang suci tanpa tercampuri oleh noda sekecil apapun dan mempercayai kepada seluruh para nabi termasuk nabi Muhammad dan Al-Qur`an dengan tanpa membeda-bedakan. Pegangilah dengan kuat dan beristikomah sehingga muncul dari dalam dirimu karakter sifat orang yang benar-benar bertauhid laksana corak warna pakaian yang tidak luntur. Apakah ada petunjuk yang lebih benar daripada petunjuk Allah, apakah ada agama yang lebih kuat dari pada agama-Nya? Barangsiapa yang mengikuti petunjuk-Nya, dia pasti benar dalam kepercayaannya dan baik dalam perbuatannya. Sebaliknya barangsiapa yang menyimpang dari petunjuk Allah, dia pasti sesat dan mendapat kerugian yang besar. Kami semua adalah orang-orang yang mengikuti Rasul yang mulia dan benar dalam beribadah lahir maupun batin.

قُلْ أَتُحَآجُّونَنَا فِي ٱللَّهِ وَهُوَ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ وَلَنَآ أَعْمَـٰلُنَا وَلَكُمْ أَعْمَـٰلُكُمْ وَنَحْنُ لَهُۥ مُخْلِصُونَ ﴿١٣٩﴾

139. Katakanlah: "Apakah kamu memperdebatkan dengan kami tentang Allah, padahal Dia adalah Tuhan kami dan Tuhan kamu; bagi kami amalan kami, dan bagi kamu amalan kamu dan hanya kepada-Nya kami mengikhlaskan hati.

Katakanlah hai Rasul dan orang-orang Islam kepada ahli kitab: "Wahai ahli kitab, apakah kamu memperdebatkan tentang keimanan kami kepada Allah karena kamu menyangka bahwa dirimu lebih mulia dari pada kami di hadapan-Nya? Padahal Dia-lah yang menciptakan, memelihara dan memberi rezki kepada kita semua. Apakah yang menjadikan kita berpecahbelah, padahal Allah itu Tuhan bagi semuanya? Kalau kita tetap bersebarangan, maka ketahuilah sesungguhnya seluruh amal perbuatan kami baik ataupun sesat balasannya semua akan kembali kepada kami, begitupula seluruh kebaikanmu dan kesesatanmu semua akan kembali kepadamu. Kami memurnikan dalam beribadah semata-mata hanya kepada Allah karena ini menjadi pondasi yang utama dalam beribadah. Kami semua sepakat dengan kamu hai ahli kitab dalam keyakinan bahwa yang menciptakan kita semua adalah Allah, tetapi dalam melakukan penyembahan kami berbeda dengan kamu. Kami adalah orang-orang yang mentauhidkan Allah dan memurnikan-Nya, sedangkan kamu adalah orang-orang yang mendustakan dan suka berpecahbelah.

أَمْ تَقُولُونَ إِنَّ إِبْرَٰهِـۧمَ وَإِسْمَـٰعِيلَ وَإِسْحَـٰقَ وَيَعْقُوبَ وَٱلْأَسْبَاطَ كَانُوا۟ هُودًا

أَوْ نَصَٰرَىٰ ۗ قُلْ ءَأَنتُمْ أَعْلَمُ أَمِ ٱللَّهُ ۗ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن كَتَمَ شَهَٰدَةً عِندَهُۥ مِنَ ٱللَّهِ ۗ وَمَا ٱللَّهُ بِغَٰفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٤٠﴾

140. Ataukah kamu (hai orang-orang Yahudi dan Nasrani) mengatakan bahwa Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, adalah penganut agama Yahudi atau Nasrani?" Katakanlah: "Apakah kamu lebih mengetahui ataukah Allah, dan siapakah yang lebih zalim dari pada orang yang menyembunyikan syahadah dari Allah yang ada padanya?" Dan Allah sekali-kali tiada lengah dari apa yang kamu kerjakan.

Mengapa kamu hai ahli kitab melakukan kedustaan dan perbuatan dosa besar dengan melontarkan pernyataan bahwa para Rasul seperti: nabi Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub, dan keturunannya semua penganut agama Yahudi, atau Nasrani. Lalu Allah membantahnya, bahwa mereka bukanlah penganut Yahudi atau Nasrani, tetapi mereka adalah penganut agama *hanîf* yakni bertauhid kepada Allah dan mereka semua adalah orang Islam yakni orang yang taat dan tunduk kepada perintah Allah. Dari ini dapat disimpulkan bahwa Islam adalah agama yang diikuti oleh semua para nabi dan inilah kabar dari Allah. Tidak seperti pernyataanmu hai ahli kitab yang bertentangan dengan pernyataan Allah. Siapakah yang lebih mengetahui keadaan yang sebenarnya daripada-Nya? Dia-lah yang menciptakan para Rasul, memberinya wahyu dan mengutusnya? Tentu Dia-lah yang lebih mengetahui dan lebih terpercaya daripada kamu yang bodoh dan pendusta. Tidak ada orang yang paling zalim daripada kamu hai ahli kitab karena telah melakukan kebohongan dengan menyembunyikan kebenaran dan berbohong dalam memberikan kesaksian. Allah

tidak lupa terhadap perbuatan yang kamu lakukan dan semua akan diperhitungkan lalu dibalas dengan sangat adil.

تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ ۖ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُم مَّا كَسَبْتُمْ ۖ وَلَا تُسْـَٔلُونَ عَمَّا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٤١﴾

141. Itu adalah umat yang telah lalu; baginya apa yang diusahakannya dan bagimu apa yang kamu usahakan; dan kamu tidak akan diminta pertanggungan jawab tentang apa yang telah mereka kerjakan.

Itulah kisah dari umat-umat yang telah lampau, kamu semua tidak dimintai pertanggungjawaban dari kebenaran atau kesalahannya masing-masing. Kebaikan mereka akan diterimanya sendiri begitu pula kesalahannya juga akan ditanggungnya sendiri. Semua tidak akan berpengaruh kepadamu. Kamu semua akan menerima balasan dari Allah hanya dari perbuatan yang kamu lakukan sendiri. Pahala tidak akan diberikan kepada orang yang tidak melakukan kebaikan, begitupula siksaan juga tidak akan ditimpakan kepada orang yang tidak melakukan kemaksiatan.

Tamat Juz 1

والله أعلم بالصواب

سَيَقُولُ ٱلسُّفَهَآءُ مِنَ ٱلنَّاسِ مَا وَلَّىٰهُمۡ عَن قِبۡلَتِهِمُ ٱلَّتِي كَانُواْ عَلَيۡهَاۚ قُل لِّلَّهِ ٱلۡمَشۡرِقُ وَٱلۡمَغۡرِبُۚ يَهۡدِي مَن يَشَآءُ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ١٤٢

142. Orang-orang yang kurang akalnya di antara manusia akan berkata: "Apakah yang memalingkan mereka (umat Islam) dari kiblatnya (Baitul Maqdis) yang dahulu mereka telah berkiblat kepadanya?" Katakanlah: "Kepunyaan Allah-lah timur dan barat; Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya ke jalan yang lurus".

Orang-orang yang bodoh dari kaum Yahudi dan Nasrani berkata: "Mengapa kamu hai orang-orang mukmin berpindah kiblat ketika melakukan shalat yang asalnya menghadap ke Baitul Maqdis, kemudian berpindah menghadap ke Ka'bah?" Mereka menduga dengan dugaan yang jelek yang menganggap bahwa orang-orang mukmin telah tertimpa keraguan dan kebingungan. Allah menolak dugaan mereka itu dengan menyatakan bahwa semua arah timur atau barat adalah kepunyaan-Nya. Dia-lah yang menciptakan dan mengatur semuanya. Dia-lah yang menghendaki hamba-Nya untuk mendapatkan petunjuk ke jalan yang benar dengan menghadapkan wajahnya sesuai dengan perintah-Nya. Bagi kaum muslimin menghadap ke Ka'bah atau Baitul Maqdis adalah semata-mata tunduk dan mengikuti perintah Allah. Ayat ini menyebutkan bahwa orang-orang yang berpaling dari perintah Allah atau meragukannya termasuk orang yang bodoh atau pandir karena tidak mengerti tentang hikmah yang

terkandung di dalamnya. Padahal orang yang berpaling dari sesuatu yang telah ditentukan Allah akan hancur. Oleh karena itu wajib hukumnya bagi seorang mukmin untuk tunduk dan taat walaupun sesuatu itu hikmahnya masih tersembunyi.

وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَٰكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِّتَكُونُوا۟ شُهَدَآءَ عَلَى ٱلنَّاسِ وَيَكُونَ ٱلرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا ٱلْقِبْلَةَ ٱلَّتِى كُنتَ عَلَيْهَآ إِلَّا لِنَعْلَمَ مَن يَتَّبِعُ ٱلرَّسُولَ مِمَّن يَنقَلِبُ عَلَىٰ عَقِبَيْهِ ۚ وَإِن كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى ٱلَّذِينَ هَدَى ٱللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَٰنَكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِٱلنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

143. Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

Di antara nikmat Allah yang diberikan kepadamu hai orang-orang Islam adalah Allah menjadikanmu umat *wasathan* yakni umat yang berlaku paling adil di antara manusia, baik yang berkaitan dengan akidah, ibadah, akhlak, sikap terhadap para nabi, dan perilaku apapun dalam kehidupan ini. Berbeda dengan kaum Yahudi yang cenderung fasik, hedonis, materialis, membangkang kepada para nabinya bahkan sampai tega

membunuhnya. Begitu pula perilaku kaum Nasrani yang cenderung meninggalkan kenikmatan dunia agar dianggap sebagai manusia suci yang pantas untuk dimintai doa, dan berlebihan dalam memposisikan nabi yang dianggapnya sebagai manusia suci jilmaan Tuhan yang harus dikultuskan dan disembah. Allah menjadikan umat Islam berada di tengah-tengah yakni antara Yahudi dan Nasrani sehingga menjadi umat yang selamat karena telah berlaku adil, dan di akhirat kelak menjadi saksi. Kesaksian orang-orang Islam diterima di sisi Allah karena mereka berlaku adil dan bersih dari tendensi apapun. Di hari kiamat umat Islam juga memberi kesaksian terhadap umat-umat lain yang mendustakan para Rasulnya. Kesepakatan umat Islam dalam menentukan hukum suatu permasalahan terjaga dari kesalahan dan itu dapat dijadikan *hujjah* atau dalil karena mereka tidak mungkin melakukan kesepakatan dalam tindakan dosa. Melakukan perbuatan yang menyalahi kesepakatan umat Islam adalah sesat. Rasulullah adalah orang yang paling adil dan menjadi pemimpin para imam. Dia akan memberi kesaksian terhadap orang yang taat dan pula menjadi saksi terhadap orang yang membangkang. Dia menjadi saksi terhadap kebenaran risalah yang dibawanya dan risalah yang dibawa oleh para nabi sebelumnya, juga menjadi saksi seluruh umat pada hari kiamat di hadapan Allah. Sebelum ada perintah menghadap ke Ka'bah, ketika shalat Rasulullah diperintah menghadap ke Baitul Maqdis. Hal ini untuk menunjukkan bahwa dia adalah orang yang sangat taat pada perintah Tuhannya, sehingga ketika datang perintah pindah kiblat ke Ka'bah diapun juga mentaati-Nya. Bagi umat yang taat akan mendapat pahala dan bagi yang maksiat akan mendapat siksa. Perintah perpindahan kiblat akan terlihat siapa yang taat

kepada Allah yakni orang yang menerima dengan senang hati adanya dua kiblat karena semua perintah dari Tuhannya, dan pula terlihat siapa yang ragu, berpaling dari kebenaran dan menolak dalil. Bagi Rasulullah sendiri sebenarnya sangatlah berat menghadap kiblat ke Baitul Maqdis karena banyak orang-orang yang dengki dan terlihat kurang adanya hikmah, namun oleh Rasulullah perintah tersebut dilaksanakannya dengan penuh ketaatan dan tanpa keraguan walaupun perintah tersebut belum diketahui hikmahnya. Allah tidak menyia-nyiakan amal perbuatan orang-orang mukmin. Ayat ini mengandung isyarah bahwa amal perbuatan termasuk bagian dari iman, oleh karena itu seorang mukmin harus tunduk dan patuh pada perintah Allah sesuai dengan kemampuannya. Allah Maha Pengasih kepada hamba-Nya, seperti memberi sesuatu dan menghindarkannya sesuai dengan keinginan hatinya. Dia Maha Penyayang yakni menyayangi hamba-Nya yang berdosa dengan menerima taubatnya, dihilangkan dari ketakutan, susah dan sulit yang menimpanya digantilah dengan keamanan, kesenangan dan kemudahan.

قَدْ نَرَىٰ تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي ٱلسَّمَآءِ ۖ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَىٰهَا ۚ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ
ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنتُمْ فَوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُۥ ۗ وَإِنَّ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟
ٱلْكِتَٰبَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّهِمْ ۗ وَمَا ٱللَّهُ بِغَٰفِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٤٤﴾

144. Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab

(Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.

Allah benar-benar mengetahui kerinduan Rasulullah yang membolak-balikkan wajahnya menengadah ke langit karena menunggu perintah Allah untuk menghadapkan wajahnya ke arah Ka'bah ketika shalat. Ia ingin menghadap kiblat yang dibangun oleh nabi Ibrahim seorang bapak agama *hanîf* yakni agama tauhid, dan bumi yang paling mulia dan tanah kelahirannya. Kemudian Allah memerintahkan kepada Rasulullah untuk menghadap wajahnya ke Ka'bah, yakni kiblat yang dicintainya, dan pula di tempat mana saja baik di darat, laut ataupun udara untuk tetap menghadapkan wajahnya ke arah Masjidil Haram sesuai dengan kemampuannya. Perintah menghadap kiblat ke Masjidil Haram ini dalam satu sisi untuk menguji siapakah orang yang taat kepada Allah dan siapakah orang yang membangkang. Bagi kaum muslimin akan melaksanakan perintah tersebut dengan penuh ketaatan *(sami'nâ wa atha'nâ)*, sementara bagi kaum Yahudi, Nasrani dan kaum munafik akan menolak dan meragukannya. Setelah hijrah ke Madinah kaum muslimin melaksanakan shalat menghadap ke utara (Masjidil Aqsha) berlangsung selama 16 bulan, kemudian turun ayatlah ini untuk pindah arah kiblat ke Ka'bah atau Masjidil Haram.

وَلَئِنْ أَتَيْتَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ بِكُلِّ ءَايَةٍ مَّا تَبِعُوا۟ قِبْلَتَكَ ۚ وَمَآ أَنتَ بِتَابِعٍ قِبْلَتَهُمْ ۚ
وَمَا بَعْضُهُم بِتَابِعٍ قِبْلَةَ بَعْضٍ ۚ وَلَئِنِ ٱتَّبَعْتَ أَهْوَآءَهُم مِّنۢ بَعْدِ مَا جَآءَكَ مِنَ
ٱلْعِلْمِ ۙ إِنَّكَ إِذًا لَّمِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٤٥﴾

145. Dan sesungguhnya jika kamu mendatangkan kepada orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al kitab (Taurat dan Injil), semua ayat (keterangan), mereka tidak akan mengikuti kiblatmu, dan kamupun tidak akan mengikuti kiblat mereka, dan sebahagian merekapun tidak akan mengikuti kiblat sebahagian yang lain. Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti keinginan mereka setelah datang ilmu kepadamu, sesungguhnya kamu kalau begitu termasuk golongan orang-orang yang zalim.

Seandainya kamu hai Rasul mendatangkan berbagai macam dalil atau hujjah kepada kaum Yahudi dan Nasrani agar mengikutimu, niscaya mereka tetap tidak mau menerimanya karena kesombongan dan kedengkiannya. Mereka tidak mau menerima kebenaran yang terdapat padamu dan umatmu. Kamu hai Muhammad dalam kebenaran, sementara mereka dalam kesesatan dan penyimpangan. Sebenarnya mereka sendiri (Yahudi dan Nasrani) terjadi perselisihan di antara mereka, maka bagaimana mungkin mereka akan mengikutimu. Hati-hatilah kepada mereka, jangan sampai kamu mengikuti kehendaknya dengan meninggalkan kebenaran dan petunjuk dari Allah. Seandainya kamu hai Rasul mengikutinya padahal petunjuk Allah telah datang kepadamu, sungguh kamu termasuk orang-orang zalim yang telah mengganti kebenaran dengan kebathilan. Ini adalah ancaman Allah kepada Rasulullah, walaupun sebenarnya ia sendiri pasti dilindungi dari sikap seperti itu. Bagi kaum muslimin menjadi perhatian untuk tidak mengikuti mereka karena kalau sampai mengikutinya kelak di hari kiamat akan dikumpulkan bersamanya.

ٱلَّذِينَ ءَاتَيۡنَٰهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ يَعۡرِفُونَهُۥ كَمَا يَعۡرِفُونَ أَبۡنَآءَهُمۡۖ وَإِنَّ فَرِيقٗا مِّنۡهُمۡ لَيَكۡتُمُونَ

ٱلۡحَقَّ وَهُمۡ يَعۡلَمُونَ ١٤٦

146. Orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang telah Kami beri Al kitab (Taurat dan Injil) mengenal Muhammad seperti mereka mengenal anak-anaknya sendiri. Dan sesungguhnya sebahagian di antara mereka menyembunyikan kebenaran, padahal mereka mengetahui.

Kaum Yahudi dan Nasrani sebenarnya telah mengetahui betul kebenaran nabi Muhammad sebagai utusan Allah, sebagaimana mereka paham terhadap keadaan anaknya sendiri karena mereka telah membaca dari berita yang ada dalam kitab Taurat dan Injil. Di antara mereka ada yang mendustakan dan menyembunyikan berita itu karena merasa iri dan dengki. Sebagian yang lain juga ada yang mempercayainya yang kemudian masuk Islam dan mengikuti syariat nabi Muhammad. Bagi kelompok yang mengetahui kebenaran kemudian menyembunyikannya, maka ia akan mendapat dosa karena sama dengan menghalangi orang lain dengan sengaja, dan bagi kelompok yang mau beriman akan memperoleh pahala dua kali, *pertama;* karena percaya pada kitab suci terdahulu dan *kedua;* karena mau menerima dan memeluk syariat yang baru.

ٱلۡحَقُّ مِن رَّبِّكَۖ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ ٱلۡمُمۡتَرِينَ ١٤٧

147. Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu.

Wahyu yang turun kepadamu ini hai Rasul adalah kebenaran dari Tuhanmu. Berpeganglah dengan kuat terhadap wahyu itu, janganlah kamu meragukannya! Yakinlah kamu berada pada

jalan yang benar, sementara musuh-musuhmu berada pada jalan yang salah dan sesat.

وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

148. Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Setiap umat dari berbagai bangsa mempunyai kiblat sendiri-sendiri, seperti nabi Ibrahim dan nabi Ismail kiblatnya menghadap ke Ka'bah, Bani Israil kiblatnya menghadap ke Baitul Maqdis daan umat Nasrani kiblatnya menghadap ke timur. Maka yang terpenting hendaklah bersegera dan giat melaksanakan amal saleh dengan sebaik-baiknya sesuai syarat rukun yang telah ditentukan. Kata *"al-khairât"* adalah penyebutan dari semua perbuatan yang telah disyariatkan, perbuatan baik dan akhlak yang mulia. Selanjutnya Allah menyebutkan bahwa Dia Maha Kuasa mengumpulkan seluruh makhluk-Nya di hari kiamat untuk memberi pahala kepada siapa saja yang berlaku baik dan pula kuasa menyiksa kepada siapa yang berlaku jahat dengan sangat bijaksana dan adil.

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۖ وَإِنَّهُ لَلْحَقُّ مِن رَّبِّكَ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٤٩﴾

149. Dan dari mana saja kamu keluar (datang), maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram, sesungguhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu yang hak dari Tuhanmu. Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.

Di mana saja kamu berada, dalam bepergian atau *muqim* (menetap di rumah) maka hadapkan wajahmu ketika hendak shalat ke arah Masjidil Haram. Perintah menghadap ke Ka'bah atau Masjidil Haram adalah benar-benar dari Tuhanmu. Kamu hai Rasul berada dalam kebenaran dan petunjuk Tuhanmu karena kamu selalu taat dan mengikuti perintah-Nya. Menghadap kiblat sesuai dengan perintah yang berupa menghadapkan wajah hendaklah juga berpengaruh kepada amalan batin yakni untuk selalu *muraqabah* (mendekatkan diri) kepada Allah. Dia tidak lupa terhadap semua perbuatan yang kamu kerjakan, apabila baik Dia akan membalasmu dengan pahala, dan apabila jelek Dia akan membalasmu dengan siksaan.

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ ۖ وَحَيْثُ مَا كُنتُمْ فَوَلُّوا۟
وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُۥ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ مِنْهُمْ فَلَا
تَخْشَوْهُمْ وَٱخْشَوْنِى وَلِأُتِمَّ نِعْمَتِى عَلَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٠﴾

150. Dan dari mana saja kamu (keluar), maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja kamu (sekalian) berada, maka palingkanlah wajahmu ke arahnya, agar tidak ada hujjah bagi manusia atas kamu, kecuali orang-orang yang zalim di antara mereka. Maka janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku (saja). Dan agar Ku-sempurnakan nikmat-Ku atasmu, dan supaya kamu mendapat petunjuk.

Allah mengulangi perintah untuk menghadapkan wajah kaum muslimin ke arah Masjidil Haram agar tidak ada keraguan dan kebimbangan lagi bahwa perintah tersebut benar-benar dari Allah walaupun yang berat untuk dilaksanakan. Para ahli kitab dan kaum musyrikin menganggap bahwa perpindahan arah kiblat tersebut bukan atas perintah Allah melainkan dari keinginan nabi Muhammad sendiri. Di sisi lain nabi Muhammad dan kaum muslimin menghadap kiblat ke arah Masjidil Haram dapat membungkam dan memutus alasan ahli kitab yang mengatakan bahwa kiblat nabi Ibrahim berbeda dengan kiblat nabi Muhammad. Dengan kiblat mereka berdua yang sama yakni sama-sama menghadap ke Ka'bah mereka (ahli kitab) tidak mampu berkomentar lagi. Adapun orang-orang yang zalim tetap saja tidak mau menerima kebenaran dan terus-menerus dalam kebathilan. Mereka akan hina karena tidak mau menerima kebenaran baik dari dalil *naqli* ataupun '*aqli*, oleh karena itu tidak perlu ditakuti. Perpindahan kiblat dari Baitul Maqdis ke Masjidil Haram merupakan penyempurnaan nikmat Allah kepada sesuatu yang diharapkan dan dinanti-nanti oleh Rasulullah. Barangsiapa yang mengerti perintah Allah kemudian melaksanakannya dengan penuh ketaatan maka Allah akan menambah imannya, menganugerahkan kenikmatan dan keridhaan kepadanya.

كَمَآ أَرۡسَلۡنَا فِيكُمۡ رَسُولٗا مِّنكُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡكُمۡ ءَايَٰتِنَا وَيُزَكِّيكُمۡ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمۡ تَكُونُواْ تَعۡلَمُونَ ١٥١

151. Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang

membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

Sebagaimana Kami menganugerahkan nikmat berupa perpindahan dalam menghadap kiblat dari Masjidil Al-Aqsha ke Masjidil Haram, Kami juga menganugerahkan nikmat sebelumnya yaitu berupa diutusnya Rasulullah yang membawa syariat, dan diturunkan kitab suci kepadanya yang kamu dapat membacanya. Dengan membaca itu kamu dapat memperoleh hikmah dan dapat membersihkan agama dari setiap kotoran seperti keraguan dalam beragama dan kemusyrikan. Apabila seseorang mau mengkaji kitab suci dan sunnah Rasul, sungguh ia akan mengetahui permasalahan-permasalahan dalam agama dan dunia serta berita-berita yang telah lalu dan yang akan datang.

فَٱذْكُرُونِىٓ أَذْكُرْكُمْ وَٱشْكُرُوا۟ لِى وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

152. Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.

Kalau kamu menyadari bahwa yang memberi nikmat itu semua adalah Aku, maka ingatlah kamu kepada-Ku dengan hati, ataupun lisan, seperti membaca tasbih, tahmid dan pula memikirkan alam yang menjadi tanda kekuasaan-Ku. Barangsiapa yang mengingat-Ku niscaya Aku-pun akan mengingatnya baik dalam keadaan susah ataupun gembira. Kemudian Aku perintahkan kamu semua untuk bersyukur

terhadap nikmat dan karunia yang telah Aku berikan kepadamu terutama nikmat *hidayah,* ilmu yang bermanfaat dan amal saleh. Barangsiapa yang mau bersyukur baik dengan hati, lisan dan perbuatannya niscaya akan ditambahnya, tetapi apabila semua nikmat itu dibalas dengan kekufuran maka ia akan kembali kepada Tuhannya dengan mendapat kerugian yang besar dan kehancuran. Zikir dan syukur adalah dua hal yang sangat penting karena di situlah hakekat ibadah yang sebenarnya. Dengan berzikir akan semakin besar mendapat perlindungan dan dengan bersyukur akan semakin langgeng dan bertambah kenikmatan.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱسۡتَعِينُواْ بِٱلصَّبۡرِ وَٱلصَّلَوٰةِۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ ١٥٣

153. Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Wahai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan kepada Tuhanmu dalam melakukan ketaatan kepada-Nya dengan bersabar dan shalat sehingga terasa ringan ketika menghadapi kesulitan dan cobaan. Dengan bersabar seseorang akan memperoleh sesuatu yang dicintai dan diharapkan, dan dengan mendirikan shalat seseorang akan terhindar dari setiap perbuatan dosa yang dibenci Allah karena shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar. Ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah selalu bersama orang yang sabar, Dia akan menjaga dan melindunginya. Apakah ada pelindung yang lebih hebat daripada Allah? Alangkah mulianya hidup itu apabila seseorang selalu disertai Allah ke manapun dia berada!

وَلَا تَقُولُوا۟ لِمَن يُقْتَلُ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ أَمْوَٰتٌۢ ۚ بَلْ أَحْيَآءٌ وَلَٰكِن لَّا تَشْعُرُونَ ﴿١٥٤﴾

154. Dan janganlah kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah, (bahwa mereka itu) mati; bahkan (sebenarnya) mereka itu hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya.

Setelah Allah memerintahkan untuk bersabar, selanjutnya Dia menyebutkan sesuatu yang sangat berat menurut jiwa manusia yaitu terbunuh di jalan Allah demi keluhuran dan kemenangan agama-Nya (*lii'lâi kalimatillâh*). Orang yang terbunuh di jalan Allah hekekatnya tidak mati, ia mendapatkan kehidupan yang baik dengan berdampingan hidup bersama Allah Rabbul 'Izzati, mendapatkan ampunan-Nya serta kasih sayang-Nya. Sungguh mulia dan bahagia orang yang mati dalam rangka menegakkan agama Allah dan mencari ridha-Nya. Kamu hai manusia tidak mengetahui hal yang sebenarnya yang dialami oleh para syuhadak ketika terbunuh. Mereka mendapatkan kenikmatan dan pahala yang sangat besar di sisi-Nya. Orang mati yang sebenarnya adalah orang yang mati hatinya karena hidupnya bergelimang maksiat dan membangkang perintah Tuhannya. Ayat ini mengandung isyarah adanya kenikmatan dan azab di alam barzah.

وَلَنَبْلُوَنَّكُم بِشَىْءٍ مِّنَ ٱلْخَوْفِ وَٱلْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ ٱلْأَمْوَٰلِ وَٱلْأَنفُسِ وَٱلثَّمَرَٰتِ ۗ وَبَشِّرِ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٥٥﴾

155. Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

Dan sungguh Kami akan mengujimu dengan menimpakan berbagai macam cobaan dan musibah, seperti takut terhadap serangan musuh, kelaparan, berkurangnya harta, hilangnya orang-orang yang dicintai, dan berkurangnya makanan. Semua cobaan yang menimpa itu sebenarnya mengandung didikan dari Allah agar umat Islam menjadi umat yang tangguh dan kuat dalam menghadapi setiap kesulitan dan ancaman. Barang siapa yang bersabar, dia akan beruntung dan memperoleh kemenangan. Berilah kabar gembira hai Rasul kepada orang-orang yang sabar! Allah akan memberi pahala yang sangat besar kepadanya dan para malaikat mempersilahkan kepadanya untuk masuk surga dari pintu mana saja yang ia kehendaki.

ٱلَّذِينَ إِذَآ أَصَـٰبَتْهُم مُّصِيبَةٌ قَالُوٓا۟ إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّآ إِلَيْهِ رَٰجِعُونَ ﴿١٥٦﴾

156. (yaitu) Orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun".

Orang-orang yang sabar itu apabila tertimpa musibah menyadari bahwa semua itu sudah menjadi ketentuan Allah, mereka mengatakan: "Sesungguhnya kami adalah hamba Allah dan milik-Nya. Dia-lah yang menentukan apa saja yang menimpa kepada kami karena kami semua berada di bawah kekuasaan-Nya. Kami semua akan kembali kepada-Nya untuk menghadapi hisab, dan kami yakin barangsiapa yang sabar akan memperoleh pahala dan barangsiapa yang mengeluh akan mendapat siksaan. Orang yang sabar akan disayang Tuhan dan orang yang mengeluh, akan terhalang dari kasih sayang-Nya".

أُو۟لَـٰٓئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَٰتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

157. Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.

Orang-orang yang sabar itulah orang yang mendapat pujian, keberkatan yang sempurna serta rahmat dari Tuhannya karena mereka selalu berusaha untuk mendapatkan hidayah. Mereka selalu bersyukur kepada Tuhannya ketika mendapat nikmat, dan selalu bersabar ketika menghadapi musibah atau cobaan. Mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk karena mendapat dua hal, yaitu: 1). *shalawât* (keberkatan yang sempurna), 2). *rahmat* (kasih sayang). Kedua nikmat itu karena amal perbuatannya yang baik dan selalu dalam petunjuk-Nya.

إِنَّ ٱلصَّفَا وَٱلْمَرْوَةَ مِن شَعَآئِرِ ٱللَّهِ ۖ فَمَنْ حَجَّ ٱلْبَيْتَ أَوِ ٱعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَن يَطَّوَّفَ بِهِمَا ۚ وَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ ٱللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ ﴿١٥٨﴾

158. Sesungguhnya Shafaa dan Marwa adalah sebahagian dari syi'ar Allah. Maka barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau ber-'umrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya. Dan barangsiapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri kebaikan lagi Maha Mengetahui.

Shafa dan Marwah adalah termasuk manasik ibadah haji dan umrah. Pada awalnya para sahabat merasa keberatan melakukan sa'i tujuh kali karena menyerupai perilaku orang-orang musyrik. Kemudian Allah memberi kabar bahwa sa'i termasuk ibadah yang disyariatkan. Orang-orang mukmin melakukan itu semata-mata taat kepada Allah, sementara kaum

musyrikin melakukan itu demi berhala yang disembahnya. Sa'i adalah ibadah yang berkaitan dengan haji dan umrah, berbeda dengan thawaf yang tidak harus dilakukan dengan sebab kedua ibadah tersebut. Pada ayat ini terdapat keterangan bahwa amal itu tergantung pada niatnya seperti amal ibadah yang sama-sama dilakukan oleh orang mukmin dan orang musyrik. Allah Maha membalas terhadap siapa saja yang melakukan ibadah yang tidak hanya sekedar yang diwajibkan tetapi ia menambah pula dengan ibadah-ibadah yang disunahkan dengan ikhlas hanya semata-mata mencari ridha-Nya, walaupun kelihatannya kecil akan dilipatgandakan kebaikannya. Di antara balasan Allah kepada orang tersebut adalah diberinya kecerdasan akal, kesehatan badan, terkenal baik di kalangan makhluk, keberkahan rezki dan lain sebagainya.

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَكۡتُمُونَ مَآ أَنزَلۡنَا مِنَ ٱلۡبَيِّنَٰتِ وَٱلۡهُدَىٰ مِنۢ بَعۡدِ مَا بَيَّنَّٰهُ لِلنَّاسِ فِي ٱلۡكِتَٰبِ أُوْلَٰٓئِكَ يَلۡعَنُهُمُ ٱللَّهُ وَيَلۡعَنُهُمُ ٱللَّٰعِنُونَ ١٥٩

159. Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah Kami menerangkannya kepada manusia dalam Al Kitab, mereka itu dila'nati Allah dan dila'nati (pula) oleh semua (mahluk) yang dapat mela'nati,

Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan kebenaran seperti yang dilakukan ahli kitab dari kaum Yahudi dan Nasrani, mereka akan mendapat laknat Allah. *Al-bayyinât* di sini adalah kebenaran yang telah diturunkan oleh Allah kepada Rasul-Nya dan pula ilmu-ilmu yang bermanfaat yang wajib untuk disebarkannya. Ancaman baginya adalah tertolak dari

kasih sayang Allah, mendapat laknat-Nya dan laknat dari seluruh makhluk. Orang tersebut telah berkhianat kepada Allah dengan menyembunyikan pemberian-Nya, dan berbuat curang kepada sesama dengan tidak mau menyebarkan apa yang seharusnya diketahui oleh orang lain. Pada ayat ini mengandung keterangan bahwa bagi orang yang mau mengajarkan ilmu yang bermanfaat akan mendapat keberkahan dari Allah dan permohonan ampun dari seluruh makhluk-Nya. Begitupula sebaliknya bagi orang yang menyembunyikan kebenaran dan tidak mau mengajarkannya kepada orang lain akan mendapat laknat dari Allah dan semua makhluk-Nya.

إِلَّا ٱلَّذِينَ تَابُوا۟ وَأَصْلَحُوا۟ وَبَيَّنُوا۟ فَأُو۟لَٰٓئِكَ أَتُوبُ عَلَيْهِمْ ۚ وَأَنَا ٱلتَّوَّابُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٦٠﴾

160. Kecuali mereka yang telah taubat dan mengadakan perbaikan dan menerangkan (kebenaran), maka terhadap mereka itulah aku menerima taubatnya dan Akulah Yang Maha menerima taubat lagi Maha Penyayang.

Kecuali orang-orang yang mau bertaubat, menyesali terhadap kesalahannya, memohon ampun kepada Tuhannya dan mengganti perbuatan jeleknya yang telah lalu itu dengan kebaikan, dan insyaf mau menyebarkan kebenaran yang dahulu telah disembunyikannya, maka Allah menerima taubatnya. Mereka itulah orang-orang yang mendapat ampunan dan kasih sayang Allah. Sesungguhnya Dia Maha Penerima taubat hamba-Nya yang mau kembali kepada-Nya, dan Dia Maha Penyayang dengan tidak menimpakan siksaan bahkan Dia menyempurnakan kenikmatan-Nya.

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ وَمَاتُواْ وَهُمۡ كُفَّارٌ أُوْلَٰٓئِكَ عَلَيۡهِمۡ لَعۡنَةُ ٱللَّهِ وَٱلۡمَلَٰٓئِكَةِ وَٱلنَّاسِ أَجۡمَعِينَ ١٦١

161. Sesungguhnya orang-orang kafir dan mereka mati dalam keadaan kafir, mereka itu mendapat la'nat Allah, para Malaikat dan manusia seluruhnya.

Sesungguhnya orang-orang yang terus menerus melakukan kekafiran hingga mati tetap dalam keadaan kafir, maka baginya mendapat laknat Allah, para malaikat-Nya dan seluruh manusia. Mereka akan kekal di neraka dan tidak ada lagi kesempatan untuk bertaubat karena di sana bukanlah tempat bertaubat dan waktu beramal saleh.

خَٰلِدِينَ فِيهَاۖ لَا يُخَفَّفُ عَنۡهُمُ ٱلۡعَذَابُ وَلَا هُمۡ يُنظَرُونَ ١٦٢

162. Mereka kekal di dalam la'nat itu; tidak akan diringankan siksa dari mereka dan tidak (pula) mereka diberi tangguh.

Orang-orang kafir tersebut kekal di dalam neraka Jahannam, tidak diringankan sedikitpun siksaan yang menimpanya, bahkan semakin ditambah dan diperberat. Sungguh Allah mempunyai pengintai terhadap keadaan mereka. Mereka juga tidak diberi tangguhan atau penundaan siksaan sekejabpun.

وَإِلَٰهُكُمۡ إِلَٰهٞ وَٰحِدٞۖ لَّآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلرَّحۡمَٰنُ ٱلرَّحِيمُ ١٦٣

163. Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Wahai manusia, sesungguhnya Tuhanmu adalah Allah Yang Maha Esa dalam dzat-Nya, sifat-Nya, dan perbuatan-Nya. Tidak ada satupun yang menyerupai dan setara dengan Dia. Tidak ada sekutu bagi-Nya, oleh karena itu tidak ada yang berhak untuk disembah kecuali Dia. Tidak ada Tuhan yang sebenarnya kecuali hanya Dia. Di antara bukti yang menunjukkan adanya Allah adalah Dia bersifat *rahmân* dan *Rahîm*. *Rahmân* Allah diberikan kepada semua makhluk tanpa kecuali karena Dia Dzat Yang Maha Pemberi, sedangkan sifat *rahîm*-Nya diberikan hanya kepada kekasih-Nya dengan hidayah dan ridha-Nya. Dengan sifat ini yang melekat pada-Nya maka Dia-lah yang berhak untuk disembah dan diagungkan oleh seluruh makhluk.

إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ وَٱلْفُلْكِ ٱلَّتِي تَجْرِي فِي ٱلْبَحْرِ بِمَا يَنفَعُ ٱلنَّاسَ وَمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مِن مَّآءٍ فَأَحْيَا بِهِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِن كُلِّ دَآبَّةٍ وَتَصْرِيفِ ٱلرِّيَٰحِ وَٱلسَّحَابِ ٱلْمُسَخَّرِ بَيْنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

164. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.

Di antara tanda kekuasaan Allah yang nyata adalah adanya ciptaan langit berlapis tujuh yang sangat luas dan menjulang tinggi yang dihiasi dengan matahari, bulan dan bintang-bintang yang tak terhitung jumlahnya. Semua itu diciptakan dengan sangat rapi, serasi dan penuh hikmah. *Rububiyyah* Allah sebagai Pencipta dan Pemelihara dapat dilihat dari ciptaan-Nya yang berupa bumi dengan berbagai macam struktur tanahnya, seperti: tanah yang subur, tanah yang gersang, gurun, gunung yang tinggi yang sulit untuk dijangkau dan dataran rendah yang rata dan mudah bagi manusia untuk melakukan kegiatan. Semua itu menunjukkan adanya Sang Pencipta Yang Maha Lembut lagi Maha Waspada. Waktu siang dan malam diciptakannya silih berganti dengan sangat rapi dan dengan hitungan waktu yang tepat, menunjukkan keagungan dan kemuliaan Dzat Yang Maha Pencipta. Perahu layar yang berlabuh di laut yang sangat dalam dan luas dengan membawa barang-barang yang berat tetap terapung, tanpa tenggelam menunjukkan pula terhadap kekuasaan Sang Pencipta. Begitu pula air hujan yang turun dari langit ke bumi yang kemudian menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan, padahal sebelumnya bumi terlihat mati karena tidak ada tanaman di atasnya. Aneka ragam makhluk mulai dari manusia yang beraneka warna kulitnya, bahasa, sifat dan lain sebagainya serta hewan dan tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam semuanya menjadi tanda kebesaran Allah bagi kaum yang berfikir. Begitupula angin yang berhembus kencang yang dapat menggerakkan mendung dari tempat satu ke tempat yang lain yang membawa kadar air yang sangat banyak. Semua itu menunjukkan kesempurnaan kekuasaan Sang Pencipta Yang Maha Bijaksana dalam mengatur segalanya. Oleh karena itu

hanya Dia-lah Tuhan yang berhak untuk disembah dan dimintai perlindungan, tetapi hanya orang yang berakallah yang mampu berfikir seperti itu. Adapun orang-orang yang bodoh dan mendustakan, hatinya tetap saja tidak dapat melihat ayat Allah untuk dapat menghantarkan kepada iman yang sebenarnya.

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ ٱللَّهِ ۖ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَشَدُّ حُبًّا لِّلَّهِ ۗ وَلَوْ يَرَى ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓا۟ إِذْ يَرَوْنَ ٱلْعَذَابَ أَنَّ ٱلْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾

165. Dan di antara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).

Di antara manusia karena kekufuran dan kebodohannya ada yang menyembah selain Allah seperti: patung dan berhala yang dianggap menjadi sekutu-Nya. Mereka meminta perlindungan dan mencintainya sebagaimana mencintai Allah yang menciptakan dan memberinya rezki. Adapun orang-orang mukmin mengetahui terhadap hal yang sebenarnya, mereka selalu berada pada jalan yang benar sesuai dengan petunjuk Allah yang dibawa Rasul-Nya. Mereka sangat mencintai Allah, bahkan kecintaannya kepada Allah jauh melebihi orang-orang kafir dalam mencintai berhalanya. Orang-orang mukmin beriman kepada Allah, membenarkan Rasul-Nya, kitab-kitab

suci-Nya dan berjihad di jalan-Nya. Inilah yang menyebabkan mereka mendapat ridha Tuhannya. Di akhirat orang-orang zalim yang menyekutukan Tuhan ketika melihat siksaan Allah yang sangat dahsyat, mereka sangat menyesal dan ingin bertaubat. Mereka mengakui bahwa tidak ada kekuatan selain Allah, tetapi penyesalan dan keinginannya untuk bertaubat sudah tidak berguna karena akhirat bukanlah tempat bertaubat. Taubat yang diterima hanyalah taubat yang dilakukan ketika seseorang masih hidup di dunia.

إِذْ تَبَرَّأَ ٱلَّذِينَ ٱتُّبِعُوا۟ مِنَ ٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوا۟ وَرَأَوُا۟ ٱلْعَذَابَ وَتَقَطَّعَتْ بِهِمُ ٱلْأَسْبَابُ ﴿١٦٦﴾

166. (yaitu) Ketika orang-orang yang diikuti itu berlepas diri dari orang-orang yang mengikutinya, dan mereka melihat siksa; dan (ketika) segala hubungan antara mereka terputus sama sekali.

Di hari kiamat para pemuka kesesatan yang diikuti oleh orang-orang yang bodoh ketika melihat siksa Allah yang sangat berat dan tidak kuat untuk diterimanya, mereka cuci tangan dan tidak mau bertanggungjawab atas dosa kesesatan dari para pengikutnya. Putuslah semua hubungan mereka, seperti hubungan kekerabatan, nasab, persahabatan dan lain sebagainya.

وَقَالَ ٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوا۟ لَوْ أَنَّ لَنَا كَرَّةً فَنَتَبَرَّأَ مِنْهُمْ كَمَا تَبَرَّءُوا۟ مِنَّا ۗ كَذَٰلِكَ يُرِيهِمُ ٱللَّهُ أَعْمَٰلَهُمْ حَسَرَٰتٍ عَلَيْهِمْ ۖ وَمَا هُم بِخَٰرِجِينَ مِنَ ٱلنَّارِ ﴿١٦٧﴾

167. Dan berkatalah orang-orang yang mengikuti: "Seandainya kami dapat kembali (ke dunia), pasti kami akan berlepas diri dari mereka, sebagaimana mereka berlepas diri dari kami." Demikianlah Allah

memperlihatkan kepada mereka amal perbuatannya menjadi sesalan bagi mereka; dan sekali-kali mereka tidak akan keluar dari api neraka.

Sementara para pengikut kesesatan berkata kepada para pemimpinnya: "Seandainya kami sekarang mempunyai kemampuan untuk dapat kembali ke dunia, sungguh kami akan melakukannya dan kami tidak lagi akan berhubungan denganmu, sebagaimana pada hari ini kamu berlepas diri dan tidak mau bertanggungjawab dari kami semua." Tetapi hal seperti itu tidak mungkin terjadi, karena keputusan Allah telah ditetapkan dan hari perhitungan amal telah terjadi. Keputusan siksaan Allah telah ditetapkan, yaitu akan menimpa kepada para pemimpin kesesatan sebagai balasan yang setimpal dari dosanya sendiri dan dosa karena menyesatkan orang lain, juga akan menimpa kepada para pengikutnya karena taklid atau mengikuti pada kesesatan. Hal ini agar diketahui bahwa semua para pelaku kesesatan pada akhirnya akan menuai penyesalan dan kerugian yang besar. Kalau mereka sudah mendapat keputusan siksaan seperti itu, maka tidak lagi menemukan penolong yang mampu menyelamatkannya. Mereka tetap berada di dalam neraka dan tidak mungkin akan keluar.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ كُلُوا۟ مِمَّا فِى ٱلْأَرْضِ حَلَٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا۟ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَٰنِ ۚ إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

168. Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.

Wahai manusia, makanlah rezki yang telah disediakan Allah untukmu dari apa saja yang ada di bumi yang halal dan baik! Janganlah kamu memakan barang yang telah diharamkan oleh Allah, seperti ghashab, mencuri, korupsi, atau tidakan lain yang diharamkan, dan pula janganlah kamu mendekati barang-barang yang kotor seperti bangkai, darah, daging babi dan lain sebagainya yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya. Berusahalah kamu untuk selalu mendapatkan makanan yang baik dan halal, dan makanlah dengan sederhana yakni tidak berlebihan karena bagi seorang muslim wajib hukumnya mempertahankan keberlangsungan hidup dengan makan makanan yang halal dan baik. Dan hati-hatilah kamu semua jangan mengikuti langkah-langkah syetan dengan mengharamkan barang yang dihalalkan dan menghalalkan barang yang diharamkan karena syetan adalah musuhmu. Syetan tidak memerintahmu kecuali perintah melakukan kejelekan, dan ia tidak menunjukkanmu kecuali pada sesuatu yang sesat dan hina. Sesungguhnya syetan itu menjadi musuhmu yang nyata.

إِنَّمَا يَأۡمُرُكُم بِٱلسُّوٓءِ وَٱلۡفَحۡشَآءِ وَأَن تَقُولُواْ عَلَى ٱللَّهِ مَا لَا تَعۡلَمُونَ ﴿١٦٩﴾

169. Sesungguhnya syaitan itu hanya menyuruh kamu berbuat jahat dan keji, dan mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui.

Sesungguhnya syetan itu hanyalah menyuruhmu untuk melakukan perbuatan jelek, seperti; berlaku zalim, menyakiti orang lain, kesesatan, permusuhan dan tindakan-tindakan *fahsyâ`* (keji) seperti; zina dan minum khamer. Kata "*sû`*" adalah perbuatan yang membuat jelek pada pelakunya, sedangkan

fahsyâ` adalah perbuatan yang dipandang keji dan rendah di hadapan manusia, karena telah keluar dari '*urf* (kebiasaan) dan *qiyâs*. Di antara perintah syetan kepada manusia lagi adalah mengatakan kedustaan pada Allah, seperti; Allah mempunyai isteri dan anak, merasa tenggelam pada Dzat-Nya, mengganti nama dan sifat-sifat-Nya, merubah ayat-ayat-Nya, membuat hukum halal dan haram tanpa didasari ilmu, menyandarkan sesuatu perbuatan yang bukan agama dianggapnya berlandaskan agama, dan lain sebagainya.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ ٱتَّبِعُوا۟ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ قَالُوا۟ بَلْ نَتَّبِعُ مَآ أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ ءَابَآءَنَآ ۗ أَوَلَوْ كَانَ ءَابَآؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْـًٔا وَلَا يَهْتَدُونَ ﴿١٧٠﴾

170. Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah," mereka menjawab: "(Tidak), tetapi kami hanya mengikuti apa yang telah kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami". "(Apakah mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apapun, dan tidak mendapat petunjuk?".

Orang-orang kafir atau musyrik itu apabila dinasehati untuk mengikuti wahyu yang diturunkan Allah dan mentaati kepada Rasulullah, mereka menolaknya dengan mengatakan: "Kami lebih memilih mengikuti ajaran nenek-moyang kami saja." Dikatakan kepada mereka: "Bagaimana kalau nenek moyangmu itu orang-orang yang bodoh dan sesat jauh dari petunjuk?" Kalau kamu tetap mengikutinya berarti kamu juga kaum yang sesat dan bodoh yang menolak petunjuk Allah dan memilih kesesatan.

وَمَثَلُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ كَمَثَلِ ٱلَّذِى يَنۡعِقُ بِمَا لَا يَسۡمَعُ إِلَّا دُعَآءً وَنِدَآءً ۚ صُمُّۢ بُكۡمٌ عُمۡىٌ فَهُمۡ لَا يَعۡقِلُونَ ﴿١٧١﴾

171. Dan perumpamaan (orang-orang yang menyeru) orang-orang kafir adalah seperti penggembala yang memanggil binatang yang tidak mendengar selain panggilan dan seruan saja. Mereka tuli, bisu dan buta, maka (oleh sebab itu) mereka tidak mengerti.

Perumpaan orang-orang kafir yang tetap dalam kekafiran walaupun seruan wahyu sudah sampai ke telinganya adalah seperti seorang penggembala yang menyeru binatang ternaknya. Walaupun seruannya terdengar jelas oleh binatang itu, akan tetapi binatang itu tidak memahaminya. Begitupula orang-orang kafir walaupun wahyu sudah disampaikan dan didengarnya akan tetapi mereka tetap tidak memahaminya karena hatinya menolak. Mata hatinya buta, lisannya bisu dan telinganya tuli, sehingga hidupnya jauh dari petunjuk dan kebenaran dari Allah. Kehidupan mereka di dunia tak lebih seperti kehidupan hewan ternak yang hanya untuk menikmati kehidupan dunia yang fana dan sekejap saja.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُلُواْ مِن طَيِّبَٰتِ مَا رَزَقۡنَٰكُمۡ وَٱشۡكُرُواْ لِلَّهِ إِن كُنتُمۡ إِيَّاهُ تَعۡبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

172. Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.

Wahai orang-orang yang beriman, makanlah makanan yang *thayyib*, yakni makanan yang halal dan baik dari berbagai sisi, seperti cara memperolehnya, dzat dari makanan itu, hingga baik untuk kesehatanmu. Kemudian bersyukurlah kepada Pemberi rezki yaitu Allah dengan melaksanakan perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya, terutama ketika beribadah seperti melaksanakan shalat. Pada ayat ini makanan yang *thayyib* bagi orang yang beriman mendapat perhatian karena berpengaruh kepada perbuatan. Makanan yang baik akan membawa keberkahan, seperti kesehatan, ringan beribadah dan berbuat kebajikan serta doa yang mudah terkabulkan, berbeda dengan orang kafir yang tidak memperhatikan sama sekali status hukum makanan, sehingga berat untuk beriman, memenuhi panggilan Rasul dan beramal saleh.

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ ٱلْمَيْتَةَ وَٱلدَّمَ وَلَحْمَ ٱلْخِنزِيرِ وَمَآ أُهِلَّ بِهِۦ لِغَيْرِ ٱللَّهِ ۖ فَمَنِ
ٱضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَآ إِثْمَ عَلَيْهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٧٣﴾

173. Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Kemudian Allah menyebutkan jenis makanan yang diharamkan dengan rinci karena jumlahnya yang sangat sedikit, berbeda dengan makanan yang diperbolehkan tidak disebutkan secara rinci karena jumlahnya yang sangat banyak. Pada ayat tersebut ada empat macam yang diharamkan, yaitu: 1). bangkai yakni

hewan yang mati tanpa disembelih terlebih dahulu, 2). darah karena mengandung sesuatu yang membahayakan bagi tubuh manusia, kotor dan menjijikkan serta mengandung bakteri dan penyakit, 3). daging babi karena kotor, dan berpengaruh buruk pada perilaku, 4). hewan yang disembelih atas nama selain Allah, seperti untuk berhala, para wali atau syetan. Bagi mereka yang dalam keadaan terpaksa, seperti karena tidak ada makanan selain itu maka baginya diperbolehkan memakan barang yang diharamkan tersebut sebatas untuk mempertahankan hidupnya dengan tanpa berlebihan atau ingin menikmatinya. Dalam ushul fiqh disebutkan bahwa keadaan dharurat boleh melakukan hal yang dilarang. Sesungguhnya Allah Maha Luas ampunan-Nya dan kasih sayang-Nya, seperti memberi kelonggaran kepada hamba-Nya memakan sesuatu yang dilarang karena terpaksa dengan tanpa membebani hukuman dosa.

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَكۡتُمُونَ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَيَشۡتَرُونَ بِهِۦ ثَمَنٗا قَلِيلًاۙ أُوْلَٰٓئِكَ مَا يَأۡكُلُونَ فِي بُطُونِهِمۡ إِلَّا ٱلنَّارَ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ ٱللَّهُ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمۡ وَلَهُمۡ عَذَابٌ أَلِيمٌ ١٧٤

1 *174. Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah, yaitu Al kitab dan menjualnya dengan harga yang sedikit (murah), mereka itu sebenarnya tidak memakan (tidak menelan) ke dalam perutnya melainkan api, dan Allah tidak akan berbicara kepada mereka pada hari kiamat dan tidak mensucikan mereka dan bagi mereka siksa yang amat pedih.*

1 Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan wahyu yang diturunkan Allah dan tidak mau mengajarkannya kepada

orang lain dengan tujuan ingin mencari harta dunia, maka baginya di hari kiamat akan mendapat kehinaan dan laknat serta siksaan yang sangat pedih. Harta yang mereka kumpulkan pada dasarnya sangat bertentangan dengan ilmu yang diketahuinya, tetapi karena ingin menyelamatkan dirinya di hadapan manusia mereka menyembunyikan ilmu itu. Allah menjadikan harta yang mereka kumpulkan menjadi api di dalam perutnya. Allah menambah kehinaan lagi padanya dengan tidak mau berbicara dan membersihkannya dengan memberi ampunan. Dia juga tidak mau melihatnya dengan *rahmah* atau kasih sayang karena mereka telah melakukan perbuatan tercela sehingga sangat pantas untuk disiksa dengan siksaan yang sangat pedih.

أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ ٱشْتَرَوُا۟ ٱلضَّلَٰلَةَ بِٱلْهُدَىٰ وَٱلْعَذَابَ بِٱلْمَغْفِرَةِ ۚ فَمَآ أَصْبَرَهُمْ عَلَى ٱلنَّارِ ﴿١٧٥﴾

175. Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk dan siksa dengan ampunan. Maka alangkah beraninya mereka menentang api neraka!

Mereka itulah orang-orang kafir yang telah memilih kesesatan dari pada petunjuk Allah, diibaratkan seperti orang yang membeli kesesatan ditukar dengan petunjuk dan membeli azab ditukar dengan ampunan. Mungkinkah mereka dapat bersabar dan kuat berada di dalam api neraka yang sangat panas sekali!

ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ نَزَّلَ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ ۗ وَإِنَّ ٱلَّذِينَ ٱخْتَلَفُوا۟ فِى ٱلْكِتَٰبِ لَفِى شِقَاقٍۭ بَعِيدٍ ﴿١٧٦﴾

176. Yang demikian itu adalah karena Allah telah menurunkan Al kitab dengan membawa kebenaran; dan sesungguhnya orang-orang yang berselisih tentang (kebenaran) Al kitab itu, benar-benar dalam penyimpangan yang jauh (dari kebenaran).

Siksaan yang sangat pedih yang ditimpakan kepada mereka itu adalah karena kekufurannya kepada Allah dan menyembunyikan kebenaran yang telah diturunkan. Di sini terlihat bahwa kebenaran dapat menjadikan orang yang baik semakin bertambah baik dan beruntung karena mendapat pahala, sebaliknya orang yang jelek semakin bertambah sesat dan sombong karena sikapnya yang menolak kebenaran dan menyembunyikannya. Adapun orang-orang yang hanya mempercayai sebagian kitab suci yang diturunkan Allah sebagaimana kaum Yahudi dan Nasrani, mereka benar-benar telah tersesat. Mereka juga memecah belah kitab suci sehingga mereka jauh dari kebenaran yang diturunkan Allah, maka baginya siksaan yang sangat pedih.

لَّيْسَ ٱلْبِرَّ أَن تُوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ قِبَلَ ٱلْمَشْرِقِ وَٱلْمَغْرِبِ وَلَٰكِنَّ ٱلْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ
وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةِ وَٱلْكِتَٰبِ وَٱلنَّبِيِّۦنَ وَءَاتَى ٱلْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ ذَوِى
ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينَ وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ وَٱلسَّآئِلِينَ وَفِى ٱلرِّقَابِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ
وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ وَٱلْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَٰهَدُوا۟ ۖ وَٱلصَّٰبِرِينَ فِى ٱلْبَأْسَآءِ وَٱلضَّرَّآءِ
وَحِينَ ٱلْبَأْسِ ۗ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ صَدَقُوا۟ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

177. Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman

kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

Kebajikan itu bukan hanya sekedar menghadapkan wajah ke arah timur atau barat, akan tetapi yang terpenting untuk mendapatkan ke kebajikan harus dengan beberapa hal sebagai berikut:

1. Iman kepada Allah yakni mempercayai bahwa Allah adalah Tuhan yang sebenarnya, Dia-lah Pencipta, Pemilik dan Penguasa. Segala peribadatan harus dilakukan dengan ikhlas hanya mengharap ridha-Nya.
2. Beriman kepada para malaikat sesuai dengan yang disebutkan oleh wahyu. Mereka semua adalah hamba Allah yang sangat dekat kepada-Nya, tunduk dan patuh pada perintah-Nya.
3. Beriman kepada kitab-kitab suci, yakni mempercayai bahwa Allah menurunkan wahyu kepada para Rasul-Nya.
4. Beriman kepada para nabi atau Rasul Allah, yakni mempercayai bahwa Allah mengutus para Rasul-Nya dengan membawa risalah untuk keselamatan umat.
5. Membelanjakan harta yang dicintai untuk mencari keridhaan Allah, antara lain diberikan kepada:

a. Sanak kerabat, karena merekalah orang-orang yang paling dekat secara kejiwaan, hubungan kekerabatan dan nasab.
b. Anak-anak yatim, mereka harus mendapat perhatian khusus karena telah kehilangan pengasuh, orang yang sangat menaruh kasih sayang yakni orang tuanya.
c. Orang-orang miskin, mereka sangat membutuhkan bantuan terutama dalam memenuhi kebutuhan *dharûriy* (harus dipenuhi) seperti makanan dan pakaian.
d. Ibnu sabil atau musafir yang membutuhkan pertolongan, seperti karena kehabisan bekal, atau terkena musibah karena mereka jauh dari sanak famili, saudara dan kawan.
e. Para peminta-minta, mereka tidak malu melakukan itu karena terdesak oleh kebutuhan, maka orang seperti itu wajib dibantu dan diringankan bebannya.
f. Para budak, karena mereka telah kehilangan sebagian hak kemerdekaannya dan statusnya sebagai manusia biasa.

6. Mendirikan shalat dengan sebaik-baiknya, baik dari berbagai sisi, seperti syarat-rukunnya, dikerjakan tepat waktu, khusyuk dan berjamaah.
7. Menunaikan zakat, baik zakat badan (fitrah) atau zakat harta (mal) yang dapat membersihkan jiwa dan harta. Hal ini dapat menolong dan mendekatkan diri dengan sesama dan menjadikan dirinya dicintai Tuhan.
8. Memenuhi janji, baik janji terhadap sesama seperti dalam jual beli, membayar hutang, atau transaksi-transaksi lain dan

juga janji kepada Allah seperti beribadah dilakukan dengan ikhlas, nazar dan lain sebagainya.

9. Sabar dalam menghadapi setiap musibah, seperti kefakiran, sakit, dan lain sebagainya. Semua diterima dengan sabar, tanpa mengeluh sedikitpun dan selalu berbaik sangka pada Allah.
10. Sabar ketika dalam berperang, tidak mundur sejengkalpun telapak kakinya karena takut pada musuh atau ingin menyelamatkan dirinya. Mereka selalu teguh pendirian dan terus berjuang dengan mengharap ridha dan pahala dari Tuhannya.

Barangsiapa yang mempunyai perilaku sebagaimana yang tersebut di atas maka mereka adalah orang-orang yang benar dalam keimanannya, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya karena telah melakukan ketaatan dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلۡقِصَاصُ فِي ٱلۡقَتۡلَىۖ ٱلۡحُرُّ بِٱلۡحُرِّ وَٱلۡعَبۡدُ بِٱلۡعَبۡدِ
وَٱلۡأُنثَىٰ بِٱلۡأُنثَىٰۚ فَمَنۡ عُفِيَ لَهُۥ مِنۡ أَخِيهِ شَيۡءٞ فَٱتِّبَاعُۢ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَأَدَآءٌ إِلَيۡهِ
بِإِحۡسَٰنٖۗ ذَٰلِكَ تَخۡفِيفٞ مِّن رَّبِّكُمۡ وَرَحۡمَةٞۗ فَمَنِ ٱعۡتَدَىٰ بَعۡدَ ذَٰلِكَ فَلَهُۥ عَذَابٌ
أَلِيمٞ ﴿١٧٨﴾

178. Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishaash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba, dan wanita dengan wanita. Maka barangsiapa yang mendapat suatu pemaafan dari saudaranya,

hendaklah (yang memaafkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi maaf) membayar (diat) kepada yang memberi maaf dengan cara yang baik (pula). Yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat. Barangsiapa yang melampaui batas sesudah itu, maka baginya siksa yang sangat pedih.

Wahai orang-orang yang beriman, Allah telah mewajibkanmu untuk melaksanakan hukuman *qishsash* yakni hukuman mati terhadap orang yang telah melakukan pembunuhan dengan sengaja dan tidak ada alasan yang menghalanginya:

1. Orang merdeka laki-laki atau perempuan melakukan pembunuhan terhadap orang merdeka laki-laki atau perempuan, dihukum mati.
2. Budak laki-laki atau perempuan membunuh membunuh budak laki-laki atau perempuan, dihukum mati.
3. Orang merdeka laki-laki atau perempuan membunuh budak laki-laki atau perempuan, menurut Hanafi dihukum mati, menurut Syafi'I dan Hambali membayar diyat (denda)
4. Apabila pembunuhnya banyak kepada seseorang dihukum mati, karena sama-sama mengambil bagian dari pembunuhan.
5. Apabila ayah membunuh anak kandungnya, tidak dihukum mati tetapi membayar diyat.
6. Anak membunuh orang tuanya dihukum mati.

Dan janganlah berlebihan dalam melaksanakan hukuman qishash, seperti mengalirkan darah orang yang tidak bersalah atau mengalirkan darah seseorang untuk persembahan berhala seperti pada zaman jahiliyah. Barangsiapa yang menggugurkan

tuntutan hukuman qishash dan rela dengan menerima diyat saja maka wali atau ahli waris dari pihak terbunuh hendaklah berbuat wajar dan tidak melampaui batas. Begitupula dari pihak pembunuh yang dimaafkan, ketika membayar diyat hendaklah berlaku baik, seperti tidak menunda-nunda atau mempersulitnya. Kedua belah pihak harus saling beriktikad baik, berbuat adil dan mempermudah dalam menuntut atau memberi haknya. Membayar diyat atau denda ini benar-benar kemudahan dari Allah sebagai jalan keluar untuk menghindari pelaksanaan hukuman qishsash. Barangsiapa yang berbuat kezaliman dari keduanya, maka baginya disediakan siksa yang sangat pedih.

وَلَكُمْ فِي ٱلْقِصَاصِ حَيَوٰةٌ يَٰٓأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٧٩﴾

179. *Dan dalam qishaash itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu, hai orang-orang yang berakal, supaya kamu bertakwa.*

Wahai orang-orang yang beriman, dalam hukuman *qishash* terdapat keberlangsungan kehidupan, karena ketika seseorang melakukan pembunuhan maka ia akan ganti dibunuh. Hukuman yang sangat adil ini membuat orang yang berniat jahat takut, karena kalau ia membunuh akan dibunuh. Dengan demikian ketentraman dan kedamaian dalam masyarakat dengan sendirinya akan terwujud. Masing-masing jiwa akan merasa terlindungi karena keadaan yang aman dari tindak kejahatan. Tetapi pelajaran yang tersembunyi dari hukuman *qishash* ini hanya dimengerti oleh orang-orang yang hatinya bersih dan akalnya sehat, bagi orang yang hatinya kotor akan mengatakan hukuman qishash dalam Islam kejam dan

bertentangan dengan hak asasi manusia (HAM), padahal Allah mensyariatkan hukuman *qishash* seperti itu dalam rangka membentuk pribadi yang bertakwa, yaitu meninggalkan tindakan yang merugikan atau berbuat zalim terhadap sesama. Barangsiapa yang melampaui batas dalam pelaksanaan hukuman *qishash*, seperti ahli waris atau wali yang telah menerima *diyat* dari si pembunuh dan masih menuntut hukuman mati kepada pelakunya maka baginya akan mendapat siksaan yang sangat pedih.

كُتِبَ عَلَيْكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ ٱلْمَوْتُ إِن تَرَكَ خَيْرًا ٱلْوَصِيَّةُ لِلْوَٰلِدَيْنِ وَٱلْأَقْرَبِينَ بِٱلْمَعْرُوفِ ۖ حَقًّا عَلَى ٱلْمُتَّقِينَ ﴿١٨٠﴾

180. Diwajibkan atas kamu, apabila seorang di antara kamu kedatangan (tanda-tanda) maut, jika ia meninggalkan harta yang banyak, berwasiat untuk ibu-bapak dan karib kerabatnya secara ma'ruf, (ini adalah) kewajiban atas orang-orang yang bertakwa.

Allah mewajibkanmu ketika kamu merasa dirinya sudah mendekati kematian untuk berwasiat dengan memberikan sebagian harta peninggalannya kepada kedua orang tua dan sanak kerabatnya dengan cara yang *ma'rûf* (baik). Termasuk cara yang *ma'rûf* adalah memberikan dengan tidak lebih dari sepertiganya, sehingga tidak membuat madharat kepada ahli waris yang lain. Perintah ini wajib bagi orang-orang yang bertakwa kepada Allah dengan mentaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Selanjutnya hukum yang terdapat pada ayat ini di-*nasakh* (diganti) dengan ayat-ayat lain tentang pembagian warisan yang sudah terperinci, yaitu pada surat an-Nisa ayat 11, 12, dan 176.

فَمَنۢ بَدَّلَهُۥ بَعۡدَمَا سَمِعَهُۥ فَإِنَّمَآ إِثۡمُهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ يُبَدِّلُونَهُۥٓۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٞ ١٨١

181. Maka barangsiapa yang mengubah wasiat itu, setelah ia mendengarnya, maka sesungguhnya dosanya adalah bagi orang-orang yang mengubahnya. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Barangsiapa yang merubah wasiat atau menyembunyikannya yang ia peroleh dari orang yang berwasiat secara langsung, atau orang yang menulis atau orang yang menjadi saksi, maka dosanya akan menimpa pada dirinya karena tidak menjaga amanah, berlaku khianat, dan tidak menjaga hak orang lain yang seharusnya menerima. Allah Maha Mendengar terhadap semua suara dan Maha Mengetahui semua perbuatan dan keadaan hamba-Nya. Sungguh celaka bagi orang yang berani mengganti atau merubah wasiat karena pasti akan mendapat siksa!

فَمَنۡ خَافَ مِن مُّوصٖ جَنَفًا أَوۡ إِثۡمٗا فَأَصۡلَحَ بَيۡنَهُمۡ فَلَآ إِثۡمَ عَلَيۡهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ١٨٢

182. (akan tetapi) Barangsiapa khawatir terhadap orang yang berwasiat itu, berlaku berat sebelah atau berbuat dosa, lalu ia mendamaikan antara mereka, maka tidaklah ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Barangsiapa yang khawatir akan adanya ketidakadilan karena sikap orang yang berwasiat tersebut berat sebelah sehingga terjadi perampasan hak pada yang lain, maka diperbolehkan baginya untuk meluruskan demi keadilan dan menghindari kemadharatan. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Dia mengampuni dan memberi pahala kepada hamba-Nya yang berusaha keras untuk menentukan yang terbaik (berijtihad) demi terwujudnya keadilan dan kemaslahatan walapun dalam ijtihadnya salah.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ١٨٣

183. Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.

Wahai orang-orang yang beriman, Allah telah mewajibkan atas kamu puasa pada bulan Ramadhan sebagaimana Dia mewajibkan kepada umat-umat terdahulu sebelum kamu. Kerjakanlah perintah puasa itu dengan sebaik-baiknya sebagaimana mereka mengerjakannya, karena puasa dapat menjadikan pribadi yang bertakwa, taat melaksanakan perintah, mengekang hawa nafsu, melatih kesabaran, menjauhi perkara yang dilarang, memerangi syetan dan dapat bersungguh-sungguh dalam beribadah.

أَيَّامٗا مَّعۡدُودَٰتٖۚ فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا أَوۡ عَلَىٰ سَفَرٖ فَعِدَّةٞ مِّنۡ أَيَّامٍ أُخَرَۚ وَعَلَى ٱلَّذِينَ يُطِيقُونَهُۥ فِدۡيَةٞ طَعَامُ مِسۡكِينٖۖ فَمَن تَطَوَّعَ خَيۡرٗا فَهُوَ خَيۡرٞ لَّهُۥۚ وَأَن تَصُومُواْ خَيۡرٞ لَّكُمۡۖ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ١٨٤

184. (yaitu) Dalam beberapa hari yang tertentu. Maka barangsiapa di antara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka),

maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi makan seorang miskin. Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka itulah yang lebih baik baginya. Dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

Puasa yang diwajibkan itu dilaksanakan pada hari-hari sebagian kecil saja dari waktu yang panjang dalam satu tahun. Waktu leluasa untuk makan, minum dan lain sebagainya di siang hari masih sangat banyak apabila dibandingkan waktu berpuasa. Itu semua sebagai rahmat dari Tuhanmu karena Dia Maha Mengetahui terhadap kedhaifanmu. Adapun bagi orang yang sakit yang berat melakukan puasa atau musafir yang melakukan perjalanan jauh maka baginya diperbolehkan untuk tidak berpuasa di bulan Ramadhan dan menggantinya di hari-hari yang lain sesuai dengan jumlah hari yang ditinggalkan. Adapun bagi orang yang sudah lanjut usia dan berat melaksanakan puasa diperbolehkan baginya untuk tidak berpuasa dan menggantinya dengan membayar *fidyah,* yakni dengan memberi makanan kepada orang miskin pada setiap harinya. Walaupun dalam kondisi tertentu diperbolehkan tidak berpuasa, seperti dalam bepergian kalau masih kuat maka berpuasa itu lebih baik baginya karena puasa dapat mendatangkan pahala yang besar, dapat mendidik jiwa pada kebajikan dan perhatian terhadap perintah Allah serta dapat menumbuhkan kesabaran yang tinggi. Wahai orang-orang yang beriman, seandainya kamu mengetahui faidah-faidah yang luarbiasa dalam berpuasa, sungguh kamu semua akan tetap berpuasa!

شَهۡرُ رَمَضَانَ ٱلَّذِيٓ أُنزِلَ فِيهِ ٱلۡقُرۡءَانُ هُدٗى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَٰتٖ مِّنَ ٱلۡهُدَىٰ وَٱلۡفُرۡقَانِۚ فَمَن شَهِدَ مِنكُمُ ٱلشَّهۡرَ فَلۡيَصُمۡهُۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوۡ عَلَىٰ سَفَرٖ فَعِدَّةٞ مِّنۡ أَيَّامٍ أُخَرَۗ يُرِيدُ ٱللَّهُ بِكُمُ ٱلۡيُسۡرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ ٱلۡعُسۡرَ وَلِتُكۡمِلُواْ ٱلۡعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُواْ ٱللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَىٰكُمۡ وَلَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ١٨٥

185. (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.

Bulan puasa yang penuh berkah itu mempunyai kemuliaan dan keagungan tersendiri. Di bulan Ramadhan Kami menurunkan Al-Qur`an dari Lauh al-Mahfuzh ke langit dunia. Al-Qur`an menjadi sarana agar kamu semua mendapatkan kebahagiaan, pahala yang besar, keberuntungan yang luarbiasa dan keselamatan dunia sampai akhirat. Maka bersyukurlah kepada Allah atas karunia diturunkan berupa Al-Qur`an di bulan suci yang sangat mulia. Al-Qur`an memuat berbagai macam ilmu-ilmu, amal saleh yang diridhai Allah, hukum halal dan haram, hak dan bathil, baik dan jelek, berita-berita lampau dan peristiwa

yang akan datang dan lain sebagainya. Barangsiapa yang menjumpai bulan Ramadhan dalam keadaan sehat dan mukim, maka wajib baginya berpuasa karena tidak ada alasan untuk meninggalkannya. Adapun orang yang sakit dan musafir maka baginya boleh tidak berpuasa hingga sembuh atau kembali, tetapi wajib baginya mengqadha` sesuai dengan jumlah hari yang ditinggalkannya. Allah menghendaki kemudahan bagi kita semua seperti membolehkan berbuka bagi orang yang sakit dan musafir serta hanya mewajibkan puasa satu bulan saja dalam setahun. Puasa hanya dilaksanakan mulai fajar hingga menjelang malam (masuk waktu maghrib). Semua syariat Allah sangatlah mudah dan bukan beban yang berat di luar kemampuan manusia, karena Allah Maha Mengetahui terhadap segalanya. Maka sangat layak bagi-Nya untuk mendapat pujian dan rasa syukur dari kita. Apabila puasa sebulan penuh telah ditunaikan, maka sempurnalah kewajiban melaksanakan puasa. Bertakbirlah kepada Allah dengan mengagungkan dan memuji-Nya. Itulah hari Raya Idul Fitri tanggal 1 Syawal, adalah hari bahagia dan bersuka ria. Bersyukurlah kepada Tuhanmu atas nikmat-nikmat-Nya karena Dia-lah pemilik semua pemberian dan kebaikan.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِى عَنِّى فَإِنِّى قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ ٱلدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا۟
لِى وَلْيُؤْمِنُوا۟ بِى لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

186. Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

Sebagian sahabat bertanya: "Wahai Rasul, apakah Tuhan itu dekat, sehingga kita cukup dengan merendahkan suara, ataukah Tuhan itu jauh sehingga kita perlu menyeru dengan suara yang tinggi?" Lalu Allah memerintahkan kepada Rasul-Nya untuk mengatakan: "Sesungguhnya Allah itu dekat dengan hamba-Nya, Dia mendengar seluruh doa yang dipanjatkan kepada-Nya, Dia Pengabul doa, Dzat yang menghilangkan kesusahan, dan Dzat yang mengetahui segalanya. Oleh karena itu hendaklah seorang hamba selalu meminta kepada-Nya, jangan merasa bosan dalam memanjatkan doa, apalagi putus asa dari limpahan rahmat-Nya. Sesungguhnya karunia-Nya sangat banyak dan ampunan-Nya sangat luas. Oleh karena itu hendaklah seorang hamba selalu taat dan mengikuti Rasul-Nya dengan beramal saleh sesuai dengan yang disyariatkan, membenarkan wahyu yang telah diturunkan kepadanya dengan penuh keyakinan bahwa semua itu dari Tuhan. Memenuhi panggilan-Nya harus dibuktikan dengan amal saleh, beriman harus dibuktikan dengan keyakinan yang benar, dan doa harus diucapkan dengan lisan. Ketahuilah agama itu memuat ucapan, amal perbuatan dan keyakinan. Barangsiapa yang beriman kepada Allah maka ia benar-benar telah mendapat hidayah, dan jauh dari kesesatan serta keinginan hawa nafsunya. Buah dari amal saleh adalah semakin bertambahnya iman, dan buah dari ketaatan adalah semakin bertambahnya hidayah.

أُحِلَّ لَكُمۡ لَيۡلَةَ ٱلصِّيَامِ ٱلرَّفَثُ إِلَىٰ نِسَآئِكُمۡۚ هُنَّ لِبَاسٞ لَّكُمۡ وَأَنتُمۡ لِبَاسٞ لَّهُنَّۗ
عَلِمَ ٱللَّهُ أَنَّكُمۡ كُنتُمۡ تَخۡتَانُونَ أَنفُسَكُمۡ فَتَابَ عَلَيۡكُمۡ وَعَفَا عَنكُمۡۖ فَٱلۡـَٰٔنَ

بَٰشِرُوهُنَّ وَٱبۡتَغُواْ مَا كَتَبَ ٱللَّهُ لَكُمۡۚ وَكُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ ٱلۡخَيۡطُ ٱلۡأَبۡيَضُ مِنَ ٱلۡخَيۡطِ ٱلۡأَسۡوَدِ مِنَ ٱلۡفَجۡرِۖ ثُمَّ أَتِمُّواْ ٱلصِّيَامَ إِلَى ٱلَّيۡلِۚ وَلَا تُبَٰشِرُوهُنَّ وَأَنتُمۡ عَٰكِفُونَ فِي ٱلۡمَسَٰجِدِۗ تِلۡكَ حُدُودُ ٱللَّهِ فَلَا تَقۡرَبُوهَاۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ ءَايَٰتِهِۦ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمۡ يَتَّقُونَ ١٨٧

187. Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa.

Allah telah menghalalkan kepada orang-orang mukmin untuk menggauli isterinya di malam hari bulan Ramadhan, karena perempuan bagi suami antara lain sebagai: 1). Penutup terhadap kekurangan-kekurangannya, 2). penghias, 3). tempat melampiaskan nafsu birahi, 4). pelindung kehormatan, 5). pemejam pandangan, 6). penenang jiwa, 7). penyelamat dari tindak asusila dan lain sebagainya. Pada awal-awal perintah puasa, menggauli isteri di malam bulan Ramadhan setelah shalat isya` atau tidur malam hukumnya haram atau dilarang. Suatu hari sahabat Umar datang kepada nabi melaporkan bahwa

dirinya telah menggauli isterinya di malam hari. Ia ingin menanyakan kepada Nabi apa hukuman atau dendanya, maka turunlah ayat ini sebagai keringanan dan kemudahan dari Allah kepada kaum muslimin. Setelah turun ayat ini menggauli isterinya di malam bulan Ramadhan hukumnya *mubâh* atau diperbolehkan. Allah Maha Pengampun yakni menerima taubat hamba yang mau kembali kepada-Nya dan tidak menetapkan padanya hukuman dosa atau siksa terhadap larangan yang telah berlalu dilanggarnya. Setelah adanya *rukhshah* tersebut yakni diperbolehkan menggauli isteri di malam hari bulan Ramadhan hendaknya diniati untuk mendapatkan keturunan yang berkah yaitu keturunan yang saleh dan salehah, bukan hanya sekedar mendapatkan kenikmatan nafsu yang sangat singkat. Dengan niat yang baik semata-mata karena melaksanakan perintah Allah walaupun kelihatan berkaitan dengan kenikmatan nafsu akan bernilai ibadah dan ada pahalanya. Selanjutnya Allah memerintahkan makan dan minum pada malam hari bulan Ramadhan mulai matahari terbenam hingga terbit fajar yakni sekiranya menjelang waktu shubuh. Kalau sudah terbit fajar yakni memasuki waktu shubuh hendaklah menahan diri dari makan, minum dan seluruh yang memabatalkan puasa hingga matahari terbenam yakni masuk waktu Maghrib. Barangsiapa yang melaksanakan *i'tikaf* di masjid pada malam hari, janganlah mendekati isterinya karena menghormati tempat yang mulia dan waktu yang suci serta kegiatan beribadah. Inilah ketentuan-ketentuan Allah yang berkaitan dengan berbagai macam perintah dan larangan-Nya, maka janganlah berlebihan atau melanggarnya. Ungkapan "janganlah kamu mendekati" maksudnya larangan melakukan jenis perbuatan apapun yang dapat menghantarkan kepada kemaksiatan kepada Tuhan. Dia

menjelaskan hukum-hukum itu semua agar kamu menjauhi kemaksiatan sehingga menjadi hamba-hamba-Nya yang bertakwa, takut terhadap azab-Nya dan berusaha mencari pahala dari sisi-Nya.

وَلَا تَأْكُلُوٓا۟ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَٰطِلِ وَتُدْلُوا۟ بِهَآ إِلَى ٱلْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا۟ فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ بِٱلْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

188. Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.

Dan janganlah seorang di antara kamu memakan harta milik sebagian yang lain dengan jalan yang diharamkan, seperti menyuap kepada hakim untuk memenangkan dirinya, padahal kamu semua mengetahui bahwa yang demikian itu dilarang. Penuturan ayat ini berada setelah ayat yang menjelaskan puasa mengandung maksud bahwa puasa dapat mendidik jiwa dan melatih untuk sabar, disiplin dan berhati-hati terhadap status hukum dari makanan. Makanan yang jelas miliknya sendiri dan perbuatan lain yang halal saja kalau belum waktunya dilarang dan nafsupun dapat dikekang. Hal ini tentu akan lebih berhati-hati dan menjauhi dari makanan yang bukan miliknya yang diperoleh dengan jalan haram seperti; penipuan, suap, curang, curian dan aneka transaksi yang diharamkan karena mengandung permusuhan dan kezaliman, seperti dengan ancaman atau permusuhan. Segala puji bagi Allah yang telah melindungi jiwa dan menjaga harta hamba-Nya, Dia melarang

mengambil harta orang lain yang bukan haknya dengan cara yang bathil.

يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْأَهِلَّةِ ۖ قُلْ هِىَ مَوَٰقِيتُ لِلنَّاسِ وَٱلْحَجِّ ۗ وَلَيْسَ ٱلْبِرُّ بِأَن تَأْتُوا۟ ٱلْبُيُوتَ مِن ظُهُورِهَا وَلَٰكِنَّ ٱلْبِرَّ مَنِ ٱتَّقَىٰ ۗ وَأْتُوا۟ ٱلْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَٰبِهَا ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٨٩﴾

189. Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah: "Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadat) haji; dan bukanlah kebajikan memasuki rumah-rumah dari belakangnya akan tetapi kebajikan itu ialah kebajikan orang yang bertakwa. Dan masuklah ke rumah-rumah itu dari pintu-pintunya; dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.

Orang-orang akan bertanya kepadamu hai Muhammad tentang hikmah dari bentuk bulan yang terus berubah. Ketika awal muncul terlihat kecil, kemudian terus semakin membesar hingga bulat sempurna atau bulan purnama. Lalu sedikit demi sedikit kembali mengecil hingga nyaris tak terlihat. Jawablah Muhammad, sesungguhnya Allah ingin memberitahumu dengan keadaan bulan yang seperti adalah waktu-waktu tertentu yang harus digunakan untuk menunaikan ibadah, seperti: penentuan awal puasa, idul fitri, zakat, haji dan lain sebagainya. Melaksanakan ketaatan harus sesuai dengan syariah dan menjauhi tindakan *bid'ah*, seperti tidaklah termasuk amal saleh memasuki rumah dari pintu belakang, sebagaimana perilaku orang-orang zaman Jahiliyah. Kebaikan itu adalah segala bentuk perbuatan yang mengandung ketaatan sesuai

dengan yang telah disyariatkan. Itulah kunci utama untuk mendapatkan keberuntungan.

وَقَٰتِلُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ٱلَّذِينَ يُقَٰتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوٓا۟ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُعْتَدِينَ ﴿١٩٠﴾

190. Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

Dan perangilah orang-orang kafir yang memerangi kamu semua dengan tujuan untuk meninggikan dan memenangkan agama Allah, bukan tujuan dunia seperti untuk mendapatkan harta rampasan atau kekuasaan. Adapun orang-orang yang kafir yang tunduk, minta perlindungan dan mengadakan perjanjian kepadamu untuk berdamai dan mereka benar-benar memenuhinya, maka janganlah kamu memeranginya. Janganlah kamu hai orang-orang mukmin melampaui batas terhadap aturan perang, seperti membunuh orang tua, para wanita, dan anak-anak, karena mereka bukanlah pasukan perang yang layak untuk dibunuh. Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas, seperti melanggar ketentuan dan berlaku aniaya. Perhatikanlah pada ayat ini, alangkah adilnya hukum Allah Yang Maha Rahman, Dia tetap memberlakukan keadilan dan toleransi yang sangat tinggi walaupun kepada para musuh-Nya. Sungguh sangat agung dan mulia syariat dan agama-Nya itu!

وَٱقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُم مِّنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُمْ ۚ وَٱلْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ ٱلْقَتْلِ ۚ وَلَا تُقَٰتِلُوهُمْ عِندَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ حَتَّىٰ يُقَٰتِلُوكُمْ فِيهِ ۖ فَإِن قَٰتَلُوكُمْ

فَٱقۡتُلُوهُمۡۗ كَذَٰلِكَ جَزَآءُ ٱلۡكَٰفِرِينَ ١٩١

191. Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekah); dan fitnah itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil Haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), maka bunuhlah mereka. Demikanlah balasan bagi orang-orang kafir.

Di mana saja kamu hai orang-orang mukmin menjumpai orang-orang kafir baik di tanah halal atau di tanah haram, perangilah karena mereka telah memerangimu dan mengusirmu dari tempat tinggalmu. Buatlah mereka tidak aman dan tidak nyaman karena banyak fitnah yang telah dilakukan, seperti; ancaman kepada kaum muslimin dan menghalangi orang-orang mukmin untuk melakukan ibadah di Masjidil Haram. Perbuatan mereka seperti itu lebih dahsyat daripada seranganmu kepada mereka di tanah haram. Dan janganlah kamu memulai perang ketika berada di Masjidil Haram untuk menghormati kekeramatannya, tetapi apabila mereka memulai terlebih dahulu maka wajib bagi kamu untuk menolaknya dengan senjata. Orang-orang yang memulai peperangan di Masjidil Haram itulah orang-orang yang paling zalim, sedangkan menghentikan dari tindak kejahatan hukumnya wajib. Maka wajib hukumnya menghunus pedang untuk memerangi mereka demi memberantas kezaliman dan demi tegaknya agama yang benar.

فَإِنِ ٱنتَهَوۡاْ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ١٩٢

192. Kemudian jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Apabila ternyata orang-orang kafir itu menghentikan perang, dan akhirnya mau sadar bahkan memeluk agama Islam, maka janganlah kamu menyulutnya untuk melakukan peperangan. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat dan Maha Penyayang kepada hamba yang mau bertaubat dan kembali kepada-Nya.

وَقَٰتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ ٱلدِّينُ لِلَّهِ ۖ فَإِنِ ٱنتَهَوْا۟ فَلَا عُدْوَٰنَ إِلَّا عَلَى ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٩٣﴾

193. Dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi dan (sehingga) ketaatan itu hanya semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), maka tidak ada permusuhan (lagi), kecuali terhadap orang-orang yang zalim.

Dan perangilah orang-orang kafir yang memerangimu hingga mereka tidak berdaya dan tidak mempunyai kekuatan untuk mengganggumu. Kebenaran itu kadangkala perlu ditegakkan dengan ketegasan dan kekuatan, dan agama Islampun kadangkala perlu ditegakkan dengan perang. Apabila pihak musuh mengadakan gencatan senjata, kitapun juga harus menghormatinya yakni tidak boleh menyerang. Barangsiapa memerangi musuh di waktu gencatan senjata, maka ia benar-benar telah melampaui batas. Setelah itu tidak ada permusuhan lagi kecuali pada mereka yang berlaku zalim, seperti mengingkari perjanjian. Dalam ayat ini terdapat keterangan bahwa tidak boleh menyerang musuh selama gencatan senjata, atau perjanjian damai atau musuh menyatakan menyerah dan minta perlindungan.

ٱلشَّهۡرُ ٱلۡحَرَامُ بِٱلشَّهۡرِ ٱلۡحَرَامِ وَٱلۡحُرُمَٰتُ قِصَاصٞۚ فَمَنِ ٱعۡتَدَىٰ عَلَيۡكُمۡ فَٱعۡتَدُواْ
عَلَيۡهِ بِمِثۡلِ مَا ٱعۡتَدَىٰ عَلَيۡكُمۡۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلۡمُتَّقِينَ ١٩٤

194. Bulan haram dengan bulan haram, dan pada sesuatu yang patut dihormati, berlaku hukum qishaash. Oleh sebab itu barangsiapa yang menyerang kamu, maka seranglah ia, seimbang dengan serangannya terhadapmu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah, bahwa Allah beserta orang-orang yang bertakwa.

Apabila orang-orang kafir itu menyerangmu di bulan yang di haramkan Allah (Rajab, Dzul Qa'dah, Dzul Hijjah, dan Muharram), maka balaslah serangan mereka dengan sepadan yakni tidak perlu menunggu bulan yang dihalalkan. Barangsiapa yang melakukan kejahatan maka iapun akan menerima balasan yang sama, seperti halnya siapa yang membunuh maka ia akan dijatuhi hukuman bunuh, siapa yang melukai maka iapun juga akan dilukai dengan luka yang sama. Barangsiapa yang merampas harta orang lain maka iapun akan dirampas hartanya yang sama. Itulah hukum yang ditegakkan dengan berazaskan prinsip keadilan atau sama-sama. Berhati-hatilah kamu hai orang-orang mukmin dalam masalah perang, janganlah kamu memulai menyerang dan jangan pula kamu memerangi sebagian dari kelompok mereka yang tidak ikut perang seperti orang tua, para wanita atau anak-anak. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang takut kepada-Nya dan selalu menjaga terhadap ketentuan-Nya. Dia akan menolong dan meneguhkan hati orang-orang yang menolong agama-Nya.

وَأَنفِقُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا تُلۡقُواْ بِأَيۡدِيكُمۡ إِلَى ٱلتَّهۡلُكَةِۛ وَأَحۡسِنُوٓاْۛ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٩٥

195. Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Keluarkanlah hartamu hai orang-orang mukmin untuk menolong dan meluhurkan agama Allah. Apabila kamu semua tidak mau berinfak maka orang-orang kafir itu akan kuat dan jaya, kemudian mereka akan menghancurkan agamamu dan menguasaimu. Barangsiapa yang meninggalkan jihad dan tidak mau berinfak di jalan Allah padahal saat itu sangat dibutuhkan maka ia benar-benar telah menyiapkan dirinya menuju kehancuran dunia dan akhirat. Sesungguhnya jalan menuju keluhuran dan kemenangan kadangkala harus bersusah payah dan menghadapi kesulitan. Banyak kesenangan di dunia ini pada akhirnya berujung kerugian dan penyesalan. Siapa yang tidak takut menghadapi kematian dalam perang justeru ia akan menemukan kehidupan, dan hendaklah kamu hai orang-orang mukmin selalu memperbaiki amal perbuatan dengan hati yang ikhlas mengharap ridha Allah dan pahala-Nya. Perbuatan baik di antaranya harus dibuktikan dengan berinfak atau menolong terhadap sesama. Allah mencintai terhadap orang-orang yang berbuat baik.

وَأَتِمُّواْ ٱلۡحَجَّ وَٱلۡعُمۡرَةَ لِلَّهِۚ فَإِنۡ أُحۡصِرۡتُمۡ فَمَا ٱسۡتَيۡسَرَ مِنَ ٱلۡهَدۡيِۖ وَلَا تَحۡلِقُواْ رُءُوسَكُمۡ حَتَّىٰ يَبۡلُغَ ٱلۡهَدۡيُ مَحِلَّهُۥۚ فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا أَوۡ بِهِۦٓ أَذٗى مِّن رَّأۡسِهِۦ

فَفِدْيَةٌ مِّن صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ ۚ فَإِذَآ أَمِنتُمْ فَمَن تَمَتَّعَ بِٱلْعُمْرَةِ إِلَى ٱلْحَجِّ فَمَا
ٱسْتَيْسَرَ مِنَ ٱلْهَدْىِ ۚ فَمَن لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَٰثَةِ أَيَّامٍ فِى ٱلْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ ۗ
تِلْكَ عَشَرَةٌ كَامِلَةٌ ۗ ذَٰلِكَ لِمَن لَّمْ يَكُنْ أَهْلُهُۥ حَاضِرِى ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ ۚ وَٱتَّقُوا۟
ٱللَّهَ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿١٩٦﴾

196. Dan sempurnakanlah ibadah haji dan 'umrah karena Allah. Jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit), maka (sembelihlah) korban yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu sebelum korban sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur), maka wajiblah atasnya berfidyah, yaitu: berpuasa atau bersedekah atau berkorban. Apabila kamu telah (merasa) aman, maka bagi siapa yang ingin mengerjakan 'umrah sebelum haji (di dalam bulan haji), (wajiblah ia menyembelih) korban yang mudah didapat. Tetapi jika ia tidak menemukan (binatang korban atau tidak mampu), maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh (hari) yang sempurna. Demikian itu (kewajiban membayar fidyah) bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada (di sekitar) Masjidil Haram (orang-orang yang bukan penduduk kota Mekah). Dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya.

Barangsiapa yang berniat untuk melaksanakan haji dan umrah maka hendaklah menyempurnakannya dan jangan memutusnya hingga selesai. Apabila di tengah-tengah melaksanakan ibadah tersebut terhalang seperti: sakit, datangnya musuh atau keadaan jalan yang mengkhawatirkan,

maka bertahallullah (mencukur rambut). Dan sembelihlah hewan yang mudah kamu dapatkan seperti onta, kambing atau lembu, tetapi tidak diperkenankan melakukan tahallul dengan bercukur gundul atau memendekkan rambut hingga menyembelih hewan *hadyu* yang dapat disembelih di tanah Haram atau di mana saja kalian terjebak. Orang yang berihram yang ingin bertahallul sementara ia mengalami kesulitan untuk cukur gundul atau memendekkan rambutnya seperti karena sakit maka hendaklah ia berpuasa tiga hari, atau memberi makan enam orang miskin, atau menyembelih seekor kambing yang dibagikan kepada orang-orang fakir. Jika dalam keadaan aman pada musim haji dan tidak menjumpai kesulitan, kamu boleh melakukan umrah kemudian melaksanakan haji (*haji tamattu'*) pada tahun itu juga maka wajib bagimu menyembelih seekor kambing sebagai tanda syukur kepada Allah. Inilah kemudahan yang diberikan kepadamu. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan sesuatu yang kamu senangi (*haji tamattu'*), tetapi apabila kamu tidak menemukan hewan (*hadyu*) yang akan disembelih maka hendaklah berpuasa tiga hari selama di tanah suci dan tujuh hari ketika sudah berada di tanah air. Ketentuan menyembelih binatang *hadyu* itu berlaku bagi orang yang tidak tinggal di tanah Haram, adapun bagi mereka yang tinggal di tanah Haram maka tidak ada ketentuan untuk menyembelih *hadyu*. Bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan ketentuan-ketentuan ibadah yang harus dilakukan dalam manasik haji. Sesungguhnya siksaan Allah sangat pedih bagi orang yang maksiat kepada-Nya, maka berhati-hatilah!

ٱلْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَٰتٌ ۚ فَمَن فَرَضَ فِيهِنَّ ٱلْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا
جِدَالَ فِى ٱلْحَجِّ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا۟ مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمْهُ ٱللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا۟ فَإِنَّ خَيْرَ ٱلزَّادِ
ٱلتَّقْوَىٰ ۚ وَٱتَّقُونِ يَٰٓأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٧﴾

197. (Musim) Haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal.

Pelaksanaan ibadah haji itu telah ditentukan waktunya, yaitu pada bulan Syawwal, Dzul Qa'dah dan 10 hari pada awal dari bulan Dzul Hijah. Barangsiapa yang telah berniat ihram maka janganlah menggauli isterinya, bermaksiat pada Tuhannya dan zalim terhadap sesama. Inilah ketentuan hukum Allah baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri, keluarga dan orang lain. Untuk meraih derajat haji yang mambrur tidak cukup hanya dengan meninggalkan maksiat, tetapi hendaklah beramal saleh, seperti berkata baik, berzikir, sedekah, dan akhlak yang terpuji. Allah Maha Mengetahui terhadap semua rahasia dan hal-hal yang tersembunyi. Dia akan membalas semua yang dikerjakan hamba-Nya dengan adil. Selama bepergian haji wajib bagi kamu membawa bekal untuk memenuhi kebutuhannya, seperti makan, minum serta kebutuhan lainnya. Janganlah kamu lupa mempersiapkan bekal akhirat dengan meklaksanakan amal saleh karena itu bekal yang paling utama untuk keselamatan ketika kembali pada tempat yang abadi di akhirat. Wahai orang yang berakal, takutlah pada azab-Ku dengan melaksanakan ketaatan pada-Ku dan menjauhi larangan-Ku.

لَيۡسَ عَلَيۡكُمۡ جُنَاحٌ أَن تَبۡتَغُواْ فَضۡلٗا مِّن رَّبِّكُمۡۚ فَإِذَآ أَفَضۡتُم مِّنۡ عَرَفَٰتٖ
فَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ عِندَ ٱلۡمَشۡعَرِ ٱلۡحَرَامِۖ وَٱذۡكُرُوهُ كَمَا هَدَىٰكُمۡ وَإِن كُنتُم مِّن
قَبۡلِهِۦ لَمِنَ ٱلضَّآلِّينَ ١٩٨

198. Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.

Tidak ada dosa bagi kamu berdagang sambil melaksanakan haji karena jual beli pada musim haji hukumnya diperbolehkan. Bulan haji merupakan musim untuk mencari harta dunia juga pahala akhirat, tetapi ingatlah bahwa pemberi rezki adalah Allah, oleh karena itu mintalah rezki kepada-Nya dengan melakukan sebab-sebab yang mendatangkan rezki seperti jual beli. Apabila kamu sudah selesai wukuf di tanah Arafah maka berhentilah di Masy'aril Haram, seperti Muzdalifah dan Minna. Perbanyaklah berzikir dan berdoa di tempat itu sebagai tanda syukur kepada Allah atas nikmat dan karunia-Nya, terutama nikmat diberi hidayah pada jalan yang benar. Sebelum Dia memberimu hidayah, sungguh kamu semua dalam kebodohan dan kesesatan.

ثُمَّ أَفِيضُواْ مِنۡ حَيۡثُ أَفَاضَ ٱلنَّاسُ وَٱسۡتَغۡفِرُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ١٩٩

199. Kemudian bertolaklah kamu dari tempat bertolaknya orang-orang banyak ('Arafah) dan mohonlah ampun kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Pada masa jahiliyyah orang-orang Quraisy kalau mengerjakan haji tempat wukufnya di Muzdalifah bukan di Arafah karena merasa statusnya lebih tinggi, dan tidak pantas berkumpul dengan orang lain yang ada di Arafah. Ayat ini turun untuk meluruskan bahwa tempat wukuf adalah Arafah kemudian setelah selesai dari Arafah beranjaklah menuju Muzdalifah bersama orang-orang banyak. Mohonlah ampun kepada Allah karena tidak ada amal ibadah yang sempurna dari kekurangan, Dia akan mengampunimu terhadap amal ibadahmu yang masih ada kekurangannya karena kamu telah melaksanakan ketaatan. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

فَإِذَا قَضَيْتُم مَّنَاسِكَكُمْ فَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ كَذِكْرِكُمْ ءَابَآءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا ۗ فَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَقُولُ رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِى ٱلدُّنْيَا وَمَا لَهُۥ فِى ٱلْءَاخِرَةِ مِنْ خَلَٰقٍ ﴿٢٠٠﴾

200. Apabila kamu telah menyelesaikan ibadah hajimu, maka berdzikirlah dengan menyebut Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut (membangga-banggakan) nenek moyangmu, atau (bahkan) berdzikirlah lebih banyak dari itu. Maka di antara manusia ada orang yang bendoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami (kebaikan) di dunia", dan tiadalah baginya bahagian (yang menyenangkan) di akhirat.

Apabila kamu telah selesai melaksanakan seluruh rangkaian ibadah haji, maka hendaklah kamu berzikir kepada Allah dengan sebanyak-banyaknya, sebagaimana kamu memuji dan membanggakan terhadap nenek moyangmu. Dia-lah Dzat yang

patut untuk dipuji dan disyukuri atas nikmat-nikmat-Nya. Di antara manusia ada yang tujuan hidupnya hanya untuk mendapatkan dunia saja, semua usahanya dilakukan untuk mendapatkan kekayaan dan kejayaan di dunia yang mudah sirna. Orang seperti itu di akhirat tidak akan mendapatkan bagian kenikmatan yang disediakan Allah karena semasa hidupnya di dunia telah menjual akhirat dengan dunia maksudnya lebih memilih dunia dan tak mempedulikan akhirat.

وَمِنْهُم مَّن يَقُولُ رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِى ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿٢٠١﴾

201. Dan di antara mereka ada orang yang bendoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka".

Dan di antara manusia ada sekelompok orang-orang yang beruntung karena mendapatkan kebaikan di dunia dan akhirat. Semasa di dunia mereka selalu berusaha dan memohon kepada Tuhannya untuk diberikan kebaikan dunia dan akhirat serta dijauhkannya dari sentuhan siksa api neraka.

أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا۟ ۚ وَٱللَّهُ سَرِيعُ ٱلْحِسَابِ ﴿٢٠٢﴾

202. Mereka itulah orang-orang yang mendapat bahagian daripada yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya.

Bagi mereka yang berdoa untuk mendapat kebaikan dunia dan akhirat akan mendapatkan pahala yang besar di sisi Tuhannya karena semasa hidupnya benar-benar taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Ketika di akhirat mereka bersuka ria dan bergembira karena dijamin aman dari semua keadaan yang menakutkan.

Aneka makanan dan minuman serta buah-buahan terus tersedia tanpa putus. Itu semua sebagai balasan dari perbuatan yang telah mereka kerjakan selama di dunia. Allah sangat cepat dalam menghisab seluruh hamba-Nya yakni hanya dalam waktu yang sangat singkat karena bagi-Nya yang demikian itu sangatlah mudah.

وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ فِيٓ أَيَّامٖ مَّعۡدُودَٰتٖۚ فَمَن تَعَجَّلَ فِي يَوۡمَيۡنِ فَلَآ إِثۡمَ عَلَيۡهِ وَمَن تَأَخَّرَ فَلَآ إِثۡمَ عَلَيۡهِۚ لِمَنِ ٱتَّقَىٰۗ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّكُمۡ إِلَيۡهِ تُحۡشَرُونَ ٢٠٣

203. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah dalam beberapa hari yang berbilang. Barangsiapa yang ingin cepat berangkat (dari Mina) sesudah dua hari, maka tiada dosa baginya. Dan barangsiapa yang ingin menangguhkan (keberangkatannya dari dua hari itu), maka tidak ada dosa pula baginya bagi orang yang bertakwa. Dan bertakwalah kepada Allah, dan ketahuilah, bahwa kamu akan dikumpulkan kepada-Nya.

Berzikirlah kepada Tuhanmu selama musim haji yang berlalu sangat cepat karena banyaknya kegiatan. Gunakanlah sebaik-baiknya selama berada di Mina dengan memperbanyak ibadah karena itu termasuk Masy'aril Haram. Barangsiapa yang ingin keluar dari Mina dua hari setelah hari Raya Idul Adha yakni tanggal 12 Dzul Hijjah hukumnya boleh, dan barangsiapa yang mengahkhirkan yakni keluar dari Mina tanggal 13 Dzul Hijjah maka hukumnya juga boleh. Seseorang yang beranjak dari Mina baik pada tanggal 12 atau 13 semuanya mengikuti perintah Allah, menunjukkan bahwa dirinya adalah orang yang bertakwa yang taat pada perintah-Nya. Bertakwalah kamu semua kepada Allah dengan menjaga semua ketentuan-ketentuan-Nya. Yakinlah bahwa kamu semua akan dikumpulkan besuk di hari

kiamat untuk menghadapi hisab dan hari pembalasan. Ayat ini menuturkan tentang hari dikumpulkan manusia di padang mahsyar karena ibadah haji merupakan waktu pertemuan seluruh para jamaah dari berbagai penjuru dunia terutama ketika wukuf di padang Arafah.

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يُعۡجِبُكَ قَوۡلُهُۥ فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَيُشۡهِدُ ٱللَّهَ عَلَىٰ مَا فِي قَلۡبِهِۦ وَهُوَ أَلَدُّ ٱلۡخِصَامِ ﴿٢٠٤﴾

204. Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan dipersaksikannya kepada Allah (atas kebenaran) isi hatinya, padahal ia adalah penantang yang paling keras.

Pada ayat di atas Allah menuturkan perilaku orang-orang yang baik yang mendapat keberuntungan surga. Selanjutnya Dia menuturkan orang-orang fasik yakni orang-orang munafik yang suka berbuat dosa. Ucapannya seringkali membuat takjub hatimu hai Muhammad dengan kata-katanya yang manis dan penuh pesona, padahal ia adalah pendusta. Ia hanya pura-pura-saja, Allah-lah yang menyaksikan sendiri kemunafikan yang ada di dalam hatinya yang pura-pura mencintai agama-Nya dan Rasul-Nya. Sesungguhnya orang-orang munafik itu adalah penentang agama dan musuh kaum muslimin yang paling keras. Kapan dan di manapun berada orang-orang munafik pasti berlaku seperti itu.

وَإِذَا تَوَلَّىٰ سَعَىٰ فِي ٱلۡأَرۡضِ لِيُفۡسِدَ فِيهَا وَيُهۡلِكَ ٱلۡحَرۡثَ وَٱلنَّسۡلَ ۗ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ ٱلۡفَسَادَ ﴿٢٠٥﴾

205. Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.

Apabila orang munafik tersebut keluar dari kalangan kaum muslimin, maka ia berusaha membuat kerusakan dan menebarkan fitnah seperti merusak fasilitas-fasilitas umum, membunuh jiwa, menghancurkan rumah-rumah dan lain sebagainya. Allah murka dan benci terhadap orang-orang yang membuat kerusakan seperti itu baik yang berkaitan dengan urusan agama atau dunia karena Dia memerintahkan hamba untuk berbuat baik pada semuanya.

وَإِذَا قِيلَ لَهُ ٱتَّقِ ٱللَّهَ أَخَذَتْهُ ٱلْعِزَّةُ بِٱلْإِثْمِ ۚ فَحَسْبُهُۥ جَهَنَّمُ ۚ وَلَبِئْسَ ٱلْمِهَادُ ﴿٢٠٦﴾

206. Dan apabila dikatakan kepadanya: "Bertakwalah kepada Allah", bangkitlah kesombongannya yang menyebabkannya berbuat dosa. Maka cukuplah (balasannya) neraka Jahannam. Dan sungguh neraka Jahannam itu tempat tinggal yang seburuk-buruknya.

Apabila orang munafik itu diingatkan untuk takut kepada Allah dan takut pada perbuatan dosa yang dapat menyeretnya ke dalam siksaan neraka, mereka menganggapnya ringan. Maka tidak ada balasan yang setimpal baginya kecuali neraka Jahannam yang akan membakar seluruh tubuhnya. Neraka Jahannam adalah sejelek-jelek tempat menetap selama-lamanya karena penghuninya terus menerus mendapat murka dari Allah Yang Maha Perkasa.

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشْرِى نَفْسَهُ ٱبْتِغَآءَ مَرْضَاتِ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ رَءُوفٌۢ بِٱلْعِبَادِ ﴿٢٠٧﴾

207. dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya.

Sebagian di antara manusia ada yang merelakan menjual dirinya dan hartanya untuk menolong agama Allah, yakni mengorbankan dirinya demi mencari keridhaan-Nya dan mengharap surga-Nya, seperti yang dilakukan oleh sahabat Shuhaib ar-Rumi ketika meninggalkan seluruh hartanya di lingkungan kaum musyrikin untuk mengikuti Rasulullah hijrah ke Madinah. Siapa saja yang mempunyai perilaku yang sama dengannya, yakni rela mengorbankan harta dan jiwanya untuk kepentingan agama maka ia akan mendapat pahala yang besar. Allah Maha Pengasih terhadap hamba-Nya. Mereka akan ditunjukkan kepada jalan yang paling baik yakni jalan yang dapat menghantarkan kepada keridhaan-Nya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱدۡخُلُواْ فِي ٱلسِّلۡمِ كَآفَّةٗ وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ
إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٞ ٢٠٨

208. Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu semua ke dalam agama Islam secara total, yakni menerima syariat-syariatnya dan hukum-hukumnya. Janganlah kamu mengambil sebagian dan meninggalkan sebagian yang lain. Janganlah pula kamu mengikuti perilaku syetan dan tergoda oleh perangkapnya dengan jeratan-jeratannya yang dapat

menjauhkan dirimu dari kebenaran agama. Sesungguhnya syetan itu musuhmu yang nyata yang sama sekali tidak tepat untuk dijadikan penolong atau teman setia.

فَإِن زَلَلْتُم مِّنۢ بَعْدِ مَا جَآءَتْكُمُ ٱلْبَيِّنَٰتُ فَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٠٩﴾

209. Tetapi jika kamu menyimpang (dari jalan Allah) sesudah datang kepadamu bukti-bukti kebenaran, maka ketahuilah, bahwasanya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Tetapi apabila kamu lebih memilih kesesatan dan berpaling dari kebenaran padahal kebenaran sudah datang kepadamu, maka ketahuilah sesungguhnya Allah Maha Menang. Dia sangat berkuasa menyiksa orang yang maksiat kepada-Nya, Dia juga Maha Bijaksana yakni tidak akan menimpakan siksaan bagi orang yang tidak berhak menerimanya. Di antara bukti kemenangan Allah adalah Dia mampu memaksa kepada siapa saja.

هَلْ يَنظُرُونَ إِلَّآ أَن يَأْتِيَهُمُ ٱللَّهُ فِى ظُلَلٍ مِّنَ ٱلْغَمَامِ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَقُضِىَ ٱلْأَمْرُ ۚ وَإِلَى ٱللَّهِ تُرْجَعُ ٱلْأُمُورُ ﴿٢١٠﴾

210. Tiada yang mereka nanti-nantikan melainkan datangnya Allah dan Malaikat (pada hari kiamat) dalam naungan awan, dan diputuskanlah perkaranya. Dan hanya kepada Allah dikembalikan segala urusan.

Orang-orang yang menyimpang dari ketentuan agama itu tidak ada yang ditunggu melainkan datangnya keputusan Allah pada hari pembalasan yang ditandai dengan adanya awan yang sangat tebal, yang diiringi oleh kedatangan Allah dan para

Malaikat-Nya. Saat itu taubat tidak lagi berguna, begitu pula permohonan udzur tidak akan diterima. Penyesalan orang-orang kafir terhadap dosa-dosa yang telah dilakukannya tidak akan dapat memberi manfaat sama sekali pada dirinya. Hanya kepada Allah semua urusan makhluk dikembalikan untuk mendapatkan balasan dengan sangat adil. Hamba yang baik akan mendapat pahala dan hamba yang jelek akan mendapat siksa. Dalam ayat ini menyebutkan bahwa Allah datang bersama malaikat yakni sesuai dengan sifat keagungan-Nya dan tidak dapat diserupakan dengan makhluk.

سَلۡ بَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ كَمۡ ءَاتَيۡنَٰهُم مِّنۡ ءَايَةم بَيِّنَةٖۗ وَمَن يُبَدِّلۡ نِعۡمَةَ ٱللَّهِ مِنۢ بَعۡدِ مَا جَآءَتۡهُ فَإِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢١١

211. Tanyakanlah kepada Bani Israil: "Berapa banyaknya tanda-tanda (kebenaran) yang nyata, yang telah Kami berikan kepada mereka". Dan barangsiapa yang menukar nikmat Allah setelah datang nikmat itu kepadanya, maka sesungguhnya Allah sangat keras siksa-Nya.

Wahai Rasul, tanyakanlah kepada kaum Yahudi dari Bani Israil tentang mukjizat yang telah ditunjukkan oleh nabinya, yaitu nabi Musa, seperti: dicabutnya gunung, batu besar yang memancarkan air, terbelahnya lautan, tongkat yang berubah menjadi ular, dan tangan yang mengeluarkan cahaya. Mengapa semua dari kalangan Bani Israil menolak tidak percaya terhadap kebenaran yang dibawanya, padahal barangsiapa saja yang menggantinya dengan kekufuran dan kemaksiatan sesungguhnya Allah Maha Kuat dalam menurunkan siksaan. Siksaan-Nya sangat sangat pedih bagi siapa saja yang menyalahi ketentuan-Nya.

زُيِّنَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا وَيَسْخَرُونَ مِنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ۘ وَٱلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ فَوْقَهُمْ
يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۗ وَٱللَّهُ يَرْزُقُ مَن يَشَآءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢١٢﴾

212. Kehidupan dunia dijadikan indah dalam pandangan orang-orang kafir, dan mereka memandang hina orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa itu lebih mulia daripada mereka di hari kiamat. Dan Allah memberi rezki kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya tanpa batas.

Orang-orang kafir memandang dunia sangatlah indah, mereka sangat mencintainya. hamper semua waktunya siang dan malam yang dipikirkan hanyalah dunia, bagaimana cara mendapatkan sebanyak-banyaknya. Mereka merasa bangga dengan banyaknya harta dunia dan memandang orang-orang mukmin yang mengutamakan akhirat adalah orang-orang yang hina. Mereka berkata: "Kejarlah sesuatu yang kamu lihat, bukan mengejar sesuatu yang kamu dengar." Padahal di akhirat nanti orang-orang mukmin yang bertakwa dan taat kepada Tuhannya akan memperoleh derajat yang tinggi. Mereka memperoleh kenikmatan yang abadi di tempat yang tinggi di surga. Sedangkan orang-orang kafir yang dahulunya lebih mengutamakan dunia berada pada tempat yang hina dan penuh siksaan yaitu di neraka. Banyak dan sedikitnya harta bukanlah menjadi ukuran bahwa dirinya dicintai atau dibenci Allah. Semua orang kafir atau mukmin sudah ditentukan jatah rezkinya oleh Allah sesuai dengan kebijaksanaan-Nya. Janganlah kamu mengira kepada orang yang sempit rezkinya itu hina atau orang yang banyak hartanya itu mulia di sisi Allah karena mulia dan hina tidak tergantung pada banyak dan sedikitnya harta.

كَانَ ٱلنَّاسُ أُمَّةً وَٰحِدَةً فَبَعَثَ ٱللَّهُ ٱلنَّبِيِّـۧنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنزَلَ مَعَهُمُ
ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ ٱلنَّاسِ فِيمَا ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ ۚ وَمَا ٱخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا ٱلَّذِينَ
أُوتُوهُ مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَتْهُمُ ٱلْبَيِّنَٰتُ بَغْيًۢا بَيْنَهُمْ ۖ فَهَدَى ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لِمَا
ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ مِنَ ٱلْحَقِّ بِإِذْنِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ يَهْدِى مَن يَشَآءُ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢١٣﴾

213. Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.

Sesungguhnya manusia itu menurut fitrahnya mengakui terhadap ke-Esaan Allah dan cenderung untuk berbuat baik. Syetanlah yang menggelincirkannya kepada kemusyrikan dan tindak kejahatan. Kemudian Allah mengutus para utusan untuk menyerunya kepada iman dan berbuat baik. Bagi yang taat akan mendapat berita gembira berupa pahala surga dan bagi yang ingkar akan mendapatkan ancaman siksa neraka. Para Rasul itu diutus Allah dibekali kitab suci yang memuat keterangan-keterangan atau ketentuan-ketentuan agama yang dapat dijadikan pedoman. Dengan kitab suci itu orang-orang dapat berhukum dengan adil ketika terjadi perselisihan di antara

mereka. Tidak ada yang menolak Al-Qur`an kecuali kaum Yahudi dan Nasrani setelah kedatangan bukti kebenaran diutusnya nabi Muhammad karena iri dan dengki. Allah memberi hidayah kepada hamba-Nya yang dikehendaki yaitu orang-orang mukmin dengan mempercayai Al-Qur`an, walaupun didustakan oleh kaum Yahudi dan Nasrani. Orang-orang mukmin itulah yang berada pada jalan yang lurus yang dapat menghantarkan dirinya menuju ke surga yang penuh kenikmatan dan jauh dari siksaan neraka.

أَمْ حَسِبْتُمْ أَن تَدْخُلُوا۟ ٱلْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُم مَّثَلُ ٱلَّذِينَ خَلَوْا۟ مِن قَبْلِكُم ۖ مَّسَّتْهُمُ
ٱلْبَأْسَآءُ وَٱلضَّرَّآءُ وَزُلْزِلُوا۟ حَتَّىٰ يَقُولَ ٱلرَّسُولُ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ مَتَىٰ نَصْرُ ٱللَّهِ ۗ
أَلَآ إِنَّ نَصْرَ ٱللَّهِ قَرِيبٌ ﴿٢١٤﴾

214. Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat.

Apakah kamu mengira hai orang-orang mukmin bahwa masuk surga itu jalannya mudah, tanpa ada kesulitan dan cobaan yang menghadang? Tidak ada orang yang selamat sebelummu kecuali mereka telah menghadapi berbagai macam ujian dan cobaan yang menghadangnya, seperti perintah jihad, berkorban jiwa dan raga demi agama, dan berbagai macam musibah yang menimpa. Mereka menghadapi semua ujian itu dengan penuh

kesabaran dan bertawakkal kepada Allah, bersyukur dan menerimanya dengan senang hati, maka Allah menaikkan mereka kepada derajat yang tinggi. Para Rasul dan pengikutnya ketika menghadapi ujian yang sangat berat, mereka mengatakan: "Kapankah pertolongan Allah datang?" Wahai orang-orang mukmin, yakinlah bahwa pertolongan Allah pasti segera datang, janganlah kamu berputus asa dengan datangnya pertolongan Allah, maka bersabarlah! Sungguh pertolongan-Nya sudah dekat.

يَسْـَٔلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ ۖ قُلْ مَآ أَنفَقْتُم مِّنْ خَيْرٍ فَلِلْوَٰلِدَيْنِ وَٱلْأَقْرَبِينَ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

215. Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.

Para sahabat akan bertanya kepadamu hai Rasul, tentang infak, apakah infak itu dan kepada siapa diberikannya. Jawablah bahwa infak baik dalam jumlah sedikit atau banyak maka yang utama diberikan adalah kepada:

1). Kerabat, karena merekalah orang-orang yang mempunyai hubungan nasab,
2). Anak yatim, karena mereka telah kehilangan orang yang menjadi pelindung dan penopang hidupnya,

3). Orang-orang fakir, karena mereka sangat membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya,

4). Ibnu sabil atau musafir yang kehabisan bekal, karena mereka jauh dari sanak famili. Ketahuilah bahwa sesungguhnya harta yang diinfakkan di jalan kebaikan sedikit atau banyak akan tetap terjaga pahalanya di sisi Allah. Allah Maha Mengetahui, siapa yang ikhlas dalam berinfak dan siapa yang riya`, dan kelak Dia akan memperhitungkan setiap yang diinfakkan, dan membalasnya.

كُتِبَ عَلَيْكُمُ ٱلْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰٓ أَن تَكْرَهُوا۟ شَيْـًٔا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰٓ أَن تُحِبُّوا۟ شَيْـًٔا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

216. Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

Wahai orang-orang mukmin, Allah telah mewajibkan kepadamu memerangi orang-orang kafir. Hatimu pada umumnya benci dan tidak senang ketika ada panggilan perang karena perang itu berat, karena harus menghadapi, penderitaan, sakit, hilangnya harta bahkan jiwa. Banyak sesuatu yang pada mulanya dibenci akan tetapi berakibat menyenangkan dan sangat menyukai karena membawa dampak yang baik. Perang walaupun harus dihadapi dengan penderitaan akan tetapi buahnya adalah kemuliaan, mendapat harta rampasan, kemenangan dan mati syahid di jalan Allah. Hatimu mungkin cenderung mencintai dunia dengan menuruti hawa nafsu dan tidak mau berangkat

perang, padahal akan berakibat mendapat kehinaan, kekalahan dan murka Allah. Banyak sesuatu yang pada awalnya dicintai oleh nafsu tetapi berakibat kehancuran, kerugian dan penyesalan. Seorang hamba tidaklah mengerti hikmah yang tersembunyi dibalik setiap perintah, hanya Dia-lah Yang Maha Mengetahuinya.

يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلشَّهْرِ ٱلْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ ۖ قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ ۖ وَصَدٌّ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ وَكُفْرٌۢ بِهِۦ وَٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ وَإِخْرَاجُ أَهْلِهِۦ مِنْهُ أَكْبَرُ عِندَ ٱللَّهِ ۚ وَٱلْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ ٱلْقَتْلِ ۗ وَلَا يَزَالُونَ يُقَـٰتِلُونَكُمْ حَتَّىٰ يَرُدُّوكُمْ عَن دِينِكُمْ إِنِ ٱسْتَطَـٰعُوا۟ ۚ وَمَن يَرْتَدِدْ مِنكُمْ عَن دِينِهِۦ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُو۟لَـٰٓئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَـٰلُهُمْ فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْـَٔاخِرَةِ ۖ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ أَصْحَـٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَـٰلِدُونَ ﴿٢١٧﴾

217. Mereka bertanya kepadamu tentang berperang pada bulan Haram. Katakanlah: "Berperang dalam bulan itu adalah dosa besar; tetapi menghalangi (manusia) dari jalan Allah, kafir kepada Allah, (menghalangi masuk) Masjidil Haram dan mengusir penduduknya dari sekitarnya, lebih besar (dosanya) di sisi Allah. Dan berbuat fitnah lebih besar (dosanya) daripada membunuh. Mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dari agamamu (kepada kekafiran), seandainya mereka sanggup. Barangsiapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

Orang-orang akan bertanya kepadamu hai Rasul tentang hukum melakukan perang di bulan Haram (Rajab, Dzul Qa'dah, Dzul

Hijjah dan Muharram). Jawablah hai Rasul: "Perang pada bulan-bulan tersebut hukumnya haram dan termasuk dosa besar, maka janganlah kamu semua melakukan peperangan pada waktu-waktu itu". Memerangi orang-orang kafir di bulan Haram termasuk dosa besar, tetapi masih dikalahkan dosanya dengan menghalangi manusia dari jalan Allah, mengotori Masjidil Haram dengan kekufuran dan kemusyrikan, serta mengusir Rasulullah dan sahabatnya dari tanah Haram. Menebarkan fitnah itu lebih besar dosanya daripada membunuh karena akibatnya lebih jahat dan lebih kejam daripada pembunuhan. Orang-orang kafir terus menerus berusaha memerangi orang-orang mukmin hingga harapannya tercapai yaitu orang-orang mukmin meninggalkan mau Islam. Allah mengancam terhadap orang yang murtad, yaitu barangsiapa yang meninggalkan agama Islam dan memilih kepada kekufuran hingga mati maka semua amal perbuatannya yang baik pada masa sebelumnya akan hancur dan ia akan kekal di dalam neraka yang penuh dengan siksaan yang sangat pedih.

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَٱلَّذِينَ هَاجَرُواْ وَجَٰهَدُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ أُوْلَٰٓئِكَ يَرۡجُونَ رَحۡمَتَ ٱللَّهِۚ وَٱللَّهُ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٢١٨

218. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah, berhijrah bersama Rasulullah dan berjihad membela agama akan memperoleh kasih sayang-Nya. Mereka akan mendapat pahala yang besar berupa surga dan keridhaan-Nya di akhirat kelak.

Dengan iman orang-orang mukmin senang terhadap perintah Allah, dengan hijrah mereka juga rela meninggalkan kampung halamannya dan dengan berjihad mereka dapat mengalahkan orang-orang kafir. Oleh karena itu sudah sepatutnya mereka mendapatkan kasih sayang Allah. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْخَمْرِ وَٱلْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَآ إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَٰفِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَآ أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا ۗ وَيَسْـَٔلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ قُلِ ٱلْعَفْوَ ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلْـَٔايَٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

219. Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " Yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.

Orang-orang akan bertanya kepadamu hai Rasul tentang hukum khamer (minuman keras) dan bermain judi, jawablah: "Khamer dan judi hukumnya dosa besar dan mengandung banyak madharat walaupun pada keduanya terdapat keuntungan materi yang jumlahnya hanya sedikit yang tidak seimbang dengan bahayanya dan besarnya dosa. Meminum khamer dapat menghilangkan akal bahkan dapat menyebabkan terenggutnya nyawa dan juga munculnya tindakan-tindakan keji seperti membunuh, berbuat zina, merobohkan rumah, dan tindakan-tindakan lain yang merendahkan kehormatan seseorang. Mereka juga bertanya kepadamu tentang sedekah, maka

jawablah: "Berinfaklah sesuatu yang mudah bagimu dari kelebihan materi setelah memenuhi kebutuhan pokokmu. Demikianlah Allah menjelaskan petunjuk-Nya kepada kamu semua sesuatu yang halal dan haram, yang bermanfaat dan madharat, maka pahamilah hukum-hukum agama agar kamu benar dalam bertindak dan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat".

فِي ٱلدُّنۡيَا وَٱلۡأٓخِرَةِۗ وَيَسۡـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلۡيَتَٰمَىٰۖ قُلۡ إِصۡلَاحٞ لَّهُمۡ خَيۡرٞۖ وَإِن تُخَالِطُوهُمۡ فَإِخۡوَٰنُكُمۡۚ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ ٱلۡمُفۡسِدَ مِنَ ٱلۡمُصۡلِحِۚ وَلَوۡ شَآءَ ٱللَّهُ لَأَعۡنَتَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٞ ٢٢٠

220. Tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya agar manusia dapat selamat dunia dan akhirat dengan memilihkan sesuatu yang terbaik dan sempurna. Di antara sesuatu yang akan dijelaskan Allah adalah bagaimana sikap seseorang terhadap anak yatim yang hidup bersamanya dalam satu rumah. Maka katakanlah hai Rasul: "Sesungguhnya orang yang hidup bersama anak yatim, berbuat baik dan dekat kepadanya itu jauh lebih baik daripada menjauhinya. Apabila kamu menjadikan satu hartamu dengan hartanya dangan tujuan untuk mengembangkan usaha dan

meminimalisir kerugian sehingga terwujud usaha bersama yang kemanfaatannya juga untuk bersama kamu dengan mereka itu sangatlah baik. Mereka itu pada hakekatnya adalah saudara seagama dengan kamu yang saling tolong menolong dan sudah sewajarnya kalau kamu perhatian dan mengasuhnya. Allah mengetahui orang yang hendak berbuat kerusakan dan orang yang bersungguh-sungguh dalam berbuat kebaikan dengan didasari takut kepada Tuhannya ketika mengadakan kerja sama atau patungan dengan anak yatim. Seandainya Allah menghendaki kesulitan kepadamu, sungguh Dia mengharamkan kerjasama menggunakan harta anak yatim, akan tetapi Dia membuatmu mudah dan tidak membebani sesuatu di luar kemampuanmu. Dia Maha Menang dalam menentukan hukum sesuai dengan kehendak-Nya dan Dia Maha Bijaksana karena semua hukum dan keputusan-Nya mengandung hikmah.

وَلَا تَنكِحُواْ ٱلۡمُشۡرِكَٰتِ حَتَّىٰ يُؤۡمِنَّۚ وَلَأَمَةٞ مُّؤۡمِنَةٌ خَيۡرٞ مِّن مُّشۡرِكَةٖ وَلَوۡ أَعۡجَبَتۡكُمۡۗ وَلَا تُنكِحُواْ ٱلۡمُشۡرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤۡمِنُواْۚ وَلَعَبۡدٞ مُّؤۡمِنٌ خَيۡرٞ مِّن مُّشۡرِكٖ وَلَوۡ أَعۡجَبَكُمۡۗ أُوْلَٰٓئِكَ يَدۡعُونَ إِلَى ٱلنَّارِۖ وَٱللَّهُ يَدۡعُوٓاْ إِلَى ٱلۡجَنَّةِ وَٱلۡمَغۡفِرَةِ بِإِذۡنِهِۦۖ وَيُبَيِّنُ ءَايَٰتِهِۦ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمۡ يَتَذَكَّرُونَ ٢٢١

221. Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu.

Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.

Wahai orang-orang mukmin, janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik sampai mereka beriman terlebih dahulu. Sesungguhnya seorang budak perempuan yang beragama Islam itu lebih baik daripada wanita merdeka musyrik walaupun kecantikannya lebih memikat hatimu. Kecantikan batin yakni iman itu lebih bagus dan lebih mulia daripada kecantikan lahir. Dan janganlah kamu nikahkan anak-anak perempuanmu dengan lelaki musyrik sehingga mereka beriman terlebih dahulu, budak laki-laki mukmin itu lebih utama dan lebih mulia daripada laki-laki musyrik walaupun ketampanannya dan ucapannya lebih memikat hati. Sesungguhnya orang-orang musyrik laki-laki atau musyrik perempuan kalau dijadikan suami atau isteri akan menyeret ke dalam kekufuran yang pada akhirnya akan masuk ke jurang neraka Jahannam. Allah menunjukkanmu rambu-rambu yang dapat menghantarkanmu kepada keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Di dunia dapat hidup tenang, penuh kasih sayang dan Bahagia karena hidupnya didasari iman, sedangkan di akhirat dapat selamat dari sentuhan api neraka dan mendapat kenikmatan dan kebagiaan surga. Allah menerangkan ayat-ayat-Nya itu agar kamu semua memilih sesuatu yang benar dan baik.

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَذًى فَٱعْتَزِلُوا۟ ٱلنِّسَآءَ فِى ٱلْمَحِيضِ ۖ وَلَا
تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۖ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ ٱللَّهُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ

ٱلتَّوَّٰبِينَ وَيُحِبُّ ٱلۡمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

222. Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.

Mereka bertanya kepadamu hai Rasul tentang hukum menggauli isterinya pada masa haidh, katakanlah: "Menggauli isteri pada masa haidh hukumnya haram, karena darah haidh termasuk kotoran dan membawa penyakit. Oleh karena itu jauhilah menggauli isteri di masa haidh hingga suci. Apabila telah suci dan mandi besar maka pergaulilah pada tempatnya (farji) itulah yang disyariatkan. Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dari perbuatan dosa dan menyukai orang-orang yang suka bersuci dari berbagai macam kotoran". Dosa adalah sesuatu yang mengotori hati, sedangkan kotoran adalah sesuatu yang mengotori badan. Seseorang kalau ingin bersih jiwa dan badannya harus menghindari perbuatan dosa dan kotoran.

نِسَآؤُكُمۡ حَرۡثٞ لَّكُمۡ فَأۡتُواْ حَرۡثَكُمۡ أَنَّىٰ شِئۡتُمۡۖ وَقَدِّمُواْ لِأَنفُسِكُمۡۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّكُم مُّلَٰقُوهُۗ وَبَشِّرِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ﴿٢٢٣﴾

223. Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. Dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa

kamu kelak akan menemui-Nya. Dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman.

Isteri-isterimu itu adalah tempat berkembang anak-anakmu, oleh karena itu ketika kamu mengumpuli isteri hendaklah pada tempatnya (farji) dengan gaya apa saja yang kamu suka. Niatilah semua itu dengan baik demi untuk memperoleh pahala akhirat walaupun berupa menggauli isterinya, seperti agar memperoleh keturunan yang baik dan menjaga diri, bukan semata untuk menumpahkan nafsu syahwat atau birahi. Hendaklah kamu bertakwa kepada Allah dengan menjauhi hal-hal yang dilarang dalam syariat, seperti menggauli isterinya ketika masa hadih dan memasukkan alat kelaminnya pada dubur. Yakinlah bahwa kamu semua akan dihadirkan di hadapan Tuhanmu untuk menghadapi perhitungan amal, maka janganlah kamu bertemu Tuhanmu dalam keadaan bergelimang dosa. Bergembiralah bagi orang yang beriman karena akan mendapat surga sebagai tempat yang sangat baik.

وَلَا تَجۡعَلُواْ ٱللَّهَ عُرۡضَةٗ لِّأَيۡمَٰنِكُمۡ أَن تَبَرُّواْ وَتَتَّقُواْ وَتُصۡلِحُواْ بَيۡنَ ٱلنَّاسِۚ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٞ ٢٢٤

224. *Jangahlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang untuk berbuat kebajikan, bertakwa dan mengadakan ishlah di antara manusia. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*

Janganlah kamu menjadikan sumpahmu dengan mengatasnamakan Allah menjadi sebab yang dapat menghalangi dari perbuatan baik, seperti ketika kamu disuruh

melakukan sesuatu yang baik, lalu kamu berkata: "Aku benar-benar telah bersumpah dengan nama Allah untuk tidak melakukan ini, walaupun baik, sekali-kali aku tidak berani melanggar sumpahku." Seakan-akan Allah menjadi penghalang bagimu untuk berbuat baik. Gugurkanlah ucapan sumpahmu itu dan kerjakan perbuatan yang baik seperti melaksanakan ketaatan, menjauhi kemaksiatan dan mendamaikan orang-orang yang bertengkar. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar terhadap semua ucapan, dan Dia Maha Mengetahui terhadap semua perbuatan, maka hendaklah seorang hamba takut kepada-Nya.

لَّا يُؤَاخِذُكُمُ ٱللَّهُ بِٱللَّغۡوِ فِيٓ أَيۡمَٰنِكُمۡ وَلَٰكِن يُؤَاخِذُكُم بِمَا كَسَبَتۡ قُلُوبُكُمۡۗ وَٱللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٞ ٢٢٥

225. Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Allah menghukum kamu disebabkan (sumpahmu) yang disengaja (untuk bersumpah) oleh hatimu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.

Allah tidak menghukumimu karena sumpah yang tidak disengaja seperti karena dipaksa atau lupa, seperti ucapanmu: "Tidak, demi Allah, atau Ya, demi Allah". Sumpah yang termasuk dosa adalah sumpah yang disengaja atau diniati untuk berbohong karena amal perbuatan itu tergantung pada niatnya.

لِّلَّذِينَ يُؤۡلُونَ مِن نِّسَآئِهِمۡ تَرَبُّصُ أَرۡبَعَةِ أَشۡهُرٖۖ فَإِن فَآءُو فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٢٢٦

226. Kepada orang-orang yang meng-ilaa' isterinya diberi tangguh empat bulan (lamanya). kemudian jika mereka kembali (kepada

isterinya), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Bagi orang-orang yang bersumpah tidak menggauli isterinya dengan tujuan ingin menjauhinya, maka baginya dikenakan hukuman tidak boleh mencampuri isterinya selama empat bulan dan mereka wajib bertaubat kepada Allah karena telah menyakiti isterinya. Allah mengampuni bagi siapa saja yang kembali kepada-Nya dan memberi toleransi bagi siapa saja yang mau kembali mencampuri isterinya setelah membayar kafarat. Perhatikanlah betapa kasih sayang Allah terhadap para wanita!

وَإِنۡ عَزَمُواْ ٱلطَّلَٰقَ فَإِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٞ ٢٢٧

227. *Dan jika mereka ber'azam (bertetap hati untuk) talak, maka sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui*.

Akan tetapi apabila suami ingin meneruskan sumpahnya yakni tidak menggauli isterinya maka ia wajib mentalaknya. Hal ini untuk menghilangkan sesuatu yang memberatkan isteri atau wali-lah yang memisahkannya sehingga tidak ada pihak yang dirugikan, karena kehidupan berumah tangga dibangun atas dasar kasih sayang dan pergaulan yang baik. Apabila sudah tidak ada pergaulan yang baik maka habislah tujuan pernikahan. Allah Maha Mendengar terhadap semua ucapan dan rahasia apapun, dan Dia Maha Mengetahui terhadap apapun yang dirahasiakan dan disembunyikan, maka hendaklah seorang hamba selalu takut kepada-Nya!

وَٱلْمُطَلَّقَٰتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنفُسِهِنَّ ثَلَٰثَةَ قُرُوٓءٍ ۚ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَن يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ
ٱللَّهُ فِىٓ أَرْحَامِهِنَّ إِن كُنَّ يُؤْمِنَّ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ ۚ وَبُعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِى ذَٰلِكَ
إِنْ أَرَادُوٓا۟ إِصْلَٰحًا ۚ وَلَهُنَّ مِثْلُ ٱلَّذِى عَلَيْهِنَّ بِٱلْمَعْرُوفِ ۚ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَٱللَّهُ
عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٨﴾

228. Wanita-wanita yang ditalak handaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru'. Tidak boleh mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat. Dan suami-suaminya berhak merujukinya dalam masa menanti itu, jika mereka (para suami) menghendaki ishlah. Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Wanita yang ditalak suaminya hendaklah menunggu tiga kali haidh sebagai pernyataan bahwa rahimnya telah bersih, dan setelah suci dari haidhnya yang terakhir diperbolehkan menikah lagi dengan laki-laki lain. Janganlah wanita tersebut menyembunyikan kehamilannya dengan tujuan menolak kembalinya suami karena ia lebih memilih berpisah dan masa iddahnya akan lebih cepat dan segera berkahir. Sikap terus terang yakni tidak menyembunyikan kehamilannya itu menunjukkan dirinya adalah orang yang takut kepada Allah dan hari hisab karena semua amal perbuatannya akan dihitung dan dibalas. Hanya orang-orang yang bertakwalah yang menjaga dan hati-hati dengan hukum ini. Tidak ada orang yang berani melanggarnya kecuali orang yang celaka. Bagi suami

mempunyai hak untuk merujuk isterinya yang ditalak selama masa iddah, jika ia menghendaki kebaikan karena isteri pada hakekatnya masih dalam pengawasan dan kekuasaannya. Selama masa iddah isteri yang ditalak juga mempunyai hak untuk mendapatkan perlakuan yang baik, nafkah yang cukup dan tidak dikhianati. Para suami mempunyai kelebihan dibandingkan para isterinya karena suami berkewajiban untuk memberi nafkah, perlindungan, didikan yang baik dan lain sebagainya. Ini sebenarnya bukanlah satu-satunya yang menentukan keutamaan suami atas isteri, tetapi yang menentukan adalah ketakwaannya. Allah Maha Perkasa menyiksa terhadap siapa saja yang melanggar ketentuan syariat-Nya dan Dia Maha Bijaksana dalam menentukan semua hukum-hukum-Nya, seperti dalam menentukan hak dan kewajiban bagi suami dan isteri.

ٱلطَّلَٰقُ مَرَّتَانِ ۖ فَإِمۡسَاكُۢ بِمَعۡرُوفٍ أَوۡ تَسۡرِيحُۢ بِإِحۡسَٰنٖۗ وَلَا يَحِلُّ لَكُمۡ أَن تَأۡخُذُواْ مِمَّآ ءَاتَيۡتُمُوهُنَّ شَيۡـٔٗا إِلَّآ أَن يَخَافَآ أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ ٱللَّهِۖ فَإِنۡ خِفۡتُمۡ أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ ٱللَّهِ فَلَا جُنَاحَ عَلَيۡهِمَا فِيمَا ٱفۡتَدَتۡ بِهِۦۗ تِلۡكَ حُدُودُ ٱللَّهِ فَلَا تَعۡتَدُوهَاۚ وَمَن يَتَعَدَّ حُدُودَ ٱللَّهِ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ٢٢٩

229. Talak (yang dapat dirujuki) dua kali. Setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara yang ma'ruf atau menceraikan dengan cara yang baik. Tidak halal bagi kamu mengambil kembali sesuatu dari yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali kalau keduanya khawatir tidak akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Jika kamu khawatir bahwa keduanya (suami isteri) tidak dapat menjalankan hukum-hukum Allah, maka tidak ada dosa atas keduanya tentang bayaran yang

diberikan oleh isteri untuk menebus dirinya. Itulah hukum-hukum Allah, maka janganlah kamu melanggarnya. Barangsiapa yang melanggar hukum-hukum Allah mereka itulah orang-orang yang zalim.

Talak pada isteri yang boleh dirujuk oleh suaminya adalah talak satu dan dua, yakni talak satu kemudian setelah rujuk kembali jatuh talak lagi yang ke dua. Adapun talak tiga, suami tidak boleh merujuk kepada isterinya. Pada talak satu dan dua, suami diperbolehkan untuk merujuk dengan baik pada isterinya yang masih dalam masa iddah atau melepaskannya dengan cara yang baik pula tanpa ada kezaliman dan permusuhan. Ketentuan untuk boleh kembali ini tidak berlaku bagi talak bain (talak tiga). Bagi suami yang diperbolehkan merujuk isterinya tadi adalah semata-mata bertujuan untuk menggaulinya dengan baik, dan apabila berpisah maka haknyapun harus diberikan dengan baik, yakni memberikan penuh tanpa mengurangi sedikitpun. Seorang suami tidak boleh meminta mahar yang telah diberikan kepada isterinya kecuali apabila perpisahannya itu karena *khulu'*, yakni pihak isteri rela melepaskan atau mengembalikan maharnya agar suami menceraikan dirinya. Inilah ketentuan Allah yang telah ditetapkan kepada kamu semua. Hendaklah kamu berhati-hati jangan sampai melanggar dan menganggap sepele. Sesungguhnya Allah murka terhadap orang-orang yang zalim yakni orang-orang yang melanggar ketentuan yang telah ditetapkan kepada hamba-Nya.

فَإِن طَلَّقَهَا فَلَا تَحِلُّ لَهُۥ مِنۢ بَعۡدُ حَتَّىٰ تَنكِحَ زَوۡجًا غَيۡرَهُۥۗ فَإِن طَلَّقَهَا فَلَا جُنَاحَ عَلَيۡهِمَآ
أَن يَتَرَاجَعَآ إِن ظَنَّآ أَن يُقِيمَا حُدُودَ ٱللَّهِۗ وَتِلۡكَ حُدُودُ ٱللَّهِ يُبَيِّنُهَا لِقَوۡمٖ يَعۡلَمُونَ ٢٣٠

230. Kemudian jika si suami mentalaknya (sesudah kalak yang kedua), maka perempuan itu tidak lagi halal baginya hingga dia kawin dengan suami yang lain. Kemudian jika suami yang lain itu menceraikannya, maka tidak ada dosa bagi keduanya (bekas suami pertama dan isteri) untuk kawin kembali jika keduanya berpendapat akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Itulah hukum-hukum Allah, diterangkan-nya kepada kaum yang (mau) mengetahui.

Maka apabila sudah jatuh talak tiga maka bagi suami tidak boleh menikahinya lagi. Apabila ia ingin menikahinya lagi maka harus sudah dinikahi oleh orang lain dan telah dicampurinya lalu ditalaknya dan habis masa iddahnya. Dan pernikahannya itu atas dasar kemauan sendiri bukan atas dasar rekayasa supaya dapat dinikahinya kembali dengan akad dan mahar yang baru. Ayat ini mengingatkan kepada kita untuk berhati-hati dalam menjatuhkan talak, karena kalau hanya berdasarkan hawa nafsu atau emosi akan berakibat penyesalan. Itulah ketentuan hukum Allah yang hanya diketahui oleh orang yang mempunyai pemahaman agama yang benar. Adapun orang-orang yang berpaling lagi bodoh, mereka tidak dapat menerimanya dan memahami dengan benar.

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ سَرِّحُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ ۚ
وَلَا تُمْسِكُوهُنَّ ضِرَارًا لِّتَعْتَدُوا۟ ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُۥ ۚ وَلَا تَتَّخِذُوٓا۟
ءَايَٰتِ ٱللَّهِ هُزُوًا ۚ وَٱذْكُرُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمَآ أَنزَلَ عَلَيْكُم مِّنَ ٱلْكِتَٰبِ وَٱلْحِكْمَةِ
يَعِظُكُم بِهِۦ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٣١﴾

231.Apabila kamu mentalak isteri-isterimu, lalu mereka mendekati akhir iddahnya, maka rujukilah mereka dengan cara yang ma'ruf, atau ceraikanlah mereka dengan cara yang ma'ruf (pula). Janganlah kamu rujuki mereka untuk memberi kemudharatan, karena dengan demikian kamu menganiaya mereka. Barangsiapa berbuat demikian, maka sungguh ia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. Janganlah kamu jadikan hukum-hukum Allah permainan, dan ingatlah nikmat Allah padamu, dan apa yang telah diturunkan Allah kepadamu yaitu Al Kitab dan Al Hikmah (As Sunnah). Allah memberi pengajaran kepadamu dengan apa yang diturunkan-Nya itu. Dan bertakwalah kepada Allah serta ketahuilah bahwasanya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Isteri-isteri yang telah ditalak *raj'i*, yakni talak 1 dan 2, bagi suami mempunyai dua pilihan: *pertama*, boleh merujuk sebelum masa iddahnya habis, *ke dua*, melepaskannya dengan baik. Merujuk kepada isterinya harus dengan tujuan yang baik, seperti dengan kasih sayang, lemah lembut dan ingin membina rumah tangga yang lebih baik. Barangsiapa yang merujuk isterinya bertujuan menyakiti dengan harapan isteri akan mengembalikan maharnya kepada suami sebagai tebusan agar mau melepaskannya maka orang tersebut telah berbuat kejahatan dan kezaliman, dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang telah diperbuat, maka janganlah kamu mempermainkan hukum-hukum Allah sesuai dengan kemauanmu sendiri! Ingatlah terhadap karunia Allah yakni Al-Qur`an yang telah diturunkan kepada nabi Muhammad dan sunnahnya! Pada masa sebelum Jahiliyyah kamu dalam keadaan bodoh dan sesat, maka datanglah agama Islam dengan membawa wahyu yang dapat menunjukkanmu dan

menuntunmu kepada kemuliaan dan keberuntungan, maka takutlah kepada Tuhanmu dengan mentaati perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya! Dia Maha Mengetahui dan Maha Waspada terhadap semua perbuatan yang kamu kerjakan walaupun tersembunyi, dan kelak Dia akan menghisabmu dengan sangat adil dan teliti.

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَن يَنكِحْنَ أَزْوَٰجَهُنَّ إِذَا تَرَٰضَوْا۟ بَيْنَهُم بِٱلْمَعْرُوفِ ۗ ذَٰلِكَ يُوعَظُ بِهِۦ مَن كَانَ مِنكُمْ يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ ۗ ذَٰلِكُمْ أَزْكَىٰ لَكُمْ وَأَطْهَرُ ۚ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٢﴾

232. Apabila kamu mentalak isteri-isterimu, lalu habis masa iddahnya, maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi dengan bakal suaminya, apabila telah terdapat kerelaan di antara mereka dengan cara yang ma'ruf. Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu kepada Allah dan hari kemudian. Itu lebih baik bagimu dan lebih suci. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

Apabila suami mentalak isteri-isterinya dan masa iddahnya telah habis, kemudian mantan suaminya itu ingin menikahinya kembali atas dasar saling rela dan ingin membina rumah tangga dengan baik, maka bagi wali jangan menghalanginya. Boleh jadi seorang wanita akan terhalang untuk berumah tangga yang disebabkan sikap wali yang menolaknya, sebagaimana sikap seorang sahabat yang bernama Ma'qil bin Yasir. Ia mempunyai saudara perempuan yang dinikahi oleh Abibaddah, lalu ia diceraikan oleh suaminya. Setelah masa iddahnya habis, Abibaddah merasa menyesal dan ingin menikahinya kembali,

tetapi Ma'qil menolaknya. Peristiwa ini hingga sampai kepada Rasulullah, kemudian turunlah ayat ini, dan akhirnya Ma'qil memperkenankan Abibaddah menikahinya lagi. Menikahi kembali dengan i'tikad yang baik dan sikap wali yang baik itu dapat membersihkan hati dari perbuatan dosa dan membersihkan badan dari perbuatan haram, karena dirinya telah melakukan sesuatu yang sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya. Allah Maha Mengetahui terhadap akibat dari segala sesuatu dan rahasianya, sedangkan kamu semua tidak mengetahuinya.

وَٱلْوَٰلِدَٰتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَٰدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَن يُتِمَّ ٱلرَّضَاعَةَ ۚ وَعَلَى
ٱلْمَوْلُودِ لَهُۥ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِٱلْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَآرَّ وَٰلِدَةٌۢ
بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَّهُۥ بِوَلَدِهِۦ ۚ وَعَلَى ٱلْوَارِثِ مِثْلُ ذَٰلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَن
تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدتُّمْ أَن تَسْتَرْضِعُوٓا۟ أَوْلَٰدَكُمْ فَلَا
جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُم مَّآ ءَاتَيْتُم بِٱلْمَعْرُوفِ ۗ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ
بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

233. *Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka*

tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Bagi isteri walaupun ia sudah janda hendaklah menyempurnakan menyusui anaknya selama dua tahun penuh, apabila dirinya rela menyusuinya. Disebutkan kata *al-wâlidât* (para ibu) karena ibulah yang mempunyai jiwa kasih sayang dan penuh perhatian kepada anaknya. Sementara bapak dari si anak berkewajiban memberi nafkah makan dan pakaian yang cukup kepada mantan isterinya (ibunya si anak) dengan baik tanpa berlaku boros atau kikir yakni sesuai dengan kemampuannya. Dikatakan *wa 'ala al-maulûd* (anak laki-laki) padahal yang dimaksud adalah *al-wâlid* (orang tua laki-laki si anak) karena anak dinasabkan kepada bapaknya, bukan kepada ibunya. Hak anak untuk mendapat susuan selama dua tahun harus tetap diberikan walaupun kedua orang tuanya telah berpisah. Ibu dari si anak tidak boleh menolak menyusui anaknya karena benci terhadap bapak dari si anak (mantan suami). Juga tidak boleh bapak dari si anak mengambil paksa anaknya yang masih kecil sehingga putus kasih sayang ibu dengan anaknya hingga terjadi madharat. Dalam situasi yang demikian ini anak seringkali menjadi korbannya, maka Allah Maha Bijaksana dan Maha Penyayang kepada si anak. Apabila orang tua si anak tidak mampu menyusui, maka ahli waris berkewajiban untuk menanggung biayanya, seperti; kakek, paman dari bapak, dan saudara laki-lakinya karena mereka kedudukannya sama dengan orang tua laki-laki dari si anak. Mereka wajib memberikan makanan dan tempat tinggal ibu si anak apabila

bapak dari si anak tidak ada. Apabila kedua orang tua si anak tersebut sepakat menyapih kurang dari dua tahun maka hukumnya diperbolehkan karena demi kemaslahatan si anak. Apabila si bapak menghendaki anak tersebut disusukan kepada wanita lain karena kemaslahatan seperti ibunya dalam kondisi lemah dan bermasalah maka hukumnya boleh, dan orang tua laki-laki wajib membayar upahnya dengan penuh, tanpa mengurangi atau menunda-nunda. Perhatikanlah terhadap keadilan Allah hingga kepada anak yang masih lemah untuk mendapatkan hak-haknya, maka hendaknya kamu bertakwa kepada-Nya! Bapak dari si anak janganlah merasa diperberat oleh si anak atau ibunya, begitu pula ibu si anak janganlah membuat kemadharatan terhadap si anak dengan meninggalkan menyusui anaknya karena benci terhadap bapak dari si anak. Wajib bagi ibu si anak untuk menyusui anaknya dengan baik dan merawatnya dengan penuh kasih sayang. Sesungguhnya Allah Maha Melihat terhadap seluruh perbuatan masing-masing jiwa baik yang tampak ataupun tersembunyi, maka takutlah kepada Allah dengan melaksanakan seluruh perintah-Nya.

وَٱلَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَٰجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا ۖ فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا فَعَلْنَ فِىٓ أَنفُسِهِنَّ بِٱلْمَعْرُوفِ ۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٣٤﴾

234. *Orang-orang yang meninggal dunia di antaramu dengan meninggalkan isteri-isteri (hendaklah para isteri itu) menangguhkan dirinya (ber'iddah) empat bulan sepuluh hari. Kemudian apabila telah habis 'iddahnya, maka tiada dosa bagimu (para wali) membiarkan*

mereka berbuat terhadap diri mereka menurut yang patut. Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.

Apabila ada seorang suami meninggal dunia dengan meninggalkan isteri maka masa iddahnya adalah empat bulan sepuluh hari, sebagai bentuk belasungkawa terhadap kematiannya, kecuali dalam keadaaan hamil, maka iddahnya menunggu sampai melahirkan. Hal ini agar terjaga nasab si anak dan pula kehormatannya dalam ikatan perkawinan. Apabila telah usai masa iddahnya maka bagi si isteri diperbolehkan berhias dengan tidak melanggar ketentuan syariat. Allah Maha Mengetahui terhadap apa saja yang tersimpan di dalam hati seluruh makhluk-Nya, siapa yang berbuat baik dan siapa pula yang berbuat jahat baik dari kaum laki-laki ataupun wanita.

وَلَا جُنَاحَ عَلَيۡكُمۡ فِيمَا عَرَّضۡتُم بِهِۦ مِنۡ خِطۡبَةِ ٱلنِّسَآءِ أَوۡ أَكۡنَنتُمۡ فِيٓ أَنفُسِكُمۡۚ عَلِمَ ٱللَّهُ أَنَّكُمۡ سَتَذۡكُرُونَهُنَّ وَلَٰكِن لَّا تُوَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّآ أَن تَقُولُواْ قَوۡلٗا مَّعۡرُوفٗاۚ وَلَا تَعۡزِمُواْ عُقۡدَةَ ٱلنِّكَاحِ حَتَّىٰ يَبۡلُغَ ٱلۡكِتَٰبُ أَجَلَهُۥۚ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ يَعۡلَمُ مَا فِيٓ أَنفُسِكُمۡ فَٱحۡذَرُوهُۚ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٞ ٢٣٥

235. Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) perkataan yang ma'ruf. Dan janganlah kamu ber'azam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis 'iddahnya. Dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam

hatimu; maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.

Bagi kamu hai orang-orang mukmin, tidak berdosa apabila meminang wanita yang masih dalam masa iddah dengan kata-kata sindirian yang menunjukkan bahwa kamu mempunyai hasrat untuk menikahinya dan bukan dengan kata-kata yang sharih atau terang-terangan. Bagi kamu tidak berdosa menyembunyikan niat yang menunjukkan rasa senang untuk menikahi wanita yang masih dalam masa iddah. Tetapi hanya diperbolehkan mengucapkannya dengan kata-kata sindiran karena tidak tepat sekali dan tidak pantas membicarakan permasalahan pernikahan sebelum masa iddahnya habis. Ketahuilah bahwa Allah mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan mewaspadai terhadap apa yang telah kamu niatkan, maka berhati-hatilah terhadap murka dan azab-Nya. Dia mengampuni orang yang mau bertaubat, dan mengasihi kepada saiapa saja yang mau kembali kepada-Nya. Jadilah kamu orang yang mengharap rahmat-Nya dan takut terhadap azab-Nya!

لَّا جُنَاحَ عَلَيۡكُمۡ إِن طَلَّقۡتُمُ ٱلنِّسَآءَ مَا لَمۡ تَمَسُّوهُنَّ أَوۡ تَفۡرِضُواْ لَهُنَّ فَرِيضَةٗ
وَمَتِّعُوهُنَّ عَلَى ٱلۡمُوسِعِ قَدَرُهُۥ وَعَلَى ٱلۡمُقۡتِرِ قَدَرُهُۥ مَتَٰعَۢا بِٱلۡمَعۡرُوفِ حَقًّا عَلَى
ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٢٣٦

236. Tidak ada kewajiban membayar (mahar) atas kamu, jika kamu menceraikan isteri-isteri kamu sebelum kamu bercampur dengan mereka dan sebelum kamu menentukan maharnya. Dan hendaklah kamu berikan suatu mut'ah (pemberian) kepada mereka. Orang yang mampu menurut kemampuannya dan orang yang miskin menurut

kemampuannya (pula), yaitu pemberian menurut yang patut. Yang demikian itu merupakan ketentuan bagi orang-orang yang berbuat kebajikan.

Apabila kamu mentalak isterimu sebelum menjimaknya dan pula kamu belum menentukan maharnya, maka kamu tidak wajib membayar mahar kecuali hanya sekedar memberi *mut'ah* (pemberian suka atas dasar rela). Oleh karena itu berilah kepada isteri yang kamu talak sesuatu yang menyenangkan hatinya sebelum terjadi perpisahan agar dapat menghilangkan luka di hati, yang besar kecilnya pemberian itu sesuai dengan kemampuanmu. Orang-orang yang bertakwa senang berbuat kebajikan dan hal-hal yang utama seperti itu. *Mut'ah* (sesuatu yang menggembirakan) wujudnya sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Allah, yaitu harta yang bertujuan untuk menghapus dari kekecewaan akibat dari talak yang dijatuhkan.

وَإِن طَلَّقْتُمُوهُنَّ مِن قَبْلِ أَن تَمَسُّوهُنَّ وَقَدْ فَرَضْتُمْ لَهُنَّ فَرِيضَةً فَنِصْفُ مَا فَرَضْتُمْ
إِلَّآ أَن يَعْفُونَ أَوْ يَعْفُوَا۟ ٱلَّذِى بِيَدِهِۦ عُقْدَةُ ٱلنِّكَاحِ ۚ وَأَن تَعْفُوٓا۟ أَقْرَبُ
لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَنسَوُا۟ ٱلْفَضْلَ بَيْنَكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٧﴾

237. *Jika kamu menceraikan isteri-isterimu sebelum kamu bercampur dengan mereka, padahal sesungguhnya kamu sudah menentukan maharnya, maka bayarlah seperdua dari mahar yang telah kamu tentukan itu, kecuali jika isteri-isterimu itu memaafkan atau dimaafkan oleh orang yang memegang ikatan nikah, dan pemaafan kamu itu lebih dekat kepada takwa. Dan janganlah kamu melupakan keutamaan di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Melihat segala apa yang kamu kerjakan.*

Apabila kamu mentalak isteri-isterimu sebelum kamu menggaulinya, sedangkan kamu telah memberikan maharnya, maka hendaklah kamu memberikan seperduanya kecuali apabila kamu merelakannya semua dan sama sekali tidak ingin memintanya sedikitpun. Atau sebaliknya si wali tidak memintanya sama sekali dari mahar itu dengan izin dan kerelaan wanita yang ditalak. Saling merelakan di antara keduanya dari pihak suami atau isteri menunjukkan kemuliaan jiwa, akhlak yang terpuji dan melaksanakan sesuatu yang dicintai Allah. Allah Maha Pengampun, mengampuni kepada hamba-Nya yang suka mengampuni terhadap sesama. Dia Maha Mulia, memulikan kepada hamba-Nya yang suka memuliakan kepada sesama. Oleh karena itu wahai para suami, walaupun kamu telah berpisah dengan isterimu karena talak tetaplah berbuat baik walaupun setelah berpisah, seperti menepati janji, menjaga rahasianya, menyambung tali silaturrahmi dan memberi pertolongan. Sebelum terjadinya talak tentu kamu pernah berlaku baik kepadanya, maka teruskanlah dalam berbuat baik itu sesuai kemampuan dan hal yang sekiranya memungkinkan. Allah mengetahui terhadap siapa yang berbuat baik dan siapa yang berbuat buruk, dan Dia akan membalasnya dengan sangat adil dan bijaksana.

حَٰفِظُواْ عَلَى ٱلصَّلَوَٰتِ وَٱلصَّلَوٰةِ ٱلۡوُسۡطَىٰ وَقُومُواْ لِلَّهِ قَٰنِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

238. *Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'*.

Jagalah shalat fardhu lima waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan! Laksanakanlah dengan khusyuk semata-mata

hanya ingat kepada Allah karena shalat adalah tiang agama, menjadi penenang bagi orang-orang yang bertauhid dan tanda kebenaran keimanan seorang hamba. Kerjakanlah shalat Ashar karena para malaikat menjadi saksinya! Dalam ayat ini disebutkan secaran khusus shalat *wusthâ* karena shalat tersebut dikerjakan pada waktu kebanyakan manusia lagi capek dari kerjanya khususnya di musim hujan. Khusyuklah dalam mengerjakan shalat dan melaksanakan ketaataan kepada Tuhanmu!

فَإِنۡ خِفۡتُمۡ فَرِجَالًا أَوۡ رُكۡبَانٗاۖ فَإِذَآ أَمِنتُمۡ فَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمۡ تَكُونُواْ تَعۡلَمُونَ ٢٣٩

239. Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka shalatlah sambil berjalan atau berkendaraan. kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (shalatlah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

Janganlah kamu meninggalkan shalat walaupun dalam situasi bahaya, seperti ketika terkepung musuh dalam peperangan. Shalatlah sesuai kemampuanmu ketika menghadapi musuh baik dengan berjalan atau berkendaraan. Apabila perang telah usai dan keadaan sudah kembali normal, maka shalatlah dengan syarat dan rukun yang sempurna serta perbanyaklah zikir kepada Allah sebagaimana yang telah diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Bersyukurlah kepada Allah dengan adanya risalah yang telah diturunkan kepadamu. Sebelum kedatangan nikmat tersebut sungguh kamu semua dalam kebodohan dan kesesatan.

وَٱلَّذِينَ يُتَوَفَّوۡنَ مِنكُمۡ وَيَذَرُونَ أَزۡوَٰجٗا وَصِيَّةٗ لِّأَزۡوَٰجِهِم مَّتَٰعًا إِلَى ٱلۡحَوۡلِ

غَيْرَ إِخْرَاجٍ ۚ فَإِنْ خَرَجْنَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْنَ فِي أَنفُسِهِنَّ مِن
مَّعْرُوفٍ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٤٠﴾

240. Dan orang-orang yang akan meninggal dunia di antara kamu dan meninggalkan isteri, hendaklah berwasiat untuk isteri-isterinya, (yaitu) diberi nafkah hingga setahun lamanya dan tidak disuruh pindah (dari rumahnya). Akan tetapi jika mereka pindah (sendiri), maka tidak ada dosa bagimu (wali atau waris dari yang meninggal) membiarkan mereka berbuat yang ma'ruf terhadap diri mereka. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Bagi suami sebelum meninggal dunia hendaklah ia berwasiat kepada isterinya mengenai harta yang dapat digunakan untuk kebutuhan makan dan tempat tinggalnya selama satu tahun. Isteri tidak diperkenankan keluar selama waktu setahun. Hukum yang terdapat pada ayat ini kemudian dinasakh (diganti) menjadi empat bulan sepuluh hari sebagai iddah dari wanita yang ditinggal mati suaminya. Perhatikanlah betapa perhatiannya Allah terhadap hak-hak dan ketentuan-ketentuan yang diberlakukan kepada hamba-Nya. Apabila masa iddahnya telah habis dan ia ingin keluar rumah dengan berhias atau bersolek secara wajar menurut ketentuan syariat, maka wali hendaknya memberi izin kepadanya. Allah Maha Mulia dan Maha Bijaksana dalam membuat ketentuan-ketentuan-Nya.

وَلِلْمُطَلَّقَاتِ مَتَاعٌۢ بِٱلْمَعْرُوفِ ۖ حَقًّا عَلَى ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٢٤١﴾

241. Kepada wanita-wanita yang diceraikan (hendaklah diberikan oleh suaminya) mut'ah menurut yang ma'ruf, sebagai suatu kewajiban bagi orang-orang yang bertakwa.

Bagi setiap wanita yang diceraikan oleh suaminya berhak mendapat *mut'ah* (pesangon) sesuai dengan kemampuan suaminya. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan sesuatu yang tidak diinginkan seperti buruk sangka dan sifat-sifat tercela akibat perpisahan. Inilah perilaku yang dilakukan oleh orang-orang yang bertakwa kepada Allah, mereka selalu mendekatkan diri kepada-Nya dan melaksanakan sesuatu yang mendatangkan keridhaan-Nya.

كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمْ ءَايَٰتِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢٤٢﴾

242. Demikianlah Allah menerangkan kepadamu ayat-ayat-Nya (hukum-hukum-Nya) supaya kamu memahaminya.

Demikianlah hukum-hukum Allah yang telah disyariatkan kepada kamu semua. Dia Pemilik hukum dan penjelasan yang benar yang disampaikan oleh Rasul-Nya kepada kamu semua agar kamu berfikir terhadap hikmah-hikmahnya. *Bayân* terdapat pada ilmu, dan *tadabbur* berada pada akal. Apabila dipertemukan akan muncul perpaduan antara wahyu dan akal.

أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ خَرَجُوا۟ مِن دِيَٰرِهِمْ وَهُمْ أُلُوفٌ حَذَرَ ٱلْمَوْتِ فَقَالَ لَهُمُ ٱللَّهُ مُوتُوا۟ ثُمَّ أَحْيَٰهُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى ٱلنَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٢٤٣﴾

243. Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang ke luar dari kampung halaman mereka, sedang mereka beribu-ribu (jumlahnya) karena takut mati; maka Allah berfirman kepada mereka: "Matilah

kamu", kemudian Allah menghidupkan mereka. Sesungguhnya Allah mempunyai karunia terhadap manusia tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur.

Bukankah sudah datang berita dari kaum yang meninggalkan kampung halamannya karena takut mati perang menghadapi musuh, padahal jumlah mereka sangat banyak. Kematian akan tetap bertemu kepada siapa saja yang sudah ditetapkan walaupun orang tersebut lari untuk menghindarinya. Allah kuasa mematikan dan menghidupkan hamba-Nya itu menunjukkan atas kesempurnaan kekuasaan-Nya. Ayat tersebut berkaitan dengan kaum Yahudi yang diwajibkan oleh Allah untuk berperang, akan tetapi mereka lari meninggalkannya. Kemudian oleh Allah mematikannya dan membangkitkannya kembali. Mereka sangat menyesal sekali karena telah lari dari jihad padahal kematian juga tetap menemuinya dan tidak dapat ditolak walaupun lari dari medan perang. Allah tidaklah membebani kewajiban pada hamba hingga mereka harus meninggalkan dari ketentuan-Nya. Semua yang disyariatkan mendatangkan pasti akan mendatangkan rahmat, dan semua ketentuan-Nya mengandung hikmah. Pemberian Allah merupakan karunia-Nya dan azab-Nya adalah keadilan-Nya serta ampunan-Nya adalah kasih sayang-Nya. Kebanyakan manusia tidak mau bersyukur kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

وَقَٰتِلُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٤٤﴾

244. Dan berperanglah kamu sekalian di jalan Allah, dan ketahuilah sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Wahai orang-orang mukmin, berperanglah kamu di jalan Allah untuk menegakkan agama-Nya. Kalau kamu mau berjuang di jalan Allah maka Dia akan memberimu kemenangan, kemulian, mati syahid dan keberuntungan yang sangat besar. Dia mengetahui siapa orang yang berjihad dengan hati yang ikhlas dan siapa orang yang berjihad dengan hati yang *riyâ`* dan *sum'ah* karena Dia Maha Mendengar dan Maha Mengetahui terhadap semua niat dan rahasia yang tersembunyi.

مَّن ذَا ٱلَّذِى يُقۡرِضُ ٱللَّهَ قَرۡضًا حَسَنًا فَيُضَٰعِفَهُۥ لَهُۥٓ أَضۡعَافًا كَثِيرَةً وَٱللَّهُ يَقۡبِضُ وَيَبۡصُۜطُ وَإِلَيۡهِ تُرۡجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

245. Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.

Barangsiapa yang membelanjakan hartanya untuk mendapatkan ridha Allah dan menolong agama-Nya, maka hartanya itu tidaklah hilang sia-sia, akan tetapi menjadi simpanan di sisi Allah yang berlipat-lipat dan sangat banyak sekali. Kebaikannya dilipatgandakan sepuluh kali, tujuh ratus kali bahkan hingga tak terhitung sesuai kehendak Allah. Dia adalah Pemberi sejati, sedikit atau banyak yang diberikan kepada hamba-Nya sesuai kehendak dan kebijaksanaan-Nya. Barangsiapa yang rezkinya sedikit hendaklah tetap berinfak sesuai keadaannya, dan barangsiapa yang diberi rezki lapang hendaklah berinfak sesuai kelapangannya itu. Kamu semua akan kembali kepada Allah,

Dia akan memberi pahala kepada orang yang semasa hidupnya mau berinfak, dan menyiksa kepada orang-orang yang bakhil.

أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلْمَلَإِ مِنۢ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ مِنۢ بَعْدِ مُوسَىٰ إِذْ قَالُوا۟ لِنَبِىٍّ لَّهُمُ ٱبْعَثْ لَنَا مَلِكًا نُّقَٰتِلْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ۖ قَالَ هَلْ عَسَيْتُمْ إِن كُتِبَ عَلَيْكُمُ ٱلْقِتَالُ أَلَّا تُقَٰتِلُوا۟ ۖ قَالُوا۟ وَمَا لَنَآ أَلَّا نُقَٰتِلَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَقَدْ أُخْرِجْنَا مِن دِيَٰرِنَا وَأَبْنَآئِنَا ۖ فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ ٱلْقِتَالُ تَوَلَّوْا۟ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌۢ بِٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٢٤٦﴾

246. Apakah kamu tidak memperhatikan pemuka-pemuka Bani Israil sesudah Nabi Musa, yaitu ketika mereka berkata kepada seorang Nabi mereka: "Angkatlah untuk kami seorang raja supaya kami berperang (di bawah pimpinannya) di jalan Allah". Nabi mereka menjawab: "Mungkin sekali jika kamu nanti diwajibkan berperang, kamu tidak akan berperang". Mereka menjawab: "Mengapa Kami tidak mau berperang di jalan Allah, padahal sesungguhnya kami telah diusir dari anak-anak kami?" Maka tatkala perang itu diwajibkan atas mereka, merekapun berpaling, kecuali beberapa saja di antara mereka. dan Allah Maha Mengetahui siapa orang-orang yang zalim.

Tidakkah kamu memperhatikan hai Rasul kisah para pemuka dari Bani Israil yakni kaum Yahudi sepeninggal nabi Musa yang kemudian digantikan oleh nabi Sam'un. Mereka berkata kepada Nabinya: "Kami mengharapkan ada seorang raja yang dapat memimpin kami berperang melawan orang-orang kafir untuk menegakkan agama Allah." Nabi Sam'un menjawab: "Aku khawatir kalau Allah mewajibkanmu berjihad, kamu enggan dan memilih meninggalkannya, maka tidak perlu kamu mengharap bertemu musuh di medan perang dan mengharap

adannya perintah perang. Mereka menjawab: “Bagaimana kami tidak berperang, sedangkan kami ini orang-orang yang terzalimi, harta kami dirampas dan anak-anak kami banyak yang terpisah, oleh karena itu itu kami ingin membalas kekejaman musuh.” Ketika Allah mewajibkan berjihad ternyata banyak yang tidak berangkat perang karena takut menghadapi musuh. Hanya sedikit sekali dari mereka yang memenuhi pangilan perang yaitu para pasukan di bawah kepemimpinan Thalut. Allah Maha Mengetahui siapa saja yang berlaku zalim dengan tidak taat kepada pemimpinnya selama berperang. Ketika terjadi perang orang-orang yang berlaku zalim tersebut merasa lemah, dan takut menghadapi pasukan Jalut. Padahal mereka meminta sendiri untuk diwajibkan perang, dan mereka sendiri pula yang mengingkarinya dengan berlari dan meninggalkan medan perang.

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ ٱللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا ۚ قَالُوٓا۟ أَنَّىٰ يَكُونُ لَهُ ٱلْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِٱلْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ ٱلْمَالِ ۚ قَالَ إِنَّ ٱللَّهَ ٱصْطَفَىٰهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُۥ بَسْطَةً فِى ٱلْعِلْمِ وَٱلْجِسْمِ ۖ وَٱللَّهُ يُؤْتِى مُلْكَهُۥ مَن يَشَآءُ ۚ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٤٧﴾

247. Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu." Mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa." Allah memberikan

pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha mengetahui.

Nabi Sam'un berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilihkan untukmu seorang raja yaitu Thalut." Mendengar yang menjadi raja Thalut mereka langsung berpaling dan berkata: "Bagaimana dia bisa menjadi pemimpin kami dan mengendalikan kekuasaan, sesungguhnya dia adalah seorang yang fakir, sedangkan kekuasaan itu membutuhkan harta yang tidak sedikit, hanya dengan harta seorang dapat menundukkan orang lain, dengan harta perang akan dapat dilaksanakan dan pada golongan kamilah harta itu berada. Oleh karena itu dari kamilah yang berhak menjadi raja karena kami orang-orang kaya, bukan orang yang fakir seperti dia." Nabi mereka menjawab: "Pilihan menjadi raja berdasarkan pilihan Allah, Dialah yang mengetahui segalanya baik yang berkaitan dengan kemaslahatan dan akhir kesudahannya yang baik. Thalut sendiri adalah seorang yang mempunyai keluasan ilmu dan fisik yang kuat. Dengan ilmu ia akan dapat mengatur orang, dan dengan fisik yang kuat dia akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik yang akhirnya nanti dapat menang melawan musuh. Seseorang apabila mempunyai ilmu yang luas dan fisik yang kuat maka sempurnalah kehebatan dan kekuasaannya yang layak untuk menjadi seorang pemimpin, karena tidak ada seorangpun yang berani melawan-nya. Sesunguhnya Allah Maha Luas anugerah-Nya, dan sangat banyak sekali kebaikan-Nya. Dia Maha Mengetahui siapa yang pantas menerima atas pemberian-Nya itu.

وَقَالَ لَهُمۡ نَبِيُّهُمۡ إِنَّ ءَايَةَ مُلۡكِهِۦٓ أَن يَأۡتِيَكُمُ ٱلتَّابُوتُ فِيهِ سَكِينَةٞ مِّن

رَّبِّكُمْ وَبَقِيَّةٌ مِّمَّا تَرَكَ ءَالُ مُوسَىٰ وَءَالُ هَٰرُونَ تَحْمِلُهُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ

لَءَايَةً لَّكُمْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٢٤٨﴾

248. Dan Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya tanda ia akan menjadi raja, ialah kembalinya tabut kepadamu, di dalamnya terdapat ketenangan dari Tuhanmu dan sisa dari peninggalan keluarga Musa dan keluarga Harun; tabut itu dibawa malaikat. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda bagimu, jika kamu orang yang beriman.

Nabi Sam'un berkata kepada mereka: "Sesungguhnya tanda kalau dia dipilih oleh Allah menjadi raja adalah akan hadir *tabut* (peti) yang berisi sebagian peninggalan dari keluarga nabi Musa dan nabi Harun, seperti tongkat nabi Musa, baju dan sebagian kitab Taurat yang dibawa turun malaikat untuk disampaikan kepada Thalut. Dalam kisah disebutkan, pernah Bani Israil perang melawan suku Amalik yang mengakibatkan kekalahan dan Tabut mereka terampas. Tiba-tiba suku Amalik ditimpa berbagai macam bencana, seperti hama tikus yang merusak tanaman yang mengakibatkan paceklik dan wabah penyakit-penyakit yang lain. Kesialan itu semua mereka yakini akibat Tabut yang dirampasnya dari tangan Bani Israil. Lalu mereka mengembalikannya dengan cara meletakkan Tabut diatas pedati yang ditarik dua ekor sapi tanpa ada orang yang mengendalikannya. Ternyata pedati itu dikendalikan malaikat dan dibawanya ke hadapan Thalut yang waktu itu tepat sekali dengan terpilihnya sebagai raja. Itulah tanda dari Allah yang sangat jelas jikalau kamu meyakininya bahwa Thalut itu benar-benar orang yang dipilih untuk menjadi raja."

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ بِٱلْجُنُودِ قَالَ إِنَّ ٱللَّهَ مُبْتَلِيكُم بِنَهَرٍ فَمَن شَرِبَ مِنْهُ
فَلَيْسَ مِنِّي وَمَن لَّمْ يَطْعَمْهُ فَإِنَّهُۥ مِنِّيٓ إِلَّا مَنِ ٱغْتَرَفَ غُرْفَةًۢ بِيَدِهِۦ ۚ فَشَرِبُوا۟ مِنْهُ إِلَّا
قَلِيلًا مِّنْهُمْ ۚ فَلَمَّا جَاوَزَهُۥ هُوَ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ قَالُوا۟ لَا طَاقَةَ لَنَا ٱلْيَوْمَ
بِجَالُوتَ وَجُنُودِهِۦ ۚ قَالَ ٱلَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُم مُّلَٰقُوا۟ ٱللَّهِ كَم مِّن فِئَةٍ قَلِيلَةٍ
غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيرَةًۢ بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿٢٤٩﴾

249. Maka tatkala Thalut keluar membawa tentaranya, ia berkata: "Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan suatu sungai. Maka siapa di antara kamu meminum airnya; bukanlah ia pengikutku. Dan barangsiapa tiada meminumnya, kecuali menceduk seceduk tangan, maka dia adalah pengikutku." Kemudian mereka meminumnya kecuali beberapa orang di antara mereka. Maka tatkala Thalut dan orang-orang yang beriman bersama dia telah menyeberangi sungai itu, orang-orang yang telah minum berkata: "Tak ada kesanggupan kami pada hari ini untuk melawan Jalut dan tentaranya." Orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah, berkata: "Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar."

Maka Thalut keluar dari istana bersama para pasukannya menyusuri padang sahara di bawah terik matahari yang sangat panas. Di sana tidak ada pepohonan atau tempat untuk berlindung yang ditemukan, yang ada hanyalah bebatuan dan udara yang sangat panas. Dia mengingatkan kepada pasukannya dengan mengatakan: "Wahai pasukanku, sebentar lagi kesabaranmu akan diuji, kamu semua akan menyeberangi sungai yang sangat segar dan dingin, sementara kamu dalam

keadaan yang sangat haus dan udara panas. Ingatlah bahwa barangsiapa yang minum air sungai itu maka ia tidak lagi menjadi pasukanku, karena tidak sabar dan pasti ia tidak akan mampu melawan musuh di medan pertempuran. Adapun orang yang tidak meminumnya atau meminum hanya secedukan tangan saja, maka ia adalah pasukanku yang mampu melawan musuh." Begitu mereka sampai ke sungai yang disebutkan Thalut, kebanyakan dari para pengikutnya minum air sungai dengan sepuasnya, mereka tidak mempedulikan pesan dari pemimpinnya kecuali hanya sekelompok kecil saja yang bersabar. Ketika mereka naik dari penyeberangan sungai dan menyaksikan pasukan musuh, orang-orang yang tidak taat hatinya sangat takut dan gentar ketika melihat jumlah pasukan kafir yang sangat besar. Mereka berkata: "Kami tidak mampu menghadapi musuh, jumlah kami sangat sedikit dan jumlah musuh sangat besar." Sekelompok kecil yang sabar dan taat terhadap pemimpinnya berkata: "Sesungguhnya kemenangan itu harus dengan kesabaran, banyak kelompok kecil dari kaum yang beriman mampu mengalahkan kelompok besar dari kaum kafir. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bersabar, Dia mengokohkan hati kekasih-Nya dengan kemenangan dan ketenangan."

وَلَمَّا بَرَزُوا۟ لِجَالُوتَ وَجُنُودِهِۦ قَالُوا۟ رَبَّنَآ أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَـٰفِرِينَ ﴿٢٥٠﴾

250. Tatkala Jalut dan tentaranya telah nampak oleh mereka, merekapun (Thalut dan tentaranya) berdoa: "Ya Tuhan kami,

tuangkanlah kesabaran atas diri kami, dan kokohkanlah pendirian kami dan tolonglah kami terhadap orang-orang kafir."

Tatkala para pasukan Thalut yang tangguh dan sangat sabar itu bertemu musuh, mereka memohon kepada Allah untuk mencurahkan kesabaran agar hatinya tidak bimbang, dan telapak kakinya tetap terus maju pantang mundur walau sejengkal untuk menemui musuh hingga mendapatkan kemenangan. Dengan kesabaran yang tinggi seseorang dapat menolak ketakutan, dengan semangat perjuangan yang berkobar-kobar dapat menyingkirkan kembimbangan. Mereka akhirnya mendapatkan kemenangan karena niatnya semata-mata untuk meluhurkan agama Allah.

فَهَزَمُوهُم بِإِذۡنِ ٱللَّهِ وَقَتَلَ دَاوُۥدُ جَالُوتَ وَءَاتَىٰهُ ٱللَّهُ ٱلۡمُلۡكَ وَٱلۡحِكۡمَةَ
وَعَلَّمَهُۥ مِمَّا يَشَآءُۗ وَلَوۡلَا دَفۡعُ ٱللَّهِ ٱلنَّاسَ بَعۡضَهُم بِبَعۡضٖ لَّفَسَدَتِ
ٱلۡأَرۡضُ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ ذُو فَضۡلٍ عَلَى ٱلۡعَٰلَمِينَ ٢٥١

251.Mereka (tentara Thalut) mengalahkan tentara Jalut dengan izin Allah dan (dalam peperangan itu) Daud membunuh Jalut, kemudian Allah memberikan kepadanya (Daud) pemerintahan dan hikmah (sesudah meninggalnya Thalut) dan mengajarkan kepadanya apa yang dikehendaki-Nya. Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebahagian umat manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini. Tetapi Allah mempunyai karunia (yang dicurahkan) atas semesta alam.

Pasukan raja Thalut dengan izin Allah akhirnya dapat mengalahkan pasukan raja Jalut. Dawud yang pada waktu itu

ikut bergabung bersama pasukan raja Thalut dapat membunuh Jalut. Raja Jalut yang gagah dan kuat dengan kesombongannya menantang dari Bani Israil untuk bertanding satu lawan satu. Tak seorangpun dari kalangan Bani Israil yang maju kecuali Dawud. Dawud yang berpengalaman mengembala kambing menggunakan pelempar batu yang biasa digunakan setiap hari untuk melindungi kambingnya dari mangsa. Lemparan batu Dawud tepat mengenai mata Jalut yang mengakibatnya tubuhnya tersungkur. Kemudian Dawud mengambil pedang untuk memenggal lehernya. Sebagai hadiahnya Dawud dijadikan menantu Raja Thalut yang kemudian Allah mengaugerahinya kemuliaan kerajaan yang dapat menguasai dan mengatur manusia serta kenabian yang dapat menunjukkannya ke jalan yang benar. Seandainya Allah tidak mencegah kekejaman orang-orang kafir dengan kekuatan orang-orang yang baik, maka hancurlah dunia ini, akan tetapi Allah Maha Penyayang terhadap hamba-Nya. Dia menjadikan kebenaran dapat menang melawan kebathilan agar kebaikan dapat terus langgeng di muka bumi dan tersebar di berbagai penjuru.

تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱللَّهِ نَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِٱلْحَقِّ ۚ وَإِنَّكَ لَمِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٢٥٢﴾

252. Itu adalah ayat-ayat dari Allah, Kami bacakan kepadamu dengan hak (benar) dan Sesungguhnya kamu benar-benar salah seorang di antara nabi-nabi yang diutus.

Inilah khabar yang benar yang diturunkan Allah kepadamu hai Rasul sebagai wahyu. Sesungguhnya ayat-ayat yang menjelaskan kisah itu menjadi saksi atas kebenaranmu hai

Muhammad. Kamu adalah seorang utusan Allah karena sesuai dengan kisah-kisah yang disebutkan dalam kitab suci mereka walaupun kamu tidak menyaksikan ketika peristiwa itu terjadi.

Tamat Juz 2

والله أعلم بالصواب

تِلْكَ ٱلرُّسُلُ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۘ مِّنْهُم مَّن كَلَّمَ ٱللَّهُ ۖ وَرَفَعَ بَعْضَهُمْ دَرَجَٰتٍ ۚ وَءَاتَيْنَا عِيسَى ٱبْنَ مَرْيَمَ ٱلْبَيِّنَٰتِ وَأَيَّدْنَٰهُ بِرُوحِ ٱلْقُدُسِ ۗ وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ مَا ٱقْتَتَلَ ٱلَّذِينَ مِنۢ بَعْدِهِم مِّنۢ بَعْدِ مَا جَآءَتْهُمُ ٱلْبَيِّنَٰتُ وَلَٰكِنِ ٱخْتَلَفُوا۟ فَمِنْهُم مَّنْ ءَامَنَ وَمِنْهُم مَّن كَفَرَ ۚ وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ مَا ٱقْتَتَلُوا۟ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ ﴿٢٥٣﴾

253. Rasul-Rasul itu Kami lebihkan sebagian (dari) mereka atas sebagian yang lain. Di antara mereka ada yang Allah berkata-kata (langsung dengan dia) dan sebagiannya Allah meninggikannya beberapa derajat. Dan Kami berikan kepada Isa putera Maryam beberapa mukjizat serta Kami perkuat dia dengan Ruhul Qudus. Dan kalau Allah menghendaki, niscaya tidaklah berbunuh-bunuhan orang-orang (yang datang) sesudah Rasul-Rasul itu, sesudah datang kepada mereka beberapa macam keterangan, akan tetapi mereka berselisih, maka ada di antara mereka yang beriman dan ada (pula) di antara mereka yang kafir. Seandainya Allah menghendaki, tidaklah mereka berbunuh-bunuhan. Akan tetapi Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya.

Itulah kisah para Rasul yang Kami ceritakan kepadamu hai Muhammad, mereka adalah para utusan yang bermacam-macam derajatnya dan beraneka ragam kelebihannya. Di antara mereka ada yang langsung diajak berbicara dengan Allah tanpa perantara, seperti nabi Musa, di antara lagi ada yang termasuk *ulul 'azmi*, seperti: nabi Nuh, Ibrahim, Musa, Isa dan Muhammad. Di antara mereka ada yang dilebihkan dari seluruh para Rasul yaitu nabi Muhammad karena syariat yang dibawanya berlaku sepanjang zaman, sedangkan Rasul-Rasul

yang lain terbatas hanya pada umatnya saja. Kami memberi mukjizat kepada nabi Isa yang menunjukkan kebenarannya bahwa dia adalah utusan Allah, antara lain: dapat menyembuhkan orang buta sejak kecil, sakit belang, dan menghidupkan orang mati. Kami juga menjadikan Malaikat Jibril selalu membantunya dalam menyampaikan dakwah kenabiannya. Semasa para utusan itu masih hidup di tengah umatnya pada umumnya mereka masih bersatu, tetapi sepeninggal para utusan itu, mereka menjadi berselisih hingga mengakibatkan peperangan, bahkan saling membunuh dengan saudara seagama. Seandainya semua manusia itu beriman dan tidak ada perselisihan di antara mereka, niscaya membuat seperti itu bagi Allah sangatlah mudah karena Dia Maha Kuasa, akan tetapi yang demikian itu tidak dikehendakinya karena ada hikmah yang tersembunyi, seperti dengan adanya perselisihan dan peperangan, akan terlihat jelas siapa orang yang menjadi kekasih-Nya dan siapa yang menjadi musuh-Nya. Orang-orang yang menjadi kekasih Allah akan berjihad di jalan yang benar bahkan rela dan senang terbunuh menjadi syuhadak.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَنفِقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰكُم مِّن قَبۡلِ أَن يَأۡتِيَ يَوۡمٞ لَّا بَيۡعٞ فِيهِ وَلَا خُلَّةٞ وَلَا شَفَٰعَةٞۗ وَٱلۡكَٰفِرُونَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ٢٥٤

254. Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim.

Wahai orang-orang yang beriman, bersedekahlah di jalan Allah selama kamu masih hidup yakni sebelum nyawamu diambil

untuk dihadapkan ke hadirat Tuhanmu! Apabila kamu sudah menghadap Tuhanmu, maka di sana tidak lagi ada jual beli, tidak berguna tebusan dengan harta, hubungan persaudaraan, dan hubungan kasih sayang. Semuanya tidak dapat memberi manfaat sedikitpun pada dirinya. Pada hari itu orang-orang kafir benar-benar termasuk orang-orang yang telah berlaku zalim pada dirinya karena seluruh perbuatannya di dunia hanya mendatangkan murka Tuhan dan siksa neraka selama-lamanya.

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَىُّ ٱلْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُۥ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَّهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۗ مَن ذَا ٱلَّذِى يَشْفَعُ عِندَهُۥٓ إِلَّا بِإِذْنِهِۦ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ
وَمَا خَلْفَهُمْ ۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَىْءٍ مِّنْ عِلْمِهِۦٓ إِلَّا بِمَا شَآءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَٱلْأَرْضَ ۖ وَلَا يَـُٔودُهُۥ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ ٱلْعَلِىُّ ٱلْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

255. Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.

Hanya Allah yang berhak menyandang diri-Nya Tuhan, Dia-lah yang berhak menerima penyembahan, karena Dia-lah Maha Hidup dan Maha Sempurna. Dia Maha berdiri sendiri dan kekal abadi tidak akan mati atau pula lenyap. Dia sendirilah yang

mengatur dan menjalankan seluruh makhluk-Nya. Hanya kepada Allah seluruh makhluk yang hidup bergantung kehidupannya. Dia tidak pernah tertimpa kantuk ataupun tidur karena kesempurnaan hidup-Nya yang tidak membutuhkan kepada yang lain, kantuk dan tidur termasuk kekurangan. Dialah Allah Maha Suci yang mengendalikan langit dan bumi dari kehancuran, oleh karena itu Dia tidak menghendaki tidur, karena Dia tidak merasa Lelah ataupun letih. Maha Suci Allah Tuhan yang mengetahui semua yang ghaib. Sesungguhnya setiap yang tidur pasti akan mati, seperti jin dan manusia semuanya, sedangkan Allah tidak akan mati. Seluruh apa yang ada di alam ini adalah milik-Nya dan berada di bawah kekuasaan dan kehendak-Nya. Semua makhluk tunduk kepada keagungan-Nya, merasa hina terhadap kekuatan-Nya dan takut pada siksaan-Nya. Semua makhluk menjadi hamba-Nya, dan seluruh Malaikat menjadi tentara-Nya. Dengan keagungan serta kehebatan kekuasan-Nya tidak ada seorangpun dapat menolong kepada yang lain kecuali apabila Dia memberi izin kepadanya dan Dia-pun rela terhadap orang yang mau ditolongnya. Dia-lah yang mempunyai keagungan, Dia Maha Suci dari para sekutu dan Dia Maha Mengetahui semua yang dilihat manusia di dunia ini dan semua yang ghaib di akhirat nanti. Dia Maha Mengetahui apa yang terlihat dan yang tertutup, Dia Maha Melihat apa yang lahir dan yang batin, dan Dia Dzat yang selalu memperhatikan perkara yang rahasia ataupun terang-terangan. Tidak ada seorangpun yang mengetahui ilmu-Nya kecuali yang Dia tunjukkan, baik itu para Malaikat yang mendekat kepada-Nya ataupun para nabi yang diutus ataupun para kekasih-Nya. Tak satupun dari golongan manusia atau jin mengetahui ilmunya Allah, karena ilmu-Nya sangat luas dan menyeluruh, sementara makhluk ilmunya

sangat sempit dan terbatas, karena Allah-lah yang menciptakan amal dan ilmu. Dialah yang menciptakan kamu dan menciptakan perbuatan kamu. Di antara keagungan-Nya bahwa kursi Allah lebih besar daripada langit dan bumi, dan 'arsy-Nya jauh lebih besar dari pada kursi-Nya. Besarnya kursi apabila dibandingkan dengan 'arsy laksana sebuah cincin yang diletakkan di padang sahara, jadi luasnya tidak dapat diketahui kecuali Allah. Kalau saja luas langit dan bumi serta luas kursi-Nya begitu dahsyatnya, lalu betapa besar dan luasnya 'arsy Allah? Maha Suci Allah Dzat yang bersemayam di 'arsy sesuai dengan keagungan-Nya. Tidak ada dalam Dzat-Nya sesuatu dari makhluk-Nya dan pula tak ada sifat-Nya yang menyerupai sifat-sifat makhluk. Tak satupun makhluk yang serupa dengan Dia. Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat. Allah sama sekali tidak merasa kebebanan menjaga langit dan bumi serta seluruh isinya dari berbagai macam ancaman. Semua makhluk berdoa kepada-Nya dengan berbagai bahasa, dialek dan suara. Mereka menyampaikan hajatnya, maka Allah mencurahkan karunia-Nya kepada seluruh alam. Dia Maha Tinggi yang menguasai dan mengerahkan seluruh makhluk-Nya. Kekuasaan-Nya di atas kekuasaan yang lain, karena Dia-lah yang mengendalikan semuanya. Di tangan-Nya letak semua perkara yang bermanfaat dan perkara yang membahayakan. Dia menundukkan semua makhluk-Nya, tidak ada Tuhan kecuali Dia. Dia sendiri yang mengurus kerajaan-Nya dan Dia Maha Esa dalam ke-Tuhanan-Nya dan Dia-lah yang berhak menerima ibadah karena Dia Maha Tinggi lagi Maha Agung.

لَآ إِكۡرَاهَ فِي ٱلدِّينِۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشۡدُ مِنَ ٱلۡغَيِّۚ فَمَن يَكۡفُرۡ بِٱلطَّٰغُوتِ وَيُؤۡمِنۢ بِٱللَّهِ

فَقَدِ ٱسۡتَمۡسَكَ بِٱلۡعُرۡوَةِ ٱلۡوُثۡقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَاۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

256. Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memaksa orang lain untuk masuk agama Islam, akan tetapi ajaklah mereka kepada Islam dengan baik. Kalau memerlukan dialog ajaklah dialog dengan yang lebih baik. Kebenaran agama Islam telah jelas, begitupula antara hidayah dan kesesatan, serta iman dan kafir. Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan menolak percaya kepada sesembahan-sesembahan yang lain seperti manusia, jin, syetan dan berhala-berhala, maka dia benar-benar telah berpegang pada tali-Nya yang sangat kuat. Tali itu sangatlah kokoh dan tidak akan putus karena bersambung kepada Allah. Inilah yang dapat menjadikan sebab mendapatkan keselamatan. Allah mengetahui terhadap semua niat yang tersembunyi. Dia mendengar semua suara dan mengetahui semua keadaan makhluk-Nya, maka Dialah yang berhak untuk disembah dan mendapat pujian.

ٱللَّهُ وَلِيُّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ يُخۡرِجُهُم مِّنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِۖ وَٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَوۡلِيَآؤُهُمُ ٱلطَّٰغُوتُ يُخۡرِجُونَهُم مِّنَ ٱلنُّورِ إِلَى ٱلظُّلُمَٰتِۗ أُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٢٥٧﴾

257. Allah pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Allah menjadi penolong orang-orang mukmin, Dia menjaga dan menunjukkan mereka ke jalan yang benar dan menyelamatkan-nya dari kesesatan dan kekufuran. Cahaya iman dan hidayah yang diberikan Allah dapat menjadikan hidup seseorang selamat dari berbagai macam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan dirinya baik di dunia ataupun di akhirat. Adapun orang-orang kafir lagi pendosa, hidupnya dikendalikan syetan dan hawa nafsu. Mereka selalu menolak dan menjauhi hidayah yang datang kepadanya. Mereka memilih kesesatan dan kekufuran yang mengakibatkan para pelakunya menjadi penghuni neraka yang kekal selama-lamanya.

أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِى حَآجَّ إِبْرَٰهِـۧمَ فِى رَبِّهِۦٓ أَنْ ءَاتَىٰهُ ٱللَّهُ ٱلْمُلْكَ إِذْ قَالَ إِبْرَٰهِـۧمُ رَبِّىَ ٱلَّذِى يُحْىِۦ وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا۠ أُحْىِۦ وَأُمِيتُ ۖ قَالَ إِبْرَٰهِـۧمُ فَإِنَّ ٱللَّهَ يَأْتِى بِٱلشَّمْسِ مِنَ ٱلْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ ٱلْمَغْرِبِ فَبُهِتَ ٱلَّذِى كَفَرَ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٢٥٨﴾

258. Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim tentang Tuhannya (Allah) karena Allah telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). Ketika Ibrahim mengatakan: "Tuhanku ialah yang menghidupkan dan mematikan," Orang itu berkata: "Saya dapat menghidupkan dan mematikan". Ibrahim berkata:

"Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah dia dari barat," lalu terdiamlah orang kafir itu; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

Apakah kamu hai Muhammad, tidak heran terhadap sikap raja Namrud bin Kan'an yang sesat lagi ingkar kepada Tuhannya. Suatu hari dia membantah terhadap pernyataan nabi Ibrahim tentang kekuasaan Allah Yang Maha Rahman dan Maha Rahim. Dia tidak mengakui wujud Allah dan keesaan-Nya, padahal-ayat-ayat yang menunjukkan adanya kekuasaan-Nya sudah jelas dan dapat disaksikan indera. Sesungguhnya Allah-lah yang memberi kerajaan dan kekuasaan kepadanya, tetapi semakin menambah kesombongan dan kecongkaannya bahkan menyatakan dirinya sebagai Tuhan. Ibrahim berkata kepadanya: "Sesungguhnya Tuhanku Dzat yang menciptakan makhluk, kemudian mematikan dan menghidupkannya kembali. Dia-lah Tuhan yang mewujudkan dan menghilangkan seluruh makhluk." Namrud seorang yang sangat bodoh mendengar jawaban Ibrahim, ia menjawab: "Aku juga dapat menghidupkan dan mematikan." Lalu dia mendatangkan dua orang laki-laki dari penjara, lalu salah satunya dibebaskan dan yang lain dibunuh, lalu dia berkata: "Hai Ibrahim, lihat, orang ini aku beri hidup dan orang yang satunya aku matikan!" Tatkala Ibrahim menyaksikan kebodohannya itu, ia menunjukkan bukti bukti yang lain yang menjadikan Namrud tak berkutik. Ibrahim berkata: "Perhatikanlah ciptaan Tuhanku yaitu matahari yang berada di langit yang tinggi. Setiap hari terbit dari timur, kalau kamu Tuhan jadikanlah matahari itu terbit dari barat sehari saja untuk membenarkan ucapanmu itu!" Maka terdiamlah Namrud si bodoh itu. Nabi Ibrahim di kesempatan ini mengungkapkan

dengan hujjah yang sangat tepat dan hebat yang tak mungkin terbantahkan lagi, tetapi si Namrud tersebut tetap dalam kekafiran dan kesesatan, berbuat zalim dan menolak kebenaran. Allah tidak akan menunjukkan orang-orang yang zalim ke jalan yang benar.

أَوْ كَٱلَّذِى مَرَّ عَلَىٰ قَرْيَةٍ وَهِىَ خَاوِيَةٌ عَلَىٰ عُرُوشِهَا قَالَ أَنَّىٰ يُحْىِۦ هَٰذِهِ ٱللَّهُ بَعْدَ مَوْتِهَا ۖ فَأَمَاتَهُ ٱللَّهُ مِاْئَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهُۥ ۖ قَالَ كَمْ لَبِثْتَ ۖ قَالَ لَبِثْتُ يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ۖ قَالَ بَل لَّبِثْتَ مِاْئَةَ عَامٍ فَٱنظُرْ إِلَىٰ طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ يَتَسَنَّهْ ۖ وَٱنظُرْ إِلَىٰ حِمَارِكَ وَلِنَجْعَلَكَ ءَايَةً لِّلنَّاسِ ۖ وَٱنظُرْ إِلَى ٱلْعِظَامِ كَيْفَ نُنشِزُهَا ثُمَّ نَكْسُوهَا لَحْمًا ۚ فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُۥ قَالَ أَعْلَمُ أَنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٥٩﴾

259. Atau apakah (kamu tidak memperhatikan) orang yang melalui suatu negeri yang (temboknya) telah roboh menutupi atapnya. Dia berkata: "Bagaimana Allah menghidupkan kembali negeri ini setelah hancur?" Maka Allah mematikan orang itu seratus tahun, kemudian menghidupkannya kembali. Allah bertanya: "Berapakah lamanya kamu tinggal di sini?" Ia menjawab: "Saya tinggal di sini sehari atau setengah hari." Allah berfirman: "Sebenarnya kamu telah tinggal di sini seratus tahun lamanya; lihatlah kepada makanan dan minumanmu yang belum lagi berubah; dan lihatlah kepada keledai kamu (yang telah menjadi tulang belulang); Kami akan menjadikan kamu tanda kekuasaan Kami bagi manusia; dan lihatlah kepada tulang belulang keledai itu, kemudian Kami menyusunnya kembali, kemudian Kami membalutnya dengan daging." Maka tatkala telah nyata kepadanya (bagaimana Allah menghidupkan yang telah mati) diapun berkata: "Saya yakin bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."

Kamu tentu akan takjub kisah Uzair yang melewati penduduk kampung yang mati semua karena tertimpa oleh rumah-rumahnya yang roboh. Kampung tersebut pada asalnya terlihat makmur dan penduduknyapun hidup serba kecukupan. Uzair berdiri mengamati puing-puing itu dengan penuh tanda tanya: "Bagaimana caranya Allah mengembalikan kampung ini sehingga dapat makmur kembali setelah hancur luluh lantah seperti ini?" Lalu Allah menunjukkan kekuasaan-Nya menghidupkan makhluk yang sudah mati. Uzair bersama hemarnya dimatikan selama 100 tahun, kemudian Allah menghidupkannya kembali, lalu ditanya: "Berapa lama kamu telah tinggal di tempat ini? Dia menjawab: "Aku tinggal di tempat ini hanya sehari atau setengah hari saja." Dia menjawab seperti itu karena ketika bangun matahari masih belum terbenam dan dikiranya masih dalam hari yang sama. Allah berfirman kepadanya: "Kamu telah mati di tempat ini selama seratus tahun, lihatlah makanan yang kamu bawa yang masih utuh pada hemarmu itu karena takdir dan hikmah dari-Ku! Perhatikan hemar yang telah mati yang tulang-belulangnya sudah hancur, lalu bagaimana Kami hidupkan kembali anggota-anggotanya tersusun pulih kembali begitu pula tulang-belulangnya, kemudian Kami jadikan dagingnya hingga lengkap, dan Kami tiupkan ruhnya. Bergerakkalah hemar itu dan kakinya melangkah serta mulutnya bersuara. Uzair yang menyaksikan kejadian yang sangat menakjubkan itu berteriak: "Aku bersaksi bahwa sesungguhnya Allah Maha Kuasa terhadap segala sesuatu, sesungguhnya Dia-lah Dzat yang menghidupkan dan mematikan. Oleh karena itu Dia-lah yang berhak untuk disembah dan di-esakan, Dialah Pencipta, dan

Pengatur semua makhluk-Nya, tidak ada Tuhan kecuali Dia, Alangkah luarbiasanya bukti kekuasan Allah yang ditunjukkan kepadaku ini!"

وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِـۧمُ رَبِّ أَرِنِى كَيْفَ تُحْىِ ٱلْمَوْتَىٰ ۖ قَالَ أَوَلَمْ تُؤْمِن ۖ قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِن
لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِى ۖ قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ ٱلطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ ٱجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ
مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ٱدْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا ۚ وَٱعْلَمْ أَنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٦٠﴾

260. Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati." Allah berfirman: "Belum yakinkah kamu?" Ibrahim menjawab: "Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku) Allah berfirman: "(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah semuanya olehmu. (Allah berfirman): "Lalu letakkan di atas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera." Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Tuturkanlah hai Muhammad, kisah nabi Ibrahim ketika bertanya kepada Tuhannya: "Wahai Tuhanku, tunjukkanlah kepadaku bagaimana cara Engkau menghidupkan makhluk yang sudah mati!" Allah menjawab: "Apakah kamu belum yakin kalau Aku Kuasa menghidupkan makhluk yang sudah mati, ataukah kamu masih meragukannya?' Lalu Ibrahim berkata: "Ya Tuhan, aku yakin bahwa sesungguhnya Engkau Dzat Yang Maha Kuasa, akan tetapi aku ingin menyaksikan bagaimana caranya Engkau menghidupkan makhluk yang sudah mati agar keyakinanku semakin bertambah." Kemudian Allah menyuruh

Ibrahim untuk menyembelih burung dengan firman-Nya: "Sembelihlah empat macam burung, lalu cincanglah burung-burung itu dan aduklah satu sama lain, lalu bagi adukan dari cincangan burung-burung tadi menjadi empat, lalu letakkan setiap bagiannya di puncak gunung, lalu panggillah satu persatu dari jenis burung itu, niscaya burung itu akan datang kepadamu dengan cepat setelah Kami tiupkan ruhnya". Dengan kejadian tersebut nabi Ibrahim semakin bertambah yakin bahwa Allah adalah kuasa menghidupkan makhluk yang sudah mati. Dia Dzat Yang Maha Perkasa, tak satupun ada yang dapat membuat-Nya lemah, Dia Maha Bijaksana dalam menetapkan segala sesuatu.

مَّثَلُ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمۡوَٰلَهُمۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنۢبَتَتۡ سَبۡعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ
سُنۢبُلَةٖ مِّاْئَةُ حَبَّةٖۗ وَٱللَّهُ يُضَٰعِفُ لِمَن يَشَآءُۗ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ٢٦١

261. Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.

Perumpamaan orang-orang yang bersedekah di jalan Allah atau untuk semua kebaikan laksana sebutir biji gandum yang ditanam di tanah yang subur. Dari sebutir biji itu dapat menumbuhkan tujuh tangkai, dan setiap tangkainya terdapat seratus biji, sehingga keseluruhan dari satu biji tersebut menghasilkan tujuh ratus biji. Inilah perumpamaan pahala dari harta yang disedekahkan di jalan kebaikan. Sesungguhnya Allah melipatgandakan kebaikan sampai tujuhratus kali bahkan

sampai tak terhingga yang hanya diketahui oleh Allah. Sesungguhnya Dia menumbuhkembangkan keberkahan sedekah dan melipatgandakan pahalanya sesuai dengan niat keikhlasan orang yang bersedekah. Dia Maha Luas lagi Maha Kaya. Dia Maha Mengetahui siapa yang berhak mendapat anugerah-Nya, karena Dia Maha Mengetahui terhadap segala sesuatu yang rahasia dan yang tersembunyi.

ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمۡوَٰلَهُمۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ ثُمَّ لَا يُتۡبِعُونَ مَآ أَنفَقُواْ مَنّٗا وَلَآ أَذٗى لَّهُمۡ أَجۡرُهُمۡ عِندَ رَبِّهِمۡ وَلَا خَوۡفٌ عَلَيۡهِمۡ وَلَا هُمۡ يَحۡزَنُونَ ٢٦٢

262. Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkannya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

Orang-orang yang memperoleh pahala yang dilipatgandakan oleh Allah setiap kali menyedekahkan hartanya adalah mereka yang benar-benar ikhlas hanya mengharap ridha-Nya. Mereka dalam memberikan sedekahnya itu benar-benar ikhlas, tidak menyebut-nyebut sedekahnya kepada yang menerimanya. Sedekah yang diikuti dengan menyebut-nyebut kepada penerimanya terkesan orang yang bersedekah mengharap pengembalian dan menunjukkan bahwa si pemberi mempunyai perangai yang hebat, dan sikap seperti ini dapat menyakitkan hati si penerima. Orang yang ikhlas dalam bersedekah sama sekali tidak menyakitkan hati si peminta, seperti membentak-bentak, mempersulit, mengancam, atau dengan suara keras,

tetapi dalam memberikannya dengan sopan. Dia bersyukur kepada Allah yang telah menjadikan dirinya dilebihkan dari orang lain sehingga dapat menolong orang yang membutuhkan. bukan menjadi orang yang meminta-minta pertolongan orang lain. Ini adalah nikmat yang luar biasa yang tidak diketahui oleh setiap orang. Barangsiapa yang bersedekah karena mengharap ridha Allah dan tidak menyakitkan hati orang yang diberinya, maka baginya mendapat pahala yang besar di sisi Allah. Dia tidak takut terhadap peristiwa besar yang akan dihadapinya dan pula tidak bersedih atas peristiwa yang telah berlalu. Dia akan selamat karena amal perbuatannya baik dan mendapat kebahagian dan keamanan.

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّن صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَآ أَذًى ۗ وَٱللَّهُ غَنِىٌّ حَلِيمٌ ﴿٢٦٣﴾

263. Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.

Menjawab orang yang meminta-minta dengan ucapan yang baik dan permohonan maaf itu lebih baik daripada pemberian yang diikuti dengan sikap yang tidak baik dan menyakitkan. Allah Maha Kaya, yang tidak membutuhkan makhluk-Nya, dan Dia Maha Penyantun yang tidak menyiksa orang yang bermaksiat dengan menyegerakan siksaan. Kata *Ghaniyy* (Maha Kaya) mengingatkan bahwa Allah Maha Kaya, yskni Dia adalah Pemberi yang sebenarnya bukan orang yang mengeluarkan sedekah, karena pada hakekatnya semua kekayaan adalah milik Allah, dan pula kata *"halîm"* mengingatkan kepada peminta-

minta hendaknya meminta kepada Allah agar tetap terjaga kehormatan dirinya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُبۡطِلُواْ صَدَقَٰتِكُم بِٱلۡمَنِّ وَٱلۡأَذَىٰ كَٱلَّذِي يُنفِقُ مَالَهُۥ رِئَآءَ ٱلنَّاسِ وَلَا يُؤۡمِنُ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۖ فَمَثَلُهُۥ كَمَثَلِ صَفۡوَانٍ عَلَيۡهِ تُرَابٞ فَأَصَابَهُۥ وَابِلٞ فَتَرَكَهُۥ صَلۡدٗاۖ لَّا يَقۡدِرُونَ عَلَىٰ شَيۡءٖ مِّمَّا كَسَبُواْۗ وَٱللَّهُ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلۡكَٰفِرِينَ ٢٦٤

264. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya` kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu hilangkan pahala sedekahmu dengan menyebut-nyebut, menghina atau bersikap kasar yang dapat menyakitan hati si penerima. Tindakan bersedekah dengan menyebut-nyebut dan menyakitkan hati penerima adalah perilaku kaum munafik karena mereka dalam bersedekah tidak mengharap ridha Allah, akan tetapi hanya ingin dipuji dan disanjung saja. Mereka sama sekali tidak mengharapkan pahala akhirat dan tidak takut pada siksaan, tujuannya hanyalah dunia. Orang yang bersedekah demikian itu seperti batu licin yang di atasnya terdapat debu

yang jumlahnya hanya sedikit, kemudian diguyur hujan deras maka hilanglah debu itu. Orang-orang munafik yang selalu menampakkan kebaikannya di hadapan manusia sebagaimana debu yang berada di atas batu. Ketika rahasianya terbongkar maka lenyaplah pahalanya sebagaimana debu di atas batu yang diguyur hujan. Mereka terhalang dari kebaikan atau pahala sedekahnya seperti batu licin yang tidak dapat mendatangkan manfaat sedikitpun. Orang munafik telah kufur kepada Tuhannya, mereka bersedekah bukan untuk mendapatkan ridha Tuhannya, sehingga mereka tidak akan ditunjukkan ke jalan yang benar. Allah tidak mau menunjukkan orang-orang yang kafir yang tidak percaya kepada Allah dan mengharap ridha-Nya ke jalan yang benar.

وَمَثَلُ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمۡوَٰلَهُمُ ٱبۡتِغَآءَ مَرۡضَاتِ ٱللَّهِ وَتَثۡبِيتٗا مِّنۡ أَنفُسِهِمۡ كَمَثَلِ
جَنَّةِۭ بِرَبۡوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٞ فَـَٔاتَتۡ أُكُلَهَا ضِعۡفَيۡنِ فَإِن لَّمۡ يُصِبۡهَا وَابِلٞ فَطَلّٞۗ
وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٌ ٢٦٥

265. Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran Tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka hujan gerimis (pun memadai). Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu perbuat.

Orang-orang yang menyedekahkan hartanya dengan ikhlas yakni hanya mengharap ridha Allah adalah seperti sebuah kebun yang tanahnya subur. Semua tanamannya tumbuh bagus dengan dedaunannya yang menghijau dan buah-buahnya yang

sangat lebat serta berada pada dataran yang tinggi. Tempat tersebut sangat tepat untuk bercocok tanam karena bersentuhan langsung dengan sinar matahari dan angin yang cukup. Kemudian turunlah hujan yang deras yang dapat melipatgandakan hasil tanamannya hingga dua kali sebagaimana biasanya. Seandainya hujan yang turun itu tidak deras atau hanya sekedar gerimis, maka itupun sudah cukup dapat membuat semua tanaman itu berbuah dengan baik karena tanahnya yang subur dan hawanya yang sejuk. Itulah perumpamaan orang-orang mukmin yang benar dalam bersedekahnya. Allah melipatgandakan sedekah kepada seseorang sesuai dangan tingkat keikhlasannya dan semangatnya dalam bergegas untuk mendapatkan kebaikan. Sesungguhnya Allah Maha Melihat terhadap semua amal perbuatan yang dilakukan hamba-Nya, siapa yang beramal dengan tujuan mengharap ridha Allah, dan siapa yang beramal dengan tujuan *riyâ`*.

أَيَوَدُّ أَحَدُكُمْ أَن تَكُونَ لَهُۥ جَنَّةٌ مِّن نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا
ٱلْأَنْهَـٰرُ لَهُۥ فِيهَا مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ وَأَصَابَهُ ٱلْكِبَرُ وَلَهُۥ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَآءُ فَأَصَابَهَآ
إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَٱحْتَرَقَتْ ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلْءَايَـٰتِ لَعَلَّكُمْ
تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٦٦﴾

266. Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka kebun itu ditiup angin keras yang

mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya.

Apakah seorang di antara kamu merasa senang apabila dia mempunyai kebun kurma, anggur dan berbagai macam buah-buahan serta jenis sayur-sayuran yang lain, di kebun itu juga terdapat air yang mengalir dengan mudah tanpa harus bersusah payah, sementara pemilik kebun adalah orang yang lanjut usia. Dia sudah sangat lemah untuk melakukan pekerjaan yang berat untuk mencukupi kebutuhan anggota keluarganya serta anak-anaknya yang masih kecil. Satu-satunya yang diharapkan adalah menunggu dari hasil kebun itu, tetapi tiba-tiba datanglah angin kencang yang berhembus dengan suhu yang sangat panas, maka terbakarlah seluruh tanaman yang ada di kebunnya itu hingga tak tersisa. Itulah perumpamaan orang yang banyak beramal saleh, namun pada akhirnya dia merusaknya sendiri dengan riya` dan berbuat maksiat. Ketika amal itu dibutuhkan karena datangnya kefakiran yang sangat membutuhkan yakni datangnya hari akhir, amal tersebut hancur laksana debu yang berhamburan karena perbuatan dosa yang dilakukannya. Allah menjelaskan perumpamaan seperti itu agar kita berhati-hati dalam beramal. *Riyâ`* (beramal agar dilihat orang) dan *sum'ah* (beramal agar didengar orang lain), keduanya dapat menghancurkan pahala seseorang sebagaimana api yang dapat menghanguskan kebun seperti keterangan ayat di atas.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَنفِقُواْ مِن طَيِّبَٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّآ أَخْرَجْنَا لَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُواْ ٱلْخَبِيثَ مِنْهُ تُنفِقُونَ وَلَسْتُم بِـَٔاخِذِيهِ إِلَّآ أَن تُغْمِضُواْ فِيهِ

وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٞ ٢٦٧

267. Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

Wahai orang-orang yang beriman bersedekahlah dari rezki yang halal dan baik dari hasil usahamu, seperti hasil dagang, bercocok tanam dan lain sebagainya! Janganlah kamu menyengaja dalam bersedekah kepada orang lain itu sesuatu yang jelek dan tak bernilai, bahkan kamu sendiri saja tidak sudi untuk mengambilnya kecuali dalam keadaan terpaksa dan memejamkan mata. Sungguh tega hatimu bersedekah dengan sesuatu yang kamu sendiri merasa tidak menyukainya! Pada ayat ini terdapat keterangan tentang pentingnya menjaga hubungan dengan sesama yaitu dengan memberikan sesuatu yang baik kepada orang lain, karena orang yang diberi sedekah juga mempunyai perasaan yang sama. Dia akan senang apabila sedekah yang diterimanya berupa sesuatu yang baik, sebaliknya apabila sedekah yang diberikannya jelek bisa jadi dia sangat tersinggung bahkan marah. Yakinlah bahwa Allah Maha Kaya, Dia sebenarnya tidak membutuhkan apapun dari hamba-Nya, tetapi Dia akan membalas dan memuji kepada hamba-Nya yang mau bersedekah kepada orang lain dengan yang baik sebagai bentuk kepedulian dan penghormatan pada sesama.

ٱلشَّيۡطَٰنُ يَعِدُكُمُ ٱلۡفَقۡرَ وَيَأۡمُرُكُم بِٱلۡفَحۡشَآءِۖ وَٱللَّهُ يَعِدُكُم مَّغۡفِرَةٗ مِّنۡهُ وَفَضۡلٗاۗ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٞ ٢٦٨

268. Syetan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengatahui.

Hendaknya kamu tetap bersedekah hai orang-orang yang beriman dalam kebaikan. Janganlah kamu membenarkan dan mengikuti setiap bujukan dan rayuan syetan yang melarang bersedekah karena syetan memerintahkanmu berbuat kikir terhadap sesama dengan alasan dapat menyebabkan kebangkrutan dan kerugian. Padahal Allah menyediakan ampunan dan pahala yang besar bagi orang yang mau bersedekah, karena sedekah dapat menghapus dosa dan menjadikan kaya. Disebutkan dalam hadits bahwa sedekah tidaklah mengurangi harta akan tetapi justeru menjadikan harta semakin bertambah dan berkah. Perhatikanlah hai manusia terhadap janji syetan dan janji Allah. Syetan menjanjikan sedekah dapat menyebabkan kefakiran sedangkan Allah menyatakan bahwa sedekah dapat menyebabkan harta berlimpah. Syetan memerintahkanmu melakukan perbuatan *fahsyâ`* (dosa), sedangkan Allah memerintahkanmu melakukan perbuatan yang dapat mendatangkan ampunan. Sungguh kebaikan dunia dan akhirat hanyalah di sisi Allah. Dia-lah yang mempunyai anugerah yang sangat luas yang tidak akan habis walaupun banyaknya makhluk yang meminta-Nya. Dia sangat banyak kebaikan-Nya terhadap semua manusia tanpa terkecua-

li. Dia Maha Mengetahui siapakah di antara hamba yang layak untuk mendapat pahala dan pujian-Nya.

يُؤْتِي ٱلْحِكْمَةَ مَن يَشَآءُ ۚ وَمَن يُؤْتَ ٱلْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّآ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٢٦٩﴾

269. Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al-Qur`an dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).

Allah memberikan kepahaman kepada siapa saja yang dikehendaki baik dalam ilmu agama ataupun menyikapi dari setiap permasalahan yang terjadi. Dia juga memberi kepada hamba-Nya yang dikehendaki amal perbuatan yang bermanfaat serta ucapan yang mengandung kebaikan dan kebenaran. Barangsiapa yang diberi anugerah berupa petunjuk *rabbaniy,* maka dia sungguh mendapat keberuntungan yang sangat besar. Tetapi tidaklah dapat mengambil pelajaran dari ayat-ayat dan keterangan-keterangan yang disampaikan lewat perumpamaan (*matsal*) kecuali orang yang hatinya bercahaya dan akal pikirannya hidup. Adapun orang yang hatinya buta dan akal pikirannya bodoh, dia tetap tidak dapat mengambil pelajaran karena tidak ada ilmu yang bermanfaat dan amal perbuatan yang baik.

وَمَآ أَنفَقْتُم مِّن نَّفَقَةٍ أَوْ نَذَرْتُم مِّن نَّذْرٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُهُۥ ۗ وَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنْ أَنصَارٍ ﴿٢٧٠﴾

270. Apa saja yang kamu nafkahkan atau apa saja yang kamu nazarkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. Orang-orang yang berbuat zalim tidak ada seorang penolongpun baginya.

Harta yang kamu sedekahkan atau yang sudah kamu niatkan untuk disedekahkan karena Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui sedekah yang kamu berikan. Dia akan menjaganya dan membalasnya dengan pahala yang sangat besar pada hari yang kamu sangat membutuhkan terhadap pahala itu. Adapun orang-orang yang zalim yang menolak mengeluarkan hartanya untuk disedekahkan kepada orang lain karena takut fakir, besuk di akhirat tidak akan menemukan seorangpun untuk menolong dirinya ketika Allah mengazab. Setiap orang yang berlaku zalim pada akhirnya pasti akan mendapatkan kesengsaraan dan kerugian.

إِن تُبْدُوا۟ ٱلصَّدَقَٰتِ فَنِعِمَّا هِىَ ۖ وَإِن تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا ٱلْفُقَرَآءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَيُكَفِّرُ عَنكُم مِّن سَيِّـَٔاتِكُمْ ۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٧١﴾

271. Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Jika kamu menampakkan sedekah dengan tetap ikhlas tanpa *riyâ`* atau *sum'ah,* maka melakukan seperti itu adalah baik bahkan lebih baik, dengan harapan nantinya akan ada orang lain yang mengikutinya. Tetapi apabila kamu menyembunyikannya itu lebih baik karena dapat menyelamatkan pahala sedekah dari

berbagai macam yang merusak seperti *riyâ`* dan *sum'ah*. Orang yang bersedekah dosanya akan dihapus karena sedekahnya. Allah Maha Mengetahui terhadap semua rahasia dan apa saja yang tersembunyi dalam hati, seperti niat dari orang yang bersedekah, bahkan maksud dari orang yang bersedekah baik yang diucapkan atau yang disembunyikan.

لَّيْسَ عَلَيْكَ هُدَىٰهُمْ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يَهْدِى مَن يَشَآءُ ۗ وَمَا تُنفِقُوا۟ مِنْ خَيْرٍ
فَلِأَنفُسِكُمْ ۚ وَمَا تُنفِقُونَ إِلَّا ٱبْتِغَآءَ وَجْهِ ٱللَّهِ ۚ وَمَا تُنفِقُوا۟ مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ
إِلَيْكُمْ وَأَنتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٢﴾

272. Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. Dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan).

Hai Muhammad, kamu bukanlah orang yang mampu memberi hidayah atau petunjuk kepada manusia sehingga mereka menjadi orang yang baik, seperti orang kafir atau munafik menjadi orang yang beriman, orang yang kirkir menjadi orang yang gemar bersedekah. Tugasmu hanyalah menyampaikan risalah dari Tuhanmu kepada umat, seperti menerangkan keutamaan bersedekah. Dia-lah yang berhak memilih di antara kamu, siapa yang berhak mendapatkan hidayah. Harta yang kamu sedekahkan manfaatnya akan kembali kepada dirimu

sendiri, dan ketahuilah harta yang kamu berikan itu pada hakekatnya adalah milik Allah dan kalau kamu mau berbuat seperti itu berarti kamu melakukan sesuatu yang terbaik untuk dirimu. Oleh karena itu bersedekahlah dengan mengharap ridha Allah karena pahalanya akan dilipatgandakan di sisi-Nya, dan hindarilah sesuatu yang menghancurkan pahala, seperti; ingin dipuji dan disanjung. Di hari kiamat Allah akan memenuhi semua janji-Nya, seperti; Dia memberi pahala yang berlipatganda kepada orang yang ikhlas dalam bersedekah dan sedikitpun Dia tidak akan menzaliminya.

لِلْفُقَرَآءِ ٱلَّذِينَ أُحْصِرُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِى ٱلْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ ٱلْجَاهِلُ أَغْنِيَآءَ مِنَ ٱلتَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُم بِسِيمَـٰهُمْ لَا يَسْـَٔلُونَ ٱلنَّاسَ إِلْحَافًا ۗ وَمَا تُنفِقُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٌ ﴿٢٧٣﴾

273. (Berinfaqlah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengatahui.

Wahai para dermawan, bersedekahlah kamu kepada orang-orang fakir yang sibuk berjuang di jalan Allah sehingga mereka tidak sempat bekerja, seperti berdagang dan lain sebagainya! Walaupun orang-orang tersebut tidak mempunyai apa-apa akan tetapi mereka tidak mau meminta-minta kepada orang lain karena sangat malu dan menjaga kehormatannya. Orang yang

tidak mengetahui akan mengira bahwa mereka itu adalah orang-orang kaya yang hidup berkecukupan, padahal sebenarnya mereka adalah orang-orang fakir yang sangat membutuhkan. Oleh karena itu, kenalilah orang-orang seperti itu, apabila kamu orang yang cerdas pasti kamu akan dapat mengetahui tanda-tandanya! Sesungguhnya apa saja yang kamu sedekahkan karena Allah pahalanya akan tetap terjaga di sisi-Nya. Dia Maha Mengetahui terhadap niat dari setiap orang yang bersedekah, siapa yang *iklash* dan siapa yang *riyâ`*.

ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمۡوَٰلَهُم بِٱلَّيۡلِ وَٱلنَّهَارِ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ فَلَهُمۡ أَجۡرُهُمۡ عِندَ رَبِّهِمۡ وَلَا خَوۡفٌ عَلَيۡهِمۡ وَلَا هُمۡ يَحۡزَنُونَ ٢٧٤

274. *Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.*

Wahai para dermawan, bersedekah itu tidaklah terbatas waktunya, dapat dilakukan di waktu siang ataupun malam, begitu pula dalam keadaan sembunyi-sembunyi ataupun dilihat orang. Kalau kamu dapat melakukan seperti itu maka tidak akan khawatir terhadap peristiwa yang menakutkan yang akan terjadi, dan pula tidak akan menemui kesusahan karena memikirkan kehidupan dunia yang telah berlalu. Allah menjamin keamananmu dari semua peristiwa yang mengkhawatirkan dan menakutkan di hari kiamat.

ٱلَّذِينَ يَأۡكُلُونَ ٱلرِّبَوٰاْ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ ٱلَّذِي يَتَخَبَّطُهُ ٱلشَّيۡطَٰنُ

مِنَ ٱلۡمَسِّۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ قَالُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡبَيۡعُ مِثۡلُ ٱلرِّبَوٰاْۗ وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلۡبَيۡعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْۚ فَمَن جَآءَهُۥ مَوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمۡرُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِۖ وَمَنۡ عَادَ فَأُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٢٧٥

275. Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Para pemakan riba ketika dibangkitkan dari kuburnya di hari kiamat, mereka seperti orang yang kerasukan syetan, jalannya sempoyongan karena pengaruh barang haram yang masuk ke dalam perutnya, serta pengaruh pekerjaan haram yang dilakukan oleh anggota badannya. Mereka bodoh sehingga tidak merasa dan tidak sadar bahwa dirinya telah melakukan perbuatan dosa, seperti yang sering diucapkan: "Bagi kami tidak ada masalah pada barang riba, karena riba sama dengan jual beli yang kami lakukan atas dasar kerelaan". Mereka sombong dan memandang riba adalah suatu yang ringan dan mengandung dosa kecil, bahkan menganggap sebuah solusi yang tepat bagi orang yang menghadapi masalah. Allah menolak kebohongannya dengan pernyataan bahwa jual beli itu adalah

halal karena saling memberi manfaat atau keuntungan tanpa ada tipuan pada masing-masing pihak. Sedangkan riba adalah haram karena membuat kerugian pada orang lain dengan menarik keuntungan untuk dirinya sebanyak-banyaknya. Orang lain yang bekerja keras untuk mendapatkan harta, setelah terkumpul kemudian datang orang yang satunya mengambilnya dengan jalan haram. Orang yang terampas hartanya karena sangat membutuhkan bantuan atau pinjaman maka dengan terpaksa berapapun bunga yang disampaikan dia sanggupi walaupun sangat berat dan mencekik. Adapun orang yang sebelumnya tidak mengetahui keharaman riba kemudian datang petunjuk dari Allah dan Rasul-Nya lalu dia bertaubat, maka Allah akan mengampuninya. Tetapi barangsiapa yang tetap menghalalkan riba padahal sudah ada petunjuk yang melarangnya maka dia akan menjadi penghuni neraka yang kekal di dalamnya.

يَمْحَقُ ٱللَّهُ ٱلرِّبَوٰا۟ وَيُرْبِى ٱلصَّدَقَٰتِ ۗ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ﴿٢٧٦﴾

276. Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa.

Allah melenyapkan keberkahan harta yang diperoleh dengan jalan riba dan menjadikannya berakibat buruk dan kerugian yang akan menimpa pada harta dan jiwanya, sebaliknya Allah menyuburkan sedekah dan memberkahinya. Riba terlihat menjadikan harta semakin berkembang dan berlipatganda, akan tetapi sebenarnya menjadikan harta semakin menyusut dan hilang keberkahannya. Sementara sedekah kelihatannya

mengurangi harta, akan tetapi pada hakekatnya menambah harta dan dapat mengembangkannya. Allah membenci terhadap orang yang keras kepala yang menolak dan membantah ayat-ayat-Nya sebagai ajaran yang harus ditaati. Orang yang bergelimang dosa tidak merasa bahwa dirinya telah jatuh pada kemaksiatan dan perbuatan yang dilarang.

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَوُاْ ٱلزَّكَوٰةَ لَهُمۡ أَجۡرُهُمۡ عِندَ رَبِّهِمۡ وَلَا خَوۡفٌ عَلَيۡهِمۡ وَلَا هُمۡ يَحۡزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾

277. *Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.*

Setelah menyebutkan para pemaksiat dan pelaku riba, selanjutnya Allah menyebutkan orang-orang saleh yang mendapat keberuntungan yang besar. Mereka itu adalah orang-orang yang benar dalam berakidah, menjaga shalatnya sesuai dengan yang disyariatkan, dan menunaikan zakat dan sedekah dari harta yang baik demi untuk membersihkan dirinya dan hartanya. Mereka tidak akan khawatir terhadap keadaan yang telah ditinggalkan semasa hidup di dunia, dan tidak akan susah terhadap peristiwa yang dihadapinya di akhirat karena Allah menjamin keamanan dirinya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَذَرُواْ مَا بَقِيَ مِنَ ٱلرِّبَوٰٓاْ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾

278. *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.*

Wahai orang-orang yang beriman, takutlah kamu semua kepada Allah dengan berusaha terus mendekatkan diri kepada-Nya, dan tinggalkan riba sebagaimana yang tersebar di kalangan masyarakat, apabila kamu benar-benar mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Orang mukmin itu adalah orang yang melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah.

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا۟ فَأْذَنُوا۟ بِحَرْبٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ۖ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَٰلِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

279. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.

Apabila kamu tetap menolak terhadap larangan riba dan tidak mau bertaubat, maka di dunia Allah akan memerangimu dengan menyebarkan berbagai macam penyakit, kerusakan generasi, fitnah dan hilangnya keberkahan. Begitu pula di akhirat Dia menyediakan siksa yang sangat pedih, tetapi apabila kamu mau bertaubat, maka ambillah pokok hartamu saja dengan tanpa mengambil tambahan. Janganlah kamu mengambil harta orang lain dengan jalan batil karena dapat merugikan dan membuat madharat bagi yang lain.

وَإِن كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَن تَصَدَّقُوا۟ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

280. Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

Apabila orang yang berhutang kepadamu itu dalam keadaan sempit, maka berilah penangguhan waktu hingga dia mempunyai kemampuan untuk mengembalikan hutangnya. Tetapi apabila kamu ikhlaskan yang seharusnya menjadi hakmu maka itu lebih baik dan kamu menjadi orang yang telah berbuat kebaikan. Allah akan menghapus dosa-dosamu sebagaimana kamu menghapus dari tanggungan orang yang berhutang kepadamu.

وَٱتَّقُوا۟ يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى ٱللَّهِ ۖ ثُمَّ تُوَفَّىٰ كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٨١﴾

281. Dan peliharalah dirimu dari (azab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian masing-masing diri diberi balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).

Takutlah pada suatu hari yang waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Tuhanmu untuk menerima balasan. Orang yang amalnya baik akan mendapat pahala, dan orang yang amalnya jelek akan mendapat siksa. Allah menghukumi dengan sangat adil kepada semua hamba-Nya, tidak ada kezaliman sedikitpun pada hari itu seperti dengan menambah kejelekan atau mengurangi kebaikan hamba-Nya. Sekecil

apapun perbuatan yang dilakukan hamba ketika ditimbang akan terlihat jelas karena yang digunakan pemberat adalah *dzarrah* (ukuran sesuatu yang paling kecil).

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا تَدَايَنتُم بِدَيۡنٍ إِلَىٰٓ أَجَلٖ مُّسَمّٗى فَٱكۡتُبُوهُۚ وَلۡيَكۡتُب
بَّيۡنَكُمۡ كَاتِبُۢ بِٱلۡعَدۡلِۚ وَلَا يَأۡبَ كَاتِبٌ أَن يَكۡتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ ٱللَّهُۚ فَلۡيَكۡتُبۡ
وَلۡيُمۡلِلِ ٱلَّذِي عَلَيۡهِ ٱلۡحَقُّ وَلۡيَتَّقِ ٱللَّهَ رَبَّهُۥ وَلَا يَبۡخَسۡ مِنۡهُ شَيۡـٔٗاۚ فَإِن كَانَ ٱلَّذِي
عَلَيۡهِ ٱلۡحَقُّ سَفِيهًا أَوۡ ضَعِيفًا أَوۡ لَا يَسۡتَطِيعُ أَن يُمِلَّ هُوَ فَلۡيُمۡلِلۡ وَلِيُّهُۥ بِٱلۡعَدۡلِۚ
وَٱسۡتَشۡهِدُواْ شَهِيدَيۡنِ مِن رِّجَالِكُمۡۖ فَإِن لَّمۡ يَكُونَا رَجُلَيۡنِ فَرَجُلٞ وَٱمۡرَأَتَانِ مِمَّن
تَرۡضَوۡنَ مِنَ ٱلشُّهَدَآءِ أَن تَضِلَّ إِحۡدَىٰهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحۡدَىٰهُمَا ٱلۡأُخۡرَىٰۚ وَلَا يَأۡبَ
ٱلشُّهَدَآءُ إِذَا مَا دُعُواْۚ وَلَا تَسۡـَٔمُوٓاْ أَن تَكۡتُبُوهُ صَغِيرًا أَوۡ كَبِيرًا إِلَىٰٓ أَجَلِهِۦۚ ذَٰلِكُمۡ
أَقۡسَطُ عِندَ ٱللَّهِ وَأَقۡوَمُ لِلشَّهَٰدَةِ وَأَدۡنَىٰٓ أَلَّا تَرۡتَابُوٓاْ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً حَاضِرَةٗ
تُدِيرُونَهَا بَيۡنَكُمۡ فَلَيۡسَ عَلَيۡكُمۡ جُنَاحٌ أَلَّا تَكۡتُبُوهَاۗ وَأَشۡهِدُوٓاْ إِذَا تَبَايَعۡتُمۡۚ وَلَا
يُضَآرَّ كَاتِبٞ وَلَا شَهِيدٞۚ وَإِن تَفۡعَلُواْ فَإِنَّهُۥ فُسُوقُۢ بِكُمۡۗ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ وَيُعَلِّمُكُمُ
ٱللَّهُۗ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٞ ﴿٢٨٢﴾

282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan

(apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah muamalahmu itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu meminjamkan harta atau mengadakan transaksi dengan orang lain yang membutuhkan jangka waktu tertentu, maka catatlah! Hal tersebut agar kamu dan dia dapat terjaga haknya masing-masing dan dapat menghindari dari kemungkinan terjadinya perselisihan. Pilihlah orang yang mencatat itu seorang muslim yang jujur, adil dan kuat ingatannya! Apabila orang tersebut dimintai tolong untuk mencatat hendaklah melaksanakannya

dengan mengharap pahala dari Allah, dan janganlah merasa keberatan dengan menyampaikan alasan yang dibuat-buat! Sesungguhnya Allah-lah yang mengajari tulisan, maka hendaknya orang yang mampu menulis melaksanakan tugasnya dengan baik! Orang yang mendektekan teks perjanjian adalah orang yang berpiutang, karena orang tersebutlah orang yang harus dijaga hartanya, dan dengan bukti bunyi tulisan itu akan mempunyai kekuatan hukum untuk mempertahankan hartanya. Dan hendaklah para saksi itu menyaksikan betul ketika perjanjian itu dibuat dan selalu takut kepada Tuhannya sehingga tidak ada yang berniat untuk melakukan perbuatan dosa dari masing-masing pihak. Masing-masing pihak harus melaksanakan tugasnya dengan jujur. Apabila orang yang berpiutang tersebut lemah akalnya atau anak-anak atau orang yang sudah terlalu tua atau pula orang yang bisu, maka wali dari mereka berhak untuk menggantikan kedudukannya dalam mendektekan bunyi teks perjanjiannya itu. Seorang wali tidak lebih hanyalah seperti orang yang berpiutang. Janganlah mengurangi dari hak orang yang berhutang, dan hendaklah disaksikan oleh dua orang saksi laki-laki yang adil demi menjaga haknya. Apabila saksi hanya ada seorang laki-laki saja, maka hendaklah yang menjadi saksi ditambah dua orang wanita yang ahli agama dan dapat dipercaya. Di sini kedudukan dua orang perempuan sama dengan seorang laki-laki karena orang laki-laki lebih kuat dalam hafalan sedangkan perempuan cenderung lebih lemah dan sering lupa. Apabila salah satunya lupa maka yang lain dapat mengingatkannya karena masalah harta adalah urusan kaum laki-laki. Apabila keadaan menuntut adanya saksi agar terlindungi hak seseorang maka orang yang diminta menjadi saksi hukumnya wajib melaksanakan. Dan janganlah

kamu merasa malas untuk menulis adanya transaksi baik dalam urusan besar atau kecil sekalipun, karena dengan adanya catatan keadilan dapat ditegakkan dengan mudah dan saksipun juga lebih dapat mengingatnya serta dapat menghindari keraguan baik dalam jumlahnya atau waktu yang ditentukan. Akan tetapi apabila terjadi transaksi yang dapat diselesaikan dalam satu majlis maka tidak ada halangan apabila tidak ditulis karena tidak ada kekhawatiran hilangnya hak dari salah satu pihak atau akan terjadinya persengketaan dari pihak yang berhutang. Dan saksikanlah dokumen transaksi itu terutama pada transaksi yang berkaitan dengan jumlah nominal yang besar seperti jual beli tanah, sewa apartemen, perumahan, perniagaan, atau perjanjian dalam perserikatan-perserikatan, dan lain sebagainya. Janganlah orang yang mempuyai hak meminta kepada orang yang menuliskan perjanjian untuk melakukan kerugian, atau membebani untuk menyalin perjanjian dengan tanpa diberi upah, atau memanggilnya untuk menulis di waktu dia sendang sibuk sehingga memberatkan dirinya. Apabila penulis atau saksi membuat kesalahan karena perintahmu seperti menambah jumlah hutang atau merubahnya sehingga tidak sesuai dengan kesepakatan, maka kamu benar-benar telah melakukan kemaksiatan kepada Allah. Apabila kamu benar-benar mendekatkan diri kepada Allah dan menjauhi kemaksiatan pada-Nya, maka belajarlah ilmu agama, perdalamilah agama Islam dan laksanakan perintahnya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui terhadap segala sesuatu baik yang besar ataupun yang kecil, bagi-Nya semua tampak jelas dan tidak ada sesuatu yang tersembunyi sekecil apapun.

وَإِن كُنتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا۟ كَاتِبًا فَرِهَٰنٌ مَّقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا
فَلْيُؤَدِّ ٱلَّذِى ٱؤْتُمِنَ أَمَٰنَتَهُۥ وَلْيَتَّقِ ٱللَّهَ رَبَّهُۥ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا۟ ٱلشَّهَٰدَةَ ۚ وَمَن يَكْتُمْهَا
فَإِنَّهُۥٓ ءَاثِمٌ قَلْبُهُۥ ۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

283. jika kamu dalam perjalanan (dan berm'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Apabila dalam bepergian kamu mengadakan transaksi, sementara kamu tidak menemukan seorang yang dapat menulisnya, maka hendaklah orang yang berhutang itu menyerahkan barang jaminannya untuk menjamin barang pinjamannya sebagai ganti dari perjanjian yang ditulis. Orang yang berpiutang tidak boleh tertarik kepada barang jaminannya sehingga ia melakukan perampasan atau rekayasa agar barang jaminannya menjadi miliknya. Hendaklah dia takut kepada Allah dan bertanggungjawab menjaga keselamatan barang jaminan yang diserahkan kepadanya! Dan hendaklah hutang itu dibayar sesuai dengan kesepakatan waktu yang telah ditentukan. Apabila kamu diminta untuk menghadirkan bukti, maka datangkanlah sebagaimana yang diminta dengan tanpa merubah, mengganti atau menyembunyikannya. Barangsiapa yang menyembunyikan bukti maka dia termasuk orang yang

rusak keyakinannya, hancur keimanannya serta hilang ketakwaannya. Allah pasti akan membalas apa yang dikerjakan hamba-Nya. Dia Maha Mendengar terhadap apa yang dikerjakan makhluk-Nya dan Dia Maha Mengetahui semua rahasia baik ucapan, gerak-gerik ataupun keadaan makhluk-Nya.

لِّلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ ۗ وَإِن تُبْدُوا۟ مَا فِىٓ أَنفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ
يُحَاسِبْكُم بِهِ ٱللَّهُ ۖ فَيَغْفِرُ لِمَن يَشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَآءُ ۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٨٤﴾

284. Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehandaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Apa saja yang ada di langit dan di bumi semuanya adalah milik Allah, Dia-lah Pencipta, Pemberi dan Pengatur segalanya. Barangsiapa yang menampakkan sesuatu atau menyembunyikannya maka pada hakekatnya Allah mengetahui semuanya, karena bagi-Nya semuanya diketahui. Allah akan menghisab seluruh amal hamba untuk diberi balasan dengan sangat adil. Dia-lah yang menghendaki sesuatu tanpa batas, seperti memberi ampunan kepada orang yang dikehendaki karena mendapat rahmat dan karunia-Nya, serta memberi azab kepada orang yang dikehendaki karena sifat keadilan-Nya. Semua kehendak Allah penuh dengan hikmah dan kemaslahatan. Apa yang dilakukan Allah tak ada yang meminta

pertanggungjawaban, sedangkan yang dilakukan makhluk semuanya akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah.

ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ لَا نُفَرِّقُ بَيۡنَ أَحَدٖ مِّن رُّسُلِهِۦۚ وَقَالُواْ سَمِعۡنَا وَأَطَعۡنَاۖ غُفۡرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيۡكَ ٱلۡمَصِيرُ ٢٨٥

285. Rasul telah beriman kepada Al-Qur`an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, Malaikat-Malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan Rasul-Rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari Rasul-Rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat." (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."

Nabi Muhammad, para sahabat dan seluruh para pengikutnya semuanya yakin dan percaya dengan sepenuh hati bahwa Al-Qur`an dan as-sunnah adalah berasal dari Allah. Mereka juga mempercayai kepada para Malaikat-Nya, kitab-kitab suci-Nya dan para Rasul-Nya. Mereka tidak membeda-bedakan dalam mempercayai semua utusan, mereka meyakini semua Rasul adalah utusan Allah, tidak seperti yang dilakukan oleh sebagian besar ahli kitab. Mereka hanya mempercayai sebagian para Rasul dan mendustakan pada yang lain. Orang-orang yang imannya benar pasti mengatakan: "Wahai Tuhan kami, kami semua mendengar firman-Mu, dan kami taat terhadap perintah-Mu, banyak kekurangan kami Ya Allah dalam melaksakan perintahmu walaupun kami telah bersungguh-sungguh. Oleh

karena itu ampunilah dosa-dosa kami serta semua kekurangan kami. Kami menyadari bahwa kami ini hamba yang sering melakukan kesalahan, dan kami meyakini tidak ada Tuhan selain Engkau Ya Allah. Dan kami yakin bahwa Engkau akan mengumpulkan kami pada suatu hari yang tidak diragukan lagi, tidak ada tempat berlari kecuali hanya kepada-Mu, dan tidak ada tempat kami mengadu kecuali hanya kepada-Mu".

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ إِن نَّسِينَآ أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦ ۖ وَٱعْفُ عَنَّا وَٱغْفِرْ لَنَا وَٱرْحَمْنَآ ۚ أَنتَ مَوْلَىٰنَا فَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

286. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."

Ketika mereka sudah melaksanakan panggilan Allah dan kembali kepada-Nya, Allah-pun memberi kabar gembira bahwa mereka tidaklah dipersulit terhadap perintah yang harus

dilaksanakan dan larangan yang harus dijauhinya. Allah hanya menghendaki melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya sesuai kemampuan dirinya. Masing-masing jiwa akan mendapat pahala sesuai dengan kemampuannya dalam berbuat baik tanpa ada pengurangan. Masing-masing jiwa juga akan mendapat siksaan sesuai dengan kejelekan yang dikerjakannya tanpa adanya penambahan dosa. Orang-orang tersebut berdoa kepada Tuhannya dengan mengatakan: "Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hisab kami atas kealpaan dan kesalahan kami, kami ini adalah manusia biasa yang banyak kekurangannya. Dan janganlah Engkau bebani kami sesuatu yang sangat memberatkan kepada kami sehingga kami tidak mampu untuk melaksanakannya sebagaimana kaum-kaum terdahulu sebelum kami. Kami juga memohon kepada-Mu Ya Rabb, kiranya Engkau tidak menguji kami dengan cobaan dan musibah yang berat-berat yang kami tidak sanggup melakukannya, sehingga kami banyak mengeluh dan tidak sabar. Kami ini adalah hamba yang lemah, janganlah memberi kewajiban-kewajiban kepada kami sesuatu yang kami tidak mampu untuk melaksanakannya. Ampunilah kami ya Rabb, atas dosa dan kesalahan kami, tutupilah semua aib kami, dan limpahkanlah Ya Rabb karunia-Mu kepada kami. Curahkanlah kasih sayang-Mu kepada kami atas kelemahan-kelemahan kami sehingga Engkau tidak menimpakan siksaan kepada kami. Engkau Ya Rabb adalah Pelindung kami, dan Pengatur semua urusan kami. Pelindung tentu akan melindungi dan menolong kepada para kekasih-Nya, Engkaulah Pelindung yang paling kuat, sementara kami semua adalah hamba-Mu yang miskin lagi lemah. Oleh karena itu tolonglah kami dapat mengalahkan musuh-Mu dan musuh kami yang memerangi dan mendustakan para Rasul-Mu. Kemena-

ngan itu hanyalah dari-Mu Ya Allah, dan kami semua adalah bala tentara-Mu, dan siapa saja yang menjadikan Engkau sebagai pelindung dan penolong pasti dia tidak akan terkalahkan.

3. SURAT ALI IMRAN

الٓمٓ ١

1. Alif laam miim.

Huruf abjadiyyah, hanya Allah Yang Maha Mengetahui maknanya, kita yakin bahwa pada kalimah tersebut terdapat makna yang agung dan tujuan yang mulia.

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلۡحَيُّ ٱلۡقَيُّومُ ٢

2. Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus makhluk-Nya.

Hanya Allah-lah yang berhak menyandang dirinya Tuhan, sehingga Dia-lah yang berhak untuk disembah. Dia-lah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada sekutu satupun bagi-Nya dalam sifat *rubûbiyyah, ulûhiyyah*, nama-nama-Nya dan sifat-sifat-Nya. Dia-lah Tuhan Yang Maha Hidup, Maha Kekal abadi setelah semua makhluk hancur. Dia hidup berbeda dengan semua makhluk. Dia-lah yang mengurusi dan mengatur seluruh makhluk-Nya.

نَزَّلَ عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنزَلَ ٱلتَّوْرَىٰةَ وَٱلْإِنجِيلَ ﴿٣﴾

3. Dia menurunkan Al kitab (Al-Qur`an) kepadamu dengan sebenarnya; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil,

Dia-lah yang menurunkan Al-Qur`an kepadamu hai Muhammad dengan benar dan dengan ayat-ayatnya yang sangat jelas, membenarkan kitab-kitab suci yang diturunkan sebelummu, terkhusus Dia-lah yang menurunkan kitab suci Taurat kepada nabi Musa dan pula kitab suci Injil kepada nabi Isa yang menjelaskan kebenaran dari Tuhan untuk pedoman hidup bagi kaum Bani Israil.

مِن قَبْلُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَأَنزَلَ ٱلْفُرْقَانَ ۗ إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ ذُو ٱنتِقَامٍ ﴿٤﴾

4. Sebelum (Al-Qur`an), menjadi petunjuk bagi manusia, dan Dia menurunkan Al Furqaan. Sesungguhnya orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah akan memperoleh siksa yang berat; dan Allah Maha Perkasa lagi mempunyai balasan (siksa).

Sebelum Al-Qur`an, Allah menurunkan kitab-kitab suci seperti Taurat, Zabur dan Injil yang menjadi petunjuk dan pembeda bagi manusia antara kebatilan dan kebenaran, dan antara petunjuk dari Tuhan dan kesesatan dari syetan. Adapun orang-orang yang menolak kebenaran yang sudah jelas, dan mengingkarinya maka baginya akan mendapat siksa yang sangat pedih dan abadi di neraka. Sesungguhnya Allah akan menghancurkan orang-orang yang memusuhi-Nya dan

bergelimang maksiat dengan siksaan yang sangat pedih dan keras. Tidak ada siksaan yang melebihi kerasnya daripada siksaan Allah karena Dia Maha Perkasa untuk menyiksa.

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَخۡفَىٰ عَلَيۡهِ شَيۡءٞ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَلَا فِي ٱلسَّمَآءِ ۝٥

5. Sesungguhnya bagi Allah tidak ada satupun yang tersembunyi di bumi dan tidak (pula) di langit.

Sesungguhnya tidak ada satupun sesuatu yang tersembunyi bagi Allah. Dia Maha Mengetahui apa saja yang ada di bumi dan di langit baik sesuatu yang tampak ataupun yang tersembunyi. Ilmu Allah meliputi segala sesuatu yang ada di langit seperti yang berkaitan dengan para Malaikat, karena semua adalah milik-Nya dan di bawah kekuasaan-Nya.

هُوَ ٱلَّذِي يُصَوِّرُكُمۡ فِي ٱلۡأَرۡحَامِ كَيۡفَ يَشَآءُۚ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ۝٦

6. Dialah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendaki-Nya. Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Di antara pengaruh dari ilmu Allah, kebijaksanaan dan kekuasaan-Nya adalah Dia menciptakanmu dan membentukmu dalam rahim ibumu sesuai dengan kehendak-Nya baik dari warna kulit, jenis kelamin, serta bentuknya. Tidak ada Tuhan selain Dia, hanya Dia-lah yang berhak menerima penyembahan dari makhluk-Nya. Dia Maha Perkasa, mampu menundukkan semua makhluk-Nya dan Dia Maha Bijaksana dalam mengatur semua ciptaan-Nya.

هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ مِنْهُ ءَايَٰتٌ مُّحْكَمَٰتٌ هُنَّ أُمُّ ٱلْكِتَٰبِ وَأُخَرُ
مُتَشَٰبِهَٰتٌ ۖ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَٰبَهَ مِنْهُ ٱبْتِغَآءَ ٱلْفِتْنَةِ
وَٱبْتِغَآءَ تَأْوِيلِهِۦ ۗ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُۥٓ إِلَّا ٱللَّهُ ۘ وَٱلرَّٰسِخُونَ فِى ٱلْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِۦ
كُلٌّ مِّنْ عِندِ رَبِّنَا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّآ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٧﴾

7. Dia-lah yang menurunkan Al Kitab (Al-Qur`an) kepada kamu. Di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, itulah pokok-pokok isi Al-Qur`an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal.

Dia-lah Tuhan Yang Maha Esa, yang menurunkan Al-Qur`an kepadamu hai Muhammad, di dalamnya terdapat ayat-ayat *muhkamât* yakni ayat-ayat yang jelas dan *sharîh* yang tidak terdapat makna yang ambigu (tidak jelas). Ayat-ayat tersebut mudah dipahami dan jelas sekali hukum yang terdapat di dalamnya, baik yang berkaitan dengan hukum syariah, aqidah, akhlak dan adab. Ayat-ayat yang jelas seperti inilah yang menjadi induk dalam Al-Qur`an, dan sebagian besar jumlah ayatnya masuk dalam kategori ini. Dalam Al-Qur`an juga terdapat beberapa ayat yang *mutasyâbihât* yakni ayat-ayat yang perlu penafsiran dan analisis yang mendalam bahkan kadang-kadang harus berhenti di situ, yakni tidak boleh dilanjutkan

pemaknaannya, seperti huruf *muqatha'ah* pada permulaan surat dan ayat-ayat yang makna zahirnya menerangkan Allah mempunyai keserupaan dengan makhluk-Nya. Bagi orang-orang yang hatinya terdapat keraguan dan menuruti hawa nafsunya akan mencari-cari maknanya agar terlihat ada hubungan dengan ayat-ayat *mutasyâbihât* dan memperkuat kebatilannya yang bertujuan untuk menebarkan keraguan terhadap kebenaran. Mereka membahasnya dengan panjang lebar dan dengan memberikan pendapat-pendapat yang mendukung pendapatnya yang sesat, seperti pendapat kaum Nasrani yang mengatakan bahwa nabi Isa itu adalah anak Allah, dengan memetik ayat: *"wa rûhun minhu"*. Mereka mengatakan: Nabi isa itu keluar dari Allah artinya nabi Isa adalah anak Allah. Mereka tidak menghiraukan ayat yang *sharîh* yang menyatakan: *"Tidak lain dia (Isa) adalah seorang hamba yang Kami beri kenikmatan...*QS. az-Zukhruf 59). Begitupula para ahli bid'ah menukil dari potongan ayat yang disesuaikan untuk mendukung pendapatnya yang sesat. Padahal tidak ada yang mengetahui hakekat maknanya kecuali hanya Allah karena Dialah Yang Maha Mengetahui, seperti ayat-ayat *mutasyâbihât*, hakekat ruh dan lain sebagainya. Adapun para ahli ilmu yang mendalami masalah hakekat, mereka akan mengembalikan semuanya kepada Allah karena menyadari bahwa ilmunya sangatlah sedikit dan terbatas sekali ketika menghadapi ayat-ayat *mutasyâbihât*. Mereka tetap beriman pada ayat-ayat *mutasyâbihât* dan hatinya meyakini bahwa dalam ayat-ayat tersebut mengandung makna yang agung dan mulia serta meyakini semua itu adalah wahyu yang turun dari sisi Allah. Ayat-ayat itu semua turun dari Allah dan dikembalikan kepada-Nya makna dan tujuannya. Orang-orang ahli ilmu itu

mengetahui terhadap ayat-ayat *muhkamât* dan mengimani terhadap ayat-ayat *mutasyâbihât*. Orang yang bisa menerima nasehat hanyalah orang yang mempunyai akal sehat dan hatinya bersih. Dengan akalnya yang sehat dia dapat memahami sesuatu dengan benar, dan dengan hatinya yang bersih dia mau mempercayai dengan sepenuh hati semua yang diturunkan Allah.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً ۚ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْوَهَّابُ ﴿٨﴾

8. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau jadikan hati Kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada Kami, dan karuniakanlah kepada Kami rahmat dari sisi Engkau; karena sesungguhnya Engkau-lah Maha Pemberi (karunia)".

Hamba-hamba yang beriman itu memohon kepada Tuhannya dengan memanjatkan doa: "Wahai Tuhan kami, Dzat Yang Maha Pencipta dan Pemberi rezki, janganlah hati kami Engkau jauhkan dari kebenaran yang dibawa oleh para utusan setelah Engkau tunjukkan kepada kami, dan kamipun telah merasakan manisnya kebenaran itu dan juga manfaatnya. Barangsiapa yang Engkau beri hidayah sungguh orang tersebut mendapat kasih sayang-Mu. Sesungguhnya kasih sayang-Mu tanpa batas dan pemberian-Mu tak terhitung jumlahnya. Engkau memberi kepada siapa saja yang meminta dan juga memberi kepada orang yang tidak meminta sekalipun.

رَبَّنَآ إِنَّكَ جَامِعُ ٱلنَّاسِ لِيَوْمٍ لَّا رَيْبَ فِيهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُخْلِفُ ٱلْمِيعَادَ ﴿٩﴾

9. "Ya Tuhan Kami, sesungguhnya Engkau mengumpulkan manusia untuk (menerima pembalasan pada) hari yang tak ada keraguan padanya". Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji.

Mereka juga berdoa: "Wahai Tuhan kami, Engkau pasti akan mengumpulkan seluruh makhluk di hari pertemuan yang sangat agung, semua makhluk akan datang menghadap-Mu untuk menerima balasan. Dikumpulkannya makhluk di hari itu adalah peristiwa yang pasti terjadi. Sesungguhnya Engkau tidak akan menyalahi janji. Semua yang Engkau janjikan pasti datang, bertemu dengan-Mu adalah pasti terjadi. Semua yang dijanjikan pasti benar karena sesungguhnya Engkau tidak pernah ingkar janji".

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَن تُغْنِىَ عَنْهُمْ أَمْوَٰلُهُمْ وَلَآ أَوْلَٰدُهُم مِّنَ ٱللَّهِ شَيْـًٔا ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمْ وَقُودُ ٱلنَّارِ ﴿١٠﴾

10. Sesungguhnya orang-orang yang kafir, harta benda dan anak-anak mereka, sedikitpun tidak dapat menolak (siksa) Allah dari mereka. dan mereka itu adalah bahan bakar api neraka.

Sesungguhnya orang-orang yang ingkar kepada Allah dan mendustakan Rasul-Nya, semua harta yang dikumpulkan dan anak yang dibanggakan tidak akan memberi manfaat sedikitpun untuk menolak dari siksaan Allah dan murka-Nya. Mereka semua menjadi bahan bakar api neraka Jahannam karena semasa hidupnya menjadi orang yang jelek dengan tidak mau beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya. Tempat kembalinya-pun kelak di akhirat juga pada tempat yang paling jelek yakni di dalam neraka selama-lamanya.

كَدَأۡبِ ءَالِ فِرۡعَوۡنَ وَٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡۚ كَذَّبُواْ بِـَٔايَٰتِنَا فَأَخَذَهُمُ ٱللَّهُ بِذُنُوبِهِمۡۗ وَٱللَّهُ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ١١

11. (Keadaan mereka) adalah sebagai keadaan kaum Fir'aun dan orang-orang yang sebelumnya; mereka mendustakan ayat-ayat kami; karena itu Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosa mereka. Dan Allah sangat keras siksa-Nya.

Orang-orang yang ingkar kepada Allah tersebut seperti kaum Fir'aun dan orang-orang kafir yang hidup sebelumnya, semuanya mendustakan para utusan dan ayat-ayat-Nya yang sudah jelas kebenarannya. Ketika mereka tetap ingkar dan mendustakannya, maka Allah menimpakan siksaan yang sangat keras sebagai balasan dari perbuatannya yang jelek, azab di dunia seperti; tenggelam, banjir, angin kencang dan lain sebagainya, sedangkan azab di akhirat siksaan neraka yang sangat pedih.

قُل لِّلَّذِينَ كَفَرُواْ سَتُغۡلَبُونَ وَتُحۡشَرُونَ إِلَىٰ جَهَنَّمَۚ وَبِئۡسَ ٱلۡمِهَادُ ١٢

12. Katakanlah kepada orang-orang yang kafir: "Kamu pasti akan dikalahkan (di dunia ini) dan akan digiring ke dalam neraka Jahannam. Dan itulah tempat yang seburuk-buruknya".

Berilah kabar kepada mereka hai Muhammad, bahwa orang-orang kafir di dunia akan dikalahkan dan di akhirat akan diseret ke dalam neraka Jahannam karena telah ingkar kepada Allah dan mendustakan kepada Rasul-Nya. Kehinaan dan kesengsaraan akan menimpa kepadanya di dunia, dan di akhirat

dengan berbagai macam siksaan yang sangat pedih menunggunya sebagai tempat yang paling menyengsarakan selama-lamanya. Alasnya berupa api yang menyala-nyala, pakaiannya dari potongan besi dan ter yang sangat panas dan lengket, dan minumannya air yang sangat panas hingga puncaknya.

قَدْ كَانَ لَكُمْ ءَايَةٌ فِى فِئَتَيْنِ ٱلْتَقَتَا ۖ فِئَةٌ تُقَٰتِلُ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَأُخْرَىٰ كَافِرَةٌ يَرَوْنَهُم مِّثْلَيْهِمْ رَأْىَ ٱلْعَيْنِ ۚ وَٱللَّهُ يُؤَيِّدُ بِنَصْرِهِۦ مَن يَشَآءُ ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَعِبْرَةً لِّأُو۟لِى ٱلْأَبْصَٰرِ ﴿١٣﴾

13. Sesungguhnya telah ada tanda bagi kamu pada dua golongan yang telah bertemu (bertempur). Segolongan berperang di jalan Allah dan (segolongan) yang lain kafir yang dengan mata kepala melihat (seakan-akan) orang-orang muslimin dua kali jumlah mereka. Allah menguatkan dengan bantuan-Nya siapa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai mata hati.

Apakah kamu semua hai orang-orang kafir tidak mengambil pelajaran dari beberapa peristiwa, seperti pada perang Badar, di sana terjadi peperangan antara orang-orang yang beriman kepada Allah melawan orang-orang kafir yakni para penyembah berhala. Kaum beriman berperang untuk menolong agama Allah, sementara orang-orang kafir berperang di jalan yang sesat bersama syetan. Orang-orang kafir memandang pasukan kaum muslimin jumlahnya lipat dua kali bahkan lebih daripada kenyataannya, padahal mereka dalam keadaan berjaga, bukan dalam tidur atau bermimpi. Hanya Allah sendirilah yang

memenangkan dan menolong kekasih-Nya serta menghancurkan musuh-musuh-Nya. Dengan kemenangan itu kaum muslimin dapat terobati karena dapat meluapkan kemarahan serta kejengkelannya kepada kaum kafir yang memerangi sebelumnya. Kemenangan kaum muslimin di medan perang menjadi bukti yang nyata bahwa Allah menolong dan memperkokoh terhadap para kekasih-Nya. Kaum muslimin dapat mengalahkan kaum kafir pada perang Badar itu padahal jumlahnya sangat sedikit dan tidak seimbang, tetapi hal yang demikian ini hanya dapat dimengerti oleh orang-orang yang hati nuraninya bersih.

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ ٱلشَّهَوَٰتِ مِنَ ٱلنِّسَآءِ وَٱلْبَنِينَ وَٱلْقَنَٰطِيرِ ٱلْمُقَنطَرَةِ مِنَ ٱلذَّهَبِ وَٱلْفِضَّةِ وَٱلْخَيْلِ ٱلْمُسَوَّمَةِ وَٱلْأَنْعَٰمِ وَٱلْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَٰعُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱللَّهُ عِندَهُۥ حُسْنُ ٱلْمَـَٔابِ ﴿١٤﴾

14. Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).

Dunia dengan segala kesenangan dan kenikmatannya menjadi cobaan dan ujian dari Allah kepada manusia. Mereka merasa sangat mencintai dunia dan merasa asyik di dalamnya. Di antara fitnah dunia yang sering membuat manusia terlena adalah:

1. Wanita, dan inilah fitnah yang paling besar, banyak kaum pria yang terlena dan tidak kuat dengan fitnah wanita karena

sangat pandai dalam menggoda dan membujuknya dengan rayuan yang luarbiasa.

2. Anak laki-laki karena menjadi kebanggaan orang tua, yang dianggap dapat melanggengkan kejayaan dan membahagiakan orang tuanya kelak.
3. Harta yang banyak yang aman dari kebangkrutan dan nilainya terus bertambah, seperti emas dan perak,
4. Kuda, sebagai simbol dari kendaraan mewah yang nyaman dan bergengsi,
5. Binatang ternak, seperti unta, sapi, kambing dan domba sebagai simbol dari aset kekayaan yang bergerak dan terus berkembang,
6. Sawah atau ladang, sebagai simbol dari aset kekayaan permanen atau tidak bergerak yang nilainya terus melambung tinggi.

Itulah kenikmatan dunia yang indah dan mempesona dalam pandangan manusia, namun semua kenikmatan itu sangat mudah bergeser bahkan lenyap tak berbekas sama sekali. Sesungguhnya dunia itu akan binasa dan semua penghuninyapun akan meninggalkannya serta tidak ada yang kekal satupun. Hari-hari di dunia pasti berakhir dan rezki yang terdapat pada hamba itupun juga sudah ditentukan. Kenikmatan yang langgeng dan abadi hanyalah kenikmatan yang berada di sisi Allah Yang Maha Mulia di tempat yang aman dari semua gangguan dan kekurangan. Siapa saja yang masuk ke tempat itu (surga) maka pakaiannya tidak akan kumal selamanya, badannya tidak mengenal tua, dan kesehatannya akan tetap prima selamanya. Wahai manusia, janganlah kamu semuanya tertipu oleh fitnah dunia dengan menuruti hawa

nafsu sehingga jauh dari nikmat yang besar dan abadi. Sungguh merugi sekali orang yang dalam hidupnya lebih mengutamakan dunia daripada akhirat karena pada hakekatnya dia lebih mengutamakan yang murah dan rendah daripada suatu yang nikmat dan abadi.

قُلْ أَؤُنَبِّئُكُم بِخَيْرٍ مِّن ذَٰلِكُمْ ۚ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا عِندَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ﴿١٥﴾

15. Katakanlah: "Inginkah aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?" Untuk orang-orang yang bertakwa (kepada Allah), pada sisi Tuhan mereka ada surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya. Dan (mereka dikaruniai) isteri-isteri yang disucikan serta keridhaan Allah. Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.

Katakanlah hai Muhammad kepada manusia: "Maukah kamu aku beritahu sesuatu yang lebih baik dan utama daripada kenikmatan dunia yang disukai hawa nafsu? Demi Allah, kenikmatan Allah yang berupa surga dengan berbagai macam kenikmatan di dalamnya, seperti taman yang luas yang penuh dengan pepohonan, bengawan yang mengalir, jiwa yang riang gembira, istana-istana yang megah dan mempesona, bidadari yang sangat mencintai dan cantik rupawan serta ampunan Tuhan dan keadaan yang selamat sentosa selama-lamanya yang diperuntukkan kepada kekasih-Nya yakni orang-orang yang bertakwa. Kenikmatan ini semua jauh lebih bagus daripada kenikmatan dunia yang hanya sedikit sekali dan mudah lenyap. Akan tetapi tidak akan mendapatkan keberuntungan yang besar seperti itu kecuali orang yang benar-benar beriman kepada

Allah lahir dan batin. Allah Maha Mengetahui terhadap semua keadaan hamba-Nya, siapa yang berhak diberi kenikmatan dan siapa yang berhak untuk disiksa.

ٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَآ إِنَّنَآ ءَامَنَّا فَٱغۡفِرۡ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ١٦

16. (yaitu) Orang-orang yang berdoa: Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka ampunilah segala dosa kami dan peliharalah kami dari siksa neraka,"

Di antara sifat orang-orang yang beruntung tersebut ialah mereka yang memohon kepada Tuhannya, mereka mengatakan: "Ya Rabb, sesungguhnya kami telah beriman kepadamu, membenarkan kepada kitab-kitab-Mu, dan mengikuti Rasul-Mu, maka ampunilah kami atas dosa-dosa kami, dan hapuskanlah kesalahan-kesalahan kami, serta selamatkanlah kami dari siksa api neraka sebagai tempat yang menghancurkan dan tempat menetap yang paling jelek". Mereka benar-benar beriman sesuai dengan yang diperintahkan Allah, lalu memohon kepada-Nya untuk dihindarkan dari sentuhan api neraka.

ٱلصَّٰبِرِينَ وَٱلصَّٰدِقِينَ وَٱلۡقَٰنِتِينَ وَٱلۡمُنفِقِينَ وَٱلۡمُسۡتَغۡفِرِينَ بِٱلۡأَسۡحَارِ ١٧

17. (yaitu) Orang-orang yang sabar, yang benar, yang tetap taat, yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah), dan yang memohon ampun di waktu sahur.

Mereka itulah orang-orang yang sabar dalam melakukan ketaatan kepada Allah, baik dalam kondisi sempit ataupun lapang. Mereka sabar ketika tertimpa bencana atau musibah serta melawan musuh-musuh Allah. Mereka benar-benar orang yang ikhlas dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya khususnya di waktu sahur, waktu yang kebanyakan manusia dalam keadaan terlelap tidur. Mereka menggunakan waktu tersebut untuk memohon ampunan kepada Tuhannya. Mereka yakin di waktu sahur Allah menurunkan rahmat-Nya yang luar biasa terutama pada malam yang sepertiga.

شَهِدَ ٱللَّهُ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَأُو۟لُوا۟ ٱلْعِلْمِ قَآئِمًۢا بِٱلْقِسْطِ ۚ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿١٨﴾

18. Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Allah memberi kesaksian terhadap diri-Nya sendiri, bahwa tidak ada Tuhan yang berhak untuk disembah kecuali Dia. Dialah Tuhan Yang Esa yang dapat dibuktikan melalui ayat-ayat-Nya atau dalil-dalil-Nya yang dapat disaksikan, seperti; adanya alam dan seisinya ini menunjukkan adanya Tuhan Yang Maha Esa. Begitupula para Malaikat al-Muqarrabiin memberi kesaksian terhadap Allah sebagai tempat semua makhluk bergantung. Dia tidak beranak ataupun diperanakkan, dan tak ada satupun yang menyamai dengan-Nya. Begitupula para

ulama memberi kesaksian yang agung, karena keutamaan ilmunya yang ada padanya. Cukup sebagai tanda kemuliaan disebutkan secara khusus oleh Allah yakni orang-orang yang berilmu untuk memberi kesaksian terhadap Diri-Nya bahwa: "*Tidak ada Tuhan selain Dia*". Dia-lah Tuhan yang melaksanakan keadilan kepada semua hamba-Nya seperti dalam menentukan ciptaan, pembagian rezki, ajal dan lain sebagainya. Semua *qadha`*-Nya penuh dengan hikmah dan keadilan. Oleh karena itu tidak ada yang berhak menyandang ketuhanan kecuali Dia, sesungguhnya Dia Maha Pencipta, Maha Pemberi rezki dan Maha Kuasa. Tidak mungkin bagi-Nya membutuhkan sekutu dari makhluk-Nya. Dengan sifat keperkasaan-Nya Dia menundukkan semua makhluk-Nya dan dengan kebijaksanaan-Nya Dia menciptakan dan mengatur seluruh makhluk-Nya.

إِنَّ ٱلدِّينَ عِندَ ٱللَّهِ ٱلۡإِسۡلَٰمُۗ وَمَا ٱخۡتَلَفَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ إِلَّا مِنۢ بَعۡدِ
مَا جَآءَهُمُ ٱلۡعِلۡمُ بَغۡيَۢا بَيۡنَهُمۡۗ وَمَن يَكۡفُرۡ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ فَإِنَّ ٱللَّهَ سَرِيعُ ٱلۡحِسَابِ ١٩

19. Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.

Sesungguhnya agama yang benar dan diterima di sisi Allah hanyalah agama Islam. Setelah diutusnya nabi Muhammad seluruh agama yang lain batil dan ditolak oleh Allah. Barangsiapa yang menganut selain Islam setelah diutusnya nabi Muhammad, maka Allah sekali-kali tidak akan menerimanya karena Dia tidak ridha terhadap perilaku amal peribadatannya.

Orang Yahudi dan Nasrani dengan turunnya ayat ini semakin menolak Islam dan semakin sombong. Mereka mendustakan dan berpaling dari kebenaran agama Islam karena iri dan dengki. Barangsiapa yang mendustakan ayat-ayat Allah maka siksa yang sangat pedih menunggu dirinya, karena Allah tidak akan dapat dilemahkan oleh makhluk-Nya. Allah akan mengumpulkan seluruh makhluk-Nya untuk menghisab tehadap semua perbuatannya selama hidup di dunia dalam waktu yang sangat singkat. Bagi-Nya menghisab seluruh makhluk sangatlah mudah, sama dengan menghisab seorang makhluk saja.

فَإِنْ حَآجُّوكَ فَقُلْ أَسْلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ ٱتَّبَعَنِ ۗ وَقُل لِّلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ
وَٱلْأُمِّيِّـۧنَ ءَأَسْلَمْتُمْ ۚ فَإِنْ أَسْلَمُوا۟ فَقَدِ ٱهْتَدَوا۟ ۖ وَّإِن تَوَلَّوْا۟ فَإِنَّمَا عَلَيْكَ ٱلْبَلَٰغُ
ۗ وَٱللَّهُ بَصِيرٌۢ بِٱلْعِبَادِ ﴿٢٠﴾

20. Kemudian jika mereka mendebat kamu (tentang kebenaran Islam), maka katakanlah: "Aku menyerahkan diriku kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku". Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Al Kitab dan kepada orang-orang yang ummi: "Apakah kamu (mau) masuk Islam". Jika mereka masuk Islam, sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.

Apabila kaum Yahudi dan Nasrani membantah terhadap kebenaran Islam yang kamu bawa karena kedengkiannya, maka katakanlah kepadanya: "Sesungguhnya aku dan para pengikutku adalah orang-orang yang tunduk dan mengharap

ridha Tuhan". Kamu hai Rasul dan para pengikutmu adalah orang-orang yang benar dalam berkeyakinan, karena kamu semua berada pada jalan yang benar atau jalan yang lurus. Tanyakan hai Muhammad kepada orang-orang Yahudi, Nasrani atau kaum musyrikin: "Mengapa kamu semua tidak mau menerima Islam sebagai agama, padahal kamu semua mengetahui bahwa Islam itu benar-benar dari Allah?" Apabila mereka mau membenarkan wahyu yang kamu bawa, maka mereka benar-benar mendapat petunjuk dan nantinya akan mendapat pahala yang besar. Tetapi apabila mereka menolak dan mendustakanmu karena kesombongannya, maka tugasmu hai Rasul hanyalah menyampaikan kebenaran. Kamu tidak perlu susah memikirkan keingkaran mereka, pada akhirnya semuanya akan kembali kepada Tuhan Yang Maha Mengetahui terhadap semua perbuatan hamba-Nya, lalu mereka akan mendapat balasan dengan sangat adil.

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَكۡفُرُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَيَقۡتُلُونَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ بِغَيۡرِ حَقّٖ وَيَقۡتُلُونَ ٱلَّذِينَ يَأۡمُرُونَ بِٱلۡقِسۡطِ مِنَ ٱلنَّاسِ فَبَشِّرۡهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ٢١

21. Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi yang memamg tak dibenarkan dan membunuh orang-orang yang menyuruh manusia berbuat adil, maka gembirakanlah mereka bahwa mereka akan menerima siksa yg pedih.

Sesungguhnya kaum Yahudi dan Nasrani yang mendustakan ayat-ayat Allah yang dibawa oleh para Rasul-Nya dan melakukan pembunuhan terhadap para nabi-Nya dan para pengikut setianya maka balasannya adalah siksa yang sangat pedih di neraka Jahim. Siksaan yang hina seperti itu karena

perbuatan mereka sangat jelek, maka sudah selayaknya mereka menerima balasan seperti itu. Berilah kabar gembira orang-orang kafir seperti itu dengan siksaan yang sangat pedih, di dunia akan dibunuh dan ditawan sedangkan di akhirat disiksa dengan azab yang sangat pedih!

أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ حَبِطَتْ أَعْمَٰلُهُمْ فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ وَمَا لَهُم مِّن نَّٰصِرِينَ ﴿٢٢﴾

22. Mereka itu adalah orang-orang yang lenyap (pahala) amal-amalnya di dunia dan akhirat, dan mereka sekali-kali tidak memperoleh penolong.

Orang-orang kafir walaupun amal perbuatannya kelihatan baik selama hidup di dunia, seperti: menolong, sedekah, silaturrahmi dan lain sebagainya di akhirat akan hancur lebur bagaikan debu yang berhamburan karena diterpa angin yang sangat kencang. Di dunia tidak akan memperoleh kebahagiaan hidup, sedangkan di akhirat akan menerima siksa yang sangat pedih, laknat dari Tuhan selama-lamanya dan tidak ada seorangpun yang sanggup untuk menolongnya.

أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ نَصِيبًا مِّنَ ٱلْكِتَٰبِ يُدْعَوْنَ إِلَىٰ كِتَٰبِ ٱللَّهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ يَتَوَلَّىٰ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ وَهُم مُّعْرِضُونَ ﴿٢٣﴾

23. Tidakkah kamu memperhatikan orang-orang yang telah diberi bahagian yaitu Al kitab (Taurat), mereka diseru kepada kitab Allah supaya kitab itu menetapkan hukum di antara mereka; kemudian

sebahagian dari mereka berpaling, dan mereka selalu membelakangi (kebenaran).

Apakah kamu tidak heran terhadap kaum Yahudi yang mengetahui tentang isi kitab Taurat, ketika terjadi perselisihan, mereka mengatakan: "Mari kita kembalikan saja kepada kitab suci Taurat sebagai hukum yang diturunkan Allah." Namun setelah dibacakan hukum Allah yang ada dalam kitab Taurat, sebagian mereka menolak dan mengingkarinya bahkan mereka memilih mencari hukum yang lain. Mereka benar-benar berbuat maksiat dan meragukan terhadap hukum Allah.

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ قَالُواْ لَن تَمَسَّنَا ٱلنَّارُ إِلَّآ أَيَّامٗا مَّعۡدُودَٰتٖۖ وَغَرَّهُمۡ فِي دِينِهِم مَّا كَانُواْ يَفۡتَرُونَ ٢٤

24. Hal itu adalah karena mereka mengaku: "Kami tidak akan disentuh oleh api neraka kecuali beberapa hari yang dapat dihitung". Mereka diperdayakan dalam agama mereka oleh apa yang selalu mereka ada-adakan.

Di antara yang menyebabkan mereka berpaling dari hukum Allah adalah pernyataannya yang mengatakan bahwa kaum Yahudi semuanya adalah anak laki-laki Allah dan menjadi para kekasih-Nya. Jadi seandainya mereka membuat kesalahan maka hanya sebentar saja dikenakan hukuman yakni hanya beberapa hari saja, seperti ketika menyembah patung anak sapi maka siksaannyapun hanya selama menyembah patung itu. Itulah kebohongan yang mereka buat-buat, padahal setiap orang yang kufur kepada Allah, Dia akan menjadikan orang tersebut kekal selama-lamanya di dalam neraka. Kebohongan yang lain adalah

mereka mengatakan Allah pernah berjanji untuk tidak mengazab kepada anak keturunan Ya'qub.

فَكَيْفَ إِذَا جَمَعْنَٰهُمْ لِيَوْمٍ لَّا رَيْبَ فِيهِ وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٥﴾

25. Bagaimanakah nanti apabila mereka Kami kumpulkan di hari (kiamat) yang tidak ada keraguan tentang adanya. dan disempurnakan kepada tiap-tiap diri Balasan apa yang diusahakannya sedang mereka tidak dianiaya (dirugikan).

Maka apakah yang mereka lakukan kelak ketika Kami mengumpulkan semua untuk menghadapi hisab yang tidak akan dapat mengelak atau berlari meninggalkannya. Masing-masing jiwa akan dihisab sesuai dengan apa yang telah diperbuatnya selama di dunia. Perbuatan baik ataupun buruk akan mendapat balasan dengan sangat adil tanpa ada kezaliman sedikitpun dari Allah.

قُلِ ٱللَّهُمَّ مَٰلِكَ ٱلْمُلْكِ تُؤْتِى ٱلْمُلْكَ مَن تَشَآءُ وَتَنزِعُ ٱلْمُلْكَ مِمَّن تَشَآءُ وَتُعِزُّ مَن تَشَآءُ وَتُذِلُّ مَن تَشَآءُ ۖ بِيَدِكَ ٱلْخَيْرُ ۖ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾

26. Katakanlah: "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Wahai Tuhan, di tangan Engkaulah letak kekuasaan dan pengendali semua urusan yang mengatur seluruh makhluk, baik yang ada di langit ataupun di bumi. Hanya dengan kehendak-Mu saja, Engkau memberi kekuasaan terhadap orang yang Engkau kehendaki dari hamba-Mu, dan dengan kehendak-Mu pula Engkau melepas kekuasaan seseorang yang Engkau kehendaki. Engkau memberi kemuliaan kepada siapa saja yang Engkau kehendaki, dan Engkau juga menghina kepada orang yang Engkau kehendaki. Engkau memberlakukan seperti itu karena Engkau Maha Kuasa yang tidak ada batasnya. Engkau Maha Suci dari semua sekutu dan kekurangan.

تُولِجُ ٱلَّيۡلَ فِي ٱلنَّهَارِ وَتُولِجُ ٱلنَّهَارَ فِي ٱلَّيۡلِۖ وَتُخۡرِجُ ٱلۡحَيَّ مِنَ ٱلۡمَيِّتِ وَتُخۡرِجُ ٱلۡمَيِّتَ مِنَ ٱلۡحَيِّۖ وَتَرۡزُقُ مَن تَشَآءُ بِغَيۡرِ حِسَابٖ ٢٧

27. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rezki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)".

Engkau yang memasukkan waktu malam ke dalam waktu siang sehingga waktu siangnya bertambah panjang, dan Engkau yang memasukkan waktu siang ke dalam waktu malam, sehingga waktu malamnyapun bertambah panjang, dan semua itu atas kehendak-Mu. Waktu malam Engkau singkap dengan datangnya waktu siang yang terang benderang, begitu pula waktu siang Engkau tutup dengan datangnya waktu malam yang gelap gulita. Siang dan malam Engkau jadikan silih berganti dengan hitungan waktu yang Engkau tetapkan dengan penuh hikmah dan manfaat. Dengan pergantian waktu tersebut

seluruh makhluk hidup yang ada di bumi baik hewan atau tumbuh-tumbuhan menjadi baik. Bukti kekuasaan-Mu dapat kami saksikan seperti munculnya makhluk hidup yang berasal dari benda mati, seperti: anak ayam yang keluar dari telur yang menetas, sebaliknya Engkau Kuasa mengeluarkan benda mati dari makhluk hidup, seperti telur yang keluar dari ayam. Siapakah pencipta yang mampu menciptakan makhluk yang luar biasa yang penuh dengan hikmah itu? Hanya Engkau-lah Tuhan Penguasa yang sebenarnya, Engkau memberi kepada siapa saja yang Engkau kehendaki dengan tanpa batas karena tidak ada seorangpun yang dapat menolak pemberian-Mu.

لَّا يَتَّخِذِ ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلْكَٰفِرِينَ أَوْلِيَآءَ مِن دُونِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ فَلَيْسَ
مِنَ ٱللَّهِ فِى شَىْءٍ إِلَّآ أَن تَتَّقُوا۟ مِنْهُمْ تُقَىٰةً ۗ وَيُحَذِّرُكُمُ ٱللَّهُ نَفْسَهُۥ ۗ وَإِلَى ٱللَّهِ
ٱلْمَصِيرُ ﴿٢٨﴾

28. Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Barangsiapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah, kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. Dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. Dan hanya kepada Allah kembali (mu).

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadikan orang-orang kafir yang menjadi musuh Allah sebagai kekasih, teman setia dan penolong. Apabila kamu melakukan seperti itu, sementara orang yang jelas menjadi kekasih-Nya yakni orang-orang mukmin kamu tinggalkan bahkan kamu musuhi, maka pernyataanmu sebagai orang yang beriman kepada Allah adalah

dusta dan perbuatanmu seperti itu dosa. Tetapi apabila kamu yakin takut bahaya yang ditimpakan mereka kepadamu, maka kamu boleh berkata lunak dan berlaku baik serta melahirkan apa yang mereka sukai dengan tetap berkeyakinan bahwa yang menjadi kekasih dan penolong yang hakiki hanyalah Allah. Dan takutlah kamu pada murka-Nya karena Dia telah memperingatkanmu semua dan Dia melarangmu terhadap apa saja yang menjadikan kamu terseret ke dalam azab neraka. Sesungguhnya kamu semua pasti akan kembali kepada-Nya untuk menerima balasan dari semua perbuatanmu.

قُلْ إِن تُخْفُوا۟ مَا فِى صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يَعْلَمْهُ ٱللَّهُ ۗ وَيَعْلَمُ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٩﴾

29. Katakanlah: "Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Katakanlah hai Muhammad kepada umatmu, bahwa barangsiapa yang menyembunyikan sesuatu dalam hatinya maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui terhadap semua yang ada di alam ini. Tidak ada sesuatu sekecil apapun yang tidak tampak di hadapan Allah. Ketika ilmu-Nya meliputi semua perbuatanmu baik yang tampak ataupun tidak, dan kekuasaan-Nya telah menguasaimu, maka mengapa kamu tidak mengagungkan-Nya? Padahal Dia-lah yang berhak untuk diagungkan dan disucikan karena seluruh kerajaan langit dan bumi Dia-lah yang menguasai dan yang mengetahui semuanya. Dia Maha Kuasa menciptakan segala sesuatu, seperti

menciptakan waktu, tempat, manusia dan seluruh makhluk lainnya. Semua kehendak-Nya pasti terlaksana karena kekuasaan-Nya mutlak dan tidak ada yang dapat mengalahkan Dia. Tidak ada Tuhan selain Allah.

يَوْمَ تَجِدُ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ مِنْ خَيْرٍ مُّحْضَرًا وَمَا عَمِلَتْ مِن سُوٓءٍ تَوَدُّ لَوْ أَنَّ بَيْنَهَا وَبَيْنَهُۥٓ أَمَدًۢا بَعِيدًا ۗ وَيُحَذِّرُكُمُ ٱللَّهُ نَفْسَهُۥ ۗ وَٱللَّهُ رَءُوفٌۢ بِٱلْعِبَادِ ﴿٣٠﴾

30. Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapati segala kebajikan dihadapkan (dimukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya; ia ingin kalau kiranya antara ia dengan hari itu ada masa yang jauh; dan Allah memperingatkan kamu terhadap siksa-Nya. Dan Allah sangat Penyayang kepada hamba-hamba-Nya.

Pada hari kiamat seluruh jiwa akan dibalas semua perbuatannya dengan sangat adil. Bagi pelaku amal baik akan mendapat pahala dan tempat yang mulia, sedangkan pelaku yang buruk akan mendapat siksa api neraka yang menyala-nyala. Semua perbuatan yang telah dikerjakan besuk di akhirat berada di depannya. Amal baik akan dibalas dengan pahala yang besar, sedangkan amal yang jelek akan menjadi kerugian yang besar karena menjadi api neraka. Pada hari itu pelaku jelek berandai-andai agar amal perbuatannya yang jelek itu berada pada tempat yang jauh seperti antara bumi dan langit, akan tetapi keinginannya yang demikian itu tidak mungkin terjadi. Allah akan menempatkannya pada tempat yang sangat sempit, tidak akan menemukan orang yang peduli yang akan menolong dirinya dan juga tempat berlindung. Dengan kabar yang menakutkan ini, Allah hendak memberi peringatan kepada hamba-Nya agar melindungi dirinya dari setiap amal perbuatan

yang dapat menghancurkan dirinya, dan memilih amal baik sesuai dengan hidayah-Nya. Inilah kasih sayang Allah yakni adanya peringatan terhadap peristiwa kelak di hari kiamat. Dia juga menunda tidak segera menyiksa terhadap hamba-Nya yang ingkar tetapi memberinya kesempatan untuk bertaubat. Peringatan Allah tentang adanya siksa akhirat disampaikannya terlebih dahulu agar manusia nanti di hari kiamat tidak akan dapat mengelak dan membantah terhadap keputusan Allah.

قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِى يُحْبِبْكُمُ ٱللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣١﴾

31. Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Katakanlah hai Muhammad kepada manusia: "Apabila kamu menyatakan cinta kepada Allah, maka haruslah kamu membuktikannya dengan mengikutiku". Barangsiapa yang berusaha mendapatkan petunjuk Rasulullah maka ia menjadi orang yang dicintai, dan barangsiapa yang dicintai oleh Rasulullah dia pasti dicintai Allah dan wajib mendapatkan ridha-Nya, seluruh kesalahan dan dosa-dosanya akan diampuni karena Dia Maha Luas ampunan-Nya. Dia mengampuni dosa-dosa yang sangat banyak walaupun hamba melakukan ketaatan hanya sangat sedikit. Dia sangat besar kasih sayang-Nya jauh melebihi kasih sayang seorang ibu pada anaknya. Oleh karena itu wajib bagi hamba untuk menyambut ampunan dan kasih sayang Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi

larangan-Nya. Semua karunia ini hanya dapat diperoleh dengan mengikuti petunjuk Al-Qur`an dan sunnah Rasulullah.

قُلْ أَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ ۖ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٣٢﴾

32. Katakanlah: "Taatilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir".

Katakanlah hai Muhammad: "Apabila kamu menghendaki kebahagiaan, keberuntungan dan keselamatan, maka taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya, mengikuti apa yang ada dalam Al-Qur`an dan as-Sunnah, mengamalkan apa yang diperintahkan serta meninggalkan apa saja yang dilarang. Apabila kamu mendustakan dan berpaling maka sesungguhnya kamu termasuk kelompok orang-orang kafir. Allah sangat murka terhadap orang-orang kafir lagi bergelimang dosa.

إِنَّ ٱللَّهَ ٱصْطَفَىٰٓ ءَادَمَ وَنُوحًا وَءَالَ إِبْرَٰهِيمَ وَءَالَ عِمْرَٰنَ عَلَى ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٣٣﴾

33. Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga 'Imran melebihi segala umat (di masa mereka masing-masing),

Secara khusus Allah menyebutkan kenabian dan risalah yang dimulai dari nabi Adam yang menjadi Abul Basyar (nenek moyang/asal manusia), lalu nabi Nuh yang menjadi *Awwalur rusul* (pemula para utusan), kemudian nabi Ibrahim yang menjadi *Abul anbiyâ`* (bapak dari para nabi), kemudian keluarga Imran yang menjadi keluarga teladan dalam melaksanakan ketaatan dalam beragama. Allah menyebutkan itu semua secara khusus karena mereka menjadi orang-orang yang terpilih yang

senantiasa melaksanakan kewajiban-kewajiban kepada Allah dan syukur atas hidayah yang diberikan kepadanya.

ذُرِّيَّةَۢ بَعۡضُهَا مِنۢ بَعۡضٖۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٣٤

34. (Sebagai) satu keturunan yang sebagiannya (turunan) dari yang lain. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Mereka itu masih dalam satu keturunan antara satu dengan yang lain, yang datang belakangan mewarisi dari para pendahulunya atas kebaikan dan kesalehannya. Mereka semuanya serupa dalam kemuliannya yaitu keluarga yang baik, taat dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Allah Maha Mendengar terhadap semua suara dan Dia Maha Mengetahui terhadap semua yang tersembunyi. Pemilihan Allah pada hamba-Nya yang dijadikan sebagai kekasih-Nya berdasarkan ilmu-Nya dan Kebijaksanaan-Nya karena hikmah di dalamnya.

إِذۡ قَالَتِ ٱمۡرَأَتُ عِمۡرَٰنَ رَبِّ إِنِّي نَذَرۡتُ لَكَ مَا فِي بَطۡنِي مُحَرَّرٗا فَتَقَبَّلۡ مِنِّيٓۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡعَلِيمُ ٣٥

35. (ingatlah), Ketika isteri Imran berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). Karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

Tuturkanlah hai Muhammad, kisah dari isteri Imran ketika bernazar kepada Tuhannya dengan mengatakan: "Wahai

Tuhanku, sesungguhnya aku bernazar kepada-Mu bahwa janin yang kukandung ini apabila lahir nanti akan kujadikan orang yang hanya berkhidmat kepada-Mu di Baitul Maqdis, aku mohon kepada-Mu sudi kiranya menerima nazarku ini, aku yakin Engkau mengetahui bahwa aku bernazar ini semata-mata untuk mengharap ridha-Mu, bukan karena *riyâ`*, *sum'ah* atau pujian orang. Cukup Engkau saja Dzat Yang Maha Mengetahui semua yang ada dalam hati makhluk, siapa yang benar-benar ikhlas dan siapa pula yang bertujuan lain".

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَآ أُنثَىٰ وَٱللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعَتْ وَلَيْسَ ٱلذَّكَرُ كَٱلْأُنثَىٰ ۖ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّيٓ أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ ٱلرَّجِيمِ ﴿٣٦﴾

36. Maka tatkala isteri 'Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: "Ya Tuhanku, sesunguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk."

Ketika isteri Imran melahirkan seorang bayi, dan ternyata bayi yang dilahirkannya itu perempuan, maka hati kecilnya merasa sedikit kecewa, karena yang diharapkan adalah laki-laki yang menurut kebiasaan laki-lakilah yang tepat untuk berkhidmat dan mengurus di Baitul Maqdis. Kaum laki-lakilah yang jauh lebih kuat dan mampu untuk melaksanakan tugas berat itu, sementara kaum perempuan terkenal lemah yang hanya tepat untuk mengatur urusan rumah, seperti memasak, mencuci dan lain sebagainya. Walaupun yang lahir perempuan nazarnyapun

tetap dilaksanakan. Dia memberitahu bahwa bayi perempuan tersebut dinamakan Maryam, sesuai dengan makna yang diharapkan yang artinya *wanita yang taat beribadah.* Dia juga memohon kepada Tuhannya agar anak tersebut dan keturunannya dilindungi dari godaan syetan karena barangsiapa yang terlindungi pasti akan aman, dan barangsiapa yang aman dari godaan syetan, maka ia akan menjadi orang yang baik dan beriman.

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنۢبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا ۖ كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيۡهَا زَكَرِيَّا ٱلۡمِحۡرَابَ وَجَدَ عِندَهَا رِزۡقٗا ۖ قَالَ يَٰمَرۡيَمُ أَنَّىٰ لَكِ هَٰذَا ۖ قَالَتۡ هُوَ مِنۡ عِندِ ٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ يَرۡزُقُ مَن يَشَآءُ بِغَيۡرِ حِسَابٖ ٣٧

37. Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharanya. Setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab.

Allah menerima nazar dari isteri Imran dengan baik, ia dijaga oleh Allah dari setiap godaan dan fitnah. Allah menunjukkannya ke jalan yang benar sehingga ia menjadi kekasih-Nya dan mendapatkan tempat yang sangat luhur dan mulia. Di Baitul Maqdis Maryam diasuh dan diawasi oleh pamannya sendiri yakni nabi Zakariya. Dia menjadi seorang wanita yang ahli ibadah dan sangat taat dalam menjalankan perintah Allah. Semua waktunya habis digunakan untuk

berzikir dan beribadah. Allah mencukupi kebutuhannya, seperti makanan telah disediakan dengan tanpa susah payah atau kerja, hal ini sebagai bentuk karunia langsung dari Allah. Nabi Zakariya takjub sewaktu memasuki mihrab yang dihuni Maryam, di tempat itu terdapat makanan, padahal tak seorangpun ada yang masuk, maka nabi Zakariya bertanya: "Dari manakah makanan itu datang hai Maryam?" Ia menjawab: "Itu adalah rezki dari Allah, Dia-lah Zat Yang Maha Mulia dan Pemberi. Dia memberi kepada siapa saja yang dikehendaki dengan tanpa batas karena karunia-Nya sangat luas.

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُۥ ۖ قَالَ رَبِّ هَبْ لِى مِن لَّدُنكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۖ إِنَّكَ سَمِيعُ ٱلدُّعَآءِ ﴿٣٨﴾

38. Di sanalah Zakariya mendoa kepada Tuhannya seraya berkata: "Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa".

Ketika nabi Zakaria melihat karunia yang diberikan Allah kepada Maryam, dia menghiba kepada Allah meminta seorang anak yang saleh walaupun isterinya sudah tua lagi mandul. Keinginannya mempunyai anak semakin kuat, ketika menyaksikan Maryam menjadi seorang perempuan salehah dan menjadi kekasih Allah. Zakariya yakin Allah Maha Mendengar terhadap doa yang dia panjatkan. Zakariya juga yakin bahwa Allah Maha Kuasa untuk mengabulkan doanya, bagi Allah tidak ada suatu yang mustahil karena kekuasaan-Nya mutlak tak terbatas.

فَنَادَتْهُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَهُوَ قَآئِمٌ يُصَلِّى فِى ٱلْمِحْرَابِ أَنَّ ٱللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيَىٰ مُصَدِّقًۢا بِكَلِمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَسَيِّدًا وَحَصُورًا وَنَبِيًّا مِّنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿٣٩﴾

39. Kemudian Malaikat (Jibril) memanggil Zakariya, sedang ia tengah berdiri melakukan shalat di mihrab (katanya): "Sesungguhnya Allah menggembirakan kamu dengan kelahiran (seorang puteramu) Yahya, yang membenarkan kalimat (yang datang) dari Allah, menjadi ikutan, menahan diri (dari hawa nafsu) dan seorang Nabi termasuk keturunan orang-orang saleh".

Kemudian Allah mengabulkan doa Zakariya, saat dia berdiri melaksanakan shalat Allah mengutus Malaikat Jibril untuk memberi kabar gembira. Ia akan mempunyai seorang anak laki-laki yang namanya Yahya, seorang anak yang saleh, sangat berbakti kepada kedua orang tuanya, cerdas dan membenarkan kenabian nabi Isa. Yahya juga akan menjadi pemimpin kaumnya pada zamannya dengan ilmu, hikmah dan kenabian. Dia adalah orang yang *wira'i*, takwa, menjaga dirinya dari keinginan hawa nafsu, tidak mendekati perempuan karena sangat sibuk beribadah dan memperbaiki umat. Dia juga menjadi seorang nabi yang mendapat wahyu dari Allah, terjaga dari kesalahan, melakukan sesuatu penuh dengan hikmah dan termasuk hamba-hamba Allah yang saleh.

قَالَ رَبِّ أَنَّىٰ يَكُونُ لِى غُلَٰمٌ وَقَدْ بَلَغَنِىَ ٱلْكِبَرُ وَٱمْرَأَتِى عَاقِرٌ ۖ قَالَ كَذَٰلِكَ ٱللَّهُ يَفْعَلُ مَا يَشَآءُ ﴿٤٠﴾

40. Zakariya berkata: "Ya Tuhanku, bagaimana aku bisa mendapat anak sedang aku telah sangat tua dan isteriku pun seorang yang

mandul?". Berfirman Allah: "Demikianlah, Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya".

Ketika nabi Zakariya mendapat kabar gembira seperti itu terkejut dan merasa heran, dia berkata: "Wahai Tuhanku, bagaimana mungkin aku akan mempunyai anak, yang aku ini seorang laki-laki yang sudah tua, tulang belulangku sudah rapuh dan isterikupun juga seorang perempuan tua yang mandul". Lalu Allah menjawabnya bahwa Dia melakukan sesuatu sesuai dengan kehendak-Nya, tidak ada yang dapat menghalangi perintah-Nya dan bagi-Nya tidak ada sesuatu yang sulit atau mustahil karena kekuasaan-Nya mutlak.

قَالَ رَبِّ ٱجۡعَل لِّيٓ ءَايَةٗۖ قَالَ ءَايَتُكَ أَلَّا تُكَلِّمَ ٱلنَّاسَ ثَلَٰثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا رَمۡزٗاۗ وَٱذۡكُر رَّبَّكَ كَثِيرٗا وَسَبِّحۡ بِٱلۡعَشِيِّ وَٱلۡإِبۡكَٰرِ ٤١

41. Berkata Zakariya: "Berilah aku suatu tanda (bahwa isteriku telah mengandung)". Allah berfirman: "Tandanya bagimu, kamu tidak dapat berkata-kata dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat. Dan sebutlah (nama) Tuhanmu sebanyak-banyaknya serta bertasbihlah di waktu petang dan pagi hari".

Zakariya berkata: "Wahai Tuhanku, berilah aku tanda kalau isteriku benar-benar telah hamil!" Kemudian Allah memberitahunya dengan firmannya: "Tanda kehamilan isterimu ialah apabila kamu tidak mampu berbicara selama tiga hari, padahal kamu dalam keadaan sehat dan tidak sakit. Selama tiga hari itu walaupun kamu tidak dapat berbicara kecuali dengan isyarah, tetapi keadaan seperti itu janganlah menghalangimu untuk ingat kepada Tuhanmu dengan berzikir

kepada-Nya baik di waktu pagi sebagai awal kehidupan dan di waktu sore yakni sebelum waktu maghrib". Perbuatan yang dilakukan nabi Zakariya seperti itu sebagai syukur pada Allah, karena syukur adalah pengakuan terhadap nikmat dan karunia semuanya dari Allah dengan melanggengkan ibadah kepada-Nya.

وَإِذْ قَالَتِ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ يَٰمَرْيَمُ إِنَّ ٱللَّهَ ٱصْطَفَىٰكِ وَطَهَّرَكِ وَٱصْطَفَىٰكِ عَلَىٰ نِسَآءِ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٤٢﴾

42. Dan (ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu).

Dan ingatlah ketika Malaikat berkata kepada Maryam: "Wahai Maryam, Tuhanmu benar-benar telah memilihmu dari semua para wanita di dunia, Dia mencintaimu dengan memuliakanmu dan menjagamu dari kedustaan kaum Yahudi yang menuduhmu melakukan perbuatan zina.

يَٰمَرْيَمُ ٱقْنُتِى لِرَبِّكِ وَٱسْجُدِى وَٱرْكَعِى مَعَ ٱلرَّٰكِعِينَ ﴿٤٣﴾

43. Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujud dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku' .

Wahai Maryam, taatlah kamu melaksanakan ibadah kepada Tuhanmu dengan berzikir dan bersyukur. Dengan ibadah seseorang akan mendapat kedudukan dan kebahagiaan. Dan dirikanlah hai Maryam shalat berjamaah. Shalat adalah amal

ibadah yang dapat membuat jiwa tenang, hati menjadi terang dan gembira. Shalat adalah ibadah yang sangat penting dan menjadi tiang agama.

ذَٰلِكَ مِنۡ أَنۢبَآءِ ٱلۡغَيۡبِ نُوحِيهِ إِلَيۡكَۖ وَمَا كُنتَ لَدَيۡهِمۡ إِذۡ يُلۡقُونَ أَقۡلَٰمَهُمۡ أَيُّهُمۡ يَكۡفُلُ مَرۡيَمَ وَمَا كُنتَ لَدَيۡهِمۡ إِذۡ يَخۡتَصِمُونَ ٤٤

44. Yang demikian itu adalah sebagian dari berita-berita ghaib yang Kami wahyukan kepada kamu (ya Muhammad); padahal kamu tidak hadir beserta mereka, ketika mereka melemparkan anak-anak panah mereka (untuk mengundi) siapa di antara mereka yang akan memelihara Maryam. Dan kamu tidak hadir di sisi mereka ketika mereka bersengketa.

Kisah Maryam termasuk peristiwa yang ghaib hai Muhammad, seandainya Allah tidak menceritakan kepadamu tentu kamu sama sekali tidak akan mengetahui kisah tersebut karena tidak ada yang dapat mengkisahkannya kecuali dengan jalan wahyu dari Kami. Semua kisah mulai dari isteri Imran dan anaknya yang bernama Maryam yang menjaga kehormatannya, Zakariya dan anak laki-lakinya yang bermama Yahya semua diungkapkan oleh wahyu. Kamu hai Muhammad bukanlah orang yang hadir sewaktu terjadi undian siapa di antara dari kaum tersebut yang berhak mengasuh Maryam. Kamu dapat menceritakannya dengan benar, ini menunjukkan kebenaran atas kenabianmu. Seandainya bukan karena dari wahyu yang kamu terima sungguh tidak akan terungkap kisah itu dengan benar.

إِذْ قَالَتِ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ يَٰمَرْيَمُ إِنَّ ٱللَّهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِّنْهُ ٱسْمُهُ ٱلْمَسِيحُ عِيسَى ٱبْنُ مَرْيَمَ وَجِيهًا فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ وَمِنَ ٱلْمُقَرَّبِينَ ﴿٤٥﴾

45. (ingatlah), Ketika Malaikat berkata: "Hai Maryam, seungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putera yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang) daripada-Nya, namanya Al-Masih Isa putera Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah),

Dan tuturkanlah Muhammad ketika Malaikat berkata: "Wahai Mayam, sesungguhnya Allah memberi kabar gembira kepadamu dengan kelahiran seorang anak laki-laki yang bernama Isa dengan tanpa bapak, yang dijadikannya sebagai ayat atau tanda kekuasaan Allah Yang Maha Kuasa lagi Maha Waspada. Kelahiran anak biasanya pasti dengan perantara bapak kecuali nabi Adam yang diciptakan dari tanah dan nabi Isa yang diciptakan dengan kalimah Allah: *"kun"* yang artinya *jadilah*. Dan Allah menjadikan anakmu hai Maryam sebagai hamba pilihan, menjadi kekasih-Nya dan terpelihara dari tangan-tangan jahat yang menjadi musuhnya. Dia menjadikannya sebagai seorang pemimpin di dunia dan menjadi orang yang mulia di akhirat kelak karena menempati tempat yang dekat dan terhormat di sisi Tuhannya.

وَيُكَلِّمُ ٱلنَّاسَ فِى ٱلْمَهْدِ وَكَهْلًا وَمِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿٤٦﴾

46. Dan dia berbicara dengan manusia dalam buaian dan ketika sudah dewasa dan dia adalah termasuk orang-orang yang saleh."

Semasa masih masih dalam ayunan (bayi) dia dapat berbicara dengan perkataan yang jelas sebagaimana ketika dia dewasa padahal dia masih dalam gendongan dan belum mampu berjalan. Dia benar-benar termasuk orang yang saleh yang menjaga dirinya dari perbuatan maksiat dan sesat.

قَالَتْ رَبِّ أَنَّىٰ يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشَرٌ ۖ قَالَ كَذَٰلِكِ ٱللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ ۚ إِذَا قَضَىٰٓ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ﴿٤٧﴾

47. Maryam berkata: "Ya Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-lakipun." Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril): "Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: "Jadilah", lalu jadilah dia.

Ketika mendengar berita yang disampaikan Malaikat kepadanya Maryam terkejut, ia berkata: "Ya Tuhanku, bagaimana mungkin aku ini akan mempunyai anak, padahal aku tidak mempunyai seorang suami dan tidak ada seorang seorang laki-laki yang mendekatiku". Allah menjawabnya: "Sesungguhnya Allah Maha Kuasa menciptakan sesuatu yang Dia kehendaki, semua yang dikehendaki pasti terlaksana karena kekuasaan-Nya mutlak. Apabila Dia menghendaki sesuatu cukup dengan mengucapkan: *"kun" (jadilah),* maka sesuatu itu akan terwujud".

وَيُعَلِّمُهُ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَٱلتَّوْرَىٰةَ وَٱلْإِنجِيلَ ﴿٤٨﴾

48. Dan Allah akan mengajarkan kepadanya Al Kitab, hikmah, Taurat dan Injil.

Dan Allah mengajari nabi Isa beberapa ilmu dengan tanpa guru, seperti ilmu fiqih, agama, kitab Taurat yang diturunkan kepada nabi Musa dan juga diberi wahyu kitab suci Injil.

وَرَسُولًا إِلَىٰ بَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ أَنِّي قَدۡ جِئۡتُكُم بِـَٔايَةٖ مِّن رَّبِّكُمۡ أَنِّيٓ أَخۡلُقُ لَكُم مِّنَ ٱلطِّينِ كَهَيۡـَٔةِ ٱلطَّيۡرِ فَأَنفُخُ فِيهِ فَيَكُونُ طَيۡرَۢا بِإِذۡنِ ٱللَّهِۖ وَأُبۡرِئُ ٱلۡأَكۡمَهَ وَٱلۡأَبۡرَصَ وَأُحۡيِ ٱلۡمَوۡتَىٰ بِإِذۡنِ ٱللَّهِۖ وَأُنَبِّئُكُم بِمَا تَأۡكُلُونَ وَمَا تَدَّخِرُونَ فِي بُيُوتِكُمۡۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةٗ لَّكُمۡ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ ﴿٤٩﴾

49. Dan (sebagai) Rasul kepada Bani Israil (yang berkata kepada mereka): "Sesungguhnya aku telah datang kepadamu dengan membawa sesuatu tanda (mukjizat) dari Tuhanmu, yaitu aku membuat untuk kamu dari tanah berbentuk burung; kemudian aku meniupnya, maka ia menjadi seekor burung dengan seizin Allah; dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahirnya dan orang yang berpenyakit sopak; dan aku menghidupkan orang mati dengan seizin Allah; dan aku kabarkan kepadamu apa yang kamu makan dan apa yang kamu simpan di rumahmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu adalah suatu tanda (kebenaran kerasulanku) bagimu, jika kamu sungguh-sungguh beriman.

Allah juga memuliakan nabi Isa dengan membawa risalah untuk kaumnya yaitu Bani Israil. Dia diberi mukjizat antara lain; dapat membuat burung dari tanah, menyembuhkan orang buta sejak lahir, menyembuhkan orang yang terkena penyakit kulit (belang) sehingga dengan izin Allah kulitnya dapat kembali bersih, mengembalikan ruh orang yang sudah mati hidup

kembali, dan dapat menceritakan perkara yang ghaib seperti aneka makanan seseorang yang sudah dimakan, dan sesuatu yang berada di rumahnya padahal dia tidak menyaksikannya. Inilah bukti yang jelas terhadap kebenaran nabi Isa sebagai Rasul Allah, tetapi semua itu hanya dapat diketahui oleh orang yang hatinya beriman sebagaimana seseorang yang menyaksikan datangnya fajar di waktu shubuh karena kedua matanya sehat.

وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ وَلِأُحِلَّ لَكُم بَعْضَ ٱلَّذِى حُرِّمَ عَلَيْكُمْ ۚ وَجِئْتُكُم بِـَٔايَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿٥٠﴾

50. Dan (aku datang kepadamu) membenarkan Taurat yang datang sebelumku, dan untuk menghalalkan bagimu sebagian yang telah diharamkan untukmu, dan aku datang kepadamu dengan membawa suatu tanda (mukjizat) daripada Tuhanmu. Karena itu bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

Nabi Isa berkata: "Aku juga membenarkan kerasulan nabi Musa yang hidup sebelumku dengan membawa kitab suci Taurat, aku mendapat rukhsah dan keringanan hukum yang ada di dalamnya, antara lain: aku menghalalkan sebagian sesuatu yang diharamkan dalam syariah nabi Musa. Aku mempunyai bukti yang kuat atas kebenaran risalahku, maka takutlah kepada Allah dan ikutilah aku". Inilah pokok dalam ibadah, yakni: taat kepada Allah, taat kepada nabi-Nya dan mengikuti risalah-Nya.

إِنَّ ٱللَّهَ رَبِّى وَرَبُّكُمْ فَٱعْبُدُوهُ ۗ هَـٰذَا صِرَٰطٌ مُّسْتَقِيمٌ ﴿٥١﴾

51. Sesungguhnya Allah, Tuhanku dan Tuhanmu, karena itu sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus".

Sesungguhnya yang berhak menerima peribadatan hanyalah Allah saja, karena Dia-lah yang menciptakanmu dan memberi rezki kepadamu. Sembahlah Allah dan jangan menyembah aku (Isa). Aku bukanlah Tuhan yang ke tiga, dan bukan pula anak Allah, sembahlah hanya kepada Allah dan janganlah menyekutukan-Nya dengan satu apapun. Aku (Isa) ini hanyalah seorang hamba Allah yang dimuliakan dengan membawa risalah-Nya. Inilah jalan yang benar dan lurus yang dapat menyampaikan kepada keselamatan yang hakiki dan keberuntungan yang besar.

فَلَمَّآ أَحَسَّ عِيسَىٰ مِنۡهُمُ ٱلۡكُفۡرَ قَالَ مَنۡ أَنصَارِيٓ إِلَى ٱللَّهِۖ قَالَ ٱلۡحَوَارِيُّونَ نَحۡنُ أَنصَارُ ٱللَّهِ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَٱشۡهَدۡ بِأَنَّا مُسۡلِمُونَ ٥٢

52. Maka tatkala Isa mengetahui keingkaran mereka (Bani lsrail) berkatalah dia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk (menegakkan agama) Allah?" Para hawariyyin (sahabat-sahabat setia) menjawab: "Kamilah penolong-penolong (agama) Allah, kami beriman kepada Allah; dan saksikanlah bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berserah diri.

Ketika nabi Isa merasa dirinya didustakan kaumnya dan hendak dibunuh sebagaimna para nabi-nabi terdahulu yang dibunuh kaumnya, dia menyeru kepada sahabatnya yang beriman (hawariyyin): "Siapakah yang mau menolongku berjuang menyampaikan agama Allah?" Para pengikut setianya itu menjawab: "Kami siap menolongmu, kami bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan kami tidak menyekutukan-Nya

dengan apapun, dan kami membenarkan dan berserah diri terhadap ajaran yang kamu bawa".

رَبَّنَآ ءَامَنَّا بِمَآ أَنزَلۡتَ وَٱتَّبَعۡنَا ٱلرَّسُولَ فَٱكۡتُبۡنَا مَعَ ٱلشَّٰهِدِينَ ﴿٥٣﴾

53. Ya Tuhan kami, kami telah beriman kepada apa yang telah Engkau turunkan dan telah kami ikuti Rasul, karena itu masukanlah kami ke dalam golongan orang-orang yang menjadi saksi (tentang keesaan Allah)".

Para pengikut setianya itu berdoa: "Ya Rabb, kami membenarkan wahyu yang Engkau turunkan yakni kitab suci Injil kepada nabi Isa, dan kami bersedia untuk mengikutinya, maka catatlah kami di hari kiamat termasuk hamba-hamba-Mu yang benar, yang menyaksikan terhadap umat yang lain!" Pada ayat ini ada keterangan bahwa jalan keselamatan yang paling menentukan adalah beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya. Kebenaran kesaksiannya di dunia akan menetukan keselamatannya besuk di akhirat.

وَمَكَرُواْ وَمَكَرَ ٱللَّهُۖ وَٱللَّهُ خَيۡرُ ٱلۡمَٰكِرِينَ ﴿٥٤﴾

54. Orang-orang kafir itu membuat tipu daya, dan Allah membalas tipu daya mereka itu. Dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya.

Orang-orang kafir berusaha keras untuk melakukan tipu daya yaitu ingin membunuh nabi Isa, akan tetapi Allah menggagalkan setiap usahanya. Allah membalas tipuannya dengan menyerupakan seorang di antara mereka yang mirip nabi Isa, lalu mereka beramai-ramai membunuhnya. Allah menjadikan mereka hina dan usahanya sia-sia. Allah lebih hebat dalam

membuat tipu daya karena Dia Maha Kuasa untuk mengalahkan musuh-Nya dan menolong kekasih-Nya.

إِذْ قَالَ ٱللَّهُ يَٰعِيسَىٰٓ إِنِّي مُتَوَفِّيكَ وَرَافِعُكَ إِلَيَّ وَمُطَهِّرُكَ مِنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَجَاعِلُ ٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوكَ فَوْقَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ ۖ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأَحْكُمُ بَيْنَكُمْ فِيمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٥٥﴾

55. (ingatlah), Ketika Allah berfirman: "Hai Isa, sesungguhnya Aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkat kamu kepada-Ku serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang yang kafir hingga hari kiamat. Kemudian hanya kepada Akulah kembalimu, lalu Aku memutuskan di antaramu tentang hal-hal yang selalu kamu berselisih padanya".

Allah memberi kabar bahwa nabi Isa juga akan dimatikan sebagaimana hamba yang lain tanpa terkecuali, akan tetapi kematiannya tidak di tangan kaum Bani Israil yang berusaha membunuhnya. Ketika kaum Bani Israil hendak membunuhnya, dia diangkat dengan ruh dan jasadnya sehingga dia selamat dari tipu dayanya yang hendak membunuhnya. Bani Israil telah membuat kebohongan besar terhadap kisah nabi Isa dengan mengatakan bahwa mereka telah berhasil membunuhnya. Ada beberapa pertanyaan yang perlu dipikir mereka, 1. Mengapa mereka berusaha membunuh nabi Isa, katanya ia menjadi orang yang dicintai? 2. Bagaimana mungkin orang yang dikasihi dibunuh lalu disalibnya, bahkan mereka menganggapnya sebagai Tuhan? 3. Bagaimana mungkin Tuhan dapat dibunuh dan disalib? Kaum Bani Israil membuat kebohongan yang

mereka buat-buat untuk menutupi kedoknya sebagai pendusta. Allah akan memuliakan para pengikut nabi Isa yang setia di hari kiamat, yaitu orang-orang yang membenarkan risalah nabi Isa dan mengikutinya sebelum diutusnya nabi Muhammad, juga umat nabi Muhammad yang membenarkan pada nabi Isa. Bukan seperti kaum Yahudi yang mendustakannya dan pula bukan kaum Nasrani yang menganggapnya Tuhan. Orang-orang yang berbeda pendapat tentang nabi Isa di hari kiamat akan kembali kepada Allah untuk menerima balasan. Barangsiapa yang termasuk pada kelompok orang-orang yang benar yakni sesuai dengan kisah yang diturunkan Allah, maka dia akan mendapat pahala, dan barangsiapa yang kafir dan berdusta maka dia akan mendapat siksa. Allah adalah hakim yang paling adil karena Dia Maha Mengetahui. Firman-Nya adalah suatu keputusan yang benar karena bersih dari kebatilan, dan rahmat-Nya adalah anugerah.

فَأَمَّا ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ فَأُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ وَمَا لَهُم مِّن نَّٰصِرِينَ ﴿٥٦﴾

56. Adapun orang-orang yang kafir, maka akan Ku-siksa mereka dengan siksa yang sangat keras di dunia dan di akhirat, dan mereka tidak memperoleh penolong.

Adapun orang-orang yang mendustakan dan ingkar terhadap kebenaran yang diturunkan Allah, seperti meyakini bahwa orang yang disalib itu adalah nabi Isa, maka Allah akan menyiksanya dengan siksaan yang sangat pedih. Di dunia mereka akan diperangi dan diakhirat dimasukkan ke dalam

neraka Jahannam yang penuh siksaan selama-lamanya dan tidak ada seorangpun yang peduli kepadanya untuk memberi pertolongan.

وَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَيُوَفِّيهِمۡ أُجُورَهُمۡۗ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ ٱلظَّٰلِمِينَ ٥٧

57. Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, maka Allah akan memberikan kepada mereka dengan sempurna pahala amalan-amalan mereka; dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim.

Adapun orang-orang yang membenarkan risalah yang diturunkan Allah kepada para Rasul-Nya, dan beramal saleh seperti mendirikan shalat, menunaikan zakat dan lain sebagainya, maka Allah akan memenuhi dan menyempurnakan pahala yang disediakan kepadanya tanpa terkurangi sedikitpun pahalanya karena Dia tidak menyukai kezaliman. Bagaimana mungkin Dia berlaku zalim sementara Dia sendiri mengharamkan pada diri-Nya berlaku zalim. Seluruh pahala hamba-Nya pasti akan dibalas dengan penuh tanpa terkurangi sedikitpun. Dia tidak akan menambah dosa dari dosa yang tidak pernah dilakukan hamba-Nya.

ذَٰلِكَ نَتۡلُوهُ عَلَيۡكَ مِنَ ٱلۡأٓيَٰتِ وَٱلذِّكۡرِ ٱلۡحَكِيمِ ٥٨

58. Demikianlah (kisah 'Isa), Kami membacakannya kepada kamu sebagian dari bukti-bukti (kerasulannya) dan (membacakan) Al-Qur`an yang penuh hikmah.

Inilah kisah yang Kami ceritakan kepadamu hai Muhammad, kisah tersebut adalah benar dan turun dalam kitab yang terpercaya yakni Al-Qur`an yang membawa keberkahan. Al-Qur`an di dalamnya terdapat kemuliaan bagi umatmu dan puncak dari segala hikmah. Al-Qur`an benar-benar turun dari sisi Allah Yang Maha Mulia dan Maha Bijaksana.

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِندَ ٱللَّهِ كَمَثَلِ ءَادَمَ ۖ خَلَقَهُۥ مِن تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ﴿٥٩﴾

59. Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya: "Jadilah" (seorang manusia), maka jadilah dia.

Sesungguhnya penciptaan Isa tidak berbeda dengan penciptaan Adam. Adam diciptakan dari tanah dengan tanpa bapak dan ibu. Ini menunjukkan puncak bukti kekuasaan Allah dalam penciptaaan manusia, sementara penciptaan Isa hanya untuk menambah keyakinan saja dan menghilangkan keraguan terhadap kekuasaan Allah. Para ulama sepakat bahwa Adam adalah nenek moyang manusia yang tercipta dari tanah dengan *kun* (jadilah) maka wujudlah Adam, maka tidak aneh kalau penciptaan Isa seperti itu juga.

ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّكَ فَلَا تَكُن مِّنَ ٱلْمُمْتَرِينَ ﴿٦٠﴾

60. (apa yang telah Kami ceritakan itu), Itulah yang benar, yang datang dari Tuhanmu, karena itu janganlah kamu termasuk orang-orang yang ragu-ragu.

Inilah akhir dari sebuah kebenaran, bahwa kisah Isa adalah sebagaimana yang tersebut dalam Al-Qur`an yang sudah sangat jelas dan pasti kebenarannya, maka janganlah kamu meragukan terhadap kebenaran Al-Qur`an dengan melihat pendapat yang lain yang berupa kedustaan dan kebohongan yang dikemas dengan bahasa yang penuh tipuan.

فَمَنْ حَآجَّكَ فِيهِ مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَكَ مِنَ ٱلْعِلْمِ فَقُلْ تَعَالَوْا۟ نَدْعُ أَبْنَآءَنَا وَأَبْنَآءَكُمْ
وَنِسَآءَنَا وَنِسَآءَكُمْ وَأَنفُسَنَا وَأَنفُسَكُمْ ثُمَّ نَبْتَهِلْ فَنَجْعَل لَّعْنَتَ ٱللَّهِ عَلَى
ٱلْكَـٰذِبِينَ ﴿٦١﴾

61. Siapa yang membantahmu tentang kisah Isa sesudah datang ilmu (yang meyakinkan kamu), maka katakanlah (kepadanya): "Marilah kita memanggil anak-anak kami dan anak-anak kamu, isteri-isteri kami dan isteri-isteri kamu, diri kami dan diri kamu; kemudian marilah kita bermubahalah kepada Allah dan kita minta supaya laknat Allah ditimpakan kepada orang-orang yang dusta.

Barangsiapa yang menentangmu hai Muhammad dan tidak sepakat dengan kebenaran yang ada dalam Al-Qur`an yang Kami turunkan kepadamu, maka ajaklah orang tersebut untuk *mubâhalah,* yakni dengan mengumpulkan seluruh anggota keluarganya mulai dari anak-anaknya, isterinya dan mereka sendiri. Kemudian semuanya berdoa agar Allah menurunkan laknat kepada orang yang berbohong terhadap kisah nabi Isa. Rasulullah pernah mengajak *mubâhalah* dengan orang-orang Nasrani Najran, akan tetapi mereka menolaknya, maka jelaslah

kebohongannya. Barangsiapa yang berdusta maka dia pasti akan mendapat laknat Allah.

إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ ٱلْقَصَصُ ٱلْحَقُّ ۚ وَمَا مِنْ إِلَٰهٍ إِلَّا ٱللَّهُ ۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٦٢﴾

62. Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar, dan tak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah; dan sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana .

Inilah kisah Isa yang pasti kebenarannya, sesungguhnya Isa adalah seorang hamba Allah yang mulia, ibunya adalah seorang wanita yang suci dan ahli ibadah. Isa diciptakan tanpa bapak, tetapi dengan kalimah: *"kun"* (jadilah), bukan seperti yang dituduhkan kaum Yahudi yang mengatakan bahwa Isa adalah anak zina (hubungan haram), dan bukan seperti yang dituduhkan kaum Nasrani bahwa Isa adalah anak Allah. Allah adalah Tuhan, sedangkan Isa adalah seorang hamba (makhluk) yang tidak ada unsur ketuhanan dalam dirinya sama sekali. Allah tidaklah mempunyai isteri ataupun anak, akan tetapi Dia Maha Esa, dan tempat bergantung semua makhluk, serta tak seorangpun ada yang menyamai dengan Dia. Allah adalah Dzat yang mempunyai kemuliaan, di antara kemuliaan-Nya adalah Dia berdiri sendiri tanpa bantuan siapapun dengan kesempurnaan sifat keagungan-Nya. Dengan sifat kemuliaan-Nya Dia memuliakan para keksih-Nya, dan dengan sifat kekuasaan-Nya Dia mampu menundukkan dan menghina musuh-musuh-Nya. Dia Maha Bijaksana dalam membuat dan melaksanakan semua ketentuan-Nya.

فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌۢ بِٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٦٣﴾

63. Kemudian jika mereka berpaling (dari kebenaran), maka sesunguhnya Allah Maha Mengetahui orang-orang yang berbuat kerusakan.

Apabila mereka mendustakan kebenaran yang diturunkan kepadamu hai Muhammad, maka ketahuilah sesungguhnya mereka itu sebenarnya adalah orang-orang yang telah membuat kerusakan karena menolak dalil dan menentang hujjah yang sudah jelas kebenarannya. Itulah orang-orang yang hatinya rusak. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui terhadap orang yang berbuat kerusakan dan kelak Dia akan membalasnya sesuai dengan perbuatan yang dilakukan.

قُلْ يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ تَعَالَوْا۟ إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَآءٍۭ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا ٱللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِۦ شَيْـًٔا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّن دُونِ ٱللَّهِ ۚ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَقُولُوا۟ ٱشْهَدُوا۟ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿٦٤﴾

64. Katakanlah: "Hai ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah". Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".

Katakanlah hai Muhammad kepada orang-orang Yahudi dan Nasrani: "Mari kita kembali berpegang pada kalimah yang sama

antara kamu dan kami, yakni kalimah yang menyatakan bahwa kita hanya akan beribadah kepada Allah, tidak melakukan kemusyrikan kepada yang lain, dan tidak menjadikan sebagian dari kita sebagai Tuhan serta tidak memberikan peribadatan selain kepada Allah, seperti kepada para berhala, syetan dan salib. Juga tidak seperti yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi yang menyatakan Uzair anak Allah dan pula kaum Nasrani yang menyembah kepada nabi Isa, atau juga tidak menjadikan para ulama dan ahli ibadah sebagai tuhan yang dapat mengatasi masalah". Apabila mereka menolak dan tidak mau menerima seruanmu hai Muhammad, dan lebih memilih kufur dan mendustakan, maka katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah hai kaum Yahudi dan Nasrani, bahwa sesungguhnya kami hanya mengesakan Allah, dan kami tidak melakukan kemusyrikan apapun dengan yang lain, kami mengingkari terhadap apa yang kamu sembah selain Allah. Inilah ajaran pokok Islam yang maknanya tunduk dan taat kepada Allah Yang Maha Kuasa".

يَٰٓأَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ لِمَ تُحَآجُّونَ فِيٓ إِبۡرَٰهِيمَ وَمَآ أُنزِلَتِ ٱلتَّوۡرَىٰةُ وَٱلۡإِنجِيلُ إِلَّا مِنۢ بَعۡدِهِۦٓۚ أَفَلَا تَعۡقِلُونَ ٦٥

65. Hai ahli Kitab, mengapa kamu bantah membantah tentang hal Ibrahim, padahal Taurat dan Injil tidak diturunkan melainkan sesudah Ibrahim. Apakah kamu tidak berpikir?

Wahai kaum Yahudi dan Nasrani, mengapa kamu semua berani membuat kebohongan dengan menyatakan bahwa Ibrahim adalah seorang Yahudi atau seorang Nasrani, padahal dalam sejarah nabi Ibrahim hidupnya sebelum muncul kaum Yahudi

dan Nasrani. Pernyataanmu yang demikian itu sama sekali tidak berdasarkan wahyu dan pula tidak dapat dibenarkan dengan sejarah serta tidak dapat dibenarkan oleh akal yang sehat. Kitab suci Taurat diturunkan kepada nabi Musa dan Injil diturunkan kepada nabi Isa, kedua nabi tersebut hidup setelah nabi Ibrahim, mengapa kamu mengganti dan merubah fakta sejarah? Mengapa kamu tidak berfikir dengan benar!

هَٰٓأَنتُمْ هَٰٓؤُلَآءِ حَٰجَجْتُمْ فِيمَا لَكُم بِهِۦ عِلْمٌ فَلِمَ تُحَآجُّونَ فِيمَا لَيْسَ لَكُم بِهِۦ عِلْمٌ ۚ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦٦﴾

66. Beginilah kamu, kamu ini (sewajarnya) bantah membantah tentang hal yang kamu ketahui, maka kenapa kamu bantah membantah tentang hal yang tidak kamu ketahui? Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.

Wahai kaum Yahudi dan Nasrani, mengapa kamu semua membantah sesuatu yang sudah jelas kebenarannya yaitu Isa adalah hamba Allah dan Rasul-Nya yang diciptakan dengan kalimah "*kun*", dan mengapa kamu menyatakan bahwa Ibrahim adalah seorang Yahudi atau Nasrani, padahal dia hidup sebelumnya. Mengapa kamu menyatakan pada pribadi seseorang yang kamu sendiri tidak mengetahuinya? Padahal Ibrahim hidupnya jauh sebelum Musa dan Isa, ia membawa ajaran tauhid. Mengapa kamu menuduhnya dengan pernyataan yang rendah? Padahal hanya Allah sajalah yang mengetahui terhadap segalanya, sedangkan kamu hai kaum Yahudi dan Nasrani adalah kaum yang bodoh!

مَا كَانَ إِبۡرَٰهِيمُ يَهُودِيّٗا وَلَا نَصۡرَانِيّٗا وَلَٰكِن كَانَ حَنِيفٗا مُّسۡلِمٗا وَمَا كَانَ مِنَ ٱلۡمُشۡرِكِينَ ٦٧

67. Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan (pula) seorang Nasrani, akan tetapi dia adalah seorang yang lurus lagi berserah diri (kepada Allah) dan sekali-kali bukanlah dia termasuk golongan orang-orang musyrik.

Nabi Ibrahim bukanlah seorang Yahudi atau Nasrani karena dia hidup jauh pada masa sebelumnya. Dia adalah orang yang bertauhid (*hanîf*) dan orang yang sangat tunduk kepada Tuhannya (muslim). Dia bukanlah orang musyrik yang mengakui Tuhan mempunyai sekutu, seperti ucapan kaum Yahudi: *Uzair anak Allah,* dan ucapan kaum Nasrani: *Isa anak Allah.*

إِنَّ أَوۡلَى ٱلنَّاسِ بِإِبۡرَٰهِيمَ لَلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُ وَهَٰذَا ٱلنَّبِيُّ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْۗ وَٱللَّهُ وَلِيُّ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ٦٨

68. Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada Ibrahim ialah orang-orang yang mengikutinya dan Nabi ini (Muhammad), beserta orang-orang yang beriman (kepada Muhammad), dan Allah adalah pelindung semua orang-orang yang beriman.

Sesungguhnya orang yang paling berhak mengikuti jejak nabi Ibrahim adalah Nabi Muhammad, bukan kaum Yahudi atau Nasrani. Begitu pula orang-orang yang mengikuti nabi Ibrahim dalam bertauhid kepada Allah adalah dari semua para pengikut nabi Muhammad yang beriman hingga akhir zaman. Setiap

orang yang bertauhid pasti muslim dan terbebas dari kemusyrikan. *Hanîf* (tauhid) itulah agama Ibrahim dan agama semua para nabi dan Allah hanya ridha dan mau menerima agama yang demikian itu.

وَدَّت طَّآئِفَةٌ مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ لَوْ يُضِلُّونَكُمْ وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّآ أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٦٩﴾

69. Segolongan dari ahli kitab ingin menyesatkan kamu, padahal mereka (sebenarnya) tidak menyesatkan melainkan dirinya sendiri, dan mereka tidak menyadarinya.

Sebagian kelompok kaum Yahudi dan Nasrani mengharapkan kamu hai orang-orang beriman meninggalkan agama Islam karena iri dan dengki. Mereka berusaha menjauhkan kamu dari hidayah Allah dengan menebarkan fitnah dan pendapat-pendapat yang meragukan terhadap kebenaran Islam. Kalau ada orang yang mau masuk Islam mereka menampakkan cacat dan kekurangannya yang mereka buat-buat sehingga orang tersebut meninggalkan Islam, seperti Islam itu agama yang kejam, disebarkan dengan pedang dan lain sebagainya. Itulah siasat busuk kaum Yahudi dan Nasrani untuk menyesatkan orang-orang Islam, tetapi perbuatan jeleknya itu akan kembali kepada dirinya sendiri.

يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ لِمَ تَكْفُرُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَأَنتُمْ تَشْهَدُونَ ﴿٧٠﴾

70. Hai ahli Kitab, mengapa kamu mengingkari ayat-ayat Allah, padahal kamu mengetahui (kebenarannya).

Wahai kaum Yahudi dan Nasrani, mengapa kamu mendustakan nabi Muhammad sebagai utusan Allah dan mendustakan Al-Qur`an sebagai wahyu yang diturunkan kepadanya? Padahal kamu semua sudah mengerti tentang berita diutusnya nabi Muhammad sebagai nabi terakhir karena telah termaktub dalam kitab sucimu dan sering disampaikan oleh para nabimu. Sebenarnya tanda-tandanya nabi Muhammad telah jelas bagimu, akan tetapi kamu semua lebih memilih kesesatan dan sengaja untuk mengingkarinya.

يَٰٓأَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ لِمَ تَلۡبِسُونَ ٱلۡحَقَّ بِٱلۡبَٰطِلِ وَتَكۡتُمُونَ ٱلۡحَقَّ وَأَنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٧١

71. Hai ahli Kitab, mengapa kamu mencampur adukkan yang haq dengan yang batil, dan menyembunyikan kebenaran, padahal kamu mengetahuinya?

Wahai kaum Yahudi dan Nasrani, mengapa kamu mencampuradukkan sesuatu yang benar dengan yang batil yang bertujuan membuat kabur dan tipuan terhadap manusia dengan merubah kalam Allah? Kebenaran yang sudah jelas kamu buat samar dan sebagian lagi kamu sembunyikan. Mengapa kamu menentang kebenaran yang sudah terdapat dalam kitab sucimu yakni kebenaran diutusnya nabi Muhammad?

وَقَالَت طَّآئِفَةٌ مِّنۡ أَهۡلِ ٱلۡكِتَٰبِ ءَامِنُواْ بِٱلَّذِيٓ أُنزِلَ عَلَى ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَجۡهَ ٱلنَّهَارِ وَٱكۡفُرُوٓاْ ءَاخِرَهُۥ لَعَلَّهُمۡ يَرۡجِعُونَ ٧٢

72. Segolongan (lain) dari ahli kitab berkata (kepada sesamanya): "Perlihatkanlah (seolah-olah) kamu beriman kepada apa yang diturunkan kepada orang-orang beriman (sahabat-sahabat Rasul) pada permulaan siang dan ingkarilah ia pada akhirnya, supaya mereka (orang-orang mukmin) kembali (kepada kekafiran).

Sebagian ulama dari kaum Yahudi dan Nasrani berkata kepada para pengikutnya yakni orang-orang yang awam: "Berimanlah kamu pada Al-Qur`an dan risalah yang dibawa Muhammad di pagi hari, kemudian di waktu sore kembalilah pada agamamu semula. Dengan perbuatanmu seperti itu orang-orang yang melihatmu akan ragu terhadap kebenaran Islam dan nantinya orang-orang tersebut akan mengikutimu. Mereka akan mengatakan: "Sesungguhnya orang-orang Yahudi telah menemukan cacat dan kekurangan pada agama Islam, maka mereka meninggalkannya". Itulah siasat kaum Yahudi dan Nasrani yang berusaha melakukan penipuan dan tindak kejahatan.

وَلَا تُؤْمِنُوٓاْ إِلَّا لِمَن تَبِعَ دِينَكُمْ قُلْ إِنَّ ٱلْهُدَىٰ هُدَى ٱللَّهِ أَن يُؤْتَىٰٓ أَحَدٌ مِّثْلَ مَآ أُوتِيتُمْ أَوْ يُحَآجُّوكُمْ عِندَ رَبِّكُمْ ۗ قُلْ إِنَّ ٱلْفَضْلَ بِيَدِ ٱللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَآءُ ۗ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٧٣﴾

73. Dan janganlah kamu percaya melainkan kepada orang yang mengikuti agamamu. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk (yang harus diikuti) ialah petunjuk Allah, dan (janganlah kamu percaya) bahwa akan diberikan kepada seseorang seperti apa yang diberikan kepadamu, dan (jangan pula kamu percaya) bahwa mereka akan mengalahkan hujjahmu di sisi Tuhanmu". Katakanlah:

"Sesungguhnya karunia itu di tangan Allah, Allah memberikan karunia-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Luas karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui";

Kaum Yahudi berkata kepada sebagian yang lain: "Janganlah kamu membenarkan kecuali terhadap ucapan yang bersumber dari kaum Yahudi." Itulah sikap fanatik buta mereka karena kebenaran selain yang datang dari kaum Yahudi ditolaknya. Lalu Allah memberi kabar bahwa hidayah itu bukan berpihak kepada kaum Yahudi, akan tetapi Islamlah agama yang benar yang dibawa nabi Muhammad. Kaum Yahudi merasa khawatir Allah akan memuliakan orang yang bukan dari kalangan mereka, maka mereka menolak untuk mengakui kebenaran pada orang lain karena iri, dengki dan takut kalah hujjah dengan orang-orang Islam. Allah memerintahkan kepada nabi Muhammad untuk memberi kabar kepada mereka bahwa kenabian itu bukanlah jabatan raja atau penguasa, akan tetapi kenabian adalah karunia yang diberikan kepada manusia yang dipilih oleh Allah dari hamba-Nya. Allah Maha Mengetahui siapa di antara hamba-Nya yang mampu menyampaikan risalah-Nya. Allah sangat banyak sekali karunia dan pemberian-Nya dan Dia mengetahui siapa yang berhak untuk menerimanya.

يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهِۦ مَن يَشَآءُ ۚ وَٱللَّهُ ذُو ٱلْفَضْلِ ٱلْعَظِيمِ ﴿٧٤﴾

74. Allah menentukan rahmat-Nya (kenabian) kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan Allah mempunyai karunia yang besar.

Allah sendiri yang memilih di antara hamba-Nya yang layak dan tepat menerima risalah untuk disampaikan kepada umat. Dia

sangatlah luas karunia-Nya yang tidak mungkin dapat dibayangkan oleh manusia. Kenabian adalah karunia *rabbaniy* yang diberikan Allah kepada hamba-Nya yang dipilih, tidak tergantung karena nasab, kedudukan, harta atau jabatan.

وَمِنۡ أَهۡلِ ٱلۡكِتَٰبِ مَنۡ إِن تَأۡمَنۡهُ بِقِنطَارٖ يُؤَدِّهِۦٓ إِلَيۡكَ وَمِنۡهُم مَّنۡ إِن تَأۡمَنۡهُ بِدِينَارٖ لَّا يُؤَدِّهِۦٓ إِلَيۡكَ إِلَّا مَا دُمۡتَ عَلَيۡهِ قَآئِمٗاۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ قَالُواْ لَيۡسَ عَلَيۡنَا فِي ٱلۡأُمِّيِّـۧنَ سَبِيلٞ وَيَقُولُونَ عَلَى ٱللَّهِ ٱلۡكَذِبَ وَهُمۡ يَعۡلَمُونَ ٧٥

75. Di antara ahli kitab ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya harta yang banyak, dikembalikannya kepadamu; dan di antara mereka ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya satu dinar, tidak dikembalikannya kepadamu kecuali jika kamu selalu menagihnya. Yang demikian itu lantaran mereka mengatakan: "Tidak ada dosa bagi kami terhadap orang-orang ummi. Mereka berkata dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui.

Di antara kaum Yahudi dan Nasrani ada yang jujur dan ada pula yang berkhianat. Orang yang jujur dari mereka apabila diberinya amanah misalnya diberi kepercayaan untuk menjaga harta yang jumlahnya banyak, dia bertanggungjawab dan dapat dipercaya dengan penuh. Inilah keobyektifan Al-Qur`an dalam menilai seseorang yang berlaku jujur dan adil. Sebaliknya juga ada di antara mereka yang berkhianat, yaitu apabila diberi amanah sedikit saja, dia tidak menjaganya dengan baik kecuali apabila kamu terus mengawasinya tanpa putus karena takut kepadamu. Ayat ini mengajarkan kepada kita untuk bersikap obyektif dengan tidak memukul rata terhadap seseorang karena bukan dari golongannya. Hal ini agar orang yang jujur tidak

terzalimi dan orang yang berkhianat tidak dianggap bersih. Kaum Yahudi meyakini bahwa mereka diperbolehkan berkhianat terhadap orang yang berada di lain golongannya, seperti boleh berkhianat kepada orang-orang muslim, karena baginya harta benda orang-orang Islam boleh dirampas dan jiwanya boleh dibunuh. Inilah kebohongan kaum Yahudi yang kemudian dibantah oleh Allah bahwa mereka itu adalah kaum yang berbuat dusta.

بَلَىٰ مَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِۦ وَٱتَّقَىٰ فَإِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٧٦﴾

76. (Bukan demikian), sebenarnya siapa yang menepati janji (yang dibuat)nya dan bertakwa, maka sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.

Tidak sebagaimana yang mereka nyatakan yakni melakukan khianat terhadap orang lain yang berada di luar kelompoknya diampuni, yang benar adalah sesungguhnya orang yang bertakwa itu adalah orang yang dapat memenuhi janji-janjinya kepada Allah, berusaha mendekat diri kepada-Nya serta menyampaikan amanah dengan baik. Pada ayat ini terdapat keterangan bahwa barang jaminan harus dikembalikan. Barangsiapa yang mau mengembalikannya dengan baik maka akan mendapat pahala, dan barangsiapa yang tidak mau mengembalikannya maka dia akan disiksa karena dia telah berbuat khianat atau dosa.

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ ٱللَّهِ وَأَيْمَـٰنِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُو۟لَـٰٓئِكَ لَا خَلَـٰقَ لَهُمْ فِى ٱلْـَٔاخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ ٱللَّهُ وَلَا يَنظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٧﴾

77. Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bahagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada hari kiamat dan tidak (pula) akan mensucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih.

Sesungguhnya orang-orang yang menjual agamanya dengan kedudukan atau harta dunia yang harganya sangat murah dan mudah lenyap, seperti yang dilakukan kaum Yahudi, di sisi Allah tidak akan memperoleh ampunan dan tempat yang mulia. Balasan mereka di hari kiamat adalah murka dan laknat. Allah tidak mau berbicara dan melihat kepadanya dengan memberikan rahmat dan ampunan-Nya serta Dia tidak mau membersihkan dirinya dari dosa-dosa yang telah dilakukan. Di sisi Allah baginya mendapat siksaan yang sangat pedih karena amal perbuatannya yang jelek dan penuh dosa, seperti sikapnya yang mendustakan para utusan dan ingkar kepada para Rasul.

وَإِنَّ مِنْهُمْ لَفَرِيقًا يَلْوُۥنَ أَلْسِنَتَهُم بِٱلْكِتَٰبِ لِتَحْسَبُوهُ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَمَا هُوَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَيَقُولُونَ هُوَ مِنْ عِندِ ٱللَّهِ وَمَا هُوَ مِنْ عِندِ ٱللَّهِ وَيَقُولُونَ عَلَى ٱللَّهِ ٱلْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٧٨﴾

78. Sesungguhnya diantara mereka ada segolongan yang memutar-mutar lidahnya membaca Al Kitab, supaya kamu menyangka yang dibacanya itu sebagian dari Al Kitab, padahal ia bukan dari Al kitab dan mereka mengatakan: "Ia (yang dibaca itu datang) dari sisi Allah", padahal ia bukan dari sisi Allah. mereka berkata dusta terhadap Allah sedang mereka mengetahui.

Di antara kaum Yahudi ada kelompok yang memutarbalikkan isi kitab suci, yaitu dengan merubah isi kitab Taurat dan mengganti maksudnya. Mereka melakukan semua itu agar manusia menyangka bahwa keterangan yang disampaikannya berasal dari Allah. Inilah kedustaan yang besar yang telah dilakukan kaum Yahudi yakni dengan mengganti isi kitab Taurat. Mereka menyaksikan sendiri bahwa dirinya telah membuat kebohongan dengan mengatasnamakan Allah, seperti merubah sifat-sifat nabi Muhammad dalam Taurat, mempermainkan hukum-hukum di dalamnya dan lain sebagainya, maka balasannya adalah murka Allah dan siksa yang sangat pedih. Hukuman seperti ini akan berlaku kepada siapa saja yang serupa dan tak terkecuali pada umat nabi Muhammad yang mengganti kalam Allah dalam Al-Qur`an dan juga pada as-sunnah.

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَن يُؤْتِيَهُ ٱللَّهُ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحُكْمَ وَٱلنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا۟ عِبَادًا
لِّى مِن دُونِ ٱللَّهِ وَلَٰكِن كُونُوا۟ رَبَّٰنِيِّـۧنَ بِمَا كُنتُمْ تُعَلِّمُونَ ٱلْكِتَٰبَ وَبِمَا كُنتُمْ
تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

79. Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.

Tidak mungkin seorang nabi yang dimuliakan Allah dengan diberi kitab suci, nikmat kenabian, dan ilmu yang bermanfaat kemudian dia menyeru kepada manusia untuk menyembah dirinya dan menyekutukan Allah dengan yang lain. Ini menunjukkan kesesatan kaum Nasrani terhadap nabi Isa yang menuduhnya bahwa dia menyeru kepada kaumnya untuk menyembah dirinya selain Allah, padahal dia menyeru kaumnya hanya menyembah Allah saja, dan melarang melakukan kemusyrikan dengan menyembah selain Allah. Masing-masing dari Rasul itu pasti mengajak kaumnya menjadi kaum *rabbaniyy* yakni orang-orang yang selalu menyembah hanya kepada Allah dan mengajarkan manusia tentang hikmah yang diturunkan Allah kepada para Rasul-Nya. Barangsiapa yang belajar ilmu lalu mengamalkannya dengan sabar terhadap apa saja yang menimpa dirinya, maka itulah yang disebut orang yang berlaku *rabbaniyy* yang akan mendapat kedudukan yang tinggi di sisi Allah. Orang-orang tersebut dinisbahkan kepada Tuhan yakni kata *rabb,* karena ilmu berasal dari sisi Tuhan Penguasa semesta alam. Inilah kemuliaan yang didapat oleh orang-orang muslim yang ahli ilmu dan mau berdakwah karena mewarisi para nabi. Mereka menjadi manusia utama dan makhluk yang sempurna karena menyeru manusia untuk menjadi hamba Allah yang ahli ibadah, bijaksana, ahli ilmu dan mau mengajarkannya kepada orang lain.

وَلَا يَأۡمُرَكُمۡ أَن تَتَّخِذُواْ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةَ وَٱلنَّبِيِّـۧنَ أَرۡبَابًاۚ أَيَأۡمُرُكُم بِٱلۡكُفۡرِ بَعۡدَ إِذۡ أَنتُم مُّسۡلِمُونَ ﴿٨٠﴾

80. Dan (tidak wajar pula baginya) menyuruhmu menjadikan Malaikat dan para Nabi sebagai tuhan. Apakah (patut) dia menyuruhmu berbuat kekafiran di waktu kamu sudah (menganut agama) Islam?".

Dan juga tidak mungkin seorang nabi itu menyeru kepada kaumnya untuk mengajak menyembah Malaikat, atau menyembah para nabi yang dianggapnya berhak menerima sesembahan selain Allah. Bagaimana mungkin para nabi itu menyeru kepada umatnya untuk berbuat syirik sementara Allah mengutusnya untuk mengeluarkan mereka dari kegelapan (kemusyrikan) menuju jalan yang terang (tauhid)? Apa mungkin nabi itu menyeru kaumnya berbuat syirik kepada Allah setelah mereka menyeru hanya beribadah kepada-Nya? Apakah dapat dibenarkan bahwa Allah telah memuliakan kepada nabi kita Muhammad dengan membawa risalah lalu menyesatkannya dengan menyeru untuk beribadah selain kepada Allah? Inilah seruan kaum Nasrani yang menyatakan bahwa Isa menyeru kepada umatnya untuk menyembah dirinya dan menyembah ibunya. Inilah kedustaan dan kesesatan yang besar kaum Nasrani!

وَإِذْ أَخَذَ ٱللَّهُ مِيثَٰقَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ لَمَآ ءَاتَيْتُكُم مِّن كِتَٰبٍ وَحِكْمَةٍ ثُمَّ جَآءَكُمْ رَسُولٌ مُّصَدِّقٌ لِّمَا مَعَكُمْ لَتُؤْمِنُنَّ بِهِۦ وَلَتَنصُرُنَّهُۥ ۚ قَالَ ءَأَقْرَرْتُمْ وَأَخَذْتُمْ عَلَىٰ ذَٰلِكُمْ إِصْرِى ۖ قَالُوٓا۟ أَقْرَرْنَا ۚ قَالَ فَٱشْهَدُوا۟ وَأَنَا۠ مَعَكُم مِّنَ ٱلشَّٰهِدِينَ ﴿٨١﴾

81. Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil perjanjian dari para nabi: "Sungguh, apa saja yang Aku berikan kepadamu berupa Kitab dan Hikmah kemudian datang kepadamu seorang Rasul yang membenarkan apa yang ada padamu, niscaya kamu akan sungguh-sungguh beriman kepadanya dan menolongnya". Allah berfirman: "Apakah kamu mengakui dan menerima perjanjian-Ku terhadap yang demikian itu?" Mereka menjawab: "Kami mengakui". Allah berfirman:

"Kalau begitu saksikanlah (hai para Nabi) dan Aku menjadi saksi (pula) bersama kamu".

Dan ingatlah ketika Allah mengambil janji kepada para Rasul-Nya dengan janji yang sangat agung, Dia mengatakan: "Sungguh Aku telah memberikan kepadamu kitab suci dan al-hikmah, lalu Aku memperkokohmu dengan mengutus seorang utusan yaitu Rasul Muhammad yang membenarkan terhadap semua ajaran yang kamu bawa, dan dia benar-benar membela agama Allah. Apakah kamu semua mau membenarkan dan menolongnya, serta menerima perjanjian-Ku?" Para Rasul menjawab: "Kami semua mengakui dan mendukung Rasul Muhammad". Mendengar jawaban semua para Rasul seperti itu, lalu Allah berfirman: "Saksikanlah wahai para Nabi dan Rasul, sesungguhnya Aku juga memberi kesaksian terhadap kebenaran Muhammad bersama-sama kamu semua". Para Nabi dan Rasul Allah saling mendukung dan membenarkan terhadap nabi yang datang sesudahnya, seperti nabi Musa, ia membenarkan diutusnya nabi Isa dan ia berpesan kepada umatnya jikalau umatnya menemui nabi Isa, maka harus percaya dan mengikuti syariatnya. Begitu pula nabi Isa berpesan kepada umatnya kalau menemui Rasul Muhammad harus membenarkan dan mengikuti syariatnya.

فَمَن تَوَلَّىٰ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿٨٢﴾

82. Barangsiapa yang berpaling sesudah itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.

Barangsiapa yang merusak janji dan berpaling setelah janji itu disampaikan, maka berarti dia seorang yang fasik, karena telah keluar dari ketaatan kepada Allah. Dia telah berkhianat terhadap janji yang suci yang berkaitan dengan kemuliaan Nabi Muhammad yang telah disaksikan oleh semua para Rasul dan pula oleh Allah.

أَفَغَيْرَ دِينِ ٱللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُۥٓ أَسْلَمَ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

83. Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan.

Apakah orang-orang itu akan mencari agama selain agama Islam? Apakah mereka merasa senang bila mengikuti agama selain agama yang diridhai Allah? Gerangan apakah yang menjadikan mereka menolak terhadap jalan hidup yang diberikan oleh Allah yang telah diberikan kepada para nabi-Nya, padahal Dia Maha Agung, seluruh makhluk yang ada di langit dan bumi semuanya tunduk kepada-Nya, seperti para Malaikat, manusia, jin dan lain sebagainya. Mereka semuanya tunduk ada yang dengan penuh ketaatan dan ada pula yang tunduk dengan pemaksaan. Semua akan datang di hadapan Allah dengan tunduk, taat dan hina, dan Allah akan membalas semua perbuatannya dengan sangat adil karena Dia selalu melihat dan mewaspadai semua perbuatan hamba-Nya.

قُلۡ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَمَآ أُنزِلَ عَلَيۡنَا وَمَآ أُنزِلَ عَلَىٰٓ إِبۡرَٰهِيمَ وَإِسۡمَٰعِيلَ وَإِسۡحَٰقَ وَيَعۡقُوبَ وَٱلۡأَسۡبَاطِ وَمَآ أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَٱلنَّبِيُّونَ مِن رَّبِّهِمۡ لَا نُفَرِّقُ بَيۡنَ أَحَدٖ مِّنۡهُمۡ وَنَحۡنُ لَهُۥ مُسۡلِمُونَ ﴿٨٤﴾

84. Katakanlah: "Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, dan anak-anaknya, dan apa yang diberikan kepada Musa, Isa dan para Nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka dan hanya kepada-Nyalah kami menyerahkan diri."

Katakanlah hai Muhammad dan orang-orang yang mengikutimu: "Kami beriman kepada Allah, Dia-lah Tuhan kami, dan kami percaya terhadap wahyu yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasul-Nya, seperti nabi Ibrahim, Ishaq, Ya'qub dan lain sebagainya, sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur`an. Kami yakin terhadap kitab suci Taurat yang diturunkan kepada nabi Musa dan kitab suci Injil yang diturunkan kepada nabi Isa dan para nabi yang lain. Kami sebagai orang-orang mukmin percaya terhadap semua utusan Allah, bukan seperti kaum Yahudi yang hanya beriman kepada nabi Musa dan ingkar kepada nabi Isa, dan juga bukan seperti kaum Nasrani yang hanya beriman kepada nabi Isa namun ingkar kepada nabi Muhammad dan nabi Musa. Kami orang-orang mukmin beriman kepada semua para Rasul dan tidak membeda-bedakan salah satupun di antara mereka karena semua adalah utusan Allah dan para Nabi yang mulia di sisi-Nya. Kami menyatakan bahwa Allah adalah Tuhan yang berhak disembah, karena Dia Maha Pencipta dan Pemelihara semua

makhluk, dan kami menyatakan bahwa inilah agama Islam, agama yang benar yang dibawa nabi Muhammad dan membenarkan risalah yang dibawa oleh para nabi-nabi terdahulu". Disebutkan nabi Musa dan Isa karena kedua nabi tersebut adalah nabi yang paling mulia dan agung dari kalangan Bani Israil dan termasuk *ulul 'azmi*.

وَمَن يَبْتَغِ غَيْرَ ٱلْإِسْلَٰمِ دِينًا فَلَن يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِى ٱلْءَاخِرَةِ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٨٥﴾

85. Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.

Barangsiapa yang memeluk agama selain agama Islam padahal nabi Muhammad telah diutus oleh Allah, maka ketaatan serta ibadahnya sekali-kali tidak akan diterima, karena agama-agama terdahulu telah dihapus dan disempurnakan dengan agama Islam. Ayat ini menolak pernyataan kaum Yahudi dan Nasrani yang mengatakan bahwa apabila mereka tetap melaksanakan syariatnya dan tidak memeluk agama Islam yang dibawa nabi Muhammad berarti mereka sudah benar karena mereka telah berpegang teguh pada agama para nabinya terdahulu. Inilah kebohongan yang besar yang ditolak oleh Allah melalui ayat ini. Dan kami bersaksi bahwa Allah tidak akan menerima selain Islam baik itu dari agama Yahudi, Nasrani atau agama-agama yang lain. Islam adalah agama yang diridhai Allah dan jalan yang lurus yang dapat menghantarkan kepada kesalamatan dunia hingga akhirat.

كَيۡفَ يَهۡدِي ٱللَّهُ قَوۡمٗا كَفَرُواْ بَعۡدَ إِيمَٰنِهِمۡ وَشَهِدُوٓاْ أَنَّ ٱلرَّسُولَ حَقّٞ وَجَآءَهُمُ ٱلۡبَيِّنَٰتُۚ وَٱللَّهُ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ٨٦

86. Bagaimana Allah akan menunjuki suatu kaum yang kafir sesudah mereka beriman, serta mereka telah mengakui bahwa Rasul itu (Muhammad) benar-benar Rasul, dan keterangan-keteranganpun telah datang kepada mereka? Allah tidak menunjuki orang-orang yang zalim.

Bagaimana mungkin Allah akan menunjukkan kaum yang mereka sendiri itu telah mendustakan *khatamul anbiyâ`* yakni nabi Muhammad yang telah disaksikan Allah dan seluruh para Rasul-Nya tentang kebenaran risalah yang dibawanya! Padahal mereka sendiri telah menyaksikan bahwa nabi Muhammad adalah utusan Allah yang benar karena telah termaktub namanya dalam kitab sucinya (Taurat dan Injil). Di hari kiamat mereka tidak akan diterima tebusan dalam bentuk apapun karena telah merubah dalil dan menolak hujjah yang benar dari Allah. Allah tidak mau menunjukkan kepada orang yang berbuat zalim dan sesat ke jalan yang benar. Inilah yang dilakukan kaum Yahudi dan Nasrani yang tidak mau beriman kepada nabi Muhammad dan mengikuti syariatnya, padahal sudah jelas bukti kebenarannya.

أُوْلَٰٓئِكَ جَزَآؤُهُمۡ أَنَّ عَلَيۡهِمۡ لَعۡنَةَ ٱللَّهِ وَٱلۡمَلَٰٓئِكَةِ وَٱلنَّاسِ أَجۡمَعِينَ ٨٧

87. Mereka itu, balasannya ialah: bahwasanya la'nat Allah ditimpakan kepada mereka, (demikian pula) la'nat para Malaikat dan manusia seluruhnya,

Orang-orang kafir yang menolak kebenaran yang dibawa nabi Muhammad setelah jelas bukti kebenarannya, maka balasannya adalah laknat dari Allah, para Malaikat-Nya dan manusia semuanya. Laknat Allah berupa tertolak dari kasih sayang-Nya selamanya, demikian pula laknat dari Malaikat dan manusia semuanya baik yang saleh atau yang fasik memohon kepada Allah agar mereka disiksa dengan siksaan yang sangat keras di dalam api yang sangat panas yang menghanguskan seluruh tubuhnya. Siksaan seperti itu karena mereka telah menyembunyikan barang yang benar, merusak janji Allah dan memerangi Rasul yang membawa kebenaran.

خَٰلِدِينَ فِيهَا لَا يُخَفَّفُ عَنۡهُمُ ٱلۡعَذَابُ وَلَا هُمۡ يُنظَرُونَ ﴿٨٨﴾

88. Mereka kekal di dalamnya, tidak diringankan siksa dari mereka, dan tidak (pula) mereka diberi tangguh,

Mereka disiksa di dalam neraka Jahannam selama-lamanya, dan sedikitpun tidak akan diringkan siksanya. Tak ada seorangpun yang dapat memberi syafaat atau pertolongan. Mereka juga tidak akan diberi tangguhan atau jeda sedikitpun untuk dilepas atau diringankan dari siksaan. Siksaan yang pedih itu sebagai balasan yang setimpal karena mereka telah terang-terangan menentang Allah, mendustakan dan memusuhinya para Rasul-Nya.

إِلَّا ٱلَّذِينَ تَابُواْ مِنۢ بَعۡدِ ذَٰلِكَ وَأَصۡلَحُواْ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ﴿٨٩﴾

89. Kecuali orang-orang yang tauhat, sesudah (kafir) itu dan mengadakan perbaikan. Karena sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Akan tetapi orang-orang yang bertaubat yakni kembali kepada Allah dengan beriman kepada-Nya, mengikuti syariat Nabi Muhammad dan mengikuti sunah-sunahnya serta berusaha mendapatkan petunjuknya, maka Allah akan mengampuni semua kesalahan dan dosa-dosanya karena kasih sayang-Nya yang sangat luas dan ampunan-Nya yang sangat agung. Ayat ini adalah kabar gembira bagi mereka yang mau bertaubat, walaupun dosa-dosanya sangat banyak. Inilah harapan yang besar bagi orang-orang yang berdosa terhadap kasih sayang Allah yang luar biasa besarnya. Allah Maha Penyayang bagi orang-orang yang mau bertaubat dengan mengampuni dosa-dosanya dan memasukkannya ke dalam surga.

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بَعْدَ إِيمَٰنِهِمْ ثُمَّ ٱزْدَادُوا۟ كُفْرًا لَّن تُقْبَلَ تَوْبَتُهُمْ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلضَّآلُّونَ ﴿٩٠﴾

90. Sesungguhnya orang-orang kafir sesudah beriman, kemudian bertambah kekafirannya, sekali-kali tidak akan diterima taubatnya; dan mereka itulah orang-orang yang sesat.

Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari diutusnya nabi Isa setelah beriman kepada nabi Musa, kemudian bertambah kekufurannya karena tidak percaya kepada nabi Muhammad, mereka adalah orang-orang yang semakin bertambah kejelekannya. Mereka itu tidak akan diterima taubatnya karena telah berpaling dari kebenaran dan merusak janji, mereka menyatakan taubat ketika sudah datang kematian. Mereka itulah orang-orang yang sesat karena telah tenggelam dalam kekufuran dan perbuatan dosa hingga datangnya ajal.

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ وَمَاتُواْ وَهُمۡ كُفَّارٞ فَلَن يُقۡبَلَ مِنۡ أَحَدِهِم مِّلۡءُ ٱلۡأَرۡضِ ذَهَبٗا
وَلَوِ ٱفۡتَدَىٰ بِهِۦٓۗ أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمۡ عَذَابٌ أَلِيمٞ وَمَا لَهُم مِّن نَّٰصِرِينَ ٩١

91. Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan mati sedang mereka tetap dalam kekafirannya, maka tidaklah akan diterima dari seseorang diantara mereka emas sepenuh bumi, walaupun dia menebus diri dengan emas (yang sebanyak) itu. Bagi mereka itulah siksa yang pedih dan sekali-kali mereka tidak memperoleh penolong.

Sesungguhnya orang-orang yang ingkar kepada Allah dan mendustakan para Rasul-Nya hingga datang kematian, seandainya mereka menebus siksa neraka itu dengan emas sepenuh bumi agar diselamatkannya, maka sekali-kali tidak akan diterimanya. Mereka juga tidak akan dikeluarkan dari neraka walaupun sekejap, baginya siksaan yang sangat pedih selama-lamanya. Mereka juga tak akan menemukan seorangpun yang sanggup menolongnya.

Tamat Juz 3

والله أعلم بالصواب

لَن تَنَالُواْ ٱلۡبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُواْ مِمَّا تُحِبُّونَۚ وَمَا تُنفِقُواْ مِن شَيۡءٖ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٞ ٩٢

92. *Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahui.*

Kamu tidak akan dapat mencapai perilaku perbuatan yang paling utama sebelum kamu bersedia menyedekahkan hartamu yang paling utama dan paling kamu cintai dengan hati yang ikhlas dan mengharap ridha Allah. Ayat ini berkaitan erat dengan perintah memberikan sesuatu yang baik dari hasil usaha, sebagaimana yang tersebut dalam surat al-Baqarah ayat 262 yang artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik..."*. Dan apa saja yang kamu sedekahkan di jalan Allah atau pada semua kebaikan, Allah mengetahui siapa yang bersedekah semata-mata untuk mengharap pahala dan mencari ridha-Nya, dan siapa yang bersedekah dengan tujuan *riyâ`* (ingin dilihat) atau *sum'ah* (ingin didengar) untuk mendapat pujian.

كُلُّ ٱلطَّعَامِ كَانَ حِلّٗا لِّبَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ إِلَّا مَا حَرَّمَ إِسۡرَٰٓءِيلُ عَلَىٰ نَفۡسِهِۦ مِن قَبۡلِ أَن تُنَزَّلَ ٱلتَّوۡرَىٰةُۗ قُلۡ فَأۡتُواْ بِٱلتَّوۡرَىٰةِ فَٱتۡلُوهَآ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ ٩٣

93. *Semua makanan adalah halal bagi Bani Israil melainkan makanan yang diharamkan oleh Israil (Ya'qub) untuk dirinya sendiri sebelum Taurat diturunkan. Katakanlah: "(Jika kamu mengatakan ada makanan*

yang diharamkan sebelum turun Taurat), maka bawalah Taurat itu, lalu bacalah dia jika kamu orang-orang yang benar".

Semua makanan dihalalkan bagi Bani Israil, kecuali nabi Ya'qub melarang dirinya sendiri memakan daging unta dan minum susunya karena ia mengidap suatu penyakit dan itu semua terjadi sebelum diturunkan kitab Taurat. Memang ada beberapa makanan yang diharamkan bagi Bani Israil, sebagai balasan dan hukuman, seperti: hewan yang berkuku, lemak sapi dan domba kecuali yang melekat di punggung, apa yang ada di perutnya atau yang bercampur di tulang (lihat al-An'am: 146). Hal ini karena perbuatan mereka yang melampaui batas, seperti; membunuh para nabi, mengalirkan darah, merusak janji dan juga membunuh para kekasih Allah. Kemudian Allah menyuruh Rasulullah untuk menanyakan kepada Bani Israil: "Hai ahli kitab, mari ke sini, bawa kitab Tauratmu dan bacakanlah kepadaku, kebohongan yang telah kamu serukan dengan mengatakan bahwa Allah telah mengharamkan kepada Ibrahim daging unta dan susunya, sesungguhnya kamu telah membuat kebohongan". Ketika mereka diminta untuk mengeluarkan pernyataan dari kitab Taurat tentang hukum haram yang diyakininya, mereka kalah dan malu. Tak seorangpun seorang dari mereka yang mampu menunjukkan pernyataan dari kitab Taurat yang dapat mendukung kebohongannya. Inilah termasuk bukti yang menunjukkan atas kebenaran Nabi Muhammad.

فَمَنِ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ ٱلْكَذِبَ مِنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٩٤﴾

94. *Maka barangsiapa mengada-adakan dusta terhadap Allah sesudah itu, maka merekalah orang-orang yang zalim.*

Jika kaum Yahudi masih tetap membuat kebohongan, padahal sudah ada dalil yang jelas dan bukti yang nyata seperti tentang diutusnya Rasulullah maka mereka adalah kaum yang zalim. Mereka zalim bukan hanya pada dirinya sendiri akan tetapi juga kepada orang lain, karena dengan kebohongannya itu mereka menyesatkan umat dari jalan yang benar, dan menghalangi manusia untuk beriman kepada nabi Muhammad. Mereka juga berbohong dengan mengatasnamakan Allah tentang hukum halal dan haram yang disesuaikan dengan hawa nafsunya. Barangsiapa membuat kebohongan kepada Allah dengan merubah firman-Nya dan membuat hukum menurut hawa nafsunya maka dia termasuk orang-orang yang zalim yang mendapat siksaan di akhirat kelak.

قُلْ صَدَقَ ٱللَّهُ ۗ فَٱتَّبِعُوا۟ مِلَّةَ إِبْرَٰهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿٩٥﴾

95. *Katakanlah: "Benarlah (apa yang difirmankan) Allah". Maka ikutilah agama Ibrahim yang lurus, dan bukanlah dia termasuk orang-orang yang musyrik.*

Katakan hai Muhammad kepada orang Yahudi dan Nasrani: "Maha benar Allah terhadap apa yang telah diturunkan kepada Rasul-Nya. Kamu hai kaum Yahudi, menyatakan bahwa Ibrahim adalah seorang Yahudi, dan kamu hai kaum Nasrani juga menyatakan bahwa Ibrahim adalah seorang Nasrani, padahal sesungguhnya Ibrahim bukanlah seorang Yahudi, dan bukan pula seorang Nasrani serta bukan seorang musyrik, tetapi ia adalah seorang yang *hanîf* yakni bertauhid Allah, dia seorang muslim yang mengakui Tuhan Yang Esa dan sangat taat

terhadap perintah-Nya. Inilah agama yang diridhai, agama yang sesuai dengan agama yang diserukan oleh nabi Muhammad.

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَٰلَمِينَ ﴿٩٦﴾

96. *Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia.*

Rumah yang pertama didirikan di bumi untuk melaksanakan ibadah adalah Bakkah atau Makkah yang dibangun oleh kekasih Allah yaitu Nabi Ibrahim. Tempat tersebut penuh dengan berkah dan banyak kebaikannya. Rezekinya luas dan melimpah, seperti aneka macam makanan, buah-buahan dan minuman serta banyak lagi kebaikan duniawi. Di tempat itu pula terdapat keberuntungan akhirat ketika dilaksanakannya berbagai macam ibadah seperti shalat, i'tikaf, haji, umrah dan zikir kepada Allah. Dalam hadits nabi disebutkan: *"..shalat di masjidil haram satu shalat lebih baik daripada shalat di luar masjidil haram seratus ribu kali"*. Dalam hadits shahih juga disebutkan: "Sesungguhnya Ka'bah didirikan sebelum Masjidil Aqsha jarak 40 tahun".

فِيهِ ءَايَٰتٌۢ بَيِّنَٰتٌ مَّقَامُ إِبْرَٰهِيمَ ۖ وَمَن دَخَلَهُۥ كَانَ ءَامِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلْبَيْتِ مَنِ ٱسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ عَنِ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٩٧﴾

97. *Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah.*

Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.

Di Masjidil Haram yang agung tersebut terdapat beberapa tanda yang jelas tentang keutamaan, kemulian dan kesuciannya, seperti adanya Ka'bah yang mulia, Hajar Aswad, bukit Shafa, bukit Marwah, Zamzam, Hijir Ismail dan lain sebagainya. Allah mewajibkan pada manusia yang mampu untuk melaksanakan ibadah haji di Baitullah al-Atiq ini (Ka'bah). Melaksanakan kewajiban ini termasuk menunaikan rukun agama, barangsiapa yang meninggalkan haji padahal dia mampu melaksanakannya, maka sesunguhnya Allah tidak membutuhkan hamba-Nya yang berpaling dari perintah-Nya. Allah murka terhadap hamba-Nya yang ingkar yang disebabkan karena meninggalkan ibadah haji itu padahal dia mampu, atau dia bersikap membantah terhadap ayat yang memerintahkannya. Allah menjaga kemuliaan Baitullah dengan menjadikannya sebagai masjid yang pertama kali di dunia dengan bukti-bukti dan tanda-tandanya yang terang. Dan Allah menjadikannya sebagai tempat yang aman bagi orang yang memasukinya.

قُلْ يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ لِمَ تَكْفُرُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَٱللَّهُ شَهِيدٌ عَلَىٰ مَا تَعْمَلُونَ ﴿٩٨﴾

98. *Katakanlah: "Hai ahli Kitab, mengapa kamu ingkari ayat-ayat Allah, padahal Allah Maha Menyaksikan apa yang kamu kerjakan".*

Katakanlah wahai Muhammad kepada kaum Yahudi dan Nasrani: "Mengapa kamu mendustakan Al-Qur`an dan mengingkari risalahku, padahal telah ada bukti yang jelas terhadap kebenaranku. Tidak ada amal perbuatanmu yang tersembunyi

bagi Allah termasuk pendustaanmu terhadap risalah yang kubawa. Dia menjadi saksi terhadap apa yang aku sampaikan, dan Dia juga menjadi saksi terhadap apa yang kamu dustakan. Allah akan membalas terhadap semua perbuatanmu yang sangat jelek dan keji ketika kamu kembali kepada-Nya di hari kiamat".

قُلْ يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ لِمَ تَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ مَنْ ءَامَنَ تَبْغُونَهَا عِوَجًا وَأَنتُمْ شُهَدَآءُ ۗ وَمَا ٱللَّهُ بِغَٰفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٩٩﴾

99. *Katakanlah: "Hai ahli Kitab, mengapa kamu menghalang-halangi dari jalan Allah orang-orang yang telah beriman, kamu menghendakinya menjadi bengkok, padahal kamu menyaksikan". Allah sekali-kali tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan.*

Wahai kaum Yahudi dan Nasrani: "Mengapa kamu menjauhi dari petunjuk Islam, dan meragukan agama Allah yang dibawa oleh nabi Muhmamad? Mengapa kamu menghalang-halangi manusia untuk memenuhi panggilan Muhammad, padahal kamu telah mengetahui dan menyaksikannya bahwa dia adalah seorang utusan Allah yang membawa agama yang benar? Allah tidak akan lupa terhadap apa yang kamu kerjakan". Semuanya tercatat dan akan membalasnya dengan sangat adil.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِن تُطِيعُوا۟ فَرِيقًا مِّنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ يَرُدُّوكُم بَعْدَ إِيمَٰنِكُمْ كَٰفِرِينَ ﴿١٠٠﴾

100. *Hai orang-orang yang beriman, jika kamu mengikuti sebahagian dari orang-orang yang diberi Al Kitab, niscaya mereka akan mengembalikan kamu menjadi orang kafir sesudah kamu beriman.*

Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan taat kepada Rasul-Nya, sesungguhnya jikalau kamu mengikuti kaum Yahudi atau Nasrani, sungguh mereka akan menjadikanmu jauh dari agama. Mereka menebarkan keraguan-keraguan dan kesesatan-kesesatannya hingga kamu tidak sadar akan terjerumus ke dalam jurang kekafiran setelah Allah memberimu anugerah Islam. Oleh karena itu, janganlah kamu takjub mendengarkan ucapannya yang penuh tipu daya. Sesungguhnya mereka itu adalah musuhmu yang berusaha menggantikan agamamu yang dimuliakan Allah dengan kekafiran karena iri dan dengki yang bersarang di dalam hatinya.

وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنتُمْ تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ ءَايَٰتُ ٱللَّهِ وَفِيكُمْ رَسُولُهُۥ ۗ وَمَن يَعْتَصِم بِٱللَّهِ فَقَدْ هُدِىَ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿١٠١﴾

101. *Bagaimanakah kamu (sampai) menjadi kafir, padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu, dan Rasul-Nya pun berada di tengah-tengah kamu? Barangsiapa yang berpegang teguh kepada (agama) Allah, maka sesungguhnya ia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus.*

Bagaimana kamu hai orang-orang mukmin akan ragu terhadap agama Islam dan Al-Qur`an, padahal ayat-ayatnya telah dibacakan kepadamu dengan jelas, mukjizatnya yang terang, dan Rasulullah berada di sampingmu dengan memberi petunjuk kepada jalan yang benar. Berpeganglah kepada agama Allah, maka barangsiapa yang berlindung kepada-Nya, Dia akan mencukupi semua urusannya serta Dia akan menjaganya. Dia

akan menunjukkan ke jalan yang lurus dan menyelamatkan dari jalan yang sesat serta membahagiakan hidupnya di dunia dan akhirat. Pada ayat ini menunjukkan bahwa seorang hamba tidak akan terkena fitnah ketika mencapai puncak ketakwaan. Oleh karena itu seorang hamba hendaklah membekali dirinya dengan ketakwaan dan memperbanyak amal ibadah, dan berlindung kepada Allah dengan berdoa ketika mendapat ujian dan cobaan! Barangsiapa yang menjadikan Allah sebagai tempat berlindung ketika menghadapi kegalauan, maka Dia akan mencukupi dan menjaganya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ ١٠٢

102. *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.*

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, sembahlah Allah dengan sungguh-sungguh, dan janganlah kamu maksiat kepada-Nya. Bersyukurlah atas nikmat-nikmat-Nya dan jangan sampai kufur. Takutlah kamu apabila sampai mati dalam keadaan tidak beragama Islam, karena Islam adalah agama yang diridhai Allah. Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah Dia akan meneguhkan hatinya dan menunjukkannya ke jalan yang benar, serta Dia akan mematikannya dalam keadaan Islam. Mati dalam keadaan Islam itu adalah pemberian yang paling mahal yang dicari oleh setiap para kekasih Allah.

وَٱعۡتَصِمُواْ بِحَبۡلِ ٱللَّهِ جَمِيعٗا وَلَا تَفَرَّقُواْۚ وَٱذۡكُرُواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ إِذۡ كُنتُمۡ أَعۡدَآءٗ

فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُم بِنِعْمَتِهِۦٓ إِخْوَٰنًا وَكُنتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ ٱلنَّارِ
فَأَنقَذَكُم مِّنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمْ ءَايَٰتِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

103. *Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.*

Berpegang teguhlah kamu kepada agama Islam dengan mengikuti Rasulullah, dan janganlah berselisih seperti kaum Yahudi dan Nasrani yang hidup sebelummu! Ingatlah terhadap nikmat Allah, yang mana Dia telah mengeluarkanmu dari kekufuran menuju keimanan, dari kegelapan menuju cahaya (agama Islam) dan menunjukkan kepadamu ke jalan yang lurus. Allah juga mempersatukanmu dalam kebaikan, dan menundukkan jiwa-jiwamu yang sebelumnya kamu saling bermusuhan dan menyombongkan diri. Di antara kamu melakukan pembunuhan terhadap yang lain, dan pula sebagian kelompok memerangi kelompok yang lain. Dengan agama Islam kamu menjadi seperti satu keluarga bahkan lebih akrab dari pada saudara tunggal nasab. Kamu menjadi satu kekuatan yang hebat yang sanggup menghadapi serangan musuh, sehingga orang lemah di antara kamu dapat terlindungi. Ingatlah orang yang paling mulia di antara kamu adalah orang yang paling bertakwa kepada Allah. Sebelum Islam datang kamu seperti orang yang berada di tepi jurang neraka Hawiyah yang

disebabkan berbagai macam fitnah, kekacauan, kesesatan dan kemungkaran. Kamu betul-betul seperti orang yang berdiri di atas jurang yang sangat mengerikan yang terdapat di dalamnya api yang menyala, dan hampir saja kamu terjerumus ke dalamnya. Kemudian Allah mengeluarkanmu dari kehidupan Jahilyah tersebut dan menyiapkan untukmu agama yang lurus dan tegak. Allah-pun juga memberimu taufik atau kemampuan untuk mengikuti nabi Muhammad. Allah menjelaskan kepada kamu ayat-ayat-Nya agar kamu mendapat petunjuk. Ayat ini menujukkan bahwa mempelajari ayat-ayat Al-Qur`an dan hadits dapat menambah iman, dapat mendatangkan hidayah serta mempertebal keyakinan.

وَلۡتَكُن مِّنكُمۡ أُمَّةٞ يَدۡعُونَ إِلَى ٱلۡخَيۡرِ وَيَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ١٠٤

104. *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*

Dan hendaklah ada sekelompok di antara kamu dari orang-orang yang ahli ilmu dan mempunyai kelebihan untuk berdakwah menyeru ke jalan Allah dan mengajari orang-orang apa saja yang bermanfaat baik dalam urusan agama ataupun dunia. Mereka menyeru manusia untuk tetap melaksanakan hal-hal yang baik yang bersumber dari *syara'* dan pendapat para ulama, seperti: tata krama, akhlak dan perilaku yang mulia. Mereka juga mencegah perbuatan yang keji dan munkar yang diharamkan Allah dan Rasul-Nya, serta apa saja yang dinilai jelek oleh orang-orang yang hatinya jernih dan berilmu.

Barangsiapa yang mau melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* semata mengharap ridha Allah dengan metode dakwah yang baik yaitu lemah lembut dan rasa empati, ia akan memperoleh pahala yang besar. Dia akan beruntung dengan mendapat derajat yang paling baik dan mulia di akhirat.

وَلَا تَكُونُوا۟ كَٱلَّذِينَ تَفَرَّقُوا۟ وَٱخْتَلَفُوا۟ مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَهُمُ ٱلْبَيِّنَٰتُ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ
عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٠٥﴾

105. *Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat,*

Wahai orang-orang mukmin, janganlah kamu seperti kaum Yahudi dan Nasrani. Mereka suka berselisih dalam bicara dan berkeyakinan setelah datangnya utusan Allah. Mereka diberi Al-Kitab namun masih tetap sesat dan jauh dari kebenaran, maka balasannya adalah siksaan yang sangat pedih dan keras di neraka.

يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ ۚ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ٱسْوَدَّتْ وُجُوهُهُمْ أَكَفَرْتُم بَعْدَ إِيمَٰنِكُمْ
فَذُوقُوا۟ ٱلْعَذَابَ بِمَا كُنتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿١٠٦﴾

106. *Pada hari yang di waktu itu ada muka yang putih berseri, dan ada pula muka yang hitam muram. Adapun orang-orang yang hitam muram mukanya (kepada mereka dikatakan): "Kenapa kamu kafir sesudah kamu beriman? Karena itu rasakanlah azab disebabkan kekafiranmu itu".*

Dan Ingatlah wahai manusia, pada suatu hari akan Allah menjadikan wajah orang-orang yang beriman putih bercahaya dan cemerlang. Tampak dari raut wajahnya berseri-seri, senang dan riang gembira. Di sana ada pula wajah yang hitam legam karena sewaktu hidup di dunia ingkar kepada Allah dan mendustakan Rasul-Nya. Wajahnya tampak mengalami kerugian, kehancuran, penyesalan, kehinaan dan kenistaan. Di tempat itulah orang-orang kafir dihinakan, dan dikatakanlah kepadanya: "Apa yang menyebabkanmu ingkar kepada ayat-ayat-Nya yang sudah jelas dan terang? Sekarang rasakanlah siksaan yang sangat pedih, dan menyakitkan, sebagai balasan perbuatanmu yang penuh dosa, karena kamu telah bermaksiat kepada Allah. Rasakanlah siksaan yang sangat hina lagi nista itu, sebagai siksaan dan kerugianmu".

وَأَمَّا ٱلَّذِينَ ٱبۡيَضَّتۡ وُجُوهُهُمۡ فَفِي رَحۡمَةِ ٱللَّهِ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ١٠٧

107. *Adapun orang-orang yang putih berseri mukanya, maka mereka berada dalam rahmat Allah (surga); mereka kekal di dalamnya.*

Adapun wajah yang putih bersinar cemerlang dan berseri-seri, mereka sangat senang dan bergembira ria karena mendapat keberuntungan yang sangat besar. Mereka adalah orang-orang yang beriman dan beramal saleh dimuliakan di surga dalam keadaan bahagia, girang dan bercahaya. Mereka berada di sisi Allah, Raja Yang Maha Kuasa. Mereka di surga diciptakan dalam keadaan muda belia selamanya dan tak akan mengalami masa tua. Pakaian mereka dari sutera yang tak pernah kusut, tak akan menemui pikun, sakit ataupun mati. Itulah pahala yang besar

dari Dzat Yang Maha Pencipta karena selama di dunia mereka taat melakukan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱللَّهِ نَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِٱلْحَقِّ ۗ وَمَا ٱللَّهُ يُرِيدُ ظُلْمًا لِّلْعَٰلَمِينَ ﴿١٠٨﴾

108. *Itulah ayat-ayat Allah. Kami bacakan ayat-ayat itu kepadamu dengan benar; dan Tiadalah Allah berkehendak untuk menganiaya hamba-hamba-Nya.*

Inilah Kitab Al-Qur`an yang diturunkan kepadamu hai Muhammad, diturunkan dengan benar dan membawa keberkahan, agar Allah menunjukkan kepada hamba-Nya yang dikehendaki. Dia menjelaskan kepada mereka kebenaran supaya diikuti, dan kebatilan supaya dijauhi. Dia memberi peringatan kepada manusia supaya tidak melaksanakan kesesatan karena sudah diberi petunjuk. Dengan demikian Allah sama sekali tidak berbuat zalim kepada hamba-Nya, kalau menyiksa hamba yang berdosa semata-mata adalah karena keadilan-Nya, karena Allah Maha Suci dari perbuatan aniaya.

وَلِلَّهِ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۚ وَإِلَى ٱللَّهِ تُرْجَعُ ٱلْأُمُورُ ﴿١٠٩﴾

109. *Kepunyaan Allah-lah segala yang ada di langit dan di bumi; dan kepada Allahlah dikembalikan segala urusan.*

Semua makhluk yang ada di alam, seperti: malaikat, manusia, jin dan apa saja yang melata di atas bumi pada hakikatnya adalah milik Allah Yang Maha Esa. Satupun tidak ada yang menolak bahwa semua itu milik-Nya, karena Dia-lah yang menciptakan dan menjalankan semua urusannya sesuai kehendak-Nya. Tidak ada pencipta dan pemberi rezeki kecuali Allah, oleh karena itu

hanya Dia-lah yang berhak untuk disembah, dan hanya kepada-Nya semua urusan makhluk akan kembali. Kemudian Allah di hari kiamat akan mengadakan pembalasan. Pada hari itu setiap orang yang berbuat baik sekecil apapun akan mendapatkan pahala dan orang yang zalim sekecil apapun juga akan mendapatkan siksa.

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ ٱلْكِتَٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿١١٠﴾

110. *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*

Wahai umat Muhammad, kamu semua adalah sebaik-baik umat di sisi Allah. Tidak ada satu umat yang melebihimu, karena kamu mau mengajak kepada setiap kebaikan dan mencegah setiap kemungkaran setelah beriman kepada Allah dan membenarkan rasul-Nya. Kamu adalah umat yang menjadi saksi terhadap umat lain dan menjadi hujjah di dunia serta umat yang mengajak ke jalan Allah. Adapun ahli kitab seandainya mau membenarkan nabi Muhammad, sungguh Allah akan memuliakannya di dunia dan di akhirat, menyelamatkan dari murka-Nya, dan siksa-Nya yang sangat pedih. Tetapi mereka tidak mau membenarkannya kecuali hanya sedikit sekali, seperti Abdullah bin Salam dan an-Najasi, sedangkan kebanyakan dari

mereka lebih menyukai kesesatan dari pada hidayah. Mereka tidak mau taat kepada perintah Allah, bahkan memerangi para kekasih-Nya dan durhaka terhadap syariat-Nya.

لَن يَضُرُّوكُمْ إِلَّآ أَذًى ۖ وَإِن يُقَٰتِلُوكُمْ يُوَلُّوكُمُ ٱلْأَدْبَارَ ثُمَّ لَا يُنصَرُونَ ﴿١١١﴾

111. *Mereka sekali-kali tidak akan dapat membuat mudharat kepada kamu, selain dari gangguan-gangguan celaan saja, dan jika mereka berperang dengan kamu, pastilah mereka berbalik melarikan diri ke belakang (kalah). kemudian mereka tidak mendapat pertolongan.*

Kaum Yahudi dan Nasrani tidak dapat melakukan hal-hal yang membahayakan pada kaum mukminin karena Allah telah menjaga dan memberi kekuasaan kepadanya. Kejahatan yang ditimbulkan hanyalah kejahatan yang bersumber dari perkataan, seperti ucapan yang menyakitkan, ancaman dan cacian saja. Seandainya terjadi peperangan dan pertempuran di medan perang, maka Allah pasti akan menolong para kekasih-Nya orang-orang mukmin. Allah akan memberikan kepada orang-orang mukmin keberuntungan, pertolongan dan kemuliaan di dunia dan keselamatan di akhirat. Adapun orang-orang kafir akan ditimpakan rasa takut dan kekalahan sehingga mereka akan lari tunggang-langgang meninggalkan medan perang.

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ ٱلذِّلَّةُ أَيْنَ مَا ثُقِفُوٓا۟ إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ ٱلنَّاسِ وَبَآءُو بِغَضَبٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ ٱلْمَسْكَنَةُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا۟ يَكْفُرُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَيَقْتُلُونَ ٱلْأَنۢبِيَآءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوا۟ وَّكَانُوا۟ يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

112. *Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.*

Allah menimpakan kehinaan dan kenistaan kepada kaum Yahudi di mana saja berada. Mereka selalu menjadi kaum yang terkalahkan walaupun dalam pertempuran pernah mengalahkan orang-orang mukmin. Mereka tidak akan terlindungi dari kehinaan dan kekalahan kecuali kalau mau mengadakan perjanjian damai akan dijamin keamanannya selama memegang perjanjian itu. Kaum Yahudi akan mendapat murka, laknat, dan hinaan dari Allah karena perbuatannya sendiri, seperti; merusak perjanjian, membunuh para nabi, mendustakan para rasul, melanggar aturan, dan merubah atau mengganti isi al-Kitab. Dengan sikapnya yang jelek itu, ditimpakanlah kepada mereka kefakiran, kegagalan, hilangnya semangat dan lemahnya keteguhan. Tidak ada yang menimpa kepadanya kecuali kehinaan, diperbudak harta dan keinginan hawa nafsu. Mereka itu disebabkan mendustakan ayat-ayat Allah, membunuh para nabi dengan tanpa alasan yang benar dan bergelimang maksiat. Mereka maksiat kepada Allah dengan meninggalkan perintah-Nya, melanggar larangan-Nya dan menjadikan syetan sebagai kekasihnya.

لَيْسُوا۟ سَوَآءً ۗ مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ أُمَّةٌ قَآئِمَةٌ يَتْلُونَ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿١١٣﴾

113. *Mereka itu tidak sama; di antara ahli kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang).*

Para ahli kitab tidak semuanya sama, di antara mereka ada yang beriman kepada nabi Muhammad dan istikomah dalam menjalankan perintah-perintah Allah dan banyak membaca kitab suci-Nya dengan berdiri, memperbanyak beribadah dan rajin melakukan shalat.

يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ
وَيُسَٰرِعُونَ فِى ٱلْخَيْرَٰتِ وَأُو۟لَٰٓئِكَ مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿١١٤﴾

114. *Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu termasuk orang-orang yang saleh.*

Mereka beriman kepada Allah dan hari akhir serta beriman kepada apa saja yang terjadi pada hari itu. Mereka yakin semua itu adalah berita yang benar dari Allah, menyuruh berbuat baik sesuai dengan petunjuk dan bimbingan-Nya serta mencegah perbuatan jelek dan sesat. Mereka berbuat baik pada dirinya dan juga kepada orang lain, bersegera dalam melaksanakan kebaikan, ibadah-ibadah sunah, akhlak yang mulia serta ucapan yang baik. Mereka juga bersikap lemah lembut, menolong terhadap orang yang teraniyaya, suka berderma kepada orang fakir, sayang kepada anak yatim, berbuat baik kepada orang tua, silaturrahmi dan lain sebagainya. Itulah orang-orang yang beruntung yang akan mendapat ridha dari Allah dan selamat

dari murka-Nya. Mereka itulah orang-orang yang saleh yakni orang yang baik perbuatannya di hadapan Allah.

وَمَا يَفْعَلُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَلَن يُكْفَرُوهُ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌۢ بِٱلْمُتَّقِينَ ﴿١١٥﴾

115. *Dan apa saja kebajikan yang mereka kerjakan, Maka sekali-kali mereka tidak dihalangi (menenerima pahala) nya; dan Allah Maha mengetahui orang-orang yang bertakwa.*

Perbuatan tersebut di sisi Allah tidak akan disia-siakan, semuanya terjaga dan tersimpan di sisi-Nya. Mereka itulah golongan orang-orang yang baik, orang-orang yang hatinya tenang dan unggul karena perbuatannya yang baik yang telah mereka kerjakan. Allah Maha Mengetahui terhadap orang-orang yang bertakwa, dan akan membalasnya dengan sebaik-baiknya.

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَن تُغْنِىَ عَنْهُمْ أَمْوَٰلُهُمْ وَلَآ أَوْلَٰدُهُم مِّنَ ٱللَّهِ شَيْـًٔا ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿١١٦﴾

116. *Sesungguhnya orang-orang yang kafir baik harta mereka maupun anak-anak mereka, sekali-kali tidak dapat menolak azab Allah dari mereka sedikitpun. dan mereka adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.*

Seberapapun banyak harta yang dikumpulkan oleh orang-orang kafir atau anak yang diasuhnya yang menjadi kebanggaannya, sekali-kali tidak akan dapat memberi manfaat untuk menyingkirkan dari siksa Allah. Anggapan bahwa itu semua dapat memberi manfaat adalah salah besar karena yang dapat memberi kemanfaatan hanyalah iman dan amal salehnya.

Anggapan yang salah tadi adalah pernyataan dari ahli kitab dan orang-orang musyrik. Di sini Allah menolak kebohongannya dan Dia memberi khabar bahwa harta dan anak-anaknya sekali-kali tidak dapat memberi manfaat sedikitpun di sisi-Nya. Semuanya tidak akan dapat memberi keberuntungan atau menyelamatkan dari kehinaan, karena mereka akan kekal dalam neraka sebagai balasan dari Allah yang Maha Perkasa.

مَثَلُ مَا يُنفِقُونَ فِي هَٰذِهِ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا كَمَثَلِ رِيحٍ فِيهَا صِرٌّ أَصَابَتْ حَرْثَ
قَوْمٍ ظَلَمُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ فَأَهْلَكَتْهُ ۚ وَمَا ظَلَمَهُمُ ٱللَّهُ وَلَٰكِنْ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿١١٧﴾

117. *Perumpamaan harta yang mereka nafkahkan di dalam kehidupan dunia ini, adalah seperti perumpamaan angin yang mengandung hawa yang sangat dingin, yang menimpa tanaman kaum yang menganiaya diri sendiri, lalu angin itu merusaknya. Allah tidak menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri.*

Perumpamaan harta yang dikeluarkan dengan tujuan agar diketahui (*riyâ`*) dan didengar (*suma'ah*) oleh orang lain, ibarat suatu kaum yang menanam tanaman. Mereka bersungguh-sungguh dalam memeliharanya, tetapi tanaman itu sudah tumbuh dan siap berbuah, Allah menimpakan angin yang sangat dahsyat yang merusak tanaman itu dan menghancurkan semua buah-buahnya. Mereka itulah orang-orang yang melakukan perbuatan baik yang banyak seperti menafkahkan hartanya, akan tetapi mereka mengharap selain Allah dan menyekutukan-Nya dengan yang lain, maka Allah menghancurkan semua amal perbuatannya dan merusak usahanya. Sesungguhnya Dia tidaklah menganiaya kepada

hamba-Nya, akan tetapi mereka sendirilah yang menghendaki keadaan seperti itu dengan kufur dan tidak ikhlas.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَتَّخِذُواْ بِطَانَةً مِّن دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالاً وَدُّواْ مَا عَنِتُّمْ
قَدْ بَدَتِ ٱلْبَغْضَآءُ مِنْ أَفْوَٰهِهِمْ وَمَا تُخْفِى صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ ۚ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ ٱلْأَيَٰتِ ۖ
إِن كُنتُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١١٨﴾

118. *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemadharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. Sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya.*

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendekati orang-orang munafik dan menjadikannya sebagai orang yang mempunyai kedudukan, kekuasaan, dan menaruh rasa kasih sayang kepada mereka sehingga sangat dekat dan melekat sebagaimana baju! Orang-orang munafik itu tidak hanya menebarkan kerusakan, hal-hal yang menyakitkan, fitnah dan memecah barisanmu akan tetapi juga bersungguh-sungguh membuat kerusakan dan kehancuran kepadamu. Mereka mengharapkan dapat membuat kekacauan dan kekalahan di kalangan kaum muslimin dengan ucapan-ucapannya yang mengandung ejekan, dan hinaan. Lalu bagaimana kamu mempercayainya padahal tanda-tandanya sudah sangat jelas dari ucapan-ucapannya! Hatinya menyimpan rasa dendam, iri, dan benci terhadap agamamu. Kami menjelaskan ini kepadamu

agar kamu mau menjauhinya dan mewaspadai terhadap tipu dayanya. Orang-orang munafik itu lebih bahaya dari pada orang-orang yang jelas-jelas kafir. Wahai orang mukmin yang mempunyai akal dan berfikir sehat, takutlah terhadap penyakit yang berasal dari orang-orang munafik karena mereka itu adalah musuh Allah! Oleh karena itu janganlah kamu menjalin hubungan kasih sayang dengan mereka agar selamat agamamu dan duniamu!

هَٰٓأَنتُمْ أُو۟لَآءِ تُحِبُّونَهُمْ وَلَا يُحِبُّونَكُمْ وَتُؤْمِنُونَ بِٱلْكِتَٰبِ كُلِّهِۦ وَإِذَا لَقُوكُمْ قَالُوٓا۟ ءَامَنَّا وَإِذَا خَلَوْا۟ عَضُّوا۟ عَلَيْكُمُ ٱلْأَنَامِلَ مِنَ ٱلْغَيْظِ ۚ قُلْ مُوتُوا۟ بِغَيْظِكُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ﴿١١٩﴾

119. *Beginilah kamu, kamu menyukai mereka, padahal mereka tidak menyukai kamu, dan kamu beriman kepada Kitab-Kitab semuanya. Apabila mereka menjumpai kamu, mereka berkata "Kami beriman", dan apabila mereka menyendiri, mereka menggigit ujung jari lantaran marah bercampur benci terhadap kamu. Katakanlah (kepada mereka): "Matilah kamu karena kemarahanmu itu". Sesungguhnya Allah mengetahui segala isi hati.*

Gerangan apakah yang membuatmu mencintai orang-orang munafik, padahal mereka itu musuh-musuh Allah dan mereka tidak senang kepadamu dan ingkar terhadap syariat-Nya. Sedangkan kamu adalah orang-orang yang beriman Allah dan taat kepada Rasul-Nya dan kitab suci-Nya. Mereka ingkar terhadap Rasulmu dan Kitabmu, ketika datang kepadamu menampakkan iman dan membenarkan serta mengikutimu, tetapi apabila menyendiri dan bersama-sama kelompoknya,

mereka menampakkan kemarahan, mengatur tipu daya, dendam padamu dan agamamu. Mereka mengharapkan lenyapnya kenikmatan yang turun kepadamu, serta membuat langkah-langkah yang dapat menyakitimu. Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang tersembunyi di hati mereka, dan Dia akan membalas terhadap apa yang dilakukan. Di sini mengandung ajaran bahwa orang mukmin tidak diperkenankan mengangkat orang munafik dan orang kafir sebagai kekasih atau pemimpin. Hendaknya mereka tidak dijadikan sebagai kekasih sejati. Janganlah kamu mengangkat pemimpin dari golongan munafik dan kaum kafir. Jadikanlah pemimpin itu dari para kekasih Allah yaitu mereka yang jelas-jelas beriman kepada-Nya, membenarkan Rasul-Nya dan mengikuti kitab suci-Nya.

إِن تَمۡسَسۡكُمۡ حَسَنَةٞ تَسُؤۡهُمۡ وَإِن تُصِبۡكُمۡ سَيِّئَةٞ يَفۡرَحُواْ بِهَاۖ وَإِن تَصۡبِرُواْ وَتَتَّقُواْ لَا يَضُرُّكُمۡ كَيۡدُهُمۡ شَيۡـًٔاۗ إِنَّ ٱللَّهَ بِمَا يَعۡمَلُونَ مُحِيطٞ ١٢٠

120.*Jika kamu memperoleh kebaikan, niscaya mereka bersedih hati, tetapi jika kamu mendapat bencana, mereka bergembira karenanya. jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan.*

Jikalau kamu hai orang-orang mukmin mendapat kebaikan, seperti: kemenangan, kemuliaan, pertolongan, rezeki yang luas dan kesehatan badan, dan hati yang lapang, kaum munafik merasa gundah dan marah. Tetapi apabila kamu tertimpa bencana atau hal yang menyakitkan, seperti terkena penyakit, kefakiran atau kekalahan, mereka merasa senang dan puas terhadap kesialan yang menimpamu. Begitu pula setiap sesuatu

yang menjadikanmu sedih, maka akan membuatnya senang. Apabila kamu bersabar terhadap mereka, maka tipuan mereka tidak akan membuatmu madharat. Allah akan menghancurkan setiap tipuan dan perbuatannya sia-sia. Allah Maha menang dari setiap orang yang mau mengalahkan-Nya, dan Dia Maha Mengetahui terhadap semua yang dirahasiakan.

وَإِذْ غَدَوْتَ مِنْ أَهْلِكَ تُبَوِّئُ ٱلْمُؤْمِنِينَ مَقَـٰعِدَ لِلْقِتَالِ ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٢١﴾

121. *Dan (ingatlah), ketika kamu berangkat pada pagi hari dari (rumah) keluargamu akan menempatkan Para mukmin pada beberapa tempat untuk berperang. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui,*

Dan ingatlah hai Muhammad terhadap peperangan yang sangat dahsyat yaitu ketika perang Uhud. Pada hari itu engkau keluar rumah menata barisan kaum mukminin untuk menuju ke jalan Allah, dan kamu telah menentukan posisinya masing-masing untuk menghadapi orang-orang kafir. Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan. Bagi-Nya tidak ada hal yang tersembunyi, seperti siapa orang yang jujur dan siapa orang yang bohong, siapa orang yang mukmin dan siapa orang yang kafir.

إِذْ هَمَّت طَّآئِفَتَانِ مِنكُمْ أَن تَفْشَلَا وَٱللَّهُ وَلِيُّهُمَا ۗ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُؤْمِنُونَ ﴿١٢٢﴾

122. *Ketika dua golongan dari padamu ingin (mundur) karena takut, padahal Allah adalah penolong bagi kedua golongan itu. Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.*

Dan ingatlah wahai orang-orang mukmin ketika Bani Salamah dan Bani Haritsah yang keduanya kepercayaan kaum Anshar yang dihasut oleh Abdullah bin Ubayy bin Salul (tokoh munafik), yang hampir saja mundur perang meninggalkan Rasulullah. Akan tetapi Allah mengasihi mereka dan mengumpulkannya kembali pada persatuan dan meneguhkan keyakinannya untuk kembali ke jalan yang benar. Peristiwa yang menimpa Bani Salamah dan Bani Haritsah adalah godaan syetan yang dihembuskan orang-orang munafik agar pasukan kaum muslimin bimbang, menyerah pada musuh dan lari dari medan perang. Akan tetapi Allah meneguhkan keyakinannya kembali sehingga sadar dan kembali ke jalan yang benar. Allah Maha Agung dan Maha Tinggi, oleh karena itu hendaklah bertawakal kepada Allah karena Dia sebaik-baik penolong!

وَلَقَدْ نَصَرَكُمُ ٱللَّهُ بِبَدْرٍ وَأَنتُمْ أَذِلَّةٌ ۖ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢٣﴾

123. *Sungguh Allah telah menolong kamu dalam peperangan Badar, padahal kamu adalah (ketika itu) orang-orang yang lemah, karena itu bertakwalah kepada Allah, supaya kamu mensyukuri-Nya.*

Dan ingatlah wahai orang-orang mukmin terhadap pertolongan Allah pada perang Badar, padahal kamu pada waktu itu dalam jumlah pasukan yang sedikit, dan dalam keadaan peralatan yang serba terbatas dan lemah. Pasukan kafir hampir berjumlah 1.000 sementara kamu hanya 315 orang yang maju perang. Kemudian Allah menurunkan Malaikat yang bertugas memperkuat dan menolongmu. Allah menurunkan ketenangan dengan meneguhkan hatimu untuk mengalahkan musuh. Dia menjadikan keberuntungan berada di pihakmu, maka

bertakwalah kepada-Nya dengan mengikuti Rasul-Nya, mencari hidayah yang ada dalam kitab-Nya dan membina persatuan dalam rangka untuk meningkatkan ketakwaan. Dengan bertakwa yakni menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya dapat menghantarkan seorang hamba pada syukur nikmat, seperti ketika mendapat kemenangan dan kekuatan.

إِذْ تَقُولُ لِلْمُؤْمِنِينَ أَلَن يَكْفِيَكُمْ أَن يُمِدَّكُمْ رَبُّكُم بِثَلَٰثَةِ ءَالَٰفٍ مِّنَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ مُنزَلِينَ ﴿١٢٤﴾

124. *(Ingatlah), Ketika kamu mengatakan kepada orang mukmin: "Apakah tidak cukup bagi kamu Allah membantu kamu dengan tiga ribu Malaikat yang diturunkan (dari langit)?"*

Dan ingatlah ketika Rasulullah berkata kepada para sahabatnya pada perang Badar: "Ingatlah sesungguhnya Allah akan memperkuatmu dengan 3.000 malaikat yang turun dari langit untuk menolongmu menghadapi musuh-musuh Allah". Ini adalah pemberian nikmat kekuatan yang luar biasa dari Allah, Raja Yang Maha Mulia.

بَلَىٰٓ إِن تَصْبِرُوا۟ وَتَتَّقُوا۟ وَيَأْتُوكُم مِّن فَوْرِهِمْ هَٰذَا يُمْدِدْكُمْ رَبُّكُم بِخَمْسَةِ ءَالَٰفٍ مِّنَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ مُسَوِّمِينَ ﴿١٢٥﴾

125. *Ya (cukup), jika kamu bersabar dan bersiap-siaga, dan mereka datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, niscaya Allah menolong kamu dengan lima ribu Malaikat yang memakai tanda.*

Ya, jumlah pasukan dari malaikat yakni 3.000 sudah cukup bagimu ketika kamu mau bertakwa kepada Allah, kokoh dalam

pendirian, dan sabar dalam menghadapi penderitaan perang. Bahkan oleh Allah akan menambah kekuatanmu dengan mengirim 5.000 pasukan malaikat yang pandai dalam barisan perang dan siap bertanding dengan pasukan musuh. Mereka mempunyai tanda yang diketahuinya. Barangsiapa yang bersyukur Allah akan menambah kenikmatan-Nya.

وَمَا جَعَلَهُ ٱللَّهُ إِلَّا بُشۡرَىٰ لَكُمۡ وَلِتَطۡمَئِنَّ قُلُوبُكُم بِهِۦۚ وَمَا ٱلنَّصۡرُ إِلَّا مِنۡ عِندِ ٱللَّهِ ٱلۡعَزِيزِ ٱلۡحَكِيمِ ١٢٦

126. *Dan Allah tidak menjadikan pemberian bala bantuan itu melainkan sebagai khabar gembira bagi (kemenangan)mu, dan agar tenteram hatimu karenanya. dan kemenanganmu itu hanyalah dari Allah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*

Allah tidaklah menjadikan turunnya malaikat dari langit untuk membantumu kecuali sebagai kabar gembira atas kemenangan dan kemuliaan padamu agar kamu tetap iman dan percaya pada janji-Nya bahwa kemenangan itu sebenarnya datang bukan dari kamu, dan bukan dari malaikat akan tetapi sesungguhnya yang memenangkan itu adalah Allah sendiri karena Dia Maha Menang lagi Maha Bijaksana. Dia Maha Menang kuasa menekan dan mengalahkan yang lain sesuai dengan kebijaksanaan-Nya. Di antara kebijaksanaan-Nya adalah membuat qadha` dan qadar dengan sebaik-baiknya serta mengatur semua urusan dengan benar, dan penuh hikmah.

لِيَقۡطَعَ طَرَفٗا مِّنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَوۡ يَكۡبِتَهُمۡ فَيَنقَلِبُواْ خَآئِبِينَ ١٢٧

127. *(Allah menolong kamu dalam perang Badar dan memberi bala bantuan itu) untuk membinasakan segolongan orang-orang yang kafir, atau untuk menjadikan mereka hina, lalu mereka kembali dengan tiada memperoleh apa-apa.*

Allah menghancurkan kelompok orang-orang kafir dalam perang Badar, symbol-simbol kekafiran dihancurkan dan inilah yang akan terjadi. Allah sungguh menghancurkan orang-orang kafir Quraisy pada perang Badar dan sebagian lainnya menjadi tawanan. Adapun orang-orang munafik tetap dalam keraguan dan kegagalan, di dunia tertimpa kehinaan, kenistaan dan ketakutan, dan di akhirat mendapat siksaan yang amat pedih. Kemulian, kemenangan dan kekuasaan tetap akan memihak pada nabi Muhammad dan para sahabatnya. Inilah kasih sayang Allah terhadap orang-orang mukmin dengan kebijaksanaan-Nya.

لَيْسَ لَكَ مِنَ ٱلْأَمْرِ شَىْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبَهُمْ فَإِنَّهُمْ ظَٰلِمُونَ ﴿١٢٨﴾

128. *Tak ada sedikitpun campur tanganmu dalam urusan mereka itu atau Allah menerima taubat mereka, atau mengazab mereka karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang zalim.*

Ketika wajah Rusulullah terluka dan gigi serinya sampai pecah, dia berdiri mendoakan orang-orang kafir Qurasiy agar mendapat hidayah, kemudian Allah menurunkan ayat ini: "Bukan urusanmu Muhammad apa yang terjadi pada mereka, semua urusan hanya pada Allah, engkau tidak dapat memberi hidayah kepada mereka atau membuat mereka mendapat siksa atau kamu menang terhadap mereka, dan kamu tidak dapat

menjadikan mereka puas dengan agamamu. Sesungguhnya semuanya tergantung pada Allah, Dia menyiksa kepada siapa saja yang dikehendaki dan memberi taubat kepada siapa saja yang dikehendaki. Seandainya Dia memberi mereka taubat dengan masuk Islam maka itu semata-mata atas karunia dari-Nya, dan seandainya Dia menyiksa karena kekafirannya, maka sesungguhnya mereka memang telah berhak menerima siksaan. Allah sama sekali tidak menganiaya terhadap hamba-Nya".

وَلِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ ۚ يَغْفِرُ لِمَن يَشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَآءُ ۚ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٩﴾

129. *Kepunyaan Allah apa yang ada di langit dan yang ada di bumi. Dia memberi ampun kepada siapa yang Dia kehendaki; Dia menyiksa siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Semua yang ada di langit dan bumi adalah milik Allah, semua menjadi makhluk-Nya dan hamba-Nya. Allah berbuat sesuai dengan apa yang dikehendaki dan membuat kebijaksanaan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Tidak ada seorangpun yang mampu mengganti urusan Allah dan menolak terhadap keputusan-Nya. Dia mempunyai kebijaksanaan dan kekuasaan yang mutlak, memberi kasih sayang atau menyiksa kepada siapa saja yang dikehendaki. Dia Maha Pengampun, ampunanan-Nya sangat luas bagi orang yang mau menghadap kepada-Nya. Dia Maha Pengasih dengan menghapus dosa-dosa besar bagi hamba-Nya yang mau kembali kepada-Nya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُواْ ٱلرِّبَوٰٓاْ أَضۡعَٰفٗا مُّضَٰعَفَةٗۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٣٠

130. *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*

Wahai orang-orang mukmin yang membenarkan kitab Allah dan mengikuti Rasul-Nya, takutlah kamu terhadap riba, karena riba adalah perkara haram yang sangat tinggi tingkatan dosanya, maksiat yang paling besar dan pula penyelewengan yang luar biasa. Janganlah kamu menganggap ringan sehingga kamu dapat memakan harta yang banyak dengan mudah dan kamu mengiranya bahwa itu hal yang biasa. Sesungguhnya tamak dan serakah itu akan menjadikan kamu berani makan riba sehingga kamu menguasai harta orang lain dengan tanpa merasa. Ayat ini disampaikan karena tidak sah jihad seseorang dan ketaatannya dengan memakan barang riba. Orang yang memakan harta riba tidak diterima doanya, sebagaimana dituturkan dalam sebuah hadits: "Maka bagaimana mungkin doanya dapat diterima?" Lalu Rasulullah berkata kepada mereka: "Bertakwalah kamu kepada Allah, kerjakanlah apa yang diperintahkan dan jauhilah apa yang dilarang, seperti riba dan sebagainya". Seseorang dengan bertakwa akan mendapat keberuntungan, kedamaian, keselamatan dan kemenangan yang luar biasa, serta kenikmatan yang agung. Ia akan memperoleh kebahagiaan dunia dan kenikmatan akhirat. (Ayat ini diturunkan sebelum ayat tentang haramnya riba).

وَٱتَّقُواْ ٱلنَّارَ ٱلَّتِيٓ أُعِدَّتۡ لِلۡكَٰفِرِينَ ١٣١

131. *Dan peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir.*

Dan takutlah wahai orang-orang mukmin terhadap perbuatan yang dapat menyeretmu ke dalam siksa api neraka, seperti memakan riba, karena riba hanya pantas dimakan oleh para pendosa yang ingkar kepada Allah, dan menyepelekan terhadap harta orang lain. Allah menyediakan neraka bagi mereka yang ingkar dan menghalangi jalan-Nya (agama-Nya). Dosa-dosa besar itu akan dapat menyeret kepada kekafiran dan orang yang melakukan dosa besar seperti itu akan disiksa di dalam neraka yang sebenarnya diperuntukkan bagi orang-orang kafir. Orang yang berbuat dosa besar selama mempunyai iman sekecil apapun tidak kekal di neraka.

وَأَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ لَعَلَّكُمۡ تُرۡحَمُونَ ١٣٢

132. *Dan taatilah Allah dan rasul, supaya kamu diberi rahmat*.

Taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dengan melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi semua yang dilarang agar kamu mendapat kasih sayang dan keridhaan-Nya. Alangkah bahagia dan gembiranya bagi orang yang mendapat kasih sayang Allah Yang Maha Rahman.

وَسَارِعُوٓاْ إِلَىٰ مَغۡفِرَةٖ مِّن رَّبِّكُمۡ وَجَنَّةٍ عَرۡضُهَا ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلۡأَرۡضُ أُعِدَّتۡ لِلۡمُتَّقِينَ ١٣٣

133. *Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa,*

Bersegeralah wahai orang-orang mukmin untuk menuju sesuatu yang menjadikanmu mendapat ampunan dari Tuhan, dan sesuatu yang menjadikanmu masuk ke dalam surga-Nya yang luasnya seluas langit dan bumi. Keberuntungan dengan memperoleh keridhaan dan kenikmatan disediakan bagi para kekasih-Nya. Adapun para kekasih-Nya semasa hidupnya yang gemar melakukan ketaatan dan menjauhi hal-hal yang diharamkan. Mereka senantiasa memakan barang yang halal, berkata baik, amar ma'ruf nahi munkar dan bersegera terhadap kebaikan, maka baginya berhak mendapat ampunan dari Allah dan diangkat derajatnya serta menjadi penghuni surga.

ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ فِي ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلْكَٰظِمِينَ ٱلْغَيْظَ وَٱلْعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

134. *(yaitu) Orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.*

Di antara perilaku para kekasih Allah yaitu: 1). Gemar bersedekah baik dalam keadaan suka atau duka, susah atau mudah, fakir atau kaya. Mereka cinta terhadap apa yang diridhai Allah, tak menghalangi mereka sedikitpun kefakiran, kesulitan, atau kesengsaraan untuk bersedekah dan memberikan hartanya. Kemudian dalam bersedekah tidak diikuti rasa sombong, tamak

atau serakah, tetapi mereka menguasai jiwanya dan memberikan hartanya di jalan Allah, 2). Mampu menguasai hawa nafsunya ketika marah atau kesal, tidak mau melampiaskan keinginan hawa nafsunya seperti membuat sakit atau celaka kepada orang lain, akan tetapi mereka mampu mengendalikannnya, 3). Memberi maaf terhadap orang yang menzaliminya dan pula memberi maaf kepada orang yang berbuat jelek kepadanya. Mereka dalam memberi maaf kepada orang lain mengharap ampunan dari Dzat Yang Maha Rahman, 4). Tidak mau membalas kepada orang lain karena takut terhadap siksaan Dzat Yang Maha Memperhitungkan. Inilah perbuatan baik yang dicintai Allah. Orang baik akan membalas kebaikan orang yang berbuat baik dengan menambah kebaikannya. Allah mengampuni orang yang berbuat baik kepada orang lain yang berbuat salah kepadanya. Dia akan menambahkan kebaikan dan kemuliannya di kalangan manusia dan dijadikannya bermanfaat bagi orang lain. Dalam Atsar disebutkan: "Sesungguhnya Allah memerintahku untuk menyambung silaturrahmi orang yang memutusku dan menyuruhku untuk memberikan kepada orang yang tidak mau memberiku dan memberi maaf kepada orang yang menzalimiku".

وَٱلَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا۟ فَٰحِشَةً أَوْ ظَلَمُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ ذَكَرُوا۟ ٱللَّهَ فَٱسْتَغْفَرُوا۟ لِذُنُوبِهِمْ وَمَن يَغْفِرُ ٱلذُّنُوبَ إِلَّا ٱللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا۟ عَلَىٰ مَا فَعَلُوا۟ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٣٥﴾

135. *Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat*

mengampuni dosa selain dari pada Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui.

Dan di antara sifat-sifat orang-orang bertakwa lagi, yaitu yang ke 5). Apabila berbuat dosa besar atau berbuat zalim pada dirinya atau lainnya mereka cepat kembali kepada Tuhannya, ingat terhadap siksaan dan balasan yang disediakan bagi orang yang maksiat. Lalu mereka minta ampun kepada Allah dari kesalahan-kesalahan-Nya. Mereka menyesal atas apa yang telah dilakukannya. Mereka yakin tidak ada yang dapat mengampuni dosa dari kesalahan itu semua kecuali Allah Dzat Yang Maha Esa. Mereka tidak meneruskan perbuatan maksiat itu, merasa susah dan tidak tenang serta menyesal terhadap kesalahan yang seharusnya diketahuinya bahwa perbuatan itu tidak baik. Mereka yakin harus bertaubat dan hanya Allah-lah yang dapat mengampuni dosanya. Dari sinilah mereka bertaubat dan bersegera dalam mendapatkan ampunan dari Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Pengampun.

أُولَٰئِكَ جَزَاؤُهُم مَّغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَجَنَّاتٌ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ۚ وَنِعْمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ ﴿١٣٦﴾

136. *Mereka itu balasannya ialah ampunan dari Tuhan mereka dan surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah sebaik-baik pahala orang-orang yang beramal.*

Orang-orang yang bertakwa tersebut akan mendapatkan pahala di sisi Allah yaitu berupa ampunan terhadap semua kesalahan-nya dan diterima taubatnya. Allah menambahnya lagi dengan memberi pahala surga yang penuh dengan kenikmatan dan

keberuntungan yang luar biasa dan abadi. Kenikmatan itulah yang dijanjikan Allah bagi mereka, di sana terdapat dua kebun yang banyak buahnya, dan taman yang semerbak wangi baunya. Kenikmatan surga belum pernah ada mata yang melihatnya, telinga yang mendengarnya, atau hati yang membayangkannya. Di antara keindahan surga adalah di bawahnya terdapat sungai-sungai yang mengalir, buah-buahan yang sangat banyak, pepohonan, makanan dan minuman yang beraneka ragam yang hanya diketahui oleh Allah. Kenikmatan seperti itu adalah balasan atau pahala bagi orang yang berbuat baik.

قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَـٰقِبَةُ ٱلْمُكَذِّبِينَ ﴿١٣٧﴾

137. *Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).*

Wahai orang-orang kafir, telah berlalu tentang bencana yang diturunkan Allah kepada kaum yang ingkar dan mendustakan para utusan-Nya, maka berjalanlah kamu di muka bumi dan lihatlah bekas-bekas tempat tinggalnya! Alangkan dahsyatnya azab Allah yang memporak-porandakan dengan goncangan, akhirnya mereka hancur menjadi kaum yang hina dan nista. Mudah-mudahan apa yang kamu lihat, menjadi nasehat karena melihat kejadian yang menimpa suatu kaum itu dapat menjadi pelajaran bagi kaum yang lain yang mau berfikir.

هَٰذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾

138. *(Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.*

Kejadian berupa bencana yang terjadi pada umat yang lampau itu adalah pelajaran bagi manusia yang dijelaskan oleh Allah. Di situ terdapat petunjuk bagi orang yang bertakwa agar menjadikannya sebagai pelajaran yang berharga. Kemudian mereka melaksanakan kebenaran dan menjauhkan diri dari kesalahan, serta menjadikannya selalu ingat pada nasib dirinya dan tempat akhir kembalinya kelak. Kejadian tersebut menjadi pelajaran dan peringatan bagi orang yang hatinya hidup dan akalnya mau berfikir. Orang yang selamat adalah orang yang menerima nasehat dari yang lain. Musibah yang menimpa suatu kaum bagi kaum yang lain sebenarnya menjadi pelajaran yang sangat berharga.

وَلَا تَهِنُوا۟ وَلَا تَحْزَنُوا۟ وَأَنتُمُ ٱلْأَعْلَوْنَ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

139. *Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.*

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu merasa hilang semangat dan lemah jiwamu, sehingga merasa tak mampu dalam mewujudkan cita-cita! Janganlah bersedih terhadap sesuatu yang menyakitkan, seperti: pengusiran atau terbunuh ketika jihad di jalan Allah. Ingatlah bahwa pahala yang besar itu akan berpihak kepadamu! Kamu adalah orang-orang yang berada di pihak yang menang dan beruntung. Allah adalah

Tuhanmu, Al-Qur`an adalah kitabmu, Muhammad adalah Rasulmu dan surga adalah tempatmu. Sementara orang-orang kafir tiada penolong baginya, kesesatan jalan hidupnya dan neraka adalah tempat kembalinya selama-lamanya. Orang-orang mukmin adalah orang-orang yang bahagia di dunia karena ada hidayah di dalam hatinya, tidak takut maju ke medan perang. Mati syahid dalam perang dapat mendatangkan pahala yang luar biasa, dan idak sama antara orang mukmin dengan orang-orang kafir. Orang-orang mukmin adalah orang-orang yang baik. Tuhan Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa telah meridhaimu, sementara orang-orang kafir adalah orang-orang yang jelek lagi penuh dosa, dan baginya sejelek-jeleknya tempat kembali yaitu siksa neraka.

إِن يَمْسَسْكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ ٱلْقَوْمَ قَرْحٌ مِّثْلُهُۥ ۚ وَتِلْكَ ٱلْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ ٱلنَّاسِ
وَلِيَعْلَمَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَيَتَّخِذَ مِنكُمْ شُهَدَآءَ ۗ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٤٠﴾

140. *Jika kamu (pada perang Uhud) mendapat luka, maka sesungguhnya kaum (kafir) itupun (pada perang Badar) mendapat luka yang serupa. Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu Kami pergilirkan di antara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) supaya sebagian kamu dijadikannya (gugur sebagai) syuhadakk dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim.*

Wahai orang-orang mukmin, apabila kamu tertimpa suatu yang menyakitkan, seperti terbunuh atau terluka maka sebenarnya orang-orang kafir juga sama seperti musibah yang menimpa padamu. Ini adalah *sunnatullah,* hari-hari itu Kami jadikan

bergilir di antara manusia, suatu saat kadang mendapat kemenangan dan saat yang lain mengalami kekalahan, suatu saat merasa gembira dan di saat yang lain mengalami duka dan seterusnya. Allah menjadikan silih berganti antara siang dan malam di antara para hamba-Nya, suatu hari umat tersebut menemukan kemenangan yang gemilang, dan di hari yang lain mereka terkalahkan lagi hina. Dengan adanya perputaran tersebut ada banyak hikmah yang terkandung di dalamnya, antara: 1). Allah ingin menguji hati seseorang dengan adanya musibah, krisis, dan perang untuk membedakan antara orang yang beriman dan kafir, antara orang yang benar dan orang yang dusta, 2). Allah ingin memuliakan para syuhadak dari umat Muhammad yang dijadikannya sebagai kekasih-Nya di surga yang penuh dengan kenikmatan, 3). Allah ingin memperlihatkan amal perbuatan seseorang, siapa yang mau menolong Allah dan siapa yang ingkar kepada-Nya, siapa yang jujur dan siapa yang dusta, 4). Dia Maha Mengetahui terhadap peristiwa sebelum terjadi, akan tetapi Dia ingin menampakkan ilmu-Nya terhadap hamba-Nya yang sudah berada dalam qadha` dan qadar-Nya. Barangsiapa yang berpaling dari berjuang di jalan Allah dan mendustakan utusan-Nya, maka ia adalah orang yang zalim. Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim karena Dia mengharamkan diri-Nya berbuat zalim. Dia mencela orang-orang yang berbuat zalim dan mengancamnya dengan siksaan neraka.

وَلِيُمَحِّصَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَيَمْحَقَ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿١٤١﴾

141. *Dan agar Allah membersihkan orang-orang yang beriman (dari dosa mereka) dan membinasakan orang-orang yang kafir.*

Dengan kesulitan dan kesusahan yang menimpa orang-orang mukmin, Allah hendak untuk membersihkan dosa-dosanya dan kesalahan-kesalahannya. Hal-hal yang meyusahkan yang sering menimpa kaum mukminin seperti; terbunuh, tertawan, tertangkap lawan, diusir, dan disakiti. Di samping itu Allah hendak membinasakan musuh-musuh-Nya yaitu menghancur-kan orang-orang kafir melalui tangan-tangan para kekasih-Nya yaitu para penolong-Nya dan bala tentara-Nya. Dengan demikian maka terwujudlah kebenaran di atas landasan yang kokoh, dan semakin jelaslah antara orang yang jujur dan orang yang dusta, dan antara orang yang mukmin dan orang yang kafir.

أَمْ حَسِبْتُمْ أَن تَدْخُلُوا۟ ٱلْجَنَّةَ وَلَمَّا يَعْلَمِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ جَٰهَدُوا۟ مِنكُمْ وَيَعْلَمَ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٤٢﴾

142. *Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad di antaramu dan belum nyata orang-orang yang sabar.*

Allah membantah terhadap orang-orang yang mengira bahwa mereka akan masuk surga tanpa harus jihad, berkorban, dan mengalami ujian yang sering menyengsarakan. Allah memberi kabar bahwa Dia pasti menguji dan menampakkan ilmu-Nya, maka akan terlihat orang yang jujur imannya dan mau berjihad *fî sabilillah*, mendermakan hartanya, menyerahkan jiwa dan raganya untuk keagungan agama. Allah juga hendak memperlihatkan bahwa Dia Maha Mengetahui terhadap segala

sesuatu sebelum terjadi dan pula setelah terjadi. Barangsiapa yang mau bersabar, ikhlas, mau menolong kebenaran dan mau melenyapkan kebatilan, maka mereka akan memperoleh surga sebagai rahmat dan kasih sayang dari Allah. Mereka itulah orang-orang yang berhak mendapatkan keberuntungan dan karunia yang sangat besar sebagai balasan dari amal perbuatannya.

وَلَقَدْ كُنتُمْ تَمَنَّوْنَ ٱلْمَوْتَ مِن قَبْلِ أَن تَلْقَوْهُ فَقَدْ رَأَيْتُمُوهُ وَأَنتُمْ تَنظُرُونَ ﴿١٤٣﴾

143. *Sesungguhnya kamu mengharapkan mati (syahid) sebelum kamu menghadapinya; (sekarang) sungguh kamu telah melihatnya dan kamu menyaksikannya.*

Sebelum terjadi peperangan kamu benar-benar mengharap dapat perang menghadapi orang-orang kafir agar memperoleh derajat syahid di jalan Allah. Sekarang kamu telah menyaksikan sendiri dengan mata kepalamu peperangan yang dilakukan oleh saudara-saudaramu, dan kamu mengakui sendiri itu adalah perbuatan yang paling mulia dalam peperangan. Lalu sekarang waktunya sudah tiba panggilan itu, akan tetapi kamu membencinya dan merasa berat untuk turun ke medan perang!

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهِ ٱلرُّسُلُ ۚ أَفَإِيْن مَّاتَ أَوْ قُتِلَ ٱنقَلَبْتُمْ عَلَىٰٓ أَعْقَـٰبِكُمْ ۚ وَمَن يَنقَلِبْ عَلَىٰ عَقِبَيْهِ فَلَن يَضُرَّ ٱللَّهَ شَيْـًٔا ۗ وَسَيَجْزِى ٱللَّهُ ٱلشَّـٰكِرِينَ ﴿١٤٤﴾

144. *Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa yang berbalik ke belakang, maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat*

kepada Allah sedikitpun, dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.

Nabi Muhammad itu hanyalah seorang utusan Allah, sebagaimana para utusan lain sebelumnya. Dia bukanlah Tuhan yang harus disembah, atau Tuhan yang harus di-Esa-kan, dia akan mati sebagaimana manusia pada umumnya. Apakah kamu akan berbalik dari Islam jikalau Muhammad meninggal dunia atau mati syahid? Apakah kamu akan ingkar kepada Tuhan yang merajai alam? Barangsiapa yang murtad dari agamanya maka dia tidak akan mampu membuat bahaya kecuali pada dirinya sendiri, karena tempat kembalinya adalah siksa neraka. Demi Allah, tidak akan bermanfaat di sisi Allah ketaatan seseorang yang taat dan pula tidak akan membahayakan pada Allah keingkaran orang yang maksiat, akan tetapi barangsiapa yang taat kepada Tuhannya dan mengikuti Rasul-Nya serta mau berjihad di jalan-Nya, Dia akan membalas terhadap perbuatannya yang baik, karena Dia akan memberi pahala kepada orang yang mau bersyukur dan Dia akan menyiksa orang yang kufur.

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَن تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ كِتَٰبًا مُّؤَجَّلًا ۗ وَمَن يُرِدْ ثَوَابَ ٱلدُّنْيَا
نُؤْتِهِۦ مِنْهَا وَمَن يُرِدْ ثَوَابَ ٱلْءَاخِرَةِ نُؤْتِهِۦ مِنْهَا ۚ وَسَنَجْزِى ٱلشَّٰكِرِينَ ﴿١٤٥﴾

145. *Sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Barangsiapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala dunia itu, dan barangsiapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala akhirat itu. Dan Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.*

Setiap makhluk yang bernafas akan menemui kematiannya ketika ajalnya tiba. Ajal itu telah ditentukan oleh Allah, usia pada masing-masing makhluk terbatas dan zaman itupun ada hitungannya. Barangsiapa dalam berjihad untuk mencari ketenaran diri, pujian dari manusia atau ingin mendapatkan harta rampasan, maka ia akan mendapatkannya sesuai ketentuan Allah, akan tetapi di akhirat tidak akan mendapat bagian pahala sedikitpun. Barangsiapa yang berjihad semata-mata untuk Allah dan meninggikan agama-Nya, maka dia akan mendapat pahala yang banyak sekali. Setiap usahanya akan dibalas, dan dosa-dosanya akan diampuni dan akan mendapat kenikmatan surga dan ketenangan yang abadi. Sesungguhnya Allah akan tidak menyia-nyiakan usaha orang yang berbuat baik, dan orang yang istikomah.

وَكَأَيِّن مِّن نَّبِيٍّ قَٰتَلَ مَعَهُۥ رِبِّيُّونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا۟ لِمَآ أَصَابَهُمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا۟ وَمَا ٱسْتَكَانُوا۟ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٤٦﴾

146. *Dan berapa banyaknya Nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar*.

Banyak dari para nabi yang berperang bersama para pengikutnya dari kalangan ulama, orang-orang yang ahli ibadah yang mereka siap menolong agama Allah. Mereka tidak merasa malas, lemah, ataupun hina sehingga menyerah kepada musuh, akan tetapi mereka bersandar kepada Allah, bersikukuh

pendirian dan siap berkorban hingga memperoleh kemenangan. Allah mencintai orang-orang yang bersabar dan akan memberi pahala orang-orang yang bersyukur. Siapa yang bersabar akan mendapat kasih sayang Allah dan siapa yang mengeluh hanya akan mendapat kerugian dan terhalangi dari kasih sayang-Nya.

وَمَا كَانَ قَوْلَهُمْ إِلَّآ أَن قَالُوا۟ رَبَّنَا ٱغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِىٓ أَمْرِنَا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَـٰفِرِينَ ﴿١٤٧﴾

147. *Tidak ada doa mereka selain ucapan: "Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebih-lebihan dalam urusan kami dan tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".*

Ketika terjun di medan perang, orang-orang yang sabar itu berdoa kepada Allah: "Ya, Allah ampunilah dosa-dosa kami, dan kesalahan-kesalan kami, kokohkanlah pendirian kami, dan menangkanlah kami atas orang-orang kafir yang sesat". Doa yang mereka panjatkan mempunyai fadhilah yang luar biasa. 1). Mereka memohon ampun dari dosa-dosanya dari sikap berlebihan ketika berperang karena sesungguhnya dosa-dosa dan sikap berlebihan itu menjadi penyebab kekalahan, 2). Minta dikokohkan dalam pendirian, tidak takut menghadapi musuh, sehingga terus maju dan pantang mundur walaupun sejengkal. Inilah yang dapat menjadikan orang mukmin ditakuti musuh karena terus maju dan tak takut mati. Musuh pasti akan terpukul mundur, dan tertimpa kehancuran dan kekalahan.

فَـَٔاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ ثَوَابَ ٱلدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ ٱلْـَٔاخِرَةِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٤٨﴾

148. *Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.*

Allah memuliakan para pejuang di jalan Allah itu dengan memperoleh kemenangan di dunia dan kenikmatan di akhirat. Kemuliaan akan segera datang dan keberuntungan akan segera menyusul. Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik, yakni ikhlas dalam berjuang karena Tuhannya dan mengikuti kepada Rasul-Nya. Orang tersebut sangat taat kepada Tuhannya dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن تُطِيعُواْ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ يَرُدُّوكُمۡ عَلَىٰٓ أَعۡقَٰبِكُمۡ فَتَنقَلِبُواْ خَٰسِرِينَ ١٤٩

149. *Hai orang-orang yang beriman, jika kamu mentaati orang-orang yang kafir itu, niscaya mereka mengembalikan kamu ke belakang (kepada kekafiran), lalu jadilah kamu orang-orang yang rugi.*

Wahai orang-orang mukmin, jikalau kamu mengikuti orang-orang kafir, kamu pasti akan sesat, karena mereka telah menghiasi kebatilan dengan keindahan yang penuh pesona serta menghalang-halangimu dari kebenaran. Mereka sama sekali tidak menghendaki kebaikan pada dirimu. Apabila kamu mengikuti mereka dalam kesesatan maka sungguh kamu akan murtad (kembali kepada kekafiran) dan kamu akan merugi di dunia dan akhirat. Di dunia kamu akan menjadi kaum yang kalah dan hina, sedangkan di akhirat kamu akan menjadi kaum yang merugi dan menyesal selamanya.

بَلِ ٱللَّهُ مَوۡلَىٰكُمۡۖ وَهُوَ خَيۡرُ ٱلنَّٰصِرِينَ ١٥٠

150. *Tetapi (ikutilah Allah), Allahlah Pelindungmu, dan Dia-lah sebaik-baik penolong.*

Orang-orang kafir itu bukanlah menjadi penolongmu, akan tetapi penolongmu itu hanyalah Allah saja. Dialah yang memperkuatmu dan menolongmu serta meneguhkan pendirianmu, maka taatlah kepada-Nya dan ikutilah Rasul-Nya! Berimanlah kepada janji-Nya dan takutlah terhadap ancaman-Nya!

سَنُلۡقِي فِي قُلُوبِ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ ٱلرُّعۡبَ بِمَآ أَشۡرَكُواْ بِٱللَّهِ مَا لَمۡ يُنَزِّلۡ بِهِۦ سُلۡطَٰنٗاۖ وَمَأۡوَىٰهُمُ ٱلنَّارُۖ وَبِئۡسَ مَثۡوَى ٱلظَّٰلِمِينَ ١٥١

151. *Akan Kami masukkan ke dalam hati orang-orang kafir rasa takut, disebabkan mereka mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah sendiri tidak menurunkan keterangan tentang itu. tempat kembali mereka ialah neraka; dan itulah seburuk-buruk tempat tinggal orang-orang yang zalim.*

Kami akan memasukkan di hati orang-orang kafir rasa takut, gelisah, dan susah, karena mereka telah berbuat syirik kepada Allah dengan tanpa ada bukti atau dalil yang membenarkannya. Mereka juga menyeleweng terhadap perintah-Nya, melakukan maksiat dan mendustakan utusan-Nya. Padahal Allah tidak pernah memerintahkan sama sekali kepada hamba-Nya untuk melakukan kemusyrikan dan perbuatan dosa. Di dunia mereka akan mendapat kehinaan dan di akhirat akan disiksa dengan

siksaan api neraka yang sangat pedih. Dan neraka adalah sejelek-jeleknya tempat kembali selama-lamanya.

وَلَقَدْ صَدَقَكُمُ ٱللَّهُ وَعْدَهُۥٓ إِذْ تَحُسُّونَهُم بِإِذْنِهِۦ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا فَشِلْتُمْ وَتَنَٰزَعْتُمْ
فِى ٱلْأَمْرِ وَعَصَيْتُم مِّنۢ بَعْدِ مَآ أَرَىٰكُم مَّا تُحِبُّونَ ۚ مِنكُم مَّن يُرِيدُ ٱلدُّنْيَا
وَمِنكُم مَّن يُرِيدُ ٱلْءَاخِرَةَ ۚ ثُمَّ صَرَفَكُمْ عَنْهُمْ لِيَبْتَلِيَكُمْ ۖ وَلَقَدْ عَفَا عَنكُمْ ۗ وَٱللَّهُ
ذُو فَضْلٍ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٥٢﴾

152. *Dan sesungguhnya Allah telah memenuhi janji-Nya kepada kamu, ketika kamu membunuh mereka dengan izin-Nya sampai pada saat kamu lemah dan berselisih dalam urusan itu dan mendurhakai perintah (Rasul) sesudah Allah memperlihatkan kepadamu apa yang kamu sukai. Di antaramu ada orang yang menghendaki dunia dan di antara kamu ada orang yang menghendaki akhirat. Kemudian Allah memalingkan kamu dari mereka untuk menguji kamu, dan sesunguhnya Allah telah memaafkan kamu. Dan Allah mempunyai karunia (yang dilimpahkan) atas orang orang yang beriman.*

Allah telah memenuhi janji-Nya, yaitu memberi kemenangan kepadamu hai kaum mukminin atas orang-orang kafir. Kamu dapat mengalahkan mereka dengan membunuh dan memukul mundur pasukannya, akan tetapi Allah mengujimu lagi dengan menimpakan musibah pada perang Uhud, karena sebagian di antara kamu tergiur harta rampasan sehingga muncul dalam hati penyakit *wahn* yakni cinta dunia dan takut mati. Maka terjadilah kekacauan, hilang semangat dan takut bertemu musuh. Pada waktu itu kamu tertimpa kekalahan padahal sebelumnya hampir saja memperoleh kemenangan atas mereka.

Kemudian Allah hendak menguji keimananmu dan ingin membersihkan hatimu. Peristiwa pedih itu mengandung nasehat dan pelajaran yang sangat berharga, seperti: pentingnya taat kepada pemimpin, sabar dan tidak mudah tergiur dengan harta dunia. Allah telah memberi maaf atas kesalahanmu-kesalahanmu itu, Dia Maha luas karunia-Nya, dan orang-orang mukminlah yang berhak mendapatkannya karena mereka dekat kepada-Nya.

إِذْ تُصْعِدُونَ وَلَا تَلْوُۥنَ عَلَىٰٓ أَحَدٍ وَٱلرَّسُولُ يَدْعُوكُمْ فِىٓ أُخْرَىٰكُمْ فَأَثَٰبَكُمْ غَمًّۢا بِغَمٍّ لِّكَيْلَا تَحْزَنُوا۟ عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا مَآ أَصَٰبَكُمْ ۗ وَٱللَّهُ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٥٣﴾

153. *(ingatlah) Ketika kamu lari dan tidak menoleh kepada seseorangpun, sedang Rasul yang berada di antara kawan-kawanmu yang lain memanggil kamu, karena itu Allah menimpakan atas kamu kesedihan atas kesedihan, supaya kamu jangan bersedih hati terhadap apa yang luput dari pada kamu dan terhadap apa yang menimpa kamu. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Dan ingatlah wahai orang-orang mukmin ketika terjadi perang Uhud, kamu naik ke puncak Uhud dalam keadaan kalah, sementara kamu meninggalkan Rasulullah yang berada di belakangmu karena kamu merasa takut menghadapi musuh, sementara dia menyerumu untuk tetap diam dengan seruan: "Lihatlah Wahai hamba Allah kepadaku, lihatlah aku wahai hamba Allah kepadaku, aku ini Rasulullah, semoga Allah mengampunimu apa yang telah kamu lakukan, kesusahan yang ada padamu itu karena kamu telah menyusahkan Rasulullah

dan tidak mentaati perintahnya. Sudahlah kamu tidak perlu menyesali terhadap harta rampasan yang telah berlalu, ketika kamu tertimpa kekalahan maka rasa susah itu dapat menghapus kejelekan, dan kesedihan itu dapat menghapus kesalahan". Allah Maha Melihat terhadap perbuatanmu, Dia Maha Mendengar terhadap ucapanmu dan Dia Maha Mengetahui terhadap gerak-gerikmu siapa orang yang jujur dan siapa orang yang dusta, siapa orang yang mukmin dan siapa orang yang kafir.

ثُمَّ أَنزَلَ عَلَيۡكُم مِّنۢ بَعۡدِ ٱلۡغَمِّ أَمَنَةٗ نُّعَاسٗا يَغۡشَىٰ طَآئِفَةٗ مِّنكُمۡۖ وَطَآئِفَةٞ قَدۡ أَهَمَّتۡهُمۡ أَنفُسُهُمۡ يَظُنُّونَ بِٱللَّهِ غَيۡرَ ٱلۡحَقِّ ظَنَّ ٱلۡجَٰهِلِيَّةِۖ يَقُولُونَ هَل لَّنَا مِنَ ٱلۡأَمۡرِ مِن شَيۡءٖۗ قُلۡ إِنَّ ٱلۡأَمۡرَ كُلَّهُۥ لِلَّهِۗ يُخۡفُونَ فِيٓ أَنفُسِهِم مَّا لَا يُبۡدُونَ لَكَۖ يَقُولُونَ لَوۡ كَانَ لَنَا مِنَ ٱلۡأَمۡرِ شَيۡءٞ مَّا قُتِلۡنَا هَٰهُنَاۗ قُل لَّوۡ كُنتُمۡ فِي بُيُوتِكُمۡ لَبَرَزَ ٱلَّذِينَ كُتِبَ عَلَيۡهِمُ ٱلۡقَتۡلُ إِلَىٰ مَضَاجِعِهِمۡۖ وَلِيَبۡتَلِيَ ٱللَّهُ مَا فِي صُدُورِكُمۡ وَلِيُمَحِّصَ مَا فِي قُلُوبِكُمۡۗ وَٱللَّهُ عَلِيمُۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ١٥٤

154. *Kemudian setelah kamu berdukacita, Allah menurunkan kepada kamu keamanan (berupa) kantuk yang meliputi segolongan dari pada kamu, sedang segolongan lagi telah dicemaskan oleh diri mereka sendiri. Mereka menyangka yang tidak benar terhadap Allah seperti sangkaan jahiliyah. Mereka berkata: "Apakah ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini?". Katakanlah: "Sesungguhnya urusan itu seluruhnya di tangan Allah". mereka menyembunyikan dalam hati mereka apa yang tidak mereka terangkan kepadamu; mereka berkata: "Sekiranya ada bagi kita barang sesuatu*

(hak campur tangan) dalam urusan ini, niscaya kita tidak akan dibunuh (dikalahkan) di sini". Katakanlah: "Sekiranya kamu berada di rumahmu, niscaya orang-orang yang telah ditakdirkan akan mati terbunuh itu keluar (juga) ke tempat mereka terbunuh". Dan Allah (berbuat demikian) untuk menguji apa yang ada dalam dadamu dan untuk membersihkan apa yang ada dalam hatimu. Allah Maha Mengetahui isi hati.

Karena tidak taat kepada Rasulullah maka terjadilah kekalahan yang sangat pedih yang menimpa kamu semua, kemudian Allah menurunkan ketenangan dan kesejukan di hatimu yang baru saja mengalami kegalauan. Di antara mereka ada yang mengantuk hingga pedang yang ada di tangannya jatuh ke tanah. Adapun orang-orang munafik yang akalnya sempit dan hatinya penuh dengan kegalauan dan kegelisahan, mata mereka tidak dapat tidur karena resah. Mereka banyak mengeluh sehingga sama sekali tidak ada ketenangan. Mereka mengatakan: "Mengapa kita tidak diajak bermusyawarah terlebih dahulu dalam memerangi orang-orang kafir seperti ini? Seandainya kita boleh berpendapat dan diterima usul, maka kita tidak akan menderita di tempat ini dan kita juga tidak dalam situasi yang sangat menakutkan ini". Hatinya meragukan terhadap perintah Rasulullah dan menyembunyikan kekafiran, kemunafikan, kebencian terhadap Allah, Rasulullah dan orang-orang mukmin, tetapi mereka menampakkan prilaku yang mudah dan baik. Allah menolak ucapan mereka itu dengan menyatakan seandainya mereka berada di rumah, maka Allahpun akan membuatnya keluar rumah menemui kematian dan habislah umurnya sesuai dengan qadha' yang telah ditetapkannya. Ia akan terbunuh ditempat yang telah

ditaqdirkan. Tidak ada orang yang dapat menolak atau menghindarkannya dari kematian. Sebenarnya berbagai peristiwa dan kejadian seperti itu Allah hendak menguji keimanan orang-orang mukmin dan orang-orang munafik. Hati orang-orang mukmin akan tetap teguh dalam pendirian *sami'nâ wa atha'nâ* (kami mendengarkan dan kami juga mentaatinya), sedangkan orang-orang munafik tetap dalam keraguan-keraguan dan kebimbangan-kebimbangan.

إِنَّ ٱلَّذِينَ تَوَلَّوْا۟ مِنكُمْ يَوْمَ ٱلْتَقَى ٱلْجَمْعَانِ إِنَّمَا ٱسْتَزَلَّهُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ بِبَعْضِ مَا كَسَبُوا۟ ۖ وَلَقَدْ عَفَا ٱللَّهُ عَنْهُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿١٥٥﴾

155. *Sesungguhnya orang-orang yang berpaling di antaramu pada hari bertemu dua pasukan itu, hanya saja mereka digelincirkan oleh syetan, disebabkan sebagian kesalahan yang telah mereka perbuat (di masa lampau) dan sesungguhnya Allah telah memberi maaf kepada mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.*

Sesungguhnya orang-orang yang melarikan diri dari perang Uhud itu sebenarnya keyakinannya telah digelincirkan oleh syetan, dalam hatinya ditanamkan rasa takut yang disebabkan perbuatan mereka yang melanggar perintah Rasulullah. Allah mengetahui kadar keimanan yang ada dalam hatinya, sehingga mereka diampuni dosa-dosanya. Dia Maha Luas ampunan-Nya bagi orang-orang yang bertaubat kepada-Nya. Dia Maha Pengasih yakni dengan tidak menyegerakan sikasaan kepada orang yang maksiat kepada-Nya, Dia memberi kesempatan sehingga mereka bertaubat. Ini anugerah dari Allah bagi orang-orang mukmin ketika melakukan kesalahan. Adapun orang-

orang munafik Allah akan menyiksanya karena keyakinannya yang jelek dan tidak mau bertaubat hingga datang ajalnya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَكُونُواْ كَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ وَقَالُواْ لِإِخۡوَٰنِهِمۡ إِذَا ضَرَبُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ أَوۡ كَانُواْ غُزًّى لَّوۡ كَانُواْ عِندَنَا مَا مَاتُواْ وَمَا قُتِلُواْ لِيَجۡعَلَ ٱللَّهُ ذَٰلِكَ حَسۡرَةً فِي قُلُوبِهِمۡۗ وَٱللَّهُ يُحۡيِۦ وَيُمِيتُۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٞ ١٥٦

156. *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu seperti orang-orang kafir (orang-orang munafik) itu, yang mengatakan kepada saudara-saudara mereka apabila mereka mengadakan perjalanan di muka bumi atau mereka berperang: "Kalau mereka tetap bersama-sama kita tentulah mereka tidak mati dan tidak dibunuh." Akibat (dari perkataan dan keyakinan mereka) yang demikian itu, Allah menimbulkan rasa penyesalan yang sangat di dalam hati mereka. Allah menghidupkan dan mematikan. Dan Allah Melihat apa yang kamu kerjakan.*

Wahai orang-orang mukmin, takutlah kamu menyerupai orang-orang kafir dari kalangan kaum munafik, mereka mengatakan kepada teman-temannya yang dalam bepergian untuk berdagang atau pergi berperang: "Seandainya kamu berada di rumah bersama kami, maka kamu tidak akan mati". Ucapan seperti itu supaya hati mereka susah, padahal itu tidak benar. Allah telah menentukan semua takdir termasuk menentukan kematian seseorang. Kematian seseorang tidak dapat diajukan atau ditunda sedikitpun, karena Dia sendrilah yang menghidupkan dan mematikan. Segala sesuatu berjalan sesuai dengan ketentuan-Nya serta waktunyapun telah juga ditentukan. Allah Maha Mengetahui terhadap segala sesuatu

yang terjadi, baik yang tersembunyi atau yang sangat rahasia. Dia Maha Mengetahui terhadap segala urusan.

وَلَئِن قُتِلْتُمْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ أَوْ مُتُّمْ لَمَغْفِرَةٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَحْمَةٌ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿١٥٧﴾

157. *Dan sungguh kalau kamu gugur di jalan Allah atau meninggal, tentulah ampunan Allah dan rahmat-Nya lebih baik (bagimu) dari harta rampasan yang mereka kumpulkan*.

Wahai orang-orang mukmin, jikalau kamu terbunuh di jalan Allah atau mati di tempat tidur yang kamu sebenarnya tetap berniat menolong agama Allah, maka sesungguhnya Allah akan mengampuni dosa-dosamu, melipatgandakan pahalamu dan meninggikan derajatmu. Ini adalah keberuntungan yang luar biasa yang menunggumu dan kenikmatan yang abadi yang ada di depanmu. Pahala yang disediakan Allah jauh lebih baik daripada apa saja yang dikumpulkan oleh para musuh-Nya.

وَلَئِن مُّتُّمْ أَوْ قُتِلْتُمْ لَإِلَى ٱللَّهِ تُحْشَرُونَ ﴿١٥٨﴾

158. *Dan sungguh jika kamu meninggal atau gugur, tentulah kepada Allah saja kamu dikumpulkan*.

Orang yang mati di tempat tidurnya atau terbunuh di medan perang adalah sama, yakni tempat kembalinya semua adalah kepada Allah. Oleh karena itu wajib bagi seseorang hendaklah ikhlas dalam beramal yakni semata-mata karena Allah, dan hendaknya berusaha mendekatkan diri kepada-Nya, berusaha selalu mendapat ridha-Nya dan takut terhadap murka-Nya.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

159. *Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.*

Hanya karena kasih sayang Allah yang diberikan kepadamu hai Rasul serta kelembutan hatimu, engkau menjadi orang yang lemah lembut, pemaaf dan mudah bergaul dengan orang-orang lain. Sikapmu yang pemaaf atas kesalahan yang dilakukan para sahabat, mau menutupi kekurangannya serta tidak menuntut hukuman atas kelalaiannya menjadikan kamu semakin disegani dan membawa dampak yang luar biasa terhadap keberhasilan dakwahmu. Ini adalah kasih sayang Allah yang hanya diberikan kepadamu. Seandainya kamu itu bersikap kasar, gampang marah dan keras pergaulannya, sungguh para sahabatmu akan menjauhimu serta tidak mau menolongmu. Akan tetapi dengan kasih sayang Allah kamu baik dan lemah lembut dalam pergaulannya. Dia-lah yang mengumpulkan dan menundukkan hati orang-orang selalu rindu dan cinta kepadamu. Oleh karena itu maafkanlah kekurangan mereka ketika melanggar perintahmu yang telah lalu dari mereka itu, dan mohonkanlah

mereka ampunan kepada Tuhanmu atas kesalahan-kesalahannya. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan bermusyawarahlah dengan para sahabatmu masalah apa saja agar mereka merasa dekat denganmu karena pendapat-pendapatnya kamu dengar dan terima. Demikianlah agar kamu menjadi teladan bagi umat setelahmu. Ketika pendapat telah bertekad bulat memutuskan suatu masalah, maka laksanakan dengan sungguh-sungguh disertai dengan berserah diri (tawakkal) kepada Allah. Hanya kepada-Nya kamu bergantung dan menyerahkan semua urusan. Dia senang terhadap hamba-Nya yang mau menyerahkan semua urusannya dan bergantung kepada-Nya. Berpegang teguhlah pada pendirian yang benar yang disertai dengan ikhtiar yang sebaik-baiknya.

إِن يَنصُرۡكُمُ ٱللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمۡۖ وَإِن يَخۡذُلۡكُمۡ فَمَن ذَا ٱلَّذِي يَنصُرُكُم مِّنۢ بَعۡدِهِۦۗ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلۡيَتَوَكَّلِ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ١٦٠

160. *Jika Allah menolong kamu, maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.*

Apabila Allah telah menetapkan kamu menang, maka tak seorangpun mampu mengalahkan atau menggulingkanmu, tetapi apabila Dia menetapkanmu kalah maka tak ada seorangpun yang mampu membantumu. Oleh karena itu wajib bagimu meminta pertolongan dan bertawakkal kepada-Nya. Yakinlah terhadap janji-Nya pasti benar, yaitu Dia akan menolong para kekasih-Nya. Kamu akan mendapat pertolongan

di dunia dan mendapat pahala di akhirat karena hanya Dialah Allah yang memiliki urusan dunia dan akhirat.

وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَن يَغُلَّ ۚ وَمَن يَغْلُلْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۚ ثُمَّ تُوَفَّىٰ كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦١﴾

161. *Tidak mungkin seorang Nabi berkhianat dalam urusan harta rampasan perang. Barangsiapa yang berkhianat dalam urusan rampasan perang itu, maka pada hari kiamat ia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu, kemudian tiap-tiap diri akan diberi pembalasan tentang apa yang ia kerjakan dengan (pembalasan) setimpal, sedang mereka tidak dianiaya.*

Mustahil bagi Rasul menyembunyikan harta rampasan atau menyimpannya untuk dirinya sendiri sebagaimana tuduhan sebagian kaum munafik ketika ada sebagian ghanimah dari perang Uhud yang hilang. Di antara kaum munafik mengatakan: "Mungkin Nabilah yang mengambilnya". Kita mohon perlindungan kepada Allah dari ucapan yang kotor seperti itu. Dia-lah Dzat Pencipta yang mensucikan dan menjaga nabi Muhammad, sesungguhnya *ghulul* (curang) akan meniadakan dari sifat amanah dan itu termasuk bagian dari khianat. Bagaimana mungkin nabi berbuat khianat terhadap *ghanimah* (harta rampasan) yang dianggapnya hilang, padahal Allah telah mempercayainya dengan membawa risalah samawi serta dipercaya membawa (dakwah) ajakan kepada Tuhan? Kemudian Allah memberi khabar bahwa siapa saja yang berkhianat besuk di hari kiamat akan membawa dosanya dan kekejamannya itu di hadapan para saksi-saksi. Kemudian Allah akan membeberkannya di hadapan semua makhluk-Nya, lalu

Dia akan melaksanakan perhitungan dan menimpakan siksa. Setiap jiwa oleh Allah akan dibalas sesuai dengan apa yang telah dilakukan selama di dunia. Dia Maha Adil tidak berbuat zalim kapada hamba-Nya sekecil apapun. Dia tidak menimpakan kejelekan kepada seseorang yang tidak melakukannya, dan Dia juga tidak mengurangi kebaikan orang yang berbuat baik. Di situlah terdapat neraca keadilan dari Tuhan Yang Maha Pengasih.

أَفَمَنِ ٱتَّبَعَ رِضْوَٰنَ ٱللَّهِ كَمَنۢ بَآءَ بِسَخَطٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَمَأْوَىٰهُ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٦٢﴾

162. *Apakah orang yang mengikuti keridhaan Allah sama dengan orang yang kembali membawa kemurkaan (yang besar) dari Allah dan tempatnya adalah Jahannam? Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.*

Apakah sama orang yang berlaku baik, yaitu beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya dengan orang yang kembali kepada Allah dengan mendapat kerugian yang besar, laknat dan murka-Nya yang disebabkan keingkaran dan kemunafikannya? Orang yang ingkar dan munafik di dunia akan mendapat kehinaan, dan di akhirat tempat kembalinya adalah neraka yakni tempat kembali yang paling jelek selama-lamanya.

هُمْ دَرَجَٰتٌ عِندَ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ بَصِيرٌۢ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿١٦٣﴾

163. *(Kedudukan) mereka itu bertingkat-tingkat di sisi Allah, dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.*

Keadaan manusia di sisi Allah bermacam-macam tingkatannya, orang-orang mukmin mendapat derajat yang tinggi di surga yang penuh dengan kenikmatan bersama para nabi, orang-orang

yang jujur, para syuhadak dan orang-orang yang saleh. Sedangkan di neraka terdapat kaum munafik dan kafir yang semasa hidupnya menjadi penentang agama Allah. Mereka akan menempati neraka yang penuh siksaan. Allah akan menempatkan setiap manusia pada tempatnya besuk di akhirat sesuai dengan amal perbuatannya. Seseorang tidak ditambah dosanya dan tidak pula dikurangi kebaikannya. Dia sangatlah adil karena semua tindakan dan keputusan-Nya berlandaskan ilmu dan kebijaksanaan, maka tugas hamba adalah ikhlash dalam beramal dan tidak perlu khawatir terhadap amal perbuatannya, yakinlah amalnya pasti tersimpan di sisi Allah dan pasti akan dibalas.

لَقَدْ مَنَّ ٱللَّهُ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا۟ عَلَيْهِمْ ءَايَـٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلْكِتَـٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا۟ مِن قَبْلُ لَفِى ضَلَـٰلٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

164. *Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab dan Al-Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata*.

Allah telah memberi anugerah dan memuliakan orang-orang mukmin yaitu dengan diutusnya Nabi Muhammad yang dari jenis mereka sendiri yakni sama-sama manusia yang dapat dijadikan teladan. Rasulullah bertugas membacakan ayat-ayat Allah dan menjelaskan hukum-hukum-Nya serta menunjukkan tingkah laku yang mulia, membersihkan hati dari kotoran dan keraguan. Dia juga mengajarkan mereka Al-Qur`an dan as-

Sunnah sehingga hidupnya akan terarah karena hidayah Allah yang sebelumnya mereka dalam kegelapan dan tergelincir dalam kesesatan. Sebelum diutus Rasul, tidak ada cahaya yang menunjukkan kepada kebenaran, tidak ada pemimpin yang dapat diikuti, dan tidak ada aturan yang dapat dijadikan hukum yang adil. Pada waktu itulah mereka benar-benar berada dalam kesesatan yang nyata.

أَوَلَمَّآ أَصَٰبَتۡكُم مُّصِيبَةٞ قَدۡ أَصَبۡتُم مِّثۡلَيۡهَا قُلۡتُمۡ أَنَّىٰ هَٰذَاۖ قُلۡ هُوَ مِنۡ عِندِ أَنفُسِكُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ١٦٥

165. *Dan mengapa ketika kamu ditimpa musibah (pada peperangan Uhud), padahal kamu telah menimpakan kekalahan dua kali lipat kepada musuh-musuhmu (pada peperangan Badar), kamu berkata: "Darimana datangnya (kekalahan) ini?" Katakanlah: "Itu dari (kesalahan) dirimu sendiri". Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*

Ketika tertimpa kekalahan pada perang Uhud, kamu mengatakan: "Mengapa kita kalah padahal kita telah dijanjikan untuk mendapat kemenangan karena kita dalam kebenaran? Mengapa orang-orang musyrik dapat mengalahkan kita, padahal mereka dalam kebatilan?" Katakanlah hai Rasul kepada mereka: "Penyebab kekalahan itu datang dari kamu sendiri, karena kamu tidak mngikuti perintahku dan tidak melakukan apa yang aku tunjukkan kepadamu, yaitu untuk tetap berada di bukit bagi pasukan pemanah, tetapi kamu berduyun-duyun turun ketika menyaksikan harta rampasan, maka jadilah kamu terkalahkan. Ingatlah dan janganlah kamu lupakan, bahwa ketika aku sampaikan aturan itu kepadamu menuntut kesabaran untuk tetap pada posisinya masing-masing di gunung Uhud.

Dan sebenarnya kamu telah mengalahkan para musuhmu pada perang Badar. Apabila di antara kamu pasukannya terbunuh tujuhpuluh, maka sebenarnya pada perang Badar itu kamu juga telah membunuh tujuhpuluh dan bahkan menawan tujuhpuluh. Kamu sebenarnya mendapatkan duakali dari apa yang mereka peroleh. Segala sesuatu itu telah ditetapkan dalam *qadha'* dan *qadar* Allah karena Dia-lah Yang Maha Kuasa, yang tak satupun ada yang dapat melemahkan-Nya. Dia Maha Bijaksana, yang tak satupun ada yang dapat menolak keputusan-Nya.

وَمَآ أَصَـٰبَكُمْ يَوْمَ ٱلْتَقَى ٱلْجَمْعَانِ فَبِإِذْنِ ٱللَّهِ وَلِيَعْلَمَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٦٦﴾

166. *Dan apa yang menimpa kamu pada hari bertemunya dua pasukan, maka (kekalahan) itu adalah dengan izin (takdir) Allah, dan agar Allah mengetahui siapa orang-orang yang beriman.*

Apapun yang menimpamu hai kaum mukmin pada perang Uhud adalah disebabkan karena kesalahanmu terhadap Rasulullah. Allah telah menentukan setiap sesuatu sesuai dengan *qadha'* dan *qadar*-Nya karena ada hikmah yang dikehendaki, sehingga jelas antara orang-orang yang jujur dengan orang yang dusta yakni antara kaum mukmin dan kaum munafik, siapa orang yang bersungguh-sungguh dalam berjuang di jalan Allah dan siapa orang yang tergelincir jatuh ke jurang kesesatan.

وَلِيَعْلَمَ ٱلَّذِينَ نَافَقُوا۟ ۚ وَقِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا۟ قَـٰتِلُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ أَوِ ٱدْفَعُوا۟ ۖ قَالُوا۟ لَوْ نَعْلَمُ قِتَالًا لَّا ٱتَّبَعْنَـٰكُمْ ۗ هُمْ لِلْكُفْرِ يَوْمَئِذٍ أَقْرَبُ مِنْهُمْ لِلْإِيمَـٰنِ ۚ يَقُولُونَ بِأَفْوَٰهِهِم مَّا لَيْسَ فِى قُلُوبِهِمْ ۗ وَٱللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يَكْتُمُونَ ﴿١٦٧﴾

167. *Dan supaya Allah mengetahui siapa orang-orang yang munafik. Kepada mereka dikatakan: "Marilah berperang di jalan Allah atau pertahankanlah (dirimu)". Mereka berkata: "Sekiranya Kami mengetahui akan terjadi peperangan, tentulah Kami mengikuti kamu". Mereka pada hari itu lebih dekat kepada kekafiran dari pada keimanan. mereka mengatakan dengan mulutnya apa yang tidak terkandung dalam hatinya. Dan Allah lebih mengetahui dalam hatinya. Dan Allah lebih mengetahui apa yang mereka sembunyikan.*

Dengan kejadian itu terlihat sikap kaum munafik yang ragu-ragu terhadap kebenaran yang dibawa Rasulullah. Ketika Rasulullah mengajak mereka untuk berjuang di jalan Allah yaitu perang Uhud atau untuk mempertahankan kota Madinah, mereka menolak dengan alasan harta dunia. Mereka mendustakan Allah dan Rasul-Nya dengan mengatakan: "Seandainya kami mengetahui di sana ada peperangan, sungguh kami akan keluar untuk berperang bersama Rasulullah". Mereka itu sebenarnya berbohong, sekali-kali tidak akan keluar seandainya terjadi perang. Mereka itu lebih dekat kepada kufur dari pada iman. Iman mereka telah lepas dari dalam hatinya, karena orang mukmin sejati tidak akan mengelak terhadap perintah Rasulullah. Kaum munafik merasa berat dan memilih untuk maksiat kepada Rasul dengan menolak panggilan jihad. Mereka (kaum munafik) berbicara hanya sekedar di mulutnya saja, sangat bertentangan dengan apa yang ada di hatinya. Lahirnya tidak sama dengan batinnya, apa yang tampak tidak sama dengan apa yang tersembunyi. Ucapannya terlihat ramah, enak dan baik, padahal mereka menyembunyikan kejahatan, keingkaran dan tipuan terhadap Islam dan kaum muslimin, akan tetapi Allah membuka apa yang

sebenarnya terjadi. Bagi Allah tidak ada satupun yang tersembunyi di hadapan-Nya dan tak ada satupun yang lepas dari pandangan-Nya. Dia Maha Agung lagi Maha Tinggi.

ٱلَّذِينَ قَالُوا۟ لِإِخْوَٰنِهِمْ وَقَعَدُوا۟ لَوْ أَطَاعُونَا مَا قُتِلُوا۟ ۗ قُلْ فَٱدْرَءُوا۟ عَنْ أَنفُسِكُمُ ٱلْمَوْتَ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿١٦٨﴾

168. *Orang-orang yang mengatakan kepada saudara-saudaranya dan mereka tidak turut pergi berperang: "Sekiranya mereka mengikuti kita, tentulah mereka tidak terbunuh". Katakanlah: "Tolaklah kematian itu dari dirimu, jika kamu orang-orang yang benar".*

Kaum munafik itu selalu berpesan baik kepada sahabat-sahabat Rasul atau kaum munafik sendiri untuk tidak berangkat perang. Mereka mengomentari orang-orang yang keluar berjuang di jalan Allah dengan mengatakan: "Seandainya orang-orang yang pergi perang itu mengikuti kami, sungguh mereka tidak akan mati terbunuh, atau seandainya mau mengambil pendapat kami, niscaya mereka tidak akan keluar sia-sia seperti itu". Kaum munafik berlagak seakan-akan dirinya paling tahu terhadap suatu kejadian yang akan terjadi, dan menganggap dirinya dapat melindungi dari kematian dan menghindar dari *taqdir*. Maka Allah menolak ucapan mereka yang kotor itu dengan firman-Nya: "Jika kamu benar-benar dapat menyelamatkan dari kematian di medan perang, maka tolaklah kematian yang terjadi pada dirimu sendiri ketika kamu berada di rumah, kamu pasti tidak akan dapat menolaknya, kematian tetap akan menemuimu walaupun kamu berada di dalam beteng yang sangat kuat. Apakah kamu dapat menolak kematian orang lain padahal

kamu sendiri tidak dapat mengundurnya ketika terjadi pada dirimu sendiri?"

وَلَا تَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ قُتِلُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ أَمْوَٰتًۢا ۚ بَلْ أَحْيَآءٌ عِندَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ ﴿١٦٩﴾

169. *Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhannya dengan mendapat rezeki.*

Jangan mengira orang-orang yang gugur membela agama Allah (mati syahid) di medan perang adalah orang-orang yang mati, akan tetapi sesungguhnya mereka mendapat kehidupan yang istimewa di alam barzah. Di akhirat kelak mereka mendapat kenikmatan di sisi Tuhannya yakni berada di surga yang di bawahnya terdapat bengawan-bengawan yang mengalir. Mereka merasa senang dan gembira mendapat tempat yang sangat nyaman, penuh dengan rezeki, seperti: buah-buahan, aneka makanan dan minuman. Semua kemuliaan dan kenikmatan yang sangat istimewa itu karena mereka telah mengorbankan dirinya untuk berjuang di jalan Allah.

فَرِحِينَ بِمَآ ءَاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ وَيَسْتَبْشِرُونَ بِٱلَّذِينَ لَمْ يَلْحَقُوا۟ بِهِم مِّنْ خَلْفِهِمْ أَلَّا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٧٠﴾

170. *Mereka dalam keadaan gembira disebabkan karunia Allah yang diberikan-Nya kepada mereka, dan mereka bergirang hati terhadap orang-orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka, bahwa tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.*

Para syuhadak tersebut senang sekali dengan apa yang diberikan kepadanya sebagai balasan, karena mereka telah ikhlas menjual dirinya untuk Allah hingga mendapatkan peringkat syahid. Mereka mendapatkan kemuliaan di surga yang penuh kenikmatan, dan berada di tempat yang tinggi lagi aman serta keberuntungan yang luar biasa. Mereka juga merasa senang melihat saudaranya dari orang-orang mukmin yang masih hidup di dunia yang terus berjuang mengharapkan dapat mati syahid sebagaimana yang mereka peroleh agar dapat bersama-sama menikmati pahala yang sangat agung di tempat yang mulia itu. Mereka tidak lagi mengalami rasa takut atau khawatir terhadap petaka-petaka di hari kiamat karena Allah telah melindunginya dari ketakutan, dan hatinyapun dijadikan hati yang tenang. Mereka diberi kesenangan, keamanan dan kebahagiaan yang abadi. Mereka juga tidak lagi merasa gelisah terhadap perbuatan-perbuatan jelek atau kesalahan-kesalahannya yang telah lewat karena mereka telah mendapat ampunan dari Allah.

يَسْتَبْشِرُونَ بِنِعْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَفَضْلٍ وَأَنَّ ٱللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٧١﴾

171. *Mereka bergirang hati dengan nikmat dan karunia yang yang besar dari Allah, dan bahwa Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang beriman*.

Para syuhadak itu bergirang hati dan bersuka ria dengan mendapat pemberian nikmat Allah yang sangat besar, seperti pemandangan yang sangat indah, suasana yang sejuk, jiwa yang tenang, muka yang berseri-seri, aneka makanan dan minuman serta hidup yang abadi di surga. Mereka juga mendapat

tambahan kenikmatan yang luar biasa bahkan kenikmatan itu sebagai puncak kenikmatan di sana, yaitu dapat melihat kepada Dzat Allah Yang Maha Mulia. Sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan amal seorang hamba yang didasari dengan iman dan ikhlas semata-mata mengharap pahala dan ridha-Nya. Allah akan memberi balasan jauh lebih besar dari apa yang mereka kerjakan, dan mereka pada akhirnya menjadi hamba yang terhormat dan terpuji di sisi-Nya.

ٱلَّذِينَ ٱسْتَجَابُوا۟ لِلَّهِ وَٱلرَّسُولِ مِنۢ بَعْدِ مَآ أَصَابَهُمُ ٱلْقَرْحُ ۚ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا۟ مِنْهُمْ وَٱتَّقَوْا۟ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٧٢﴾

172. *(yaitu) Orang-orang yang mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya sesudah mereka mendapat luka (dalam peperangan Uhud). Bagi orang-orang yang berbuat kebaikan di antara mereka dan yang bertakwa ada pahala yang besar.*

Orang-orang mukmin yang hadir di perang Uhud berjuang di jalan Allah akan mendapat pahala yang abadi. Mereka yang mati syahid akan kekal di surga yang penuh dengan kenikmatan dan kemuliaan. Kemenangan dan pahala dari Allah sungguh menantinya. Mereka tetap memenuhi panggilan Allah dan Rasulnya untuk berperang walaupun badan mereka masih terluka karena tertimpa kekalahan. Rasulullah menyeru mereka untuk melawan orang-orang musyrik yang sudah berkumpul di Hamra` al-Asad, maka kaum muslimin segera beranjak menggunakan kemampuannya, ada seorang laki-laki datang sambil memapah saudaranya yang luka-luka. Mereka pergi perang bersama Rasulullah dengan penuh ketaatan terhadap perintahnya setelah mereka mengalami goncangan yang sangat

mengerikan. Itulah orang-orang yang baik dalam mengikuti perintah agama. Mereka bersegera dalam menjalankan seruan perang dan takut kepada Allah apabila melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan perintah Rasul-Nya. Mereka akan memperoleh pahala yang luar biasa di sisi Allah antara lain; dihapusnya seluruh kejelekannya, dilipatgandakan kebaikannya dan diangkat derajatnya di surga. Itulah tempat kenikmatan yang abadi di sisi Tuhan Yang Maha Mulia.

ٱلَّذِينَ قَالَ لَهُمُ ٱلنَّاسُ إِنَّ ٱلنَّاسَ قَدْ جَمَعُوا۟ لَكُمْ فَٱخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَٰنًا وَقَالُوا۟ حَسْبُنَا ٱللَّهُ وَنِعْمَ ٱلْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾

173. *(yaitu) Orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka", Maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung".*

Kaum mukminin yang benar-benar berjihad di jalan Allah ketika ada sebagian orang kafir Quraisy berkata: "Sesungguhnya orang-orang kafir Quraisy telah mengumpulkan pasukannya dan mereka benar-benar telah menyiapkan untuk perang seperti pasukan berkuda dan pasukan pejalan kaki yang tangguh-tangguh yang siap melawan kamu. Ingatlah dan hati-hatilah kamu semua! Mereka itu bertujuan untuk menakut-nakuti saja, tetapi bagi orang-orang mukmin justru dapat menambah keyakinannya, dan pendiriannya semakin teguh dan istikomah untuk pergi perang bersama Rasulullah. Mereka minta perlindungan kepada Allah, dengan memohon: "Allah-lah Dzat

yang mencukupi kita, Dia sebaik-baik Dzat yang dimintai pertolongan, cukuplah bagi Allah sebagai pelindung. Allah Pelindung kita pada setiap peperangan. Kita adalah pasukan dan balatentara-Nya. Tidak akan ada yang mampu mengalahkan kita, kita tidak akan terkalahkan karena Allah bersama kita, Dia Penolong kita, kita tidak akan hina, dan Dialah yang menguatkan kita.

فَٱنقَلَبُواْ بِنِعْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَفَضْلٍ لَّمْ يَمْسَسْهُمْ سُوٓءٌ وَٱتَّبَعُواْ رِضْوَٰنَ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَظِيمٍ ﴿١٧٤﴾

174. *Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia (yang besar) dari Allah, mereka tidak mendapat bencana apa-apa, mereka mengikuti keridhaan Allah. Dan Allah mempunyai karunia yang besar*.

Setelah mengucapkan kalimah yang mulia tersebut yang disertai dengan tawakkal kepada Allah, mereka pulang dengan membawa kemenangan yang gemilang, keselamatan, dan pahala. Mereka tidak tertimpa bencana dan pula tidak menghadapi sesuatu yang tidak disukai bahkan tidak menemui musuh. Mereka itu karena memenuhi panggilan Allah dengan sebaik-baiknya, dan siapa yang memenuhi panggilan-Nya, maka Allah akan membalasnya dengan baik seperti memperoleh kemenangan dan dapat mengusai musuhnya. Itulah orang-orang yang mengikuti perintah jihad, Allah akan memberi hidayah untuk mendapatkan kemenangan di dunia dan keberuntungan di akhirat. Apabila mereka masih hidup akan diberi kehidupan yang mulia dan apabila mati, mereka masuk golongan hamba-Nya yang dirahmati dan dimuliakan serta diberi kenikmatan di surga Na'im.

إِنَّمَا ذَٰلِكُمُ ٱلشَّيۡطَٰنُ يُخَوِّفُ أَوۡلِيَآءَهُۥ فَلَا تَخَافُوهُمۡ وَخَافُونِ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ ﴿١٧٥﴾

175. *Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah syetan yang menakut-nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya (orang-orang musyrik Quraisy), karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepadaKu, jika kamu benar-benar orang yang beriman.*

Wahai orang-orang mukmin, sesungguhnya kabar yang menakutkan itu kabar burung yang berasal dari syetan yang digunakan untuk menakut-nakuti kamu melalui para kekasihnya (orang-orang kafir dan munafik). Syetan tersebut menyuruh para pengikutnya untuk menghembuskan rasa takut di hati orang-orang mukmin, maka bergantunglah pada Allah, dan bertawakkallah kepada-Nya. Janganlah takut kepada para pengikut syetan dan para kekasihnya, tetapi takutlah kepada Allah Yang Maha Esa, Maha Mulia, dan Maha Kuat yang tak terkalahkan oleh siapapun. Hanya dalam kekuasaan-Nyalah madharat dan manfaat itu berada. Sesungguhnya orang-orang mukmin hanya takut kepada Allah dan semua makhluk tidak dapat memberi manfaat dan membuat madharat kecuali atas kehendak-Nya.

وَلَا يَحۡزُنكَ ٱلَّذِينَ يُسَٰرِعُونَ فِي ٱلۡكُفۡرِۚ إِنَّهُمۡ لَن يَضُرُّواْ ٱللَّهَ شَيۡـٔٗاۗ يُرِيدُ ٱللَّهُ أَلَّا يَجۡعَلَ لَهُمۡ حَظّٗا فِي ٱلۡأٓخِرَةِۖ وَلَهُمۡ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٧٦﴾

176. *Janganlah kamu disedihkan oleh orang-orang yang segera menjadi kafir, sesungguhnya mereka tidak sekali-kali dapat memberi mudharat kepada Allah sedikitpun. Allah berkehendak tidak akan memberi*

sesuatu bahagian (dari pahala) kepada mereka di hari akhirat, dan bagi mereka azab yang besar.

Janganlah kamu hai Rasul bersedih terhadap sikap orang-orang yang lari menuju kekufuran, tenggelam dalam kesesatan dan terus menerus dalam penyelewengan. Mereka tidak akan dapat membuat kebinasaan kepadamu kecuali akan kembali kepada dirinya sendiri. Mereka juga tidak dapat membuat madharat kepada Allah sedikitpun karena Allah Maha Kaya tidak membutuhkan kepada yang lain. Ketaatan seseorang tidak akan dapat memberi manfaat bagi Allah, begitu juga kemaksiatannya dan keingkarannya tidak dapat membuat madharat bagi-Nya, tetapi Allah telah memutuskan bahwa bagi orang yang ingkar, di akhirat tidak akan mendapat pahala berupa kenikmatan surga. Allah juga telah menetapkan bahwa orang-orang kafir, di dunia tidak akan mendapat kemuliaan dan di akhirat baginya siksaan yang sangat berat. Allah membuat yang demikian itu adalah untuk membinasakan orang-orang kafir dan memuliakan orang-orang mukmin.

إِنَّ ٱلَّذِينَ ٱشْتَرَوُا۟ ٱلْكُفْرَ بِٱلْإِيمَٰنِ لَن يَضُرُّوا۟ ٱللَّهَ شَيْـًٔا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٧٧﴾

177. *Sesungguhnya orang-orang yang menukar iman dengan kekafiran, sekali-kali mereka tidak dapat memberi mudharat kepada Allah sedikitpun; dan bagi mereka azab yang pedih.*

Orang-orang munafik itu telah menjual keimanannya dan menggantikannya dengan kekafiran. Sesungguhnya bahayanya akan kembali kepada dirinya sendiri, begitu pula tipuannya juga akan menimpa dirinya sendiri. Allah sekali-kali tidak akan

terkena bahaya sedikitpun dari kemurtadan seseorang dan kemunafikaannnya. Allah tetap Maha Agung dan Maha Luhur. Keagungan dan keluhuran Allah sama sekali tidak terpengaruh dengan keadaan makhluk-Nya. Bagi mereka yang kufur dan munafik akan mendapat balasan siksaan yang amat pedih di dalam neraka selama-lamanya.

وَلَا تَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَنَّمَا نُمْلِى لَهُمْ خَيْرٌ لِّأَنفُسِهِمْ ۚ إِنَّمَا نُمْلِى لَهُمْ لِيَزْدَادُوٓاْ إِثْمًا ۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿١٧٨﴾

178. *Dan janganlah sekali-kali orang-orang kafir menyangka bahwa pemberian tangguh Kami kepada mereka adalah lebih baik bagi mereka. Sesungguhnya Kami memberi tangguh kepada mereka hanyalah supaya bertambah-tambah dosa mereka; dan bagi mereka azab yang menghinakan.*

Janganlah orang-orang kafir mengira akan mendapat kebaikan bahwa Kami menangguhkan siksaan di dunia yakni dengan tidak menyegerakan siksaan yang menimpa mereka. Kami mengakhirkan siksaan dan menangguhkannya itu supaya mereka agak lama waktunya, sehingga dapat menambah dosa dan memperbanyak maksiat. Kemudian mereka akan kembali kepada-Ku di akhirat, dan Aku akan turunkan kepadanya bermacam-macam siksaan yang sangat pedih, dan mengerikan di neraka Jahim.

مَّا كَانَ ٱللَّهُ لِيَذَرَ ٱلْمُؤْمِنِينَ عَلَىٰ مَآ أَنتُمْ عَلَيْهِ حَتَّىٰ يَمِيزَ ٱلْخَبِيثَ مِنَ ٱلطَّيِّبِ ۗ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُطْلِعَكُمْ عَلَى ٱلْغَيْبِ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يَجْتَبِى مِن رُّسُلِهِۦ مَن يَشَآءُ ۖ فَـَٔامِنُواْ بِٱللَّهِ

وَرُسُلِهِۦ ۚ وَإِن تُؤْمِنُوا۟ وَتَتَّقُوا۟ فَلَكُمْ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٧٩﴾

179. *Allah sekali-kali tidak akan membiarkan orang-orang yang beriman dalam keadaan kamu sekarang ini, sehingga Dia menyisihkan yang buruk (munafik) dari yang baik (mukmin). Dan Allah sekali-kali tidak akan memperlihatkan kepada kamu hal-hal yang ghaib, akan tetapi Allah memilih siapa yang dikehendaki-Nya di antara rasul-rasul-Nya. Karena itu berimanlah kepada Allah dan rasul-rasulNya; dan jika kamu beriman dan bertakwa, maka bagimu pahala yang besar.*

Allah tidak membiarkan orang-orang yang benar-benar ikhlas di antara kamu wahai orang-orang mukmin terhadap apa yang menimpa pada dirimu sekarang. Itu semua sebagai ujian agar terlihat siapa orang yang benar-benar ikhlas lagi jujur, dan siapa orang-orang munafik yang mendustakan apa yang diwahyukan kepada Nabi-Nya. Hanya Allah yang mengetahui rahasia hamba-Nya, akan tetapi Dia ingin menetapkan cobaan dan ujian yang berat untuk mengetahui antara orang yang beriman dan orang yang munafik. Seandainya tidak ada ujian maka orang-orang yang bertakwa tidak akan diketahui bedanya dengan orang-orang yang celaka, begitu pula tidak ada bedanya antara imannya orang-orang mukmin dengan kemunafikan orang-orang munafik. Allah tidak akan memberitahukan rahasia setiap orang atau rahasia pada qadla` dan qadar-Nya kepada setiap hamba-Nya, akan tetapi Dia hanya memilih kepada hamba-Nya tertentu yaitu para Rasul yang diberitahu tentang hal-hal ghaib yang kemudian diberitahukan kepada kaumnya. Kamu semua tidaklah dapat mengetahui perkara ghaib dan menyingkap rahasia takdir Allah. Bagi kamu yang terpenting adalah beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya, berserah diri dan

berjihad di jalan-Nya. Apabila kamu telah mengerjakan kewajiban sebagai orang yang beriman yaitu melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang, maka Allah akan meridhaimu. Dia menyiapkan pahala yang sangat besar di sisi-Nya bersama para kekasih-Nya.

وَلَا تَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ يَبْخَلُونَ بِمَآ ءَاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ هُوَ خَيْرًا لَّهُم ۖ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ ۖ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخِلُوا۟ بِهِۦ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۗ وَلِلَّهِ مِيرَٰثُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٨٠﴾

180. *Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. Dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Jangan kamu mengira orang-orang kaya yang bakhil, yang tidak mau mengulurkan tangannya untuk bersedekah dan berinfak di jalan Allah, akan memperoleh kebaikan, seperti dapat melindungi dirinya dari berbagai macam bencana dan siksaan. Sikapnya yang bakhil terhadap hartanya itu akan mendatangkan murka dan siksaan Allah di akhirat. Di dunia hartanya akan hilang keberkahannya dan dapat menyebabkan kerasnya hati. Allah akan menjadikan hartanya itu beban yang sangat berat yang dikalungkan di lehernya sebagai balasan dan siksaan di akhirat kelak, kemudian menjadikannya masuk ke neraka Jahannam. Dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Yang

Maha Esa adalah Pemilik yang hakiki terhadap segala apa yang ada di langit dan bumi. Dia tidak membutuhkan terhadap infak dan sedekah dari seseorang, karena Dialah Pemilik sejati semua yang ada, tetapi Dia sangat memperhitungkan terhadap apa saja yang kamu lakukan dan kelak akan membalasnya dengan sangat adil karena Dia Dzat Yang Maha Mengetahui terhadap apa yang dilakukan hamba-Nya.

لَّقَدْ سَمِعَ ٱللَّهُ قَوْلَ ٱلَّذِينَ قَالُوٓاْ إِنَّ ٱللَّهَ فَقِيرٌ وَنَحْنُ أَغْنِيَآءُ ۘ سَنَكْتُبُ مَا قَالُواْ وَقَتْلَهُمُ ٱلْأَنۢبِيَآءَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَنَقُولُ ذُوقُواْ عَذَابَ ٱلْحَرِيقِ ﴿١٨١﴾

181. *Sesungguhnya Allah telah mendengar perkatan orang-orang yang mengatakan: "Sesunguhnya Allah miskin dan kami kaya". Kami akan mencatat perkataan mereka itu dan perbuatan mereka membunuh nabi-nabi tanpa alasan yang benar, dan Kami akan mengatakan (kepada mereka): "Rasakanlah olehmu azab yang membakar".*

Allah mendengar ucapan kaum Yahudi yang keji, yaitu menganggap Tuhan itu fakir, oleh karena itu Dia membutuhkan pinjaman dari kita, dan menyuruh hamba-Nya untuk berinfak, sebaliknya mereka menganggap dirinya kaya yang tidak membutuhkan pada yang lain. Kemudian Allah memberi kabar bahwa Dia mencatat semua ucapan yang keji dan bohong itu untuk diperhitungkan nanti di hari kiamat. Allah juga akan mengambil pertanggungjawaban dari apa yang telah mereka lakukan pada waktu-waktu yang lampau yaitu membunuh para utusan-Nya. Kelak mereka akan digiring ke nereka untuk dibakar jasadnya yang berasal dari barang haram, dan Allah hendak menghancurkan persendian-persendiannya yang berasal dari harta yang kotor. Dia-lah sebenarnya pemilik langit

dan bumi. Dia Dzat Yang Maha Kaya yang tidak membutuh bantuan dari siapapun, akan tetapi Dia menghendaki hamba-Nya untuk bersedekah dari hartanya untuk diberikan kepada orang-orang fakir dan miskin yang membutuhkannya agar tercipta kehidupan yang harmonis, rukun dan sejahtera yang merata.

ذَٰلِكَ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيكُمْ وَأَنَّ ٱللَّهَ لَيْسَ بِظَلَّٰمٍ لِّلْعَبِيدِ ﴿١٨٢﴾

182. *(azab) Yang demikian itu adalah disebabkan perbuatan tanganmu sendiri, dan bahwasanya Allah sekali-kali tidak menganiaya hamba-hamba-Nya.*

Siksaan yang demikian itu diperuntukkan bagi kaum Yahudi dan orang-orang yang menyerupainya karena perbuatan buruk yang telah mereka lakukan, seperti mendustakan kebenaran dari Tuhan, merusak janji, membunuh para nabi, kikir terhadap hartanya, memakan barang haram, berkata bohong, menerima suap, membuat kebohongan dalam al-Kitab, dan merubah makna dari kalam Ilahi. Sesungguhnya Allah tidak menganiaya terhadap seorang hamba, seperti menjatuhkan hukuman kepada orang yang bukan pelakunya. Ketetapan Tuhan yaitu barangsiapa yang bertakwa, ia akan diberi pahala dan barangsiapa yang berbuat dosa dan maksiat ia akan disiksa. Dia Maha Bijaksana dalam menentukan segala sesuatu.

ٱلَّذِينَ قَالُوٓا۟ إِنَّ ٱللَّهَ عَهِدَ إِلَيْنَآ أَلَّا نُؤْمِنَ لِرَسُولٍ حَتَّىٰ يَأْتِيَنَا بِقُرْبَانٍ تَأْكُلُهُ ٱلنَّارُ ۗ قُلْ قَدْ جَآءَكُمْ رُسُلٌ مِّن قَبْلِى بِٱلْبَيِّنَٰتِ وَبِٱلَّذِى قُلْتُمْ فَلِمَ قَتَلْتُمُوهُمْ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿١٨٣﴾

183. *(yaitu) Orang-orang (Yahudi) yang mengatakan: "Sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada kami, supaya kami jangan beriman kepada seorang Rasul, sebelum dia mendatangkan kepada kami korban yang dimakan api". Katakanlah: "Sesungguhnya telah datang kepada kamu beberapa orang Rasul sebelumku membawa keterangan-keterangan yang nyata dan membawa apa yang kamu sebutkan, maka mengapa kamu membunuh mereka jika kamu adalah orang-orang yang benar".*

Kaum Yahudi telah membuat kebohongan dengan mengatakan: "Allah telah memerintahkan kami untuk tidak beriman kepada Rasul. Siapa saja yang datang kepada kami kecuali kalau dia datang dengan membawa bukti yang jelas, yaitu; ada seekor kambing, atau onta, atau sapi yang disembelih sebagai korban, kemudian disambar api dari langit yang membakar hewan kurban tersebut". Allah menolak ucapan mereka itu bahwa itu adalah kebohongan yang dibuat-buat. Dia sama sekali tidak memberikan janji seperti itu dan pula tidak berpesan kepada siapapun dalam kitab suci-Nya. Kemudian Allah memerintahkan kepada nabi Muhammad untuk mengatakan kepada kaum Yahudi: "Para utusan Allah telah datang kepadamu sebelumku dengan membawa bukti-bukti yang jelas dan ayat-ayat yang nyata, dan dalil-dalil serta beberapa mukjizat, dan juga mereka mendatangkan apa yang kamu minta seperti kurban-kurban, tanda-tanda yang kamu minta, akan tetapi kamu mendustakannya dan membunuh para nabi dan mengingkari terhadap apa yang diturunkan kepadanya. Mengapa kamu melakukan perbuatan itu kepada para nabimu dan kamu menuntut mukjizat yang tidak ada padanya? Sesungguhnya kamu itu adalah orang-orang yang membuat

kebohongan dengan mengatasnamakan Allah dan mendustakan agama-Nya.

فَإِن كَذَّبُوكَ فَقَدْ كُذِّبَ رُسُلٌ مِّن قَبْلِكَ جَآءُو بِٱلْبَيِّنَٰتِ وَٱلزُّبُرِ وَٱلْكِتَٰبِ ٱلْمُنِيرِ ﴿١٨٤﴾

184. *Jika mereka mendustakan kamu, maka sesungguhnya rasul-rasul sebelum kamupun telah didustakan (pula), mereka membawa mukjizat-mukjizat yang nyata, Zabur dan kitab yang memberi penjelasan yang sempurna.*

Apabila mereka menolak risalahmu hai Muhammad dengan berpaling dan mendustakan terhadap apa yang kamu bawa, maka sesungguhnya para utusan (dahulu) juga datang membawa mukjizat, kitab-kitab suci, hikmah-hikmah dan nasihat-nasihat yang sangat baligh, akan tetapi mereka mendustakannya bahkan membunuhnya. Kamu hai Muhammad, bukanlah orang yang pertama yang diperlakukan seperti itu, dan juga kamu bukanlah orang yang pertama didustakan, maka bersabarlah dalam berjuang menyampaikan agama Tuhanmu!

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ ٱلْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۖ فَمَن زُحْزِحَ عَنِ ٱلنَّارِ وَأُدْخِلَ ٱلْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا مَتَٰعُ ٱلْغُرُورِ ﴿١٨٥﴾

185. *Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh*

ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.

Setiap makhluk yang bernafas akan mencicipi kematian, dan tak satupun makhluk yang bernyawa di dunia ini dikecualikan dari kematian. Bagi manusia, setelah kematian terdapat janji Allah terhadap orang-orang mukmin, yaitu Dia akan memberi pahala yang besar setelah kematiannya dan juga terdapat ancaman bagi para pendusta dan pendosa yaitu berupa siksaan neraka yang sangat pedih. Allah akan menampakkan keadilan-Nya setelah kematian makhluk. Wahai manusia kamu akan dibalas terhadap amal perbuatanmu, jikalau baik akan menemui kebaikan dan jikalau buruk akan menemui keburukan! Kehidupan dunia ini bukanlah tempat yang enak untuk selamanya buat orang-orang mukmin, begitu pula dunia bukan pula tempat yang sengsara selamanya buat orang-orang yang maksiat. Di akhiratlah tempat dan waktu seorang hamba menerima pembalasan dari setiap apa yang telah dilakukan di dunia. Kehidupan dunia sangatlah singkat, bukan waktu dan tempat puncak kenikmatan bagi orang-orang mukmin, dan bukan pula tempat siksaan yang paling menyakitkan bagi orang-orang kafir. Kehidupan akhirat bagi orang-orang mukmin jauh lebih baik dan abadi karena di sanalah hakekat hidup. Barangsiapa yang dijauhkan dari neraka Jahannam dan mendapat keridhaan Tuhannya maka orang tersebut benar-benar mendapat keberuntungan yang luar biasa. Keberuntungan itu bukanlah sebagaimana anggapan orang-orang bodoh. Mereka menganggap keberuntungan terdapat pada jabatan yang tinggi, harta yang melimpah- ruah, dan kehebatan-kehebatan yang lain di mata manusia. Kehidupan

dunia tak lain seperti mimpi orang yang tidur dan lamunan orang yang mudah hilang serta tipuan yang beraneka ragam.

لَتُبْلَوُنَّ فِيٓ أَمْوَٰلِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلِكُمْ وَمِنَ ٱلَّذِينَ أَشْرَكُوٓا۟ أَذًى كَثِيرًا ۚ وَإِن تَصْبِرُوا۟ وَتَتَّقُوا۟ فَإِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ ٱلْأُمُورِ ﴿١٨٦﴾

186. *Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. Dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan.*

Kamu sungguh akan diuji dengan berbagai macam musibah, bencana dan malapetaka, baik yang berkaitan dengan harta dan keluarga. Bencana yang datang dari berbagai arah, seperti; harta yang hilang, terbakar dan lain sebagainya semua adalah ujian Allah yang tujuannya untuk mengetahui mana orang yang sabar lagi tetap bersyukur, dan mana orang yang mengeluh lagi kufur. Berbagai macam kepedihan, cobaan, dan fitnah bertujuan agar terlihat keteguhan orang-orang yang beriman yang tetap teguh dalam kebenaran dan orang-orang yang tergelincir dan terperosok dalam kesesatan, sehingga terlihat siapa orang mukmin sejati, dan siapa munafik atau kafir sejati. Sungguh kamu akan mendengar orang-orang Yahudi, Nasrani dan para penyembah berhala menghinamu, mendustakan dan bahkan memerangimu. Apabila kamu tetap bersabar, berpegung teguh

pada agama, bertakwa, dan bersungguh-sungguh menggunakan kemampuan yang diberikan Allah kepadamu, maka itu akan dapat membuat baik bagi dirimu. Dengan demikian kamu akan dapat mengalahkan musuh-musuhmu.

وَإِذْ أَخَذَ ٱللَّهُ مِيثَٰقَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ لَتُبَيِّنُنَّهُۥ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُۥ فَنَبَذُوهُ وَرَآءَ ظُهُورِهِمْ وَٱشْتَرَوْا۟ بِهِۦ ثَمَنًا قَلِيلًا ۖ فَبِئْسَ مَا يَشْتَرُونَ ﴿١٨٧﴾

187. *Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): "Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya," lalu mereka melemparkan janji ituke belakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruknya tukaran yang mereka terima.*

Dan ingatlah pada suatu hari Allah meminta janji yang sangat agung kepada kaum Yahudi dan Nasrani yaitu agar mereka mau menerangkan isi al-Kitab (Taurat dan Injil) kepada manusia dan pula menjelaskan hukum-hukumnya, seperti amar ma'uf nahi munkar, halal dan haram, hukuman pencurian, perzinaan dan lain sebagainya. Mereka juga diperintahkan untuk menjelaskannya yang berkaitan dengan pendidikan, fatwa, pengadilan dan lain sebagainya. Juga hendaknya mereka tidak membantah atau tidak menyembunyikan apapun isi dari al-Kitab, akan tetapi mereka melempar dan membuangnya (ayat Allah) ke belakangnya. Mereka berpaling dari al-Kitab dan lebih mengganti isinya dengan sesuatu yang sangat jelek, murah dan hina, yaitu barang dunia. Demi Allah, sungguh jelek sekali apa yang mereka pilih yaitu menggantikan keluhuran derajat dalam

agama dan pujian dari Allah serta panggilan yang baik ke surga Na'im digantikan dengan harta dunia yang sangat hina.

لَا تَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَآ أَتَوا۟ وَّيُحِبُّونَ أَن يُحْمَدُوا۟ بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا۟ فَلَا تَحْسَبَنَّهُم
بِمَفَازَةٍ مِّنَ ٱلْعَذَابِ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٨٨﴾

188. *Janganlah sekali-kali kamu menyangka, hahwa orang-orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka suka supaya dipuji terhadap perbuatan yang belum mereka kerjakan janganlah kamu menyangka bahwa mereka terlepas dari siksa, dan bagi mereka siksa yang pedih.*

Jangan kamu mengira orang-orang yang gembira dan merasa senang dipuji orang lain karena ia melanggar perintah Allah merasa dirinya selamat dan jauh dari siksaan dan ancaman-Nya. Banyak di antara mereka senang melakukan maksiat, dirinya merasa bangga di lihat orang lain sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi ketika Rasulullah menanyakan sesuatu yang Allah turunkan, mereka menyembunyikannya dan menjawabnya dengan yang lain, yang keluar dari apa yang Allah sampaikan. Mereka seakan-akan bersungguh-sungguh memperlihatkan kepada Rasulullah apa yang ditanyakan. Mereka mengharap pujian dari orang-orang dan merasa bangga terhadap apa yang mereka lakukan yaitu menyembunyikan apa yang sebenarnya ditanyakan oleh Rasulullah. Orang-orang seperti itu akan kembali kepada Allah dengan mendapat kerugian yang sangat besar. Mereka melakukan yang demikian itu bertujuan untuk mencari kedudukan dan pujian dari orang lain. Allah akan menghacurkan setiap usaha dan rencananya.

وَلِلَّهِ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٨٩﴾

189. *Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, dan Allah Maha Perkasa atas segala sesuatu.*

Segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi adalah milik Allah. Dia-lah yang menjalankan semuanya makhluk sesuai dengan kehendak-Nya, seperti; menciptakan, memberi rezeki, mengatur, menghidupkan, mematikan, mengampuni dan lain sebagainya. Oleh karena itu seorang hamba harus menyembah Allah dengan ikhlas, karena Dia-lah yang berhak disembah. Dia Maha Kuasa terhadap segala sesuatu, dan tidak ada satupun yang dapat mengalahkan-Nya.

إِنَّ فِى خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٠﴾

190. *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,*

Sesungguhnya pada penciptaan langit yang tinggi dengan tanpa tiang terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah yang sangat jelas. Begitupula pada benda-benda angkasa seperti matahari, bulan, bintang, dan benda-benda angkasa lainnya. Bumi sebagai tempat tinggal manusia yang rata, gunung-gunung yang di sana terdapat bukit-bukit dan tanah yang tinggi, lautan yang luas, samudera yang dalam, sungai dan lain sebagainya. Ketika malam tiba, seakan alam dengan semua keindahannya tertutup oleh keadaan yang gelap gulita, sebaliknya waktu siang yang terang benderang karena sinar matahari semuanya tampak jelas. Itu semua terdapat bukti adanya Dzat Pencipta bagi mereka

yang mau berfikir hingga dapat menumbuhkan keimanan dalam hatinya. Adapun orang-orang yang buta mata hatinya ketika melihat tanda-tanda kebesaran Allah hanya sebatas takjub saja ketika melihat keindahannya itu, dan tidak dapat mengantarkan hatinya kepada keimanan.

ٱلَّذِينَ يَذۡكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمٗا وَقُعُودٗا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمۡ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلۡقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ رَبَّنَا مَا خَلَقۡتَ هَٰذَا بَٰطِلٗا سُبۡحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ١٩١

191. *(yaitu) Orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka*.

Orang-orang yang berfikir terhadap ciptaan Allah sehingga dapat mempertebal keimanannya selalu melanggengkan zikirnya kepada Allah, baik dengan hatinya ataupun lisannya baik dalam keadaan berdiri, duduk dan berbaring. Maksudnya dalam semua keadaan diharapkan terus selalu ingat kepada Allah, seperti sambil berjalan, kerja di pasar, duduk di kantor, duduk di majlis taklim, di tempat-tempat yang khusus ataupun tempat-tempat umum. Mereka juga mengingat Allah di waktu berbaring yakni ketika hendak tidur dan beristirahat dari keletihan kerja. Mereka juga selalu memikirkan tanda-tanda kekuasaan Allah dari ciptaan-Nya, baik yang ada di langit ataupun di bumi. Mereka melihat setiap ciptaan Allah pasti menunjukkan bukti kekuasaan-Nya, di situ pula terdapat ayat kauniyah dan saksi yang menunjukkan ke-Agungan Allah, sekaligus ciptaan tersebut menunjukkan bahwa Allah Maha

Kuasa, Maha Bijaksana dan Maha Pencipta. Ketika melihat ayat-ayat itu hati mereka gemetar dan takut kepada Allah, seraya mengucapkan: "Ya Tuhan, kami bersaksi bahwa sesungguhnya Engkau tidak menciptakan ini semua dengan sia-sia, akan tetapi Engkau menciptakan ini semua ada hikmah yang luar biasa. Engkau ciptakan dengan kekuasaan-Mu, Engkau ukir semua sesuai kehendak-Mu, Maha Suci Engkau dari para sekutu, dan Maha Suci Engkau dari lawan-lawan-Mu. Maha Berkah Engkau Ya Tuhan kami. Kami mohon Engkau memberi pertolongan kepada kami agar kami dapat beramal saleh yang kami kerjakan sesuai dengan apa yang Engkau perintahkan, dan kami dapat menjauhi perbuatan yang Egkau larang itu, sehingga kami dapat dijauhkan dari siksa neraka, dan kami mohon kepada-Mu agar menjauhkan kami dari siksa api neraka, dan dari murka-Mu yang sangat menakutkan.

رَبَّنَآ إِنَّكَ مَن تُدۡخِلِ ٱلنَّارَ فَقَدۡ أَخۡزَيۡتَهُۥۖ وَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنۡ أَنصَارٖ ١٩٢

192. *Ya Tuhan kami, sesungguhnya barangsiapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka, maka sungguh telah Engkau hinakan ia, dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolongpun.*

Ya Tuhan, sesungguhnya setiap orang yang Engkau masukkan ke dalam neraka adalah orang yang Engkau hinakan, karena Engkau tolak amalnya, oleh karena itu Ya Tuhan, Dzat Yang Maha Pengampun, jauhkanlah kami dari neraka, karena sesungguhnya orang yang masuk ke dalam neraka adalah orang yang pasti mendapat murka-Mu. Tak akan ada penolong yang dapat menolak siksa-Mu. Setiap orang yang menyekutukan-Mu

adalah orang yang zalim, dan setiap orang yang zalim pasti menerima siksaan.

رَّبَّنَآ إِنَّنَا سَمِعۡنَا مُنَادِيٗا يُنَادِي لِلۡإِيمَٰنِ أَنۡ ءَامِنُواْ بِرَبِّكُمۡ فَـَٔامَنَّاۚ رَبَّنَا فَٱغۡفِرۡ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرۡ عَنَّا سَيِّـَٔاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ ٱلۡأَبۡرَارِ ١٩٣

193. *Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman, (yaitu): "Berimanlah kamu kepada Tuhanmu", maka kamipun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah bagi kami dosa-dosa kami dan hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang banyak berbakti.*

Ya Tuhan kami, Dzat yang menciptakan kami dan memberi rezeki kepada kami, sesungguhnya kami mendengar seruan Nabi Muhammad tentang Al-Qur`an. Ia menyeru kepada agama-Mu, mentauhidkan-Mu dan mengajak untuk mentaati-Mu, maka berilah kami kemampuan untuk memenuhi panggilannya itu. Kami juga mendengar sunah-sunahnya, maka berilah kami kemampuan untuk dapat mengikutinya. Kami mohon kepada-Mu wahai Tuhan kami, untuk menutupi cela-cela kami, dan kami memohon pula ampunilah dosa-dosa kami, dan ampunilah kesalahan-kesalahan kami dan kejahatan-kejahatan kami. Dan kami mohon kepada-Mu untuk mengakhiri hidup kami dengan baik, teguh pada kebenaran, sehingga kami dapat mati bersama para kekasih-Mu. Mudah-mudahan Engkau ridha kepada kami.

رَبَّنَا وَءَاتِنَا مَا وَعَدتَّنَا عَلَىٰ رُسُلِكَ وَلَا تُخۡزِنَا يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِۗ إِنَّكَ لَا تُخۡلِفُ ٱلۡمِيعَادَ ١٩٤

194. *Ya Tuhan kami, berilah kami apa yang telah Engkau janjikan kepada kami dengan perantaraan Rasul-rasul Engkau. Dan janganlah Engkau hinakan kami di hari kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji."*

Ya Tuhan, kami mohon kepada-Mu untuk menjadikan kami dapat mengikuti panggilan yang Engkau janjikan kepada kami melalui lisan para utusan-Mu untuk mendapatkan pahala yang besar, ampunan terhadap dosa-dosa, dan mendapat tempat di sisi-Mu di surga yang penuh kenikmatan, serta dapat melihat Dzat-Mu Yang Maha Mulia. Ya Allah, janganlah Engkau hancurkan dan hinakan kami di hadapan para makhluk-Mu yang menjadi saksi pada hari dikumpulkannya semua makhluk. Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau tidak akan ingkar janji, karena tidak ada yang paling benar kata-katanya dari pada Engkau, dan tidak ada kalimat yang paling indah melebihi kalimat-Mu. Kami semua menunggu pahala yang Engkau janjikan kepada kami, dan kami mencari dari apa yang telah Engkau kabarkan itu. Semua makhluk menunggu apa yang telah Engkau sebutkan di dalam kitab suci-Mu dan yang telah disampaikan melalui ucapan para Rasul-Mu.

فَٱسۡتَجَابَ لَهُمۡ رَبُّهُمۡ أَنِّي لَآ أُضِيعُ عَمَلَ عَٰمِلٖ مِّنكُم مِّن ذَكَرٍ أَوۡ أُنثَىٰۖ بَعۡضُكُم مِّنۢ بَعۡضٖۖ فَٱلَّذِينَ هَاجَرُواْ وَأُخۡرِجُواْ مِن دِيَٰرِهِمۡ وَأُوذُواْ فِي سَبِيلِي وَقَٰتَلُواْ وَقُتِلُواْ لَأُكَفِّرَنَّ عَنۡهُمۡ سَيِّـَٔاتِهِمۡ وَلَأُدۡخِلَنَّهُمۡ جَنَّٰتٖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ ثَوَابٗا مِّنۡ عِندِ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ عِندَهُۥ حُسۡنُ ٱلثَّوَابِ ١٩٥

195. *Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): "Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah Aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. Dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik."*

Maka Allah mengabulkan permohonan orang-orang yang memenuhi panggilan-Nya itu karena Dia tidak akan menyia-nyiakan amal kebaikan atau pahala orang yang berbuat baik. Dia menyimpan pahalanya yang besar buat mereka, dan pula kenikmatan yang abadi baik untuk kaum laki-laki ataupun perempuan, karena kaum perempuan menjadi kekasih kaum laki-laki juga. Keduanya saling tolong-menolong dalam menjalankan ketaatan kepada Allah, seperti dalam beriman, berhijrah dan memenuhi panggilan perang, walaupun harus rela diusir dari kampung halamannya, disiksa bahkan hingga dibunuh. Allah bersumpah akan menghapus semua dosa dari orang-orang yang rela pergi meninggalkan kampung halamannya baik dari kalangan laki-laki ataupun perempuan, karena mereka mengutamakan agama Allah. Mereka rela mengorbankan semua yang dicintainya, seperti; waktu mudanya untuk ke sana ke mari mengikuti Rasulullah, kesempatan bercengkerama dengan kekasihnya dan lain sebagainya. Mereka semua akan dimasukkan ke surga yang di bawahnya terdapat sungai-sungai yang jernih dan berdampingan

dengan Allah Dzat Yang Maha Kuasa. Di sanalah mereka mendapat kenikmatan dan anugerah yang sangat banyak.

لَا يَغُرَّنَّكَ تَقَلُّبُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ فِى ٱلْبِلَٰدِ ﴿١٩٦﴾

196. *Janganlah sekali-kali kamu terperdaya oleh kebebasan orang-orang kafir bergerak di dalam negeri*.

Janganlah kamu tertipu dengan kehidupan orang-orang kafir yang kelihatan sukses hidupnya di dunia, seperti; hartanya yang melimpah, jabatan di dunia yang tinggi dan lain sebagainya. Dunia ini bukanlah kebaikan dan kenikmatan yang sejati, dunia juga bukan sesuatu yang dapat dijadikan andalan atau kebanggaan karena mudah lenyap.

مَتَٰعٌ قَلِيلٌ ثُمَّ مَأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ ۚ وَبِئْسَ ٱلْمِهَادُ ﴿١٩٧﴾

197. *Itu hanyalah kesenangan sementara, kemudian tempat tinggal mereka ialah Jahannam; dan Jahannam itu adalah tempat yang seburuk-buruknya*.

Sesungguhnya kehidupan dunia berlangsung sangat singkat, aneka macam kesenangan dan keindahannya mudah berubah bahkan lenyap. Orang-orang kafir siang malam yang dipikirkan hanya dunia, bahkan semua waktunya habis untuk mengejar kenikmatan dunia yang sangat kecil. Hanya sebatas itulah tujuan hidupnya. Mereka lupa mempersiapkan diri untuk menyambut kenikmatan yang abadi, yakni surga di sisi Allah yang penuh dengan kenikmatan. Mereka lebih mengutamakan kehidupan dunia yang hanya sedikit sekali. Meraka melewati kehidupan dunia ini dengan tanpa persiapan iman dan amal

saleh, oleh karena itu tempat kembalinya di akhirat adalah neraka Jahannam sebagai tempat kembali yang paling jelek. Mereka diliputi api, alasnya api dan atapnyapun juga api yang sangat panas.

لَٰكِنِ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ رَبَّهُمْ لَهُمْ جَنَّٰتٌ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا نُزُلًا مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ ۗ وَمَا عِندَ ٱللَّهِ خَيْرٌ لِّلْأَبْرَارِ ﴿١٩٨﴾

198. *Akan tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya, bagi mereka surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, sedang mereka kekal di dalamnya sebagai tempat tinggal (anugerah) dari sisi Allah. Dan apa yang di sisi Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang berbakti.*

Adapun bagi orang-orang yang takut kepada Tuhannya dan berusaha mendekatkan diri kepada-Nya dengan melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang, baginya akan mendapat kenikmatan yang abadi, dan tempat tinggal yang baik dan nyaman yang berada di sisi Tuhannya. Taman yang penuh pepohonan dan buah-buahan serta baunya yang semerbak mewangi, bangunan istana-istana yang tinggi, dan bengawan-bengawan yang mengalir sangat jernih. Kenikmatan itu semua sebagai pahala dan anugerah dari Allah karena perbuatannya yang diridhai. Allah adalah Dzat yang memberi pahala yang sangat banyak, jauh lebih baik dari apa yang diperoleh orang-orang kafir semasa di dunia. Orang-orang kafir walaupun kelihatannya mendapat keberuntungan dalam usahanya, seperti dapat mengumpulkan kekayaan yang melimpah, bermegah-megahan dalam membangun gedung,

tempat tinggal, menaiki kendaraan yang mewah dan lain sebagainya, tapi sebenarnya itu semua adalah tipuan belaka.

وَإِنَّ مِنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ لَمَن يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ وَمَآ أُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَمَآ أُنزِلَ إِلَيْهِمْ خَٰشِعِينَ لِلَّهِ لَا يَشْتَرُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ سَرِيعُ ٱلْحِسَابِ ﴿١٩٩﴾

199. *Dan sesungguhnya di antara ahli kitab ada orang yang beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kamu dan yang diturunkan kepada mereka sedang mereka berendah hati kepada Allah dan mereka tidak menukarkan ayat-ayat Allah dengan harga yang sedikit. Mereka memperoleh pahala di sisi Tuhannya. Sesungguhnya Allah amat cepat perhitungan-Nya.*

Di antara kaum Yahudi dan Nasrani ada sekelompok dari mereka yang beriman kepada Allah dan kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad (Al-Qur`an) dan kitab-kitab suci yang diturunkan kepada mereka. Mereka percaya kepada para Rasulnya, juga percaya kepada nabi dari bangsa Arab yang ummi (nabi Muhammad). Mereka takut kepada Tuhannya, membenarkan terhadap semua janji-Nya, menjalankan syariat-Nya dan tidak mau mengganti agama Allah dengan harta benda yang mudah lenyap, atau mengganti dengan sesuatu yang rendah. Bagi mereka pahala yang besar di sisi Tuhan-Nya dan tidak akan dikurangi pahalanya. Pada hari kiamat Allah akan mengasihi kepadanya. Dia sangat cepat hisab-Nya terhadap jumlah yang sangat banyak dalam waktu yang sangat singkat. Dia sangat memperhatikan perbuatan hamba-Nya dan mengetahui semua niat yang ada dalam hatinya. Dalam

ayat di ini Allah mengecualikan kepada sebagian ahli kitab yakni *di antara mereka ada yang baik*, ini menunjukkan kebijaksanaan Allah dan keadilan-Nya, karena pada akhirnya sebagian dari mereka menjadi umat Islam.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱصۡبِرُواْ وَصَابِرُواْ وَرَابِطُواْ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٢٠٠

200. *Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.*

Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah dalam melaksanakan taat kepada Allah dengan sebaik-baik-Nya, seperti sabar dalam menahan hawa nafsu, dan menjauhi maksiat. Juga sabar terhadap takdir Allah yang kadang menyakitkan dan pahit dirasakan, dengan tetap menjalankan ibadah kepada-Nya dengan sebaik-baiknya, serta ikhlas semata-mata mengharap pahala tanpa marah ataupun mengeluh. Begitu pula sabar dalam menghadapi dahsyatnya serangan serangan musuh yang dilancarkannya di medan perang atau kancah ilmiah. Sabar dalam melaksanakan ibadah di antaranya adalah aktif ke masjid untuk melaksanakan shalat lima waktu dengan berjamaah. Barangsiapa yang sabar dan terus berusaha menambah kesabarannya dalam melaksanakan ibadah maka ia akan beruntung dengan mendapatkan pahala yang besar dan kenikmatan yang abadi. Allah akan memberi pahala dengan sebaik-baiknya dan menempatkannya pada derajat yang paling luhur. Ketahuilah untuk mendapatkan nikmat yang besar itu

laksanakanlah perintah Allah dan jauhi larangan-Nya dengan penuh kesabaran dan tetap beristikomah hingga datangnya ajal!

4. SURAT AN-NISÂ`

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

1. *Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.*

Wahai manusia, takutlah kamu kepada Tuhanmu dengan berusaha mendekatkan diri kepada-Nya. Sesungguhnya Dia telah menciptakanmu dari satu jiwa yaitu Adam dan dari dialah diciptakan Hawa. Maha Suci Dzat yang telah menciptakan yang hidup dari yang mati, sebagaimana pula Dia menciptakan yang mati dari yang hidup. Kamu semua adalah keturunan dari seorang bapak yang bernama Adam dan seorang ibu yang bernama Hawa. Takutlah kepada Allah dengan menjaga

hubungan persaudaraan kemanusiaan di antara kamu semua. Dengan menyadari hubungan nasab, kamu dapat bersatu karena merasa bersaudara dan merasa dari nasab atau leluhur yang mulia yaitu Adam. Dia-lah Dzat yang telah memperkembang-biakkan manusia yang sangat banyak sekali jumlahnya yang semuanya berasal dari Adam dan Hawa. Oleh karena itu bertakwalah kepada Allah yang telah mencukupi semua kebutuhanmu. Dan hendaklah kamu tetap menyambung tali persaudaraan dan berusaha selalu dekat dengan sesama. Janganlah kamu memutus hubungan keluarga karena Dia Maha Mengetahui terhadap semua perbuatanmu. Dia Maha Mendengar apa yang kamu ucapkan, dan Maha Mengetahui apa yang kamu sembunyikan. Dia sangat dekat dengan semua urusan hamba-Nya. Dia memberi peringatan kepada semua hamba-Nya untuk tidak mengabaikan takwa kepada Tuhannya, karena dengan bekal takwa dan menjaga hubungan sesama seorang hamba akan naik derajatnya yaitu menjadi *insan kâmil* atau manusia yang sempurna.

وَءَاتُوا۟ ٱلْيَتَٰمَىٰٓ أَمْوَٰلَهُمْ ۖ وَلَا تَتَبَدَّلُوا۟ ٱلْخَبِيثَ بِٱلطَّيِّبِ ۖ وَلَا تَأْكُلُوٓا۟ أَمْوَٰلَهُمْ إِلَىٰٓ أَمْوَٰلِكُمْ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا ﴿٢﴾

2. *Dan berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah balig) harta mereka, jangan kamu menukar yang baik dengan yang buruk dan jangan kamu makan harta mereka bersama hartamu. Sesungguhnya tindakan-tindakan (menukar dan memakan) itu, adalah dosa yang besar.*

Berikanlah harta anak-anak yatim apabila mereka telah mencapai usia dewasa atau mampu mengelolanya. Janganlah kamu memakan hartanya yang telah diharamkan atas kamu,

dengan memilih membiarkan hartamu sendiri yang telah dihalalkan oleh Allah. Sikap yang demikian itu dapat menjadikanmu orang yang tamak dan serakah, yang berkeinginan untuk menguasai hartanya yang mereka masih dalam keadaan lemah. Apabila kamu melakukan seperti itu yakni lebih memilih memakan harta anak yatim daripada hartanya sendiri yang sudah jelas halal, maka kamu benar-benar telah melakukan dosa besar dan termasuk perbuatan yang sangat mungkar.

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا۟ فِى ٱلْيَتَٰمَىٰ فَٱنكِحُوا۟ مَا طَابَ لَكُم مِّنَ ٱلنِّسَآءِ مَثْنَىٰ وَثُلَٰثَ وَرُبَٰعَ ۖ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا۟ فَوَٰحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰٓ أَلَّا تَعُولُوا۟ ﴿٣﴾

3. *Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.*

Apabila kamu takut tidak dapat berlaku adil yakni tidak dapat menahan diri dari makan harta anak yatim bilamana kamu menikahinya, maka janganlah kamu lakukan. Nikahkanlah anak yatim itu dengan orang lain saja, dan pilihlah untuk dirimu menikahi perempuan lain yang kamu senangi dua, tiga atau empat, dengan catatan kamu dapat berlaku adil. Apabila jumlah wanita yang dinikahi itu sudah empat, maka tidak

diperkenankan lagi untuk menambah melebihi batas maksimal. Apabila ia merasa takut berbuat dosa atau berlaku zalim kepada salah satu di antara mereka, maka nikahilah satu wanita saja. Hal itu lebih dapat mengantarkan seseorang berlaku adil. Apabila merasa tidak mampu walaupun hanya dengan satu isteri dan ia takut berbuat dosa, maka nikahilah budak-budak yang ia kehendaki. Itu lebih baik dan lebih dapat menjauhkan diri dari perbuatan dosa dan berlaku zalim.

وَءَاتُوا۟ ٱلنِّسَآءَ صَدُقَٰتِهِنَّ نِحْلَةً ۚ فَإِن طِبْنَ لَكُمْ عَن شَىْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيٓـًٔا مَّرِيٓـًٔا ﴿٤﴾

4. *Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya.*

Bagi seorang laki-laki (suami) memberikan mahar kepada wanita yang dinikahi hukumnya wajib, dan setelah diserahkan tidak boleh menguasainya. Sesungguhnya mahar itu adalah haknya wanita yang harus diberikan suami. Akan tetapi apabila wanita tersebut memberikan dan mengikhlaskan untuk diberikan kepada suaminya maka hal tersebut tidak ada dosa, dan suami boleh menerimanya.

وَلَا تُؤْتُوا۟ ٱلسُّفَهَآءَ أَمْوَٰلَكُمُ ٱلَّتِى جَعَلَ ٱللَّهُ لَكُمْ قِيَٰمًا وَٱرْزُقُوهُمْ فِيهَا وَٱكْسُوهُمْ وَقُولُوا۟ لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٥﴾

5. *Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.*

Janganlah kamu memberikan harta benda para wanita dan anak-anak yatim yang boros yang kamu menjadi orang yang dipercaya untuk mengurusinya. Mereka itu apabila diberi kekuasaan akan menghabiskan hartanya dengan kebodohan dan rencana yang tidak tepat. Tetapi kamu wajib memberinya makan dan pakaian yang cukup dan yang pantas yang dapat menutupi auratnya. Dan hendaklah kamu bersikap lemah lembut kepada mereka, sehingga jiwanya dapat kamu kuasai dan merekapun merasa senang dengan sikapmu seperti itu. Pada ayat tersebut menjelaskan ciri-ciri orang yang bodoh yaitu boros dan menghambur-hamburkan harta tanpa diperhitung-kan.

وَٱبۡتَلُواْ ٱلۡيَتَٰمَىٰ حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغُواْ ٱلنِّكَاحَ فَإِنۡ ءَانَسۡتُم مِّنۡهُمۡ رُشۡدٗا فَٱدۡفَعُوٓاْ إِلَيۡهِمۡ أَمۡوَٰلَهُمۡۖ وَلَا تَأۡكُلُوهَآ إِسۡرَافٗا وَبِدَارًا أَن يَكۡبَرُواْۚ وَمَن كَانَ غَنِيّٗا فَلۡيَسۡتَعۡفِفۡۖ وَمَن كَانَ فَقِيرٗا فَلۡيَأۡكُلۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِۚ فَإِذَا دَفَعۡتُمۡ إِلَيۡهِمۡ أَمۡوَٰلَهُمۡ فَأَشۡهِدُواْ عَلَيۡهِمۡۚ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ حَسِيبٗا ٦

6. *Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. Dan janganlah kamu makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. Barangsiapa (di antara pemelihara itu)*

mampu, maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan barangsiapa yang miskin, maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut. Kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. Dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu).

Dan ujilah anak-anak yatim itu ketika telah masuk usia dewasa. Apabila kamu mengetahui kedewasaannya yakni mampu mengurus dan membelajakan hartanya, maka tidak ada halangan bagi kamu untuk menyerahkan harta bendanya tanpa mengulur-ngulur waktunya. Dan tidak diperkenankan makan harta bendanya dengan cara yang buruk, seperti melakukan siasat yang kotor, dan cepat-cepat memakan hartanya hingga habis sebelum mereka dewasa. Apabila orang yang memelihara anak yatim itu kaya, hendaklah ia menahan diri tidak memakan hartanya. Yakinlah bahwa Allah akan menambah kekayaannya, tetapi apabila orang tersebut fakir maka boleh baginya mengambil hartanya sekedar menunaikan kebutuhan pokoknya saja, dan tidak berlebihan dari itu, seperti upahnya sebagai pekerja dan lain sebagainya. Apabila orang yang memelihara anak yatim tersebut mau menyerahkan hartanya setelah memandang bahwa si yatim sudah cukup dewasa, maka hendaklah dipersaksikan supaya tidak terjadi kesalahan setelah harta tersebut dimilikinya. Allah Maha Pengawas terhadap perbuatan manusia, Dia akan menghitung seluruh perbuatan hamba-Nya di hari kiamat untuk diberi balasan.

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ ٱلْوَٰلِدَانِ وَٱلْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَآءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ ٱلْوَٰلِدَانِ

وَٱلۡأَقۡرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنۡهُ أَوۡ كَثُرَۚ نَصِيبٗا مَّفۡرُوضٗا ٧

7. *Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapak dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan.*

Anak laki-laki atau perempuan mempunyai hak waris dari harta yang ditinggalkan oleh kedua orang tuanya atau keluarganya. Sedikit atau banyak atau mungkin bagi laki-laki hanya sekedar cukup untuk berangkat perang, dan bagi perempuan mungkin sekedar untuk membeli perhiasan. Hak waris bagi laki-laki dan perempuan dalam warisan ini menolak terhadap aturan jahiliyah yang menentukan bagi wanita tidak memperoleh bagian/warisan dan diberikannya semua kepada laki-laki. Kaum jahiliyah beranggapan, bagaimana perempuan akan mendapat bagian warisan sementara mereka tidak kuat perang di medan pertempuran dan tidak dapat di jadikan utusan perang. Di sini Allah menggugurkan aturan itu dan memberikan hak yang pasti dan jumlah bagian tertentu.

وَإِذَا حَضَرَ ٱلۡقِسۡمَةَ أُوْلُواْ ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينُ فَٱرۡزُقُوهُم مِّنۡهُ وَقُولُواْ لَهُمۡ قَوۡلٗا مَّعۡرُوفٗا ٨

8. *Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.*

Apabila ada sisa bagian sedangkan ada ahli waris yang tidak mendapat bagian, atau dari kalangan anak yatim dan orang-

orang miskin, maka berilah dari sisa harta tersebut, agar mereka merasa senang, dan ucapkanlah kepada mereka dengan kalimat yang menyejukkan.

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا۟ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَٰفًا خَافُوا۟ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

9. *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*

Hendaklah orang-orang yang berwasiat itu memperhatikan terhadap nasib anak-anaknya yang yatim, apabila meninggalkannya dalam keadaan lemah dan tidak mempunyai kemampuan apa-apa. Agamanya lemah, ekonominya lemah, fisiknya lemah dan lain sebagainya. Apakah mereka merasa puas apabila meninggalkan anak-anak yatim dalam keadaan hina, lemah dan tidak mempunyai harta sedikitpun? Oleh karena itu takutlah kepada Allah dengan memperhatikan keadaan mereka, dan hendaklah berkata kepada mereka dengan lemah lembut, rasa kasih sayang sebagaimana memperlakukan kepada anak-anaknya sendiri.

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَٰلَ ٱلْيَتَٰمَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِى بُطُونِهِمْ نَارًا ۖ وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا ﴿١٠﴾

10. *Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka).*

Sesungguhnya orang-orang berlebihan mengambil harta anak yatim dengan jalan batil, maka sebenarnya mereka telah membuka jalan menuju ke neraka untuk dirinya sendiri. Dengan memakan barang haram tersebut, mereka terseret ke jurang api neraka Jahim yang tidak mungkin seorang akan kuat di dalamnya. Neraka tersebut apinya terus menyala-nyala, dan hanya orang yang celaka sajalah yang akan dilontarkan ke dalamnya. Oleh karena itu hendaklah mereka bertaubat dari makan harta anak yatim dan mengembalikannya kepada mereka dengan penuh. Dan hendaklah meraka takut kepada Allah dengan memperhatikan keadaan mereka yang masih lemah.

يُوصِيكُمُ ٱللَّهُ فِيٓ أَوۡلَٰدِكُمۡۖ لِلذَّكَرِ مِثۡلُ حَظِّ ٱلۡأُنثَيَيۡنِۚ فَإِن كُنَّ نِسَآءٗ فَوۡقَ ٱثۡنَتَيۡنِ
فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَۖ وَإِن كَانَتۡ وَٰحِدَةٗ فَلَهَا ٱلنِّصۡفُۚ وَلِأَبَوَيۡهِ لِكُلِّ وَٰحِدٖ مِّنۡهُمَا
ٱلسُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن كَانَ لَهُۥ وَلَدٞۚ فَإِن لَّمۡ يَكُن لَّهُۥ وَلَدٞ وَوَرِثَهُۥٓ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ ٱلثُّلُثُۚ
فَإِن كَانَ لَهُۥٓ إِخۡوَةٞ فَلِأُمِّهِ ٱلسُّدُسُۚ مِنۢ بَعۡدِ وَصِيَّةٖ يُوصِي بِهَآ أَوۡ دَيۡنٍۗ ءَابَآؤُكُمۡ
وَأَبۡنَآؤُكُمۡ لَا تَدۡرُونَ أَيُّهُمۡ أَقۡرَبُ لَكُمۡ نَفۡعٗاۚ فَرِيضَةٗ مِّنَ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيمًا
حَكِيمٗا ﴿١١﴾

11. *Allah mensyariatkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu, yaitu: bagian seorang anak lelaki sama dengan bagian dua orang anak perempuan; dan jika anak itu semuanya perempuan*

lebih dari dua, maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan; jika anak perempuan itu seorang saja, maka ia memperoleh separuh harta. Dan untuk dua orang ibu-bapak, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak; jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapaknya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga; jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat (banyak) manfaatnya bagimu. ini adalah ketetapan dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Ayat ini menerangkan tentang perincian hukum waris secara global yang terdapat pada ayat 7 di atas, yaitu Allah memerintahkan kepadamu untuk berbuat adil dalam pembagian harta warisan antara laki-laki dan perempuan. Apabila seorang yang meninggal dunia itu mempunyai anak laki dan anak perempuan, maka bagian anak laki-laki adalah dua kali anak perempuan dari harta warisan. Apabila orang yang meninggal tersebut meninggalkan anak perempuan saja yang jumlahnya dua atau lebih, maka bagi mereka mendapatkan duapertiga dari harta warisan, dan apabila hanya mempunyai satu anak perempuan maka baginya separuh dari harta warisan. Kaum laki-laki bagiannya dua kali dari bagian perempuan dikarenakan banyaknya kewajiban yang harus ditunaikan, seperti; membayar mahar, memberi nafkah, dan infak kepada keluarga, sedangkan untuk perempuan tidak diberi beban seperti itu sama sekali. Dan untuk kedua orang tua bapak atau ibu mendapat

seperenam dari harta peninggalan anaknya apabila si anak tersebut mempunyai anak laki-laki atau perempuan. Apabila tidak ada ahli waris kecuali hanya ibu atau ayah saja, maka untuk ibu bagiannya sepertiga dan sisanya diberikan ayah. Apabila yang meninggal tersebut mempunyai saudara laki-laki dua maka bagi ibu mendapat seperenam, dan sisanya dibagi sesuai aturan yang diwajibkan oleh Allah dengan menunaikan wasiatnya terlebih dahulu dan menyelesaikan hutangnya. Allah-lah yang mengatur sendiri pembagian warisan ini dan tidak menyerahkan kepada seorangpun dari hamba-Nya supaya tidak terjadi kezaliman. Seandainya hukum waris itu diserahkan kepada manusia, maka banyaklah hak-hak ahli waris yang hilang, karena kamu semua tidak mengetahui mana yang paling bermanfaat. Peninggalan warisan dari orang tuamu atau peninggalan dari anak-anakmu itu, serahkan saja urusan pembagiannya kepada Allah Sang Pencipta. Dia-lah yang lebih mengetahui terhadap kemaslahatan bagi makhluk-Nya.

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَٰجُكُمْ إِن لَّمْ يَكُن لَّهُنَّ وَلَدٌ ۚ فَإِن كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ
فَلَكُمُ ٱلرُّبُعُ مِمَّا تَرَكْنَ ۚ مِنۢ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِينَ بِهَآ أَوْ دَيْنٍ ۚ وَلَهُنَّ
ٱلرُّبُعُ مِمَّا تَرَكْتُمْ إِن لَّمْ يَكُن لَّكُمْ وَلَدٌ ۚ فَإِن كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ ٱلثُّمُنُ مِمَّا
تَرَكْتُم ۚ مِّنۢ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَآ أَوْ دَيْنٍ ۗ وَإِن كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلَٰلَةً
أَوِ ٱمْرَأَةٌ وَلَهُۥٓ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ وَٰحِدٍ مِّنْهُمَا ٱلسُّدُسُ ۚ فَإِن كَانُوٓا۟ أَكْثَرَ مِن
ذَٰلِكَ فَهُمْ شُرَكَآءُ فِى ٱلثُّلُثِ ۚ مِنۢ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ بِهَآ أَوْ دَيْنٍ غَيْرَ مُضَآرٍّ ۚ وَصِيَّةً
مِّنَ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿١٢﴾

12. *Dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak. Jika isteri-isterimu itu mempunyai anak, maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) seduah dibayar hutangnya. Para isteri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. Jika kamu mempunyai anak, maka para isteri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar hutang-hutangmu. Jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja), maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. Tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris). (Allah menetapkan yang demikian itu sebagai) syariat yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun.*

Bagi para suami mendapat separuh harta peninggalan dari isterinya yang tidak mempunyai anak, baik anak tersebut dari suami itu sendiri atau dari orang lain. Apabila mereka mempunyai anak, maka suami mendapat seperempat dari harta peninggalannya setelah ditunaikan wasiat dan dibayar hutangnya. Dan bagi isteri yang jumlahnya satu atau lebih akan mendapat seperempat dari harta peninggalan suaminya apabila ia tidak mempunyai anak. Apabila suami mempunyai anak, maka bagian isteri adalah seperdelapan dari harta warisan setelah ditunaikan wasiat dan dibayar hutangnya. Apabila orang

yang meninggal tidak mempunyai bapak dan juga tidak mempunyai anak, maka inilah yang dinamakan *kalalah.* Harta peninggalan dari orang tersebut yang menjadi ahli waris adalah para kerabatnya, seperti saudara laki-lakinya atau saudara perempuan seibu. Masing-masing dari mereka mendapat bagian seperenam. Apabila saudara seibu tersebut lebih dari satu, maka bagiannya adalah sepertiga secara berserikat yakni sama-sama, baik laki-laki atau perempuan, sesuai dengan firman Allah: *syurakâ`* (berserikat), *berserikat* adalah mempunyai makna kesamaan. Bagian tersebut diberikan setelah ditunaikan wasiat dan hutangnya. Perlu diperhatikan bahwa wasiat tersebut disyaratkan untuk kebaikan, bukan bertujuan untuk menghalangi seseorang dari mendapat bagian warisan, atau bertujuan untuk membuat madharat seperti berwasiat lebih dari sepertiga. Inilah pesan yang disampaikan Allah kepadamu, di antara kasih sayang-Nya adalah Dia tidak menyegerakan siksaan kepada setiap orang yang menyalahi perintah-Nya.

تِلْكَ حُدُودُ ٱللَّهِ ۚ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ يُدْخِلْهُ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا
ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۚ وَذَٰلِكَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿١٣﴾

13. *(Hukum-hukum tersebut) itu adalah ketentuan-ketentuan dari Allah. Barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya kedalam surga yang mengalir di dalamnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah kemenangan yang besar.*

Hukum-hukum yang telah ditentukan bagiannya masing-masing tidak boleh dilanggar atau diterjang. Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah dengan mengikuti Rasul-Nya, maka dia

akan mendapat pahala di sisi-Nya, yaitu kenikmatan surga yang disediakan untuk para kekasih-Nya. Surga tersebut berupa taman yang elok dan kebunnya yang rindang dan sangat indah. Di bawah istana-istananya terdapat sungai yang mengalir yang sangat segar dan jernih. Itulah pahala bagi orang yang bertakwa yaitu menghuni di surga selama-lamanya. Mereka menikmati kenikmatan yang ada di sana dalam keadaan sehat, tidak pernah sakit dan tanpa mengalami tua. Mereka dalam keadaan tercukupi tanpa mengenal krisis, dan dalam keadaan aman tanpa ada rasa takut ataupun susah sedikitpun.

وَمَن يَعْصِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُۥ يُدْخِلْهُ نَارًا خَٰلِدًا فِيهَا وَلَهُۥ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿١٤﴾

14. *Dan barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka sedang ia kekal di dalamnya; dan baginya siksa yang menghinakan*.

Barangsiapa yang melanggar aturan Allah dan Rasul-Nya, tidak melaksanakan apa yang diperintahkan dan melanggar larangan-Nya, maka balasannya adalah neraka Jahannam. Ia dilontarkan ke dalam neraka dalam keadaan hina, terbelenggu dan kekal di dalamnya. Bagi mereka sedikitpun tidak diringankan siksaanya selama-lamanya.

وَٱلَّٰتِى يَأْتِينَ ٱلْفَٰحِشَةَ مِن نِّسَآئِكُمْ فَٱسْتَشْهِدُوا۟ عَلَيْهِنَّ أَرْبَعَةً مِّنكُمْ ۖ فَإِن شَهِدُوا۟ فَأَمْسِكُوهُنَّ فِى ٱلْبُيُوتِ حَتَّىٰ يَتَوَفَّىٰهُنَّ ٱلْمَوْتُ أَوْ يَجْعَلَ ٱللَّهُ لَهُنَّ سَبِيلًا ﴿١٥﴾

15. *Dan (terhadap) para wanita yang mengerjakan perbuatan keji, hendaklah ada empat orang saksi di antara kamu (yang menyaksikannya). Kemudian apabila mereka telah memberi persaksian, maka kurunglah mereka (wanita-wanita itu) dalam rumah sampai mereka menemui ajalnya, atau sampai Allah memberi jalan lain kepadanya.*

Para isteri yang melakukan perbuatan *fâhisyah* (zina), maka bagi kaum laki-laki berkewajiban mendatangkan empat orang saksi laki-laki yang kuat ingatannya, adil dan dalam kesaksiannya bersih dari tindakan dosa. Apabila mereka telah memberi kesaksian secara jelas dan tidak ragu-ragu lagi atas kebenaran kesaksiannya, maka bagi suami hendaknya mengurungnya di rumah sampai mati. Janganlah wanita-wanita tersebut diperkenankan keluar dari rumahnya sebagai hukuman dan pengajaran dari perbuatan kejinya yang telah dilakukan sampai Allah memberi jalan atau hukum yang lain. Hukum yang terdapat pada ayat ini kemudian *dinasakh* (diganti hukumnya) dengan ayat lain yang berkaitan dengan zina, yaitu pada bagian awal surat an-Nur.

وَٱلَّذَانِ يَأۡتِيَٰنِهَا مِنكُمۡ فَـَٔاذُوهُمَاۖ فَإِن تَابَا وَأَصۡلَحَا فَأَعۡرِضُواْ عَنۡهُمَآۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ تَوَّابٗا رَّحِيمًا ١٦

16. *Dan terhadap dua orang yang melakukan perbuatan keji di antara kamu, maka berilah hukuman kepada keduanya, kemudian jika keduanya bertaubat dan memperbaiki diri, maka biarkanlah mereka. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.*

Apabila ada seorang laki-laki dan perempuan yang sama-sama belum bersuami atau beristeri melakukan perzinaan, maka wajib

bagi kamu untuk memberikan pengajaran, hukuman, celaan serta hukuman dera. Apabila keduanya telah berhenti dari berzina dan bertaubat pada Allah dan mereka berdua berbuat baik, maka bagi kamu tidak perlu menyebut-nyebut perbuatan dosanya yang telah dilakukan dan pula jangan berpaling dari mereka, dan menolak kehadiran mereka karena Allah telah menerima taubatnya. Allah akan memberikan rahmat dan ampunan bagi orang yang mau kembali kepada-Nya. Dia Maha Luas kasih sayang-Nya kepada orang yang mau kembali kepada-Nya ketika telah bergelimang dosa besar dan perbuatan keji. Untuk itu kamu hendaknya menyambut mereka dengan baik, seperti tidak menyebut-nyebut perbuatan kejinya yang telah lalu.

إِنَّمَا ٱلتَّوۡبَةُ عَلَى ٱللَّهِ لِلَّذِينَ يَعۡمَلُونَ ٱلسُّوٓءَ بِجَهَٰلَةٖ ثُمَّ يَتُوبُونَ مِن قَرِيبٖ
فَأُوْلَٰٓئِكَ يَتُوبُ ٱللَّهُ عَلَيۡهِمۡۗ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمٗا ١٧

17. *Sesungguhnya taubat di sisi Allah hanyalah taubat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejahilan, yang kemudian mereka bertaubat dengan segera, maka mereka itulah yang diterima Allah taubatnya; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*

Taubat yang benar yang diterima Allah adalah taubat dari orang-orang yang mengerjakan maksiat dalam keadaan tidak mengetahui bahwa perbuatan itu dosa. Setelah mengetahuinya, ia merasa berdosa dan sangat menyesal. Ia cepat-cepat kembali kepada Allah untuk bertaubat dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi serta mohon ampunan kepada-Nya. Bagi orang yang kembali kepada Tuhannya dengan benar, ia akan diampuni dosanya dan ditutupi aibnya, digantikan kejelekannya dengan kebaikan, serta dimuliakan tempat

kembalinya. Allah Maha Mengetahui terhadap orang yang benar dalam taubatnya dan kembali kepada Tuhannya dengan ikhlas. Dia Maha Bijaksana dalam meletakkan sesuatu pada posisinya dengan sangat tepat, seperti tidak menyiksa hamba-Nya yang tidak berhak untuk disiksa. Dia sangat bijaksana dalam memberi balasan kepada setiap hamba-Nya, baik berupa pahala ataupun siksa.

وَلَيْسَتِ ٱلتَّوْبَةُ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ حَتَّىٰٓ إِذَا حَضَرَ أَحَدَهُمُ ٱلْمَوْتُ قَالَ إِنِّى تُبْتُ ٱلْـَٰٔنَ وَلَا ٱلَّذِينَ يَمُوتُونَ وَهُمْ كُفَّارٌ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٨﴾

18. *Dan tidaklah taubat itu diterima Allah dari orang-orang yang mengerjakan kejahatan (yang) hingga apabila datang ajal kepada seseorang di antara mereka, (barulah) ia mengatakan: "Sesungguhnya saya bertaubat sekarang". Dan tidak (pula diterima taubat) orang-orang yang mati sedang mereka di dalam kekafiran. Bagi orang-orang itu telah Kami sediakan siksa yang pedih.*

Taubat yang diterima Allah tidak akan diberikan kepada orang-orang yang melampaui batas dalam berbuat kejahatan. Mereka terus menerus berbuat dosa, bergelimang maksiat dan perkara haram dengan sengaja, menganggap remeh janji dan ancaman Allah, serta bukan taubat dari orang yang sudah kedatangan ajal, lalu ia minta ampun kepada Tuhannya. Orang seperti itu bukanlah orang yang berhak menerima taubat karena ia merasa senang dan sombong terhadap sesuatu yang diharamkan Allah dan menunda-nunda bertaubat. Demikian pula tidak diterima

taubat dari orang yang mati dalam kekafiran. Orang kafir tersebut akan kekal di dalam neraka, dan tidak ada seorangpun yang dapat menolak dari siksaan Allah di hari kiamat. Di akhirat Allah menyediakan siksaan yang sangat pedih bagi orang-orang kafir dengan tanpa jeda atau putus selama-lamanya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا يَحِلُّ لَكُمۡ أَن تَرِثُواْ ٱلنِّسَآءَ كَرۡهٗاۖ وَلَا تَعۡضُلُوهُنَّ لِتَذۡهَبُواْ بِبَعۡضِ مَآ ءَاتَيۡتُمُوهُنَّ إِلَّآ أَن يَأۡتِينَ بِفَٰحِشَةٖ مُّبَيِّنَةٖۚ وَعَاشِرُوهُنَّ بِٱلۡمَعۡرُوفِۚ فَإِن كَرِهۡتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰٓ أَن تَكۡرَهُواْ شَيۡـٔٗا وَيَجۡعَلَ ٱللَّهُ فِيهِ خَيۡرٗا كَثِيرٗا ١٩

19. *Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.*

Wahai orang-orang yang beriman, kamu tidak diperkenankan bermain-main yakni mewarisi wanita sebagaimana kamu bermain-main menjatuhkan perhiasan. Kamu diharamkan mempusakai wanita setelah ditinggal mati suaminya baik secara paksa atau suka rela. Selanjutnya bagi kamu wahai para suami, tidak diperkenankan melarang wanita yang kamu talak untuk menikah dengan laki-laki lain, dengan harapan menginginkan kembali mahar yang telah kamu berikan kepadanya itu dengan cara zalim dan mengakibatkan permusuhan.

وَإِنۡ أَرَدتُّمُ ٱسۡتِبۡدَالَ زَوۡجٖ مَّكَانَ زَوۡجٖ وَءَاتَيۡتُمۡ إِحۡدَىٰهُنَّ قِنطَارٗا فَلَا تَأۡخُذُواْ مِنۡهُ شَيۡـًٔاۚ أَتَأۡخُذُونَهُۥ بُهۡتَٰنٗا وَإِثۡمٗا مُّبِينٗا ٢٠

20. *Dan jika kamu ingin mengganti isterimu dengan isteri yang lain sedang kamu telah memberikan kepada seseorang di antara mereka harta yang banyak, maka janganlah kamu mengambil kembali dari padanya barang sedikitpun. Apakah kamu akan mengambilnya kembali dengan jalan tuduhan yang dusta dan dengan (menanggung) dosa yang nyata?*

Apabila di antara kamu menginginkan menikah dengan perempuan lain dan mentalak isterinya yang lama, padahal kamu telah memberikan harta yang banyak kepadanya, hingga berlimpah ruah tak terhitung jumlahnya, maka bagimu tidak boleh mengharap kembali harta itu sedikitpun, karena itu benar-benar telah menjadi haknya. Mengambil harta yang sudah diberikan kepada mantan isterinya hukumnya zalim dan dosa besar yang termasuk berlaku curang. Perbuatan tersebut tidak akan dilakukan kecuali orang-orang yang zalim, yang tidak takut kepada Tuhannya. Sesungguhnya kewajiban perempuan yang telah ditunaikan maharnya adalah siap memberikan pelayanan dan pergaulan yang baik.

وَكَيۡفَ تَأۡخُذُونَهُۥ وَقَدۡ أَفۡضَىٰ بَعۡضُكُمۡ إِلَىٰ بَعۡضٖ وَأَخَذۡنَ مِنكُم مِّيثَٰقًا غَلِيظٗا ٢١

21. *Bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami-isteri. Dan mereka (isteri-isterimu) telah mengambil dari kamu perjanjian yang kuat.*

Mengapa kamu hendak mengambil kembali mahar yang telah kamu berikan kepada isterimu, dengan merampas dan berlaku zalim, padahal kamu telah bersenang-senang, berhubungan special dan cumbu rayu dan menumpahkan syahwat kepadanya. Ketahuilah semua itu jauh lebih tinggi nilainya dari pada mahar yang telah kamu berikan. Mengapa kamu tidak menghargai permasalahan yang penting dan hal yang sangat besar itu? Padahal Allah telah mengambilmu janji yang sakral ketika kamu melaksanakan akad nikah, sebagaimana dalam hadits Rasulullah: *"Takutlah kamu semua kepada Allah yang berhubungan dengan wanita, karena kamu telah mengambilnya dengan tanggungjawab kepada Allah dan kamu jadikan halal kehormatannya dengan kalimah Allah."* Oleh karena itu seorang hamba hendaklah takut kepada Tuhannya dengan mengingat janji yang agung itu yakni ketika melangsungkan akad nikah di hadapan wali wanita dan para saksi.

وَلَا تَنكِحُوا۟ مَا نَكَحَ ءَابَآؤُكُم مِّنَ ٱلنِّسَآءِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ فَٰحِشَةً وَمَقْتًا وَسَآءَ سَبِيلًا ﴿٢٢﴾

22. *Dan janganlah kamu kawini wanita-wanita yang telah dikawini oleh ayahmu, terkecuali pada masa yang telah lampau. Sesungguhnya perbuatan itu amat keji dan dibenci Allah dan seburuk-buruk jalan (yang ditempuh).*

Janganlah kamu menikahi isteri-isteri bapakmu setelah meninggalnya kecuali yang telah berlangsung pada masa Jahiliyah. Allah telah memaafkannya karena Islam mengganti hukum yang ada sebelumnya. Menikahi wanita bekas bapaknya

adalah sesuatu yang jelek, puncak keburukan dan sangat keji yang termasuk sejelek jelek pernikahan yang bertujuan untuk menumpahkan syahwat (jimak). Bagaimana mungkin orang yang berakal sehat menggauli isteri ayahnya setelah meninggal, bukankah itu sama dengan menggauli ibunya? Seorang laki-laki pada zaman Jahiliyyah ketika ayahnya meninggal, ia berhak menguasai isteri bapaknya. Ia diperbolehkan menikahinya sendiri atau mengawinkannya dengan laki-laki lain yang maharnya nanti akan menjadi miliknya. Ketika Abu Qais bin Aslat meninggal, anak laki-lakinya berdiri dan hendak menikahi isteri ayahnya, kemudian wanita itu berkata kepadanya: "Sesungguhnya aku siap dengan kamu mempunyai seorang anak, tetapi aku tidak menerimanya dahulu sampai aku mendatangi Rasulullah". Kemudian wanita tersebut datanglah kepada Rasulullah dan menceritakan permasalahannya, lalu turunlah ayat ini: *"Dan janganlah kamu menikahi isteri-isteri bapakmu"*. Kemudian Allah menuturkan wanita-wanita yang haram dinikahi sebagaimana ayat berikutnya.

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَٰتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَٰتُكُمْ وَعَمَّٰتُكُمْ وَخَٰلَٰتُكُمْ وَبَنَاتُ
ٱلْأَخِ وَبَنَاتُ ٱلْأُخْتِ وَأُمَّهَٰتُكُمُ ٱلَّٰتِىٓ أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخَوَٰتُكُم مِّنَ ٱلرَّضَٰعَةِ
وَأُمَّهَٰتُ نِسَآئِكُمْ وَرَبَٰٓئِبُكُمُ ٱلَّٰتِى فِى حُجُورِكُم مِّن نِّسَآئِكُمُ ٱلَّٰتِى دَخَلْتُم بِهِنَّ
فَإِن لَّمْ تَكُونُوا۟ دَخَلْتُم بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَحَلَٰٓئِلُ أَبْنَآئِكُمُ ٱلَّذِينَ مِنْ
أَصْلَٰبِكُمْ وَأَن تَجْمَعُوا۟ بَيْنَ ٱلْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ غَفُورًا
رَّحِيمًا ﴿٢٣﴾

23. *Diharamkan atas kamu (mengawini) ibu-ibumu; anak-anakmu yang perempuan; saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara bapakmu yang perempuan; saudara-saudara ibumu yang perempuan; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan; ibu-ibumu yang menyusui kamu; saudara perempuan sepersusuan; ibu-ibu isterimu (mertua); anak-anak isterimu yang dalam pemeliharaanmu dari isteri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan isterimu itu (dan sudah kamu ceraikan), maka tidak berdosa kamu mengawininya; (dan diharamkan bagimu) isteri-isteri anak kandungmu (menantu); dan menghimpunkan (dalam perkawinan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*.

Allah menerangkan wanita-wanita yang haram dinikahinya yang dimulai dari wanita-wanita sebab nasab, yang jumlahnya ada tujuh, yaitu: 1). ibu, 2). anak perempuan, 3). saudara perempuan, 4). bibi (saudara perempuan bapak), 5). bibi (saudara perempuan dari ibu), 6). anak perempuan saudara laki-laki, 7). anak perempuan saudara perempuan. Semua itu diharamkan karena sebab kekerabatan atau nasab. Ibu di situ termasuk nenek dan seterusnya ke atas. Anak perempuan di situ juga termasuk anak keturunannya. Saudara-saudara perempuan termasuk saudara saudara seayah seibu, atau saudara dari ayah saja atau saudara dari ibu saja. Dan bibi dari bapak termasuk di situ saudara perempuan ayah, atau kakek ke atas, dan bibi dari ibu termasuk di situ saudara perempuan ibu, dan saudara perempuan nenek ke atas. Anak perempuan saudara laki-laki dan anak perempuan saudara perempuan termasuk di situ anak-

anaknya ke bawah. Kemudian Allah menuturkan wanita-wanita yang haram dinikahi karena sepersusuan, dan diharamkan menikahi ibu yang menyusui, yaitu ibu yang menyusui anak sebelum anak tersebut usianya genap dua tahun, dan pula haram dinikahi saudara sepersusuan. Allah tidak menuturkan wanita-wanita yang diharamkan karena sepersusuan kecuali hanya menyebut para ibu yang menyusui dan saudara-saudara perempuan sepersusuan. Dalam hadits nabi telah disebutkan bahwa wanita-wanita yang diharamkan karena sepersusuan itu ada tujuh sebagaimana yang berkaitan dengan nasabnya. Imam Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadits dari Rasulullah bahwasannya beliau bersabda: "Haram karena sepersusuan sama haramnya karena nasab". Kemudian Allah menyebutkan wanita-wanita yang diharamkan karena perkawinan, yaitu diharamkan kamu ibu-ibu dari isteri-isterimu. Mereka itu diharamkan karena ikatan nikah dan pula diharamkan terhadap anak tiri, yaitu anak dari isteri yang dari suami yang lain. Diharamkan itu karena ibunya anak tiri (isterimu) benar-benar telah dijimak, apabila belum dijimak dan telah ditalak, maka hukumnya boleh menikahi anaknya. Kaidah dalam masalah ini adalah yakni akad nikah dengan anak perempuan tersebut terhalang oleh ibunya, dan jimak pada ibunya menjadikan haram menikahi anak perempuan tersebut (anak tiri). Dan diharamkan lagi menikahi isteri anak laki-laki kandung, bukan dari anak laki-laki angkat. Diharamkan pula menikahi dua perempuan yang bersaudara kandung dalam waktu bersamaan. Dalam hadits disebutkan, haram hukumnya mengumpulkan (menikahi) antara seorang perempuan dengan bibi dari bapaknya atau dari ibunya. Imam Muslim meriwayatkan lengkap dengan sanadnya bahwa Nabi melarang

seorang laki-laki mengumpulkan (menikahi) antara perempuan dengan bibinya dari jalur bapak dan dari jalur ibunya. Pada zaman Jahilyyah orang-orang mengumpulkan antara dua perempuan yang bersaudara dalam satu waktu. Allah telah memberi maaf, karena Dia Dzat yang menutup dosa-dosa hamba-Nya dan Penyayang terhadap hamba-Nya.

Tamat Juz 4

والله أعلم بالصواب

وَٱلۡمُحۡصَنَٰتُ مِنَ ٱلنِّسَآءِ إِلَّا مَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡۖ كِتَٰبَ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡۚ وَأُحِلَّ لَكُم
مَّا وَرَآءَ ذَٰلِكُمۡ أَن تَبۡتَغُواْ بِأَمۡوَٰلِكُم مُّحۡصِنِينَ غَيۡرَ مُسَٰفِحِينَۚ فَمَا ٱسۡتَمۡتَعۡتُم
بِهِۦ مِنۡهُنَّ فَـَٔاتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ فَرِيضَةٗۚ وَلَا جُنَاحَ عَلَيۡكُمۡ فِيمَا تَرَٰضَيۡتُم بِهِۦ مِنۢ
بَعۡدِ ٱلۡفَرِيضَةِۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمٗا ٢٤

24. *Dan (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki (Allah telah menetapkan hukum itu) sebagai ketetapan-Nya atas kamu. Dan dihalalkan bagi kamu selain yang demikian (yaitu) mencari isteri-isteri dengan hartamu untuk dikawini bukan untuk berzina. Maka isteri-isteri yang telah kamu nikmati (campuri) di antara mereka, berikanlah kepada mereka maharnya (dengan sempurna), sebagai suatu kewajiban; dan tiadalah mengapa bagi kamu terhadap sesuatu yang kamu telah saling merelakannya, sesudah menentukan mahar itu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.*

Dan diharamkan bagi kamu menikahi wanita-wanita yang masih bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki dalam perang karena mereka menjadi tawanan, maka dibolehkan kamu menikahinya setelah suci dari haidh. Allah telah menetapkan hukum haram menikahi wanita-wanita yang telah disebutkan tadi sebagai ketetapan yang sudah pasti. Dan dihalalkan bagimu menikahi wanita-wanita selain yang diharamkan pada ayat di atas dengan cara yang benar. Berikanlah kepada wanita tersebut maharnya, sebagai kewajiban seorang suami kepada isterinya yang bukan dianggap sebagai bayaran dari seorang pezina. Zina disebut *sifâh*

(mengalirkan), karena tujuan zina tak lain hanyalah mengalirkan air (mani) dan hanya menyalurkan syahwat hayawaniyyah. Adapun yang dimaksud *istimtâ'* di sini adalah bersenang-senang dan cumbu rayu dengan wanita-wanita yang telah dinikahi dengan pernikahan yang disahkan syariat, bukan nikah *mut'ah* (kontrak) sebagaimana penafsiran kelompok Rafidhah yang menghalalkan nikah *mut'ah*. Nikah *mut'ah* hukumnya haram menurut nash yang *qath'i* dari hadits, yaitu Rasulullah mengharamkan nikah *mut'ah* ketika terjadi dua peperangan yang dahsyat, yaitu; ketika perang Khaibar dan Fathu Makkah. Ja'far as-Shadiq pemimpin dari Ahlul Bait ketika ditanya tentang nikah *mut'ah* dia menjawab: "Itu sebenarnya zina." Pada ayat sebelumnya Allah menyebutkan wanita-wanita yang diharamkan untuk dinikahi, kemudian mengiringinya dengan menyebutkan wanita-wanita yang dihalalkan untuk dinikahi dalam waktu yang tidak terbatas atau terus menerus dengan membayar mahar yang telah disepakati. Dalam ayat ini mengandung makna bahwa wanita yang kamu ajak bersenang-senang dan bercumbu rayu yang dinikahi secara syariat dengan benar, tunaikanlah maharnya. Itulah ketetapan Allah yang berkaitan dengan kewajiban suami untuk membayar mahar pada isterinya, tetapi tidak ada dosa apabila isteri-isteri itu menggugurkan maharnya dengan suka rela. Allah Maha Mengetahui kemaslahatan hamba-Nya, Dia Maha Bijaksana dalam membuat syariat pada manusia.

وَمَن لَّمۡ يَسۡتَطِعۡ مِنكُمۡ طَوۡلًا أَن يَنكِحَ ٱلۡمُحۡصَنَٰتِ ٱلۡمُؤۡمِنَٰتِ فَمِن مَّا مَلَكَتۡ
أَيۡمَٰنُكُم مِّن فَتَيَٰتِكُمُ ٱلۡمُؤۡمِنَٰتِۚ وَٱللَّهُ أَعۡلَمُ بِإِيمَٰنِكُمۚ بَعۡضُكُم مِّنۢ بَعۡضٖۚ

فَٱنكِحُوهُنَّ بِإِذۡنِ أَهۡلِهِنَّ وَءَاتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ بِٱلۡمَعۡرُوفِ مُحۡصَنَٰتٍ غَيۡرَ
مُسَٰفِحَٰتٖ وَلَا مُتَّخِذَٰتِ أَخۡدَانٖۚ فَإِذَآ أُحۡصِنَّ فَإِنۡ أَتَيۡنَ بِفَٰحِشَةٖ فَعَلَيۡهِنَّ
نِصۡفُ مَا عَلَى ٱلۡمُحۡصَنَٰتِ مِنَ ٱلۡعَذَابِۚ ذَٰلِكَ لِمَنۡ خَشِيَ ٱلۡعَنَتَ مِنكُمۡۚ وَأَن
تَصۡبِرُواْ خَيۡرٞ لَّكُمۡۗ وَٱللَّهُ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٢٥

25. *Dan barangsiapa di antara kamu (orang merdeka) yang tidak cukup perbelanjaannya untuk mengawini wanita merdeka lagi beriman, ia boleh mengawini wanita yang beriman dari budak-budak yang kamu miliki. Allah mengetahui keimananmu; sebagian kamu adalah dari sebagian yang lain, karena itu kawinilah mereka dengan seizin tuan mereka, dan berilah maskawin mereka menurut yang patut, sedang merekapun wanita-wanita yang memelihara diri, bukan pezina dan bukan (pula) wanita yang mengambil laki-laki lain sebagai piaraannya; dan apabila mereka telah menjaga diri dengan kawin, kemudian mereka melakukan perbuatan yang keji (zina), maka atas mereka separo hukuman dari hukuman wanita-wanita merdeka yang bersuami. (Kebolehan mengawini budak) itu adalah bagi orang-orang yang takut kepada kemasyakatan menjaga diri (dari perbuatan zina) di antara kamu, dan kesabaran itu lebih baik bagimu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Barangsiapa yang tidak mempunyai kelonggaran harta untuk menikahi seorang wanita merdeka, maka ia diperbolehkan menikahi budaknya atau budak orang lain yang mukminah apabila khawatir berbuat zina. Maka nikahilah karena alasan dharurat dengan seijin tuannya! Ayat yang mengatakan: *"Allah Maha Mengetahui keimanan kamu, sebagian adalah dari sebagian yang lain"* adalah kalimat tersendiri yang berfungsi untuk

menjelaskan bahwa keimanan itu sudah cukup hanya dengan mengetahui lahirnya saja. Allah-lah yang menguasai rahasia-rahasia mereka, maka janganlah merasa berat untuk menikahi budak ketika dharurat karena kamu semua keturunan Adam yakni dari satu jiwa. Banyak sekali di antara budak itu lebih baik daripada wanita merdeka. Nikahilah dengan ijin tuannya dan persetujuan walinya. Dan bayarlah maharnya secara adil dan tidak pilih kasih dengan catatan wanita budak tersebut adalah orang yang menjaga kehormatannya, bukan wanita yang terang-terangan berbuat zina atau juga bukan wanita yang berzina dengan laki-laki simpanannya secara rahasia. Apabila wanita budak tersebut sudah bersuami dan berbuat zina maka hukumannya separuh wanita merdeka, yaitu didera 50 kali pukulan. Wanita budak yang zina tersebut tidak dirajam, karena Allah menjadikan hukumannya separuhnya, sedangkan hukuman rajam tidak mungkin dilaksanakan separuh. Inilah ayat yang menerangkan menikahi budak yang diperuntukkan kepada seseorang yang dirinya takut berbuat (*'anat*) yakni dosa karena terperosok pada perbuatan zina. Ayat ini juga mengandung isyarat bahwa menikahi wanita budak adalah karena darurat, sebagaimana yang diisyaratkan dalam ayat: *"dan apabila kamu bersabar maka itu lebih baik buat kamu"* maksudnya, menjaga diri untuk tidak menikahi wanita budak itu lebih baik dari pada menikahinya, supaya tidak lahir anak yang nantinya akan menjadi seorang budak. Allah Maha Luas ampunan-Nya dan Maha Agung kasih sayang-Nya.

يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُبَيِّنَ لَكُمْ وَيَهْدِيَكُمْ سُنَنَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ وَيَتُوبَ عَلَيْكُمْ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٢٦﴾

26. *Allah hendak menerangkan (hukum syari'at-Nya) kepadamu, dan menunjukimu kepada jalan-jalan orang yang sebelum kamu (para Nabi dan shalihin) dan (hendak) menerima taubatmu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*

Allah hendak menerangkan hukum-hukum syariat yang kamu tidak mengetahui kemaslahatannya dan kebaikannya untuk agamamu. Dia menujukkanmu perjalanan para nabi dan para Rasul agar kamu mengikutinya supaya kamu mendapat taufik untuk bertaubat. Allah Maha Mengetahui terhadap berbagai macam keadaan hamba-Nya. Dia Maha Bijaksana dalam membuat aturan buat hamba-Nya.

وَٱللَّهُ يُرِيدُ أَن يَتُوبَ عَلَيۡكُمۡ وَيُرِيدُ ٱلَّذِينَ يَتَّبِعُونَ ٱلشَّهَوَٰتِ أَن تَمِيلُواْ مَيۡلًا عَظِيمًا ﴿٢٧﴾

27. *Dan Allah hendak menerima taubatmu, sedang orang-orang yang mengikuti hawa nafsunya bermaksud supaya kamu berpaling sejauh-jauhnya (dari kebenaran).*

Allah menghendaki kamu semua agar bersih dari segala dosa dan kesalahan. Dia juga menghendaki kamu agar berpaling dari orang-orang yang banyak berbuat fasik karena para pendosa yang mengikuti hawa nafsunya senantiasa berusaha menjauhkanmu dari takwa kepada Allah agar kamu mau berbuat dosa, menjauhi iman dan menjadi orang-orang yang sesat seperti mereka.

يُرِيدُ ٱللَّهُ أَن يُخَفِّفَ عَنكُمۡۚ وَخُلِقَ ٱلۡإِنسَٰنُ ضَعِيفٗا ﴿٢٨﴾

28. *Allah hendak memberikan keringanan kepadamu dan manusia dijadikan bersifat lemah.*

Allah hendak memudahkanmu dalam melaksanakan syariat-Nya, oleh karena itu Dia meringankanmu dari segala kesulitan. Dia menjadikanmu tetap mengikuti agama-Nya yang luwes, sebagai rahmat dan karunia-Nya. Dia Maha Mengetahui bahwa kamu adalah makhluk yang lemah, tetapi tidak menyadari atas kelemahannya karena tabiat manusia adalah tidak sabar dalam menahan godaan hawa nafsu.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

29. *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah di antara kamu makan harta milik orang lain dengan cara yang diharamkan, seperti riba, judi, mencuri, suap dan jual beli yang dilarang. Sesungguhnya ini semua telah ditetapkan keharamannya oleh Allah dalam kitab suci-Nya dan sunnah Rasul-Nya. Dan takutlah di antara kamu apabila mengalirkan darah (membunuh) orang lain dengan tanpa alasan yang dibenarkan. Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah satu jiwa, barangsiapa yang membunuh maka seakan-akan ia membunuh manusia semuanya. Padahal Allah mengharamkan membunuh

jiwa yang seharusnya dilindungi, juga mengharamkan mengambil harta orang lain yang harus dijaga dan dimuliakan. Dia adalah Dzat yang sangat banyak kasih sayang-Nya terhadap orang-orang mukmin yang mau tunduk terhadap agama yang dibawa Rasul-Nya. Di antara kasih sayang Allah adalah Dia melindungi darah, jiwa, serta hartanya supaya mereka dapat hidup aman, bahagia, persaudaraan dan saling menyayangi.

وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ عُدْوَٰنًا وَظُلْمًا فَسَوْفَ نُصْلِيهِ نَارًا ۚ وَكَانَ ذَٰلِكَ عَلَى
ٱللَّهِ يَسِيرًا ﴿٣٠﴾

30. *Dan barangsiapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, maka Kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka, yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.*

Barangsiapa yang melakukan pembunuhan dan memakan harta orang lain dengan batil, maka dia benar-benar telah melampaui batas dan berlaku zalim terhadap dirinya sendiri. Balasan orang yang melakukan permusuhan dan kezaliman seperti itu kelak akan dilemparkan ke dalam api jurang neraka Jahannam karena perbuatannya yang mungkar dan tingkah lakunya yang sangat keji, dan ia tidak akan mendapat kasih sayang Allah. Allah Maha Kuasa, tidak ada seorangpun yang dapat melemahkan-Nya. Dia menguasai semua urusan makhluk-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

إِن تَجْتَنِبُوا۟ كَبَآئِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنكُمْ سَيِّـَٔاتِكُمْ وَنُدْخِلْكُم مُّدْخَلًا
كَرِيمًا ﴿٣١﴾

31. *Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga).*

Wahai orang-orang mukmin, jikalau kamu meninggalkan dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji, seperti syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar, memakan riba, memakan harta anak yatim, lari dari barisan perang, menuduh berbuat zina terhadap orang yang baik dan lain sebagainya yang termasuk dosa-dosa besar, maka Allah akan mengampuni dosa-dosa kecilmu. Dia akan menghapus hal-hal yang hina yang termasuk perbuatan-perbuatan jelek, dan menyempurnakan kasih sayang-Nya. Dia juga akan memasukkanmu ke dalam keridhaan-Nya yaitu surga 'Adn, dengan penuh kegembiraan, cahaya yang terang dan jiwa yang riang. Surga adalah tempat yang mulia, aman, penuh kenikmatan dan abadi di dalamnya.

وَلَا تَتَمَنَّوْا۟ مَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بِهِۦ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا ٱكْتَسَبُوا۟ ۖ وَلِلنِّسَآءِ نَصِيبٌ مِّمَّا ٱكْتَسَبْنَ ۚ وَسْـَٔلُوا۟ ٱللَّهَ مِن فَضْلِهِۦٓ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

32. *Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) Bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.*

Janganlah di antara kamu iri terhadap orang lain, lalu menginginkan mendapatkan karunia sebagaimana yang diberikan Allah kepada orang lain tersebut. Sesungguhnya rezki itu sudah dditentukan oleh Allah diberikan kepada siapa saja yang dikehendaki dengan penuh kebijaksanaan dan sesuai ilmu-Nya. Seseorang tidak boleh iri kepada saudaranya karena pemberian Allah yang berupa harta, anak, kehormatan, jabatan atau kesehatan, akan tetapi hendaklah memohon kepada Allah untuk memberi karunia-Nya yang terbaik bagi dirinya. Sesungguhnya Allah Maha Pemberi, Maha Mulia dan Maha Pemurah. Setiap pemberian sesuai kebijaksanaan Allah dan ilmu-Nya, dan setiap pemberian sesuai dengan takdir-Nya, karena Dia Maha Mengetahui, Maha Bijaksana, Maha Kuasa dan Maha Pengatur. Dialah Dzat yang memberi kepada siapa saja yang layak untuk diberi sesuai dengan kehendak-Nya. Dia pula yang menahan pemberian dengan kekuasaan dan ilmu-Nya.

وَلِكُلٍّ جَعَلْنَا مَوَٰلِيَ مِمَّا تَرَكَ ٱلْوَٰلِدَانِ وَٱلْأَقْرَبُونَ ۚ وَٱلَّذِينَ عَقَدَتْ أَيْمَٰنُكُمْ
فَـَٔاتُوهُمْ نَصِيبَهُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ شَهِيدًا ﴿٣٣﴾

33. *Bagi tiap-tiap harta peninggalan dari harta yang ditinggalkan ibu bapak dan karib kerabat, Kami jadikan pewaris-pewarisnya. Dan (jika ada) orang-orang yang kamu telah bersumpah setia dengan mereka, maka berilah kepada mereka bahagiannya. Sesungguhnya Allah menyaksikan segala sesuatu.*

Seseorang akan mewarisi harta pusaka dari kedua orang tuanya atau para kerabatnya. Dan akan mendapat warisan bagi orang yang telah berjanji setia untuk menolong atau janji lain, maka berilah bagian harta waris itu kepada mereka! Hukum pada ayat

ini diberlakukan ketika masa awal-awal Islam, selanjutnya dinasakh (diganti) dari segi pemberlakuan hukumnya dengan firman Allah: وأولو الأرحام بعضهم أولى ببعض *(dan yang mempunyai hubungan saudara sebagian mereka kepada yang lain itu lebih berhak).* Allah menyebutkan bahwa Dia Maha Melihat apa yang ada dalam hati makhluk-Nya, Dia Maha Mengetahui terhadap yang rahasia, sehingga tak ada barang yang ghaib yang tak diketahuinya. Dia Maha Dekat dan Maha Memperhitungkan terhadap siapa saja yang melanggar hukum-hukum-Nya agar manusia meyakini bahwa Allah Maha menyaksikan terhadap hamba-Nya yang melanggar. Sesungguhnya Dia akan memberi pahala kepada orang yang taat dan orang-orang yang mengikuti Rasul-Nya.

ٱلرِّجَالُ قَوَّٰمُونَ عَلَى ٱلنِّسَآءِ بِمَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بَعۡضَهُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٖ وَبِمَآ أَنفَقُواْ مِنۡ أَمۡوَٰلِهِمۡۚ فَٱلصَّٰلِحَٰتُ قَٰنِتَٰتٌ حَٰفِظَٰتٞ لِّلۡغَيۡبِ بِمَا حَفِظَ ٱللَّهُۚ وَٱلَّٰتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَٱهۡجُرُوهُنَّ فِي ٱلۡمَضَاجِعِ وَٱضۡرِبُوهُنَّۖ فَإِنۡ أَطَعۡنَكُمۡ فَلَا تَبۡغُواْ عَلَيۡهِنَّ سَبِيلًاۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيّٗا كَبِيرٗا ٣٤

34. *Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari*

jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

Allah menjadikan kepemimpinan dalam rumah tangga diberikan kepada kaum laki-laki, bukan pada kaum wanita karena dua hal: ***Pertama***: Allah menganugerahkan kaum laki-laki itu dengan kesempurnaan akal dan kecerdasan dalam membina dan mengatur urusan rumah tangga, ***Kedua***: kemampuan fisik kaum laki-laki yang lebih dibandingkan kaum wanita, sehingga mereka berkewajiban bekerja untuk memberi nafkah, dan mencukupi semua kebutuhan semua anggota keluarga sesuai dengan kemampuannya. Mereka juga berkewajiban melindungi dan memuliakan keluarganya, mengajak pada perbuatan yang baik dan melarang perbuatan yang jelek karena kelebihannya tadi. Kemudian Allah menjelaskan sifat-sifat wanita yang salehah, yaitu wanita yang taat kepada para suaminya dalam rangka ketaatannya kepada Allah. *Pertama,* dimulai ketaatannya kepada Allah dengan ibadah yang sempurna dan berusaha mendekatkan diri kepada-Nya. *Ke dua,* menjaga kehormatannya demi suaminya juga menjaga rahasia rumah tangganya, keluarganya dan anak-anaknya. *Ke tiga,* tidak berani meninggalkan suaminya dan pula tidak mengkhianatinya. *Ke empat,* tidak mempunyai laki-laki lain sebagai simpanannya untuk melakukan perselingkuhan. *Ke lima,* selalu menjaga suaminya sebagaimana yang diperintahkan Allah. Apabila seorang laki-laki merasa khawatir karena isterinya membangkang maka nasehatilah dan berilah peringatan agar taat kepadanya. Dan hendaklah suami menjelaskan kepada isterinya terhadap kesalahan-kesalahannya dan menasehatinya dengan tepat dan baik. Apabila isteri tetap

membangkang maka diperbolehkan bagi suami untuk memukulnya dengan tanpa menyakiti dan hendaknya menjauhi memukul wajah, perut dan anggota-anggota lain yang rawan. Memukul pada isteri sifatnya didikan dan *ta'zîr* (supaya takut) bukan hukuman atau siksaan. Ini semua jalan keluar yang baik dan prilaku yang sopan yang diturunkan Allah Yang Maha Bijaksana terhadap suami-isteri. Permasalahan yang membuat retak rumah tangga hendaklah cepat diselesaikan dengan baik agar tidak menyeret kepada talak atau perpisahan yang menyakitkan, sebagaimana seseorang yang sakit akan sehat setelah minum obat dari dokter yang pahit. Apabila isteri tersebut telah taat dan mau melaksanakan kewajibannya, maka bagi suami harus menahan amarahnya, berlaku sayang dan menggaulinya dengan baik, karena tujuan memberikan peringatan dan didikan telah terwujud. Inilah wasiat Allah agar kehidupan suami isteri dapat tetap langgeng dalam membina kehidupan keluarga yang harmonis. Ketahuilah sesungguhnya Allah Maha Luhur lagi Maha Besar, mampu menguasai dan mengatur seluruh urusan hamba-Nya. Dia Maha Besar dalam kerajaan-Nya dan kekuasaan-Nya. Bagi hamba hendaknya meyakini terhadap sifat-sifat Allah tersebut, lalu merasa takut dan khawatir terhadap murka-Nya apabila tidak mentaati. Seorang hamba tidak tepat kalau hanya membanggakan kekuatan atau kepandaiannya dalam mengatur rumah tangga, karena di atasnya ada yang lebih hebat dari pada dirinya yaitu Allah.

وَإِنۡ خِفۡتُمۡ شِقَاقَ بَيۡنِهِمَا فَٱبۡعَثُواْ حَكَمٗا مِّنۡ أَهۡلِهِۦ وَحَكَمٗا مِّنۡ أَهۡلِهَآ إِن يُرِيدَآ
إِصۡلَٰحٗا يُوَفِّقِ ٱللَّهُ بَيۡنَهُمَآۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرٗا ٣٥

35. *Dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang hakam (juru pendamai) dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. Jika kedua orang hakam itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-isteri itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Apabila kamu takut atau khawatir terhadap banyaknya permasalahan yang muncul antara suami isteri, hendaklah dari masing-masing mereka berdua memilih seorang juru damai yang bijaksana dan dapat dipercaya. Mereka diminta untuk ikut memecahkan permasalahan demi kebaikan berdua dengan menentukan jalan yang tepat yakni mendamaikan semuanya. Memilih juru damai ini mengkhususkan dari pihak kerabat karena merekalah yang dianggap lebih mengetahui terhadap keadaan atau hal-hal yang tersembunyi yang terdapat di balik permasalahan itu. Apabila kedua juru damai tersebut benar-benar ikhlas dan jujur, maka Allah akan memberikan kebaikan pada semua urusannya dan memberikan kesuksesan serta pertolongan. Allah Maha Mengetahui siapa yang berbuat jujur dan siapa pula yang dusta, karena Dia Maha Mengetahui dan Maha Waspada terhadap semua rahasia yang tersembunyi. Dia tidak menghukumi kecuali dengan adil dan penuh hikmah, karena semuanya diatur oleh Allah berdasarkan ilmu-Nya. Dia Maha Agung lagi Maha Tinggi.

وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗاۖ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنٗا وَبِذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ
وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡجَارِ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡجَارِ ٱلۡجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلۡجَنۢبِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِ

وَمَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخۡتَالٗا فَخُورًا ٣٦

36. *Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.*

Dalam ayat ini Allah memerintahkan manusia: 1). Menyembah hanya kepada-Nya dengan mengesakan-Nya dan melarang berbuat kemusyrikan, mentaati perintah-perintah-Nya, membenarkan Rasul-Nya dan mengamalkan kitab suci-Nya, 2). Berbuat baik kepada kedua orang tua dengan sikap lemah lembut, penuh perhatian, dan ketaatan dalam rangka taat kepada Allah. Seorang anak hendaknya menunjukkan sikap berbakti dan taat kepada kedua orang tua dengan berbagai macam tindakan, 3). Berbuat baik kepada kerabat, yakni orang-orang yang mempunyai hubungan nasab atau silsilah keturunan, baik yang langsung atau karena sebab. Dan hendaknya membekali dirinya dengan penuh kesabaran selama bergaul dengan para kerabat, karena boleh jadi ada hal-hal yang mungkin membuat dirinya jengkel atau marah, namun harus tetap bersabar dan tetap menjalin silaturrahmi. Sikap yang demikian itu akan dapat mendatangkan pahala yang sangat besar, 4). Berbuat baik kepada anak yatim, sayang kepadanya dan mengasuhnya dengan baik, serta menyampaikan sesuatu yang bermanfaat baginya. Itu semua dapat menjadikan hati seseorang lunak dan dekat kepada Allah, 5). Berbuat baik kepada orang-orang miskin yang tidak mempunyai kemampuan

untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memberikan sesuatu yang dapat membantu untuk memenuhi kebutuhannya, 6). Berbuat baik kepada para tetangga yang sebenarnya antara kamu dengan dia tidak ada hubungan kekerabatan, namun di situ ada kewajiban sebagai tetangga, antara lain berbuat baik, memuliakan dan memberi sesuatu kepadanya. Hendaknya kita selalu menunjukkan diri kita sebagai orang yang berbuat baik, 7). Berbuat baik kepada teman dalam bepergian atau teman dalam perdagangan atau teman kerja karena mereka itu menjadi teman sejatimu, maka tunaikanlah hak-hak persahabatannya, 8). Berbuat baik kepada para musafir yang tersesat dalam perjalanannya yang tidak lagi mempunyai seorangpun yang menanggung urusan dan pula kebutuhannya. 9). Berbuat baik kepada para budak, bersikap ramah atau lembut kepada mereka karena mereka adalah orang-orang yang lemah dan kehilangan kemerdekaannya, dan Allah menjadikanmu sebagai pengurus terhadap mereka. Allah tidak suka kepada orang yang angkuh, sombong dan congkak seakan lupa daratan. Dia tidak suka terhadap orang yang membanggakan dirinya dengan ucapannya sendiri, dan dengan memuji dirinya sendiri. Sesungguhnya sombong dan memuji diri sendiri termasuk akhlak yang tercela, dan termasuk akhlaknya iblis yang membangkang dan tidak mau taat kepada perintah Tuhannya. Oleh karena hendaknya seorang hamba untuk bersikap *tawâdhu'* terhadap orang lain, jangan sampai mencaci, atau sombong dengan ucapan lisannya atau tingkah lakunya. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.

ٱلَّذِينَ يَبۡخَلُونَ وَيَأۡمُرُونَ ٱلنَّاسَ بِٱلۡبُخۡلِ وَيَكۡتُمُونَ مَآ ءَاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ مِن

فَضْلِهِۦ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَٰفِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿٣٧﴾

37. *(Yaitu) orang-orang yang kikir, dan menyuruh orang lain berbuat kikir, dan menyembunyikan karunia Allah yang telah diberikan-Nya kepada mereka. Dan Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir siksa yang menghinakan.*

Orang-orang yang sombong dan membanggakan diri itu perbuatannya seperti orang-orang Yahudi. Mereka bakhil terhadap pemberian Allah yang berupa ilmu ataupun hartanya untuk diberikan kepada orang lain yang membutuhkan. Mereka juga mengajak orang-orang lain bersikap kikir dan menggenggam tangannya dari berinfak. Mereka menyembunyikan ilmu yang telah diberikan Allah kepadanya, yaitu berupa sifat-sifat Rasulullah dan perintah amar ma'ruf nahi munkar. Siapa saja yang perbuatannya seperti itu, ia akan termasuk golongan umat (Muhammad) ini, karena di antara umat ini ada yang kikir terhadap hartanya dan ilmunya. Kikir terhadap kedua hal tersebut adalah sejelek-jelek prilaku, maka seorang hamba hendaklah berusaha mendekatkan diri kepada Tuhannya melalui karunia yang telah diberikan kepadanya baik berupa harta atau ilmu. Orang yang berharta dengan menginfakkan hartanya di jalan kebaikan, dan orang yang berilmu dengan mengajarkan ilmunya. Kalau tidak melakukannya, ia termasuk orang yang durhaka kepada Tuhannya. Allah menyediakan siksaan yang sangat pedih di neraka Jahannam bagi orang-orang yang kufur kepada-Nya.

وَٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَٰلَهُمْ رِئَآءَ ٱلنَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَلَا بِٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ ۗ
وَمَن يَكُنِ ٱلشَّيْطَٰنُ لَهُۥ قَرِينًا فَسَآءَ قَرِينًا ﴿٣٨﴾

38. *Dan (juga) orang-orang yang menafkahkan harta-harta mereka karena riya kepada manusia, dan orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan kepada hari kemudian. Barangsiapa yang mengambil syetan itu menjadi temannya, maka syetan itu adalah teman yang seburuk-buruknya.*

Kemudian Allah menuturkan sekelompok orang yang berinfak akan tetapi tidak ikhlas. Mereka ingin dilihat orang lain, mengharap pujian dan sanjungannya, maka amalnya akan hancur dan ditolak karena tidak percaya bertemu Allah, padahal Dia-lah yang akan memberi pahalanya. Seandainya orang tersebut mereka mengetahui bahwa Allah akan menghitung setiap perbuatan hamba dan mengumpulkan di hari mahsyar, niscaya mereka akan ikhlas dalam beramal dan jujur dalam berbicara, akan tetapi dirinya telah dikuasai syetan dan menjadikannya sebagai teman dekatnya. Syetan adalah teman yang paling jahat karena selalu menyuruh pengikutnya berbuat dosa dan maksiat.

وَمَاذَا عَلَيْهِمْ لَوْ ءَامَنُوا۟ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْـَٔاخِرِ وَأَنفَقُوا۟ مِمَّا رَزَقَهُمُ ٱللَّهُ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ بِهِمْ عَلِيمًا ﴿٣٩﴾

39. *Apakah kemudharatannya bagi mereka, kalau mereka beriman kepada Allah dan hari kemudian dan menafkahkan sebahagian rezki yang telah diberikan Allah kepada mereka? Dan adalah Allah Maha Mengetahui keadaan mereka.*

Apakah orang-orang yang bakhil itu akan madharat seandainya mereka percaya kepada Allah, yakin adanya hari akhirat serta mau menginfakkan sebagian hartanya? Seandainya mereka

benar-benar orang yang beriman niscaya akan beramal untuk tujuan akhirat, ikhlas dalam semua amal perbuatannya, jujur dalam ucapannya, dan memperbaiki kelakuannya. Mereka akan mendapat pujian yang baik, pahala yang sangat besar, dan tempat yang mulia di sisi Tuhannya. Gerangan apakah yang menghalanginya untuk membenarkan apa yang telah diturunkan Allah yang dapat membersihkan jiwanya dan dapat menumbuhkan harta bendanya? Padahal kalau mereka mau mengikuti perintah, Allah akan memberikan karunia-Nya dan menambah kebaikan-Nya. Dia Maha Mengetahui, terhadap segala sesuatu, bagi-Nya tak ada satupun yang tersembunyi. Dia selalu memperhatikan terhadap hal-hal yang samar dan tersembunyi. Tidak ada Tuhan selain Dia.

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَظۡلِمُ مِثۡقَالَ ذَرَّةٖۖ وَإِن تَكُ حَسَنَةٗ يُضَٰعِفۡهَا وَيُؤۡتِ مِن لَّدُنۡهُ أَجۡرًا عَظِيمٗا ٤٠

40. *Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seseorang walaupun sebesar zarrah, dan jika ada kebajikan sebesar zarrah, niscaya Allah akan melipat gandakannya dan memberikan dari sisi-Nya pahala yang besar.*

Sesungguhnya Allah tidak berlaku zalim terhadap hamba-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikitpun kebaikan seseorang walaupun seberat *dzarrah* (partikel yang paling keci dari debu). Apabila kebaikan hamba seberat *dzarrah*, maka akan dilipatgandakannya dengan banyak sekali hingga sebesar gunung Uhud bahkan lebih. Allah memberi karunia kepada orang yang berbuat baik dengan suatu pemberian dan melipatgandakannya. Orang tersebut akan beruntung karena mendapat ridha dari Tuhannya dan masuk ke dalam surga-Nya

di tempat yang aman, dan tempat yang benar walaupun amal kebaikannyaa sangat sedikit.

فَكَيۡفَ إِذَا جِئۡنَا مِن كُلِّ أُمَّةِۭ بِشَهِيدٖ وَجِئۡنَا بِكَ عَلَىٰ هَٰٓؤُلَآءِ شَهِيدٗا ﴿٤١﴾

41. *Maka bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), apabila Kami mendatangkan seseorang saksi (Rasul) dari tiap-tiap umat dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu).*

Maka bagaimanakah keadaan yang akan terjadi, apabila Allah mengumpulkan orang-orang yang terdahulu dan orang-orang kemudian, lalu Dia memanggil saksi (Rasul) dari masing-masing umat untuk memberikan kesaksian terhadap umatnya atas apa yang terjadi pada mereka. Sementara para saksi (yaitu para rasul) telah menasehatinya dan mengetahuinya. Dari semua umat itu lalu didatangkanlah seorang saksi Rasulullah Muhammad bin Abdullah. Sesungguhnya kejadian pada hari kiamat itu amatlah sulit, tempat yang sangat menakutkan, kejadian yang menyusahkan dan sangat mengerikan. Oleh karena itu hendaknya seorang hamba harus mempersiapkan diri dengan iman dan amal saleh untuk menyongsong hari yang sangat luar biasa itu, agar selamat dari berbagai macam petaka. Ketika ayat tersebut dibaca, Rasulullah menangis karena sangat sayang kepada umatnya dan kasihan atas kekurangan-kekurangannya.

يَوۡمَئِذٖ يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ وَعَصَوُاْ ٱلرَّسُولَ لَوۡ تُسَوَّىٰ بِهِمُ ٱلۡأَرۡضُ وَلَا يَكۡتُمُونَ ٱللَّهَ حَدِيثٗا ﴿٤٢﴾

42. *Di hari itu orang-orang kafir dan orang-orang yang mendurhakai rasul, ingin supaya mereka disamaratakan dengan tanah dan mereka tidak dapat menyembunyikan (dari Allah) sesuatu kejadianpun.*

Pada hari kiamat orang-orang kafir ketika menyaksikan azab yang sangat pedih yang pasti akan menimpanya, mereka menginginkan agar Allah menjadikannya tanah saja yakni menjadi debu yang tak bernyawa agar tidak menghadapi hisab, mizan, sirath dan lain sebagainya. Mereka tak lagi mampu menyembunyikan rahasia yang ada dalam dirinya, mereka mengakui kesalahannya semua ketika Allah mengunci mulutnya, maka berbicaralah tangan-tangannya, kaki-kakinya dan anggota tubuh lainnya terhadap perbuatan dosa yang telah dikerjakan di dunia.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَقۡرَبُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنتُمۡ سُكَٰرَىٰ حَتَّىٰ تَعۡلَمُواْ مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغۡتَسِلُواْۚ وَإِن كُنتُم مَّرۡضَىٰٓ أَوۡ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوۡ جَآءَ أَحَدٞ مِّنكُم مِّنَ ٱلۡغَآئِطِ أَوۡ لَٰمَسۡتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَلَمۡ تَجِدُواْ مَآءٗ فَتَيَمَّمُواْ صَعِيدٗا طَيِّبٗا فَٱمۡسَحُواْ بِوُجُوهِكُمۡ وَأَيۡدِيكُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَفُوّٗا غَفُورًا ﴿٤٣﴾

43. *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik*

(suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.

Wahai orang-orang mukmin, janganlah kamu melaksanakan shalat apabila kamu dalam keadaan mabuk, karena kamu akan sembarangan mengerjakan terhadap apa yang kamu tidak menyadarinya. Kamu akan menggigau terhadap apa yang kamu bayangkan akan tetapi berdiamlah hingga sembuh mabukmu, kemudian shalatlah! Ayat ini turun sebelum diturunkan ayat yang melarang atau mengharamkan khamer. Dan janganlah kamu melakukan shalat dalam keadaan junub, akan tetapi mandilah terlebih dahulu yaitu mandi besar sebagaimana yang telah disyariatkan. Barangsiapa di antara kamu bepergian dan tidak menjumpai air, maka bertayamumlah! Dan barangsiapa yang sakit atau tidak mampu menggunakan air karena darurat maka bertayamumlah dengan debu yang suci. Bagi musafir yang buang hajat atau mengumpuli isterinya sedangkan ia tidak menjumpai air maka bertayamumlah dengan debu yang baik, yaitu tanah yang mengandung debu secara mutlak, dengan mengusap wajah dan kedua tangannya. Ini adalah rahmat Allah dan ampunan-Nya kepada umat Muhammad dengan mempermudah dan menghilangkan kesulitan serta beban yang berat yang telah diberlakukan pada umat-umat terdahulu. Allah mengakhiri ayat ini dengan kalimah Dia Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun, artinya Dia mengampuni kesalahan, Dia tidak menuntut setelah memberi maaf dan Dia tidak menyiksa setelah memberi ampunan kepadanya. Perhatikanlah dalam ayat ini, Allah menggunakan kata *kinayah* menyebut kata *jima'* dengan kata *mulâmasah* (menyentuh), karena Allah adalah Dzat Yang Maha Malu lagi Maha Mulia. Dia Maha Agung lagi Maha Tinggi.

أَلَمۡ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ أُوتُواْ نَصِيبٗا مِّنَ ٱلۡكِتَٰبِ يَشۡتَرُونَ ٱلضَّلَٰلَةَ وَيُرِيدُونَ أَن تَضِلُّواْ ٱلسَّبِيلَ ٤٤

44. *Apakah kamu tidak melihat orang-orang yang telah diberi bahagian dari Al Kitab (Taurat)? Mereka membeli (memilih) kesesatan (dengan petunjuk) dan mereka bermaksud supaya kamu tersesat (menyimpang) dari jalan (yang benar).*

Apakah kamu tidak heran terhadap orang-orang Yahudi yang telah diberi sebagian ilmu dalam Kitab Taurat, di dalamnya terdapat bukti kebenaran risalah nabi Muhammad dan beberapa keterangan. Akan tetapi mereka menjual petunjuk itu dan menggantinya dengan kesesatan dan penyelewengan terhadap aturan Allah. Mereka tidak hanya sesat pada dirinya saja dan pula keyakinannya dalam hati, akan tetapi mereka berusaha keras untuk menyesatkan kaum muslimin dengan memalingkan petunjuk yang telah dimuliakan Allah bagi kaum muslimin. Kaum Yahudi adalah orang-orang yang sesat dan menyesatkan orang lain yang disebabkan keyakinannya yang jelek serta rencana jahat atau tipu daya yang ada dalam hatinya.

وَٱللَّهُ أَعۡلَمُ بِأَعۡدَآئِكُمۡۚ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ وَلِيّٗا وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ نَصِيرٗا ٤٥

45. *Dan Allah lebih mengetahui (dari pada kamu) tentang musuh-musuhmu. dan cukuplah Allah menjadi pelindung (bagimu). Dan cukuplah Allah menjadi penolong (bagimu).*

Akan tetapi Allah mengetahui terhadap tipu daya para musuh-Nya, lalu Dia membeberkan kepada kaum muslimin dengan

menyingkap tabir rahasianya sehingga jelaslah aibnya. Cukuplah Allah sendiri sebagai penolong bagi orang-orang yang beriman seperti memberi sesuatu yang bermanfaat bagi mereka, mengatur terhadap urusannya dan mengalahkan musuh-musuhnya. Oleh karena itu hendaklah orang-orang yang beriman menjadikan Allah sebagai kekasih dan penolongnya!

مِّنَ ٱلَّذِينَ هَادُواْ يُحَرِّفُونَ ٱلۡكَلِمَ عَن مَّوَاضِعِهِۦ وَيَقُولُونَ سَمِعۡنَا وَعَصَيۡنَا وَٱسۡمَعۡ غَيۡرَ
مُسۡمَعٖ وَرَٰعِنَا لَيَّۢا بِأَلۡسِنَتِهِمۡ وَطَعۡنٗا فِي ٱلدِّينِۚ وَلَوۡ أَنَّهُمۡ قَالُواْ سَمِعۡنَا وَأَطَعۡنَا وَٱسۡمَعۡ
وَٱنظُرۡنَا لَكَانَ خَيۡرٗا لَّهُمۡ وَأَقۡوَمَ وَلَٰكِن لَّعَنَهُمُ ٱللَّهُ بِكُفۡرِهِمۡ فَلَا يُؤۡمِنُونَ إِلَّا قَلِيلٗا ٤٦

46. *Yaitu orang-orang Yahudi, mereka mengubah perkataan dari tempat-tempatnya. Mereka berkata:"Kami mendengar", tetapi kami tidak mau menurutinya dan (mereka mengatakan pula): "Dengarlah" sedang kamu sebenarnya tidak mendengar apa-apa dan (mereka mengatakan): "Raa'ina", dengan memutar-mutar lidahnya dan mencela agama. Sekiranya mereka mengatakan: "Kami mendengar dan menurut, dan dengarlah, dan perhatikanlah kami", tentulah itu lebih baik bagi mereka dan lebih tepat, akan tetapi Allah mengutuk mereka, karena kekafiran mereka. mereka tidak beriman kecuali iman yang sangat tipis.*

Sebagian kaum Yahudi ada yang merubah kalam Allah dan mengganti maknanya serta mengingkari terhadap ayat-ayat-Nya. Mereka menerapkan kalam yang suci tersebut kepada makna yang bukan makna yang benar, seperti ketika datang kepada Rasulullah mereka mengatakan: "Kami mendengarkan dengan telinga kami, tetapi kami mengingkarinya dengan hati dan perbuatan kami". Kata-kata itu menunjukkan kedahsyatan

dalam malakukan dosa dan tipu daya. Mereka berkata kepada Rasulullah: *"Râ'inâ"* yang arti semula adalah *"dengarkanlah"*, tetapi mereka bermaksud menipu dan berbuat jelek, yaitu: *"Dengarkanlah, mudah-mudahan Allah tidak memberi pendengaran kepadamu, atau mudah-mudahan Allah mentulikan kamu"*. Mereka juga mengatakan kalimat dengan kebodohannya, yaitu kata *râ'inâ* yang makna lahirnya: *Perhatikan kami, sampai saya bicara,* padahal dalam hatinya yang dimaksud mereka adalah *ra'ûnah yakni bodoh dan tolol*, sebagai bentuk ucapan yang dibuat mereka dan kekejian yang ada dalam hatinya. Mereka mengatakan itu sebagai bentuk ejekan terhadap Rasulullah, agama Islam dan kaum mukminin. Seandainya orang-orang kafir dan pendosa itu mengikuti jalan yang benar dan prilaku yang baik, mereka pasti akan mengatakan: *"Kami mendengar ucapanmu dan kami juga mengikuti perintahmu. Tolong dengarkan dan perhatikan kami, dan pelan-pelanlah terhadap kami!"* Dan seandainya mereka menggunakan kalimat yang tidak mengandung keburukan atau kerancuan niscaya itu lebih baik buat mereka. Di dunia ahli kitab itu akan mendapatkan pertolongan dan ketenangan, dan di akhirat akan memperoleh sesuatu yang lebih baik yaitu berupa pahala yang luar bisa. Akan tetapi mereka menjadi kaum yang dilaknat oleh Allah. Orang-orang yang terlaknat tidak akan mendapat petunjuk, karena tidak dapat memahami hujjah dan agama. Hatinya terkunci karena tertolak dari rahmat Allah, mereka tidak beriman kepada Allah hanya sedikit sekali dari mereka, seperti Abdullah bin Salam. Sebagian dari mereka ada yang percaya terhadap apa yang diturunkan kepada nabi Muhammad tetapi sebagian besar yang lain mengingkarinya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ ءَامِنُواْ بِمَا نَزَّلۡنَا مُصَدِّقٗا لِّمَا مَعَكُم مِّن قَبۡلِ أَن نَّطۡمِسَ

وُجُوهًا فَنَرُدَّهَا عَلَىٰٓ أَدۡبَارِهَآ أَوۡ نَلۡعَنَهُمۡ كَمَا لَعَنَّآ أَصۡحَٰبَ ٱلسَّبۡتِۚ وَكَانَ أَمۡرُ ٱللَّهِ مَفۡعُولًا ﴿٤٧﴾

47. *Hai orang-orang yang telah diberi Al Kitab, berimanlah kamu kepada apa yang telah Kami turunkan (Al Quran) yang membenarkan kitab yang ada pada kamu sebelum Kami mengubah muka (mu), lalu Kami putarkan ke belakang atau Kami kutuki mereka sebagaimana Kami telah mengutuki orang-orang (yang berbuat maksiat) pada hari Sabtu, dan ketetapan Allah pasti berlaku.*

Wahai kaum Yahudi, percayalah kepada nabi Muhammad karena dia telah membenarkan risalahmu dan terdapat dalam kitab suci Taurat yang diturunkan kepada nabi Musa. Berimanlah kamu kepada apa yang dibawa nabi Muhammad sebelum Allah murka kepadamu dengan memutar kepalamu ke belakang dan menghapus tandamu sebagai orang yang mulia di wajah. Dia akan menghinamu sebagaimana Dia menghina nenek moyangmu yang dirubah bentuknya menjadi kera karena melanggar ketentuan-Nya untuk beribadah pada peristiwa hari Sabtu. Ingatlah keputusan Allah itu pasti benar dan pasti terlaksana. Tidak ada yang dapat menolak apabila Dia berkehendak. Ini adalah ancaman yang menakutkan tentang segera adanya siksaan yang turun kepada kaum Yahudi dengan siksaan di dunia, dan siksaan di akhirat.

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغۡفِرُ أَن يُشۡرَكَ بِهِۦ وَيَغۡفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُۚ وَمَن يُشۡرِكۡ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱفۡتَرَىٰٓ إِثۡمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

48. *Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar*.

Sesungguhnya orang yang menyekutukan Allah tidak akan diampuni dosanya dan tidak akan dapat masuk surga selama-lamanya karena surga diharamkan baginya. Ia akan kekal di dalam neraka. Adapun setiap dosa selain syirik mungkin akan diampuni Allah tergantung kendak-Nya, apakah Dia berkehendak mengampuni, atau berkehendak menyiksanya. Barangsiapa yang berbuat syirik kepada Allah maka ia benar-benar telah melakukan puncak kejahatan yang sangat keji karena dosanya berkaitan dengan Dzat Allah, dan pelakunya akan kekal di neraka. Setiap dosa selain syirik termasuk kecil dan ringan di sisi-Nya. Baginya tak akan bermanfaat pertolongan orang lain dan tak ada kekasih yang dapat menolak siksaan Allah yang menimpanya dan tak akan diterima tebusan dalam bentuk apapun. Kita memohon perlindungan kepada Allah agar dijauhkan dari perbuatan syirik.

أَلَمۡ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ يُزَكُّونَ أَنفُسَهُم ۚ بَلِ ٱللَّهُ يُزَكِّي مَن يَشَآءُ وَلَا يُظۡلَمُونَ فَتِيلاً ﴿٤٩﴾

49. *Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang menganggap dirinya bersih? Sebenarnya Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya dan mereka tidak dianiaya sedikitpun.*

Lihatlah sikap kaum Yahudi itu, mereka memuji dirinya sendiri dengan menyebut dirinya bersih, dan mereka yakin menganggap dirinya sebagai anak Allah serta kesayangan-Nya.

Mereka juga menyatakan bahwa mereka adalah bangsa yang dipilih oleh Allah yang dijadikan sebaik-baik umat, padahal ucapan seperti itu tidak ada dasarnya. Sesungguhnya hanya pujian dari Allah-lah yang menjadi hiasan, sedangkan celaan-Nya itu adalah sangat jelek. Hanya Dia-lah yang berhak membersihkan hamba-Nya, memuji serta menyanjungnya dengan sanjungan yang sebenarnya. Dia-lah yang sebenarnya berhak mendapat pujian dan sanjungan dengan sebenar-benarnya. Kaum Yahudi seandainya berlaku benar niscaya Allah tidak akan menurunkan siksaan, akan tetapi karena tidak menepati terhadap kebaikan, maka diturunkanlah siksaan kepadanya. Allah tidak menganiaya hamba-Nya sedikitpun walaupun seukuran duri yang berada di belahan sebuah biji karena Dia Maha Suci dari kezaliman. Semua keputusan hukum-Nya sangat bijaksana dan adil karena berdasarkan sifat-sifat yang sempurna.

ٱنظُرْ كَيْفَ يَفْتَرُونَ عَلَى ٱللَّهِ ٱلْكَذِبَ ۖ وَكَفَىٰ بِهِۦٓ إِثْمًا مُّبِينًا ﴿٥٠﴾

50. *Perhatikanlah, betapakah mereka mengada-adakan Dusta terhadap Allah? dan cukuplah perbuatan itu menjadi dosa yang nyata (bagi mereka).*

Apakah kamu tidak heran terhadap kaum Yahudi yang berbohong dengan mengatasnamakan Allah. Mereka mengada-adakan kebohongan dengan nama agama dan para Rasul, seperti anggapan bahwa mereka umat yang terbaik, dan menjadi kesayangan Tuhan yang tidak akan disiksa kecuali hanya beberapa hari saja. Kebohongannya yang lain, seperti mengatakan bahwa Allah telah berjanji dan berpesan agar mereka tidak mengimani kepada seorang Rasul kecuali apabila orang yang mengaku Rasul itu datang dengan membawa

binatang kurban yang dimakan api, dan lain sebagainya. Mudah-mudahan Allah menghancurkan mereka karena akalnya yang sudah tidak dapat berfungsi. Apakah agamanya sudah tak mampu lagi menghalanginya untuk berbuat dusta. Apakah rasa malunya sudah tidak dapat lagi mengendalikannya? Mereka terus-menerus melakukan kedustaan, maka cukuplah tindakan tersebut sebagai kejahatan dan kesalahannya yang nyata. Mereka berhak menerima siksaan yang sangat pedih dan azab yang sangat mengerikan di tempat yang sangat hina dan nista yakni neraka Jahannam.

أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ نَصِيبًا مِّنَ ٱلْكِتَٰبِ يُؤْمِنُونَ بِٱلْجِبْتِ وَٱلطَّٰغُوتِ وَيَقُولُونَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا۟ هَٰٓؤُلَآءِ أَهْدَىٰ مِنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ سَبِيلًا ﴿٥١﴾

51. *Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang diberi bahagian dari Al kitab? mereka percaya kepada jibt dan thaghut dan mengatakan kepada orang-orang kafir (musyrik Mekah), bahwa mereka itu lebih benar jalannya dari orang-orang yang beriman.*

Apakah kamu hai Muhammad tidak heran terhadap sikap kaum Yahudi yang telah diberi kitab Taurat dan diutus kepadanya seorang Rasul yang mulia yaitu nabi Musa. Mereka tetap percaya kepada sihir dan menyembah *thaghut* (penyesat/syetan) tidak mau percaya kepada Allah Yang Maha Mulia dan tidak mentaati kepada Nabi-Nya. Mereka tetap menyekutukan Allah dengan yang lain. Seorang pendeta yang bernama Ka'ab bin al-Asyraf bersumpah di hadapan orang-orang kafir Quraisy, bahwasannya jalan yang ditempuhnya itu lebih baik dan lebih mendapat petunjuk dari pada nabi Muhammad dan para sahabatnya. Kaum

Yahudi itu sering berkhianat, tidak jujur dan merusak agama, maka Allah menimpakan kepadanya kehinaan dan kenistaan.

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ ۖ وَمَن يَلْعَنِ اللَّهُ فَلَن تَجِدَ لَهُ نَصِيرًا ﴿٥٢﴾

52. *Mereka itulah orang yang dikutuki Allah. Barangsiapa yang dikutuki Allah, niscaya kamu sekali-kali tidak akan memperoleh penolong baginya.*

Mereka itulah orang-orang yang telah melakukan perbuatan-perbuatan keji dan kotor, seperti kufur kepada Allah, mengejek kepada nabi Muhammad dan para sahabatnya, serta membantu orang-orang kafir memerangi kaum muslimin. Allah menjauhkan mereka dari rahmat-Nya dan menurunkan murka kepadanya. Di akhirat mereka tak ada kekasih yang dapat memberi pertolongan dari azab neraka selain Allah.

أَمْ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّنَ الْمُلْكِ فَإِذًا لَّا يُؤْتُونَ النَّاسَ نَقِيرًا ﴿٥٣﴾

53. *Ataukah ada bagi mereka bahagian dari kerajaan (kekuasaan)? Kendatipun ada, mereka tidak akan memberikan sedikitpun (kebajikan) kepada manusia.*

Mereka menyatakan bahwa di akhir zaman akan mempunyai kekuasaan sebagaimana pada masa lalu. Pernyataan mereka seperti itu adalah bohong, sekali-kali mereka tidak akan memperoleh kuasaan. Mereka akan berlaku sangat kikir seperti tidak memberikan kebajikan buat orang lain sedikitpun, karena iri dan dengki walaupun memberikan sesuatu yang sangat sepele atau kecil sekali.

أَمْ يَحْسُدُونَ ٱلنَّاسَ عَلَىٰ مَآ ءَاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ ۖ فَقَدْ ءَاتَيْنَآ ءَالَ إِبْرَٰهِيمَ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَءَاتَيْنَٰهُم مُّلْكًا عَظِيمًا ﴿٥٤﴾

54. *Ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) lantaran karunia yang Allah telah berikan kepadanya? Sesungguhnya Kami telah memberikan kitab dan hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan Kami telah memberikan kepadanya kerajaan yang besar.*

Dengan sifat kikir yang disertai dengki, mereka iri terhadap orang-orang mukmin yang telah dimuliakan Allah dengan diutusnya Rasulullah Muhammad yang diturunkan kepadanya kitab Al-Qur`an. Mengapa mereka dengki kepada hamba Allah yang diberi kitab Suci dan diangkatnya sebagai Rasul? Padahal Allah juga menurunkan kitab-kitab suci kepada mereka, mengutus banyak Rasul yang berasal dari kalangan mereka. Mereka menolak nabi Ibrahim dan nabi-nabi yang lain sepeninggalnya, seperti nabi; Isma'il, Ishaq, Ya'qub yang menjadi kekasih Allah dan diberi kitab suci. Ya'qub adalah sebutan untuk bapak Israil. Apabila mereka mau mengetahui kitab suci dengan sebanar-benarnya dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya, Kami akan memberi kekuasaan yang luar biasa sebagaimana nabi Dawud dan nabi Sulaiman. Akan tetapi mereka tidak mau bersyukur bahkan mereka membunuh para nabi dan ingkar kepada risalah yang dibawanya.

فَمِنْهُم مَّنْ ءَامَنَ بِهِۦ وَمِنْهُم مَّن صَدَّ عَنْهُ ۚ وَكَفَىٰ بِجَهَنَّمَ سَعِيرًا ﴿٥٥﴾

55. *Maka di antara mereka (orang-orang yang dengki itu), ada orang-orang yang beriman kepadanya, dan di antara mereka ada orang-orang*

yang menghalangi (manusia) dari beriman kepadanya. dan cukuplah (bagi mereka) Jahannam yang menyala-nyala apinya.

Di antara kaum Yahudi ada segolongan minoritas yang beriman kepada nabi Muhammad dan membenarkan Al-Qur`an, tetapi kebanyakan dari mereka berpaling dan mendustakan. Maka balasan yang tepat bagi mereka adalah neraka Jahannam yang menyala-nyala. Api tersebut benar-benar dapat mengelupaskan atau menghanguskan wajahnya, serta membakar anggota tubuhnya. Itulah balasan yang setimpal bagi mereka karena perbuatannya yang sangat jelek.

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ بِـَٔايَٰتِنَا سَوۡفَ نُصۡلِيهِمۡ نَارٗا كُلَّمَا نَضِجَتۡ جُلُودُهُم بَدَّلۡنَٰهُمۡ جُلُودًا غَيۡرَهَا لِيَذُوقُواْ ٱلۡعَذَابَۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَزِيزًا حَكِيمٗا ٥٦

56. *Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*

Sesungguhnya orang-orang kafir yang berasal dari mana saja, seperti ahli kitab dan kaum musyrik akan disiksa dengan api yang sangat panas di neraka. Api tersebut akan menghanguskan kulitnya. Ketika kulit terbakar hangus dan melenyapkannya yang mana itu keadaan yang sangat menyakitkan baik di badan atau perasaan, Allah menggantinya kulit baru supaya terus menerus merasakan siksaan dan kepedihan yang kekal. Aduh! sungguh celaka orang yang jelek perbuatannya. Aduh! sungguh celaka orang yang jelek tempat menetapnya. Sesungguhnya

Allah Maha Menang dalam menetapkan siksaaan tersebut dan tak ada seorangpun yang dapat mengalahkan-Nya. Tak ada sekutu atau tandingan bagi-Nya. Dia mempunyai kekuatan yang mutlak, Dia Maha Bijaksana, sehingga tidak mungkin baginya akan menyiksa kepada orang yang bukan pelakunya.

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ سَنُدۡخِلُهُمۡ جَنَّٰتٖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدٗاۖ لَّهُمۡ فِيهَآ أَزۡوَٰجٞ مُّطَهَّرَةٞۖ وَنُدۡخِلُهُمۡ ظِلّٗا ظَلِيلًا ﴿٥٧﴾

57. *Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang shaleh, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai; kekal mereka di dalamnya; mereka di dalamnya mempunyai isteri-isteri yang Suci, dan Kami masukkan mereka ke tempat yang teduh lagi nyaman*.

Adapun orang-orang mukmin yang jujur, banyak melakukan kebaikan dan menjauhi perbuatan mungkar, maka berilah kabar gembira kepada mereka dengan surga yang penuh kenikmatan. Di dalamnya terdapat sungai yang mengalir madu, khamer dan susu. Di dalamnya juga tak terdengar suara yang tak berguna. Mereka semua menikmati dan hidup selama-lamanya, tak akan berubah dan pula tak terputus kemuliannya, tak ada masa tua dan sakit, semuanya serba nikmat selama-lamanya. Di surga mereka juga mendapatkan pasangan isteri yang suci dari berbagai macam kotoran dan najis. Wanita-wanita di surga itu tidak seperti wanita-wanita di dunia yang mengalami haidh, nifas dan lain sebagainya. Di samping itu Allah memasukkannya ke dalam golongan orang-orang mukmin di bawah teduhan/naungan surga yang penuh kenikmatan. Mereka tidak pernah melihat panasnya matahari ataupun cuaca yang

menggigil. Mereka di tempat yang sangat nyaman, penuh dengan berbagai macam hidangan, kebahagiaan, pandangan menyejukkan dan menyenangkan serta jiwa yang lapang.

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ
بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا ٥٨

58. *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha melihat*.

Allah menyuruh kamu wahai orang-orang mukmin untuk menyampaikan amanat kepada pemiliknya. Amanat ada dua, 1). Amanat yang berhubungan dengan Allah, seperti melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dan 2). Amanat ada yang berkaitan dengan sesama, seperti menyampaikan titipan atau hak-hak yang berkaitan dengan harta, melaksanakan perjanjian dan sumpah. Kamu harus adil dan menganggap sama kepada manusia apabila diamanahi untuk memutuskan hukum, menjelaskan permasalahan, atau mendamaikan orang. Takutlah kepada Allah terhadap yang berhubungan dengan permasalahan tersebut, janganlah di antara kamu ada yang berbuat zalim, melanggar atau menjauhkan dari kebenaran. Demi Allah, ini adalah wasiat/pesan Allah yang paling besar dengan tujuan menasehatimu agar mendapat kebaikan di dunia dan akhirat. Itu adalah nasihat dan kebenaran yang diperintahkan Allah Yang Maha Esa, Maha Mendengar terhadap

semua ucapan makhluk-Nya. Dia Maha Mengetahui terhadap semua perbuatan hamba-Nya, sehingga tak ada sesuatu yang lepas dari ilmu-Nya. Dia Maha Agung dan Maha Tinggi. Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan membenarkan utusannya, kamu harus taat kepada Allah dan dan mentaati kepada Rasulullah-Nya dengan menjadikan hukum syariah secara lahir batin. Dan juga taatlah kepada *ulil amri* yakni orang yang memegang urusan dalam rangka taat kepada Allah. Mereka itu adalah orang-orang yang memegang hukum dan kebijakan suatu perkara (roda pemerintahan). Apabila kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, maka taatlah juga kepada mereka! Tetapi janganlah kamu taat kepada mereka dalam perbuatan maksiat kepada Allah. Taatilah mereka selama mengajak kepada perbuatan yang baik, apabila terjadi perbedaan dalam memutuskan perkara, maka tempat kembalinya adalah kepada Kitab Allah dan Sunnah Rasulullah. Gunakanlah hukum syariah untuk memecahkannya ketika terjadi perbedaan. Hatimu harus rela dengan hukum Allah dan hukum Rasulullah karena hukum tersebut puncak keseimbangan dan keadilan. Kebenarannya tidak diragukan lagi dan kejujurannya mulai dari awal hingga akhir. Hanya orang yang takut kepada Allah-lah yang mau melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Mereka benar-benar mempersiapkan diri untuk bertemu Tuhannya, mengharapkan rahmat-Nya dan takut siksaan-Nya. Itulah hal yang paling baik dan jalan yang terbaik, di dunia dia akan mendapat kemuliaan, pertolongan serta kesudahan yang baik dan di sisi Allah mendapat pahala yang abadi.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِي ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ فَإِن تَنَٰزَعۡتُمۡ فِي

شَيۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا ٥٩

59. *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*

Wahai orang-orang yang beriman, taatlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, serta orang-orang yang mengurusi urusanmu yakni yang melaksanakannya dengan adil dan benar, serta menjalankan syariat Allah. Apabila kamu berselisih pendapat dengan mereka dalam urusan agama, maka kembalikanlah kepada kitab Allah dan sunnah Rasulullah karena di sana terdapat hukum yang benar. Apabila kamu mau mengembalikan kepada Allah dan Rasul-Nya, maka kamu termasuk orang yang beriman kepada-Nya dan beriman kepada hari akhir. Demikian itu lebih baik bagimu karena kamu mendapat petunjuk untuk mendapatkan kebenaran dan keadilan yang diridhai Allah serta menolak perselisihan yang dapat menjalar kepada pertengkaran dan kesesatan.

أَلَمۡ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ يَزۡعُمُونَ أَنَّهُمۡ ءَامَنُواْ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡكَ وَمَآ أُنزِلَ مِن قَبۡلِكَ يُرِيدُونَ أَن يَتَحَاكَمُوٓاْ إِلَى ٱلطَّٰغُوتِ وَقَدۡ أُمِرُوٓاْ أَن يَكۡفُرُواْ بِهِۦ وَيُرِيدُ ٱلشَّيۡطَٰنُ أَن يُضِلَّهُمۡ ضَلَٰلَۢا بَعِيدٗا ٦٠

60. *Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang mengaku dirinya telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelum kamu? Mereka hendak berhakim kepada thaghut, padahal mereka telah diperintah mengingkari Thaghut itu. Dan syetan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan yang sejauh-jauhnya.*

Sesungguhnya orang-orang munafik itu lebih keji dan lebih sesat dari pada orang-orang musyrik atau orang-orang kafir. Mereka bertujuan menipu Allah dan kaum muslimin dengan mengatakan: "Sesungguhnya kami beriman kepada Rasulullah dan Al-Qur`an yang diturunkan kepadanya dan kami percaya kepada para Rasul sebelum nabi Muhammad dan kitab-kitab suci yang diturunkan kepada mereka". Tetapi ketika terjadi percekcokan, kaum munafik itu menemui pemimpin orang-orang kafir dan para pemuka penyesat (*thâghut*) yang memutuskan dengan tidak menggunakan hukum yang diturunkan Allah. Mereka sengaja berpaling dari syariat Allah dan ingkar terhadap kitab suci-Nya, padahal sudah diperintahkan untuk bertauhid, dan diharamkan syirik serta dilarang berhukum selain hukum Allah, akan tetapi syetan membujuknya dan merekapun mengikutinya. Syetan berusaha menjauhkan mereka dari Allah dengan menambah kekufuran dan kesesatan, dan merekapun lebih memilih mengikuti syetan dan menjadikannya sebagai pemimpin dan kekasihnya.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا۟ إِلَىٰ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ وَإِلَى ٱلرَّسُولِ رَأَيْتَ ٱلْمُنَٰفِقِينَ يَصُدُّونَ عَنكَ صُدُودًا ﴿٦١﴾

61. *Apabila dikatakan kepada mereka: "Marilah kamu (tunduk) kepada hukum yang Allah telah turunkan dan kepada hukum Rasul", niscaya kamu lihat orang-orang munafik menghalangi (manusia) dengan sekuat-kuatnya dari (mendekati) kamu.*

Apabila dikatakan kepada mereka: "Marilah kita berhukum dengan kitab Allah dan Sunnah Rasulullah apabila terjadi perbedaan dan percekcokan!" Kamu hai Rasul menjumpai mereka berpaling dan membencimu. Mereka berpecah-belah karena dalam hatinya terdapat penyakit kemunafikan. Mereka tidak suka terhadap syariat Allah dan membenci terhadap agama-Nya. Hatinya tidak rela apabila Allah dan Rasul-Nya dijadikan hakim yang menetapkan hukum yang disebabkan kekejian dan permusuhan yang bersarang di hatinya.

فَكَيْفَ إِذَآ أَصَـٰبَتْهُم مُّصِيبَةٌۢ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ ثُمَّ جَآءُوكَ يَحْلِفُونَ بِٱللَّهِ إِنْ أَرَدْنَآ

إِلَّآ إِحْسَـٰنًا وَتَوْفِيقًا ﴿٦٢﴾

62. *Maka bagaimanakah halnya apabila mereka (orang-orang munafik) ditimpa sesuatu musibah disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri, kemudian mereka datang kepadamu sambil bersumpah: "Demi Allah, kami sekali-kali tidak menghendaki selain penyelesaian yang baik dan perdamaian yang sempurna".*

Bagaimana keadaan kaum munafik kalau Allah sudah menyingkap apa yang mereka sembunyikan. Kemudian Allah menimpakan siksaan yang disebabkan perbuatan mereka yang sangat jelek. Siksaan Allah itu ada yang sebagian ditimpakan melalui kaum mukminin di dunia, dan ada siksaan yang sangat dahsyat ditimpakannya ketika di akhirat. Kaum mukminin telah

dapat menimpakan kesusahan terhadap kaum munafik sebagai balasan karena kemunafikannya. Setelah itu mereka datang kepada kaum mukminin dengan keadaan hina menutup-nutupi kebohongannya dengan sumpah palsu. Mereka tidak ingin pergi untuk bertahkim kepada syariat Allah dan Rasul-Nya dengan alasan untuk kebaikan, padahal mereka melakukan itu karena hatinya tidak ada niatan untuk berbuat baik dan tetap memilih berlaku dusta.

أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ يَعْلَمُ ٱللَّهُ مَا فِى قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُل لَّهُمْ فِىٓ أَنفُسِهِمْ قَوْلًۢا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

63. *Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.*

Kaum munafik yang berlumuran dosa itu menjadi musuh orang Islam karena tidak jujur dalam perkataannya. Allah mengetahui bahwasannya mereka berhukum bukan dengan hukum agama disebabkan mereka benci dan tidak mau memeluk agama dengan benar. Oleh karena itu sebaiknya kamu hai Nabi, tidak perlu menghukumi, akan tetapi berilah peringatan mereka dengan peringatan dan ancaman kalimat-kalimat yang menakutkan, agar mereka mau meninggalkan perbuatannya yang jelek, dan tipu dayanya yang hina. Kamu tidak perlu menghunus pedang, akan tetapi cukup dengan kalimat yang tegas dan mengena.

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن رَّسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذۡنِ ٱللَّهِۚ وَلَوۡ أَنَّهُمۡ إِذ ظَّلَمُوٓاْ أَنفُسَهُمۡ جَآءُوكَ فَٱسۡتَغۡفَرُواْ ٱللَّهَ وَٱسۡتَغۡفَرَ لَهُمُ ٱلرَّسُولُ لَوَجَدُواْ ٱللَّهَ تَوَّابٗا رَّحِيمٗا ٦٤

64. *Dan Kami tidak mengutus seseorang Rasul melainkan untuk ditaati dengan seizin Allah. Sesungguhnya jikalau mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasulpun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.*

Allah tidak mengutus seorang Rasul kecuali untuk ditaati perintahnya dan dijauhi larangannya oleh orang-orang mukmin dengan pertolongan dan izin Allah. Seandainya orang-orang munafik itu menyesal terhadap kesalahannya, lalu mau datang kepada Rasul untuk meminta maaf, dan mereka juga meminta agar beliau memohonkan ampunan kepada Tuhannya, pasti Allah akan memberi ampunan. Semua kesalahan dan dosa-dosanya akan ditutupi dan diampuninya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat dari orang-orang yang menyesali kesalahannya dan mau kembali kepada Tuhannya. Dia menyayangi kepada orang yang bertaubat dan mau berserah diri kepada-Nya.

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤۡمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيۡنَهُمۡ ثُمَّ لَا يَجِدُواْ فِيٓ أَنفُسِهِمۡ حَرَجٗا مِّمَّا قَضَيۡتَ وَيُسَلِّمُواْ تَسۡلِيمٗا ٦٥

65. *Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka*

sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.

Allah bersumpah dengan menyebutkan diri-Nya Sendiri: "Aku bersumpah demi Tuhanmu hai Muhammad, sesungguhnya iman belum masuk ke dalam hati orang-orang munafik sehingga mereka belum merasakan manisnya iman, karena mereka belum rela menggunakan hukummu untuk menyelesaikan perselisihan, lalu kamu menghukuminya dengan syariat Allah dan mau menerimanya dengan berserah diri terhadap apa yang engkau putuskan dengan tanpa menggerutu ataupun mengeluh".

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنِ ٱقْتُلُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ أَوِ ٱخْرُجُوا۟ مِن دِيَـٰرِكُم مَّا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ مِّنْهُمْ ۖ وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا۟ مَا يُوعَظُونَ بِهِۦ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ وَأَشَدَّ تَثْبِيتًا ﴿٦٦﴾

66. *Dan sesungguhnya kalau Kami perintahkan kepada mereka: "Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampungmu", niscaya mereka tidak akan melakukannya kecuali sebagian kecil dari mereka. Dan sesungguhnya kalau mereka melaksanakan pelajaran yang diberikan kepada mereka, tentulah hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka).*

Seandainya Kami mewajibkan kepada orang-orang munafik untuk membunuh dirinya sendiri sebagai kafarat terhadap dosa yang pernah dilakukannya, sebagaimana Kami mewajibkan kepada orang-orang Yahudi ketika menyembah anak sapi, maka yang mau taat hanyalah sedikit sekali. Begitu pula ketika Kami mewajibkan untuk keluar dari daerahnya untuk berhijrah dan berjihad, maka yang berangkat juga sangat jarang, kebanyakan dari mereka membangkangnya. Seandainya mereka mau

melaksanakan perintah itu dengan mentaati Allah dan Rasul-Nya maka keberkahannya lebih besar akan diperolehnya di dunia dan di akhirat. Di dunia akan mendapat kemenangan dan kemuliaan, sedangkan di akhirat akan memperoleh keberuntungan dengan mendapat surga Na'im. Iman mereka akan semakin kokoh dan bersih dari sifat kemunafikan dan keraguan.

وَإِذًا لَّأٰتَيۡنَٰهُم مِّن لَّدُنَّآ أَجۡرًا عَظِيمًا ﴿٦٧﴾

67. *Dan kalau demikian, pasti Kami berikan kepada mereka pahala yang besar dari sisi Kami,*

Sendainya orang-orang munafik itu memenuhi perintah Kami, dan mengikuti Rasulullah, sungguh akan Kami anugerahkan untuk mereka di akhirat pahala yang banyak dengan mendapat tempat tinggal di surga, dan mendapat kemuliaan dan derajat yang tinggi.

وَلَهَدَيۡنَٰهُمۡ صِرَٰطًا مُّسۡتَقِيمًا ﴿٦٨﴾

68. *Dan pasti Kami tunjuki mereka kepada jalan yang lurus.*

Seandainya mereka taat kepada-Ku dan Rasul-Ku, sungguh akan Ku-tunjukkan mereka ke jalan yang lurus yakni pada agama yang benar yang dapat menghantarkannya kepada keridhaan-Ku dan mendapat kenikmatan yang abadi di surga.

وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ فَأُوْلَٰٓئِكَ مَعَ ٱلَّذِينَ أَنۡعَمَ ٱللَّهُ عَلَيۡهِم مِّنَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ وَٱلصِّدِّيقِينَ وَٱلشُّهَدَآءِ وَٱلصَّٰلِحِينَۚ وَحَسُنَ أُوْلَٰٓئِكَ رَفِيقًا ﴿٦٩﴾

69. *Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul-Nya, mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: Nabi-nabi, para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.*

Barangsiapa yang mengikuti perintah Allah dan Rasul-Nya, maka tempat kembalinya adalah surga yang tinggi bersama para nabi, para siddiqin, orang-orang yang memenuhi janji, para syuhadak, orang-orang yang mulia dan orang-orang yang saleh. Itulah sebaik-baiknya persaudaraan bersama orang-orang yang mendapat ridha Allah. Alangkah mulianya orang yang bersama mereka itu! Alangkan tenangnya orang yang bersaudara dengan mereka itu! dan alangkah cerianya jiwa orang yang dapat berteman bersamanya!

ذَٰلِكَ ٱلۡفَضۡلُ مِنَ ٱللَّهِۚ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ عَلِيمًا ٧٠

70. *Yang demikian itu adalah karunia dari Allah, dan Allah cukup mengetahui.*

Pemberian dan kemuliaan Allah yang diberkahi dan sangat banyak itu hanyalah dari Allah sebagai karunia terhadap hamba-Nya yang terpilih dan kekasih-Nya yang ikhlas. Dan cukup bagi Allah sebagai Dzat Yang Maha Mengetahui terhadap orang yang berhak menerima kemuliaan dan kenikmatan.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ خُذُواْ حِذۡرَكُمۡ فَٱنفِرُواْ ثُبَاتٍ أَوِ ٱنفِرُواْ جَمِيعٗا ٧١

71. *Hai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah kamu, dan majulah (ke medan pertempuran) berkelompok-kelompok, atau majulah bersama-sama!*

Wahai orang-orang yang beriman, waspadalah terhadap musuh-musuhmu yaitu orang-orang kafir, ambillah senjatamu untuk memerangi mereka dengan kelompok-kelompok atau maju bersama-sama. Janganlah di antara kamu seorangpun yang berdiri tanpa membawa senjata. Ayat ini menunjukkan maju ke medan perang harus dengan persiapan senjata dan tawakkal kepada Allah. Musuh harus terus diawasi dan diwaspadai setiap langkah-langkahnya.

وَإِنَّ مِنكُمْ لَمَن لَّيُبَطِّئَنَّ فَإِنْ أَصَٰبَتْكُم مُّصِيبَةٌ قَالَ قَدْ أَنْعَمَ ٱللَّهُ عَلَيَّ إِذْ لَمْ أَكُن مَّعَهُمْ شَهِيدًا ﴿٧٢﴾

72. *Dan sesungguhnya di antara kamu ada orang yang sangat berlambat-lambat (ke medan pertempuran). Maka jika kamu ditimpa musibah ia berkata: "Sesungguhnya Tuhan telah menganugerahkan nikmat kepada saya karena saya tidak ikut berperang bersama mereka.*

Di antara kamu wahai orang-orang mukmin, ada orang-orang yang menusuk dari belakang yaitu kaum munafik. Mereka sangat berat untuk melakukan jihad di jalan Allah karena kemunafikannya. Apabila dari kaum mukminin ada yang terbunuh, kaum munafik itu menganggap bahwa dirinya mendapat kemuliaan dari Allah yakni diselamatkannya dari kematian karena tidak ikut perang bersama Rasul. Mereka merasa senang karena tidak terbunuh di medan perang.

وَلَئِنْ أَصَٰبَكُمْ فَضْلٌ مِّنَ ٱللَّهِ لَيَقُولَنَّ كَأَن لَّمْ تَكُنۢ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُۥ مَوَدَّةٌ يَٰلَيْتَنِى كُنتُ

مَعَهُمۡ فَأَفُوزَ فَوۡزًا عَظِيمٗا ٧٣

73. *Dan sungguh jika kamu beroleh karunia (kemenangan) dari Allah, tentulah dia mengatakan seolah-oleh belum pernah ada hubungan kasih sayang antara kamu dengan dia: "Wahai kiranya saya ada bersama-sama mereka, tentu saya mendapat kemenangan yang besar (pula)".*

Apabila kamu mendapat kemenangan atau mendapat harta rampasan yang banyak, orang-orang munafik tersebut meminta maaf atas ketidakhadirannya dalam perang, lalu datanglah kepadamu untuk meminta bagian harta rampasan. Mereka menyatakan senang terhadap orang-orang mukmin, dan menyebut-nyebut bahwa dia tetap menjalin kasih sayang serta kekeluargaan dengan mereka. Dia merasa sedih atas ketidakhadirannya, dengan mengatakan kepada orang-orang mukmin: "Aku sangat mendambakan ikut berperang bersamamu dan pasti akan memperoleh kemenangan yang gemilang serta akan mendapat harta rampasan yang lebih banyak". Mereka hanya mencari dunia karena menjadi tujuannya, dan hartalah yang menjadi incarannya. Mereka lupa terhadap Allah dan pahala yang dijanjikan kepada hamba-Nya.

فَلۡيُقَٰتِلۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ ٱلَّذِينَ يَشۡرُونَ ٱلۡحَيَوٰةَ ٱلدُّنۡيَا بِٱلۡأٓخِرَةِۚ وَمَن يُقَٰتِلۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ فَيُقۡتَلۡ أَوۡ يَغۡلِبۡ فَسَوۡفَ نُؤۡتِيهِ أَجۡرًا عَظِيمٗا ٧٤

74. *Karena itu hendaklah orang-orang yang menukar kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat berperang di jalan Allah. Barangsiapa yang berperang di jalan Allah, lalu gugur atau memperoleh kemenangan maka kelak akan Kami berikan kepadanya pahala yang besar.*

Para kekasih Allah yakni orang-orang yang beriman berjihad untuk meluhurkan agama-Nya dengan memerangi musuh-musuh-Nya yaitu orang-orang kafir. Mereka rela dan merasa senang dapat menukar atau menjual kehidupan dunianya untuk dibelikan surga. Barangsiapa yang berperang dengan tujuan meluhurkan agama Allah apabila ia terbunuh, maka baginya mendapat derajat syahid di sisi Tuhannya. Dan apabila menang terhadap musuh-musuhnya maka ia akan mendapat kemuliaan, derajat yang luhur serta kekuasaan. Mereka pasti akan mendapat kemenangan yang waktunya segera datang atau pahala yang akan datang, beruntung di dunia dan mendapat kenikmatan di akhirat.

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَٰتِلُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱلْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ ٱلرِّجَالِ وَٱلنِّسَآءِ وَٱلْوِلْدَٰنِ ٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَآ أَخْرِجْنَا مِنْ هَٰذِهِ ٱلْقَرْيَةِ ٱلظَّالِمِ أَهْلُهَا وَٱجْعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ وَلِيًّا وَٱجْعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ نَصِيرًا ﴿٧٥﴾

75. *Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdoa: "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang zalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah kami penolong dari sisi Engkau!".*

Gerangan apa yang menghalangi kamu untuk berjihad di jalan Allah dan membela saudaramu yang lemah, tertawan, mendapat tekanan dan penyiksaan yang digencarkan oleh orang-orang kafir? Mereka orang-orang tua yang lemah, para wanita dan anak-anak, semuanya berdoa kepada Tuhannya

siang malam agar diselamatkan dari tangan-tangan orang-orang kafir Makah, dan dikeluarkannya dengan selamat dan mendapat keberuntungan. Mereka juga meminta agar Allah memberikan penolong yang dapat menjaganya dan menolongnya dari para musuhnya. Kemudian Allah memberikan kepemimpinan bagi mereka yang dapat menolongnya dengan menundukkan kota Makah dan menolong mereka serta mengalahkan orang-orang kafir.

ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ يُقَـٰتِلُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ۖ وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ يُقَـٰتِلُونَ فِى سَبِيلِ ٱلطَّـٰغُوتِ فَقَـٰتِلُوٓا۟ أَوْلِيَآءَ ٱلشَّيْطَـٰنِ ۖ إِنَّ كَيْدَ ٱلشَّيْطَـٰنِ كَانَ ضَعِيفًا ﴿٧٦﴾

76. *Orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah, dan orang-orang yang kafir berperang di jalan thaghut, sebab itu perangilah kawan-kawan syetan itu, karena sesungguhnya tipu daya syetan itu adalah lemah.*

Di antara perilaku orang-orang mukmin adalah berperang membela agama Allah, sedangkan perilaku orang-orang kafir adalah berperang untuk membela syetan, memenangkan kebatilan dan berhala. Wahai orang-orang mukmin, perangilah orang-orang kafir dan para pengikutnya, seperti syetan dan anak buahnya, tipu daya mereka sangatlah lemah. Kecenderungan-nya menyeleweng, dan semua urusannya akan merugi. Siapa saja yang memerangi Allah dan para kekasih-Nya, pasti ia akan hina, terkalahkan dan tertindas.

أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوٓا۟ أَيْدِيَكُمْ وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ فَلَمَّا كُتِبَ

عَلَيۡهِمُ ٱلۡقِتَالُ إِذَا فَرِيقٞ مِّنۡهُمۡ يَخۡشَوۡنَ ٱلنَّاسَ كَخَشۡيَةِ ٱللَّهِ أَوۡ أَشَدَّ خَشۡيَةٗۚ وَقَالُواْ رَبَّنَا لِمَ كَتَبۡتَ عَلَيۡنَا ٱلۡقِتَالَ لَوۡلَآ أَخَّرۡتَنَآ إِلَىٰٓ أَجَلٖ قَرِيبٖۗ قُلۡ مَتَٰعُ ٱلدُّنۡيَا قَلِيلٞ وَٱلۡأٓخِرَةُ خَيۡرٞ لِّمَنِ ٱتَّقَىٰ وَلَا تُظۡلَمُونَ فَتِيلًا ٧٧

77. *Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka: "Tahanlah tanganmu (dari berperang), dirikanlah sembahyang dan tunaikanlah zakat!" setelah diwajibkan kepada mereka berperang, tiba-tiba sebahagian dari mereka (golongan munafik) takut kepada manusia (musuh), seperti takutnya kepada Allah, bahkan lebih sangat dari itu takutnya. Mereka berkata: "Ya Tuhan kami, mengapa Engkau wajibkan berperang kepada kami? mengapa tidak Engkau tangguhkan (kewajiban berperang) kepada kami sampai kepada beberapa waktu lagi?" Katakanlah: "Kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa, dan kamu tidak akan dianiaya sedikitpun.*

Tidakkah engkau perhatikan hai Rasul sebagian kaum munafik yang bergabung dalam barisan pasukan orang-orang muslim, mereka tidak mau perang, juga tidak mau berusaha membersihkan dirinya dan mendidik jiwanya dengan melaksanakan shalat dan zakat. Ketika mereka berhijrah dan diperintahkan untuk berperang melawan orang-orang kafir, mereka berubah niatnya karena merasa takut terhadap kekuatanmusuh dan lebih mencintai dunia. Rasa takut mereka terhadap orang-orang kafir seperti takutnya kepada Allah Yang Maha Perkasa bahkan lebih takut lagi daripada itu. Mereka sangat mencintai kehidupan dunia ini, sering berangan-angan, mengucapkan ketika rasa takut itu datang: “Wahai Tuhan kami, kami mengharap Engkau tidak mewajibkan kami berperang,

agar kami mati belakangan saja!" Maka berilah kabar Muhammad bahwasannya dunia itu waktunya pendek, siapa saja yang mengunggulkan dunia akan hina, keenakannya akan sirna dan kenikmatannya akan berubah. Adapun akhirat itu lebih baik dan lebih abadi untuk orang-orang yang bertakwa. Akhirat adalah kedudukan yang sebenarnya, tempat tinggal yang aman dan pemandangan yang serba menyenangkan hati. Amal perbuatan baikmu tetap akan terjaga untuk mendapat balasan, sedangkan kejelekan yang telah dilakukan tidak akan ditambah sedikitpun. Amal kebaikanmu juga tak akan terkurangi sedikitpun, walaupun sebesar duri biji kurma. Amal perbuatanmu akan terus terjaga, karena semua amal perbuatan akan tersimpan dan akan diberikan kepada pelakunya, maka perbanyaklah untuk berbuat baik agar berat timbangannya!

أَيْنَمَا تَكُونُوا۟ يُدْرِككُّمُ ٱلْمَوْتُ وَلَوْ كُنتُمْ فِى بُرُوجٍ مُّشَيَّدَةٍ ۗ وَإِن تُصِبْهُمْ حَسَنَةٌ
يَقُولُوا۟ هَٰذِهِۦ مِنْ عِندِ ٱللَّهِ ۖ وَإِن تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا۟ هَٰذِهِۦ مِنْ عِندِكَ ۚ قُلْ كُلٌّ
مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ ۖ فَمَالِ هَٰٓؤُلَآءِ ٱلْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا ﴿٧٨﴾

78. *Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh, dan jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan: "Ini adalah dari sisi Allah", dan kalau mereka ditimpa sesuatu bencana mereka mengatakan: "Ini (datangnya) dari sisi kamu (Muhammad)". Katakanlah: "Semuanya (datang) dari sisi Allah". Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun?*

Ketika kamu lari dari kematian maka sesungguhnya kematian itu tetap akan menemuimu walaupun kamu berada di benteng yang tinggi, terkunci dan sangat kokoh. Kematian akan masuk menemuimu untuk mengambil nyawamu di situ. Tidak ada usaha yang dapat menyelamatkan dan pula tak ada obat yang dapat memalingkan manusia dari kematian. Allah menceritakan perihal kaum munafik ketika mendapat keberuntungan dalam hidupnya baik berupa anak, harta, kemenangan dan harta rampasan dengan mengatakan: "Allah memberikan anugerah dan kedudukan yang tinggi ini khusus untuk kami". Tetapi ketika mereka tertimpa musibah, seperti kematian, sakit, kefakiran, kesuliatan dan lain sebagainya mereka mengatakan: "Kesialan ini semua gara-gara risalah Muhammad, maka ketika kita mengikutinya, kita akan tertimpa musibah seperti ini". Allah memerintah Rasulullah agar mengatakan kepada mereka: "Ini semua sudah menjadi qadha` dan qadar Allah yang sudah ditentukan". Kaum munafik itu tidak dapat memahami agama dan tidak dapat memahami rahasia syariat. Orang-orang munafik itu sedikit sekali pemahamannya terhadap agama, nalar mereka sakit dan tidak berfungsi untuk memahami syariat Tuhan Pencipta alam.

مَّآ أَصَابَكَ مِنۡ حَسَنَةٖ فَمِنَ ٱللَّهِۖ وَمَآ أَصَابَكَ مِن سَيِّئَةٖ فَمِن نَّفۡسِكَۚ وَأَرۡسَلۡنَٰكَ لِلنَّاسِ رَسُولٗاۚ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ شَهِيدٗا ٧٩

1
79. Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, maka dari (kesalahan) dirimu sendiri. Kami mengutusmu menjadi Rasul kepada segenap manusia. dan cukuplah Allah menjadi saksi.

Wahai hamba! Semua kenikmatan yang menghampirimu adalah sesuai qadha` dan qadar Tuhanmu, dan setiap bencana yang menimpamu adalah disebabkan karena dosamu. Semua kejadian adalah sepengatahuan ilmu Allah, setiap orang yang taat adalah karena mendapat pertolongan Allah, dan setiap orang yang maksiat adalah karena ulah dari hamba itu sendiri. Kemudian Allah memberi kabar bahwa risalah yang dibawa nabi Muhammad adalah berlaku untuk seluruh alam, seluruh bangsa dan seluruh makhluk tanpa terkecuali. Risalah nabi Muhammad tidak hanya khusus untuk bangsa tertentu tetapi berlaku untuk semuanya. Cukup hanya Allah saja sebagai saksi atas kebenaran syariat Islam yang dibawa nabi Muhammad.

مَّن يُطِعِ ٱلرَّسُولَ فَقَدۡ أَطَاعَ ٱللَّهَۖ وَمَن تَوَلَّىٰ فَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ عَلَيۡهِمۡ حَفِيظٗا ٨٠

80. *Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah. Dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.*

Barangsiapa yang mengikuti perintah Rasulullah maka ia benar-benar taat kepada Allah, karena sesungguhnya nabi Muhammad adalah penyampai dari Tuhannya baik yang berkaitan dengan semua perintah atau larangan-Nya. Barangsiapa yang mendustakan Rasulullah maka Allah akan memperhitungkan atas semua perbuatannya dan akan menghisabnya kelak di hari kiamat. Tugas Rasulullah hanyalah menyampaikan risalah dari Allah untuk disampaikan kepada umatnya. Adapun umat mau menyambut atau menolaknya, mendapat pahala atau siksa semua adalah adalah urusan Allah.

وَيَقُولُونَ طَاعَةٌ فَإِذَا بَرَزُوا۟ مِنْ عِندِكَ بَيَّتَ طَآئِفَةٌ مِّنْهُمْ غَيْرَ ٱلَّذِى تَقُولُ ۖ وَٱللَّهُ
يَكْتُبُ مَا يُبَيِّتُونَ ۖ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ وَكِيلًا ﴿٨١﴾

81. *Dan mereka (orang-orang munafik) mengatakan: "(Kewajiban kami hanyalah) taat". Tetapi apabila mereka telah pergi dari sisimu, sebahagian dari mereka mengatur siasat di malam hari (mengambil keputusan) lain dari yang telah mereka katakan tadi. Allah menulis siasat yang mereka atur di malam hari itu, maka berpalinglah kamu dari mereka dan tawakallah kepada Allah. Cukuplah Allah menjadi Pelindung.*

Orang-orang munafik itu apabila hadir di majlismu mereka mengatur siasat untuk menipumu. Mereka mengatakan: "Kami mentaatimu hai Muhammad, terhadap apa yang engkau perintahkan kepada kami", tetapi apabila mereka tidak ada di sisimu, mereka membangkangmu. Mereka itu sebenarnya orang yang tuli sehingga berani melanggarmu. Allah akan menghitung terhadap apa yang mereka kerjakan karena Dia Maha Mengetahui terhadap apa yang telah dikerjakan. Maka biarkanlah mereka, Allah sendiri yang akan mengatasinya dengan memberikan siksaan. Allah Maha Cukup cukup ntuk dipasrahi semua urusan hamba-Nya yang mau berserahdiri kepada-Nya.

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ ٱلْقُرْءَانَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِندِ غَيْرِ ٱللَّهِ لَوَجَدُوا۟ فِيهِ ٱخْتِلَٰفًا كَثِيرًا ﴿٨٢﴾

82. *Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya.*

Apakah mereka tidak berfikir terhadap Al-Kitab (Al-Qur`an) yang menjadi mukjizat? Al-Qur`an yang sangat menakjubkan isi dan susunan bahasanya jauh di luar jangkauan akal, dengan berbagai macam hikmah yang terkandung di dalamnya yang dapat diambil. Seandainya Al-Qur`an itu bukan firman Allah, sungguh akan ditemukan berbagai macam kejanggalan dan kekurangan dalam susunannya dan kacau pula dalam maknanya. Akan tetapi Al-Qur`an sangat tepat dan sesuai. Ini adalah bukti bahwa Al-Qur`an itu kalam dari Dzat Yang Maha Rahman.

وَإِذَا جَآءَهُمۡ أَمۡرٞ مِّنَ ٱلۡأَمۡنِ أَوِ ٱلۡخَوۡفِ أَذَاعُواْ بِهِۦۖ وَلَوۡ رَدُّوهُ إِلَى ٱلرَّسُولِ وَإِلَىٰٓ
أُوْلِي ٱلۡأَمۡرِ مِنۡهُمۡ لَعَلِمَهُ ٱلَّذِينَ يَسۡتَنۢبِطُونَهُۥ مِنۡهُمۡۗ وَلَوۡلَا فَضۡلُ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ وَرَحۡمَتُهُۥ
لَٱتَّبَعۡتُمُ ٱلشَّيۡطَٰنَ إِلَّا قَلِيلٗا ﴿٨٣﴾

83. *Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. Dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan ulil amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan ulil amri). kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut syetan, kecuali sebahagian kecil saja (di antaramu).*

Apabila orang-orang munafik itu mendengar berita-berita penting mengenai kemenangan atau kekalahan, atau mungkin berita rahasia yang seharusnya hanya boleh diketahui oleh orang-orang tertentu saja, mereka dengan cepat menyebarkan-nya kepada orang-orang lain. Inilah yang membuat tersebarnya rahasia orang-orang Islam yang dapat membuat madharat di

kalangan umat Islam. Seandainya orang-orang munafik itu meyerahkan saja rahasia itu kepada Rasulullah dan orang-orang Islam tertentu yang berpengetahuan luas dalam agama untuk menyimpan rahasianya, maka semuanya pasti akan terjaga dan membawa kemaslahatan yang besar, karena setiap urusan akan tetap dapat dikendalikan oleh ahlinya. Seandainya Allah tidak melebihkan kamu semua dengan diutusnya Nabi Muhammad yang menunjukkan ke jalan yang benar, sungguh kamu akan mengikuti iblis yang mengajak untuk menyeleweng dan berbuat dosa. Sungguh di antara kamu banyak yang akan terseret mengikuti bujukannya. Hanya sedikit saja orang-orang yang mau beriman, bertakwa dan berpegang teguh pada syariat Allah. Sungguh karena karunia Allah, kamu ditunjukkannnya ke jalan yang benar, dan karena kasih sayang-Nya kamu terjaga dari kesesatan.

فَقَٰتِلۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِۚ لَا تُكَلَّفُ إِلَّا نَفۡسَكَۚ وَحَرِّضِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَۖ عَسَى ٱللَّهُ أَن يَكُفَّ بَأۡسَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْۚ وَٱللَّهُ أَشَدُّ بَأۡسٗا وَأَشَدُّ تَنكِيلٗا ٨٤

84. *Maka berperanglah kamu pada jalan Allah, tidaklah kamu dibebani melainkan dengan kewajiban kamu sendiri. Kobarkanlah semangat para mukmin (untuk berperang). Mudah-mudahan Allah menolak serangan orang-orang yang kafir itu. Allah amat besar kekuatan dan amat keras siksaan (Nya).*

Maka berangkatlah perang wahai Rasul, janganlah kamu memperhatikan terhadap orang yang enggan berjihad! Berangkatlah walaupun sendirian, dan bertakwalah kepada Allah, Dia bersamamu dan akan mencukupimu. Dia akan menolongmu walau semua penduduk bumi tidak mau

mengikutimu. Apalagi orang-orang munafik yang sangat berat pergi perang bersamamu. Kamu adalah orang yang ditolong oleh Tuhanmu, dan kemenangan pasti akan berpihak padamu, tetapi tidak ada larangan bagimu untuk mengobarkan perang di kalangan orang-orang mukmin agar mereka memperoleh pahala yang besar, mendapat keberuntungan yakni berupa kemenangan dan memperoleh derajat syahid serta ampunan Allah. Dia akan memporak-porandakan kebatilan serta para pengikutnya dan menghancurkan kemampuannya. Dia juga akan menghinanya dan menjadikannya kalah, karena Dia Dzat yang memaksa, dan paling kuat tentaranya. Dia Maha Kuasa untuk menyiksa dan memberi balasan pahala kepada hamba-Nya.

مَّن يَشْفَعْ شَفَٰعَةً حَسَنَةً يَكُن لَّهُۥ نَصِيبٌ مِّنْهَا ۖ وَمَن يَشْفَعْ شَفَٰعَةً سَيِّئَةً يَكُن لَّهُۥ كِفْلٌ مِّنْهَا ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ مُّقِيتًا ﴿٨٥﴾

85. *Barangsiapa yang memberikan syafa'at yang baik, niscaya ia akan memperoleh bahagian (pahala) dari padanya. Dan barangsiapa memberi syafa'at yang buruk, niscaya ia akan memikul bahagian (dosa) dari padanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*

Barangsiapa yang berbuat baik, maka dia akan mendapat pahala yang besar karena kebaikannya itu dapat menjadikan sebab orang lain mendapatkan manfaat, seperti membangun tempat ibadah, memperbaiki jalan, membangun madrasah, menolong orang miskin dan menolong orang yang teraniaya, Usahanya terpuji karena menjadi perantara kepada kemuliaan yang luhur yang dapat dinikmati orang banyak. Sebaliknya barangsiapa yang berbuat kebatilan seperti membangun tempat maksiat, menghalangi kebaikan, menunda-nunda keputusan, membuat

kezaliman, maka iapun akan mendapatkan bagian dari kejahatan dan pula mendapat timbangan dosa. Allah Maha Kuasa melaksanakan apa yang Dia kehendaki, Dia Maha Menghitung setiap perbuatan manusia. Dia menentukan setiap perkara dan akan membalas dengan seadil-adilnya. Orang yang berbuat baik akan memperoleh pahala dan orang yang berbuat jahat akan mendapatkan dosa dengan penuh keadilan.

وَإِذَا حُيِّيتُم بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّواْ بِأَحۡسَنَ مِنۡهَآ أَوۡ رُدُّوهَآۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٍ حَسِيبًا ٨٦

86. *Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungankan segala sesuatu.*

Apabila kamu diberi salam maka balaslah salam dengan yang lebih baik atau paling tidak sama. Membalas salam hukumnya wajib, dan diutamakan untuk menambahinya, misalnya ucapan: *"Wa'alaikumus salam"* membalas salam dari orang yang mengucapkan: *"Assalamu'alaikum"*, atau membalas dengan: *"Wa'alaikumus salam warahmatullah"* itu lebih baik. Orang yang berbuat baik akan ditambah kebaikannya, dan orang yang sama-sama akan diberi pahala, dan orang yang mengurangi akan diberi dosa. Allah akan menghisab terhadap hamba-Nya apa yang diucapkan dan apa yang dikerjakan. Tak ada sekecil apapun amal perbuatan hamba yang tersembunyi, dan pula tak ada suara serendah apapun yang tak terdengar oleh Allah. Setiap makhluk berhak mendapat rahmat Allah dan nikmat-Nya

dengan syarat ia beriman kepada-Nya dan mengikuti Rasul-Nya.

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ لَيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ ۗ وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ ٱللَّهِ حَدِيثًا ﴿٨٧﴾

87. *Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Sesungguhnya Dia akan mengumpulkan kamu di hari kiamat, yang tidak ada keraguan terjadinya. Dan siapakah orang yang lebih benar perkataan(nya) dari pada Allah?*

Allah bersumpah Demi Dzat-Nya yang tiada Tuhan yang berhak di sembah selain Dia. Sesungguhnya Tuhanmu akan mengumpulkan kamu di hari pembeberan amal yang agung, tempat dan waktunya sangat luar biasa, yaitu pada hari kebangkitan, hari dikumpulkannya seluruh manusia untuk mendapat balasan terhadap apa yang telah dilakukan. Masing-masing manusia akan dihisab sesuai dengan apa yang telah ia kerjakan. Tanpa diragukan lagi peristiwa dikumpulkan seluruh manusia itu, tak ada seorangpun yang paling dapat dipercaya dan memenuhi janjinya selain Allah. Firman-Nya adalah keputusan yang pasti, pemberian-Nya adalah karunia, dan siksaan-Nya adalah keadilan. Dia selalu memihak dan menolong kepada orang yang berbuat baik.

فَمَا لَكُمْ فِى ٱلْمُنَٰفِقِينَ فِئَتَيْنِ وَٱللَّهُ أَرْكَسَهُم بِمَا كَسَبُوٓا۟ ۚ أَتُرِيدُونَ أَن تَهْدُوا۟ مَنْ أَضَلَّ ٱللَّهُ ۗ وَمَن يُضْلِلِ ٱللَّهُ فَلَن تَجِدَ لَهُۥ سَبِيلًا ﴿٨٨﴾

88. *Maka mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan dalam (menghadapi) orang-orang munafik, padahal Allah telah membalikkan mereka kepada kekafiran, disebabkan usaha mereka sendiri? Apakah kamu bermaksud memberi petunjuk kepada orang-orang yang telah disesatkan Allah? Barangsiapa yang disesatkan Allah, sekali-kali kamu tidak mendapatkan jalan (untuk memberi petunjuk) kepadanya.*

Mengapa kamu wahai orang-orang mukmin, terbagi menjadi dua kelompok dalam menghadapi orang-orang munafik? Kelompok yang satu mengatakan: "Sesungguhnya mereka itu orang-orang mukmin, sebagian yang lain yakin terhadap kekufurannya. Allah telah menghinakannya dan meleburkan mereka dalam kekufuran serta membalikkan imannya kepada kekafiran, karena mereka memendam kekufuran dan melakukan perbuatannya syetan. Apakah kamu mampu menunjukkan orang yang hina lagi sesat jalan hidupnya kepada jalan yang benar? Sesungguhnya orang yang telah ditetapkan oleh Allah celaka, tak akan ada seorangpun yang mampu menunjukkannya ke jalan yang benar. Hatinya benar-benar telah buta dan tak ada cahaya sedikitpun yang meneranginya.

وَدُّوا۟ لَوْ تَكْفُرُونَ كَمَا كَفَرُوا۟ فَتَكُونُونَ سَوَآءً فَلَا تَتَّخِذُوا۟ مِنْهُمْ أَوْلِيَآءَ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا۟
فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ۚ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَخُذُوهُمْ وَٱقْتُلُوهُمْ حَيْثُ وَجَدتُّمُوهُمْ ۖ وَلَا تَتَّخِذُوا۟ مِنْهُمْ
وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿٨٩﴾

89. *Mereka ingin supaya kamu menjadi kafir sebagaimana mereka telah menjadi kafir, lalu kamu menjadi sama (dengan mereka). Maka janganlah kamu jadikan di antara mereka penolong-penolong(mu), hingga mereka berhijrah pada jalan Allah. Maka jika mereka berpaling,*

tawan dan bunuhlah mereka di mana saja kamu menemuinya, dan janganlah kamu ambil seorangpun di antara mereka menjadi pelindung, dan jangan (pula) menjadi penolong,

Kaum munafik itu menginginkan kamu semua menjadi murtad dengan berbagai macam cara, agar kamu bersamanya dalam kekufuran dan kemunafikan. Maka berhati-hatilah, jangan sampai melakukan hubungan kasih sayang dengan mereka, membenarkan dan yakin terhadap ucapannya, kecuali mereka benar-benar ikut hijrah bersamamu, ikut berjihad fi sabilillah dan mengikuti Rasulullah. Apabila mereka enggan dan menolak beriman maka bunuhlah kapan saja, baik di tanah halal atau haram, dan janganlah kamu condong kepadanya. Jangan kamu minta pertolongan kepada mereka karena mereka adalah musuhmu, maka hati-hatilah! Janganlah kamu terbujuk oleh lahirnya, dan pula janganlah tertipu oleh ucapannya yang manis dan tindakannya yang lembut serta perdamaiannya yang penuh tipuan. Kekejiannya bersemayam dalam hatinya begitu pula kekufurannya berada dalam jiwanya.

إِلَّا ٱلَّذِينَ يَصِلُونَ إِلَىٰ قَوۡمِۭ بَيۡنَكُمۡ وَبَيۡنَهُم مِّيثَٰقٌ أَوۡ جَآءُوكُمۡ حَصِرَتۡ صُدُورُهُمۡ أَن يُقَٰتِلُوكُمۡ أَوۡ يُقَٰتِلُواْ قَوۡمَهُمۡۚ وَلَوۡ شَآءَ ٱللَّهُ لَسَلَّطَهُمۡ عَلَيۡكُمۡ فَلَقَٰتَلُوكُمۡۚ فَإِنِ ٱعۡتَزَلُوكُمۡ فَلَمۡ يُقَٰتِلُوكُمۡ وَأَلۡقَوۡاْ إِلَيۡكُمُ ٱلسَّلَمَ فَمَا جَعَلَ ٱللَّهُ لَكُمۡ عَلَيۡهِمۡ سَبِيلٗا ٩٠

90. *Kecuali orang-orang yang meminta perlindungan kepada sesuatu kaum, yang antara kamu dan kaum itu telah ada perjanjian (damai) atau orang-orang yang datang kepada kamu sedang hati mereka merasa keberatan untuk memerangi kamu dan memerangi kaumnya. Kalau Allah menghendaki, tentu ia memberi kekuasaan kepada mereka*

terhadap kamu, lalu pastilah mereka memerangimu. tetapi jika mereka membiarkan kamu, dan tidak memerangi kamu serta mengemukakan perdamaian kepadamu. Maka Allah tidak memberi jalan bagimu (untuk menawan dan membunuh) mereka.

Kecuali orang-orang yang meninggalkan kaumnya kemudian mengadakan perjanjian dengan kamu, yaitu mereka mengadakan perjanjian damai, maka janganlah mereka kamu perangi, karena mereka termasuk ke dalam wilayah kafir '*ahdi* (orang kafir yang mengadakan perdamaian). Mereka itu orang-orang yang bingung, menghadapi permasalahan yang sangat sulit dan berbagai macam persoalan. Mereka tak kuasa bersamamu memerangi kaumnya yang sama-sama kafir, dan pula tidak mampu bersama kaumnya yang memerangimu. Allah Maha Kuasa untuk merubah niat mereka, boleh jadi mereka kemudian berbalik memerangimu. Walaupun mereka belum beriman, selama tidak memerangimu dan selalu menampakkan kedamaian di sisimu, maka kamu tidak diperkenankan memeranginya.

سَتَجِدُونَ ءَاخَرِينَ يُرِيدُونَ أَن يَأۡمَنُوكُمۡ وَيَأۡمَنُواْ قَوۡمَهُمۡ كُلَّ مَا رُدُّوٓاْ إِلَى ٱلۡفِتۡنَةِ
أُرۡكِسُواْ فِيهَاۚ فَإِن لَّمۡ يَعۡتَزِلُوكُمۡ وَيُلۡقُوٓاْ إِلَيۡكُمُ ٱلسَّلَمَ وَيَكُفُّوٓاْ أَيۡدِيَهُمۡ فَخُذُوهُمۡ
وَٱقۡتُلُوهُمۡ حَيۡثُ ثَقِفۡتُمُوهُمۡۚ وَأُوْلَٰٓئِكُمۡ جَعَلۡنَا لَكُمۡ عَلَيۡهِمۡ سُلۡطَٰنٗا مُّبِينٗا ٩١

91. *Kelak kamu akan dapati (golongan-golongan) yang lain, yang bermaksud supaya mereka aman dari pada kamu dan aman (pula) dari kaumnya. Setiap mereka diajak kembali kepada fitnah (syirik), merekapun terjun kedalamnya. Karena itu jika mereka tidak membiarkan kamu dan (tidak) mau mengemukakan perdamaian*

kepadamu, serta (tidak) menahan tangan mereka (dari memerangimu), maka tawanlah mereka dan bunuhlah mereka dan merekalah orang-orang yang Kami berikan kepadamu alasan yang nyata (untuk menawan dan membunuh) mereka.

Adapun sebagian kelompok lain dari orang-orang munafik adalah para penipu, yakni menampakkan Islam kepadamu untuk mendapatkan keselamatan. Apabila mereka kembali kepada kaumnya (orang-orang kafir) mereka membantunya dan melahirkan bahwa mereka itu bersamanya. Ketika kaum musyrik memintanya untuk memerangi orang-orang Islam merekapun juga masuk bergabung ke dalam pasukannya dan bersungguh-sungguh dalam berperang. Apabila kaum munafik itu tetap memerangimu bersama kaum kafir dan tidak bertaubat maka di mana saja kamu temui bunuhlah dengan baik, dan tebaslah lehernya dengan pedang! Kamu telah mempunyai alasan yang jelas untuk memeranginya, dan tanda yang pasti terhadap pembelotannya. Mereka telah mengkhianatimu dan telah berlaku jahat padamu. Mereka itu sebenarnya musuhmu yang paling berbahaya. Orang-orang munafik itu ada tiga macam: 1. Orang munafik yang tunduk dan enggan berperang, tak ada tanda yang jelas terhadap kemunafikannya, 2. Kelompok munafik yang bersama dengan kaum *kafir 'ahdi*, mereka di bawah kekuasannya (kafir) sehingga merekapun tidak mau memerangi orang-orang kafir. Nomor 1 dan 2 ini tidak boleh diperangi, 3. Kelompok yang bermain licik, berusaha membuat tipuan, suatu saat bersamamu dan saat lain bersama dengan para musuh yang memerangimu dan membocorkan rahasiamu dan berkhianat, mereka inilah yang boleh diperangi.

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ أَن يَقْتُلَ مُؤْمِنًا إِلَّا خَطَـًٔا ۚ وَمَن قَتَلَ مُؤْمِنًا خَطَـًٔا فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ
مُّؤْمِنَةٍ وَدِيَةٌ مُّسَلَّمَةٌ إِلَىٰٓ أَهْلِهِۦٓ إِلَّآ أَن يَصَّدَّقُوا۟ ۚ فَإِن كَانَ مِن قَوْمٍ عَدُوٍّ لَّكُمْ وَهُوَ
مُؤْمِنٌ فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ ۖ وَإِن كَانَ مِن قَوْمٍۭ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُم مِّيثَـٰقٌ فَدِيَةٌ
مُّسَلَّمَةٌ إِلَىٰٓ أَهْلِهِۦ وَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ ۖ فَمَن لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ تَوْبَةً
مِّنَ ٱللَّهِ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٩٢﴾

92. *Dan tidak layak bagi seorang mukmin membunuh seorang mukmin (yang lain), kecuali karena tersalah (tidak sengaja), dan barangsiapa membunuh seorang mukmin karena tersalah (hendaklah) ia memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman serta membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh itu), kecuali jika mereka (keluarga terbunuh) bersedekah . Jika ia (si terbunuh) dari kaum (kafir) yang ada perjanjian (damai) antara mereka dengan kamu, maka (hendaklah si pembunuh) membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh) serta memerdekakan hamba sahaya yang beriman. Barangsiapa yang tidak memperolehnya, maka hendaklah ia (si pembunuh) berpuasa dua bulan berturut-turut untuk penerimaan taubat dari pada Allah. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*

Haram bagi seorang mukmin membunuh mukmin lain yang dilindungi darahnya dengan tanpa sebab yang dihalalkan agama, karena iman seseorang dapat melindungi dirinya dari tindak pembunuhan. Akan tetapi apabila seorang mukmin melakukan pembunuhan karena kesalahan yang tidak disengaja walaupun sebenarnya sudah berhati-hati, maka wajib baginya memerdekakan seorang budak. Memerdekakan budak seakan-

akan memberi kehidupan kepada orang lain karena ia dapat keluar dari kehinaan jeratan hidup, dan pula wajib baginya membayar diat yang diserahkan kepada keluargannya kecuali apabila keluargannya itu memaafkannya maka diatnya gugur. Apabila yang terbunuh itu dari keluarga *kafir harbi* (memusuhi Islam) padahal orang yang terbunuh itu seorang mukmin, maka si pembunuh wajib memerdekakan seorang budak mukmin saja, dan tidak menyerahkan diat kepada keluarganya karena mereka memerangi dan memusuhi orang-orang Islam. Apabila yang terbunuh itu dari orang-orang kafir akan tetapi antara mereka dengan orang Islam telah mengadakan perjanjian dan kesepakatan damai, maka bagi si pembunuh selain wajib memerdekakan seorang budak *mukminah,* ia wajib menyerahkan diat kepada keluarganya. Apabila si pembunuh tidak mendapatkan seorang budak, maka ia wajib melaksanakan puasa dua bulan berturut-turut, sebagai tebusan terhadap jiwanya. Ia harus menyesal dan minta ampunan serta bertaubat kepada Allah Yang Maha Mengetahui dan Mengawasi. Dia Maha Bijaksana terhadap syariat-Nya yang berkaitan dengan memerdekakan budak dan membayar diat karena tindak pembunuhan yang tidak disengaja tadi.

وَمَن يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُّتَعَمِّدًا فَجَزَآؤُهُۥ جَهَنَّمُ خَٰلِدًا فِيهَا وَغَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُۥ وَأَعَدَّ لَهُۥ عَذَابًا عَظِيمًا ﴿٩٣﴾

93. *Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya.*

Adapun orang yang sengaja membunuh seorang mukmin yang darahnya harus dilindungi, maka balasannya adalah neraka Jahannam yang kekal di dalamnya. Ia akan kembali kepada Allah dengan mendapat murka yang besar yang disebabkan perbuatan haram yang dilarang dan merugikan. Ia mendapat laknat Allah, maka iapun tertolak untuk mendapat kasih sayang dan ampunan-Nya. Allah menyediakan baginya siksaan yang luar biasa pedihnya yang hanya diperuntukkan kepada orang-orang yang keji, karena ia telah membunuh jiwa yang seharusnya dilindungi. Diriwayatkan dalam sebuah hadits: "Menghancurkan dunia seisinya itu lebih ringan di sisi Allah dosanya dari pada membunuh seorang muslim".

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا ضَرَبۡتُمۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ فَتَبَيَّنُواْ وَلَا تَقُولُواْ لِمَنۡ أَلۡقَىٰٓ
إِلَيۡكُمُ ٱلسَّلَٰمَ لَسۡتَ مُؤۡمِنٗا تَبۡتَغُونَ عَرَضَ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا فَعِندَ ٱللَّهِ مَغَانِمُ
كَثِيرَةٞۚ كَذَٰلِكَ كُنتُم مِّن قَبۡلُ فَمَنَّ ٱللَّهُ عَلَيۡكُمۡ فَتَبَيَّنُوٓاْۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ
بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٗا ٩٤

94. *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, maka telitilah dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan "salam" kepadamu: "Kamu bukan seorang mukmin" (lalu kamu membunuhnya), dengan maksud mencari harta benda kehidupan di dunia, karena di sisi Allah ada harta yang banyak. Begitu jugalah keadaan kamu dahulu, lalu Allah menganugerahkan nikmat-Nya atas kamu, maka telitilah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Wahai orang-orang mukmin, jikalau kamu berjihad di jalan Allah maka kamu wajib meneliti terhadap orang yang kamu perangi. Kamu harus mengetahui dengan penuh keyakinan dan kejelasan terhadap orang yang kamu bunuh. Janganlah kamu berprasangka bahwa setiap orang yang mengucapkan salam kepadamu bertujuan menipumu, dan melakukan kebaikan palsu kepadamu agar kamu tidak memeranginya. Dengan prasangkamu yang buruk itu kamu tega membunuhnya, agar kamu nanti memperoleh harta rampasan, yaitu kamu dapat mengambil senjatanya dan hartanya. Sesungguhnya yang disediakan Allah untuk kamu di akhirat adalah pahala yang sangat besar dan pahala yang luar biasa serta kedudukan yang abadi di surga yang lebih baik dari harta dunia. Ingatlah kamu semua tentang keadaanmu sebelum Islam sebagai orang-orang sesat, maka memujilah kepada Allah atas hidayah-Nya. Sesungguhnya yang demikian itu dapat mengantarkanmu kepada keyakinan yang benar. Barangsiapa yang mengingkari perintah Allah maka ketahuilah bahwa Dia Maha Waspada terhadap apa yang kamu perbuat dan kelak Dia akan menghitung terhadap siapa saja yang mengingkari terhadap syariat-Nya.

لَّا يَسْتَوِى ٱلْقَٰعِدُونَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُو۟لِى ٱلضَّرَرِ وَٱلْمُجَٰهِدُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ
بِأَمْوَٰلِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ ۚ فَضَّلَ ٱللَّهُ ٱلْمُجَٰهِدِينَ بِأَمْوَٰلِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ عَلَى ٱلْقَٰعِدِينَ دَرَجَةً
ۚ وَكُلًّا وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلْحُسْنَىٰ ۚ وَفَضَّلَ ٱللَّهُ ٱلْمُجَٰهِدِينَ عَلَى ٱلْقَٰعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٩٥﴾

95. *Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas*

orang-orang yang duduk satu derajat. Kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar.

Tidak mungkin sama dalam memperoleh pahala perang bagi orang mukmin yang hanya duduk-duduk bukan karena udzur seperti orang buta, pincang, dan sakit. Allah memaafkan kepada mereka, akan tetapi orang yang hanya duduk-duduk tidak berangkat perang tanpa alasan yang dibenarkan, maka orang tersebut tidak sama dengan orang yang berjihad di jalan Allah. Orang yang berjihad di jalan Allah dan rela mengorbankan harta dan jiwanya dalam rangka mencari ridha-Nya akan memperoleh pahala yang besar dan derajat yang agung. Allah menganugerahkan kepada orang-orang yang berjihad di jalan-Nya dengan harta dan jiwanya melebihi derajat pahala orang-orang yang duduk (tidak berangkat perang) karena udzur. Sesungguhnya para Mujahid itu berperang sementara yang lain karena udzur mereka terpaksa duduk-duduk, tetapi masing-masing akan mendapat janji pahala, baik yang duduk-duduk karena udzur dengan niatnya yang benar dan ikhlas serta keinginannya untuk berjihad namun apa daya fisiknya tidak memungkinkan, dan pula orang yang keluar mengorbankan jiwa dan hartanya. Sesungguhnya Allah melebihkan orang yang berjihad jauh melebihi mereka yang hanya duduk tidak berangkat perang tanpa udzur. Orang-orang yang berjihad di jalan Allah akan memperoleh balasan yang luar biasa, pahala yang besar serta kenikmatan yang sangat luas. Allah mengangkat derajat mujahid itu 100 derajat, sebagaimana yang tersebut dalam hadits: "Setiap derajat yaitu antara langit dan bumi".

دَرَجَٰتٍ مِّنْهُ وَمَغْفِرَةً وَرَحْمَةً ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٩٦﴾

96. *(yaitu) Beberapa derajat dari pada-Nya, ampunan serta rahmat. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Yang dimaksud derajat di sini adalah ampunan dan rahmat Allah sebagai kemuliaan bagi orang yang berjihad karena telah mengorbankan harta dan jiwanya di jalan-Nya. Mereka juga mendapat ampunan dari Allah dan terhapusnya dosa. Orang yang mati syahid akan diampuni dosa-dosanya, dan ketika darahnya menetes ke tanah di saat itu pula kasih sayang Allah menyelimutinya. Ia dilupakan dari semua kesakitan, kebingungan dan kesusahan yang telah berlalu. Allah mengampuni dosa-dosanya yang besar karena kasih sayang-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih terhadap hamba-Nya yang mau menghadap kepada-Nya dan mencari rahmat-Nya.

إِنَّ ٱلَّذِينَ تَوَفَّىٰهُمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ ظَالِمِىٓ أَنفُسِهِمْ قَالُوا۟ فِيمَ كُنتُمْ ۖ قَالُوا۟ كُنَّا مُسْتَضْعَفِينَ فِى ٱلْأَرْضِ ۚ قَالُوٓا۟ أَلَمْ تَكُنْ أَرْضُ ٱللَّهِ وَٰسِعَةً فَتُهَاجِرُوا۟ فِيهَا ۚ فَأُو۟لَٰٓئِكَ مَأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَسَآءَتْ مَصِيرًا ﴿٩٧﴾

97. *Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan Malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri, (kepada mereka) Malaikat bertanya: "Dalam keadaan bagaimana kamu ini?". Mereka menjawab: "Adalah kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekah)". Para Malaikat berkata: "Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat*

berhijrah di bumi itu?". Orang-orang itu tempatnya neraka Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali,

Orang-orang mukmin yang dicabut nyawanya oleh Malaikat maut, sementara mereka telah menganiaya dirinya dengan tetap tinggal di wilayah kekuasaan orang-orang kafir, mereka tidak mau berhijrah ke kampung Islam, Malaikat bertanya kepadanya: "Mengapa kamu tidak pindah dari kampung ini karena menjaga agamamu?" Mereka menjawab: "Kami tertindas di bawah kekuasaan orang-orang kafir". Malaikat kembali bertanya lagi: "Bukankah bumi Allah itu luas yang siap menyambutmu, sehingga akan tampak syiar agama, dan kamu dapat bersama-sama menyembah Tuhan semesta alam dengan sempurna?" Mereka yang tidak berhijrah padahal mampu dan tidak ada halangan baginya, maka tempat kembalinya adalah neraka Jahannam. Mereka seakan lebih mencintai harta dan kampung halamannya daripada mencintai agamanya, sehingga rela di bawah kekuasaan orang-orang kafir. Allah menjadikan bumi ini terhampar luas tetapi mereka tidak mau melakukannya. Bagi mereka ada pilihan akan tetapi tidak mau menerimanya, maka mereka akan mendapat tempat yang abadi yang terjelek disisi Allah yaitu neraka Jahannam.

إِلَّا ٱلْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ ٱلرِّجَالِ وَٱلنِّسَآءِ وَٱلْوِلْدَٰنِ لَا يَسْتَطِيعُونَ حِيلَةً وَلَا يَهْتَدُونَ سَبِيلًا ﴿٩٨﴾

98. *Kecuali mereka yang tertindas baik laki-laki atau wanita ataupun anak-anak yang tidak mampu berdaya upaya dan tidak mengetahui jalan (untuk hijrah),*

Akan tetapi bagi orang-orang yang tidak mampu ikut berhijrah karena benar-benar lemah seperti orang-orang tua, para wanita lemah dan anak-anak yang memang tidak mempunyai kemampuan untuk berlari dan tidak mempunyai bekal untuk meninggalkannya, serta tidak mengetahui jalannya, maka mereka itu dimaklumi di sisi Allah.

فَأُوْلَٰٓئِكَ عَسَى ٱللَّهُ أَن يَعْفُوَ عَنْهُمْ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَفُوًّا غَفُورًا ﴿٩٩﴾

99. *Mereka itu, mudah-mudahan Allah memaafkannya. dan adalah Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.*

Orang-orang yang tidak mampu hijrah, seperti karena lanjut usia, para wanita, dan anak-anak, Allah memaafkan dan mengampuninya. Allah akan mengampuni semua dosa hamba-Nya yang mau kembali kepada-Nya walaupun dosanya sangat besar, karena ampunan Allah lebih besar daripada dosanya.

وَمَن يُهَاجِرْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ يَجِدْ فِى ٱلْأَرْضِ مُرَٰغَمًا كَثِيرًا وَسَعَةً ۚ وَمَن يَخْرُجْ مِنۢ بَيْتِهِۦ مُهَاجِرًا إِلَى ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ثُمَّ يُدْرِكْهُ ٱلْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُۥ عَلَى ٱللَّهِ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿١٠٠﴾

100. *Barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezki yang banyak. Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Barangsiapa yang berhijrah dari kampung kafir menuju kampung muslim dengan niat karena agama Allah, maka ia akan memperoleh apa yang disukai, antara lain; dapat mengecewakan orang-orang kafir dan membuatnya marah, menjadikan orang muslim yang lain saling mengerti dan melahirkan ketaatan terhadap syriat agama. Bumi Allah itu sangat luas bagi mereka yang mau mencari tempat yang nyaman untuk menyembah kepada-Nya. Barangsiapa yang berhijrah menuju kampung muslim dan niatnya benar, kemudian di tengah perjalanan ia meninggal sebelum sampai ke wilayah tersebut, maka ia tetap mendapat balasan di sisi Allah. Ia mendapat pahala yang besar tanpa diragukan lagi karena Allah akan memberi pahala kepadanya karena amal perbuatannya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, mengampuni dosa-dosa hamba-Nya yang mau kembali kepada-Nya. Dia akan menutupi aib-aibnya karena Dia Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang sangat luas karunia dan kebaikan-Nya.

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي ٱلْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن تَقْصُرُوا۟ مِنَ ٱلصَّلَوٰةِ إِنْ خِفْتُمْ أَن
يَفْتِنَكُمُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ ۚ إِنَّ ٱلْكَٰفِرِينَ كَانُوا۟ لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿١٠١﴾

101. *Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu men-qashar sembahyang(mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu.*

Apabila kamu bepergian untuk berjihad di jalan Allah, atau mencari rezki dan lain sebagainya maka tidak ada larangan bagimu untuk menqashar (meringkas) shalat sebagai rukhsah (keringanan) dari Allah, maka terimalah rukhshah-Nya itu.

Jadikanlah shalat yang asalnya 4 rakaat menjadi dua rakaat ketika kamu takut terhadap orang-orang kafir, atau juga ketika dalam keadaan aman, sebagaimana yang terdapat dalam hadits Rasulullah. "Rukhshah Itu adalah sedekah dari Allah yang diberikan kepadamu, maka terimalah sedekah-Nya". Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh-musuhmu, maka perangilah mereka yang menyerangmu, dan itu hukumnya wajib, baik dengan tangan, lisan, pena ataupun hati serta dengan berbagai macam cara. Memerangi orang-orang kafir dengan berbagai macam cara dapat membuat sulit bagi mereka dalam geraknya.

وَإِذَا كُنتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُم مَّعَكَ وَلْيَأْخُذُوٓاْ أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُواْ فَلْيَكُونُواْ مِن وَرَآئِكُمْ وَلْتَأْتِ طَآئِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّواْ فَلْيُصَلُّواْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُواْ حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَدَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُم مَّيْلَةً وَٰحِدَةً ۚ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِن كَانَ بِكُمْ أَذًى مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنتُم مَّرْضَىٰٓ أَن تَضَعُوٓاْ أَسْلِحَتَكُمْ ۖ وَخُذُواْ حِذْرَكُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَٰفِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿١٠٢﴾

102. *Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang,*

lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.

Allah menerangkan tata cara shalat khauf (shalat jamaah ketika perang), yaitu apabila orang-orang mukmin dalam situasi perang dan hendak mendirikan shalat berjamaah, maka hendaklah pasukan dibagi menjadi dua kelompok; *kelompok pertama*, mereka shalat bersama Rasulullah dengan tetap menyandang senjata, sedangkan kelompok kedua berdiri dengan menyandang senjata untuk menghadapi musuh sambil melindungi kelompok pertama yang sedang shalat. Apabila kelompok pertama sudah mendapat satu rakaat, maka mereka pindah untuk ditempati kelompok ke dua. Mereka melakukan shalat dengan tetap menyandang senjata lengkap. Nabi melakukan shalat dengan kelompok ke dua ini berarti beliau sudah pada rakaat yang ke dua, selesai itu nabi lansung salam. Kemudian masing-masing kelompok menyelesaikan sendiri-sendiri di tempatnya masing-masing sambil menyandang senjata. Seringkali orang-orang kafir itu menyerang dengan licik dan pengecut ketika pasukan Islam meninggalkan perlengkapan senjata. Mereka ingin menggempur dengan gempuran yang dahsyat sedangkan pasukan Islam waktu itu dalam keadaan tersibukkan oleh shalat. Tidak berdosa bagi kamu yang sakit atau dalam bepergian untuk tidak membawa senjata ketika

shalat, tetapi hendaklah mereka selalu menyiapkannya dan selalu waspada terhadap musuh, karena ketika mereka ada kesempatan pasti akan menyerangnya. Allah sungguh telah menyediakan orang-orang kafir siksaan yang menyakitkan, dan menghinakan yaitu berupa laknat, dan siksaan neraka yang hanya diketahui oleh Allah kedahsyatannya sebagai balasan yang setimpa dari perbuatannya yang jelek. Ayat ini mengandung isyarah tentang pentingnya mendirikan shalat jamaah, walaupun dalam situasi perang tetap dianjurkan untuk melaksanakan shalat berjamaah karena faedahnya yang sangat banyak.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ قِيَـٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا ٱطْمَأْنَنتُمْ
فَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ ۚ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتْ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ كِتَـٰبًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

103. *Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*

Apabila kamu telah menyelesaikan shalat wahai orang-orang mukmin, perbanyaklah berzikir kepada Allah baik dalam keadaan duduk, berdiri, dan berbaring, atau dalam setiap kegiatan dan pekerjaan, seperti ketika di rumah atau selama dalam perjalanan. Dan hendaknya kamu memperbanyak berzikir ketika duduk di berbagai majlis seperti ketika belajar atau berinteraksi dengan orang lain. Zikir seperti ini adalah penting dan bermanfaat serta pahalanya banyak sekali, khususnya ketika melaksanakan shalat khauf. Apabila keadaan

telah aman, dan tidak takut lagi terhadap serangan orang-orang kafir, maka dirikanlah shalat dengan sempurna, seperti dalam kekhusyukannya, melaksanakan sunah-sunahnya dan lain sebagainya. Shalat itu adalah kewajiban yang telah ditentukan waktunya secara pasti, maka tidak boleh ditunda-tunda sampai habis waktunya, atau dihilangkan rakaatnya kecuali karena uzur bepergian atau perang. Sesungguhnya shalat menjadi tiang agama Islam dan menjadi rukun Islam yang terpenting setelah seseorang mengucapkan dua kalimah syahadat.

وَلَا تَهِنُوا۟ فِى ٱبْتِغَآءِ ٱلْقَوْمِ ۖ إِن تَكُونُوا۟ تَأْلَمُونَ فَإِنَّهُمْ يَأْلَمُونَ كَمَا تَأْلَمُونَ ۖ وَتَرْجُونَ مِنَ ٱللَّهِ مَا لَا يَرْجُونَ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١٠٤﴾

104. *Janganlah kamu berhati lemah dalam mengejar mereka (musuhmu). Jika kamu menderita kesakitan, maka sesungguhnya merekapun menderita kesakitan (pula), sebagaimana kamu menderitanya, sedang kamu mengharap daripada Allah apa yang tidak mereka harapkan. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*

Janganlah kamu merasa lemah dan tak berdaya ketika menghadapi orang-orang kafir di medan perang. Sesungguhnya kamu ketika terkena sakit atau hal-hal yang merugikan, maka sesungguhnya mereka juga sama, seperti terkena sakit dan hal yang merugikan. Hal yang membedakan antara kamu dengan mereka adalah kamu dalam berperang mengharap pahala yang besar, balasan yang sangat mulia serta tempat kembali yang menakjubkan dari Allah, sedangkan mereka tidak seperti itu. Mereka sama sekali tidak mendapatkan bagian di sisi Allah, karena memusuhi-Nya dan memerangi agama-Nya. Mereka tidak mengharap pahala dari Allah dan pula tidak menunggu

kebaikan dari sisi-Nya. Allah Maha Mengetahui terhadap orang yang benar niatnya dalam memerangi musuh-Nya dan ikhlas dalam mencari keridhaan-Nya. Dia Maha Bijaksana dalam segala urusan-Nya. Dia menurunkan semuanya itu dilandasi dengan penuh kebijaksanaan dan keadilan serta kasih sayang.

إِنَّآ أَنزَلۡنَآ إِلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ بِٱلۡحَقِّ لِتَحۡكُمَ بَيۡنَ ٱلنَّاسِ بِمَآ أَرَىٰكَ ٱللَّهُۚ وَلَا تَكُن لِّلۡخَآئِنِينَ خَصِيمٗا ١٠٥

105. *Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat.*

Wahai Rasul! Kami menurunkan kepadamu Al-Qur`an yang menerangkan kebenaran agar kamu menghukumi dengan adil dan dapat menegakkan syariat Allah di antara para hamba-Nya, dan agar kamu dapat berijtihad terhadap nash tersebut sesuai dengan yang diajarkan Tuhanmu dalam masalah agama. Kemudian kamu dapat memutuskan hukum di antara mereka dengan adil, dan takutlah kamu kepada Allah, jangan sampai kamu membela orang-orang yang berkhianat kepada-Nya!

وَٱسۡتَغۡفِرِ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ غَفُورٗا رَّحِيمٗا ١٠٦

106. *Dan mohonlah ampun kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Dan mohonlah ampun kepada Tuhanmu, bilamana kamu telah berniat membela orang yang berkhianat atau membantah untuk melindungi orang munafik. Sesungguhnya Allah akan menghapus kesalahanmu, dan menyayangimu. Dia telah mengampuni dosa-dosamu yang telah lalu dan yang akan datang. Di sini mengandung pengertian, bahwa barangsiapa yang mempunyai niat yang jelek dan perbuatan yang salah, maka ia wajib segera memohon ampun dan bertaubat kepada Tuhannya.

وَلَا تُجَٰدِلْ عَنِ ٱلَّذِينَ يَخْتَانُونَ أَنفُسَهُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ خَوَّانًا أَثِيمًا ﴿١٠٧﴾

107. *Dan janganlah kamu berdebat (untuk membela) orang-orang yang mengkhianati dirinya. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang selalu berkhianat lagi bergelimang dosa.*

Dan takutlah kepada Allah, jangan sampai kamu melindungi atau membela orang-orang yang berkhianat pada dirinya yaitu melakukan perbuatan dosa dan kejahatan dengan mengatasnamakan orang lain yang tidak bersalah yang bersih dari kejahatan. Mereka sebenarnya telah berbuat kejahatan dengan tujuan untuk memperkuat tipuan dan kelicikannya. Allah tidak menyukai orang yang merusak janji, berbuat mungkar serta berlumuran dosa. Orang yang melanggengkan perbuatan salah, merusak janji dengan Allah, suka melakukan perbuatan dosa dan maksiat, mereka semua akan kembali kehadirat-Nya dengan mendapat murka dan ancaman. Ayat ini berkaitan dengan orang-orang munafik yang mencuri,

kemudian mereka melemparkan tuduhan kepada orang lain yang tidak bersalah, kemudian Allah menurunkan ayat ini.

يَسْتَخْفُونَ مِنَ ٱلنَّاسِ وَلَا يَسْتَخْفُونَ مِنَ ٱللَّهِ وَهُوَ مَعَهُمْ إِذْ يُبَيِّتُونَ مَا لَا يَرْضَىٰ مِنَ ٱلْقَوْلِ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطًا ﴿١٠٨﴾

108. *Mereka bersembunyi dari manusia, tetapi mereka tidak bersembunyi dari Allah, padahal Allah beserta mereka, ketika pada suatu malam mereka menetapkan keputusan rahasia yang Allah tidak ridhai. Dan adalah Allah Maha meliputi (ilmu-Nya) terhadap apa yang mereka kerjakan.*

Orang-orang munafik itu berusaha bersembunyi dalam melakukan kejahatan di hadapan manusia karena takut dan malu ketahuan, tetapi mereka sama sekali tidak malu kepada Allah. Mereka merahasiakan kejahatannya itu di hadapan makhluk dan tidak merahasiakannya di hadapan Sang Khalik. Mereka takut dengan hukuman manusia dan tidak takut kepada hukuman Tuhan, padahal tak ada siksaan yang melebihi pedihnya daripada siksaan Tuhan, dan tak ada seorangpun yang dapat mengikat lebih kuat daripada ikatan-Nya. Allah Maha Mengetahui terhadap semua rahasia-rahasia yang ada dalam hati. Mereka (orang-orang munafik) menyusun rencana siang malam untuk mengatur langkah-langkah strategis dalam melakukan kejahatan. Mereka berunding untuk melemparkan perbuatan dosanya itu kepada orang lain yang tidak bersalah. Allah tak rela membiarkan terhadap rencana jahatnya itu. Dia Maha Mengetahui terhadap apa yang mereka perbuat, Maha Mendengar dan Maha Melihat apa yang telah dikerjakan hamba-Nya.

هَٰٓأَنتُمۡ هَٰٓؤُلَآءِ جَٰدَلۡتُمۡ عَنۡهُمۡ فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا فَمَن يُجَٰدِلُ ٱللَّهَ عَنۡهُمۡ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ أَم مَّن يَكُونُ عَلَيۡهِمۡ وَكِيلًا ١٠٩

109. *Beginilah kamu, kamu sekalian adalah orang-orang yang berdebat untuk (membela) mereka dalam kehidupan dunia ini. Maka siapakah yang akan mendebat Allah untuk (membela) mereka pada hari kiamat? Atau siapakah yang menjadi pelindung mereka (terhadap siksa Allah)?*

Adapun kamu wahai para kerabat orang-orang munafik dari Bani Zafar yang membela orang yang bersalah dan berusaha membersihkan dari pengkhianatannya, seandainya pembelaanmu berhasil di hadapan hakim, siapakah yang dapat menolak hukuman nanti di hadapan Allah? Siapakah yang mampu menjaga keselamatan dirinya di hadapan Dzat Yang Maha Tunggal yang tak ada satupun ada yang tersembunyi bagi-Nya? Dia-lah Dzat Yang Maha Melihat terhadap semua urusan. Siapakah yang dapat menyelamatkan dirinya dari keadaan yang sangat menegangkan di hari hisab? Siapakah yang mampu mengalihkan siksaan yang akan menimpa dirinya? Tentu tidak ada seorangpun yang mampu mengalihkannya. Inilah ancaman yang sangat mengerikan yang disampaikan kepada setiap hakim, dan setiap pembela atau pelindung bagi orang yang salah yang berusaha memenangkannya dalam keputusan. Oleh karena itu hendaklah berusaha mendekatkan diri kepada Allah, dan janganlah menjadi pembela kezaliman sehingga dirinya menjadi musuh Allah karena kefasikannya!

وَمَن يَعۡمَلۡ سُوٓءًا أَوۡ يَظۡلِمۡ نَفۡسَهُۥ ثُمَّ يَسۡتَغۡفِرِ ٱللَّهَ يَجِدِ ٱللَّهَ غَفُورٗا رَّحِيمٗا ١١٠

110. *Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Akan tetapi apabila ia terperosok pada perbuatan yang jelek atau menganiaya dirinya dengan melakukan kemaksiatan, hendaklah cepat-cepat bertaubat dengan menyesali dan meminta ampun, meratapi terhadap perbuatan jelek yang telah dikerjakan dan cepat-cepat kembali kepada Tuhannya, maka ia akan mendapatkan ampunan dari Tuhan Yang Maha Mulia. Sesungguhnya Dia mengampuni dosa dari setiap hamba-Nya yang mau bertaubat dan akan menggantikan perbuatan jahatnya itu dengan kebaikan. Dia juga akan menyempurnakannya dengan memberikan keridhaan dan menempatkannya di surga. Tidak ada hal yang lebih baik bagi seorang hamba daripada diterima taubat dan mendapat ampunan dari Tuhannya.

وَمَن يَكۡسِبۡ إِثۡمٗا فَإِنَّمَا يَكۡسِبُهُۥ عَلَىٰ نَفۡسِهِۦۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمٗا ١١١

111. *Barangsiapa yang mengerjakan dosa, maka sesungguhnya ia mengerjakannya untuk (kemudharatan) dirinya sendiri. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*

Orang yang mengerjakan kejahatan atau membiasakan terhadap perbuatan maksiat, maka dosanya akan kembali kepadanya, bukan kepada orang lain. Orang yang melakukan kejahatan tidak akan memikul dosa orang lain yang tidak ada hubungannya. Ia akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatannya sendiri. Allah akan menyiksanya karena ia melakukan perbuatan dosa dan tidak mau bertaubat sebelum

mati. Allah dengan sifat ilmu-Nya dan kebijaksanaan-Nya tidak akan menjatuhkan siksaan kepada orang yang tidak berhak menerimanya, Dia juga tidak melimpahkan dosa kejahatan kepada orang lain yang tidak melakukannya. Segala sesuatu dalam pengawasan ilmu dan kebijaksanaan Allah, dan ilmu-Nya mengetahui semua yang terjadi, sedangkan kebijaksanaan-Nya hanya menjatuhkan siksaan kepada pelaku kejahatan sesuai dengan kadar kejahatannya.

وَمَن يَكْسِبْ خَطِيٓـَٔةً أَوْ إِثْمًا ثُمَّ يَرْمِ بِهِۦ بَرِيٓـًٔا فَقَدِ ٱحْتَمَلَ بُهْتَٰنًا وَإِثْمًا مُّبِينًا ﴿١١٢﴾

112. *Dan barangsiapa yang mengerjakan kesalahan atau dosa, kemudian dituduhkannya kepada orang yang tidak bersalah, maka sesungguhnya ia telah berbuat suatu kebohongan dan dosa yang nyata.*

Orang yang melakukan dosa kecil atau besar kemudian melemparkan tuduhan kepada orang lain yang tidak melakukannya, maka orang tersebut benar-benar telah membuat kesalahan yang nyata dan dosa yang besar. Ia telah melakukan dua kejahatan: 1. Membuat kejahatan yang dilakukan oleh dirinya sendiri, dan 2. Kejahatan yang melibatkan orang lain yang tidak bersalah, maka dosanya sudah pasti besar, dan kejahatannya sangat keji dan mengerikan. Kelak di akhirat Allah akan menyiksanya dengan siksaan yang sangat keras karena perbuatannya yang sangat jelek.

وَلَوْلَا فَضْلُ ٱللَّهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُۥ لَهَمَّت طَّآئِفَةٌ مِّنْهُمْ أَن يُضِلُّوكَ وَمَا يُضِلُّونَ
إِلَّآ أَنفُسَهُمْ ۖ وَمَا يَضُرُّونَكَ مِن شَىْءٍ ۚ وَأَنزَلَ ٱللَّهُ عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ

وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُن تَعْلَمُ ۚ وَكَانَ فَضْلُ ٱللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا ﴿١١٣﴾

113. *Sekiranya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, tentulah segolongan dari mereka berkeinginan keras untuk menyesatkanmu. Tetapi mereka tidak menyesatkan melainkan dirinya sendiri, dan mereka tidak dapat membahayakanmu sedikitpun kepadamu. Dan (juga karena) Allah telah menurunkan kitab dan hikmah kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. Dan adalah karunia Allah sangat besar atasmu.*

Seandainya Allah tidak memberi karunia dan mengasihanimu, tentulah sebagian kaum akan itu berhasil memalingkanmu dari kebenaran, dan membuatmu kelabakan, sedangkan pelaku dosa dapat bebas berkeliaran ke mana-mana. Mereka menginginkan kamu bingung dalam memutuskan hukum syariat, akan tetapi Allah menjagamu karena kenabianmu. Dia mengajarimu ilmu ghaib yang dapat menyingkap sesuatu yang tersembunyi yang berkaitan dengan keadaan orang-orang yang selalu berusaha untuk sesat dan menyesatkan. Kesesatannya itu hanya kembali kepada diri mereka sendiri. Mereka selamanya tidak akan dapat menyesatkanmu, karena kamu adalah seorang nabi yang menjadi kekasih dan Rasul yang terpilih sehingga kamu dalam pengawasan Allah. Dia telah memuliakanmu dengan Al-Qur`an al-Karim dan as-sunnah, ilmu-ilmu ghaib, dan rahasia-rahasia agama serta hukum syariat. Allah menjadikan semua itu sebagai karunia yang diberikan kepadamu yang abadi, yang sangat besar dan sangat agung. Kedudukan yang kamu peroleh tidak seorangpun dari manusia dapat mendapatkannya. Itulah karunia Allah dan rahmat-Nya yang diberikan kepadamu.

لَّا خَيۡرَ فِي كَثِيرٖ مِّن نَّجۡوَىٰهُمۡ إِلَّا مَنۡ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوۡ مَعۡرُوفٍ أَوۡ إِصۡلَٰحِۭ بَيۡنَ ٱلنَّاسِۚ وَمَن يَفۡعَلۡ ذَٰلِكَ ٱبۡتِغَآءَ مَرۡضَاتِ ٱللَّهِ فَسَوۡفَ نُؤۡتِيهِ أَجۡرًا عَظِيمٗا ١١٤

114. *Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.*

Kebanyakan pembicaraan yang bersifat rahasia dari orang-orang itu tidak ada yang baik kecuali kalau yang dibicarakan berkaitan dengan perbuatan baik, seperti menyuruh bersedekah di jalan Allah, berkata baik yang dapat bermanfaat untuk dirinya dan orang lain, atau mendamaikan dua orang muslim yang bertengkar semata-mata mengharap ridha Allah. Kelak di akhirat Allah akan memberi pahala yang sangat banyak karena amalnya yang baik dan bermanfaat bagi orang banyak.

وَمَن يُشَاقِقِ ٱلرَّسُولَ مِنۢ بَعۡدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ ٱلۡهُدَىٰ وَيَتَّبِعۡ غَيۡرَ سَبِيلِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ نُوَلِّهِۦ مَا تَوَلَّىٰ وَنُصۡلِهِۦ جَهَنَّمَۖ وَسَآءَتۡ مَصِيرًا ١١٥

115. *Dan barangsiapa yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, Kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu dan Kami masukkan ia ke dalam Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali.*

Barangsiapa yang tidak mau mengikuti Rasulullah setelah datangnya petunjuk yang sudah jelas kebenarannya, kemudian ia menempuh bukan jalan orang-orang mukmin yang mengikuti Rasulullah, maka Allah akan membiarkannya dalam kesesatan dan kebinasaan. Ia akan disiksa di neraka Jahannam dengan berbagai macam siksaan. Neraka itu adalah sejelek-jelek tempat kembali, dan sejelek jelek tempat bolak-balik di akhirat yang abadi. Dalam ayat ini menunjukkan bahwa dalil *ijma'* (kesepakatan umat) itu menjadi dalil hukum.

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغۡفِرُ أَن يُشۡرَكَ بِهِۦ وَيَغۡفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُۚ وَمَن يُشۡرِكۡ بِٱللَّهِ فَقَدۡ ضَلَّ ضَلَٰلَۢا بَعِيدًا ﴿١١٦﴾

116. *Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan Dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya.*

Allah tidak mengampuni orang yang menyekutukan diri-Nya dengan yang lain. Syirik adalah dosa yang tidak diampuni selamanya karena berkaitan dengan Dzat Allah. Adapun dosa selain syirik tergantung kehendak-Nya, mungkin Allah menghendaki memberi ampunan karena pelakunya mau bertaubat, atau Dia berkehendak menyiksanya karena keadilan-Nya. Pelaku syirik benar-benar telah membuat kesalahan yang sangat jelas kesesatannya, dan berada pada puncak kezaliman. Orang tersebut telah jauh dari rahmat Tuhannya dan pasti mendapat murka karena kejahatannya yang sangat besar. Syirik adalah dosa yang paling besar di duna ini.

إِن يَدۡعُونَ مِن دُونِهِۦٓ إِلَّآ إِنَٰثٗا وَإِن يَدۡعُونَ إِلَّا شَيۡطَٰنٗا مَّرِيدٗا ١١٧

117. *Yang mereka sembah selain Allah itu, tidak lain hanyalah berhala dan (dengan menyembah berhala itu) mereka tidak lain hanyalah menyembah syetan yang durhaka,*

Orang-orang yang meminta selain Allah tidak lain hanyalah meminta kepada tuhan-tuhan buatan mereka sendiri seperti Latta, Uzza, dan Manah. Berhala ke tiga (Manah) mereka anggapnya sebagai anak perempuan Allah. Mereka juga meminta kepada syetan yang terkutuk dengan melakukan puncak kedurhakaan, puncak kesesatan, dan puncak kejahatan kepada Allah yaitu syirik. Mereka melakukan kemusyrikan itu selanjutnya dicontoh oleh orang lain, sehingga dosanya semakin banyak dan terus bertambah.

لَّعَنَهُ ٱللَّهُۘ وَقَالَ لَأَتَّخِذَنَّ مِنۡ عِبَادِكَ نَصِيبٗا مَّفۡرُوضٗا ١١٨

118. *Yang dilaknati Allah dan syetan itu mengatakan: "Saya benar-benar akan mengambil dari hamba-hamba Engkau bahagian yang sudah ditentukan (untuk saya).*

Syetan yang terkutuk itu telah diusir oleh Allah, ia tidak akan mendapatkan rahmat-Nya dan telah ditetapkan menjadi makhluk yang celaka di dunia dan akhirat. Syetan berkata dengan bersumpah: "Sungguh aku akan sesatkan hamba-Mu, dari kelompok atau golongan yang sangat banyak sekali, dan akan aku jadikan mereka rombongan yang masuk ke dalam neraka dengan penyesatanku dan tipuanku karena mereka mengikuti hawa nafsunya yang aku kendalikan.

وَلَأُضِلَّنَّهُمْ وَلَأُمَنِّيَنَّهُمْ وَلَآمُرَنَّهُمْ فَلَيُبَتِّكُنَّ ءَاذَانَ ٱلْأَنْعَٰمِ وَلَآمُرَنَّهُمْ فَلَيُغَيِّرُنَّ خَلْقَ ٱللَّهِ ۚ وَمَن يَتَّخِذِ ٱلشَّيْطَٰنَ وَلِيًّا مِّن دُونِ ٱللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرَانًا مُّبِينًا ﴿١١٩﴾

119. *Dan aku benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka merubahnya. Barangsiapa yang menjadikan syetan menjadi pelindung selain Allah, maka sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata.*

Dan sungguh akan aku sesatkan lagi mereka dengan membangkitkan angan-angan kosongnya, melemparkan jeratan bujukan-bujukan, menunda-nunda, menipu, membuat keraguan pada kebenaran. Dan sungguh aku lempari mereka dengan berbagai macam perintah-perintahku, lalu mereka mengikutinya, hatinya tergelincir (dari kebenaran) dan merekapun tidak sadar berbondong-bondong melakukan perbuatan dosa dan maksiat. Di antara perintahku lagi adalah mereka aku suruh untuk memotong telinga unta, sapi atau kambing yang mereka namakan *bahirah, saibah dan wasilah.* Semua jenis binatang tersebut mereka tidak mau memakan dagingnya karena hukum yang diyakininya. Aku memerintahkan lagi pada mereka untuk merubah bentuk mereka sendiri dan pula bentuk hewan dengan tujuan menambah kesesatan seperti mengebiri hamba sahaya, menyakiti hewan, menyerupakan laki-laki dengan perempuan, atau sebaliknya dan seterusnya dari perbuatan-perbuatan yang diharamkan agama, seperti; memasang rambut, menyambung anggota badan, membuat tato, pasang gigi untuk tujuan

keindahan dan lain sebagainya yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa yang rela menganggap syetan sebagai kekasihnya selain Allah, dan senang menuruti perintahnya dalam kehidupnya sehari-hari, maka ia benar-benar telah merugi di dunia dan akhirat. Dirinya merugi, begitu pula agamanya, dan ia akan di hadapkan pada murka Tuhannya serta dikeluarkan dari kasih sayang-Nya. Amal kebajikannya akan lenyap dan seluruh usahanya merugi karena jalan yang ditempuhnya sesat dan salah.

يَعِدُهُمْ وَيُمَنِّيهِمْ ۖ وَمَا يَعِدُهُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ إِلَّا غُرُورًا ﴿١٢٠﴾

120. *Syetan itu memberikan janji-janji kepada mereka dan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka, padahal syetan itu tidak menjanjikan kepada mereka selain dari tipuan belaka.*

Syetan itu hanyalah memberikan janji-janji yang bohong dan angan-angan yang kosong kepada para pengikutnya serta keraguan, kebingungan, kebohongan dan kedustaan. Semua yang dilakukan syetan itu hanyalah tipuan yang tidak ada kenyataannya. Syetan menebarkan angan-angan di hati mereka bahwa kenikmatan itu berada pada kemaksiatan. Kesenangan itu berada pada tindakan kejahatan serta menanamkan bahwa kebaikan itu berada pada tindakan yang menyalahi perintah Tuhan. Ini semua adalah kebohongan syetan yang tidak ada kebenarannya. Padahal kebaikan yang sebenarnya itu adalah dengan mentaati Tuhan dan Rasul-Nya, bukan pada kemungkaran dan kesesatan.

أُو۟لَٰٓئِكَ مَأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ وَلَا يَجِدُونَ عَنْهَا مَحِيصًا ﴿١٢١﴾

121. *Mereka itu tempatnya Jahannam dan mereka tidak memperoleh tempat lari dari padanya.*

Orang-orang yang mengikuti syetan dan rela dengan sepak terjangnya serta menyetujui dengan pola hidupnya, maka kelak di akhirat tempatnya neraka Jahannam. Mereka tak akan menemui tempat untuk berlari dan menghindar, serta tidak ada tempat untuk menyelamatkan diri dari siksaan yang sangat pedih. Api neraka Jahannam menyelimutinya dan menghancurkan seluruh tubuhnya sebagai balasan terhadap perbuatannya yang sangat keji dan dosanya yang sangat banyak.

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ سَنُدۡخِلُهُمۡ جَنَّٰتٖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدٗاۖ وَعۡدَ ٱللَّهِ حَقّٗاۚ وَمَنۡ أَصۡدَقُ مِنَ ٱللَّهِ قِيلٗا ١٢٢

122. *Orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan saleh, kelak akan Kami masukkan ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah telah membuat suatu janji yang benar. Dan siapakah yang lebih benar perkataannya dari pada Allah?*

Adapun bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya, beramal saleh dan melakukan berbagai macam kebaikan, maka pahalanya berada di sisi Allah. Mereka akan ditempatkan di surga yang penuh dengan buah-buahan, serta tamannya yang elok yang di bawahnya terdapat sungai-sungai yang mengalir, pohon-pohon yang rindang, bunga-bunga yang beraneka ragam serta tempat yang sangat baik. Mereka sangat mulia dengan kenikmatan dan kemuliaan yang langgeng serta surga yang penuh kenikmatan. Mereka berada di

tempat yang mulia di sisi Tuhan Yang Maha Agung. Ini adalah janji yang pasti, dan ketetapan yang benar. Tidak ada janji yang lebih dapat dipercaya daripada janji Allah karena firman-Nya bersifat qadim, yakni mendahului dari semua makhluk. Dia tidak akan mengkhianati janji-Nya dan tidak akan merusak-Nya. Tidak seperti syetan yang menjadi pemimpin orang-orang kafir, setiap janjinya bohong dan penuh dusta, angan-angannya kosong, dan bisikannya tipuan.

لَّيْسَ بِأَمَانِيِّكُمْ وَلَآ أَمَانِيِّ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ ۗ مَن يَعْمَلْ سُوٓءًا يُجْزَ بِهِۦ وَلَا يَجِدْ لَهُۥ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿١٢٣﴾

123. *(Pahala dari Allah) itu bukanlah menurut angan-anganmu yang kosong dan tidak (pula) menurut angan-angan ahli Kitab. Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu dan ia tidak mendapat pelindung dan tidak (pula) penolong baginya selain dari Allah.*

Seseorang dapat selamat dari azab neraka dan masuk surga serta mendapatkan keridhaan Allah itu bukan sekedar yang kamu angan-angankan wahai orang-orang Islam dan pula kamu wahai ahli kitab, akan tetapi itu semua harus ditempuh dengan beriman kepada Allah, mengikuti Rasul-Nya dan beramal saleh. Allah Maha Mengetahui terhadap orang yang benar dalam menjalankan perintah-Nya. Dia Maha Mengetahui terhadap orang yang melakukan kejahatan. Bagi orang yang berbuat jahat tidak akan mendapatkan penolong dan kekasih selain Allah serta tidak akan menemukan seorangpun yang dapat memberi pertolongan yang mampu menolak dan mengalihkan siksaan yang menimpa dirinya.

وَمَن يَعْمَلْ مِنَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ مِن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُو۟لَٰٓئِكَ يَدْخُلُونَ ٱلْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

124. *Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun.*

Barangsiapa yang berbuat baik laki-laki atau perempuan dan menggunakan jiwa raganya demi kebaikan, dengan didasari iman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya, maka sesungguhnya tempat kembalinya adalah surga Na'im. Allah sama sekali tidak menzalimi hamba-Nya dengan membiarkan kebaikan yang telah diperbuatnya walaupun hanya sesuatu yang sangat sepele dan kecil sekali. Sekali-kali Allah tidak akan menyia-nyiakan perbuatan hamba-Nya, semua kebaikan yang telah diperbuat akan tetap terjaga dan pasti akan dibalasnya.

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُۥ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَٱتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَٰهِيمَ حَنِيفًا ۗ وَٱتَّخَذَ ٱللَّهُ إِبْرَٰهِيمَ خَلِيلًا ﴿١٢٥﴾

125. *Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya.*

Tidak ada orang yang paling baik agamanya dan lebih benar jalan hidupnya daripada orang yang tunduk pada hukum Allah, mentaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dia juga sangat berhati-hati dalam manjalankan ketaatan kepada Allah

dengan berusaha menjadi pengikut yang paling baik dalam agama, yaitu agama yang sesuai dengan agama nabi Ibrahim yakni *hanif* (agama tauhid/Islam). Agama *hanif*/Islam adalah agama yang paling sesuai dengan fitrah manusia. Allah menyebutkan secara khusus nabi Ibrahim menunjukkan kecintaan-Nya dan kedekatan-Nya yang luar biasa, oleh karena itu Allah memilihnya sebagai pembawa agama yang paling benar dan baik yaitu agama tauhid/Islam.

وَلِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۚ وَكَانَ ٱللَّهُ بِكُلِّ شَيۡءٖ مُّحِيطَۢا ١٢٦

126. *Kepunyaan Allah-lah apa yang di langit dan apa yang di bumi, dan adalah (pengetahuan) Allah Maha Meliputi segala sesuatu.*

Semua yang ada di langit dan bumi seperti; malaikat, jin, manusia dan semua makhluk dan seluruh alam serta apa saja yang ada semuanya di bawah kekuasaan Allah. Dia mengatur dan mengendalikannya sesuai dengan kehendak-Nya. Dia mengetahui terhadap semua makhluk-Nya tanpa kecuali, tiada satupun yang tersembunyi. Allah akan menghimpun semua makhluk-Nya dengan kekuasaan dan ilmu-Nya, maka seorang hamba hendaklah takut kepada-Nya dan mengharap rahmat-Nya serta memilih agama yang benar, yaitu agama yang sesuai dengan agama nabi Ibrahim, yang kemudian diteruskan oleh nabi Muhammad.

وَيَسۡتَفۡتُونَكَ فِي ٱلنِّسَآءِۖ قُلِ ٱللَّهُ يُفۡتِيكُمۡ فِيهِنَّ وَمَا يُتۡلَىٰ عَلَيۡكُمۡ فِي ٱلۡكِتَٰبِ فِي يَتَٰمَى ٱلنِّسَآءِ ٱلَّٰتِي لَا تُؤۡتُونَهُنَّ مَا كُتِبَ لَهُنَّ وَتَرۡغَبُونَ أَن تَنكِحُوهُنَّ

وَٱلْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ ٱلْوِلْدَٰنِ وَأَن تَقُومُوا۟ لِلْيَتَٰمَىٰ بِٱلْقِسْطِ ۚ وَمَا تَفْعَلُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِهِۦ عَلِيمًا ﴿١٢٧﴾

127. *Dan mereka minta fatwa kepadamu tentang para wanita. Katakanlah: "Allah memberi fatwa kepadamu tentang mereka, dan apa yang dibacakan kepadamu dalam Al Quran (juga memfatwakan) tentang para wanita yatim yang kamu tidak memberikan kepada mereka apa yang ditetapkan untuk mereka, sedang kamu ingin mengawini mereka dan tentang anak-anak yang masih dipandang lemah. Dan (Allah menyuruh kamu) supaya kamu mengurus anak-anak yatim secara adil. Dan kebajikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahuinya.*

Orang-orang akan bertanya kepadamu Muhammad tentang urusan wanita, katakanlah: "Allah akan menjelaskan kamu hukum-hukum syariat yang khusus berkaitan dengan wanita dalam kitab suci-Nya dan hukum yang diwahyukan dari as-sunnah. Allah juga akan menjelaskan dalam kitab-Nya yang Mulia perihal wanita yang lemah lagi yatim yang kamu ingin mengawininya, kemudian kamu enggan membayar maskawin. Allah memerintah kamu untuk berbuat adil dan tegak, serta takut kepada-Nya khususnya yang berhubungan dengan perihal kaum wanita, baik itu wanita yatim atau bukan dalam memberikan haknya, seperti menyampaikan maharnya dengan penuh dan sempurna. Demikian Allah menjelaskan perihal anak-anak yatim dan anak-anak yang bukan yatim. Hendaklah kamu takut kepada Allah dengan memperhatikan urusan mereka dalam hal warisan ataupun yang lain, dan berlaku adil di antara anak yatim itu. Janganlah kamu berbuat dosa terhadap pembagian harta warisannya atau wasiat kepadanya, takutlah

kepada Allah dengan tidak memakan hartanya dengan batil. Ketahuilah apa yang kamu perbuat untuk orang-orang yang lemah, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan sebaginya, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, dan kelak Dia akan membalasmu dengan sebaik-baiknya. Dia akan menerimanya ketika kamu bersedekah dengan ikhlas tanpa mengharap balasan dari siapapun kecuali Allah.

وَإِنِ ٱمۡرَأَةٌ خَافَتۡ مِنۢ بَعۡلِهَا نُشُوزًا أَوۡ إِعۡرَاضٗا فَلَا جُنَاحَ عَلَيۡهِمَآ أَن يُصۡلِحَا بَيۡنَهُمَا صُلۡحٗاۚ وَٱلصُّلۡحُ خَيۡرٞۗ وَأُحۡضِرَتِ ٱلۡأَنفُسُ ٱلشُّحَّۚ وَإِن تُحۡسِنُواْ وَتَتَّقُواْ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٗا ١٢٨

128. *Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh dari suaminya, maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir. Dan jika kamu bergaul dengan isterimu secara baik dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap tak acuh), maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Apabila seorang wanita khawatir kalau suaminya berpaling atau menjauhinya sedangkan si isteri tersebut masih ingin tetap bersamanya, maka boleh si isteri berbuat baik kepadanya dengan menggugurkan sebagian haknya dan mengalah dalam beberapa hal. Hendaklah mereka (suami-isteri) bermusyawarah bersama-sama yang berkaitan dengan hak dan kewajiban dalam rumah tangga termasuk masalah menggaulinya, supaya tetap hidup bersama. Apabila tidak ditemukan semuanya, maka janganlah ditinggalkan sebagian yang lain, artinya pada sisi

yang sekiranya bisa dilakukan suami maka tetap menjadi hak isteri. Allah menyuruh damai antara suami istri, karena berdamai itu sangat baik, seperti dengan menyetujui dan menggugurkan sebagian haknya. Tetap melanggengkan pergaulan itu lebih baik dari pada menuntut haknya secara penuh yang kemudian diikuti perpisahan, perceraian hingga talak bain (talak 3). Damai itu lebih baik, karena dapat melanggengkan kasih sayang antara suami isteri, menciptakan keakraban dan menghilangkan hal-hal yang tidak mengenakkan hati. Sesungguhnya nafsu itu memang cenderung berlaku bakhil dan egois, yakni ingin menangnya sendiri dalam menuntut hak-haknya tanpa mau menggugurkan sesuatu dan memberikan kebaikan buat yang lain. Seorang laki-laki biasanya sangat membatasi atau menjauhi isterinya apabila ia sudah tidak tertarik lagi, begitu pula seorang isteri sangat senang untuk menuntut haknya secara penuh dari suaminya walaupun sebenarnya bagi si suami sangat berat. Hal yang perlu diperhatikan di sini adalah saling memaafkan di antara keduanya agar tetap dapat berkumpul dan bersatu. Barangsiapa yang menggauli isterinya dengan baik walaupun sebenarnya ia membencinya dan tetap bersabar atas hal-hal yang menjengkelkan dengan tujuan agar tetap terbangun rumah tangga yang utuh (hidup bersamanya), maka itu lebih baik di sisi Allah. Begitu pula pihak isteri yang memberi maaf terhadap sebagian hak-haknya, dan tetap bersabar atas kekasaran dan kekurangan suaminya dengan harapan dapat tetap berlangsung kehidupan rumah tangga, maka itu juga lebih baik di sisi Allah. Dia Maha Mengetahui terhadap perbuatan hamba-Nya, seperti berlaku baik, takwa, dan meninggalkan maksiat. Allah akan

memberi pahala kepada suami atau isteri yang berbuat baik dengan pahala yang agung di sisi-Nya.

وَلَن تَسۡتَطِيعُوٓاْ أَن تَعۡدِلُواْ بَيۡنَ ٱلنِّسَآءِ وَلَوۡ حَرَصۡتُمۡۖ فَلَا تَمِيلُواْ كُلَّ ٱلۡمَيۡلِ
فَتَذَرُوهَا كَٱلۡمُعَلَّقَةِۚ وَإِن تُصۡلِحُواْ وَتَتَّقُواْ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ غَفُورٗا رَّحِيمٗا ١٢٩

129. *Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil di antara isteri-isteri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung. Dan jika kamu mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Kamu tidak akan mampu wahai para lelaki untuk berbuat adil di antara isteri-isterimu, walaupun kamu berusaha keras ingin seperti itu, karena adil adalah suatu hal yang sulit, rumit dan susah untuk dipaksakan. Seseorang tidak mampu untuk berbuat adil yang berkaitan dengan cinta, bergaul dan cumbu rayu pada isteri-isterinya, karena itu bukan kemampuannya padahal itu beban atau kewajiban. Apabila tidak mampu maka hendaklah berusaha berlaku baik dan berusaha mendekatinya. Tidak boleh bagi kamu hanya mendekati kepada salah seorang isterinya saja, yang sekiranya isteri tersebut menjadi penghalang untuk menunaikan kewajiban suami, sehingga ia hanya fokus kepada salah seorang isterinya saja dan meninggalkan yang lain. Hal ini dapat menjadikan nasib isteri yang lain tidak jelas, ditalak tidak, dijadikan isterinya juga tidak jelas, seperti sesuatu yang menggantung yang tidak ada pijakan di bumi dan pula tidak melekat ke atas. Bagi suami hendaklah berbuat baik dan benar sesuai dengan kemampuannya, berusaha mendekati setiap

permasalahan dengan sungguh-sungguh dan takut kepada Tuhannya terutama yang berkaitan dengan perihal perempuan dan jangan sampai menzaliminya. Kemudian Allah menjelaskan bahwa bagi kaum laki-laki itu serba terbatas perihal keadilan yang berkaitan dengan perempuan. Dia Maha Pengampun lagi Penyayang, yakni mengampuni kesalahan-kesalahan hamba-Nya yang bertaubat, dan menyempurnakan kasih sayang-Nya pada hamba yang segera melakukan kebaikan. Dia Maha Luas karunia-Nya dan kebaikan-Nya.

وَإِن يَتَفَرَّقَا يُغْنِ ٱللَّهُ كُلًّا مِّن سَعَتِهِۦ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ وَٰسِعًا حَكِيمًا ﴿١٣٠﴾

130. *Jika keduanya bercerai, maka Allah akan memberi kecukupan kepada masing-masingnya dari limpahan karunia-Nya. Dan adalah Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Bijaksana.*

Apabila suami isteri tetap tidak ada kesepakatan dan terus mengarah kepada perpisahan atau talak, maka Allah akan membuat hidupnya berkecukupan dengan karunia-Nya. Maksudnya Dia akan memberi kecukupan atau pengganti yang lebih sesuai. Insyaallah dari pihak suami akan mendapat isteri yang lebih tepat dari isteri yang pertama, begitu pula pihak isteri akan mendapatkan suami yang lebih cocok dari suami yang pertama. Allah Maha Luas karunia-Nya dan kebaikan-Nya, Dia Maha Agung dan banyak sekali pemberian-Nya. Bagi Allah sangatlah mudah sekali memberikan yang terbaik, dan memilihkan yang lebih baik. Barangsiapa yang menyerahkan urusannya kepada Allah, Dia akan mencukupi dan menolong semua hajatnya.

وَلِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۚ وَلَقَدۡ وَصَّيۡنَا ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ مِن قَبۡلِكُمۡ وَإِيَّاكُمۡ أَنِ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ وَإِن تَكۡفُرُواْ فَإِنَّ لِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۚ وَكَانَ ٱللَّهُ غَنِيًّا حَمِيدٗا ١٣١

131. *Dan kepunyaan Allah-lah apa yang di langit dan yang di bumi, dan sungguh Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan (juga) kepada kamu; bertakwalah kepada Allah. Tetapi jika kamu kafir maka (ketahuilah), sesungguhnya apa yang di langit dan apa yang di bumi hanyalah kepunyaan Allah dan Allah Maha Kaya dan Maha Terpuji.*

Semua yang ada di langit dan di bumi adalah milik Allah, Dialah yang mengatur dan menjalankan semuanya. Tak ada seorangpun yang dapat mengalahkan atau melemahkan-Nya. Allah telah memerintahkan orang-orang Yahudi dan Nasrani untuk bertakwa dan takut kepada Tuhannya, mengamalkan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Inilah yang dapat membawa kemaslahatan dan kebaikan yang sangat besar di dunia dan akhirat, tetapi apabila mereka menolak, ingkar kepada Allah dan menyekutukan-Nya serta tidak mengikuti Rasul-Nya, maka Dia adalah Dzat yang mengatur seluruh alam. Dia tidak membutuhkan terhadap siapa saja yang mengingkari-Nya. Kekufuran semua orang kafir tak akan membuat madharat pada-Nya, begitu pula perbuatan syirik orang yang menyekutukan-Nya juga tidak akan mengurangi kekuasaan-Nya. Dia tetap Maha Terpuji, Maha Suci dan Maha Tinggi dalam Dzat-Nya. Dia juga Maha memuji dan membalas kepada orang yang mau bersyukur, beriman dan bertakwa kepada-Nya.

وَلِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۚ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ وَكِيلٗا ١٣٢

132. *Dan kepunyaan Allah-lah apa yang di langit dan apa yang di bumi. Cukuplah Allah sebagai Pemelihara.*

Hanya kepunyaan Allah apa saja yang ada di langit dan bumi. Dia Maha Memaksa, Menguasai, Menyelimuti, dan Mengetahui terhadap semua makhluk-Nya. Allah mengulangi makna ayat ini untuk menunjukkan kesempurnaan Dzat-Nya yang tidak membutuhkan kepada siapapun, dan pula untuk menunjukkan kesempurnaan kepemilikan-Nya serta kekuasaan-Nya dalam menjalankan semua urusan makhluk-Nya. Allah Maha Agung dan Maha Tinggi, cukup Dia sendiri sebagai penghitung semua perbuatan hamba-Nya. Dia Maha Mengetahui, Maha Memelihara dan Maha Pembalas terhadap semua perbuatan hamba-Nya.

إِن يَشَأۡ يُذۡهِبۡكُمۡ أَيُّهَا ٱلنَّاسُ وَيَأۡتِ بِـَٔاخَرِينَۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلَىٰ ذَٰلِكَ قَدِيرٗا ١٣٣

133. *Jika Allah menghendaki, niscaya Dia musnahkan kamu wahai manusia, dan Dia datangkan umat yang lain (sebagai penggantimu). Dan adalah Allah Maha Kuasa berbuat demikian.*

Jika Allah menghendaki memusnahkanmu wahai semua manusia, lalu Dia menggantikanmu dengan yang lain, siapakah yang mampu menolak dan melemahkan-Nya? Tidak ada, semua kehendak-Nya pasti terwujud, karena Dia Maha Kuasa, Dia Maha Kaya, Dia tidak bergantung kepada makhluk-Nya, sebaliknya semua makhluk bergantung kepada-Nya.

مَّن كَانَ يُرِيدُ ثَوَابَ ٱلدُّنۡيَا فَعِندَ ٱللَّهِ ثَوَابُ ٱلدُّنۡيَا وَٱلۡأٓخِرَةِۚ وَكَانَ ٱللَّهُ سَمِيعَۢا بَصِيرًا ﴿١٣٤﴾

134. *Barangsiapa yang menghendaki pahala di dunia saja (maka ia merugi), karena di sisi Allah ada pahala dunia dan akhirat. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*

Barangsiapa yang hanya mencari dunia saja akan merugi, karena di sisi Allah ada pahala (kebaikan) dunia dan pahala akhirat. Mengapa hamba itu hanya mencari sesuatu yang sangat murah dan sepele, sementara ia tinggalkan sesuatu yang sangat mahal, sangat baik dan sangat tinggi di sisi Allah, seperti: keridhaan, keberuntungan surga, dan ampunan-Nya? Dia Maha Mengetahui terhadap semua perbuatan makhluk-Nya dan Maha Mendengar terhadap semua ucapannya. Baginya tak ada yang tersembunyi, Dia mengetahui siapa orang yang ikhlas dan orang yang riya`, siapa orang yang benar dan siapa orang yang dusta. Dia Maha Agung lagi Maha Tinggi.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُونُواْ قَوَّٰمِينَ بِٱلۡقِسۡطِ شُهَدَآءَ لِلَّهِ وَلَوۡ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمۡ أَوِ ٱلۡوَٰلِدَيۡنِ وَٱلۡأَقۡرَبِينَۚ إِن يَكُنۡ غَنِيًّا أَوۡ فَقِيرٗا فَٱللَّهُ أَوۡلَىٰ بِهِمَاۖ فَلَا تَتَّبِعُواْ ٱلۡهَوَىٰٓ أَن تَعۡدِلُواْۚ وَإِن تَلۡوُۥٓاْ أَوۡ تُعۡرِضُواْ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٣٥﴾

135. *Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari*

kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah, jadilah kamu pegak keadilan, dan menjadi saksi-saksi yang benar, walaupun memberi kesaksian yang berkaitan dengan diri sendiri, orang tuanya, anak-anaknya ataupun saudara-saudaranya! Janganlah menghalangimu untuk berbuat tidak adil karena kekerabatan atau yang lainnya, sampaikanlah dengan benar kesaksianmu agar hukum yang akan ditetapkan dapat adil dengan sepenuhnya. Ingatlah dalam menegakkan hukum dan memberikan kesaksian tidak ada yang perlu ditakuti kecuali hanya kepada Allah! Begitu pula tetaplah adil dalam memberi kesaksian walaupun kepada orang yang kaya dan berpangkat. Janganlah kekayaannya atau kepangkatannya dapat menyeretmu kepada kesaksian yang membawa musibah, dan pula sebaliknya, janganlah rasa kasihan dan sayangmu terhadap orang fakir dapat menjadikanmu tidak adil dalam menetapkan hukum dan memberikan kesaksian. Tegakkanlah keadilan dan jujurlah dalam memberi kesaksian, karena bagi Allah sama saja, tidak bedanya antara rakyat atau pejabat, orang kaya atau orang fakir. Dia-lah Yang Maha Mengetahui terhadap kemaslahatan bagi hamba-Nya karena Dia Dzat yang menanggung rezki semua makhluk-Nya. Allah adalah tempat kembali urusan semuanya, oleh karena itu wajib bagi kita untuk tidak mengikuti keinginan hawa nafsunya yang zalim dan jahat yang bertujuan untuk mendapat kelegaan orang tertentu, padahal di sisi lain mendatangkan murka dari Tuhan. Berkatalah dengan perkataan yang benar, bersikap ridha terhadap orang

yang semestinya mendapat ridha dan bersikap tegas terhadap orang yang seharusnya mendapat hukuman. Apabila kamu merubah kesaksian atau menyembunyikannya, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan Maha Waspada. Dia akan membalas setiap amal perbuatan seseorang sesuai dengan apa yang telah diperbuatnya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ ءَامِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَٱلۡكِتَٰبِ ٱلَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ وَٱلۡكِتَٰبِ ٱلَّذِيٓ أَنزَلَ مِن قَبۡلُۚ وَمَن يَكۡفُرۡ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ فَقَدۡ ضَلَّ ضَلَٰلَۢا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

136. *Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.*

Wahai orang-orang mukmin, tetaplah kamu beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya. Berimanlah pada Al-Qur`an yang diturunkan kepada Rasul-Nya secara berangsur-angsur, baik pada ayat-ayatnya yang *tafshiliy* (yang sudah terperici) atau *ijmaliy* (yang masih global), dan berimanlah pula kepada kitab-kitab suci yang diturunkan kepada para Rasul sebelum nabi Muhammad. Orang yang berpaling dari petunjuk Allah dan mengingkari kepada para Malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, serta hari akhir, orang tersebut tersesat dan jauh sekali dari kebenaran. Di dunia ia sangat merugi, karena hilang keberkahan hidupnya dan hanya memperbanyak dosanya yang

mendatangkan murka Allah, begitu pula di akhirat akan merugi dan hina selama-lamanya karena akan menjadi penghuni neraka.

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ثُمَّ كَفَرُواْ ثُمَّ ءَامَنُواْ ثُمَّ كَفَرُواْ ثُمَّ ٱزۡدَادُواْ كُفۡرٗا لَّمۡ يَكُنِ ٱللَّهُ لِيَغۡفِرَ لَهُمۡ وَلَا لِيَهۡدِيَهُمۡ سَبِيلَۢا ١٣٧

137. *Sesungguhnya orang-orang yang beriman kemudian kafir, kemudian beriman (pula), kamudian kafir lagi, kemudian bertambah kekafirannya, maka sekali-kali Allah tidak akan memberi ampunan kepada mereka, dan tidak (pula) menunjuki mereka kepada jalan yang lurus.*

Sesungguhnya orang-orang munafik yakni orang-orang yang menampakkan keimanannya kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian murtad yakni terang-terangan sebagai orang kafir, lalu menampakkan keimanannya lagi, setelah itu kafir lagi dan semakin jelas dan kuat keingkarannya yang dibuktikan dengan perbuatan-perbuatannya yang keji dan mungkar, Allah sekali-kali tidak akan memberi ampunan kepadanya. Allah tidak akan memberi pertolongan untuk bertaubat setelahnya. Mata hatinya benar-benar telah buta, dan tanda kebaikannya telah lenyap maka sangat jeleklah keadaannya. Oleh karena itu siapa saja yang melakukan kemaksiatan, kemudian bertaubat kemudian kembali maksiat lagi dan semakin tambah kemaksiatannya sangat dikhawatirkan akan menjadi orang yang *sûulkhâtimah* (jelek akhir hayatnya) karena Allah tidak akan menerima taubatnya. Orang tersebut bermula hatinya ragu-ragu antara iman dan kafir, sehingga mudah sekali berubah, suatu saat menampakkan dirinya seorang muslim dan di saat lain

menampakkan dirinya seorang yang kafir, dan pada akhirnya menjadilah ia seorang yang benar-benar kafir. Allah tidak akan menunjukkan jalan yang benar kepada orang itu.

بَشِّرِ ٱلْمُنَٰفِقِينَ بِأَنَّ لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٣٨﴾

138. *Kabarkanlah kepada orang-orang munafik bahwa mereka akan mendapat siksaan yang pedih,*

Wahai Muhammad, berilah kabar gembira kepada orang-orang munafik dengan siksaan yang sangat menyakitkan dan sangat pedih sebagai balasan dari perbuatannya yang jelek. Mereka sering menipu, berkhianat dan memusuhi orang-orang mukmin serta menghinanya.

ٱلَّذِينَ يَتَّخِذُونَ ٱلْكَٰفِرِينَ أَوْلِيَآءَ مِن دُونِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ۚ أَيَبْتَغُونَ عِندَهُمُ ٱلْعِزَّةَ فَإِنَّ ٱلْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا ﴿١٣٩﴾

139. *(yaitu) Orang-orang yang mengambil orang-orang kafir menjadi teman-teman penolong dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Apakah mereka mencari kekuatan di sisi orang kafir itu? Maka sesungguhnya semua kekuatan kepunyaan Allah.*

Kaum munafik itu senang menjalin kasih sayang dengan orang-orang kafir tanpa mempedulikan orang-orang mukmin. Mereka mencintai musuh-musuh Allah dan berusaha memerangi para kekasih-Nya. Aneh sekali kaum munafik itu! Mereka menginginkan kemuliaan di kalangan orang-orang kafir, padahal semua kemuliaan berada di tangan Allah. Bagaimana mereka mau mencari kemuliaan di kalangan orang-orang kafir,

padahal semua kemuliaan hanya milik-Nya kemudian Dia memberikan kepada Rasul-Nya dan orang-orang mukmin. Allah Maha Agung lagi Maha Tinggi.

وَقَدْ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِي ٱلْكِتَٰبِ أَنْ إِذَا سَمِعْتُمْ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ يُكْفَرُ بِهَا وَيُسْتَهْزَأُ بِهَا فَلَا تَقْعُدُوا۟ مَعَهُمْ حَتَّىٰ يَخُوضُوا۟ فِي حَدِيثٍ غَيْرِهِۦٓ ۚ إِنَّكُمْ إِذًا مِّثْلُهُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ جَامِعُ ٱلْمُنَٰفِقِينَ وَٱلْكَٰفِرِينَ فِي جَهَنَّمَ جَمِيعًا ﴿١٤٠﴾

140. *Dan sungguh Allah telah menurunkan kekuatan kepada kamu di dalam Al Quran bahwa apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olokkan (oleh orang-orang kafir), maka janganlah kamu duduk beserta mereka, sehingga mereka memasuki pembicaraan yang lain. Karena sesungguhnya (kalau kamu berbuat demikian), tentulah kamu serupa dengan mereka. Sesungguhnya Allah akan mengumpulkan semua orang-orang munafik dan orang-orang kafir di dalam Jahannam,*

Wahai orang-orang mukmin, sesungguhnya Allah telah menurunkan Al-Qur`an dengan berangsur-angsur. Ketika kamu mendengarkannya orang-orang kafir itu mengejek dan menghina ayat-ayat Allah, sedangkan kamu berada dalam satu majlis bersamanya. Berdirilah dan tinggalkanlah majlis itu sebagai bentuk protesmu terhadap mereka hingga mereka mengalihkan tema pembicaraannya pada yang lain. Apabila kamu tetap duduk bersamanya dengan suka rela dan membiarkannya sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang munafik bahkan menyertainya dalam mengejek dan melecehkan agama, maka sesungguhnya Allah akan mengumpulkanmu

semuanya di neraka Jahannam, karena kamu telah menjadikannya sebagai kawan setia.

ٱلَّذِينَ يَتَرَبَّصُونَ بِكُمْ فَإِن كَانَ لَكُمْ فَتْحٌ مِّنَ ٱللَّهِ قَالُوٓاْ أَلَمْ نَكُن مَّعَكُمْ وَإِن كَانَ
لِلْكَٰفِرِينَ نَصِيبٌ قَالُوٓاْ أَلَمْ نَسْتَحْوِذْ عَلَيْكُمْ وَنَمْنَعْكُم مِّنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ۚ فَٱللَّهُ يَحْكُمُ
بَيْنَكُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۗ وَلَن يَجْعَلَ ٱللَّهُ لِلْكَٰفِرِينَ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ سَبِيلًا ﴿١٤١﴾

141. *(yaitu) Orang-orang yang menunggu-nunggu (peristiwa) yang akan terjadi pada dirimu (hai orang-orang mukmin). Maka jika terjadi bagimu kemenangan dari Allah mereka berkata: "Bukankah kami (turut berperang) beserta kamu?" Dan jika orang-orang kafir mendapat keberuntungan (kemenangan) mereka berkata: "Bukankah kami turut memenangkanmu dan membela kamu dari orang-orang mukmin?" Maka Allah akan memberi keputusan di antara kamu di hari kiamat dan Allah sekali-kali tidak akan memberi jalan kepada orang-orang kafir untuk memusnahkan orang-orang yang beriman.*

Kaum munafik itu selalu menunggu dan memperhatikan apa yang terjadi pada orang-orang mukmin dan orang-orang kafir. Golongan manakah di antara mereka berdua yang mendapat kemenangan, apakah orang-orang kafir atau orang-orang mukmin. Maka mereka terus menyelidikinya dengan mendengarkan berita-berita yang terjadi. Apabila kemenangan berada di pihak kaum mukminin, orang-orang munafik itu berkata: “Kami juga ikut hadir perang bersamamu untuk mengalahkan orang-orang kafir, oleh karena itu kami meminta bagian harta rampasan untuk kami”. Tetapi apabila kemenangan berada di pihak kaum kafir, mereka berkata: “Sayang sekali kami ketinggalan untuk ikut perang bersamamu,

dan kami agak terlambat datang di tempat pertempuranmu. Sebenarnya kami sudah berusaha menolak ancaman kaum mukmin yang akan menyerangmu, oleh karena itu berilah bagian harta rampasan untuk kami, kamilah yang berjasa mencegah serangan orang-orang mukmin sehingga mereka kalah dan hina dalam barisannya". Allah akan menghukumi mereka semuanya pada hari pagelaran yang sangat agung antara orang-orang mukmin, munafik dan kafir. Allah Maha Mengetahui terhadap semua perbuatan hamba-Nya, Dia tidak membiarkan orang-orang munafik tetap berada di kalangan kaum mukminin, lalu Dia membuka kedoknya dan mendepaknya dari perkampungan mereka sebagaimana para tokoh-tokohnya. Orang-orang kafir walaupun dibantu oleh kaum munafik tidak akan dapat mengalahkan kaum mukminin, karena sesungguhnya kemenangan itu dengan izin Allah, dan Dia tetap menjadi penolong kaum mukminin.

إِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ يُخَٰدِعُونَ ٱللَّهَ وَهُوَ خَٰدِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوٓا۟ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ قَامُوا۟ كُسَالَىٰ يُرَآءُونَ ٱلنَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٤٢﴾

142. *Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya` (dengan shalat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali.*

Kaum munafik itu mempermainkan agamanya, mereka berusaha menipu Allah dalam keyakinannya, tetapi Allah akan membalas tipuannya. Ketika di dunia, boleh jadi kaum munafik selamat darah dan hartanya, akan tetapi di akhirat mereka akan

merasakan siksaan yang sangat pedih yaitu di neraka Jahannam. Mereka mengira tipu daya yang mereka rencanakan dapat membuat bingung Allah dan kaum mukminin, padahal semua itu telah diketahuinya. Di antara sifat-sifat kaum munafik adalah malas mendirikan shalat. Mereka melaksanakannya tanpa diiringi rasa senang dan khusyuk, karena mereka tidak mengharap pahala dan pula tidak takut dosa dan siksa. Mereka melaksanakan shalat hanya bertujuan agar dapat selamat darah dan hartanya serta diakui saudara oleh orang-orang mukmin. Lahirnya tampak sebagai orang-orang mukmin, padahal hatinya kafir, shalatnya tidak memberi manfaat sedikitpun baginya. Sifat kaum munafik yang lain adalah sangat sedikit sekali zikir atau ingat kepada Allah, baik dengan lisan ataupun hatinya. Padahal siapa yang cinta kepada Allah pasti ia akan banyak menyebut-Nya dan mereka sama sekali tidak pernah menyebut dan mencintai Tuhannya. Oleh karena itu barangsiapa yang banyak berzikir kepada Allah maka ia akan terbebas dari kemunafikan. Seandainya dengan berzikir saja sudah cukup dalam beragama, maka hanya dengan berzikir sajalah seseorang sudah dianggap cukup dan selamat dalam beragama.

مُّذَبۡذَبِينَ بَيۡنَ ذَٰلِكَ لَآ إِلَىٰ هَٰٓؤُلَآءِ وَلَآ إِلَىٰ هَٰٓؤُلَآءِۚ وَمَن يُضۡلِلِ ٱللَّهُ فَلَن تَجِدَ لَهُۥ سَبِيلٗا ١٤٣

143. *Mereka dalam keadaan ragu-ragu antara yang demikian (iman atau kafir): tidak masuk kepada golongan ini (orang-orang beriman) dan tidak (pula) kepada golongan itu (orang-orang kafir), maka kamu sekali-kali tidak akan mendapat jalan (untuk memberi petunjuk) baginya.*

Kaum munafik itu adalah orang-orang yang bimbang dan ragu-ragu. Suatu saat mereka bersama orang-orang mukmin dan pada saat yang lain mereka bersama orang-orang kafir. Mereka tidak teguh dalam satu pandangan dan komitmen dalam satu ucapan. Setiap hari mereka membuat cara atau siasat yang bermacam-macam sesuai dengan keadaan untuk mendapatkan keuntungan dunia. Apabila mereka memandang keberuntungan berada pada pihak kaum mukmin, maka mereka cepat-cepat masuk golongannya, sebaliknya apabila keberuntungan berada di pihak kaum kafir, maka merekapun juga cepat-cepat masuk golongannya. Allah telah menyesatkan kaum munafik, mereka tidak lagi menemukan petunjuk kepada jalan yang benar, dan tak ada seorangpun yang mampu menunjukkannya. Mereka tetap dalam kesesatan dan kekafiran hingga datang ajalnya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَتَّخِذُواْ ٱلۡكَٰفِرِينَ أَوۡلِيَآءَ مِن دُونِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَۚ أَتُرِيدُونَ أَن تَجۡعَلُواْ لِلَّهِ عَلَيۡكُمۡ سُلۡطَٰنٗا مُّبِينًا ١٤٤

144. *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Inginkah kamu mengadakan alasan yang nyata bagi Allah (untuk menyiksamu)?*

Wahai orang-orang mukmin, janganlah kamu seperti orang-orang munafik yang menjadikan orang-orang kafir sebagai kekasihnya selain Allah! Mereka telah meninggalkan persahabatan dengan orang-orang yang baik dan memilih jalan yang ditempuh oleh para pendosa. Hai orang-orang mukmin, wajib hukumnya kamu menjadikan Allah, Rasul-Nya dan orang-orang mukmin sebagai penolong atau kekasihmu!

Apabila kamu menjadikan orang-orang kafir sebagai penolong selain Allah, rasul-Nya dan orang-orang mukmin, berarti kamu telah menjadikan alasan Allah untuk menyiksamu, dan menimpakan azab yang sangat pedih kepadamu.

إِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ فِى ٱلدَّرْكِ ٱلْأَسْفَلِ مِنَ ٱلنَّارِ وَلَن تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا ﴿١٤٥﴾

145. *Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka.*

Sesungguhnya kaum munafik kelak di akhirat berada pada tingkatan neraka yang paling bawah karena perbuatannya yang lebih jelek dari pada orang-orang kafir. Mereka hendak menipu orang-orang mukmin, mempermainkan agamanya dan mengejek terhadap hamba Allah yang saleh-saleh. Sebaliknya mereka menolong orang-orang kafir dengan berada di barisan kaum mukmin. Mereka sangat sulit diatur ketika berdiri di barisan jihad kaum mukminin dan sering membuat fitnah, maka balasan dari perbuatannya itu Allah menimpakan siksaan yang sangat berat, dan tak seorangpun dapat menolaknya.

إِلَّا ٱلَّذِينَ تَابُوا۟ وَأَصْلَحُوا۟ وَٱعْتَصَمُوا۟ بِٱللَّهِ وَأَخْلَصُوا۟ دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُو۟لَٰٓئِكَ مَعَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَسَوْفَ يُؤْتِ ٱللَّهُ ٱلْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٤٦﴾

146. *Kecuali orang-orang yang taubat dan mengadakan perbaikan dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar.*

Kecuali apabila kaum munafik itu mau bertaubat dengan sebenar-benarnya yaitu menyesali perbuatan jeleknya paada masa lalu dan melaksanakan amal saleh dengan berpegang teguh kitab Allah dan sunnah Rasulullah maka Allah akan mencurahkan ampunan kepadanya. Tempat kembalinya adalah bersama orang-orang mukmin dengan mendapat pahala dan balasan yang agung di akhirat karena mereka benar-benar ikhlas dalam beramal demi mendapatkan ridha Tuhan-Nya. Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin kelak di akhirat dengan mendapat pahala yang besar dan kedudukan yang tinggi. Kaum munafik yang bertaubat akan bersama-sama dengan orang-orang mukmin mendapatkan pahala yang besar karena mereka telah melakukan perbuatan baik dan menjadi orang-orang mukmin yang sejati.

مَّا يَفۡعَلُ ٱللَّهُ بِعَذَابِكُمۡ إِن شَكَرۡتُمۡ وَءَامَنتُمۡۚ وَكَانَ ٱللَّهُ شَاكِرًا عَلِيمًا ١٤٧

147. *Mengapa Allah akan menyiksamu, jika kamu bersyukur dan beriman? Dan Allah adalah Maha Mensyukuri lagi Maha Mengetahui.*

Allah tidak akan menyiksa hamba-Nya dengan zalim atau semena-mena tanpa sebab, seperti Dia menimpakan siksaan yang sangat pedih kepada kaum munafik. Siksaan itu sebenarnya sebagai balasan dari perbuatannya yang sangat jelek. Mereka telah di anugerahi panca indera dan hati, tetapi tidak digunakan sebagaimana mestinya sehingga mereka tetap dalam kesesatan, padahal Allah itu Maha Pemurah. Barangsiapa yang mau beriman dan mengikuti Rasul-Nya serta mau bersyukur atas nikmat-Nya maka Dia akan membalasnya

dengan pahala yang sangat besar. Dia Maha Mengetahui terhadap semua perbuatan hamba-Nya, sekecil apapun perbuatan hamba, baik ataupun buruk pasti akan dibalasnya dengan sangat adil.

Tamat Juz 5

والله أعلم بالصواب

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qarnay, 'Aidl, *at-Tafsir al-Muyassar,* Riyadl, Obeikan, 2007

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan),* Jakarta, Lentera Abadi, 2010

Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Departemen Agama RI, *Al-Hidayah (Al-Qur'an Tafsir Per-Kata Tajwid Kode Angka),* Jakarta, Kalim, 2010

Mahluf, Hasanain Muhammad, *Kalimat al-Qur'an,* Beirut, Dar Ibnu Hazm, 2007

Warsoon, Ahmad, *Kamus al-Munawir,* Surabaya, Pustaka Progressif, 1997

DAFTAR RUJUKAN AYAT
DARI KITAB TAFSIR AL-MUYASSAR

JUZ 1

1. Surat Al-Fâtihah

Ayat	Halaman
1 - 7	7

2. Surat Al-Baqarah

Ayat	Halaman
1 - 7	8
8 - 15	9
16 - 22	10
23 - 27	11
28 - 33	12
34 - 39	13
40 - 45	14
46 - 51	15
52 - 57	16
58 - 61	17
62 - 66	18
67 - 72	19
73 - 78	20
79 - 84	21
85 - 88	22
89 - 93	23
94 - 100	24
101- 104	25
105 - 110	26
111 - 115	27
116 - 120	28
121 - 125	29
126 - 130	30
131 - 136	31
137 - 141	32

JUZ 2

2. Surat Al-Baqarah

Ayat	Halaman
142 - 143	33
144 - 148	34
149 - 154	35
155 - 160	36
161 - 165	37
166 - 171	38
172 - 177	39
178 - 180	40
181 - 185	41
186 - 188	42
189 - 193	43
194 - 197	44
198 - 203	45
204 - 211	46
212 - 215	47
216 - 220	48
221 - 225	49

226 - 230	50
231 - 233	51
234 - 237	52
238 - 243	53
244 - 248	54
249 - 252	55

JUZ 3

2. Surat Al-Baqarah

Ayat	Halaman
253	55
254 - 256	56
257 - 259	57
260 - 263	58
264 - 267	59
268 - 273	60
274 - 278	61
279 - 282	62
- 286	63

3. Surat Ali Imrân

Ayat	Halaman
1 - 7	64
8 - 13	65
14 -17	66
18 - 22	67
23 - 28	68
29 - 34	69
35 - 40	70
41 - 48	71
49 - 54	72
55 - 61	73
62 - 68	74
69 - 74	75
75 - 78	76
79 - 82	77
83 - 86	78
87 - 91	79

JUZ 4

3. Surat Ali Imrân

Ayat	Hal
92	79
93 - 97	80
98 - 103	81
104 - 108	82
109 - 113	83
114 - 118	84
119 - 122	85
123 - 128	86
129 - 134	87
135 - 139	88
140 - 143	89
144 - 150	90
151 -154	91
155 - 159	92
160 - 164	93
165 - 169	94
170 - 174	95
175 - 179	96
180 - 183	97

184 - 187	98
188 - 191	99
192 - 195	100
196 - 200	101

4. Surat An- Nisâ`

Ayat	Hal
1 - 5	102
6 - 11	103
12 - 14	104
15 - 19	105
20 - 23	106

86-91	120
92-94	121
95-99	122
100-103	123
104-109	124
110-115	125
116-122	126
123-127	127
128-130	128
131-135	129
136-141	130
142-146	131
147	132

JUZ 5

4. Surat An- Nisâ`

Ayat	Hal
24-25	107
26-31	108
32-34	109
35-36	110
37-41	111
42-46	112
47-51	113
52-57	114
58-60	115
61-67	116
68-75	117
76-80	118
81-85	119

RIWAYAT PENULIS

Dr. H. Kojin, MA, lahir di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur 01 Nopember 1969. Pendidikan formal dimulai dari bangku Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gendingan I tahun 1984, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Karangrejo tahun 1987, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Tulungagung tahun 1990, Sarjana (S1) Jurusan Bahasa dan Sastra Fakultas Adab Arab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1995, Program Magister (S2) tahun 2003 dan Program Doktor (S3) tahun 2009 pada konsentrasi Bahasa dan Sastra Arab yang keduanya ditempuh di UIN Syarif Hidayatullah Jakara.

Pendidikan non formal dimulai sejak mengaji di bawah asuhan orang tua H. Mashudi (alm.) sampai tahun (1984), Mushalla Baitus Sajidin di bawah asuhan pamannya KH. Manshur Adnan (alm.) tahun 1987. Semasa duduk di MAN mengikuti Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung tahun 1989 dan Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung 1990. Selama duduk di bangku kuliyah di Yogyakarta pernah mengikuti pengajian di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gaten Yogyakarta tahun 1991 dan Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta tahun 1993. Selama kuliah di Jakarta mengikuti pengajian di pondok pesantren Darussunnah Ciputat tahun 2000-2002.

Penulis sebagai dosen tetap di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung sejak tahun 1998 yang saat itu masih bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), menjadi salah satu Pimpinan Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung (2007-sekarang) dan Pengasuh Kuliah Shubuh Masjid Jami' an-Nashir desa Gendingan kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung (2009-sekarang). Pengalaman luar

negeri mengikuti kegiatan program *Short Coust* dari Kementerian Agama RI ke Timur Tengah (Mesir) 2009.

Adapun hasil karyanya yang telah dipublikasikan antara lain; *al-Jâhizh al-Muassis al-Haqiqi li 'Ilmi al-Bayân* 2008, *Istifham dalam Al-Qur`an* 2009, *Rintisan Ilmu Nahwu 2012, Kosa Kata dalam Al-Qur`an* 2017, dan *Pengembangan Materi Ajar Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah* 2018.

TELAAH TAFSIR AL-MUYASSAR Jilid I

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	islamhouse.com Internet Source	10%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 5%
Exclude bibliography	On		